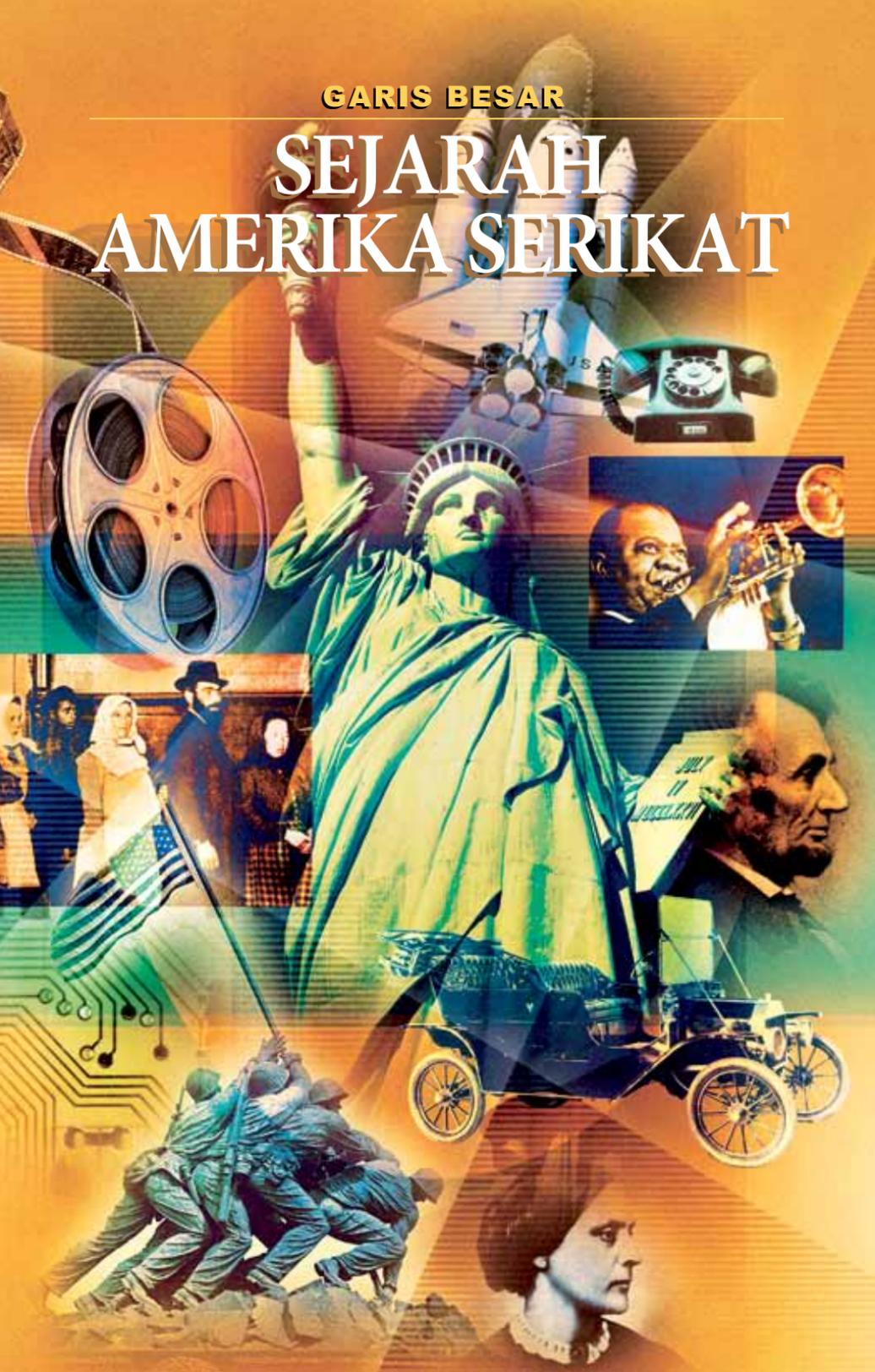


GARIS BESAR

# SEJARAH AMERIKA SERIKAT



**GARIS BESAR**

---

# SEJARAH AMERIKA SERIKAT

Biro Program Informasi Internasional

Departemen Luar Negeri A.S.

<http://usinfo.state.gov/>

2005

GARIS BESAR

# SEJARAH AMERIKA SERIKAT

D A F T A R I S I

BAB 1	Amerika Awal .....	5
BAB 2	Periode Kolonial .....	25
BAB 3	Jalan Menuju Kemerdekaan. ....	55
BAB 4	Pembentukan Pemerintahan Nasional. ....	73
BAB 5	Perluasan ke Barat dan Perbedaan Regional .....	119
BAB 6	Konflik Sektoral. ....	139
BAB 7	Perang Saudara dan Pembangunan Kembali .....	153
BAB 8	Pertumbuhan dan Perubahan .....	171
BAB 9	Ketidakpuasan dan Reformasi. ....	209
BAB 10	Perang, Kesejahteraan dan Depresi .....	225
BAB 11	Kesepakatan Baru dan Perang Dunia II. ....	237
BAB 12	Amerika Pascaperang. ....	283
BAB 13	Dekade Perubahan: 1960-1980 .....	305
BAB 14	Konservatisme Baru dan Aturan Dunia Yang Baru .....	339
BAB 15	Jembatan Menuju Abad ke-21. ....	359

PROFIL FOTO

Menjadi Sebuah Bangsa .....	42
Mengubah Sebuah Negara .....	97
Monumen and Memorial .....	177
Pergolakan dan Perubahan. ....	255
Bangsa Abad 21 .....	327

Daftar Bacaan. ....	378
---------------------	-----

**EDISI BAHASA INDONESIA**

Editor: Adhitya Chandra Maas,  
Dian Lumbantoruan, Juniardi R. Indar  
Penata Artistik: Budi Sudarmo  
Penerjemah: Michelle Anugrah



BAB

# 1

## AMERIKA AWAL

Pemukiman Mesa Verde di Colorado, abad ke-13.

# “Surga dan Bumi tidak pernah lebih sepakat dalam menentukan lokasi bagi tempat tinggal manusia.”

Pendiri Jamestown, John Smith, 1607

## ORANG AMERIKA PERTAMA

Pada puncak Zaman Es, antara tahun 34.000 sampai 30.000 SM, sebagian besar air di permukaan bumi terkunci dalam lapisan es seluas benua. Akibatnya, kedalaman Laut Bering berada ratusan meter di bawah permukaan yang sekarang dan jembatan tanah antarbenua yang dikenal sebagai Beringia, muncul di antara Asia dan Amerika Utara. Pada puncaknya, lebar Beringia diperkirakan mencapai 1.500 kilometer. *Tundra* lembab dan tidak berpohon itu tertutup rumput serta tanaman, menarik binatang-binatang besar yang diburu oleh manusia awal dalam mempertahankan hidup.

Orang pertama yang mencapai Amerika Utara hampir pasti tidak sadar mereka telah menyeberang ke benua baru. Mereka mengikuti

mahluk buruan mereka, seperti yang dilakukan leluhur mereka selama ribuan tahun, di sepanjang pantai Siberia kemudian melewati jembatan tanah antarbenua.

Begitu tiba di Alaska, mereka membutuhkan ribuan tahun lagi untuk membuka jalur melewati glasier luas ke selatan, tempat yang kini disebut sebagai Amerika Serikat. Bukti kehidupan awal di Amerika Utara terus ditemukan. Namun hanya sedikit di antaranya yang dapat dipastikan berusia 12.000 SM; penemuan tempat berburu baru-baru ini di utara Alaska mungkin berasal dari masa sekitar itu. Begitu pula kemungkinan usia mata tombak yang dibuat dengan sangat bagus serta beberapa barang yang ditemukan di dekat Clovis, New Mexico.

Artefak serupa ditemukan di berbagai situs di utara dan selatan

Amerika, menandakan kehidupan mungkin sudah mapan di sebagian besar wilayah Barat pada beberapa waktu sebelum tahun 10.000 SM.

Pada sekitar waktu itu, mamoth mulai binasa dan bison mengambil alih posisinya sebagai sumber utama makanan dan kulit bagi penduduk awal Amerika Utara ini. Seiring berjalannya waktu, manakala semakin banyak buruan besar menghilang—entah akibat perburuan yang berlebih ataupun sebab alami—tanaman, buah beri dan biji-bijian menjadi bagian sangat penting bagi santapan penduduk Amerika awal.

Secara perlahan muncul kebiasaan mengumpulkan makanan dan upaya awal agrikultur primitif. Pribumi Amerika, di tempat yang sekarang dikenal sebagai Meksiko tengah, menjadi pelopor; menanam jagung, labu dan kacang-kacangan, mungkin sekitar tahun 8.000 SM. Perlahan-lahan pengetahuan ini menyebar ke utara.

Pada tahun 3.000 SM, suatu tipe jagung primitif ditanam di lembah sungai di New Mexico dan Arizona. Kemudian tanda-tanda pertama irigasi mulai muncul, dan pada tahun 300 SM, tanda-tanda kehidupan desa mulai terlihat.

Selama beberapa abad pertama Masehi, suku Hohokam berdiam di pemukiman di dekat apa yang sekarang merupakan daerah Phoenix, Arizona, tempat mereka mendirikan lapangan bola dan unur menyerupai piramida

mirip dengan yang ditemukan di Meksiko, juga kanal dan sistem irigasi.

## PEMBUAT UNUR DAN PUEBLO (PEMUKIMAN)

Kelompok pribumi Amerika pertama yang membangun unur di lokasi yang kini dinamakan Amerika Serikat sering disebut sebagai suku Adenan. Mereka mulai membangun situs pemakaman dan benteng dari tanah sekitar tahun 600 SM. Beberapa unur dari era itu berbentuk burung atau ular; kemungkinan besar hal tersebut berfungsi dalam praktik keagamaan yang belum dapat dimengerti sepenuhnya.

Suku Adenan tampaknya diserap atau disingkirkan oleh berbagai kelompok yang secara kolektif dikenal sebagai Hopewellian. Salah satu pusat penting dalam kebudayaan mereka ditemukan di selatan Ohio, tempat sisa-sisa ribuan unur ini masih terlihat. Hopewellian diyakini merupakan sebagai pedagang andal, menggunakan dan bertukar alat serta bahan di wilayah seluas ratusan kilometer.

Sekitar tahun 500 Masehi, suku Hopewellian juga menghilang, berangsur-angsur memberi jalan bagi sekumpulan suku yang dikenal sebagai Mississippian atau kebudayaan Kuil Unur. Kota Cahokia di dekat Collinsville, Illinois, pada puncaknya di awal abad ke-12, diperkirakan memiliki

populasi sekitar 20.000 orang. Di tengah kota terdapat unur yang amat besar, datar di bagian atas, dengan tinggi 30 meter dan bagian dasarnya seluas 37 hektar. Ditemukan delapan puluh unur lain di sekitarnya.

Kota seperti Cahokia bergantung pada kegiatan berburu, mengumpulkan makanan, barter barang, serta agrikultur demi mendapatkan makanan dan perbekalan mereka. Terpengaruh oleh kelompok masyarakat yang sukses di selatan, mereka berkembang menjadi masyarakat berhirarki kompleks yang mempekerjakan budak dan mengadakan pengorbanan manusia.

Di tempat yang sekarang adalah wilayah barat daya Amerika Serikat, Anasazi, nenek moyang Indian Hopi modern, mulai membangun desa dari batu dan tanah liat sekitar tahun 900. Struktur unik dan menakutkan yang menyerupai apartemen ini seringkali dibangun di sepanjang tebing; yang paling terkenal adalah “istana tebing” di Mesa Verde, Colorado dengan lebih dari 200 kamar. Di situs lain, reruntuhan Pueblo Bonito di sepanjang Sungai Chaco, New Mexico, dulunya terdiri atas 800 kamar.

Mungkin Pribumi Amerika paling makmur sebelum Columbus tinggal di Barat Laut Pasifik, tempat melimpahnya ikan dan bahan mentah alami menghasilkan persediaan makanan yang banyak dan memungkinkan desa permanen didirikan pada sekitar

1.000 SM. Kemewahan perkumpulan “*potlatch*” mereka terus menjadi standar bagi kemewahan dan pesta yang mungkin tidak adaandingannya dalam sejarah awal Amerika.

### KEBUDAYAAN PRIBUMI AMERIKA

Oleh karena itu, benua Amerika yang menyapa orang Eropa pertama sama sekali tidak berupa alam liar dan hampa. Diperkirakan penduduk yang tinggal di Wilayah Barat ketika itu sama banyaknya dengan yang tinggal di wilayah Barat Eropa—sekitar 40 juta orang. Perkiraan jumlah Pribumi Amerika yang tinggal di tempat yang kini dikenal sebagai Amerika Serikat saat kolonialisasi Eropa berkisar antara dua hingga delapan belas juta orang dan kebanyakan sejarawan cenderung memilih kisaran yang lebih rendah. Yang pasti adalah efek menghancurkan penyakit Eropa terhadap populasi pribumi itu, praktis sejak kontak pertama mereka. Cacar air, khususnya, membinasakan seluruh komunitas dan diperkirakan menjadi penyebab langsung penurunan tajam populasi Indian pada tahun 1600 daripada berbagai peperangan dan pertempuran kecil dengan para pendatang dari Eropa.

Kebiasaan dan kebudayaan Indian ketika itu luar biasa beragam, seperti yang dapat diperkirakan, mengingat luasnya wilayah dan berbagai lingkungan berbeda tempat mereka harus beradaptasi. Meski

demikian, kita bisa menemukan beberapa generalisasi. Kebanyakan suku, khususnya di wilayah timur dan barat tengah yang berhutan, menggabungkan aspek berburu, mengumpulkan makanan, dan menanam jagung serta tanaman lainnya untuk persediaan pangan mereka. Dalam banyak kasus, kaum wanita bertanggung jawab dalam bertani dan pendistribusian pangan, sementara para lelaki berburu atau berpartisipasi dalam perang.

Dilihat dari segala sisi, masyarakat Pribumi Amerika di Amerika Utara terkait begitu erat dengan lahan mereka. Identifikasi diri dengan alam serta elemennya menjadi hal integral bagi kepercayaan religius mereka. Intinya, hidup mereka berorientasi pada klan dan komunitas, sementara anak-anak mendapat kebebasan dan toleransi yang lebih besar dibanding kebiasaan orang Eropa ketika itu.

Walaupun beberapa suku Amerika Utara mengembangkan sejenis hieroglif untuk melestarikan beberapa teks, kebudayaan Pribumi Amerika terutama bersifat oral, dan sangat mengagungkan penceritaan kembali kisah dan mimpi. Jelas ada cukup banyak perdagangan antara berbagai kelompok dan terdapat bukti kuat bahwa suku-suku yang bertetangga berhubungan secara formal dan ekstensif—ramah sekaligus bermusuhan.

### ORANG EROPA PERTAMA

Orang Eropa pertama yang tiba di Amerika Utara—setidaknya orang

pertama yang mempunyai bukti-bukti kuat adalah suku Nordik yang berjalan ke barat dari Greenland, tempat Erik Merah mendirikan pemukiman sekitar pada 985. Pada 1001 putranya, Leif, diperkirakan telah mengeksplorasi pantai timur laut yang sekarang merupakan Kanada dan melewati sedikitnya satu musim dingin di sana.

Sementara hikayat Nordik menyatakan pelaut Viking mengeksplorasi pantai Atlantik Amerika Utara hingga ke Bahama, klaim itu masih belum terbukti. Meski demikian, pada 1963, ditemukan reruntuhan beberapa rumah Nordik dari masa itu di *L'Anse-aux-Meadows*, di bagian utara Newfoundland, yang mendukung setidaknya sebagian hikayat itu.

Pada 1497, hanya lima tahun setelah Christopher Columbus mendarat di Karibia dalam rangka mencari jalur barat menuju Asia, pelaut Venesia bernama John Cabot tiba di Newfoundland dalam misi dari raja Inggris. Walaupun segera terlupakan, perjalanan Cabot dikemudian hari menjadi dasar klaim Inggris atas Amerika Utara. Hal tersebut juga membuka jalan ke tempat pemancingan yang kaya tidak jauh dari George's Banks, sehingga para pemancing Eropa, khususnya Portugis, tak lama kemudian berkunjung secara teratur ke sana.

Columbus tidak pernah melihat daratan utama cikal-bakal Amerika Serikat, tetapi eksplorasi pertama yang dilakukan di sana dimulai dari wilayah pendudukan Spanyol yang ia bantu wujudkan. Semua ini ter-

jadi pada 1513 ketika sekumpulan orang di bawah Juan Ponce de León mendarat di pantai Florida di dekat kota yang sekarang bernama St. Augustine.

Dengan ditundukkannya Meksiko pada 1522, orang Spanyol memperkuat posisi mereka di Dunia Barat. Penemuan yang terjadi setelahnya menambah pengetahuan Eropa tentang apa yang sekarang disebut Amerika—setelah orang Italia bernama Amerigo Vespucci menulis buku yang populer mengenai perjalanannya ke “Dunia Baru.” Pada 1529, mereka berhasil membuat peta yang dapat diandalkan, yang menggambarkan garis pantai Atlantik dari Labrador ke Tierra del Fuego, walaupun butuh lebih dari satu abad lagi sebelum harapan menemukan “Jalur Barat Laut” ke Asia diabaikan sepenuhnya.

Salah satu eksplorasi signifikan awal Spanyol adalah ekspedisi Hernando De Soto, *conquistador* (penakluk veteran) yang mendampingi Francisco Pizarro menaklukkan Peru. Setelah meninggalkan Havana pada 1539, ekspedisi De Soto mendarat di Florida dan menjelajah sampai ke tenggara Amerika Serikat hingga Sungai Mississippi dalam rangka mencari harta karun.

Orang Spanyol lainnya, Francisco Vázquez de Coronado, berangkat dari Meksiko pada 1540 dalam mencari Tujuh Kota Cibola yang mistis. Perjalanan Coronado membawanya ke Grand Canyon dan Kansas, tetapi gagal menemukan

harta atau emas yang dicari anak buahnya. Meski demikian, secara tidak sengaja pihaknya meninggalkan hadiah luar biasa bagi masyarakat wilayah itu: cukup banyak kuda bawaannya yang lolos dan mengubah kehidupan di Great Plains atau Dataran Luas. Dalam beberapa generasi, orang Indian di dataran itu menjadi penunggang kuda ahli, memperluas rentang kegiatan mereka hingga berlipat ganda.

Sementara orang Spanyol bergerak naik dari selatan, porsinya utara yang sekarang merupakan Amerika Serikat ini perlahan mulai terkuak akibat perjalanan orang-orang seperti Giovanni da Verrazano. Orang Florence yang berlayar menuju Perancis ini mendarat di North Carolina pada 1524, kemudian berlayar ke utara di sepanjang Pantai Atlantik, melewati apa yang sekarang dikenal sebagai pelabuhan New York.

Satu dekade kemudian, Jacques Cartier, seorang Perancis, berlayar dengan harapan—seperti halnya orang Eropa lain sebelumnya—menemukan jalur laut menuju Asia. Ekspedisi Cartier di sepanjang Sungai St. Lawrence, yang menjadi dasar Perancis untuk mengklaim Amerika Utara, berlangsung hingga 1763.

Setelah runtuhnya koloni pertama mereka di Quebec pada 1540-an, kaum Huguenot Perancis berupaya menempati pantai utara Florida dua dekade kemudian. Orang Spanyol menganggap bangsa Perancis sebagai ancaman bagi rute perdagangan di sepanjang Ali-

ran Arus Teluk dan menghancurkan koloni itu pada 1565. Ironisnya, pimpinan pasukan Spanyol, Perdo Menéndez, segera membangun kota tidak jauh dari sana—St. Augustine. Itulah pemukiman permanen Eropa pertama yang akan berkembang menjadi Amerika Serikat.

Kekayaan pertama yang mengalir deras ke Spanyol dari koloni di Meksiko, Karibia dan Peru menimbulkan ketertarikan besar bagi kekuatan Eropa lainnya. Negara maritim yang baru muncul, misalnya Inggris, tertarik sebagian karena kesuksesan pembajakan Francis Drake terhadap galiung Spanyol yang membawa harta karun dan mulai tertarik pada Dunia Baru.

Pada 1578 Humphrey Gilbert, pengarang traktat mengenai pencarian Jalur Barat Daya, menerima perintah dari Ratu Elizabeth untuk mengkolonisasi “tanah kafir dan barbar” di Dunia Baru yang belum bertuan. Butuh lima tahun sebelum Gilbert bisa memulai tugasnya. Ketika dia hilang di lautan, saudara tirinya, Walter Raleigh, meneruskan misinya.

Pada 1585 Raleigh mendirikan koloni pertama bangsa Inggris di Amerika Utara, di pulau Roanoke, lepas pantai Carolina Utara. Koloni itu kemudian ditinggalkan dan usaha berikutnya dua tahun kemudian juga terbukti gagal. Inggris baru mencoba lagi 20 tahun setelahnya. Kali ini—di Jamestown pada 1607—koloni

tersebut akan berhasil dan Amerika Utara akan memasuki era baru.

## PEMUKIMAN AWAL

Awal 1600-an menunjukkan permulaan gelombang besar emigrasi dari Eropa ke Amerika Utara. Dalam rentang lebih dari tiga abad, pergerakan ini berkembang dari hanya beberapa ratus orang Inggris menjadi membanjirnya jutaan pendatang baru. Terdorong motivasi yang kuat dan beragam, mereka membangun peradaban baru di bagian utara benua.

Imigran Inggris pertama yang datang ke wilayah yang sekarang dikenal sebagai Amerika Serikat menyeberangi Atlantik lama setelah koloni Spanyol didirikan dengan sukses di Meksiko, Hindia Barat, dan Amerika Selatan. Seperti halnya semua pengembara awal yang datang ke Dunia Baru, mereka datang menggunakan kapal kecil yang penuh sesak. Selama perjalanan yang memakan waktu enam hingga dua belas minggu, mereka hidup dengan ransum yang amat sedikit. Banyak yang mati akibat penyakit, sementara kapal sering kali dihantam badai dan beberapa di antaranya hilang di laut.

Kebanyakan emigran Eropa meninggalkan tanah air mereka untuk menghindari penindasan politik, mencari kebebasan mempraktikkan ajaran agama mereka, atau demi mendapat kesempatan yang mustahil diraih di tanah air mereka. Antara 1620 dan

1635, kesulitan ekonomi melanda Inggris. Banyak orang tidak punya pekerjaan. Bahkan pengrajin ahli hanya menghasilkan sedikit uang yang cuma mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hasil panen yang buruk memperburuk situasi tersebut. Selain itu, Revolusi Komersial menciptakan industri tekstil yang berkembang pesat, yang terus menuntut kenaikan jumlah pasokan wol agar mesin tenun mereka untuk terus dapat beroperasi. Tuan tanah menutup tanah pertanian dan mengusir petani demi menerakkan domba. Ekspansi kolonial menjadi jalan keluar bagi populasi petani yang tersingkirkan itu.

Pandangan pertama calon penduduk koloni dunia baru ini adalah panorama hutan yang padat. Para pendatang mungkin tidak dapat bertahan hidup andai mereka tidak ditolong oleh bangsa Indian yang ramah, yang mengajarkan mereka cara menanam tanaman lokal—labu kuning, gembas, kacang-kacangan, dan jagung. Selain itu, hutan perawan yang luas dan terbentang hampir 2.100 kilometer di sepanjang daerah pesisir timur terbukti menjadi sumber hewan buruan dan kayu api yang kaya. Hutan juga menyediakan bahan mentah yang melimpah untuk membangun rumah, perabotan, kapal, dan barang yang menguntungkan untuk diekspor.

Walaupun alam benua baru itu luar biasa kaya, perdagangan dengan Eropa merupakan hal

vital bagi barang-barang yang tidak dapat dihasilkan penduduk setempat. Pantai bisa berfungsi dengan baik bagi para imigran. Di sepanjang pesisir terdapat banyak teluk kecil dan dermaga. Hanya dua area—North Carolina dan selatan New Jersey—yang tidak memiliki dermaga untuk kapal laut.

Sungai-sungai besar—Kennebec, Hudson, Delaware, Susquehanna, Potomac dan masih banyak lainnya—menghubungkan daratan antar pantai, dan Pegunungan Appalachian dengan laut. Namun hanya satu sungai, St. Lawrence—dikuasai Perancis di Kanada—yang memiliki jalur air menuju Great Lakes dan jantung benua baru tersebut. Hutan lebat, penolakan beberapa suku Indian, dan penghalang kokoh berupa Pegunungan Appalachian, mengecilkan hati calon pemukim yang hendak merambah ke wilayah selain pesisir. Hanya pemburu bulu binatang dan pedagang yang berani menerabas alam liar itu. Selama seratus tahun pertama, penduduk koloni membangun pemukiman padat mereka di sepanjang pantai.

Pertimbangan politik mempengaruhi banyak orang untuk pindah ke Amerika. Pada 1630-an, aturan sewenang-wenang yang dikeluarkan oleh raja Inggris Charles I merangsang gelombang migrasi. Setelah itu, pemberontakan dan kemenangan lawan politik Charles di bawah pimpinan Oliver Cromwell pada 1640-an menyebabkan banyak ksatria—”anak buah raja”—mengadu nasib di Virginia.

Di wilayah yang berbahasa Jerman di Eropa, kebijakan penindasan yang dilakukan oleh beberapa pangeran kejam—khususnya yang berhubungan dengan agama—dan kehancuran yang disebabkan oleh serangkaian perang berkepanjangan mendorong gerakan migrasi ke Amerika pada akhir abad ke-17 dan 18.

Perjalanan itu memerlukan perencanaan dan pengaturan yang cermat, juga biaya dan risiko yang cukup besar. Para pendatang harus pindah hampir 5.000 kilometer ke seberang laut. Mereka membutuhkan perkakas, pakaian, biji-bijian, peralatan, bahan bangunan, ternak, senjata, dan amunisi. Bertolak belakang dengan kebijakan kolonisasi negara dan periode lain, emigrasi dari Inggris tidak disponsori secara langsung oleh pemerintah melainkan oleh sekelompok individu yang motif utamanya adalah keuntungan.

## JAMESTOWN

Koloni Inggris pertama yang bercokol di Amerika Utara adalah Jamestown. Berdasarkan piagam yang diberikan Raja James I kepada Persekutuan Virginia (atau London), kelompok yang terdiri atas sekitar 100 orang berangkat ke Teluk Chesapeake pada 1607. Demi menghindari konflik dengan Spanyol, mereka memilih tempat sekitar 60 kilometer dari teluk ke hulu Sungai James.

Terdiri atas orang kota dan petualang yang lebih tertarik mencari emas daripada beternak, ke-

lompok itu tidak dilengkapi dengan kesadaran atau kemampuan untuk memulai kehidupan yang benar-benar baru di alam liar. Di antara mereka, Kapten John Smith muncul sebagai figur dominan. Meskipun menghadapi pertengkaran, kelaparan, dan serangan dari Pribumi Amerika, kemampuannya dalam menerapkan disiplin mempertahankan kelangsungan koloni kecil itu selama tahun pertamanya.

Pada 1609 Smith kembali ke Inggris, dan akibat ketidakhadirannya, koloni tersebut dikuasai anarki. Selama musim dingin 1609-1610, mayoritas koloni terserang penyakit. Hanya 60 dari 300 pendatang yang masih hidup pada Mei 1610. Pada tahun yang sama, kota Henrico (sekarang Richmond) dibangun lebih ke hulu Sungai James.

Meski demikian, tidak lama setelahnya terjadi perkembangan yang merevolusi ekonomi Virginia. Pada 1612 John Rolfe mulai mengawinsilangkan biji tembakau yang diimpor dari Hindia Timur dengan tanaman lokal dan menghasilkan varietas baru yang disukai oleh orang Eropa. Pengapalan pertama tembakau ini tiba di London pada 1614. Dalam kurun waktu satu dekade, tanaman ini menjadi sumber pendapatan utama Virginia.

Namun kemakmuran tidak datang dengan cepat, dan tingkat kematian akibat penyakit dan serangan Indian masih luar biasa tinggi. Antara 1607 dan 1624, kira-kira 14.000 orang bermigrasi ke koloni tersebut, tetapi hanya 1.132 orang

yang tinggal di sana pada 1624. Sesuai rekomendasi komisi kerajaan, pada tahun itu raja Inggris membubarkan Persekutuan Virginia dan menjadikannya sebagai koloni kerajaan.

## MASSACHUSETTS

Selama pergolakan religius abad ke-16, sebuah badan terdiri atas lelaki dan wanita yang disebut Puritan berupaya mereformasi Gereja Inggris dari dalam. Intinya, mereka menuntut ritual dan struktur yang terkait dengan agama Katolik Roma diganti dengan bentuk keyakinan dan pemujaan Protestan Calvinis yang lebih sederhana. Gagasan reformis mereka, yaitu menghancurkan kesatuan gereja kerajaan, mengancam akan memecah masyarakat dan melemahkan otoritas kerajaan.

Pada 1607 sekelompok kecil kaum Separatis—sekte radikal kaum Puritan yang tidak percaya Gereja Inggris dapat direformasi—berangkat menuju Leyden, Belanda, tempat kerajaan Belanda memberi mereka suaka. Namun Calvinis Belanda membatasi mereka sehingga hanya bisa bekerja sebagai buruh dengan bayaran rendah. Beberapa anggota kongregasi merasa tidak puas dengan diskriminasi ini dan memutuskan untuk beremigrasi ke Dunia Baru.

Pada 1620, sekelompok Puritan Leyden memperoleh surat tanah dari Persekutuan Virginia. Dengan nomor 101, mereka berangkat ke Virginia dengan kapal Mayflower. Badai mengirim mereka jauh ke

utara dan mereka pun mendarat di Cape Cod, New England. Menganggap diri mereka tidak terikat yurisdiksi organisasi pemerintah manapun, mereka merancang perjanjian formal untuk mematuhi “hukum yang adil dan sama rata” yang dirancang oleh para pemimpin pilihan mereka sendiri. Inilah yang disebut Perjanjian Mayflower.

Pada Desember, Mayflower tiba di Pelabuhan Plymouth; kaum Pilgrim mulai membangun pemukiman mereka selama musim dingin. Hampir setengah penduduk koloni meninggal akibat cuaca dan penyakit, tetapi tetangga mereka, Indian Wampanoag, memberi informasi yang membuat mereka sanggup bertahan: cara menanam jagung. Pada musim gugur berikutnya, kaum Pilgrim memiliki panen jagung yang berlimpah, perdagangan bulu binatang dan kayu gelondongan.

Gelombang baru imigran tiba di pesisir Teluk Massachusetts pada 1630 berbekal izin Raja Charles I untuk mendirikan koloni. Banyak di antara mereka merupakan kaum Puritan yang praktik religiusnya semakin dikekang di Inggris. Pemimpin mereka, John Winthrop, mendorong mereka menciptakan “kota di atas bukit” di Dunia Baru—tempat tempat mereka akan hidup dengan sangat taat terhadap kepercayaan agama mereka dan menjadi contoh bagi semua orang Kristen.

Koloni Teluk Massachusetts memainkan peran yang sangat besar dalam perkembangan seluruh

wilayah New England, sebagian karena Winthrop dan kolega Puritannya mampu membawa piagam mereka. Lagi pula, otoritas pemerintahan koloni berada di Massachusetts, bukan di Inggris.

Sesuai ketentuan dalam piagam, kekuasaan berada di tangan Sidang Umum, yang terdiri atas “manusia bebas” yang harus merupakan anggota Gereja Puritan atau Kongregasi. Hal ini memastikan kaum Puritan sebagai kekuatan politik dan religius yang dominan dalam koloni itu. Sidang Umum memilih gubernur, yang diduduki oleh John Winthrop selama hampir satu generasi berikutnya.

Sifat ortodoks kaku aturan Puritan tidak disukai semua orang. Salah seorang yang pertama kali terang-terangan menentang Sidang Umum adalah pendeta muda bernama Roger Williams, yang keberatan dengan perampasan tanah Indian oleh koloni, serta mengusulkan pemisahan antara gereja dan negara. Seorang penentang lainnya, Anne Hutchinson, menantang doktrin inti teologi Puritan. Mereka berdua dan para pengikutnya diusir dari koloni.

Williams membeli tanah dari Indian Narragansett yang lokasi sekarang bernama Providence, Rhode Island, pada 1663. Pada 1644, Parlemen Inggris yang simpatik meski dikontrol oleh Puritan memberi Williams piagam yang menetapkan Rhode Island sebagai koloni istimewa tempat dipraktikannya pemisahan total antara gereja dan negara,

juga kebebasan beragama.

Orang yang disebut bidaah seperti Williams bukanlah satu-satunya orang yang meninggalkan Massachusetts. Dalam rangka mencari tanah dan kesempatan yang lebih baik, Puritan Ortodoks tak lama kemudian meninggalkan Koloni Teluk Massachusetts. Kabar tentang suburnya Lembah Sungai Connecticut, contohnya, menarik minat para petani yang menghadapi kesulitan dengan tanah gersang. Pada awal 1630-an, banyak orang yang siap menghadapi bahaya serangan suku Indian demi memperoleh lahan datar dengan tanah subur. Komunitas baru ini kadang mengeliminasi keanggotaan gereja sebagai syarat dalam pengambilan suara, oleh karenanya memperluas hak pilih kepada lebih banyak orang.

Pada waktu yang sama, pendatang lain mulai berdatangan di sepanjang New Hampshire dan pesisir Maine, sementara makin banyak imigran mencari tanah dan kebebasan yang tampaknya ditawarkan Dunia Baru.

## NEW NETHERLAND DAN MARYLAND

Dipekerjakan oleh Persekutuan Hindia Timur Belanda, Henry Hudson pada 1609 menjelajahi area sekitar yang sekarang bernama New York City dan sungai yang menggunakan namanya, menuju titik mungkin di utara kota yang sekarang disebut Albany, New York. Pelayaran Belanda selanjutnya menjadi landasan untuk mengklaim dan mendirikan

pemukiman pertama di area itu.

Seperti halnya Perancis di utara, ketertarikan pertama orang Belanda adalah perdagangan bulu. Untuk itu mereka menjalin hubungan erat dengan Lima Bangsa Iroquois, yang merupakan kunci ke jantung negara tempat asal bulu-bulu itu. Pada 1617 penduduk Belanda membangun benteng di pertemuan Sungai Hudson dan Sungai Mohawk, tempat Albany sekarang berada.

Koloni di pulau Manhattan dimulai pada awal 1620-an. Menurut catatan, pada 1624, pulau itu dibeli dari Pribumi Amerika dengan harga \$24. Namanya segera diganti menjadi New Amsterdam

Demi menarik pendatang ke wilayah Sungai Hudson, orang Belanda memberlakukan semacam aristokrasi feodal yang dikenal dengan nama sistem “patrun.” Pemukiman besar pertama ini didirikan pada 1630 di sepanjang Sungai Hudson. Menurut sistem patrun, pemegang saham—atau yang dinamakan patrun—yang dapat membawa 50 orang dewasa ke wilayahnya dalam periode empat tahun, mendapat lahan di pinggir sungai seluas 25 kilometer, hak khusus untuk memancing dan berburu, serta yurisdiksi sipil dan kriminal atas wilayahnya. Sebagai gantinya, dia menyediakan ternak, peralatan dan bangunan. Para penyewa membayar sewa kepada sang patrun dan menyerahkan panen terbaik mereka kepadanya jika mengalami surplus panen.

Lebih jauh ke selatan, pe-

rusahaan dagang Swedia yang berhubungan dengan Belanda berusaha mendirikan koloni pertamanya di tepi Sungai Delaware tiga tahun kemudian. Tanpa sumber daya untuk memperkuat posisinya, New Sweden secara bertahap diserap oleh New Netherland dan nantinya oleh Pennsylvania dan Delaware.

Pada 1632 keluarga Katolik Calvert mendapat piagam untuk tanah di utara Sungai Potomac dari Raja Charles I di tempat yang sekarang bernama Maryland. Karena piagam tersebut tidak menyatakan pelarangan pendirian gereja non-Protestan, koloni itu menjadi tempat berlindung bagi orang Katolik. Kota pertama Maryland, St. Mary’s, didirikan pada 1634 di dekat muara Sungai Potomac yang mengalir ke Teluk Chesapeake.

Sementara membangun tempat berlindung bagi orang Katolik, akibat meningkatnya penganiayaan oleh gereja Anglikan di Inggris, kaum Calvert juga tertarik untuk menciptakan pemukiman yang menguntungkan. Dalam rangka mencapai tujuan itu dan menghindari masalah dengan pemerintah Inggris, mereka juga mendorong imigrasi kaum Protestan.

Piagam kerajaan Maryland memiliki campuran elemen feodal dan modern. Di satu sisi keluarga Calvert memiliki kekuasaan untuk menciptakan wilayah bangsawan. Di sisi lain, mereka hanya dapat membuat hukum dengan persetujuan orang bebas (pemilik properti). Mereka mendapati bahwa untuk menarik

penduduk—dan mendapat untung dari lahan mereka—mereka harus menawarkan lahan pertanian kepada orang-orang, bukan hanya lahan sewa di wilayah bangsawan. Sebagai akibatnya, muncul sejumlah pertanian mandiri. Pemiliknya menuntut hak suara dalam perkara-perkara koloni. Legislatur pertama Maryland mengadakan sidang pada 1635.

### RELASI ANTARA KOLONI DAN INDIAN

Pada 1640 Inggris memiliki koloni yang kokoh di sepanjang pantai New England dan Teluk Chesapeake. Di tengahnya terdapat koloni Belanda dan komunitas kecil Swedia. Ke barat adalah wilayah orang Amerika asli, yang dulu disebut Indian.

Terkadang berteman, terkadang bermusuhan, suku-suku di wilayah Timur tidak lagi asing bagi orang Eropa. Walaupun Pribumi Amerika mendapat keuntungan dari akses terhadap teknologi baru dan perdagangan, penyakit dan keinginan besar untuk memiliki lahan garapan yang juga dibawa pemukim awal membawa permasalahan serius bagi gaya hidup yang sudah lama mereka anut.

Pada awalnya berdagang dengan pendatang Eropa membawa keuntungan: pisau, kampak, senjata, perabot masak, kail pancing, dan sejumlah besar barang lain. Suku Indian yang lebih awal berdagang memiliki keuntungan yang lebih signifikan daripada saingan yang tidak melaku-

kannya. Dalam rangka memenuhi tuntutan Eropa, suku-suku seperti Iroquois mulai mencurahkan perhatian lebih besar dalam mendapatkan bulu binatang selama abad ke-17. Bulu dan kulit hewan menjadi cara bagi suku-suku itu untuk membeli barang-barang kolonial sampai akhir abad ke-18.

Hubungan awal antara Koloni dan Pribumi Amerika merupakan campuran kerjasama dan konflik yang mudah meletus. Di satu sisi, terdapat relasi luar biasa yang bisa bertahan selama setengah abad pertama eksistensi Pennsylvania. Di sisi lain, terdapat rangkaian panjang kemunduran, pertempuran, serta peperangan dan hampir semuanya mengakibatkan kekalahan pihak Indian dan semakin berkurangnya wilayah Indian.

Kebangkitan penting pertama oleh Pribumi Amerika terjadi di Virginia pada 1622, ketika 347 orang kulit putih terbunuh, termasuk sejumlah misionaris yang baru saja datang ke Jamestown.

Pendudukan orang kulit putih di wilayah Sungai Connecticut memicu Perang Pequot pada 1637. Pada 1675 Raja Philip, anak laki-laki kepala pribumi yang dulu mengadakan perdamaian dengan kaum Pilgrim pada 1621, berusaha menyatukan suku-suku di selatan New England untuk melawan pendudukan orang Eropa semakin jauh ke dalam wilayah mereka. Namun, dalam upayanya itu, Philip kehilangan nyawanya dan banyak Indian yang dijual sebagai budak.

Pendatang yang terus membanjiri wilayah hutan dari koloni Timur mengacaukan kehidupan Pribumi Amerika. Akibat makin banyaknya buruan yang dibunuh, suku-suku dihadapkan pada pilihan sulit antara kelaparan, pergi berperang, atau pindah dan menghadapi konflik lain dengan suku lain di barat.

Suku Iroquois, yang mendiami wilayah di bawah danau Ontario dan Erie di utara New York dan Pennsylvania, lebih sukses dalam menahan gerak maju bangsa Eropa. Pada 1570, lima suku bergabung dan membentuk bangsa Pribumi Amerika paling kompleks pada waktu itu, yaitu “*Ho-De-No-Sau-Nee*,” atau Liga Iroquois. Liga itu dikuasai oleh dewan yang terdiri atas 50 perwakilan dari kelima suku. Dewan mengurus masalah umum semua suku, tapi tidak dapat mengatur urusan sehari-hari kelima suku yang bebas dan sederajat itu. Tidak ada suku yang diperbolehkan berperang sendirian. Dewan mengeluarkan aturan untuk menanggapi kejahatan seperti pembunuhan.

Liga Iroquois memiliki kekuasaan yang besar di era 1600-an dan 1700-an. Liga itu berdagang bulu hewan dengan Inggris dan memihak Inggris untuk melawan Perancis dalam perang perebutan kekuasaan Amerika antara 1754 dan 1763. Inggris mungkin tidak bisa memenangkan perang itu tanpa bantuan Liga. Liga Iroquois tetap kuat sampai Revolusi Amerika. Lalu, untuk pertama kalinya, dewan tidak dapat mencapai suara bulat dalam memutuskan siapa yang akan

mereka dukung. Setiap suku mengambil keputusan sendiri-sendiri, beberapa bertempur bersama Inggris, beberapa memihak koloni, sementara beberapa tetap netral. Sebagai akibatnya, semua orang berkelahi melawan Iroquois. Kekalahan mereka amat telak hingga liga itu tidak pernah pulih kembali.

### GENERASI KEDUA KOLONI INGGRIS

**K**onflik agama dan sipil di Inggris pada pertengahan abad ke-17 membatasi imigrasi, sekaligus mengurangi perhatian negara ibu pada koloni Amerika yang belum berpengalaman.

Sebagian demi mempersiapkan pertahanan yang diabaikan oleh Inggris, koloni Teluk Massachusetts, Plymouth, Connecticut dan New Haven membentuk Konfederasi New England pada 1643. Itulah usaha pertama koloni Eropa dalam persatuan wilayah.

Sejarah awal pendatang Inggris mengungkapkan banyak pertengkaran—dalam bidang religi dan politik—sementara beberapa kelompok memperebutkan kekuasaan dan posisi di antara mereka sendiri atau dengan tetangganya. Maryland, khususnya, menderita persaingan pahit antaragama yang dirasakan oleh Inggris pada masa Oliver Cromwell. Salah satu korban adalah Piagam Toleransi negara, yang dicabut pada 1650-an. Namun piagam tersebut segera diberlakukan kembali, bersama dengan ja-

minan kebebasan beragama yang terkandung di dalamnya.

Dengan pengangkatan kembali Raja Charles II pada 1660, Inggris sekali lagi mengarahkan perhatiannya ke Amerika Utara. Dalam waktu singkat, koloni Eropa pertama didirikan di Carolina, sementara orang Belanda diusir dari New Netherland. Koloni eksklusif didirikan di New York, New Jersey, Delaware, dan Pennsylvania.

Koloni Belanda dipimpin oleh gubernur autokratik yang ditunjuk di Eropa. Setelah bertahun-tahun, populasi lokal mulai terasingkan. Sebagai akibatnya, ketika koloni Inggris mulai merambah wilayah yang diklaim Belanda di Long Island dan Manhattan, gubernur yang tidak populer itu tidak sanggup mengumpulkan warganya untuk membela diri. New Netherlands kalah pada 1664. Meski demikian, syarat penyerahan itu ringan: warga koloni Belanda bisa mendapatkan kembali properti mereka dan berdoa sesukanya.

Pada awal 1650-an, wilayah Albemarle Sound di lepas pantai yang sekarang adalah daerah utara North Carolina dihuni oleh pendatang yang datang sedikit demi sedikit dari Virginia. Gubernur resmi pertama datang pada 1664. Kota pertama di Albemarle, daerah yang sampai sekarang pun masih terpencil, tidak dibangun sampai kelompok Huguenot Perancis datang pada 1704. Pada 1670 pemukim pertama yang mengalir dari New England dan Kepulauan Karibia di Barbados, tiba

di tempat yang sekarang bernama Charleston, South Carolina. Sistem kompleks pemerintahan baru, yang mendapat kontribusi filsuf Inggris John Locke, disiapkan untuk koloni baru. Salah satu hal paling menonjol dalam sistem itu adalah usaha yang gagal dalam menciptakan kebangsawanan berdasarkan keturunan. Sementara salah satu aspek yang paling tidak menonjol adalah perdagangan awal budak Indian. Biar bagaimanapun, seiring berjalannya waktu, kayu gelondongan, beras, dan indigo menjadi dasar ekonomi yang lebih berharga bagi koloni tersebut.

Pada 1681 William Penn, kaum Quaker yang kaya dan teman Charles II, menerima daerah luas di barat Sungai Delaware, yang kemudian dikenal sebagai Pennsylvania. Untuk memperbanyak populasi, Penn giat merekrut pemberontak agama dari Inggris dan seluruh benua Eropa—Quaker, Mennonite, Amish, Moravian, dan Baptist.

Ketika Penn tiba pada tahun berikutnya, sudah ada pendatang Belanda, Swedia dan Inggris yang tinggal di sepanjang Sungai Delaware. Di sanalah dia mendirikan Philadelphia, Kota Cinta Persaudaraan (*City of Brotherly Love*).

Sesuai keyakinannya, Penn termotivasi oleh kesadaran akan kesetaraan yang jarang ditemukan di koloni Amerika lain pada waktu itu. Oleh karena itu kaum wanita di Pennsylvania sudah punya hak lama sebelum hal tersebut diterapkan di daerah Amerika lainnya. Penn

dan para deputinya juga menaruh perhatian yang cukup besar pada hubungan antara koloni dan Indian Delaware dan memastikan suku Indian itu mendapat bayaran atas tanah yang didiami orang Eropa.

Georgia ditempati pada 1732, koloni terakhir dari 13 koloni yang direncanakan. Karena letaknya dekat, jika tidak malah berada di dalam perbatasan Florida Spanyol, wilayah itu dipandang sebagai penyangga dalam menghadapi serangan mendadak Spanyol. Tetapi koloni itu punya kualitas unik lainnya: lelaki yang ditugaskan untuk memperkuat pertahanan Georgia, Jenderal James Oglethorpe, seorang pembaru, sengaja menciptakan tempat berlindung di mana orang miskin dan mantan narapidana akan mendapat kesempatan baru.

### PEMUKIM, BUDAK DAN PELAYAN

**K**aum lelaki dan wanita yang punya sedikit ketertarikan terhadap hidup baru di Amerika sering kali terdorong untuk pindah ke Dunia Baru akibat promosi persuasif yang canggih. Contohnya William Penn yang mempublikasikan banyaknya kesempatan bagi pendatang baru di koloni Pennsylvania. Hakim dan pejabat penjara menawarkan kesempatan kepada terdakwa untuk bermigrasi ke koloni seperti Georgia daripada menjalani hukuman penjara.

Namun sedikit sekali orang

yang dapat membiayai ongkos perjalanan mereka dan keluarganya untuk memulai hidup di dunia baru. Dalam beberapa kasus, kapten kapal menerima imbalan besar dari penjualan kontrak jasa migran yang miskin, disebut hamba kontrak, dan menggunakan berbagai metode, mulai dari janji-janji muluk hingga penculikan, demi membawa sebanyak mungkin penumpang yang dapat ditampung oleh kapal mereka.

Dalam kasus lain, ongkos transportasi dan pemeliharaan dibayar oleh agen kolonisasi seperti Persekutuan Virginia atau Teluk Massachusetts. Sebagai imbalannya, para hamba kontrak setuju untuk bekerja bagi badan tersebut sebagai buruh kontrak, biasanya selama empat hingga tujuh tahun. Begitu terbebas pada akhir masa ini, mereka akan diberikan “imbalan kebebasan.” yang kadang mencakup sejumlah kecil lahan.

Mungkin setengah pendatang yang tinggal di koloni di selatan New England datang ke Amerika dengan sistem ini. Walaupun kebanyakan dari mereka memenuhi kewajibannya dengan setia, beberapa di antaranya kabur dari majikan mereka. Meski demikian, banyak di antara mereka yang akhirnya memperoleh tanah dan mendirikan tempat tinggal, baik di koloni tempat mereka pertama kali datang ataupun di koloni tetangga. Tidak ada stigma sosial yang menempel pada keluarga yang memulai kehidupannya di Amerika dengan cara semiterikat ini. Setiap koloni pernah

punya pemimpin yang sebelumnya menjadi hamba kontrak.

Ada satu perkecualian sangat penting dalam pola ini: budak Afrika. Orang hitam Afrika pertama kali dibawa ke Virginia pada 1619, hanya 12 tahun setelah Jamestown berdiri. Awalnya banyak dari mereka yang dianggap sebagai hamba kontrak yang bisa mendapatkan kebebasannya. Namun pada 1660-an, seiring dengan meningkatnya kebutuhan buruh tanam di koloni Selatan, institusi perbudakan mulai mengekang mereka dan orang Afrika dibawa ke Amerika dalam belunggu seumur hidup akan perbudakan paksa.

### MISTERI ABADI SUKU ANASAZI

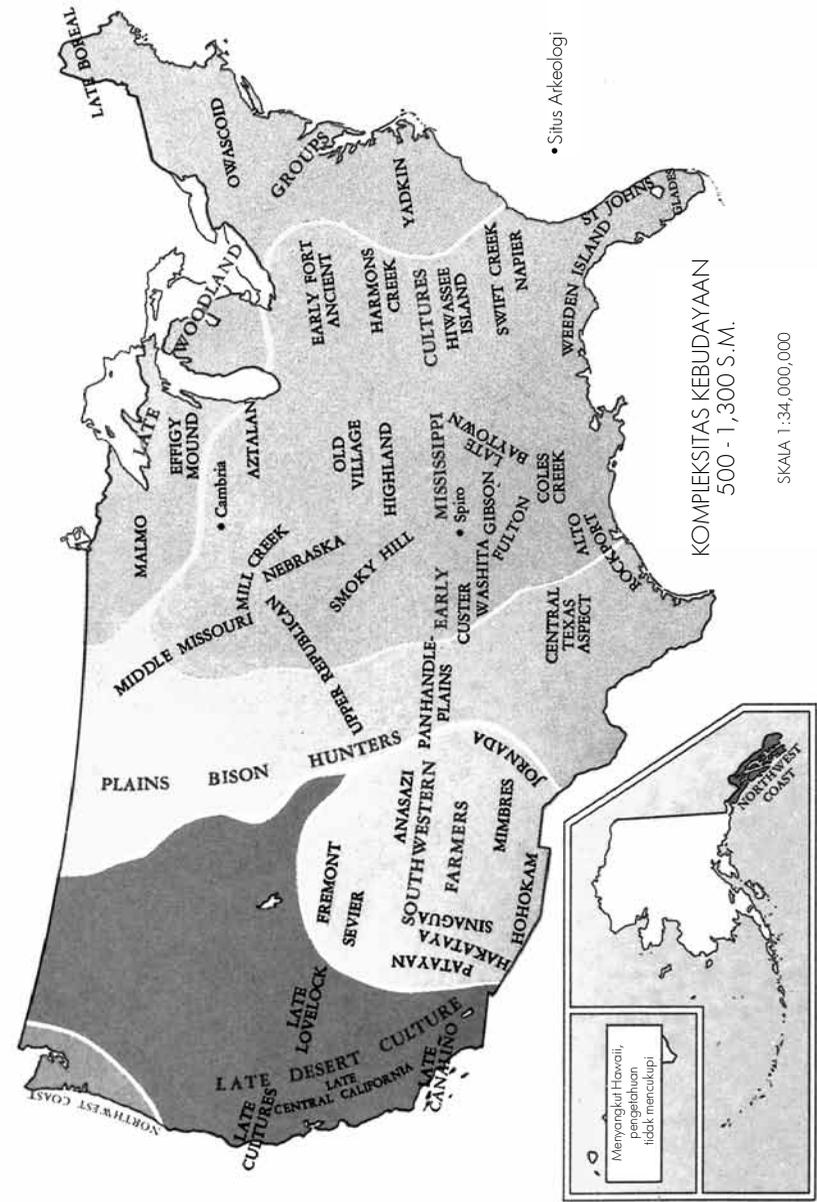
**P**ueblo yang dimakan usia dan tebing kota yang dramatis di antara dataran dan ngarai gersang di Colorado dan New Mexico menjadi pertanda pemukiman penghuni paling awal Amerika Utara, suku Anasazi (kata Indian Navajo yang berarti “leluhur”).

Pada 500 SM, suku Anasazi telah membangun beberapa desa pertama di barat daya Amerika, tempat mereka berburu dan menanam jagung, labu dan kacang-kacangan. Suku Anasazi berkembang di seluruh negeri, membangun bendungan dan sistem irigasi; menciptakan tradisi pembuatan tembikar yang canggih dan khas; dan memahat tempat tinggal dengan banyak ruang di tebing curam yang masih menjadi situs arkeologi paling menakjubkan di Amerika Serikat saat ini. Namun pada 1300 mereka meninggalkan pemukimannya, tembikar, perkakas, bahkan pakaian—seakan berniat untuk kembali dan menghilang dalam sejarah. Tempat tinggal mereka tetap kosong dari pendudukan manusia hingga lebih dari satu abad sampai datangnya suku baru, seperti Navajo dan Ute, diikuti Spanyol dan pendatang Eropa lainnya.

Cerita tentang Anasazi terkait dengan lingkungan tempat tinggal mereka—indah namun keras. Penghuni awal, yang terdiri atas rumah yang digali di dalam tanah, berevolusi menjadi kamar-kamar bawah tanah (kiva) yang berfungsi sebagai tempat pertemuan dan kegiatan religius. Generasi berikutnya mengembangkan teknik pahatan untuk membangun *pueblo* batu berbentuk persegi. Tetapi perubahan paling dramatis dalam kehidupan suku Anasazi adalah kepindahan mereka ke tebing di bawah dataran luas, tempat suku Anasazi memahat tempat tinggal banyak ruang bertingkat yang menakjubkan.

Suku Anasazi tinggal dalam masyarakat komunal. Mereka berdagang dengan masyarakat lain di wilayah itu, dengan sedikit tanda-tanda peperangan dan terisolasi. Dan walaupun suku Anasazi pasti memiliki pemimpin religius dan lainnya, juga seniman ahli, hampir tak terlihat adanya perbedaan sosial ataupun kelas.

Motif religius dan sosial berperan dalam pembangunan komunitas tebing dan penelantaran tempat itu. Tetapi usaha menaikkan makanan dalam lingkungan yang semakin sulit kemungkinan besar menjadi faktor utama. Sementara populasi meningkat, petani menanam area yang lebih luas di dataran tinggi tersebut, menyebabkan beberapa komunitas berladang di pinggiran, sementara yang lain meninggalkan bagian atas dataran itu dan pindah ke tebing. Tetapi suku Anasazi tidak dapat menahan berkurangnya kesuburan tanah akibat ditanami terus-menerus, atau menahan siklus kekeringan wilayah itu. Analisa lingkaran umur pohon menunjukkan bahwa kekeringan yang melanda selama 23 tahun, dari 1276 sampai 1299, akhirnya mendorong kelompok terakhir suku Anasazi untuk pergi selamanya. Walaupun suku Anasazi tersebar dari tanah leluhurnya, warisan mereka tercantum dalam catatan luar biasa arkeologi yang mereka tinggalkan, juga dalam suku Hopi, Zuni dan orang Pueblo yang merupakan keturunan mereka.



Pengelompokan besar budaya penduduk asli Amerika, abad 500-1300 S.M.

BAB  
**2**

**PERIODE  
KOLONIAL**



Para peziarah menandatangani Perjanjian Mayflower di atas kapal, tahun 1620.

# “Kalau begitu, apa itu orang Amerika, manusia baru ini”

Pengarang Amerika dan agrikultoris  
J. Hector St. John de Crèvecoeur, 1782

## MASYARAKAT BARU

Kebanyakan pendatang baru yang menetap di Amerika pada abad ke-17 adalah orang Inggris, tetapi ada juga orang Belanda, Swedia, dan Jerman di daerah tengah, sedikit orang Perancis Huguenot di South Carolina dan beberapa tempat lain, budak dari Afrika, terutama di Selatan dan segelintir orang Spanyol, Italia dan Portugis yang tersebar di seluruh koloni. Setelah 1680 Inggris tidak lagi menjadi sumber utama imigrasi, digantikan oleh orang Skotlandia dan “*Scots-Irish*” (orang Protestan dari Irlandia Utara). Sebagai tambahan, ribuan pengungsi melarikan diri kabur dari barat laut Eropa untuk menghindari perang, penindasan dan ketiadaan tuan tanah. Pada 1690 populasi Amerika meningkat hingga seperempat juta, kemudian bertambah dua kali lipat setiap 25 tahun hingga pada 1775 mencapai jumlah lebih dari 2,5 juta

orang. Walaupun keluarga terkadang pindah dari satu koloni ke koloni lain, terlihat perbedaan kentara antara masing-masing koloni. Hal itu bahkan semakin jelas terlihat di antara tiga kelompok koloni regional.

## NEW ENGLAND

Koloni New England di timur laut umumnya memiliki tanah datar yang tipis, berbatu, dan relatif sempit, ditambah musim dingin yang panjang sehingga mereka sulit untuk hidup dari bertani. Mereka pun beralih ke profesi lain, menggunakan energi air dan membuat tempat penggilingan gandum serta penggergajian kayu. Kayu balok yang baik mendorong pembuatan kapal. Pelabuhan unggul meningkatkan perdagangan dan laut menjadi sumber kekayaan yang besar. Di Massachusetts, industri ikan kod dengan cepat menjadi sumber kemakmuran.

Dengan melimpahnya pendatang awal yang bermukim di desa dan kota sekitar pelabuhan, banyak orang New England yang menjalankan usaha perdagangan atau bisnis. Padang rumput dan hutan kayu milik bersama menyediakan kebutuhan warga kota yang mengelola tanah pertanian kecil di dekatnya. Ruangan yang ada dipakai bersama-sama sebagai sekolah, gereja dan balai desa atau balai kota, tempat para warga berkumpul untuk mendiskusikan kepentingan bersama.

Koloni Teluk Massachusetts terus memperluas perniagaannya. Sejak pertengahan abad 17, koloni itu tumbuh makmur, sehingga Boston menjadi salah satu pelabuhan terbesar Amerika.

Kayu ek untuk membuat lambung kapal, pinus tinggi untuk rusuk dan tiang, serta ter untuk sambungan kapal datang dari hutan timur laut. Para ahli perkapalan di Teluk Massachusetts membangun sendiri kapal mereka, dan berlayar ke pelabuhan di seluruh dunia, menyiapkan landasan bagi industri niaga yang semakin lama semakin penting. Pada akhir periode kolonial, sepertiga dari seluruh kapal laut berbendera Inggris dirakit di New England. Ikan, toko kapal dan perkakas kayu melejitkan nilai ekspor. Tak lama kemudian para pedagang dan pemilik kapal mendapati bahwa rum dan budak merupakan komoditi yang menguntungkan. Salah satu praktik perdagangan mereka yang paling ambisius—meski menjijik-

kan—pada waktu itu adalah “perdagangan segitiga.” Pedagang membeli budak di lepas pantai Afrika menggunakan rum New England, kemudian menjual budak itu di Hindia Barat tempat mereka dapat membeli tetes tebu untuk dibawa pulang dan dijual kepada pembuat rum lokal.

## KOLONI TENGAH

Masyarakat di koloni tengah jauh lebih bervariasi, kosmopolitan dan toleran dibanding koloni New England. Pennsylvania berfungsi dengan lancar dan berkembang pesat di bawah pimpinan William Penn. Pada 1685, populasinya mencapai 9000 orang. Jantung koloni itu adalah Philadelphia, kota dengan jalan lebar dan teduh oleh pepohonan, rumah dari batu dan bata yang kokoh, dan galangan kapal yang sibuk. Pada akhir periode kolonial, hampir seabad kemudian, ada 30.000 orang yang tinggal di sana, mewakili berbagai bahasa, kepercayaan, dan perniagaan. Bakat mereka dalam menjalankan bisnis yang sukses menjadikan kota itu salah satu pusat Kerajaan Inggris yang makmur.

Walaupun sekte Quakers mendominasi Philadelphia, di bagian lain Pennsylvania, kepercayaan lainnya terwakili dengan baik. Orang Jerman menjadi petani paling trampil dalam koloni itu. Yang juga penting adalah industri rumahan seperti menenun, membuat sepatu, membuat lemari dan kerajinan lain-

nya. Pennsylvania juga merupakan gerbang utama menuju Dunia Baru bagi para *Scots-Irish*, yang pindah ke koloni itu pada awal abad ke-18. “Orang asing yang pemberani namun melarat” demikianlah sebutan salah seorang otoritas Pennsylvania bagi mereka. Kaum *Scots-Irish* membenci orang Inggris dan curiga pada semua pemerintahan. Mereka cenderung bermukim di tepi kota, tempat mereka membuka lahan dan hidup dengan berburu dan bertani ala kadarnya.

New York menjadi contoh terbaik akan sifat poliglot Amerika. Pada 1646, populasi di sepanjang Sungai Hudson mencakup orang Belanda, Perancis, Denmark, Norwegia, Swiss, Inggris, Skotlandia, Irlandia, Jerman, Polandia, Bohemia, Portugis dan Italia. Orang Belanda terus menerapkan pengaruh sosial dan ekonomi yang besar di wilayah New York lama setelah runtuhnya New Netherland dan integrasinya ke sistem koloni Inggris. Atap curam berjenjang dengan ujung segitiga menjadi ciri permanen arsitektur kota, sementara para pedagang Belanda menghasilkan atmosfer komersial yang ramai bagi Manhattan.

### KOLONI SELATAN

Bertolak belakang dengan New England dan koloni tengah, koloni Selatan didominasi penduduk pedesaan.

Pada akhir abad ke-17, struktur ekonomi dan sosial Virginia serta Maryland bersandar pada pemilik perkebunan

besar dan petani kecil. Pemilik perkebunan dari wilayah Tidewater, ditunjang oleh tenaga budak, menguasai sebagian besar kekuatan politik dan lahan terbaik. Mereka membangun rumah besar, mengadaptasi gaya hidup aristokratik, dan berusaha sebaik mungkin menyamai dunia beradab di luar negeri.

Petani kecil yang bercocok tanam di lahan yang lebih kecil, duduk di majelis-majelis populer dan membuka jalan hingga masuk ke dunia politik. Sikap mandiri mereka menjadi peringatan konstan bagi oligarki pemilik perkebunan agar tidak terlalu jauh melanggar hak manusia bebas.

Pemukim di Carolina dengan cepat belajar cara mengombinasikan agrikultur dan perdagangan, dan pasar menjadi sumber utama kemakmuran. Hutan lebat menghasilkan keuntungan: kayu gelondongan, ter dan damar dari pinus jarum menjadi material terbaik di dunia dalam pembuatan kapal. Tidak tergantung pada satu macam hasil panen seperti Virginia, North dan South Carolina juga memproduksi serta mengeksport beras dan indigo, pewarna biru yang dihasilkan dari tanaman setempat yang digunakan untuk mewarnai kain. Pada 1750, lebih dari 100.000 orang tinggal di dua koloni North dan South Carolina. Charleston, North Carolina, merupakan pelabuhan terkemuka dan pusat perniagaan koloni tersebut.

Di wilayah paling selatan koloni, seperti di wilayah lainnya, pertumbuhan populasi di daerah pinggiran mengalami peningkatan

yang cukup berarti. Imigran Jerman dan *Scots-Irish* tidak mau tinggal di pemukiman asli Tidewater, tempat pengaruh Inggris terasa dengan kuat, dan memilih tinggal menjauhi pesisir. Mereka yang tidak berhasil mendapatkan tanah subur di sepanjang pantai, atau yang lahannya berubah gersang, menemukan lahan subur di perbukitan yang terletak lebih ke barat. Walaupun kesengsaraan mereka begitu besar, pemukim yang resah terus saja berdatangan; pada 1730-an mereka berbondong-bondong datang ke Lembah Shenandoah di Virginia. Tak lama kemudian bagian dalam lembah itu penuh dengan peternakan.

Karena hidup di tepi daerah negara Pribumi Amerika, keluarga perintis membangun kabin, membuka lahan, juga menanam jagung dan gandum. Para lelaki mengenakan pakaian kulit yang dibuat dari kulit rusa atau domba, yang dikenal sebagai *‘buckskin’*; sementara para wanita mengenakan pakaian yang bahannya mereka tenun sendiri. Makanan mereka terdiri atas daging rusa, kalkun liar dan ikan. Mereka punya hiburan tersendiri: makanan panggung yang enak, tari-tarian, pesta menempati rumah baru bagi pasangan yang baru menikah, lomba menembak dan kontes membuat selimut dari kain perca. Membuat selimut perca masih menjadi tradisi Amerika sampai hari ini.

### MASYARAKAT, SEKOLAH, DAN BUDAYA

Faktor signifikan yang bisa menahan munculnya aristokratik yang berkuasa atau kelas terpandang dalam koloni adalah kemampuan seseorang di dalam koloni yang mampu bertahan untuk menemukan rumah baru di daerah perbatasan. Berulang kali tokoh dominan di Tidewater terpaksa meliberalisasi kebijakan politik, persyaratan penghibahan tanah dan praktik religius akibat ancaman eksodus ke daerah perbatasan.

Kepentingan yang sama-sama mendesak bagi masa depan menjadi dasar pendidikan dan kebudayaan yang dibentuk pada masa kolonial. Universitas Harvard didirikan pada 1636 di Cambridge, Massachusetts. Mendekati akhir abad, College of William and Mary didirikan di Virginia. Beberapa tahun kemudian, Collegiate School of Connecticut, yang kemudian menjadi Universitas Yale, didirikan.

Yang juga layak dicatat adalah pertumbuhan sistem sekolah yang diatur oleh pejabat pemerintah. Penekanan kaum Puritan terhadap pembacaan langsung dari Alkitab menuntut pentingnya melek aksara. Pada 1647, Koloni Teluk Massachusetts memperlakukan Undang-Undang *‘ye olde deluder Satan’*, mengharuskan setiap kota yang memiliki lebih dari 50 keluarga untuk mendirikan sekolah tata bahasa (sekolah Latin yang mempersiapkan siswanya masuk ke universitas). Segera setelahnya,

seluruh koloni New England lainnya, kecuali Rhode Island, ikut menerapkannya.

Kaum Pilgrim dan Puritan membawa perpustakaan kecil mereka dan terus mengimpor buku dari London. Dan pada awal 1680-an, para penjual buku di Boston menanggung keuntungan besar dari literatur klasik, ilmu pengetahuan, teologi dan *belles-lettres* (karya literari yang dianggap indah namun tidak mengandung informasi atau pesan moral, misalnya puisi dan esai). Pada 1638, mesin cetak pertama di koloni Inggris dan yang kedua di Amerika Utara, ditempatkan di Universitas Harvard.

Sekolah pertama di Pennsylvania dimulai pada 1683. Sekolah itu mengajarkan membaca, menulis, dan pembukuan. Setelah itu, setiap komunitas Quaker menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anaknya, walau tidak persis sama dengan sekolah. Pelatihan yang lebih maju—dalam bahasa klasik, sejarah, dan sastra—diajarkan di Sekolah Publik Friends, yang hingga kini masih beroperasi di Philadelphia dengan nama William Penn Charter School. Sekolah ini gratis bagi kaum miskin, tetapi orangtua diharuskan membayar uang sekolah bila mampu.

Di Philadelphia, banyak sekolah swasta yang tidak berafiliasi dengan organisasi keagamaan mengajarkan bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam; ada juga sekolah malam bagi orang dewasa. Wanita tidak sepenuhnya diabaikan, tetapi kesempatan mereka mendapat pen-

didikan terbatas pada pelatihan terhadap kegiatan yang dapat dilaksanakan di rumah. Guru privat mengajar anak-anak perempuan keluarga kaya di Philadelphia dalam bidang Bahasa Perancis, musik, menari, melukis, menyanyi, tata bahasa dan kadang kala pembukuan.

Pada abad ke-18, secara garis besar perkembangan intelektual dan kebudayaan di Pennsylvania mencerminkan kepribadian kuat dua pria: James Logan dan Benjamin Franklin. Logan adalah sekretaris koloni dan berkat perpustakaan yang lengkap itulah Franklin muda menghasilkan penemuan ilmiah terkini. Pada 1745 Logan mendirikan bangunan untuk menampung koleksinya dan mewariskan keduanya, bangunan serta buku, untuk kota itu.

Franklin bahkan memberi kontribusi lebih besar terhadap aktivitas intelektual Philadelphia. Dia membentuk klub debat yang menjadi embrio Masyarakat Filosofi Amerika (*American Philosophical Society*). Kegigihannya juga mendorong didirikannya akademi publik yang pada akhirnya berkembang menjadi Universitas Pennsylvania. Dia menjadi penggerak utama pendirian perpustakaan berlangganan, yang disebutnya sebagai “ibu dari semua perpustakaan berlangganan di Amerika Utara.”

Di koloni Selatan, pemilik kebun yang kaya-raya dan para saudagar mengimpor guru privat dari Irlandia atau Skotlandia untuk mengajari anak mereka.

Beberapa menyekolahkan anak mereka di Inggris. Karena mempunyai kesempatan semacam ini, warga kelas atas Tidewater tidak tertarik untuk menyokong pendidikan publik. Selain itu, tersebarnya peternakan dan ladang mempersulit pembentukan komunitas sekolah. Hanya ada sedikit sekolah gratis di Virginia.

Meski demikian, hasrat untuk belajar tidak berhenti di pagar komunitas mapan. Di perbatasan, warga *Scots-Irish*, meskipun tinggal di kabin primitif, merupakan penganut setia beasiswa, dan berusaha keras menarik pendeta terpelajar ke pemukiman mereka.

Produksi kesusasteraan di koloni sebagian besar terbatas hanya di New England. Di tempat ini, produksi utama ditekankan pada subjek religius. Khotbah merupakan hasil produksi terbanyak media cetak. Pendeta Puritan paling terkenal, Pendeta Cotton Mather, menghasilkan sekitar 400 tulisan. Mahakaryanya, *Magnalia Christi Americana*, menampilkan kemegahan sejarah New England. Tulisan tunggal terpopuler saat itu adalah puisi panjang Pendeta Michael Wigglesworth, “Hari Kiamat.” yang menceritakan Pengadilan Terakhir secara amat mengerikan.

Pada 1704, di Cambridge, Massachusetts, surat kabar koloni pertama yang sukses diluncurkan. Pada 1745, terdapat 22 surat kabar yang terbit di British North America.

Di New York, satu langkah penting dalam menerapkan prin-

sip kebebasan pers dimulai dengan kasus John Peter Zenger sebagai wakil oposisi terhadap pemerintah. Zenger bekerja di *New York Weekly Journal* yang mulai terbit pada 1733. Setelah dua tahun terbit, gubernur kolonial tidak lagi dapat mentoleransi satir tajam Zenger dan menjebloskannya ke penjara dengan tuduhan subversif. Selama menjalani 9 bulan persidangan, Zenger tetap menyunting koran dari penjara, yang membangkitkan ketertarikan luas di seluruh koloni. Andrew Hamilton, pengacara terkemuka yang membela Zenger, berargumen bahwa tuduhan yang dicetak oleh Zenger adalah benar dan karena itu tidak bersifat menghasut. Para juri menjatuhkan keputusan tidak bersalah dan Zenger pun bebas.

Meningkatnya kemakmuran kota memicu ketakutan bahwa iblis menggoda masyarakat untuk mengejar kepuasan duniawi dan mungkin memiliki andil atas reaksi religius pada 1730-an, yang di-kenal sebagai *the Great Awakening*—Kebangkitan Besar. Dua sumber langsungnya yaitu George Whitefield, penginjil Wesley yang tiba dari Inggris pada 1739, dan Jonathan Edwards, yang melayani Gereja Kongregasi di Northampton, Massachusetts.

Whitefield memulai kebangkitan religius di Philadelphia lalu pindah ke New England. Dia memukau penonton yang berjumlah hingga lebih dari 20.000 orang dengan pertunjukan dramatis, gerakan tubuh, dan pidato emosional. Pergolakan religius menyapu seluruh New Eng-

land dan koloni tengah tempat para pendeta meninggalkan gereja yang sudah mapan untuk menyebarkan khotbah kebangkitan.

Edwards adalah sosok paling terkemuka dari semua orang yang terpengaruh oleh Whitefield dan the Great Awakening. Kontribusinya yang tidak terlupakan adalah khotbahnya pada 1741, “Pendosa di Tangan Tuhan yang Marah.” Tanpa menampilkan aksi dramatis, dia menyampaikan pesannya dengan tenang dan hati-hati, berargumen bahwa gereja mapan tampak berusaha melucuti agama Kristen dari fungsinya sebagai penebusan dosa. Karya seninya, *Of Freedom of Will* (Kebebasan Berkehendak) (1754), berupaya mendamaikan *Calvinisme* dengan Pencerahan.

*The Great Awakening* meningkatkan kelompok penginjil (gereja Kristen yang percaya pada perubahan pribadi dan kesempurnaan Alkitab) dan semangat kebangkitan, yang terus memainkan peran signifikan dalam kehidupan religius dan budaya Amerika. Hal ini melemahkan status mapan para rohaniwan dan memprovokasi para penganut agama untuk berpegang pada akal sehat mereka. Mungkin yang paling penting, semua ini mengarah kepada proliferasi sekte dan kelompok agama, yang pada akhirnya mendorong orang-orang menerima prinsip toleransi religius.

## MUNCULNYA PEMERINTAHAN KOLONIAL

Dalam fase awal dari perkembangan kolonial, karakteristik luar biasa yang terlihat adalah kurangnya kendali yang berpengaruh dari pemerintah Inggris. Semua koloni kecuali Georgia muncul sebagai perusahaan dengan para pemegang saham, atau sebagai pemilik properti feodal, yang berakar dari piagam yang diberikan oleh Kerajaan. Tentu saja, fakta bahwa raja telah memindahkan kedaulatannya atas pemukiman Dunia Baru dalam bentuk saham perusahaan dan pemilik properti tidak berarti koloni di Amerika harus bebas tanpa kendali dari luar. Menurut kesepakatan undang-undang Perusahaan Virginia, contohnya, otoritas penuh pemerintahan dipegang oleh perusahaan itu sendiri. Meski demikian, kerajaan berharap perusahaan itu menjadi penduduk Inggris. Oleh karena itu, penduduk Virginia takkan memiliki suara dalam pemerintahan mereka, sama halnya jika sang raja sendiri yang memegang kekuasaan di sana.

Biar begitu, koloni menganggap diri mereka terutama sebagai persemakmuran atau negara bagian, seperti halnya Inggris dan tidak terkait erat dengan pihak berwenang di London. Bagaimanapun juga, aturan eksklusif dari pihak luar perlahan-lahan menghilang. Warga koloni—pewaris tradisi lama Inggris yang berjuang demi

kebebasan politik—menggabungkan konsep kemerdekaan dalam undang-undang pertama Virginia. Undang-undang itu menjamin warga koloni Inggris untuk mempraktikkan kebebasan, hak memilih dan kekebalan “seperti jika mereka mematuhi dan dilahirkan dalam Realitas Inggris ini.” Mereka kemudian menikmati keuntungan Piagam *Magna Carta*—undang-undang mengenai kebebasan politik dan sipil yang dikeluarkan oleh Raja John pada 1215—dan hukum umum—sistem hukum Inggris didasarkan pada konstitusi legal sebelumnya atau tradisi, bukan hukum statuta. Pada 1618, Persekutuan Virginia mengeluarkan instruksi kepada gubernur yang ditunjuk yang menyatakan bahwa setiap penduduk bebas dalam perkebunan harus memilih wakilnya untuk bergabung dengan gubernur dan dewan yang ditunjuk dalam mengesahkan peraturan pemerintah demi kemakmuran koloni.

Langkah ini terbukti menjadi yang salah satu langkah dengan dampak paling jauh ke depan dalam seluruh periode kolonial. Sejak saat itu, masyarakat umum menerima fakta bahwa warga koloni mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan mereka sendiri. Dalam banyak kasus, manakala menyusun kebijakan masa depan, raja menjamin dalam undang-undang bahwa setiap manusia bebas dalam koloni harus memiliki suara dalam badan legislatif yang berkaitan langsung dengan mereka. Oleh karena itu, piagam yang di-

serahkan kepada Calverts di Maryland, William Penn di Pennsylvania, tuan tanah di North dan South Carolina, serta tuan tanah di New Jersey menekankan bahwa legislasi harus dilaksanakan dengan “izin manusia bebas.”

Di New England, selama bertahun-tahun, bahkan terdapat pemerintahan otonomi yang lebih lengkap daripada koloni lainnya. Di atas kapal *Mayflower*, kaum Pilgrim mengadopsi alat untuk pemerintahan yang dinamakan “Perjanjian *Mayflower*.” untuk “menyatukan kita semua ke dalam badan politik sipil demi ketertiban dan kelangsungan hidup yang lebih baik... dan sesuai kesepakatan bersama [untuk] menjalankan, menyusun dan menetapkan secara keadilan dan kesetaraan yang sedemikian rupa dalam hukum, peraturan, undang-undang, konstitusi dan jawatan... dan akan dianggap yang paling tepat dan sesuai bagi kebaikan bersama koloni...”

Walaupun tidak ada dasar legal bagi kaum Pilgrim untuk membangun sistem pemerintahan otonomi, tidak ada yang menentang pelaksanaannya dan sesuai kesepakatan itu, selama bertahun-tahun pemukim Plymouth dapat menjalankan urusan mereka sendiri tanpa campur tangan pihak luar.

Situasi yang sama berkembang di Persekutuan Teluk Massachusetts, yang telah mendapat hak menjalankan pemerintahan sendiri. Dengan demikian, otoritas penuh

berada di tangan penduduk koloni tersebut. Awalnya, sekitar selusin anggota asli persekutuan yang berhasil datang ke Amerika berusaha memerintah secara autokratik. Tetapi warga koloni lain menuntut suara dalam masalah publik dan mengindikasikan bahwa penolakan akan berakibat imigrasi massal.

Anggota persekutuan menyerah, dan kendali pemerintahan diserahkan kepada wakil terpilih. Setelah itu, koloni New England lainnya—Connecticut dan Rhode Island—juga sukses menjadi pemerintahan otonomi hanya dengan menyatakan bahwa diri mereka berada di luar otoritas pemerintahan mana pun, lalu menyusun sistem politik mereka sendiri dengan mencontoh sistem kaum Pilgrim di Plymouth.

Ketentuan pemerintahan otonomi diabaikan hanya dalam dua kasus; yaitu New York, yang dihibahkan kepada saudara laki-laki Charles II, Duke of York (yang kemudian menjadi Raja James II) dan Georgia, yang diserahkan kepada suatu “dewan.” Dalam kedua kasus itu, provisi bagi pemerintah tidak berumur panjang, karena warga koloni menuntut wakil legislatif tanpa kenal lelah sehingga para pejabat berwenang pun segera menyerahkan kekuasaan mereka.

Pada pertengahan abad ke-17, perhatian bangsa Inggris terlalu teralihkan oleh Perang Sipil mereka (1642-49) serta upaya Persemakmuran Puritan Oliver Cromwell dalam menyusun kebijakan kolonial yang efektif. Setelah restorasi Charles II dan dinasti Stuart pada

1660, Inggris punya banyak kesempatan untuk mengurus administrasi koloninya. Meski demikian, hal itu tidak efisien dan tidak didukung rencana yang koheren. Para koloni sebagian besar tidak mendapat perhatian yang layak dari kerajaan.

Letaknya yang jauh di seberang lautan luas juga mempersulit pengendalian atas koloni tersebut. Lagi pula, hal tersebut menjadi karakter kehidupan awal di Amerika. Dari negara dengan lahan terbatas dan kota padat penduduk, para pendatang tiba di lahan yang seolah tidak berujung. Di benua seperti itu, kondisi alami menciptakan individu yang tangguh, karena orang-orang terbiasa membuat keputusan sendiri. Pemerintah memasuki kota di pinggiran dengan pelan dan kondisi anarki seringkali terjadi di perbatasan.

Namun asumsi pemerintahan otonomi di koloni tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus. Pada 1670-an, Majelis Tinggi Perdagangan dan Pertanian yang dibentuk untuk menerapkan sistem perniagaan di koloni terdorong untuk membatalkan Piagam Teluk Massachusetts karena koloni itu menolak kebijakan ekonomi pemerintah. Pada 1685 James II menyetujui proposal menciptakan *Dominion New England* dan menempatkan koloni di selatan melewati New Jersey di bawah yurisdiksinya, dan dengan demikian mempererat kendali Kerajaan atas seluruh wilayah tersebut. Gubernur yang dekat dengan pihak kerajaan,

Sir Edmund Andros, memungut pajak menggunakan hak perintah eksekutif, memberlakukan sejumlah aturan tegas, dan memenjarakan mereka yang membangkang.

Ketika berita tentang Revolusi Agung (1688-89), yang menjatuhkan kekuasaan James II di Inggris, tiba di Boston, warga memberontak dan memenjarakan Andros. Pada 1691, di bawah piagam baru, untuk pertama kalinya Massachusetts dan Plymouth bersatu sebagai koloni kerajaan Teluk Massachusetts. Koloni New England lainnya segera memulihkan pemerintahan mereka yang terdahulu.

Pada 1689, Undang-Undang Hak Azasi dan Undang-Undang Toleransi Inggris memastikan kebebasan beragama bagi orang Kristen di koloni serta di Inggris dan menerapkan pembatasan terhadap Kerajaan. Tidak kalah pentingnya, *Second Treatise on Government* (Traktat Kedua mengenai Pemerintahan) (1690) karya John Locke tentang justifikasi teoretis utama Revolusi Agung, memaparkan teori pemerintah yang tidak berdasarkan hak ilahi, melainkan berdasarkan kontrak. Tulisan itu menjelaskan bahwa manusia memiliki hak asasi akan kehidupan, kebebasan, dan kepemilikan, serta berhak memberontak bila pemerintah melanggar hak mereka.

Pada awal abad 18, hampir semua koloni berada di bawah yurisdiksi langsung Kerajaan Inggris, tetapi mengikuti aturan yang dibentuk oleh Revolusi Agung. Gubernur

koloni mencoba menerapkan kekuasaan yang hilang dari tangan Raja di Inggris, tetapi majelis koloni yang mengetahui peristiwa tersebut, berupaya mengesahkan “hak” dan “kebebasan” mereka. Dasar tuntutan mereka adalah pada dua kekuatan signifikan yang mirip dengan apa yang dianut oleh Parlemen Inggris: hak untuk memilih dalam masalah pajak, belanjaan dan hak memulai legislasi ketimbang hanya bereaksi terhadap proposal dari gubernur.

Legislatur menggunakan hak ini untuk mengawasi kekuasaan gubernur kerajaan dan mengizinkan cara lain untuk memperluas kekuasaan serta pengaruh mereka. Perselisihan yang sering terjadi antara gubernur dan majelis menyebabkan kesemrawutan politik kolonial dan menyadarkan semakin banyak warga koloni tentang perbedaan antara kepentingan Amerika dan Inggris. Dalam banyak kasus, otoritas kerajaan tidak memahaminya pentingnya tindakan majelis kolonial dan mengabaikan mereka begitu saja. Meski demikian, preseden dan prinsip yang dibentuk pada saat konflik antara majelis dan gubernur pada akhirnya menjadi bagian “konstitusi tidak tertulis” koloni. Dengan cara ini, badan pembuat undang-undang kolonial menyatakan hak atas pemerintahan otonomi.

## PERANG PERANCIS DAN INDIAN

**P**erancis dan Inggris Raya terlibat dalam serangkaian perang di Eropa

dan Karibia sepanjang abad ke-18. Walaupun Inggris Raya memiliki beberapa keuntungan—di pulau-pulau kaya gula di Karibia—secara umum pertempuran tersebut tidak menghasilkan apa-apa dan Perancis tetap memiliki posisi kuat di Amerika Utara. Pada 1754, Perancis masih berhubungan erat dengan beberapa suku Pribumi Amerika di Kanada dan sepanjang Great Lakes. Dengan mendirikan sejumlah benteng dan pos perdagangan, Perancis mengendalikan Sungai Mississippi dan membentuk kerajaan berbentuk bulan sabit yang amat besar yang membentang dari Quebec hingga New Orleans. Wilayah Inggris masih terbatas hingga sabuk sempit di timur Pegunungan Appalachia. Dengan demikian, Perancis tidak hanya mengancam Kerajaan Inggris Raya, tetapi juga koloni Amerika itu sendiri. Sebab, dengan menguasai Lembah Mississippi, Perancis dapat menghambat ekspansi koloni ke barat.

Pada 1745 terjadi pertikaian bersenjata di Benteng Duquesne, tempat Pittsburgh, Pennsylvania sekarang berada, antara sekelompok patroli Perancis dan tentara Virginia di bawah komando George Washington yang berusia 22 tahun, pemilik perkebunan dan juru ukur dari Virginia. Pemerintah Inggris mencoba mengatasi konflik itu dengan mengadakan pertemuan antara perwakilan dari koloni New York, Pennsylvania, Maryland dan New England. Mulai 19 Juni sam-

pai 10 Juli 1745, Kongres Albany, demikianlah sebutannya di kemudian hari, bertemu dengan suku Iroquois di Albany, New York, dalam rangka mempererat hubungan dengan mereka dan memastikan kesetiaan mereka kepada Inggris.

Tetapi para delegasi juga menyatakan persatuan koloni Amerika “sangat diperlukan bagi kelestarian mereka” lalu menerima usulan yang dirancang oleh Benjamin Franklin. *The Albany Plan of Union* (Rencana Persatuan Albany) menyediakan posisi presiden yang ditunjuk oleh raja dan dewan utama delegasi yang dipilih oleh majelis dan jumlah perwakilan setiap koloni proporsional dengan kontribusi finansialnya terhadap kas negara. Badan ini akan mengurus masalah pertahanan, hubungan dengan Pribumi Amerika, dan perniagaan serta kolonisasi daerah barat. Yang paling penting, badan ini memiliki otoritas independen untuk memungut pajak. Tetapi tidak satu pun koloni menerima rancangan tersebut, karena mereka tidak siap menyerahkan baik kekuasaan atas pajak ataupun kendali atas perkembangan daerah barat kepada otoritas pusat.

Keunggulan posisi strategis Inggris dan kompetensi kepemimpinannya pada akhirnya menghasilkan kemenangan dalam konflik dengan Perancis, yang dikenal sebagai Perang Perancis dan Indian di Amerika dan Perang Tujuh Tahun di Eropa. Hanya sebagian kecil perang tersebut yang benar-benar

berlangsung di daerah barat.

Dalam Perdamaian Paris (1763), Perancis melepaskan seluruh Kanada, Great Lakes dan wilayah timur Mississippi kepada Inggris. Mimpi akan kerajaan Perancis di Amerika Utara musnah sudah.

Setelah menang atas Perancis, Inggris Raya dipaksa menghadapi masalah yang sebelumnya diabaikan; pemerintahan kerajaannya sendiri. London berpikir penting untuk mengatur dan membantu pertahanan daerah kekuasaan yang sekarang begitu luas, menyatukan beragam kepentingan dari berbagai wilayah dan masyarakat, serta mendistribusikan biaya administrasi kerajaan secara lebih merata.

Di Amerika Utara sendiri, luas daerah kekuasaan Inggris berlipat ganda. Masyarakat yang tadinya didominasi kaum Protestan dan orang Inggris sekarang mencakup orang Katolik berbahasa Perancis dari Quebec dan sejumlah besar penduduk Pribumi Amerika yang sebagian sudah menganut agama Kristiani. Pertahanan dan administrasi daerah kekuasaan baru ini, seperti halnya daerah kekuasaan yang lama, memerlukan sejumlah besar uang dan peningkatan jumlah personil. Sistem kolonial lama jelas tidak mencukupi. Namun tindakan untuk membentuk sistem baru akan mengusik kecurigaan laten warga kolonial yang akan menganggap Inggris Raya tidak lagi sebagai pelindung hak mereka, melainkan sebagai ancaman bagi mereka.

## NEGARA ISTIMEWA ?

Amerika Serikat tidak muncul sebagai bangsa sampai kira-kira 175 tahun sesudah pembentukannya sebagai kelompok yang hampir semuanya terdiri atas koloni Inggris. Walau demikian, sejak awal Amerika merupakan masyarakat yang berbeda di mata banyak orang Eropa yang melihatnya dari jauh, entah dengan penuh harap atau malah khawatir. Kebanyakan pendatang—baik anak lelaki bungsu para aristokrat, pemberontak religius, atau hamba kontrak yang miskin, datang ke sana dengan iming-iming janji kesempatan atau kebebasan yang tidak tersedia di Dunia Lama. Orang-orang Amerika pertama dilahirkan kembali dengan bebas, mengembangkan diri mereka di alam terbuka, terlepas dari aturan sosial selain aturan masyarakat pribumi primitif yang mereka usir dari tanahnya. Setelah meninggalkan beban pemerintahan feodal, mereka menghadapi beberapa halangan dalam mengembangkan masyarakat yang dibangun berdasarkan prinsip politik dan sosial liberalisme yang muncul dengan susah payah pada abad ke-17 dan 18 di Eropa. Berdasarkan pemikiran filsuf John Locke, liberalisme semacam ini menekankan hak asasi individu dan pembatasan kekuasaan pemerintah.

Kebanyakan imigran yang datang ke Amerika berasal dari daerah British Isles, yang memiliki kebijakan politik paling liberal di Eropa, sama seperti Belanda. Dari segi agama, mayoritas penduduknya menganut berbagai bentuk *Calvinisme* dengan penekanan pada relasi kontraktual antara ketuhanan dan sekuler. Semua itu berperan besar dalam mendorong munculnya aturan sosial yang dibangun atas dasar hak individu dan mobilitas sosial. Perkembangan masyarakat komersil yang lebih kompleks dan sangat terstruktur di kota-kota pesisir pada pertengahan abad ke-18 tidak menghentikan tren ini; justru di kota-kota inilah Revolusi Amerika dirancang. Rekonstruksi masyarakat secara konstan di sepanjang perbatasan daerah barat yang terus-menerus menyusut turut berkontribusi pada semangat liberal demokratik.

Di Eropa, gagasan hak individu berkembang perlahan dan tidak merata; konsep demokrasi bahkan lebih asing lagi. Usaha membangun keduanya dalam negara tertua di benua Eropa memicu Revolusi Perancis. Upaya menghancurkan masyarakat neofeodal sekaligus menerapkan hak manusia dan persaudaraan demokratis menciptakan teror, kediktatoran dan kelaliman ala Napoleon. Pada akhirnya, hal tersebut mengarah pada reaksi dan mengesahkan aturan lama yang terus merosot. Di Amerika, masa lalu bangsa Eropa dikalahkan oleh idealisme yang tumbuh secara alamiah dari proses membangun masyarakat baru di lahan perawan. Prinsip liberalisme dan demokrasi sudah kuat sejak awalnya. Masyarakat yang telah membuang beban sejarah Eropa secara alamiah akan melahirkan bangsa yang menganggap dirinya “istimewa.”

## PENYIHIR DARI SALEM

Pada 1692, sekelompok gadis remaja di Desa Salem, Massachusetts, menjadi korban penyakit aneh setelah mendengar dongeng budak dari Hindia Barat. Mereka menuduh beberapa wanita sebagai penyihir. Penduduk kota itu ketakutan walaupun tidak terkejut: Di Amerika dan Eropa, kepercayaan akan penyihir sudah tersebar luas pada abad ke-17. Pejabat kota mengadakan pengadilan untuk menyidangkan tuduhan tentang penyihir ini. Dalam waktu satu bulan, enam wanita dinyatakan bersalah dan dihukum gantung.

Histeria ini meluas sebagian besar karena sidang mengizinkan para saksi menyatakan bahwa mereka melihat terdakwa dalam wujud hantu ataupun di dalam mimpi—“bukti maya” yang tidak dapat dipastikan ataupun diteliti kebenarannya. Pada musim gugur 1692, sudah 20 korban yang dieksekusi, termasuk beberapa pria, dan lebih dari 100 orang lainnya dipenjarakan (di sana ada 5 korban lagi yang meninggal). Di antara mereka terdapat beberapa warga paling terpandang. Ketika tuduhan mengancam rampas ke luar Salem, para menteri dari seluruh koloni menghimbau supaya sidang dihentikan. Gubernur koloni menyetujuinya. Mereka yang masih dipenjarakan akhirnya dibebaskan atau mendapat penangguhan hukuman.

Walaupun insiden ini hanya terjadi di tempat itu, peristiwa Salem ini sudah sejak lama memesonakan bangsa Amerika. Para sejarawan sepakat bahwa Desa Salem pada 1692 mengalami semacam histeria publik, dipicu oleh keyakinan kuat akan eksistensi para penyihir. Walau beberapa gadis remaja mungkin hanya berpura-pura, banyak orang dewasa yang bertanggung jawab juga turut hanyut oleh arus kegilaan itu.

Analisa lebih jauh mengenai hubungan antara identitas sang terdakwa dan si pendakwa menjelaskan segalanya dengan lebih baik. Desa Salem, seperti umumnya koloni New England, mengalami transisi ekonomi dan politik dari komunitas agraris yang didominasi kaum Puritan menjadi masyarakat yang lebih komersil dan sekuler. Banyak pendakwa merupakan wakil cara hidup tradisional yang terkait erat dengan cocok tanam serta gereja, sementara sejumlah terdakwa merupakan anggota masyarakat komersil yang sedang menanjak, misalnya pemilik toko kecil atau pedagang. Pergulatan samar Salem demi kekuasaan sosial dan politik antara kelompok tradisional yang lebih tua dan kelompok masyarakat komersil yang baru terus terjadi dalam masyarakat di sepanjang sejarah Amerika. Diperlukan jalan memutar yang sangat aneh dan mematikan ketika warganya terhasut oleh keyakinan bahwa setan berkeliaran di dekat rumah mereka.

Pengadilan penyihir Salem juga memunculkan kisah-kisah dramatis yang berakhir dengan kematian karena melontarkan tuduhan yang menyesatkan. Tiga ratus tahun setelahnya, kita masih menyebut dakwaan keliru terhadap sejumlah besar orang itu sebagai “perburuan penyihir.”





John Smith, seorang penjelajah dan pendatang dari Inggris yang kuat, dan membantu menyelamatkan Jamestown sebelum jatuh ketika mengalami masa-masa kritis.

## MENJADI SEBUAH BANGSA

### PROFIL GAMBAR

Amerika Serikat mengalami perubahan dalam dua abad sejak masa pendatang Inggris pertama di Jamestown pada tahun 1607 sampai pada awal abad ke-19. Berawal dari rangkaian daerah koloni pendatang yang terisolasi di pesisir Atlantik, Amerika Serikat berkembang menjadi sebuah bangsa baru, lahir dalam revolusi, dan diarahkan oleh satu Konstitusi yang mewujudkan prinsip-prinsip swa-pemerintahan yang demokratik.



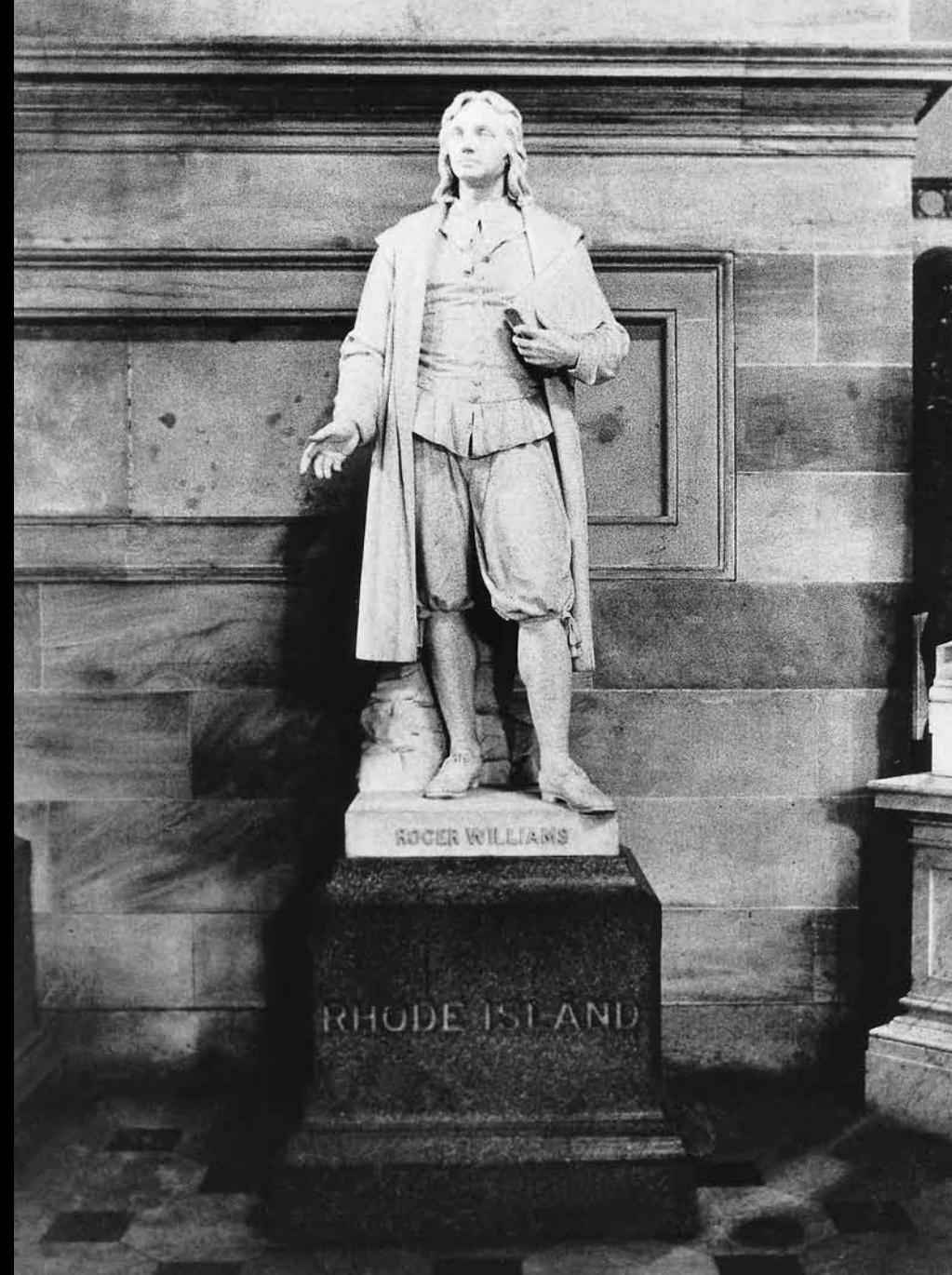
Detail dari lukisan Benjamin West (1783-1820), seorang seniman Amerika, yang menggambarkan perjanjian William Penn dengan penduduk asli Amerika ketika ia mendirikan koloni Pennsylvania sebagai surga bagi para Quaker dan pendatang lain yang mencari kebebasan beragama. Perlakuan adil Penn terhadap suku Indian di Delaware menghasilkan hubungan pertemanan yang baik untuk waktu yang lama, tidak seperti perselisihan yang terjadi antara pendatang Eropa dan suku-suku Indian di koloni-koloni lain.



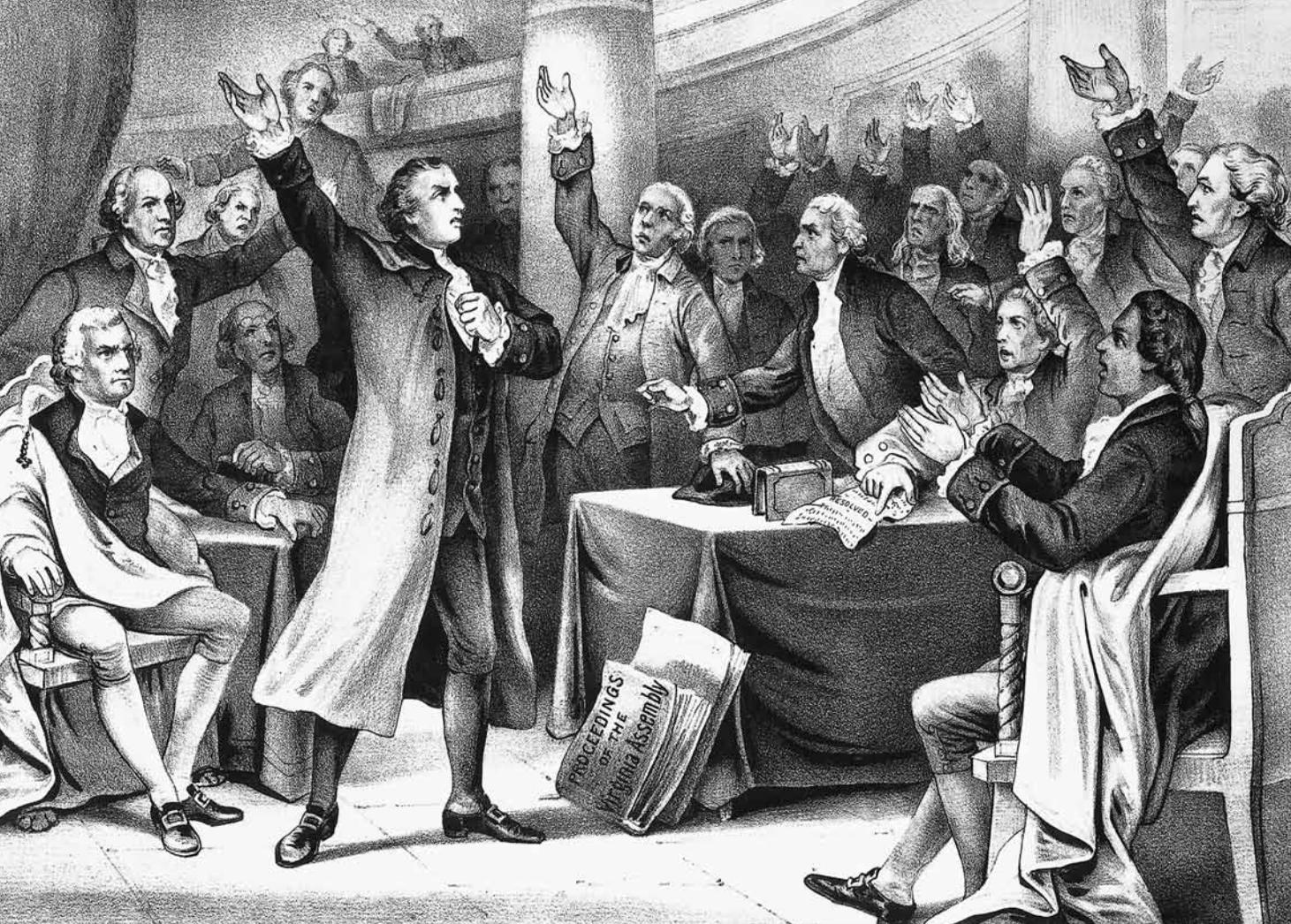
Seorang tetua Puritan (kanan) menghadapi orang-orang yang meminum *ale* (semacam bir) di luar kedai. Ketegangan antara kaum Puritan yang sangat religius, yang pertama bermukim di wilayah ini, dan populasi yang lebih sekuler adalah ciri-ciri era kolonial di New England.



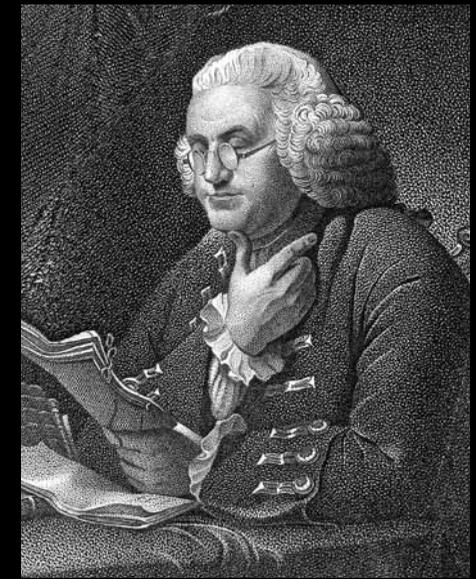
Cotton Mather adalah salah seorang tokoh pemimpin Puritan di akhir abad ke-17 dan awal abad ke-18. Karya besarnya, *Ecclesiastical History of New England* (1702), adalah catatan sejarah yang lengkap mengenai pemukiman di New England dan upaya kaum Puritan untuk mendirikan kerajaan Tuhan di tengah kelarian Dunia Baru (*New World*).



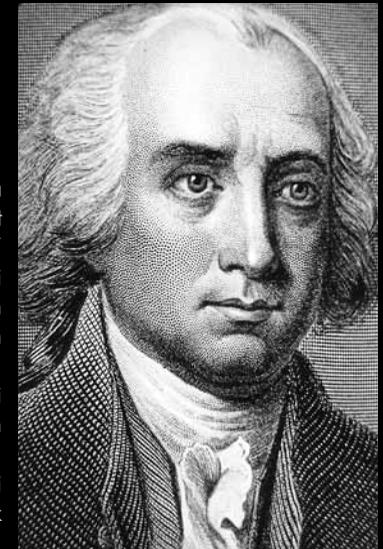
Patung Roger Williams, pejuang awal kebebasan beragama dan pemisahan gereja dan negara. Williams mendirikan koloni Rhode Island setelah meninggalkan Massachusetts karena tidak setuju dengan ikatan keagamaan tempat itu dengan Church of England.



Gambar penghasut (*firebrand*) revolusioner Patrick Henry (berdiri di kiri), menggumamkan kata-kata paling penting dalam Revolusi Amerika – “Berilah aku kebebasan atau berilah aku kematian!” – dalam sebuah debat pada Pertemuan Virginia tahun 1775.



Benjamin Franklin: ilmuwan, penemu, penulis, penerbit koran, bapak kota Philadelphia, diplomat, dan penanda tangan Deklarasi Kemerdekaan (*Declaration of Independence*) dan Undang-undang. Franklin mewujudkan nilai-nilai dari sifat praktis yang cerdas dan keyakinan optimis dalam peningkatan diri yang sering diasosiasikan dengan Amerika sendiri.

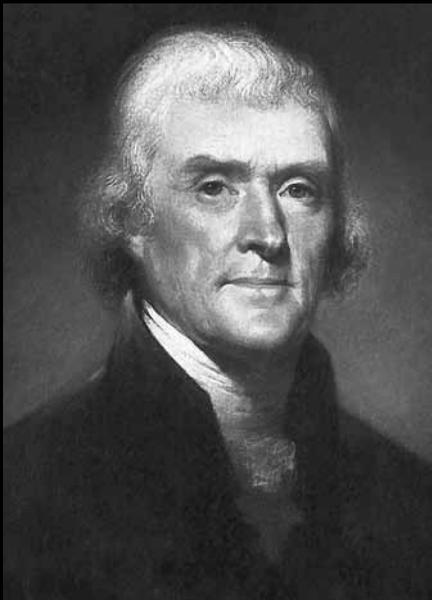


James Madison, presiden Amerika Serikat yang keempat, sering disebut sebagai “Bapak Undang-undang.” Esai-esainya yang mendebat ratifikasi Undang-undang digabungkan dengan milik Alexander Hamilton dan John Jay dalam *The Federalist Papers*. Dewasa ini, mereka disebut sebagai pertahanan klasik pemerintahan republik, di mana cabang eksekutif, legislatif dan yudikatif menyeimbangi satu sama lain untuk melindungi hak dan kebebasan warga.

Penggambaran artis tentang tembakan pertama di Revolusi Amerika, ditembakkan di Lexington, Massachusetts, 19 April 1775.

Milisi lokal sedang menghadapi pasukan Inggris yang akan menyita perangkat perang kolonial di kota terdekat, Concord.



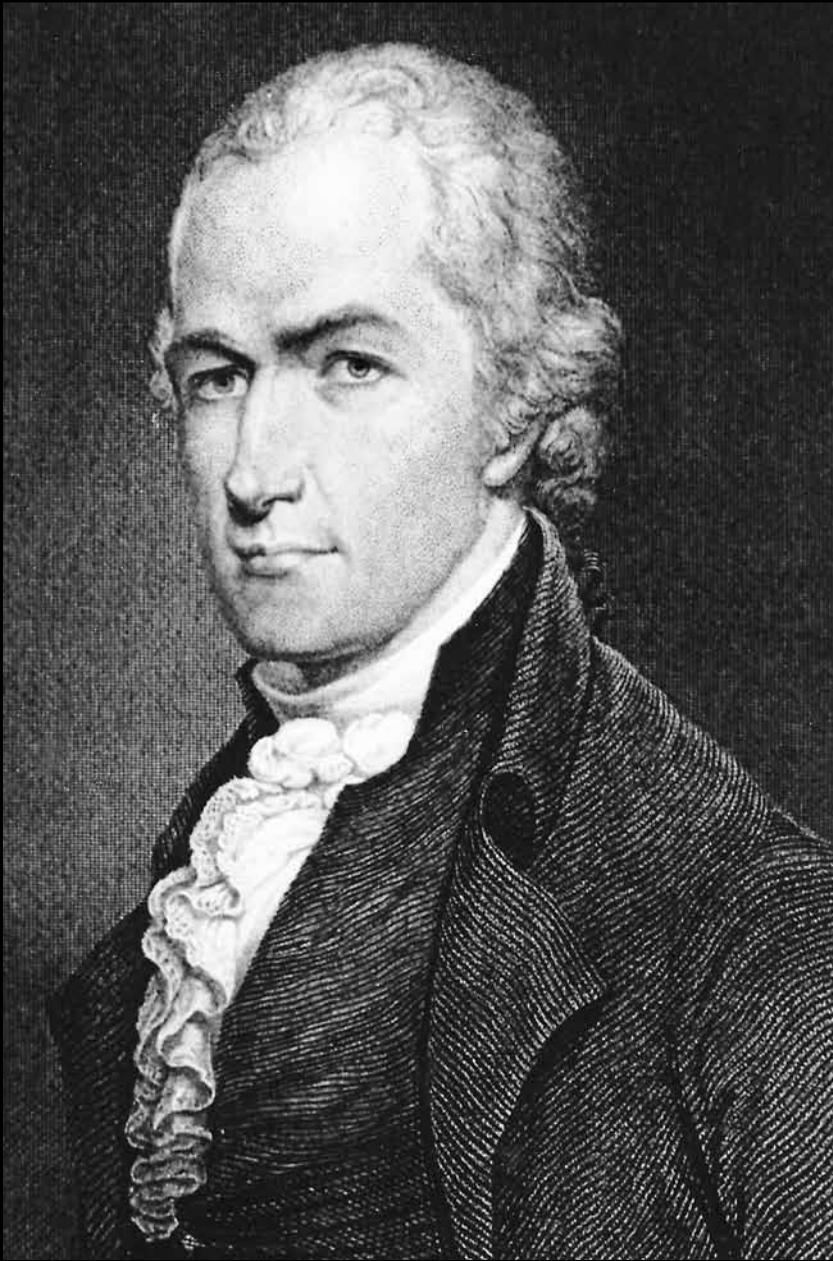


Thomas Jefferson, penulis Deklarasi Kemerdekaan (*Declaration of Independence*) dan presiden ketiga Amerika Serikat. Jefferson juga mendirikan University of Virginia dan membangun salah satu rumah Amerika yang paling terkenal, Monticello, di Charlottesville, Virginia.

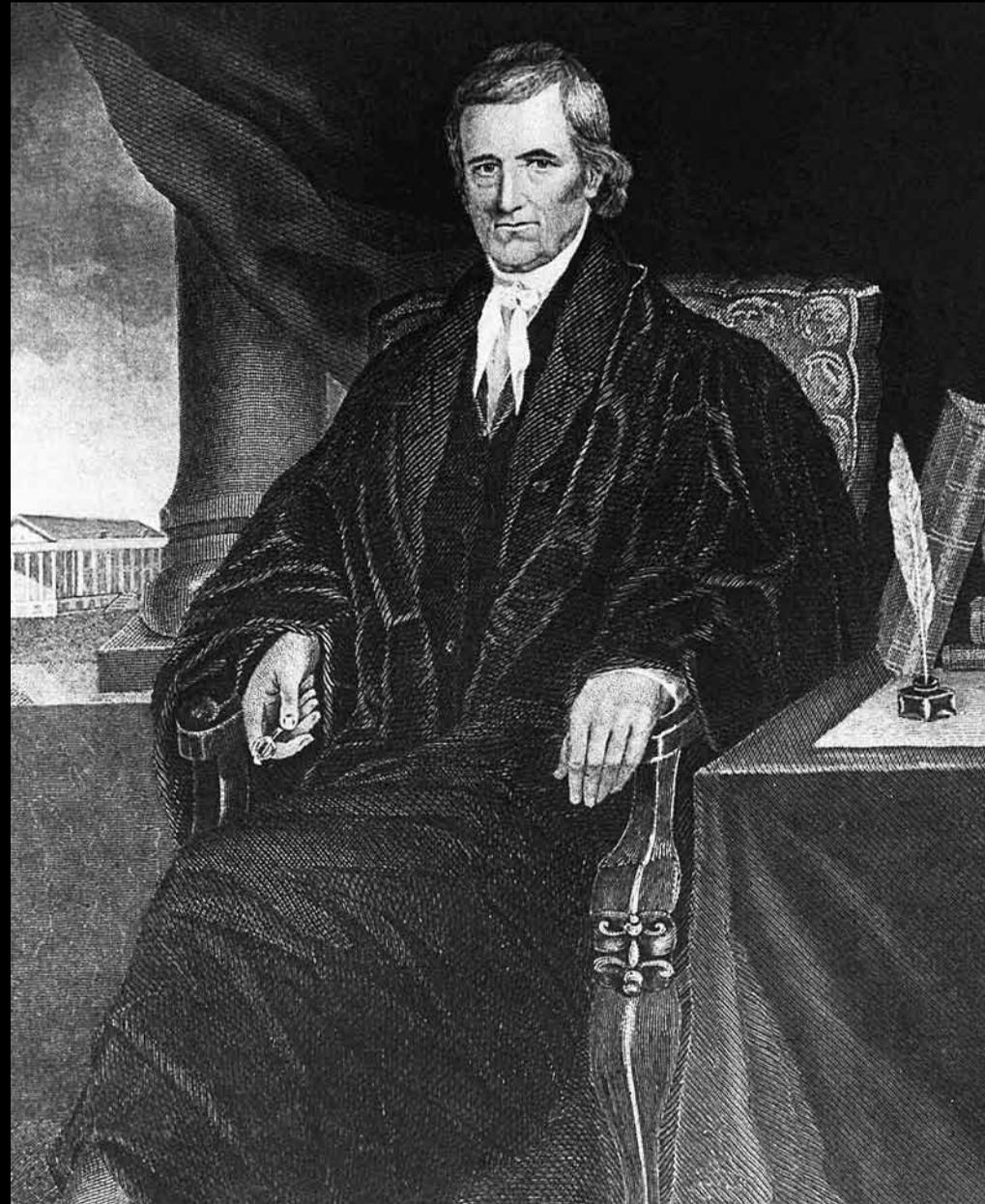


Atas: Lord Cornwallis dan Tentara Inggris menyerah kepada tentara Amerika dan Perancis yang dikomandoi George Washington di Yorktown, Virginia, 19 Oktober 1781. Pertempuran Yorktown berujung pada berakhirnya perang dan kemerdekaan Amerika, yang disahkan di Perjanjian Paris tahun 1783.

Kiri: perangko Amerika Serikat dalam memperingati peringatan 200 tahun ekspedisi Lewis dan Clark, salah satu proyek visioner Thomas Jefferson. Meriwether Lewis, sekretaris Jefferson, dan temannya, William Clark, bersama lebih dari 30 orang, berkelana selama empat tahun ke daerah barat yang belum terpetakan. Mereka berjalan ribuan mil, dari Camp Wood, Illinois, ke Oregon, melalui daerah yang kemudian menjadi 11 negara bagian Amerika.



Alexander Hamilton, menteri keuangan di bawah pemerintahan Presiden George Washington. Hamilton menganjurkan pemerintahan federal yang keras dan desakan industri. Ia ditentang oleh Thomas Jefferson, seorang yang percaya pemerintahan desentralisasi, hak-hak negara bagian dan nilai-nilai dari petani independen dan tuan tanah.

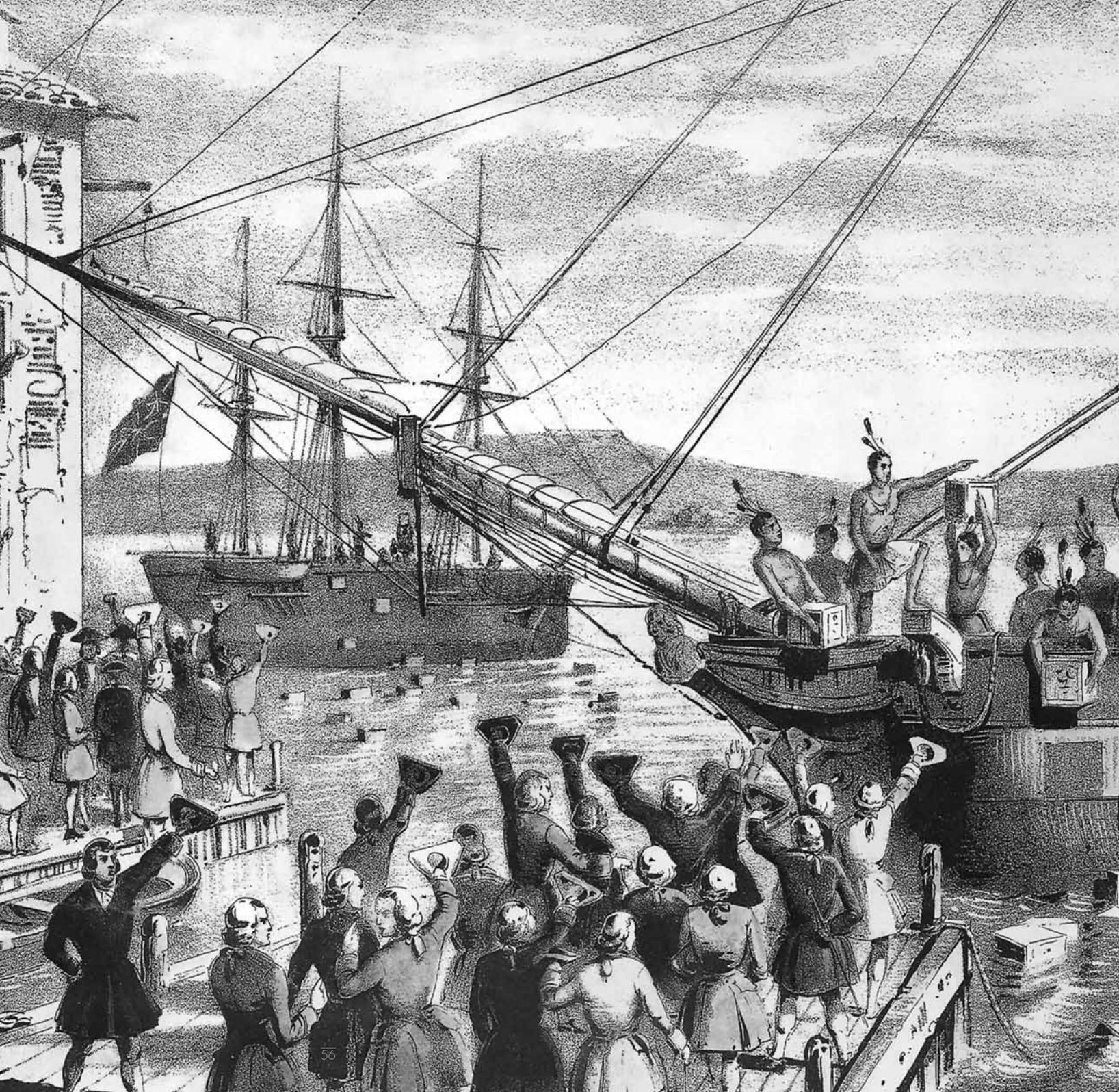


John Marshall, ketua pengadilan Mahkamah Agung Amerika Serikat dari tahun 1801 sampai 1835, dalam sebuah potret oleh Alonzo Chappel. Dalam serangkaian kasus besar, Marshall menetapkan prinsip pengajuan banding – hak pengadilan untuk menentukan apakah tindakan Kongres atau cabang eksekutif sesuai dengan undang-undang dan dengan demikian dinyatakan sah dan legal.

BAB

# 3

## JALAN MENUJU KEMERDEKAAN



Protes terhadap pajak Inggris, yang dikenal sebagai "*Boston Tea Party*." 1773.

# “Revolusi sudah berjalan sebelum perang dimulai. Revolusi berada dalam hati dan pikiran rakyat.”

Mantan Presiden John Adams, 1818

Selama abad ke-18, koloni Amerika Utara Inggris yang semakin matang tidak bisa dicegah untuk membentuk identitas tersendiri. Mereka berkembang pesat dalam kekuatan ekonomi dan pencapaian budaya; hampir semua memiliki pengalaman panjang dalam pemerintahan otonomi. Pada 1760-an total populasi mereka melebihi 1.500.000 orang—peningkatan enam kali lipat sejak 1700. Meski demikian, Inggris dan Amerika baru memulai pemisahan secara terbuka pada 1763, satu setengah abad lebih setelah pendirian pemukiman permanen pertama di Jamestown, Virginia.

## SISTEM KOLONIAL BARU

Setelah Perang Perancis dan Indian, London melihat kebutuhan akan desain kerajaan baru dengan kendali yang lebih terpusat, persebaran biaya kerajaan dengan lebih adil, dan memperjuangkan kepentingan baik warga Kanada

Perancis maupun Indian Amerika Utara. Di sisi lain, koloni yang telah lama terbiasa dengan kemerdekaan menginginkan kebebasan yang lebih banyak, bukannya lebih sedikit. Dan dengan tereliminasi-nya ancaman dari Perancis, mereka semakin merasa tidak membutuhkan kehadiran Inggris. Kerajaan dan Parlemen yang tidak paham di sisi lain Atlantik mendapati diri mereka bersaing dengan warga koloni yang terlatih dalam pemerintahan otonomi dan tidak sabar menghadapi campur tangan Kerajaan.

Organisasi Kanada dan Lembah Ohio mengharuskan kebijakan yang takkan mengasingkan penduduk asli Perancis dan Indian. Dalam hal ini, London menghadapi konflik fundamental dengan kepentingan koloni. Karena populasi yang meningkat dengan pesat, dan kebutuhan akan tanah bagi pemukiman, mereka mengklaim hak untuk memperluas perbatasan mereka ke barat sampai ke Sungai Missis-

sippi. Karena takut memicu serangkaian perang Indian, pemerintah Inggris yakin lahan tersebut harus dibebaskan secara bertahap. Membatasi pergerakan juga menjadi salah satu cara untuk memastikan kendali kerajaan atas penduduk yang sudah ada sebelum mengizinkan pembentukan pemukiman baru. Proklamasi Kerajaan pada 1763 mencadangkan seluruh wilayah barat antara Pegunungan Allegheny di Florida, Sungai Mississippi dan Quebec untuk ditempati kaum pribumi Amerika. Dengan demikian, Kerajaan berusaha menyapu habis klaim ke-13 koloni atas daerah barat dan menghentikan ekspansi ke barat. Walaupun tidak pernah diterapkan secara nyata, di mata warga koloni, aturan ini dianggap mengabaikan hak fundamental mereka untuk menempati dan menguasai daerah barat.

Masalah yang lebih serius dampaknya adalah kebijakan baru pendapatan Inggris. London membutuhkan lebih banyak uang untuk menyokong kerajaannya yang berkembang dan menghadapi peningkatan ketidakpuasan pembayar pajak di dalam negeri. Kelihatannya cukup logis bila koloni diharuskan membiayai pertahanan mereka sendiri. Hal itu akan membutuhkan pajak baru yang dipungut oleh Parlemen—dengan mengorbankan pemerintahan otonomi kolonial.

Langkah pertama adalah penggantian UU Tetes Tebu (*Molasses Act*) yang dibuat pada 1733 dengan UU Gula pada 1764, yang menerap-

kan bea cukai, atau pajak larangan atas impor rum dan tetes tebu dari daerah non-Inggris. UU ini menyatakan keabsahan impor rum dari luar negeri; mengenakan cukai yang cukup besar terhadap tetes tebu yang berasal dari mana pun, dan memungut pajak dari minuman anggur, sutra, kopi, dan sejumlah barang mewah lainnya. Kerajaan berharap bahwa menurunkan cukai tetes tebu akan mengurangi godaan menyelundupkan komoditas itu dari Hindia Barat jajahan Belanda dan Perancis ke pabrik penyulingan rum New England. Pemerintah Inggris mendorong UU Gula dengan penuh semangat. Pejabat bea cukai diperintahkan untuk bertindak lebih efisien. Kapal perang Inggris di perairan Amerika diperintah untuk menangkap para penyelundup, dan “surat bantuan” atau surat perintah mengizinkan petugas kerajaan untuk menggeledah bangunan yang dicurigai.

Baik cukai yang diberlakukan dalam UU Gula dan cara untuk menerapkannya menimbulkan kemarahan di antara pedagang New England. Mereka beranggapan sekecil apa pun cukai yang diberlakukan, hal itu akan menghancurkan bisnis mereka. Pemilik toko, pembuat UU, dan majelis kota memprotes hukum tersebut. Pengacara kolonial memprotes “pengenaan pajak tanpa persetujuan rakyat” (*taxation without representation*), slogan yang dibuat untuk meyakinkan banyak warga Amerika bahwa mereka ditindas oleh negara induk mereka.

Belakangan, pada 1764, Parlemen mengeluarkan UU Mata Uang (*Currency Act*) untuk “mencegah kredit uang kertas yang selanjutnya dikeluarkan di koloni Yang Mulia sebagai alat tukar yang sah.” Mengingat koloni merupakan daerah defisit perdagangan yang selalu kekurangan mata uang, aturan ini menambah beban serius terhadap ekonomi kolonial. Satu lagi peraturan yang ditentang dari sudut pandang kolonial adalah UU Sempem (Quarter Act), yang disahkan pada 1765, yang mewajibkan koloni menyediakan perlengkapan dan barak bagi serdadu kerajaan.

### UU STEMPEL

Peraturan pajak umum mencetuskan penolakan terorganisasi paling besar. Dikenal sebagai “UU Stempel” (*Stamp Act*), semua surat kabar, surat kapal, pamflet, surat izin, surat sewa, dan semua dokumen legal wajib membayar pajak stempel. Hasil yang dipungut oleh petugas pajak Amerika akan digunakan untuk “mempertahankan, melindungi, dan mengamankan” koloni.

Karena membebani seluruh pelaku bisnis, UU Stempel membangkitkan sikap bermusuhan dari kelompok paling berkuasa dan vokal di antara penduduk Amerika: jurnalis, pengacara, pemuka agama, saudagar, dan pebisnis, baik dari Utara dan Selatan, maupun dari Timur dan Barat. Para saudagar terkemuka menyusun penolakan dan membentuk asosiasi antiimpor.

Perdagangan dengan negara induk turun drastis pada musim panas 1765, karena tokoh-tokoh terkemuka membentuk “Putra Kemerdekaan” (*Sons of Liberty*)—organisasi rahasia yang dibentuk untuk memprotes UU Stempel—terkadang melalui cara-cara kasar. Dari Massachusetts hingga South Carolina, mafia memaksa petugas cukai yang kurang beruntung untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya dengan menghancurkan stempel yang dibenci itu. Perlawanan militer secara efektif menghapuskan UU tersebut.

Terpacu oleh salah satu delegasinya, Patrick Henry, *House of Burgesses* meloloskan sejumlah resolusi pada bulan Mei yang mencela “pengenaan pajak tanpa persetujuan rakyat” sebagai ancaman bagi kebebasan kolonial. Resolusi itu menyatakan bahwa warga Virginia, yang menikmati hak seperti halnya orang Inggris, hanya dapat dikenakan pajak oleh perwakilan mereka sendiri. Majelis Massachusetts menghimbau seluruh koloni menunjuk delegasi masing-masing untuk menghadiri “Kongres UU Stempel” di New York, yang dilaksanakan pada Oktober 1765, untuk mempertimbangkan permohonan keringanan kepada Kerajaan dan Parlemen. Dua puluh tujuh perwakilan dari sembilan koloni menyambar kesempatan itu untuk memobilisasi opini kolonial. Setelah perdebatan panjang, kongres mengadopsi sejumlah resolusi yang menyatakan bahwa “tidak ada pajak yang pernah atau dapat dipaksakan kepada mereka berdasarkan konsti-

tusi, melainkan oleh badan pembuat UU masing-masing.” dan bahwa UU Stempel mempunyai “kecenderungan nyata untuk menghapus hak serta kebebasan warga koloni.”

### PENGENAAN PAJAK TANPA PERSETUJUAN RAKYAT

Dengan demikian persoalan difokuskan pada masalah perwakilan. Warga koloni percaya mereka tidak dapat diwakilkan kecuali mereka sendiri yang memilih anggota Dewan Perwakilan. Tetapi ide ini bertentangan dengan prinsip “perwakilan maya” Inggris yang menyatakan bahwa setiap anggota Parlemen mewakili kepentingan seluruh negeri dan kerajaan—walupun basis pemilihnya hanya terdiri atas sejumlah kecil tuan tanah dari distrik tertentu. Teori ini berasumsi bahwa setiap warga negara Inggris memiliki kepentingan yang sama dengan tuan tanah yang memilih anggota parlemen.

Para pemimpin Amerika berdalih bahwa hubungan legal mereka hanyalah dengan Kerajaan. Rajalah yang menyetujui pembangunan koloni di seberang lautan dan memperlengkapi mereka dengan pemerintahan. Mereka menyatakan beliau adalah raja, baik di Inggris maupun di koloni, tetapi berkeras bahwa Parlemen Inggris tidak berhak memberlakukan hukum di koloni, sebagaimana halnya legislatur kolonial tidak berhak menetapkan hukum di Inggris. Bagaimanapun juga, pada kenyataannya

perjuangan mereka setara dengan Raja George III dan Parlemen. Faksi-faksi yang bersekutu dengan Kerajaan umumnya mengontrol Parlemen dan merefleksikan tekad sang raja menjadi monarki yang kuat.

Parlemen Inggris menolak pendapat kolonial. Namun pedagang Inggris yang merasakan pengaruh boikot Amerika mendukung gerakan pembatalan UU tersebut. Pada 1766 Parlemen berhasil membatalkan UU Stempel dan memodifikasi UU Gula. Meski demikian, untuk memuaskan pendukung pengendalian pusat atas koloni, Parlemen menindaklanjuti aksi ini dengan berbekal ayat dari UU Deklarasi (*Declaration Act*) yang memastikan otoritas Parlemen dalam membuat hukum yang mengikat di koloni “dalam kasus apa pun.” Warga koloni hanya memenangkan jeda sesaat dari krisis yang segera terjadi.

### UU TOWNSHEND

Tahun 1767 menghasilkan serangkaian peraturan lain yang menghidupkan kembali elemen pertentangan. Charles Townshend, pejabat Departemen Keuangan Inggris, mencoba program fiskal baru untuk menghadapi kekecewaan atas tingginya pajak di Inggris. Dengan niat mengurangi pajak Inggris melalui efisiensi pemungutan pajak perdagangan Amerika, dia memperketat administrasi cukai dan memberlakukan cukai pada impor

kolonial yang berasal dari Inggris Raya seperti kertas, kaca, timbal, dan teh. “UU Townshend” ini berdasarkan premis bahwa pajak yang dibebankan pada barang yang diimpor oleh koloni itu legal sementara pajak internal (seperti UU Stempel) itu ilegal.

UU Townshend didesain untuk meningkatkan pemasukan yang dapat digunakan untuk menyokong pejabat kolonial dan menopang tentara Inggris di Amerika. Sebagai balasannya, pengacara Philadelphia, John Dickinson, dalam *Letters of a Pennsylvania Farmer* (Surat dari Petani Pennsylvania), mendebat bahwa meski Parlemen berhak mengendalikan perniagaan kerajaan, tetapi dia tidak berhak memungut pajak dari koloni, tidak peduli cukai itu termasuk masalah eksternal ataupun internal.

Reaksi akibat diberlakukannya UU Townshend, walau tidak sedrastis UU Stempel, tetaplah kuat, terutama di kota pesisir timur. Para saudagar lagi-lagi menerapkan perjanjian tidak mengimpor dan masyarakat membuat produk lokal. Warga koloni, contohnya, memakai pakaian yang ditenun sendiri dan menemukan pengganti teh. Mereka menggunakan kertas bikinan sendiri dan rumah mereka tidak dicat. Di Boston, pemaksaan regulasi baru memicu kekerasan. Ketika pejabat cukai datang untuk menagih pajak, mereka diserang oleh penduduk dan ditangani dengan kasar. Akibat pelanggaran ini, dua resimen Inggris dikerahkan un-

tuk melindungi para petugas pajak.

Kehadiran tentara Inggris di Boston laksana mengundang kekacauan. Pada 5 Maret 1770, pertentangan antara warga koloni dan serdadu Inggris kembali berkembang menjadi kekerasan. Apa yang dimulai sebagai ejekan remeh terhadap serdadu Inggris berkembang pesat menjadi serangan massal. Seseorang memerintahkan untuk menembak. Ketika asap mulai menghilang, tiga warga Boston tergeletak mati di salju. Disebut sebagai “Pembantaian Boston.” insiden itu digambarkan secara dramatis sebagai bukti bahwa Inggris tidak punya nurani dan bersifat tiran.

Menghadapi oposisi seperti itu, pada 1770 Parlemen memilih untuk mundur teratur dan menghapuskan semua cukai Townshend kecuali teh, yang merupakan barang mewah bagi koloni dan hanya diminum oleh sebagian kecil warga. Bagi kaum kebanyakan, tindakan Parlemen menandakan kemenangan besar bagi warga koloni dan kampanye melawan Inggris bisa dibilang berhenti. Embargo kolonial terhadap “teh Inggris” terus berlanjut namun tidak diteliti lebih jauh. Kemakmuran meningkat dan kebanyakan pemimpin kolonial membiarkan masa depan mengurus dirinya sendiri.

### SAMUEL ADAMS

Sepanjang interval tiga tahun yang tenang, cuma sejumlah kecil gerakan radikal yang tetap bersemangat mempertahankan kontroversi. Mereka menanggapi mem-

bayar pajak konstitusi sama saja dengan menerima prinsip bahwa Parlemen berhak mengatur koloni. Mereka takut nantinya prinsip pengaturan parlementer dapat diterapkan dengan dampak yang luar biasa mengerikan bagi seluruh kebebasan kolonial.

Pemimpin kelompok radikal yang paling efektif adalah Samuel Adams dari Massachusetts, yang bekerja keras tanpa lelah demi satu tujuan akhir: kemerdekaan. Semenjak lulus dari Universitas Harvard pada 1743, Adams bisa dibilang menjadi pelayan publik dalam beberapa hal—inspektur cerobong asap, pemungut pajak dan moderator rapat kota. Sebagai orang yang terus-menerus gagal dalam bisnis, pria itu cerdik dan ahli di bidang politik, menjadikan rapat kota New England sebagai panggungnya.

Adams ingin membebaskan orang-orang dari kekaguman mereka terhadap sosok sosial dan politik yang lebih berkuasa, menyadarkan mereka akan kekuatan dan pentingnya diri mereka sendiri dan dengan demikian menggugah mereka untuk berbuat sesuatu. Dengan tujuan itulah dia menulis artikel di surat kabar dan berpidato di rapat kota, memulai resolusi yang menarik perhatian demokratis warga koloni.

Pada 1772 dia membujuk rapat kota Boston memilih “Komite Korresponden” untuk menyatakan hak dan keluhan dari warga koloni. Komite ini menentang keputusan Inggris untuk membayar gaji hakim dari pendapatan cukai; mereka

takut para hakim takkan menjadi menggantungkan pendapatannya pada legislatur dan tidak lagi bertanggung jawab atas keputusannya, dan oleh karena itu bisa memunculkan “bentuk kesewenang-wenangan pemerintah.” Komite ini berkomunikasi dengan kota lain mengenai masalah ini dan meminta jawaban mereka. Komite didirikan nyaris di seluruh koloni, dan dari situ mereka tumbuh menjadi organisasi revolusi yang efektif. Meski demikian Adams belum memiliki bahan bakar yang cukup untuk menyulut api revolusi.

### PESTA TEH BOSTON

Pada 1773, Inggris Raya memberikan isu yang sempurna bagi Adams dan para sekutunya. Persekutuan Hindia Timur yang berkuasa mendapati dirinya berada dalam krisis finansial, dan memohon pada pemerintah Inggris yang kemudian memberinya monopoli atas semua teh yang diekspor ke koloni. Pemerintah juga mengizinkan Persekutuan Hindia Timur untuk menyediakan kebutuhan pengecer secara langsung, melangkahi tengkulak kolonial. Pada saat itu, kebanyakan teh yang dikonsumsi di Amerika diimpor secara tidak sah dan bebas cukai. Dengan menjual teh melalui agennya sendiri dengan harga lebih murah, Persekutuan Hindia Timur membuat penyelundupan menjadi sesuatu yang tidak menguntungkan dan mengancam akan menyalpkan pedagang kolonial yang mandiri.

Tergugah tidak hanya karena kerugian dari perdagangan teh tetapi juga karena praktik monopoli itu, para pedagang bergabung dengan kelompok radikal yang terus memperjuangkan kemerdekaan.

Di pelabuhan pusat dan dalam Pantai Atlantik, agen dari Persekutuan Hindia Timur dipaksa untuk mengundurkan diri. Kiriman teh yang baru datang entah dikembalikan atau digudangkan. Namun agen menentang warga koloni di Boston; dengan sokongan gubernur kerajaan, mereka bersiap mendaratkan muatan yang akan tiba tanpa memedulikan pihak oposisi. Pada malam 16 Desember 1773, sekelompok orang menyamar sebagai Indian Mohawk dipimpin Samuel Adams menaiki tiga kapal Inggris yang tertambat dan membuang muatan teh mereka ke pelabuhan Boston. Karena ragu akan komitmen bangsa mereka terhadap prinsip, mereka takut jika teh tersebut tiba di daratan, warga koloni akan membeli teh itu dan membayar pajak.

Sekarang krisis melanda Inggris Raya. Persekutuan Hindia Timur telah melaksanakan perintah parlemen. Jika perusakan teh tidak dihukum, itu berarti Parlemen harus mengakui pada dunia bahwa mereka tidak punya kontrol atas warga koloni. Pendapat resmi di Inggris Raya hampir dengan suara bulat mengutuk Pesta Teh Boston sebagai tindakan vandalisme dan mendukung tindakan legal untuk menghukum pemberontak koloni.

## UU DISIPLINER

Parlemen menjawab dengan hukum baru yang disebut kaum koloni sebagai “pemaksaan” atau “aksi yang tidak dapat ditoleransi.” Pertama-tama, Otorita Pelabuhan Boston menutup pelabuhan Boston sampai semua teh itu dibayar. Aksi ini mengancam kehidupan kota, karena menutup akses laut Boston dapat mengakibatkan bencana ekonomi. UU lainnya membatasi kewenangan pejabat lokal dan melarang hampir semua rapat kota yang diadakan tanpa persetujuan gubernur. UU Seperempat mengharuskan pejabat lokal menyediakan markas yang sesuai untuk serdadu Inggris, bahkan bila perlu di rumah pribadi. Alih-alih menundukkan dan mengisolasi Massachusetts, seperti yang diharapkan Parlemen, UU ini mendorong koloni lain untuk membantu Boston. UU Quebec, diloloskan pada saat yang hampir bersamaan, memperluas batas provinsi di selatan Quebec hingga ke Sungai Ohio. Selaras dengan praktik Perancis sebelumnya, hal itu mengizinkan pengadilan tanpa juri, tidak dibentuknya majelis perwakilan dan menganugerahkan status setengah resmi kepada Gereja Katolik. Dengan mengabaikan klaim UU lama terhadap daerah barat, UU itu menghalangi perluasan koloni ke daerah utara dan barat laut; pengakuannya terhadap Gereja Katolik Roma menimbulkan kemarahan sekte Protestan yang menguasai setiap koloni. Walaupun

UU Quebec belum diloloskan sebagai suatu hukuman, warga Amerika menghubungkannya dengan UU Disipliner dan semua itu kemudian dikenal sebagai “*Five Intolerable Acts*” (Lima UU yang Tidak Dapat Ditoleransi)

Sesuai saran Virginia House of Burgesses, perwakilan kolonial bertemu di Philadelphia pada 5 September 1774 “untuk membicarakan situasi Koloni yang menyedihkan.” Delegasi yang menghadiri pertemuan ini, dikenal sebagai Kongres Kontinental Pertama, dipilih dari kongres tingkat provinsi atau konvensi populer. Hanya Georgia yang gagal mengirim delegasi; total jumlah 55 delegasi itu cukup besar untuk memunculkan perbedaan pendapat, tapi cukup kecil bagi perdebatan sengit dan aksi yang efektif. Perselisihan pendapat dalam koloni menciptakan dilema sejati bagi para delegasi. Mereka harus memperlihatkan suara bulat untuk memengaruhi pemerintah Inggris supaya mau melakukan konsesi. Tetapi mereka juga harus menghindari kesan radikalisme atau semangat kemerdekaan yang dapat merekahkan kaum moderat Amerika. Pidato pembicara yang berhati-hati, diikuti oleh “tekad” bahwa mereka tidak perlu mematuhi UU Disipliner, berakhir dengan adaptasi serangkaian resolusi yang menegaskan hak warga koloni akan “kehidupan, kebebasan dan kepemilikan.” juga hak legislatur provinsi untuk mengatur “semua kasus perpajakan dan kebijakan internal.” Bagaimanapun

juga, langkah paling penting yang diambil oleh Kongres adalah pembentukan “Asosiasi Kontinental” untuk menjalankan kembali boikot perdagangan. Mereka membentuk sistem komite untuk memeriksa pemasukan cukai, mempublikasikan nama saudagar yang melanggar kesepakatan, menyita impor mereka, serta mendorong penghematan, ekonomi, dan industri.

Asosiasi Kontinental segera mengambil alih kepemimpinan koloni, mengimbuai organisasi lokal baru untuk menghentikan sisa-sisa kekuasaan kerajaan. Dipimpin oleh pemimpin pro kemerdekaan, mereka mendapat sokongan tidak hanya dari segelintir orang kaya, tetapi juga dari banyak anggota masyarakat profesional (terutama pengacara), sebagian besar petani dari koloni Selatan dan beberapa saudagar. Mereka mengintimidasi orang yang ragu-ragu untuk bergabung dengan pergerakan populer ini dan menghukum musuh; mereka mulai mengumpulkan suplai militer dan memobilisasi serdadu; mereka juga menyebarkan opini publik dengan semangat revolusi. Meski banyak orang yang menentang pelanggaran yang dilakukan Inggris terhadap hak warga Amerika, mereka masih lebih memilih diskusi dan kompromi sebagai solusi yang pantas. Grup ini melibatkan pejabat yang ditunjuk Kerajaan, kaum Quakers, dan anggota sekte religius lain yang menentang penggunaan kekerasan, banyak saudagar (khususnya di koloni tengah) dan beberapa

petani yang kecewa serta mereka yang tinggal di perbatasan koloni Selatan.

Raja mungkin saja menjalin persekutuan dengan kaum moderat ini dan, dengan memberikan konsesi, memperkuat posisi mereka sehingga kaum revolusioner sulit melanjutkan tindak kekerasannya. Tetapi George III tidak berniat memberi konsesi. Pada September 1774, Raja menulis penghinaan terhadap petisi *Philadelphia Quakers*, “dadu sudah dilempar, Koloni harus memilih antara tunduk atau menang.” Aksi ini mengasingkan kaum Loyalis yang terperangah dan takut oleh serangkaian peristiwa yang terjadi setelah pengesahan UU Disipliner.

## REVOLUSI DIMULAI

Jenderal Thomas Gage, lelaki Inggris yang ramah dengan istri yang lahir di Amerika, memimpin garnisun di Boston, tempat aktivitas politik hampir seluruhnya menggantikan kegiatan perniagaan. Tugas utama Gage di koloni adalah menegakkan UU Disipliner. Ketika mendengar kabar bahwa warga koloni Massachusetts mengumpulkan mesiu dan perlengkapan militer di kota Concord, 32 kilometer jauhnya dari sana, Gage mengirimkan pasukan kecil yang kuat untuk menyita persediaan tersebut.

Setelah semalaman berjalan, serdadu Inggris tiba di desa Lexington pada 19 April 1775 dan melihat gerombolan menyeramkan: 77

*Minuteman*—dinamakan demikian karena dikabarkan mereka siap untuk berperang dalam semenit—di antara kabut pagi. Para *Minuteman* bermaksud melakukan protes secara diam-diam, tetapi Mayor John Pitcairn, pemimpin serdadu Inggris, berteriak, “Bubarlah, kalian pemberontak terkutuk! Kalian anjing, berlarilah!” Pemimpin *Minutemen*, Kapten John Parker, menyuruh serdadunya supaya jangan menembak kecuali ditembaki terlebih dulu. Kubu Amerika sedang mundur ketika seseorang menembak, yang menyebabkan serdadu Inggris menembaki *Minutemen*. Serdadu Inggris kemudian merangsek maju menggunakan bayonet, mengakibatkan delapan orang meninggal dan sepuluh orang terluka. Dalam frase yang sering dikutip oleh pujangga abad 19, Ralph Waldo Emerson, ini adalah “tembakan yang terdengar di seluruh dunia.” Serdadu Inggris terus mendesak ke Concord. Warga Amerika telah mengambil hampir semua persediaan dan menghancurkan apa pun yang tertinggal. Sementara itu, tentara Amerika di pedesaan dimobilisasi untuk mengusik orang Inggris sepanjang perjalanan mereka kembali ke Boston. Di sepanjang jalan, di balik tembok batu, bukit kecil, dan rumah, milisi dari “setiap desa dan peternakan Middlesex” membuat target dari rompi merah terang yang dikenakan tentara Inggris. Ketika pasukan Gage yang kelelahan terhuyung-huyung memasuki Boston,

250 orang meninggal dan terluka. Pihak Amerika kehilangan 93 orang. Kongres Kontinental Kedua diadakan di Philadelphia, Pennsylvania pada 10 Mei. Kongres memilih untuk berperang, melantik milisi kolonial sebagai serdadu kontinental. Kongres menunjuk Kolonel George Washington dari Virginia sebagai komandan pada 15 Juni. Dalam dua hari, telah banyak jatuh korban di kubu Amerika di Bunker Hill, tidak jauh dari Boston. Kongres juga memerintahkan ekspedisi Amerika bergerak ke utara menuju Kanada begitu musim gugur tiba. Setelah merebut Montreal, mereka gagal melakukan penyerangan pada musim dingin di Quebec, dan akhirnya mundur ke New York.

Walaupun pecah konflik bersenjata, ide untuk memisahkan diri secara keseluruhan dari Inggris masih ditentang banyak anggota Kongres Kontinental. Pada bulan Juli, mereka membuat Petisi Perdamaian (*The Olive Branch Petition*) yang memohon pada Raja untuk mencegah aksi-aksi kekerasan lebih lanjut hingga mereka dapat menghasilkan beberapa perjanjian. Raja George menolaknya, dan pada 23 Agustus 1775 malah memproklamkan pemberontakan yang dilakukan oleh koloni.

Inggris Raya menginginkan kesetiaan koloni Selatan, sebagian karena keyakinan mereka atas perbudakan. Banyak koloni Selatan yang takut bahwa pemberontakan melawan negara induk dapat memicu pemberontakan budak.

November 1775, Lord Dunmore, gubernur Virginia, mencoba meredam ketakutan itu dengan menawarkan kebebasan bagi para budak yang ingin berperang bagi Inggris. Alih-alih, pernyataannya mendorong warga Virginia, yang awalnya tetap memilih sebagai kaum Loyalis, untuk mendukung pemberontakan.

Gubernur North Carolina, Josiah Martin, juga mengimbau warganya untuk tetap setia pada Kerajaan. Ketika 1.500 orang menjawab panggilan Martin, mereka dikalahkan oleh tentara revolusioner sebelum tentara Inggris bisa tiba di sana untuk memberikan bantuan. Kapal perang Inggris terus berdatangan ke lepas pantai Charleston, South Carolina, dan menyerang kota pada awal Juni 1776. Tetapi South Carolina punya waktu untuk mempersiapkan diri, dan berhasil memukul mundur pasukan Inggris pada akhir bulan. Pasukan Inggris tidak kembali ke Selatan hingga lebih dari dua tahun setelahnya.

## AKAL SEHAT DAN KEMERDEKAAN

Pada Januari 1776, Thomas Paine, teoritis politik radikal dan penulis yang datang ke Amerika dari Inggris pada 1774, mempublikasikan risalah 50 halaman berjudul *Common Sense* (Akal Sehat) yang terjual 100.000 kopi dalam tiga bulan. Paine menyerang gagasan tentang monarki berdasarkan warisan, dan menyatakan satu orang jujur lebih berarti bagi masyarakat daripada “seluruh pen-

jahat bermahkota yang pernah hidup.” Ia memaparkan alternatifnya—terus menyerah pada raja tiran dan pemerintahan usang, atau bebas dan bahagia sebagai republik yang merdeka dan mandiri. Karena beredar di seluruh koloni, Common Sense membantu pengambilan keputusan untuk merdeka.

Namun masih ada tugas mendapatkan persetujuan setiap koloni untuk mengadakan deklarasi secara formal. Pada 7 Juni, Richard Henry Lee dari Virginia mengajukan resolusi dalam Kongres Kontinental Kedua, yang menyatakan, “Bahwa Koloni Bersatu memang berhak menjadi negara yang bebas dan merdeka...” Segera setelahnya, komite yang terdiri atas lima orang, dikepalai Thomas Jefferson dari Virginia, ditunjuk untuk menyusun rancangan dokumen pengambilan suara.

Secara garis besar hasil karya Jefferson, Deklarasi Kemerdekaan, yang disahkan pada 4 Juli 1776, tidak hanya mengumumkan lahirnya negara baru, tetapi juga memaparkan filosofi tentang kebebasan manusia yang akan menjadi kekuatan dinamis di seluruh dunia. Deklarasi ini diambil dari filosofi politik Pencerahan Perancis dan Inggris, tetapi pengaruh yang paling menonjol adalah *Second Treatise on Government* karya John Locke. Locke mengambil konsep hak tradisional orang Inggris dan mengubahnya menjadi hak asasi manusia yang bersifat universal.

Kalimat pembuka Deklarasi

menggaungkan teori kontrak sosial pemerintahan Locke:

*“Kami menyatakan kebenaran ini adalah nyata, bahwa semua manusia diciptakan sederajat, bahwa mereka dianugerahi oleh Sang Pencipta dengan hak-hak yang tidak dapat dihapuskan, di antaranya yaitu Kehidupan, Kebebasan, dan mengejar Kebahagiaan. —Bahwa untuk mendapatkan hak-hak ini, Pemerintah dibentuk dari Rakyat, memperoleh kekuasaan mereka dari persetujuan mereka yang diperintah, —Bahwa kapan pun Bentuk Pemerintahan menghancurkan tujuan itu, masyarakat berhak untuk mengganti atau menghapuskannya dan membentuk Pemerintahan baru, meletakkan landasan pada prinsip-prinsip semacam itu dan mengatur kekuatannya sedemikian rupa yang akan sangat memengaruhi Keselamatan Kebahagiaan mereka.”*

Jefferson mengaitkan prinsip Locke secara langsung dengan situasi yang dihadapi koloni. Berjuang bagi kemerdekaan Amerika sama dengan berjuang bagi pemerintahan berdasarkan kesepakatan bersama, menggantikan pemerintahan kerajaan yang telah “bersatu dengan yang lain untuk menundukkan kami dalam yurisdiksi yang asing bagi konstitusi kami dan tidak diakui oleh hukum kami...” Hak asasi untuk hidup, bebas dan mencari kebahagiaan hanya dapat dilangsungkan dalam pemerintahan berdasarkan kesepakatan

bersama. Jadi, berjuang demi kemerdekaan Amerika sama dengan berjuang demi hak asasi masing-masing.

## KEKALAHAN DAN KEMENANGAN

Walaupun Amerika menderita kemerosotan hebat beberapa bulan setelah mendeklarasikan kemerdekaan mereka, keteguhan hati dan kegigihan mereka pada akhirnya membuahkan hasil. Pada Agustus 1776, dalam Pertempuran Long Island, New York, posisi Washington semakin tak tergoyahkan dan ia menjalankan penarikan mundur dengan ahli menggunakan kapal-kapal kecil dari Brooklyn ke pantai Manhattan. Dua kali Jendral Inggris William Howe ragu-ragu dan membiarkan pihak Amerika lolos. Namun, pada November Howe menyandera Benteng Washington di kepulauan Manhattan. New York City masih berada di bawah kontrol Inggris hingga perang berakhir.

Desember itu tentara Washington nyaris ambruk, sebab perbekalan dan bantuan yang dijanjikan gagal terwujud. Lagi-lagi Howe kehilangan kesempatan menghancurkan tentara Amerika dengan memutuskan untuk menunggu sampai musim semi untuk melanjutkan pertempuran. Pada Natal 25 Desember 1776, Washington menyeberangi Sungai Delaware, di utara Trenton, New Jersey. Dini hari besoknya, tentaranya mengejutkan garnisun Inggris di sana, dan ber-

hasil menawan lebih dari 900 orang. Seminggu setelahnya, pada 3 Januari 1777, Washington menyerang Inggris di Princeton, merebut kembali hampir semua teritori yang tadinya diduduki Inggris. Kemenangan di Trenton dan Princeton memulihkan semangat Amerika yang sempat lesu.

Namun pada September 1777 Howe mengalahkan tentara Amerika di Brandywine, Pennsylvania dan memaksa pembubaran Kongres Kontinental. Washington harus bertahan dalam musim dingin yang pahit pada 1777-1778 di Lembah Forge, Pennsylvania, kekurangan pangan, pakaian, dan perbekalan. Petani dan pedagang menukarkan barang mereka dengan emas dan perak Inggris daripada uang kertas mencurigakan yang dikeluarkan oleh Kongres Kontinental dan negara.

Lembah Forge merupakan kemunduran terparah bagi Tentara Kontinental Washington, tetapi di sisi lain, tahun 1777 terbukti menjadi titik balik perang. Jendral Inggris John Burgoyne, pindah ke selatan dari Kanada, berusaha menginvasi New York dan New England lewat Danau Champlain dan Sungai Hudson. Ia membawa terlalu banyak peralatan berat untuk melalui tanah rawa dengan pepohonan padat itu. Pada 6 Agustus, di Oriskany, New York, Burgoyne memobilisasi sejumlah kaum Loyalis dan Pribumi Amerika namun pasukan Amerika yang lebih berpengalaman berhasil menghentikan serangan mereka. Beberapa hari kemudian di

Bennington, Vermont, semakin banyak pasukan Burgoyne, yang mencari perbekalan paling vital, didesak mundur oleh tentara Amerika.

Pasukan Burgoyne pindah ke sisi barat Sungai Hudson dan menyerang Albany. Serdadu Amerika sudah menunggunya. Di bawah pimpinan Benedict Arnold—yang nantinya mengkhianati Amerika di West Point, New York—tentara kolonial berhasil memukul mundur Inggris hingga dua kali. Karena mengalami kekalahan telak, Burgoyne mundur ke Saratoga, New York, tempat pasukan Amerika yang sangat unggul di bawah kepemimpinan Jendral Horatio Gates mengepung pasukan Inggris. Pada 17 Oktober 1777, Burgoyne menyerahkan seluruh pasukannya—enam jendral, 300 perwira lainnya dan 5.500 bintara.

### ALIANSI PERANCIS - AMERIKA

Di Perancis, antusiasme mengenai kasus Amerika cukup tinggi: dunia intelektual Perancis sendiri mulai bergolak melawan feodalisme dan hak istimewa. Namun Kerajaan memberikan dukungannya kepada koloni lebih aas alasan geopolitik daripada ideologi: pemerintah Perancis sudah lama menginginkan pembalasan dendam terhadap Inggris Raya sejak kekalahan Perancis pada 1763. Untuk lebih membantu Amerika, Benjamin Franklin dikirim ke Paris pada 1776. Kecerdasan, kelihaihan dan kemampuan intelektualnya segera

membuat kehadiran mereka terasa di ibukota Perancis dan memainkan peranan besar dalam memperoleh bantuan Perancis.

Perancis mulai membantu koloni pada Mei 1776, ketika mereka mengirim 14 buah kapal bermuatan perlengkapan perang ke Amerika. Faktanya, kebanyakan mesiu yang digunakan tentara Amerika berasal dari Perancis. Setelah kekalahan Inggris Raya di Saratoga, Perancis melihat kesempatan untuk melemahkan musuh lamanya dan mengembalikan keseimbangan kekuatan yang diruntuhkan oleh Perang Tujuh Tahun (disebut Perang Perancis dan Indian di koloni Amerika). Pada 6 Februari 1778, koloni dan Perancis menandatangani Traktat Perdamaian dan Perdagangan, di mana Perancis mengakui Negara Perserikatan dan menawarkan kontrak dagang. Mereka juga menandatangani Traktat Persekutuan, dengan syarat apabila Perancis turut berperang, tidak satu pun dari mereka yang akan meletakkan senjatanya hingga koloni tersebut meraih kemerdekaannya, tidak ada yang mengadakan perdamaian dengan Inggris Raya tanpa persetujuan yang lainnya, dan masing-masing pihak menjamin hak milik pihak lain di Amerika. Inilah satu-satunya traktat pertahanan bilateral yang ditandatangani Negara Serikat ataupun penerusnya hingga pada 1949.

Persekutuan Perancis-Amerika segera memperluas konflik. Pada Juni 1778 kapal Inggris menem-

baki kapal laut Perancis, dan kedua negara pun berperang. Pada 1779 Spanyol, yang berharap bisa merebut kembali wilayahnya yang dicaplok Inggris Raya pada Perang Tujuh Tahun, turut berperang sebagai sekutu Perancis, tetapi tidak sebagai sekutu Amerika. Pada 1780 Inggris Raya mendeklarasikan perang terhadap Belanda karena tetap melanjutkan hubungan dagangnya dengan Amerika. Kombinasi kekuatan Eropa ini, dipimpin oleh Perancis, menjadi ancaman yang lebih besar bagi Inggris Raya daripada koloni Amerika itu sendiri.

### INGGRIS PINDAH KE SELATAN

Dengan terlibatnya Perancis, Inggris meningkatkan kampanye mereka di koloni Selatan karena masih yakin warga Selatan adalah kaum Loyalis. Peperangan dimulai pada akhir 1778, dengan menguasai Savannah, Georgia. Tak lama setelahnya, serdadu dan angkatan laut Inggris berkumpul di Charleston, South Carolina, pelabuhan utama di Selatan. Mereka berhasil menahan pasukan Amerika di semenanjung Charleston. Pada 12 Mei 1780, Jendral Benjamin Lincoln menyerahkan kota beserta 5.000 pasukannya, kekalahan terbesar Amerika sepanjang peperangan.

Tetapi perubahan keberuntungan malah meningkatkan pemberontakan warga Amerika. Warga South Carolina mulai menjelajahi daerah pedesaan, menyerang

jalur pasokan Inggris. Pada Juli, Jendral Amerika, Horatio Gates yang telah membentuk pasukan cadangan yang terdiri atas milisi yang tidak terlatih, bergegas menuju Camden, South Carolina, untuk menyerang pasukan Inggris yang dipimpin oleh Jendral Charles Cornwallis. Tetapi pasukan cadangan Gates panik dan melarikan diri ketika diserang oleh serdadu terlatih Inggris. Serdadu Cornwallis berhadapan dengan serdadu Amerika beberapa kali lagi, tetapi pertempuran paling signifikan terjadi di Cowpens, South Carolina, pada awal 1780, di mana tentara Amerika mengalahkan Inggris dengan telak. Setelah pengejaran melelahkan dan tidak membuahkan hasil di North Carolina, Cornwallis mengalihkan perhatiannya ke Virginia.

### KEMENANGAN DAN KEMERDEKAAN

Pada Juli 1780, Raja Perancis Louis XVI mengirim pasukan ekspedisi berjumlah 6.000 orang ke Amerika di bawah pimpinan Comte Jean de Rochambeau. Selain itu, armada perang Perancis menyerang kapal Inggris dan memblokade bala bantuan serta perbekalan tambahan bagi pasukan Inggris di Virginia. Angkatan darat dan angkatan laut Perancis dan Amerika yang berjumlah 18.000 orang, bolak-balik beradu senjata dengan Cornwallis selama musim panas hingga musim gugur. Akhirnya, pada 19 Oktober 1781, setelah terjebak di Yorktown di dekat muara Teluk Chesapeake,

Cornwallis menyerahkan angkatan daratnya yang beranggotakan 8.000 tentara Inggris.

Walaupun kekalahan Cornwallis tidak segera menuntaskan perang yang terus berlangsung tanpa kejelasan selama hampir dua tahun, pemerintah Inggris yang baru memutuskan untuk menawarkan negosiasi damai di Paris pada awal 1782. Pada saat itu Amerika diwakili oleh Benjamin Franklin, John Adams dan John Jay. Pada 15 April 1783, Kongres menyepakati traktat terakhir. Ditandatangani pada 3 September, Traktat Paris mengakui kemerdekaan, kebebasan dan kedaulatan penuh 13 negara bagian yang dulunya disebut koloni. Negara Serikat yang baru terentang ke barat sampai Sungai Mississippi, ke utara sampai Kanada dan ke selatan sampai Florida, yang dikembalikan ke Spanyol. Koloni muda yang disebut-sebut oleh Richard Henry Lee lebih dari tujuh tahun lalu akhirnya menjadi “negara yang bebas dan merdeka.”

Masih tersisa tugas merajut kesatuan sebuah bangsa.

## ARTI PENTING REVOLUSI AMERIKA

Revolusi Amerika punya arti penting melampaui benua Amerika Utara. Hal ini menarik perhatian para intelektual politik di seluruh Eropa. Idealis terkemuka seperti Thaddeus Kosciuszko, Friedrich von Steuben dan Marquis de Lafayette menjadi pendukungnya untuk mengukuhkan gagasan yang mereka harap dapat diterapkan di negara mereka masing-masing. Kesuksesan Revolusi Amerika memperkuat konsep hak alami di seluruh dunia Barat dan memperluas kritikus rasionalis pencerahan tentang tatanan kuno yang dibangun berlandaskan monarki yang diwariskan dan gereja yang mapan. Dalam kenyataannya, hal ini merupakan cikal-bakal Revolusi Perancis, tetapi tidak mencapai tingkat kekejaman dan kekacauan seperti Revolusi Perancis karena terjadi di dalam masyarakat yang sudah menganut liberalisasi.

Gagasan revolusi paling sering digambarkan sebagai kemenangan teori kontrak sosial/hak asasi John Locke. Walaupun sejauh ini pernyataan itu benar, karakterisasi ini terlalu cepat bagi kelanjutan dari kepentingan kaum Protestan penentang Calvinis, di mana kaum Pilgrim dan Puritan juga mendukung gagasan kontrak sosial dan komunitas pemerintahan otonomi. Intelektual penganut aliran Locke dan pendeta Protestan menjadi pendukung penting dalam ketegangan liberalisme yang tumbuh subur di koloni Inggris di Amerika Utara.

Cendekiawan juga mendebat bahwa ada pendekatan lain yang berkontribusi dalam Revolusi: “republikanisme.” Mereka menyatakan bahwa Republikanisme tidak menyangkal kehadiran hak asasi tetapi menurunkan derajat mereka di bawah kepercayaan bahwa pemeliharaan republik yang bebas membutuhkan tanggung jawab sosial yang kuat dan menumbuhkan sikap non-egoistis di antara para pemimpinnya. Jaminan hak individu, bahkan pengejaran kebahagiaan individu, malah terlihat egois. Republikanisme sempat mengancam akan menyingkirkan hak asasi sebagai tujuan utama Revolusi. Namun kebanyakan sejarawan masa kini mengakui bahwa perbedaan itu terlalu dibesar-besarkan. Kebanyakan individu berpikir seperti itu pada abad ke-18 membayangkan kedua gagasan tersebut lebih sebagai dua sisi koin intelektual yang sama.

Revolusi biasanya diikuti kekerasan dalam skala besar. Menurut kriteria ini, Revolusi Amerika dianggap relatif tenang. Ada sekitar 100.000 kaum Loyalis meninggalkan Negara Serikat yang baru. Beberapa ribu di antaranya merupakan anggota elite lama yang mengalami penyitaan properti dan digusur; yang lain adalah masyarakat biasa yang setia pada raja mereka. Mayoritas mereka yang dikucilkan melakukan hal ini secara sukarela. Revolusi ini memang membuka dan semakin meliberalisasi masyarakat yang memang sudah liberal. Di New York dan Carolina, estate luas kaum Loyalis dibagi-bagi di antara para petani kecil. Asumsi liberal menjadi norma sosial dalam kultur politik Amerika—baik dalam merombak Gereja Anglikan, prinsip pemilihan eksekutif nasional dan negara, atau ketidaksukaan meluas akan gagasan kebebasan individu. Meski demikian, struktur masyarakat nyaris tidak berubah. Baik ada revolusi atau tidak, kebanyakan masyarakat tetap aman dalam kehidupan, kemerdekaan, dan kepemilikan mereka.

B A B

# 4

## PEMBENTUKAN PEMERINTAHAN NASIONAL



George Washington berpidato di Konvensi Konstitusional (*Constitutional Convention*) di Philadelphia, tahun 1787.

# “Setiap manusia, dan setiap tubuh manusia di Bumi, memiliki hak pemerintahan otonomi.”

Rancangan Deklarasi Kemerdekaan, Thomas Jefferson, 1790

## UNDANG-UNDANG DASAR

**K**eberhasilan Revolusi membuka kesempatan bagi rakyat Amerika untuk memberikan bentuk resmi pada cita-cita mereka seperti yang dituangkan dalam Deklarasi Kemerdekaan dan mengobati sebagian kesedihan mereka melalui undang-undang dasar. Bahkan pada 10 Mei 1776, Kongres telah mengesahkan resolusi yang menyarankan koloni untuk membentuk pemerintahan baru “yang bisa memberikan kebahagiaan dan keamanan terbaik bagi warganya.” Beberapa di antara mereka sudah melakukannya dan setahun setelah Deklarasi Kemerdekaan, semua kecuali 3 koloni telah menyusun undang-undang.

Undang-undang baru ini menunjukkan dampak gagasan demokratis. Tidak seorang pun mengadakan perpecahan drastis dengan masa lalu, karena semua dibangun atas landasan kuat pengalaman kolonial dan praktik Inggris. Tetapi masing-masing

juga dihidupkan oleh semangat republikanisme, cita-cita yang telah lama diagungkan oleh para filsuf Pencerahan.

Tentu saja, sasaran awal pembuatan kerangka undang-undang dasar adalah untuk menjamin “hak yang tidak dapat dihapuskan” yang pelanggaran telah menyebabkan mantan koloni ini memutuskan hubungan mereka dengan Inggris. Jadi, setiap konstitusi dimulai dengan deklarasi atau rancangan hak. Undang-undang dasar Virginia, yang digunakan sebagai contoh bagi yang lain, memasukkan sebuah deklarasi prinsip: kedaulatan populer, rotasi jabatan, kebebasan memilih, dan sejumlah kebebasan mendasar: uang jaminan yang tidak tinggi dan pemberian hukuman yang lebih manusiawi, peradilan yang cepat oleh para juri, kebebasan pers dan berpendapat, serta hak mayoritas untuk mengubah atau mengganti pemerintahan.

Negara bagian lainnya memperluas daftar kebebasan hingga kebebasan berbicara, berkumpul dan membuat petisi. Undang-undang dasar mereka sering kali mencakup provisi seperti hak memiliki senjata, hingga surat *habeas corpus*, tempat tinggal yang tidak bisa diganggu gugat, dan menyetarakan perlindungan di bawah hukum. Lebih lanjut lagi, semua negara bagian menentukan struktur pemerintah bercahaya 3-badan eksekutif, legislatif, dan yudikatif—masing-masing diawasi dan diseimbangkan oleh yang lain.

Konstitusi Pennsylvania merupakan konstitusi paling radikal. Para pekerja cakup dari Philadelphia, para perintis Scots-Irish dan para petani berbahasa Jerman telah mengambil alih negara bagian itu. Kongres provinsi mengesahkan konstitusi yang mengizinkan setiap pria pembayar pajak dan putranya untuk memilih, mengharuskan rotasi jabatan (tidak seorang pun dapat menjabat sebagai wakil rakyat lebih dari 4 tahun dari setiap 7 tahun) dan menyusun badan legislatif berkamar tunggal.

Konstitusi negara bagian ini memiliki keterbatasan menyolok, terutama akibat karena standar baru ini. Konstitusi dikukuhkan untuk menjamin hak alami rakyat tidak menjamin hak paling mendasar semua orang—kesetaraan. Koloni selatan Pennsylvania tidak menyertakan populasi budak mereka dari hak yang tidak dapat dihapuskan sebagai manusia. Para wanita

tidak punya hak berpolitik. Tidak ada negara bagian yang melangkah begitu jauh hingga mengizinkan hak memilih secara universal bagi para pria. Bahkan di negara bagian yang memberi hak suara kepada semua pembayar pajak (Delaware, North Carolina, dan Georgia, dengan tambahan Pennsylvania), para pemegang jabatan diharuskan mempunyai sejumlah properti.

## ARTIKEL FEDERASI

**P**ergumulan dengan Inggris telah banyak mengubah sikap kolonial. Majelis lokal menolak Rencana Persekutuan Albany pada 1754, menolak menyerahkan bagian terkecil otonomi mereka kepada badannya, bahkan badan yang telah mereka pilih sendiri. Tetapi selama Revolusi berlangsung, saling membantu terbukti efektif dan ketakutan akan melepaskan kewenangan individu telah menyurut dalam skala besar.

John Dickison mengeluarkan “Artikel Konfederasi dan Perserikatan Abadi” pada 1776. Kongres Kontinental mengesahkan Artikel ini pada November 1777 dan Artikel ini mulai diberlakukan pada 1781, setelah diratifikasi oleh semua negara bagian. Mencerminkan kerapuhan rasa kebangsaan, artikel ini hanya membentuk suatu perserikatan yang sangat longgar. Pemerintah nasional kekurangan kewenangan untuk menentukan cukai, mengatur perdagangan dan retribusi pajak. Pemerintahan nasional ini kurang memiliki kendali atas hubungan in-

ternasional: sejumlah negara bagian telah memulai negosiasi mereka sendiri dengan negara lain. Sembilan negara bagian memiliki angkatan bersenjata sendiri, juga beberapa angkatan laut. Karena tidak memiliki mata uang nasional yang masuk akal, bangsa baru ini berdagang dengan berbagai uang kertas yang membingungkan dari berbagai negara bagian, yang nilainya menurun dengan cepat.

Kesulitan ekonomi setelah perang mendesak perubahan. Akhir perang itu berpengaruh hebat pada para pedagang yang menyediakan persenjataan bagi kedua belah pihak, yang kehilangan keuntungan dari keikutsertaan mereka dalam sistem dagang Inggris. Negara bagian lebih memilih barang produksi Amerika dalam kebijakan cukai mereka, tetapi hal ini tidak konsisten, mengarah pada tuntutan akan pemerintahan sentral yang lebih kuat untuk menjalankan kebijakan yang seragam.

Kemungkinan besar para petani adalah yang paling menderita dalam kesulitan ekonomi setelah Revolusi. Pasokan pertanian lebih besar dibanding permintaan; keresahan paling terpusat pada para petani yang berutang yang menginginkan jalan keluar yang jelas untuk menghindari penyiataan harta mereka dan hukuman penjara karena berutang. Pengadilan dibanjiri oleh tuntutan pembayaran yang diajukan oleh para kreditor. Sepanjang musim panas 1786, konvensi populer dan perkumpulan tidak resmi di beberapa negara bagian menuntut perubahan dalam

sistem administrasi negara bagian.

Pada musim gugur saat itu, segerombolan petani di Massachusetts di bawah kepemimpinan mantan kapten angkatan bersenjata, Daniel Shays, mulai memaksa pengadilan wilayah menghentikan pembahasan dan keputusan masalah utang, menundanya hingga pemilu negara bagian berikutnya. Pada Januari 1787, angkatan bersenjata rakyat jelata yang terdiri atas 1.200 petani bergerak menuju gudang senjata federal di Springfield. Para pemberontak, terutama bersenjatakan cangkul dan garpu rumput, dipukul mundur oleh kekuatan militer kecil negara bagian; Jenderal Benjamin Lincoln kemudian tiba dari Boston bersama bala bantuan dan mengusir sisanya pemberontak Shaysites, sementara pemimpinnya melarikan diri ke Vermont. Pemerintah menangkap 14 pemberontak dan menjatuhkan hukuman mati, tetapi pada akhirnya mengampuni beberapa di antaranya dan membebaskan sisanya setelah menjalani masa tahanan singkat. Setelah mengalahkan pemberontakan, terpilih dewan legislatif baru, yang sebagian besar bersimpati pada para pemberontak, dan mewujudkan beberapa tuntutan mereka akan keringanan utang.

### MASALAH PERLUASAN

Dengan berakhirnya Revolusi, Amerika Serikat sekali lagi harus menghadapi pertanyaan lama yang belum terjawab: masalah perluasan, dengan komplikasi masalah lahan,

perdagangan bulu, suku Indian, pemukiman, dan pemerintahan lokal. Tergoda oleh lahan terkaya yang belum ditemukan di negara ini, para pionir membanjir ke Pegunungan Appalachian hingga ke baliknya. Menjelang 1775, ada banyak pos penjagaan yang tersebar di sepanjang sungai dengan puluhan ribu pemukim. Terpisah oleh deretan gunung dan berada ratusan kilometer dari pusat kekuasaan politik di Timur, para penduduk mendirikan pemerintahan mereka sendiri. Para pemukim dari semua negara bagian Tidewater merangsek maju ke lembah sungai yang subur, hutan kayu keras, dan hamparan padang gurun di pedalaman. Menjelang 1790, populasi kawasan trans-Appalachian berkembang pesat menjadi 120.000 orang.

Sebelum perang, beberapa koloni telah mengklaim lahan yang sangat luas dan sering kali tumpang tindih hingga ke daerah jauh ke balik pegunungan Appalachian. Bagi orang yang tidak memiliki klaim semacam itu, harta kawasan kaya ini terlihat dibagi secara tidak adil. Oleh karena itu Maryland menyuarakan keinginan kelompok tersebut dengan memperkenalkan resolusi agar lahan di daerah barat dianggap sebagai milik umum yang akan dibagikan oleh Kongres kepada pemerintahan yang bebas dan merdeka. Ide ini tidak diterima dengan antusias. Meski demikian, pada 1780 New York membuka jalan ketika menyerahkan seluruh lahan yang telah diklaimnya.

Pada 1784, Virginia, pemilik klaim paling besar, membebaskan semua tanah di utara Sungai Ohio. Negara bagian lainnya menyerahkan klaim mereka, dan jelas Kongres akan memiliki seluruh lahan di utara Sungai Ohio dan barat Pegunungan Allegheny. Kepemilikan publik jutaan hektar lahan ini merupakan bukti paling terlihat akan masih adanya nasionalisme dan persatuan dan menjadi substansi gagasan kedaulatan nasional. Pada saat yang sama, kawasan luas ini merupakan masalah yang membutuhkan solusi.

Kongres Konfederasi menuguhkan sistem pemerintahan otonomi terbatas bagi Northwest Territory nasional baru ini. Ordinanasi Northwest 1787 awalnya menyediakan organisasi berupa distrik tunggal yang dipimpin gubernur dan para hakim yang ditunjuk oleh Kongres. Ketika wilayah ini memiliki penduduk 5.000 pria bebas yang sudah punya hak suara, kawasan ini mendapatkan hak atas dewan legislatif dua kamar, yang dengan sendirinya akan memilih dewan yang lebih rendah. Selain itu, bisa saja pada saat itu mereka mengirim seorang delegasi tanpa hak suara ke Kongres. Tiga hingga lima negara bagian akan dibentuk seiring kemapanan kawasan itu. Kapan pun salah satu negara bagian memiliki 60.000 penduduk bebas, negara bagian itu akan diakui oleh Perserikatan “memiliki posisi setara dengan negara bagian asli dalam segala hal.”

Ordinansi itu menjamin hak dan kebebasan sipil, mendorong pendidikan, dan melarang perbudakan atau pun segala bentuk hamba kontrak.

Kebijakan baru itu menegaskan konsep lekang bahwa negara koloni ada demi keuntungan negara induk, tunduk secara politik dan dihuni kalangan yang lebih rendah. Sebaliknya, kebijakan ini mengukuhkan prinsip bahwa koloni (“wilayah”) merupakan perpanjangan tangan negara dan berhak, bukan sebagai hak istimewa melainkan hak biasa, menerima segala manfaat kesetaraan.

### KONVENSI KONSTITUSIONAL

Sewaktu Ordinansi Northwest disusun, para pemimpin Amerika sedang membuat kerangka konstitusi baru dan lebih kuat untuk menggantikan Artikel Konfederasi. Pejabat yang mengetuai mereka, George Washington, menulis secara akurat bahwa semua negara bagian hanya dipersatukan oleh “tali pasir.” Pertengkaran antara Maryland dan Virginia mengenai pelayaran di Sungai Potomac mengarah pada konferensi perwakilan 5 negara bagian di Annapolis, Maryland, pada 1786. Salah satu delegasi, Alexander Hamilton dari New York, meyakinkan rekannya bahwa perdagangan terkait erat dengan masalah besar dalam bidang ekonomi dan politik. Apa yang dibutuhkan adalah pemikiran ulang mendasar Konfederasi.

Konferensi Annapolis mengeluarkan panggilan terhadap semua negara bagian untuk menunjuk perwakilan-

nya dalam konvensi yang akan dilaksanakan pada musim semi berikutnya di Philadelphia. Awalnya Kongres Kontinental marah mendengar langkah berani ini, tetapi tanpa banyak basa-basi menyetujuinya setelah Washington mendukung proyek itu dan dipilih sebagai salah seorang delegasi. Selama musim gugur dan musim dingin berikutnya, pemilu dilaksanakan di semua negara bagian kecuali Rhode Island.

Perkumpulan luar biasa para tokoh terkemuka dilangsungkan di Konvensi Federal pada Mei 1787. Para legislatif negara bagian mengirimkan para pemimpin berpengalaman dalam pemerintahan kolonial dan negara bagian, Kongres, pengadilan dan angkatan bersenjata. Washington dipilih sebagai ketua karena dipandang sebagai warga negara terkemuka di negara itu dan karena integritas dan kepemimpinan militernya selama Revolusi. Tokoh terkemuka di antara para anggota yang lebih aktif adalah dua warga Pennsylvania: Gubernur Morris, yang jelas-jelas melihat kebutuhan akan pemerintahan nasional dan James Wilson, yang bekerja tanpa kenal lelah terhadap gagasan nasional itu. Benjamin Franklin juga terpilih oleh Pennsylvania pada pengujung kariernya yang luar biasa di bidang layanan publik dan pencapaian saintifik. Dari Virginia datang James Madison, negarawan muda, murid yang cermat di bidang politik dan sejarah, dan, menurut salah seorang rekannya, “berjiwa industri dan aplikasi... pria yang memiliki informasi terbaik dalam

berbagai perdebatan.”Pria itu kemudian diakui sebagai “Bapak Konstitusi.”

Massachusetts mengirim Rufus King dan Elbridge Gerry, pria muda dengan kemampuan dan pengalaman. Roger Sherman, pembuat sepatu yang menjadi hakim, menjadi salah satu perwakilan Connecticut. Dari New York datang Alexander Hamilton yang mengusulkan pertemuan itu. Yang tidak hadir dari Konvensi tersebut adalah Thomas Jefferson, yang mengabdikan sebagai menteri yang mewakili Amerika Serikat di Perancis dan John Adams, melayani dalam kapasitas yang sama di Inggris Raya. Pemuda mendominasi ke-55 delegasi – dengan rata-rata usia 42 tahun.

Kongres telah memberikan wewenang kepada Konvensi untuk menyusun kerangka amendemen bagi Artikel Konfederasi, tetapi seperti yang kemudian dituliskan Madison, para delegasi itu, “dengan kepercayaan diri seorang pria terhadap negaranya.” dengan gampang menyisihkan Artikel tersebut lalu membangun bentuk pemerintahan yang sepenuhnya baru.

Mereka mengakui kebutuhan terpenting adalah mendamaikan dua kekuatan berbeda—kekuatan kendali lokal, yang telah dilaksanakan ke-13 negara bagian semi merdeka, dan kekuatan pemerintah pusat. Mereka mengadopsi prinsip bahwa fungsi dan kekuasaan pemerintah nasional—baru, umum dan inklusif—haruslah didefinisikan dan di-

nyatakan secara hati-hati, sementara semua fungsi dan kekuasaan lainnya diterima sebagai hak negara bagian. Tetapi menyadari pemerintah pusat harus memiliki kekuatan yang nyata, sebagian besar delegasi juga menerima UU bahwa pemerintah harus mempunyai kewenangan di antaranya mencetak uang logam, mengatur perdagangan, mendeklarasikan perang dan membuat perdamaian.

### PERDEBATAN DAN KOMPROMI

Para negarawan abad ke-18 yang bertemu di Philadelphia mengikuti konsep Montesquieu tentang keseimbangan politik di dalam ilmu politik. Prinsip ini didukung pengalaman kolonial dan diperkuat oleh tulisan John Locke yang hampir dikenal baik oleh semua delegasi. Pengaruh ini mengarah pada keyakinan bahwa mereka harus mendirikan 3 cabang pemerintah yang setara dan saling berkoordinasi. Badan legislatif, eksekutif dan yudikatif akan diseimbangkan secara harmonis sehingga tidak satu pun yang bisa memegang kendali. Delegasi itu setuju bahwa cabang badan legislatif, misalnya dewan legislatif cabang dan Parlemen Inggris, harus terdiri atas dua dewan.

Pada titik ini perkumpulan tersebut menghasilkan suara bulat. Tetapi perbedaan tajam juga muncul. Perwakilan negara bagian kecil—New Jersey, contohnya—memprotes perubahan yang akan mengurangi pengaruh mereka dalam pe-

merintahan nasional jika menentukan jumlah perwakilan atas dasar populasi alih-alih status sebagai negara bagian, seperti yang tertulis dalam Artikel Konfederasi.

Di sisi lain, perwakilan negara bagian besar seperti Virginia menuntut akan perwakilan yang proporsional. Perdebatan ini terancam takkan berakhir hingga Roger Sherman maju dengan usulan agar jumlah perwakilan sebanding dengan populasi negara bagian di dalam Kongres dan Dewan Perwakilan, sementara jumlah perwakilannya setara di tempat lainnya, yaitu Senat.

Perseteruan antara negara bagian besar dan kecil berhasil diselesaikan. Tetapi hampir setiap pertanyaan yang diajukan menyebabkan perpecahan baru, yang hanya bisa diputuskan dengan kompromi baru. Warga daerah utara menginginkan budak juga dihitung dalam menentukan jumlah pajak negara bagian, tetapi tidak dihitung ketika menentukan jumlah kursi yang dimiliki negara bagian di Dewan Perwakilan. Sesuai kompromi yang dihasilkan dengan sedikit perbedaan pendapat, retribusi pajak dan keanggotaan Dewan dibagi secara adil menurut jumlah penduduk bebas budak ditambah tiga per lima budak.

Anggota tertentu, seperti Sherman dan Elbridge Gerry, masih jengkel gara-gara Pemberontakan Shay, khawatir masyarakat luas tidak cukup bijaksana untuk memerintah dirinya sendiri dan dengan demikian tidak menginginkan cabang pemerintah federal yang dipilih langsung

oleh rakyat. Yang lainnya berpikir pemerintah nasional harus diberikan landasan populer seluas-luasnya. Beberapa delegasi berharap ingin mencuculkan daerah Barat yang sedang berkembang supaya tidak bisa mendapatkan status negara bagian; delegasi lainnya memperjuangkan prinsip kesetaraan yang dikukuhkan dalam Ordinansi Northwest 1787.

Tidak ada perbedaan serius mengenai pertanyaan mengenai ekonomi nasional seperti uang kertas, undang-undang mengenai obligasi kontrak, atau peran wanita yang tersingkir dari dunia politik. Tetapi ada kebutuhan akan menyeimbangkan keinginan ekonomi setempat; menghentikan argumen mengenai kekuasaan, jangka waktu dan seleksi ketua eksekutif; dan mengatasi masalah yang melibatkan masa kerja hakim dan jenis pengadilan yang didirikan.

Setelah bekerja tanpa henti selama musim panas di Philadelphia yang menyengat, konvensi itu akhirnya berhasil menyusun kerangka dasar menjadi dokumen singkat organisasi pemerintah paling kompleks yang pernah ada, pemerintah paling berkuasa di dalam batasan yang jelas dan ruang lingkup terbatas. Organisasi ini akan memiliki kekuasaan untuk meretribusi pajak, meminjam uang, mengukuhkan penyeragaman cukai, memotong pajak, mencetak uang logam, mengatur perdagangan antarnegara bagian, memperbaiki bobot dan ukuran, memberikan hak paten dan membangun jalan

pos. Organisasi ini juga diberi kewenangan membangun serta mempertahankan angkatan darat dan angkatan laut, mengatur hubungan dengan penduduk Pribumi Amerika, mengadakan kebijakan luar negeri, dan memulai perang. Organisasi ini juga dapat mengesahkan undang-undang untuk menaturalisasi orang asing dan mengendalikan lahan publik; badan itu dapat mengakui negara bagian baru atas dasar kesetaraan absolut dengan pendulunya. Kekuasaan mengesahkan undang-undang yang diperlukan dan tepat untuk menjalankan semua kekuasaan yang terdefinisi secara jelas membuat pemerintah federal mampu memenuhi kebutuhan generasi mendatang dan meningkatkan politik dewan secara luar biasa.

Prinsip pemisahan kekuasaan telah mendapat masa percobaan yang adil di hampir semua konstitusi negara bagian dan itu terbukti masuk akal. Dengan demikian, konvensi menyusun sistem pemerintah dengan cabang badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, masing-masing diawasi oleh badan lainnya. Dengan demikian, pembuatan undang-undang kongresional takkan menjadi undang-undang hingga disetujui oleh presiden. Dan presiden akan meminta konfirmasi Senat mengenai keputusan dan kesepakatan paling penting. Sebaliknya, presiden dapat dimintai pertanggungjawaban dan diganti oleh Kongres. Badan yudikatif berfungsi mempertimbangkan semua kasus yang muncul di bawah undang-undang federal

dan Konstitusi; sebaliknya, pengadilan mempunyai wewenang untuk menafsirkan baik undang-undang fundamental maupun anggaran dasar. Tetapi para anggota yudikatif yang ditunjuk oleh presiden dan disetujui oleh Senat juga dapat dimintai pertanggungjawabannya oleh Kongres.

Untuk melindungi Konstitusi dari perubahan yang terburu-buru, Artikel ke-5 menyatakan bahwa amandemen tentang Konstitusi diusulkan oleh dua pertiga dari anggota kedua dewan Kongres atau dua pertiga negara bagian, dalam pertemuan di konvensi. Usulan itu diratifikasi oleh satu dari dua metode; baik oleh tiga perempat badan legislatif, atau oleh konvensi yang dihadiri tiga perempat negara bagian, dan Kongres-lah yang mengusulkan metodenya.

Akhirnya, konvensi menghadapi masalah paling penting di atas segalanya: Bagaimana seharusnya kekuasaan itu diberikan kepada pemerintah baru untuk dilaksanakan? Menurut Artikel Federasi, di atas kertas, pemerintah nasional telah memiliki kekuasaan yang signifikan, namun pada praktiknya sia-sia saja karena para negara bagian mengabaikannya. Apa yang bisa menyelamatkan pemerintah baru ini dari nasib serupa?

Pada awalnya, sebagian besar delegasi memberikan sebuah jawaban tunggal – penggunaan angkatan bersenjata. Tetapi dengan cepat terlihat bahwa penggunaan angkatan bersenjata melampaui negara bagian menghancurkan Perserikatan. Kepu-

tusan itu adalah bahwa pemerintah harusnya tidak bertindak melampaui negara bagian tetapi melampaui rakyat di dalam negara bagian itu, dan harus membuat undang-undang untuk dan melampaui semua penduduk individual dari negara itu. Sebagai dasar dari Konstitusi itu, konvensi itu mengadopsi dua pernyataan yang singkat tetapi sangat berarti:

*“Kongres akan memiliki kekuasaan... untuk membuat semua Undang-undang yang akan menjadi penting dan tepat untuk dijalankan... Kekuasaan yang dimiliki oleh Konstitusi dalam Pemerintahan Amerika Serikat. ... (Bab I, Ayat 7) Konstitusi ini, dan Undang-undang Amerika Serikat yang akan disusun Setelahnya; dan semua Perjanjian yang dibuat, atau akan dibuat, di bawah Otoritas Amerika Serikat, akan menjadi Undang-undang Utama Negara ini; dan Hakim di setiap Negara Bagian akan terikat oleh Undang-Undang tersebut, setiap Hal dalam Konstitusi atau Undang-undang Negara Bagian mana pun tanpa terkecuali. (Bab VI).”*

Dengan demikian undang-undang Amerika Serikat dapat diterapkan di dalam pengadilan nasionalnya, melalui para hakim dan para marsekal, begitu pula di pengadilan negara bagian melalui para hakim dan pejabat hukum negara bagian.

Hingga hari ini masih berlanjut perdebatan mengenai motif orang-orang yang menuliskan Kons-

titusi itu. Pada 1913, sejarawan Charles Beard, dalam buku *An Economic Interpretation of the Constitution* berargumen bahwa Para Pendiri mewakili kepentingan baru para kapitalis-komersial yang membutuhkan pemerintahan nasional yang kuat. Dia juga yakin banyak orang yang termotivasi oleh sejumlah besar kepemilikan saham sekuritas pemerintah yang terdepresiasi. Bagaimanapun juga, James Madison, penulis kerangka Konstitusi, tidak punya ikatan dan merupakan pemilik perkebunan asal Virginia. Sebaliknya, beberapa lawan Konstitusi memiliki sejumlah besar obligasi dan sekuritas. Kepentingan ekonomi memengaruhi serangkaian debat, tetapi sekaligus memengaruhi kepentingan negara bagian, daerah setempat dan ideologi. Sama pentingnya adalah idealisme para penyusun. Sebagai produk Pencerahan, Para Pendiri merancang pemerintahan yang mereka yakini akan mempromosikan kebebasan individu dan kebijakan publik. Cita-cita yang terkandung di dalam Konstitusi AS itu tetap menjadi elemen penting akan identitas nasional Amerika.

#### RATIFIKASI DAN RANCANGAN HAK ASASI

Pada 17 September 1787, setelah 16 minggu melakukan pertimbangan yang mendalam, Konstitusi yang telah selesai ditandatangani oleh 32 dari 42 delegasi yang hadir. Franklin menunjuk setengah matahari yang dilukis dengan warna emas mengkilat di be-

lakang kursi Washington berkata:

*“Selama sesi berlangsung... aku sering memandang [kursi] di belakang presiden, tanpa mampu mengatakan itu terbit atau tenggelam; tetapi sekarang, akhirnya, aku bahagia karena tahu itu matahari terbit, bukannya tenggelam.”*

Konvensi telah usai; para anggota “berkumpul di Kedai Kota, makan malam bersama dan berpamitan dengan ramah.” Namun mereka masih menghadapi bagian terpenting dalam perjuangan demi persekutuan ini. Mereka masih membutuhkan persetujuan konvensi negara bagian yang dipilih berdasarkan pemilu sebelum dokumen itu menjadi efektif.

Konvensi telah memutuskan bahwa Konstitusi itu akan mulai berlaku melalui ratifikasi oleh konvensi di 9 dari 13 negara bagian. Pada Juni 1788, 9 negara bagian telah meratifikasi Konstitusi itu, tetapi negara bagian besar seperti Virginia dan New York tidak melakukannya. Sebagian besar orang merasa, tanpa dukungan mereka, Konstitusi takkan dihormati. Bagi sebagian besar rakyat, dokumen itu terlihat sangat berbahaya: Tidakkah pemerintah pusat yang kuat akan menindas mereka, membebani mereka dengan pajak yang besar, dan menyeret mereka ke dalam perang?

Pandangan berbeda menyangkut pertanyaan ini memunculkan dua pihak yaitu Federalis, yang lebih menyukai pemerintah pusat yang kuat, dan Antifederalis, yang lebih menyukai asosiasi yang lebih longgar di an-

tara negara bagian. Pers menerbitkan argumen penuh semangat dari kedua pihak, badan legislatif, dan konvensi negara bagian.

Di Virginia, pihak Antifederalis menyerang usulan pemerintah baru dengan cara menantang kalimat pembuka Konstitusi itu: “Kami Rakyat Amerika Serikat.” Para delegasi berargumen, tanpa menggunakan masing-masing nama negara bagian di dalam Konstitusi, negara bagian itu takkan bisa mempertahankan hak atau kekuasaan tertentu mereka. Pihak Antifederalis Virginia dipimpin oleh Patrick Henry, yang menjadi ketua juru bicara para petani di daerah pedalaman yang mengkhawatirkan kekuasaan pemerintah pusat yang baru. Para delegasi yang bimbang diyakinkan oleh usulan supaya konvensi Virginia merekomendasikan undang-undang hak asasi dan pada 25 Juni pihak Antifederalis pun bergabung dengan pihak Federalis untuk meratifikasi Konstitusi.

Di New York, Alexander Hamilton, John Jay, dan James Madison menuntut ratifikasi Konstitusi dalam serangkaian esai yang dikenal sebagai Naskah Federalis. Esai yang dipublikasikan di surat kabar New York itu memaparkan argumen yang kini menjadi argumen klasik bagi pemerintah federal pusat, yaitu memisahkan badan eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang saling mengawasi dan menyeimbangkan. Dipengaruhi Naskah Federalis tersebut, para delegasi New York meratifikasi Konstitusi itu pada 26 Juli.

Antipati terhadap pemerintah pusat yang kuat merupakan satu-satu-

nya pertimbangan mereka yang melawan Konstitusi; mempertimbangkan kepentingan setara bagi semua orang, mereka khawatir Konstitusi tidak melindungi hak dan kebebasan individu dengan layak. George Mason, warga Virginia dan pengarang Deklarasi Hak Asasi Virginia 1776, merupakan salah satu dari tiga delegasi Konvensi Konstitusional yang menolak menandatangani rancangan akhir karena hal itu tidak merinci semua hak individu. Bersama Patrick Henry, dia berkampanye dengan penuh semangat menentang ratifikasi Konstitusi Virginia. Benar saja, lima negara bagian, termasuk Massachusetts, meratifikasi Konstitusi dengan syarat agar amandemen semacam itu segera ditambahkan.

Ketika Kongres pertama diadakan di New York City pada September 1789, tuntutan atas amandemen yang melindungi hak individu bisa dibilang mendapat suara bulat. Kongres dengan segera mengesahkan dua belas amandemen semacam itu; dan menjelang Desember 1791, ada cukup banyak negara bagian yang meratifikasi kesepuluh amandemen sehingga amandemen itu menjadi bagian dari Konstitusi. Secara kolektif, amandemen itu dikenal sebagai UU Hak Asasi. Beberapa provisinya yaitu: kebebasan berpendapat, pers, beragama, juga hak berkumpul secara damai, menyampaikan protes, dan menuntut perubahan (Amandemen Pertama); perlindungan terhadap pencarian tidak masuk akal, penyitaan kepemilikan, dan penahanan (Amande-

men Keempat); sehubungan dengan proses hukum dalam semua kasus kejahatan (Amandemen Kelima); hak mendapat pengadilan yang adil dan cepat (Amandemen Keenam); perlindungan melawan hukuman yang bengis dan tidak wajar (Amandemen Kedelapan); dan provisi supaya rakyat mempertahankan hak tambahan yang tidak tercantum di dalam Konstitusi (Amandemen Kesembilan).

Sejak mengadopsi rancangan UU Hak Asasi, hanya 17 amandemen lain yang ditambahkan ke dalam Konstitusi. Walaupun sejumlah amandemen berikutnya merevisi pelaksanaan dan struktur pemerintah federal, sebagian besar amandemen mengikuti patokan yang telah ditentukan oleh UU Hak Asasi dan memperluas hak dan kebebasan individu.

### PRESIDEN WASHINGTON

Salah satu dari keputusan terakhir Kongres Konfederasi adalah mengatur pemilihan presiden pertama, yang direncanakan pada 4 Maret 1789, sebagai tanggal lahirnya pemerintahan baru. Salah satu nama yang terucap di bibir semua orang sebagai pemimpin baru negara adalah George Washington. Dengan suara bulat dia menjadi presiden terpilih dan melakukan sumpah jabatan ketika dilantik pada 30 April 1789. Dalam kalimat yang diucapkan oleh setiap presiden mulai saat itu, Washington bersumpah untuk melaksanakan tugas kepresidenan dengan setia dan dengan seluruh kemampuan ter-

baiknya, “melestarikan, melindungi, dan mempertahankan Konstitusi Amerika Serikat.”

Ketika Washington duduk sebagai presiden, Konstitusi yang baru tidak mempunyai tradisi maupun dukungan penuh opini publik yang terorganisasi. Pemerintahan baru itu harus menciptakan mesinnya sendiri dan menyusun aturan sistem pajak yang dapat mendukungnya. Hingga dewan yudikatif didirikan, tidak ada undang-undang yang bisa diberlakukan. Angkatan daratnya kecil. Angkatan lautnya bisa dibilang tidak ada.

Kongres dengan cepat menciptakan Departemen Dalam Negeri dan Bendahara Negara, mengangkat Thomas Jefferson dan Alexander Hamilton sebagai masing-masing sekretaris departemen. Departemen Perang dan Kehakiman juga didirikan. Karena Washington lebih suka membuat keputusan setelah berkonsultasi dengan para tokoh yang pertimbangannya dia hargai, terbentuklah kabinet presidensial Amerika, meliputi semua kepala departemen yang mungkin dibentuk oleh Kongres. Secara bersamaan, Kongres mendirikan badan yudikatif federal—Mahkamah Agung, dengan satu Hakim Agung dan 5 asisten hakim, 3 pengadilan keliling dan 13 pengadilan distrik.

Sementara itu negara baru ini tumbuh secara bertahap dan gelombang imigrasi dari Eropa semakin meningkat. Rakyat Amerika bergerak ke daerah barat: warga New England dan Pennsylvania masuk ke Ohio; warga Virginia dan Carolina

masuk ke Kentucky dan Tennessee. Perkebunan yang baik bisa dibeli dengan murah; buruh masih sangat dibutuhkan. Lembah kaya yang membentang dari bagian atas New York, Pennsylvania, hingga Virginia segera menjadi wilayah yang terkenal akan ladang gandumnya.

Walaupun banyak peralatan masih dibuat sendiri, Revolusi Industri mulai menyingsing di Amerika Serikat. Massachusetts dan Rhode Island menyiapkan landasan penting bagi industri tekstil; Connecticut mulai menghasilkan barang timah dan jam; New York, New Jersey, dan Pennsylvania memproduksi kertas, kaca dan besi. Perkapalan telah tumbuh dengan begitu pesat hingga di lautan, kapal Amerika Serikat berada di posisi kedua setelah Inggris. Bahkan sebelum 1790, kapal Amerika berkelana ke Cina untuk menjual bulu dan membawa kembali teh, rempah-rempah, dan sutra.

Pada masa genting di dalam pertumbuhan negara ini, kepemimpinan Washington yang bijaksana menjadi sangat penting. Dia mengorganisasi pemerintahan nasional, mengembangkan kebijakan bagi penyelesaian masalah daerah yang dulu dipegang Inggris dan Spanyol, menstabilkan garis batas bagian barat laut dan mengkaji kembali masuknya 3 negara bagian baru: Vermont (1791), Kentucky (1792), dan Tennessee (1796). Akhirnya, dalam pidato akhirnya, dia memperingatkan bangsa itu untuk menjauhi aliansi permanen dengan dunia asing apa pun.” Saran ini memenga-

ruhi sikap rakyat Amerika terhadap seluruh dunia hingga beberapa generasi mendatang.

### HAMILTON VERSUS JEFFERSON

Sekitar 1790-an, timbul konflik antara beberapa partai pertama Amerika. Memang, Federalis yang dipimpin Alexander Hamilton dan Republik (juga disebut Demokrat-Republik) yang dipimpin Thomas Jefferson, merupakan partai politik pertama di dunia Barat. Tidak seperti kelompok politik longgar dalam Dewan Rakyat Inggris atau di koloni Amerika sebelum Revolusi, kedua partai ini memiliki program partai yang masuk akal serta mendasar, pengikut yang relatif stabil dan organisasi yang berkesinambungan.

Federalis terutama mewakili kepentingan perdagangan dan manufaktur, yang mereka pandang sebagai kekuatan kemajuan di dunia. Mereka percaya hal ini dapat ditingkatkan hanya dengan pemerintahan pusat yang kuat yang mampu menghasilkan reputasi kepercayaan publik yang mapan dan mata uang yang stabil. Walau terang-teranga tidak mempercayai radikalisme laten orang kebanyakan, mereka tetap memiliki daya tarik bagi para pekerja dan produsen. Dukungan terkuat politik mereka terletak di negara bagian New England. Mereka memandang Inggris sebagai contoh yang perlu ditiru Amerika Serikat dalam segala hal, oleh karena itu mereka mendukung hubungan baik dengan negara in-

duk.

Walaupun Alexander Hamilton tidak pernah mampu menarik orang-orang untuk memilihnya sebagai pejabat negara, biar bagaimana pun juga dialah motor utama ideologi dan kebijakan publik Federalis. Dia mendatangkan cinta akan efisiensi, keteraturan, dan organisasi ke dalam kehidupan masyarakat. Sebagai tanggapan atas seruan Dewan Perwakilan terhadap rencana mendapatkan “dukungan kepercayaan publik yang cukup besar”, dia tidak hanya merancang dan mendukung prinsip ekonomi publik, tetapi juga pemerintahan yang efektif. Hamilton menunjukkan bahwa Amerika Serikat harus mempunyai reputasi baik dalam perkembangan industri dan bahwa kewajibannya harus dipercaya dan didukung penuh oleh rakyat.

Banyak orang yang ingin menolak utang nasional Konfederasi atau membayar sebagian saja. Hamilton berkeras membayarnya secara penuh dan menyusun rencana di mana pemerintah federal mengambil alih sisa utang negara bagian yang timbul selama Revolusi berlangsung. Dia juga merancang perundangan kongresional untuk Bank Amerika Serikat. Mencontoh dari Bank Inggris, bank ini bertindak sebagai institusi keuangan dan mengoperasikan banyak cabang di berbagai bagian negara itu. Hamilton mensponsori percetakan uang logam nasional, dan mendukung penerapan cukai, mengatakan bahwa perlindungan sementara firma baru bisa membantu perkembangan indus-

tri nasional yang dapat bersaing. Semua tindakan ini—menempatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan federal di atas landasan yang kuat dan memberikannya semua pendapatan negara yang diperlukan—mendorong pertumbuhan niaga dan industri, serta menciptakan jajaran kepentingan yang kuat dan kokoh di belakang pemerintah nasional.

Partai Republik yang dipimpin Thomas Jefferson lebih mengutamakan kepentingan dan nilai pertanian. Mereka tidak mempercayai bankir, hampir tidak memedulikan bidang niaga dan manufaktur, serta percaya bahwa kebebasan dan demokrasi dapat berkembang dengan sangat baik di masyarakat pedesaan yang terdiri atas para petani swasembada. Mereka nyaris tidak membutuhkan pemerintah pusat yang kuat; sesungguhnya, mereka cenderung menganggap pemerintah sebagai sumber tekanan potensial. Oleh karena itu mereka lebih menyukai hak negara bagian. Posisi mereka paling kuat di wilayah Selatan.

Sasaran utama Hamilton adalah organisasi yang lebih efisien, yang mana Jefferson sekali lagi berkata, “Aku bukanlah sahabat bagi pemerintahan yang sangat bersemangat.” Hamilton takut akan anarki dan berpikir tentang tatanan; Jefferson mengkhawatirkan anarki dan berpikir tentang kebebasan. Sementara Hamilton memandang Inggris sebagai contoh, Jefferson yang pernah menjadi menteri bagi Perancis pada awal Re-

volusi Perancis, menganggap bahwa jatuhnya monarki Perancis sebagai pembenaran cita-cita liberal akan Pencerahan. Dia mempunyai visi radikalisme demokratis dengan sangat fasih, bertentangan dengan konservatisme naluriah Hamilton.

Bentrokan awal di antara mereka, yang terjadi tak lama setelah Jefferson menjabat sebagai sekretaris negara, menghasilkan penafsiran baru dan sangat penting bagi Konstitusi. Ketika Hamilton memperkenalkan rancangan undang-undangnya untuk mendirikan bank nasional, Jefferson, berbicara atas nama mereka yang percaya pada hak negara bagian, berargumentasi bahwa Konstitusi jelas-jelas telah menyebutkan secara mendetail semua kekuasaan milik pemerintah federal dan menyerahkan kekuasaan lainnya kepada pemerintah negara bagian. Dan sama sekali tidak ada pernyataan bahwa pemerintah federal diizinkan mendirikan bank.

Hamilton menanggapi bahwa akibat banyaknya rincian penting, badan kekuasaan yang luas harus mempunyai pemahaman tersirat dengan klausul umum, dan salah satunya adalah memberi wewenang pada Kongres untuk “membuat undang-undang yang diperlukan dan tepat” untuk melaksanakan kekuasaan lain yang diberikan secara khusus. Konstitusi memberikan wewenang kepada pemerintah nasional untuk meretribusi dan mengumpulkan pajak, membayar denda, dan meminjam uang. Bank nasional akan sangat membantu menjalankan fungsi ini secara efektif. Oleh sebab itu,

Kongres berhak, sesuai kekuasaan tersirat itu, menciptakan bank semacam itu. Washington dan Kongres menerima pandangan Hamilton—dan mengatur preseden penting bagi penafsiran yang lebih luas tentang kewenangan pemerintah federal.

### WARGA NEGARA GENET DAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI

Walaupun salah satu tugas pertama pemerintah yang baru adalah memperkuat ekonomi domestik dan mengamankan bangsa ini secara finansial, Amerika Serikat tidak dapat mengabaikan masalah hubungan luar negeri. Inti kebijakan luar negeri Washington adalah melestarikan perdamaian, memberikan negara itu waktu untuk pulih dari luka-lukanya, dan mengizinkan berlanjutnya integrasi nasional dengan pelan. Beberapa peristiwa di Eropa mengancam sasaran ini. Banyak rakyat Amerika mencermati Revolusi Perancis dengan penuh ketertarikan dan simpati. Pada April 1793, datang berita bahwa Perancis telah mendeklarasikan perang terhadap Inggris Raya dan Spanyol, dan bahwa utusan baru Perancis, Edmond Charles Genet—warga negara Genet—datang ke Amerika Serikat.

Ketika Revolusi di Perancis berlanjut ke eksekusi Raja Louis XVI pada Januari 1793, Inggris, Spanyol dan Belanda terlibat dalam perang dengan Perancis. Sesuai TrUUt Aliansi Franco-Amerika pada 1778, Amerika Serikat dan Perancis merupakan sekutu abadi dan Ameri-

ka Serikat wajib membantu Perancis mempertahankan Hindia Barat. Bagaimanapun juga, dalam bidang militer dan ekonomi Amerika Serikat merupakan negara yang sangat lemah, tidak berada dalam posisi yang tepat untuk kembali terlibat perang dengan negara-negara besar Eropa.

Pada 22 April 1793, Washington secara resmi membatalkan perjanjian 1778 yang telah memungkinkan kemerdekaan Amerika dengan cara memproklamasikan Amerika Serikat sebagai negara “ramah dan tidak memihak terhadap negara-negara yang berperang.” Ketika datang, Genet disambut meriah oleh rakyat, tetapi diterima dengan dingin oleh pemerintah. Dengan geram, dia melanggar janji untuk tidak mengubahsui kapal Inggris yang tertangkap menjadi kapal pemburu (kapal perang milik swasta yang ditugaskan untuk menjarah kapal negara musuh). Genet kemudian mengancam untuk meminta bantuan secara langsung dari rakyat Amerika, melewati kepala pemerintahan. Segera setelah itu, Amerika Serikat memohon pemerintah Perancis memanggil kembali Genet.

Insiden Genet mengancam hubungan Amerika dengan Perancis manakala mereka yang memihak Inggris Raya sama sekali tidak puas. Pasukan Inggris masih menduduki benteng di wilayah Barat, barang-barang yang dirampas oleh tentara Inggris selama Revolusi belum dipulihkan atau dilunasi, dan Angkatan Laut Inggris menyita kapal Amerika yang bertolak ke pelabuhan di

Perancis. Tampaknya kedua negara ini akan terseret ke dalam perang. Washington mengirim John Jay, hakim agung pertama Mahkamah Agung, ke London sebagai utusan khusus. Jay merundingkan perjanjian yang memastikan penarikan pasukan Inggris dari benteng di wilayah barat tetapi mengizinkan Inggris melanjutkan perdagangan bulu dengan bangsa Indian di daerah barat laut. London setuju untuk membayar kerusakan kapal dan kargo Amerika yang disita pada 1793 dan 1794, tetapi tidak membuat komitmen apa pun atas penyitaan yang mungkin terjadi di masa depan. Lebih jauh lagi, perjanjian itu gagal menyelesaikan isu “pemaksaan” Inggris yang semakin parah terhadap para pelaut Amerika ke dalam Angkatan Darat Kerajaan, membatasi dengan ketat perdagangan Amerika dengan Hindia Barat, dan menerima pandangan Inggris bahwa gudang makanan dan angkatan laut, seperti halnya keperluan perang, dianggap sebagai barang selundupan dan akan disita jika hendak berlayar menuju pelabuhan musuh di dalam kapal netral.

Diplomat Amerika Charles Pinckney lebih berhasil dalam berurusan dengan Spanyol. Pada 1795, dia merundingkan perjanjian penting dalam menentukan perbatasan Florida sesuai keinginan Amerika dan membuka jalan masuk ke pelabuhan New Orleans bagi rakyat Amerika. Meski demikian, Perjanjian Jay dengan Inggris merefleksikan kelemahan rakyat Ameri-

ka yang terus-menerus di hadapan negara adikuasa. Hal itu sangat tidak populer dan hanya didukung secara vokal oleh kaum Federalis yang menghargai keterikatan kultur serta ekonomi dengan Inggris. Washington mendukungnya sebagai penawaran terbaik yang pernah ada dan setelah perdebatan panas, Senat menyetujuinya.

Tingkah laku warga negara Genet dan Perjanjian Jay mendemonstrasikan baik kesulitan yang dihadapi negara kecil dan lemah yang terperangkap di antara 2 kekuatan besar, dan jurang lebar di antara pandangan Federalis dan Republik. Bagi kaum Federalis, para penyokong republik yang mendukung Revolusi Perancis yang radikal dan mengutamakan kekerasan merupakan kelompok radikal yang berbahaya (“Jacobins”); bagi kaum Republik, para penyokong hubungan baik dengan Inggris merupakan pihak monarkis yang akan menghapuskan hak asasi rakyat Amerika. Kaum Federalis menghubungkan nilai dan perkembangan nasional dengan perdagangan; kaum Republik melihat takdir depan Amerika sebagai republik pertanian yang luas. Pertentangan politik mengenai posisi mereka yang berseberangan berkembang semakin hebat.

### ADAMS DAN JEFFERSON

Washington pensiun pada 1797, dengan tegas menolak menjabat sebagai kepala negara lebih dari 8 tahun. Thomas Jefferson dari Virginia (Republik) dan John Adams (Federalis)

bersaing menjadi penerus Washington. Adams memenangkan pemilihan yang luas. Biar bagaimanapun, sejak awal dia menjadi ketua partai dan administrasi memisahkan para pendukungnya dengan pendukung lawannya, Hamilton.

Adams menghadapi kesulitan internasional yang serius. Marah gara-gara perjanjian Jay dengan Inggris, Perancis mengadopsi definisinya mengenai barang selundupan dan mulai menyita kapal Amerika yang berlayar menuju Inggris. Pada 1797, Perancis telah merampas 300 kapal Amerika dan memutuskan hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat. Ketika Adams mengirim 3 komisioner ke Paris untuk bernegosiasi, agen Kementerian Luar Negeri Charles Maurice de Talleyrand (yang dijuluki X, Y, dan Z oleh Adams dalam laporannya ke Kongres) menginformasikan rakyat Amerika bahwa negosiasi itu hanya bisa dimulai setelah Amerika Serikat memberikan pinjaman 12 juta dolar kepada Perancis dan menyuap pejabat pemerintah Perancis. Permusuhan Amerika dengan Perancis mencapai titik puncaknya. Masalah yang dikenal sebagai Masalah XYZ mengarah pada dilakukannya wajib militer dan penguatan armada laut AS yang belum berpengalaman.

Pada 1799, setelah serangkaian pertempuran di laut dengan Perancis, sepertinya perang tidak dapat dihindarkan lagi. Selama krisis ini, Adams menolak bimbingan Hamilton yang meng-

inginkan perang dan kembali bernegosiasi dengan Perancis. Napoleon yang baru saja berkuasa menerima mereka berdua dengan hangat. An-caman konflik mereda selama negosiasi Konvensi 1800, yang secara formal melepaskan Amerika Serikat dari aliansi pertahanan 1778 dengan Perancis. Namun, mencerminkan kelemahan Amerika, Perancis menolak membayar 20 juta dolar sebagai kompensasi atas kapal Amerika yang dirampas Angkatan Laut Perancis.

Permusuhan dengan Perancis mendorong Kongres mengesahkan UU Orang Asing dan Hasutan (*Alien and Sedition Act*), yang memiliki berpengaruh besar terhadap kebebasan rakyat sipil Amerika. UU Naturalisasi (*Naturalization Act*), yang mengubah persyaratan untuk menjadi warga negara Amerika Serikat dari 5 menjadi 14 tahun, ditargetkan kepada imigran Irlandia dan Perancis yang diduga mendukung Republik. UU Orang Asing yang hanya diterapkan selama 2 tahun memberikan kekuasaan kepada presiden untuk mengusir atau menjarakan orang asing sewaktu perang. UU Hasutan mengharamkan penulisan, pembicaraan, atau pencetakan apa pun yang bersifat “fitnah, menimbulkan skandal dan jahat” tentang presiden atau Kongres. Segelintir tuduhan yang menang berdasarkan UU itu menciptakan martir bagi kebebasan sipil dan menggugah dukungan bagi kaum Republik.

UU tersebut menemukan hambatan. Jefferson dan Madison mensponsori pengesahan Resolusi

Kentucky dan Virginia oleh dewan legislatif dari kedua negara bagian pada November dan Desember 1789. Sebagai deklarasi ekstrem mengenai hak negara bagian, resolusi tersebut menegaskan bahwa negara bagian dapat “mengemukakan” pandangan mereka terhadap tindakan federal dan “membatalkannya.” Doktrin pembatalan kemudian digunakan sebagai perlawanan negara bagian Selatan terhadap cukai dan, yang lebih mengerikan, perbudakan.

Menjelang 1800 rakyat Amerika sudah siap berubah. Di bawah kepemimpinan Washington dan Adams, kaum Federalis telah mendirikan pemerintahan yang kuat, tetapi terkadang gagal menjunjung tinggi prinsip bahwa pemerintah Amerika harus segera menanggapi keinginan rakyat, mereka mengikuti kebijakan yang mengasingkan banyak kelompok besar. Sebagai contoh, pada 1798 mereka memberlakukan pajak terhadap rumah, tanah, dan budak, yang memengaruhi setiap pemilik perkebunan di negara itu.

Dengan pelan tapi pasti, Jefferson mengumpulkan massa yang besar yang terdiri atas petani kecil, pemilik toko dan pekerja lainnya. Dia mendapatkan kemenangan tipis dalam pemilu yang diragukan keabsahannya. Jefferson menikmati bantuan luar biasa karena daya tariknya terhadap idealisme Amerika. Dalam pidato pelantikannya, pidato pertama di ibukota baru, Washington, D.C., dia menjanjikan “pemerintahan bijaksana dan sederhana” yang akan mempertahankan tatanan para

penduduk tetapi membiarkan rakyat “bebas mengatur urusan mereka sendiri di bidang industri dan perbaikan.”

Kehadiran Jefferson semata di Gedung Putih mendorong prosedur demokratis. Dia berceramah dan mempraktikkan kesederhanaan demokratis, menjauhkan diri dari kemegahan dan upacara kepresidenan yang mewah. Sejalan dengan ideologi Republik, dia memotong tajam pengeluaran militer. Yakin Amerika adalah surga bagi mereka yang ditindas, dia meloloskan undang-undang naturalisasi liberal. Pada akhir masa jabatan keduanya, sekretaris bendahara yang berpandangan jauh, Albert Gallatin, telah mengurangi utang nasional hingga kurang dari 560 juta dolar. Karena disukai khalayak luas, Jefferson kembali memenangkan pemilu presiden dengan mudah.

## LOUISIANA DAN INGGRIS RAYA

Salah satu UU Jefferson menggandakan luas negara itu. Pada akhir Perang Tujuh Tahun, Perancis menyerahkan wilayah barat Sungai Mississippi kepada Spanyol. Jalan masuk ke pelabuhan New Orleans di dekat muara itu sangat penting bagi pengiriman produk Amerika dari Ohio dan lembah sungai Mississippi dengan kapal laut. Segera setelah Jefferson menjadi presiden, Napoleon memaksa pemerintah Spanyol yang lemah untuk menyerahkan kembali wilayahnya yang luas, Louisiana,

kepada Perancis. Perancis merencanakan kekaisaran koloni yang besar tepat di barat Amerika Serikat yang akan mengancam perkembangan Amerika Serikat di masa depan. Jefferson menegaskan bahwa jika Perancis mengambil alih kepemilikan atas Louisiana, “sejak saat itu kami harus menyatukan diri kami dengan armada dan bangsa Inggris.”

Namun Napoleon melupakan ketertarikannya setelah warga Perancis diusir dari Haiti akibat pemberontakan budak. Menyadari Perancis akan segera berperang kembali dengan Inggris Raya, dia bertekad mengisi pundi-pundinya dan menjauhkan Louisiana dari jangkauan Inggris dengan menjualnya kepada Amerika Serikat. Tawarannya menghasilkan dilema bagi Jefferson: Konstitusi tidak menyatakan secara eksplisit kekuasaan untuk membeli wilayah. Pada awalnya presiden ingin mengusulkan sebuah amandemen, tetapi penundaan bisa menyebabkan Napoleon berubah pikirannya. Ketika disarankan bahwa kekuasaan membeli wilayah terkandung di dalam kekuasaan untuk membuat perjanjian, Jefferson menyalah dan mengatakan bahwa “akal sehat negara kita akan memperbaiki kerusakan akibat sikap yang lemah ketika hal itu menyebabkan dampak negatif.”

Amerika Serikat mendapatkan “Pembelian Louisiana” seharga 15 juta dolar pada 1803. Daerah itu seluas 2.600.000 kilometer persegi dan mencakup New Orleans.

Amerika Serikat kini memiliki bentangan daratan, pegunungan, hutan, dan sistem sungai yang kaya yang akan menjadi jantung negara hanya dalam waktu 80 tahun—dan menjadi keranjang roti bagi dunia.

Sewaktu memulai masa jabatannya yang kedua pada 1805, Jefferson mendeklarasikan netralitas Amerika dalam peperangan antara Inggris Raya dan Perancis. Walaupun kedua pihak mencoba membatasi pelayaran netral ke pihak yang lain, penguasaan Inggris atas lautan menghasilkan pencegahan dan penyitaan yang lebih parah dibanding tindakan apa pun yang dilakukan Perancis di bawah Napoleon. Komandan armada kelautan Inggris secara rutin mengeledah kapal Amerika, menyita kapal dan kargo, dan merekrut para pelaut yang diyakini merupakan warga Inggris. Mereka juga sering membuat pelaut Amerika terkesan hingga turut mengabdikan kepada mereka.

Ketika Jefferson mengeluarkan maklumat yang memerintahkan armada perang Inggris untuk meninggalkan wilayah perairan AS, Inggris menanggapi dengan membuat lebih banyak pelaut terkesan dengan armadanya. Jefferson kemudian memutuskan untuk mengandalkan tekanan ekonomi; pada Desember 1807 Kongres mengesahkan UU Embargo, yang melarang semua perdagangan asing. Ironisnya, undang-undang itu membutuhkan wewenang polisi yang kuat hingga meningkatkan kekuatan pemerintah nasional berlipat ganda. Dalam satu tahun,

ekspor Amerika turun hingga tingkat seperlima dibanding volume tahun sebelumnya. Ketertarikan akan pelayaran hampir punah gara-gara tindakan ini; keresahan meningkat di New England dan New York. Para petani juga turut menderita. Harga jatuh dengan drastis ketika petani di daerah Selatan dan Barat tidak dapat mengeksport surplus biji-bijian, kapas, daging dan tembakau mereka.

Embargo tersebut gagal membuat Inggris Raya kelaparan sehingga bersedia mengubah kebijakannya. Seiring meningkatnya kerisauan di dalam negeri, Jefferson berpaling pada tindakan yang lebih lunak, secara parsial memenuhi kepentingan perkapalan domestik. Pada awal 1809, dia menandatangani UU Tidak Campur Tangan (*Non-Intercourse Act*) yang mengizinkan perdagangan dengan semua negara kecuali Inggris atau Perancis serta jajahan mereka.

James Madison menggantikan Jefferson sebagai presiden pada 1809. Hubungan Amerika Serikat dengan Inggris Raya memburuk, dan kedua negara itu bergerak cepat menuju peperangan. Presiden menyerahkan laporan rinci di hadapan Kongres, memperlihatkan ribuan tindakan Inggris dalam upayanya merebut hati warga negara Amerika. Selain itu, para pemukim di wilayah barat laut menderita akibat serangan bangsa Indian. Para pemukim itu yakin bangsa Indian telah dihasut oleh agen Inggris di Kanada. Sebaliknya, sebagian besar rakyat Amerika memilih untuk menaklukkan Kanada dan menghapus

pengaruh Inggris di Amerika Utara, sekaligus pembalasan dendam atas penindasan dan tekanan ekonomi Inggris. Pada 1812, semangat pe-rang mendominasi rakyat Amerika. Pada 18 Juni, Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Inggris.

## PERANG 1812

Amerika memasuki keadaan perang dalam keadaan terpecah belah. Sementara wilayah Selatan dan Barat mendukung peperangan, New York dan New England tidak menyetujuinya karena hal itu mengganggu perdagangan mereka. Militer AS lemah. Angkatan daratnya terdiri atas kurang dari 7.000 prajurit biasa, tersebar luas di pos penjagaan di sepanjang pesisir, dekat perbatasan Kanada dan di daerah pedalaman yang terpencil. Kekuatan militer Amerika tidak terlatih dan tidak disiplin.

Pertempuran dimulai dengan serbuan ke Kanada, yang, jika pemilihan waktu dan pelaksanaannya berjalan dengan tepat, akan menghasilkan gerakan bersama melawan Montreal. Sebaliknya, strategi ini dijalankan dengan keliru dan berakhir dengan penduduk Inggris di Detroit. Namun angkatan laut AS menanggung kesuksesan. Selain itu, kapal perang Amerika merubung Samudra Atlantik dan menangkap 500 kapal Inggris selama musim gugur dan musim dingin 1812 dan 1813.

Pada 1813, pertempuran terpusat di Danau Erie. Jendral William Henry Harrison—yang di kemudian hari menjadi presiden—memimpin angkatan bersenjata, relawan, dan orang biasa

dari Kentucky dengan tujuan merebut kembali Detroit. Pada 12 September, sementara masih berada di dataran tinggi Ohio, dia mendengar berita bahwa Komodor Oliver Hazard Perry telah meluhlantakkan kapal induk Inggris di Danau Erie. Harrison menduduki Detroit dan mendesak masuk ke Kanada, mengalahkan pasukan Inggris yang kabur serta sekutu mereka, suku Indian, di Sungai Thames. Seluruh kawasan itu kembali berada di bawah kendali Amerika.

Setahun kemudian Komodor Thomas Macdonough memenangkan adu senjata dengan armada kecil Inggris di Danau Champlain di bagian atas New York. Akibat lenyapnya dukungan angkatan laut, pasukan Inggris berkekuatan 10.000 orang mundur ke Kanada. Meski demikian, kapal perang Inggris menggempur perbatasan laut wilayah timur dengan perintah untuk "menghancurkan dan meluhlantakkan." Pada malam itu, 24 Agustus 1814, satu pasukan ekspedisi mengalahkan militer Amerika dan berderap menuju Washington, D.C., meninggalkan kota itu dilalap api. Presiden James Madison kabur ke Virginia.

Negosiator Inggris dan Amerika mengadakan pembicaraan di Eropa. Tetapi utusan Inggris memutuskan untuk menyerah ketika mendengar kemenangan Macdonough di Danau Champlain. Khawatir kekayaan Inggris akan habis karena biaya perang yang besar dalam Perang Napoleon, para negosiator Inggris Raya menerima Perjanjian Ghent pada Desember 1814. Perjanjian ini menyatakan peng-

hentian peperangan dan membentuk komisi untuk menyelesaikan pertikaian perbatasan. Tidak menyadari kedua negara telah menandatangani perjanjian damai, kedua pihak terus bertempur hingga 1815 di dekat New Orleans, Louisiana. Di bawah pimpinan Jendral Andrew Jackson, Amerika Serikat berhasil meraih kemenangan wilayah terbesar dalam perang ini, selamanya memupus harapan Inggris untuk mengukuhkan kembali pengaruh kontinentalnya di selatan perbatasan Kanada.

Sementara Inggris dan Amerika bernegosiasi mengenai pampasan perang, delegasi Federalis yang dipilih oleh badan legislatif Massachusetts, Rhode Island, Connecticut, Vermont, dan New Hampshire berkumpul di Hartford, Connecticut, untuk mengungkapkan protes terhadap "perang Tuan Madison." New England berhasil berdagang dengan musuh sepanjang konflik ini, dan beberapa daerah malah mendapatkan kemakmuran dari perniagaan ini. Meski demikian, kaum Federalis mengklaim bahwa perang telah menghancurkan ekonomi. Akibat munculnya kemungkinan pemisahan diri dari Perserikatan, konvensi mengusulkan serangkaian amandemen konstitusional yang akan melindungi kepentingan New England. Alih-alih, pada akhir perang, ditandai dengan kemenangan telak di New Orleans, kenyataan tersebut membuat kaum Federalis dicap tidak setia pada negara, sesuatu yang tidak pernah bisa dihapuskan.

## KEBANGKITAN BESAR YANG KEDUA

Menjelang akhir abad ke-18, banyak masyarakat Amerika yang terpelajar tidak lagi menganut keyakinan Kristen tradisional. Sebagai reaksi terhadap sekularisme zaman ini, kebangkitan rohani menyebar ke barat pada lima puluh tahun pertama abad ke-19.

"Kebangkitan Besar yang Kedua" ini terdiri atas beberapa kegiatan, dibedakan oleh kebudayaan lokal dan pengungkapan komitmen religius. Di New England, ketertarikan baru terhadap agama menginspirasi gelombang gerakan aktivis sosial. Di barat New York, semangat kebangkitan mendorong munculnya denominasi baru. Di kawasan Appalachian Kentucky dan Tennessee, kebangkitan itu memperkuat kaum Metodis dan Baptis, dan menimbulkan bentuk ekspresi rohani yang baru—perkumpulan kemah.

Bertentangan dengan Kebangkitan Besar pada 1730-an, kebangkitan di Timur terkenal karena tidak adanya histeria dan emosi yang terbuka. Alih-alih, pihak skeptis terkagum-kagum oleh "ketenangan yang santun" orang-orang yang mengungkapkan kesaksian akan iman mereka. Antusiasme injili di New England ini memunculkan kelompok masyarakat misionaris interdenominasi, dibentuk untuk menginjili daerah Barat. Anggota kelompok masyarakat ini tidak hanya bertindak sebagai rasul bagi iman tersebut, tetapi juga menjadi pendidik, pemimpin masyarakat sipil dan contoh dari wilayah Timur, kebudayaan masyarakat perkotaan. Publikasi dan pendidikan masyarakat mempromosikan pendidikan Kristen. Yang paling terkenal di antaranya adalah Masyarakat Alkitab Amerika (*American Bible Society*), yang didirikan pada 1816. Aktivitas sosial yang diinspirasi oleh kebangkitan tersebut memicu penghapusan budak dan Kelompok Masyarakat untuk Mempromosikan Pengendalian Diri (*Society for the Promotion of Temperance*), sekaligus upaya mereformasi penjara dan perawatan bagi orang-orang cacat dan sakit jiwa.

New York Barat, dari Danau Ontario hingga Pegunungan Adirondack, menjadi tempat begitu banyak kebangkitan rohani di masa lalu sehingga dikenal dengan sebutan "Distrik Hangus." Di sini, tokoh yang dominan adalah Charles Grandison Finney, pengacara yang telah mengalami pencerahan rohani dan berkeliling untuk memberitakan Injil. Kebangkitannya ditandai dengan perencanaan yang hati-hati, pertunjukan memikat dan pemasangan iklan. Finney berkhotbah di Distrik Hangus selama 1820-an, sebelum pindah ke Ohio pada 1835 untuk mempelajari teologi di Oberlin College, tempat dirinya kemudian menjabat sebagai presiden.

Dua denominasi rohani penting lainnya di Amerika—Mormon dan Advent Hari Ketujuh—juga memulai gerakan mereka di Distrik Hangus.

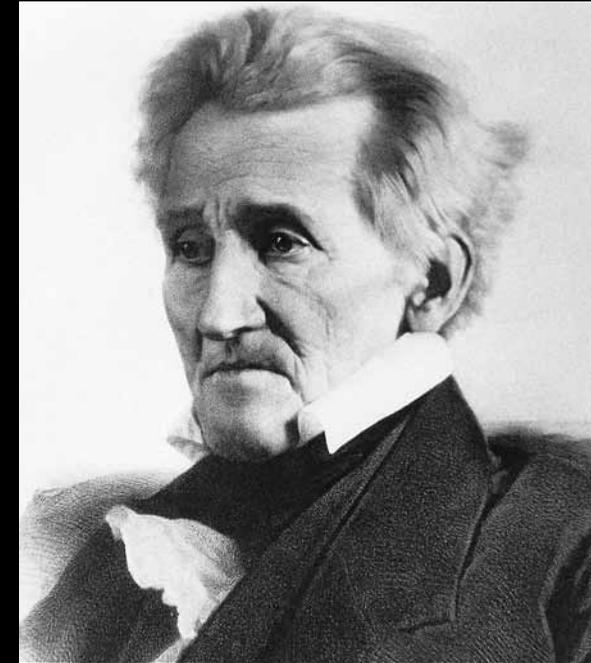
Di kawasan Appalachian, kebangkitan itu mirip dengan Kebangkitan Kedua dari abad sebelumnya. Tetapi di sini, pusat kebangkitan itu adalah perkumpulan kemah, kebaktian rohani selama beberapa hari, karena setiap kelompok wajib

menginap di lokasi itu akibat jarak yang jauh dari rumah. Para perintis di daerah minim penduduk menganggap perkumpulan kemah ini sebagai tempat berlindung dari kehidupan yang sepi di perbatasan. Kegembiraan karena ikut serta dalam kebangkitan rohani bersama ratusan, atau mungkin ribuan orang yang menginspirasi mereka untuk menari, berteriak dan menyanyi, sesuatu yang dikaitkan dengan peristiwa itu. Mungkin perkumpulan kemah terbesar terjadi di Cane Ridge, Kentucky, pada Agustus 1801: pertemuan itu dihadiri 10.000 sampai 25.000 orang.

Kebangkitan besar menjalar dengan cepat di sepanjang Kentucky, Tennessee, dan selatan Ohio, serta membuahkan hasil bagi kaum Metodis dan Baptis. Setiap denominasi memiliki aset yang memungkinkannya untuk tumbuh subur di daerah perbatasan. Kaum Metodis memiliki organisasi yang sangat efisien yang tergantung pada para pendetanya—yang dikenal sebagai pendeta keliling—yang mendatangi orang-orang di lokasi-lokasi terpencil di perbatasan. Para pendeta keliling ini berasal dari orang biasa namun memiliki kedekatan dengan para keluarga di daerah perbatasan yang hendak mereka bujuk untuk menganut keyakinan mereka. Kaum Baptis tidak memiliki organisasi gereja formal. Para pengkhotbah-petani mereka adalah orang yang menerima “panggilan” Tuhan, mempelajari Alkitab dan mendirikan gereja, yang kemudian mentahbiskan mereka. Calon lain untuk pelayanan itu muncul dari gereja ini dan memantapkan eksistensi mereka hingga jauh ke tengah belantara. Menggunakan metode seperti itu, kaum Baptis mendominasi seluruh perbatasan negara bagian dan sebagian besar wilayah Selatan.

Kebangkitan Besar yang Kedua memiliki dampak mendalam terhadap sejarah Amerika. Jumlah penganut aliran Baptis dan Metodis meningkat sangat pesat hingga relatif setara dengan denominasi yang mendominasi periode kolonial—aliran Anglikan, Presbiterian dan Kongregasionalis. Perbedaan yang tumbuh di dalam gerakan Protestan Amerika mencerminkan pertumbuhan dan keberagaman negara yang sedang berkembang.

Andrew Jackson, presiden periode 1829-1837. Sebagai orang yang karismatik, kuat, dan bersemangat, Jackson membentuk sebuah koalisi politik yang efektif di dalam Partai Demokratik dengan para Westerner, petani, dan pekerja.



## MENGUBAH SEBUAH NEGARA

### PROFIL GAMBAR

Amerika Serikat mengubah dirinya sendiri lagi pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Sebuah negara pedesaan dan pertanian yang menjadi sebuah kekuatan industri yang dengan sektor baja dan batubara sebagai tulang punggung, jalur-jalur kereta api, dan tenaga uap. Sebuah negara berusia muda yang sekali lagi melompati Sungai Mississippi meluas menyeberangi benua Amerika Utara, dan terus ke wilayah seberang lautan. Sebuah negara yang terpecah belah akibat isu perbudakan dan diuji oleh trauma perang saudara menjadi sebuah kekuatan dunia yang memiliki pengaruh global adalah yang pertama kali dirasakan pada Perang Dunia I.

Henry Clay dari Kentucky, meskipun tidak pernah menjadi presiden, adalah salah seorang politisi Amerika yang paling berpengaruh di semester pertama abad ke-19. Keberadaan Clay menjadi penting akibat perannya menyelamatkan Serikat dengan *Missouri Compromise* tahun 1820 dan *Compromise* 1850. Kedua undang-undang ini berhasil menenangkan pertentangan mengenai perbudakan di berbagai wilayah untuk sementara.



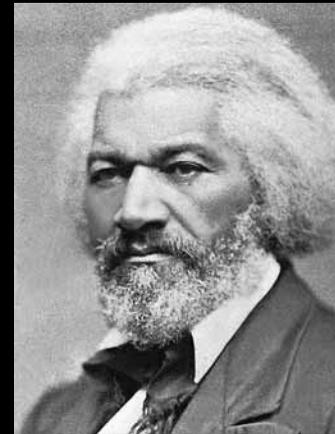
William Lloyd Garrison, yang memiliki semangat menghapus perbudakan dan mempertahankan hak-hak warga Afrika Amerika yang dijadikan budak. Semangat ini tertuang dalam koran minggunya, *Liberator*, dari edisi pertama di tahun 1831 sampai tahun 1865. Edisi terakhir koran ini terbit di akhir Perang Saudara.



Harriet Tubman, mantan budak yang menyelamatkan ratusan budak melalui *Underground Railroad*, sebuah jaringan yang sangat luas berisi orang-orang yang membantu menyelamatkan pada budak buruan lari ke utara dan Kanada di semester pertama abad ke-19.



Para pejuang hebat hak-hak perempuan di abad ke-19: Elizabeth Cady Stanton (duduk) dan Susan B. Anthony. Stanton membantu melaksanakan konvensi hak-hak perempuan yang pertama tahun 1848 di Seneca Falls, New York. Kemudian, ia bergabung dengan Anthony mendirikan *National Woman Suffrage Association*. "Saya membuat petir." ucap Stanton tentang kerja sama mereka, "dan dia menembakkannya."



Frederick Douglass, pemimpin pembebasan warga Afrika-Amerika di abad ke-19, bebas dari perbudakan tahun 1838. Pidatonya mengenai penderitaannya sebagai budak di konvensi tahunan Massachusetts Anti-Slavery Society di Nantucket mengorbankan karirnya sebagai pengajar, penulis, dan penerbit isu penghapusan perbudakan dan kesetaraan ras.



*Capt. Russell Plut*

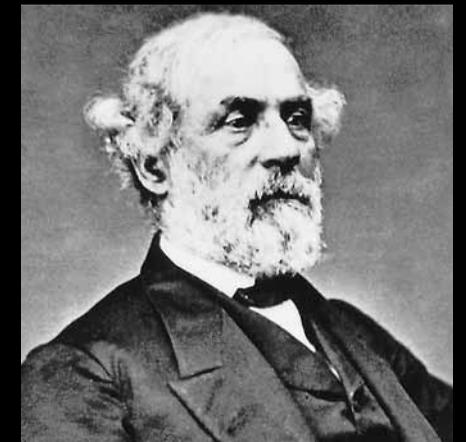
Barisan orang mati di dinding batu ketika serangan Chancellorsville, bulan Mei 1863. Kemenangan di Chancellorsville membuat pasukan Southern maju ke Pennsylvania, tapi malah kalah di pertempuran tiga hari Gettysburg, titik penting Perang Saudara dan pertempuran terbesar di Amerika Utara. Di Perang Saudara (1861-65), paling banyak warga Amerika meninggal dibandingkan konflik-konflik lain di sejarah Amerika.



Perkemahan pasukan Serikat dari New York di Alexandria, Virginia, tepat di seberang Sungai Potomac dari ibukota Washington.



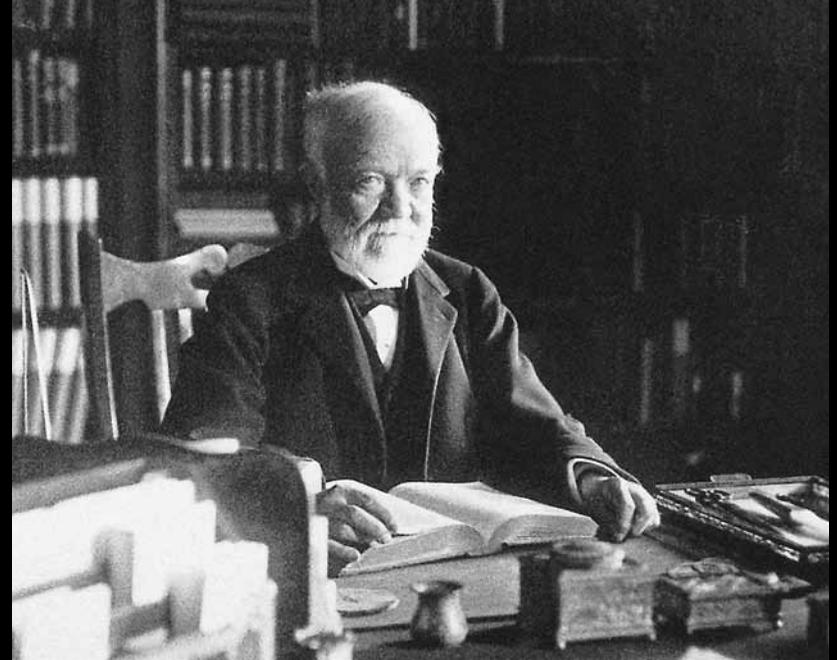
Jenderal Serikat Ulysses S. Grant, yang memimpin pasukan Serikat memenangkan Perang Saudara dan menjadi presiden ke-18 Amerika Serikat. Walaupun mengalami kekalahan di beberapa pertempuran dari lawannya, Jenderal Lee (bawah), Grant menolak mundur, membuat Presiden Lincoln berkata, "Saya tidak bisa mencadangkan jenderal ini. Ia berjuang." kepada mereka yang menginginkan Grant dibebastugaskan.



Jenderal Sekutu Robert E. Lee. Sejarahwan militer sampai saat ini masih mempelajari strateginya dan Grant dalam berbagai pertempuran, seperti Vicksburg, Chancellorsville, dan Wilderness.



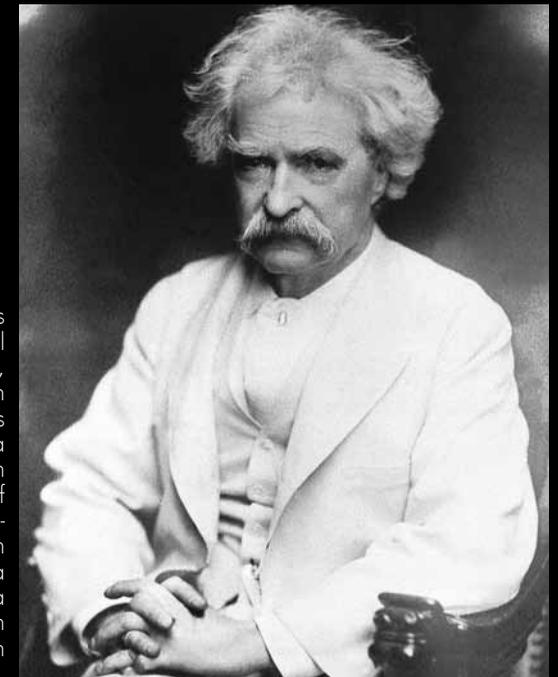
Karya pahat dari orang Afrika Amerika pertama yang dipilih menjadi anggota Kongres Amerika Serikat di masa Reconstruction Era, setelah Perang Saudara. Duduk di sebelah kiri adalah H.R. Revels, senator dari Mississippi. Yang lainnya adalah anggota House of Representatives, dari negara bagian Alabama, Florida, South Carolina, dan Georgia.



Andrew Carnegie, pebisnis dan filantropis. Lahir di Skotlandia di tengah keluarga yang miskin, Carnegie bermigrasi ke Amerika Serikat dan menjadi kayak arena membangun perusahaan besi dan baja yang paling besar di negara ini. Ia percaya bahwa mereka yang kaya memiliki kewajiban untuk memberikan sesuatu kembali ke masyarakatnya, maka ia memberikan sumbangan ke perpustakaan publik di seluruh Amerika Serikat.



Meskipun tidak pernah benar-benar dikenal semasa dia hidup, Emily Dickinson (1830-1886) sekarang dipandang sebagai salah satu penyair Amerika yang paling brilian dan orisinal.



Samuel Langhorne Clemens (1835-1910), lebih dikenal dengan nama penanya, Mark Twain, mungkin adalah penulis dan humoris Amerika yang karyanya paling banyak dibaca dan disukai. Dalam Adventure of Huckleberry Finn dan karyanya yang lain, Twain mengembangkan gaya tulisan berdasarkan cara tutur Amerika yang penuh semangat, realistik, dan sehari-hari.



Sitting Bull, kepala suku Sioux yang memimpin pertempuran besar terakhir suku Plains Indians melawan Tentara Amerika Serikat, ketika pasukannya mengalahkan pasukan Amerika di bawah komando Jenderal George Custer dalam Battle of Little Bighorn tahun 1876.



Pasukan Custer dalam barisan sebelum Little Bighorn. Suku Plains Indians yang mengalahkan pasukannya menolak masuknya kaum kulit putih ke daerah sakral mereka dan pemerintah Amerika Serikat berusaha memaksa mereka mundur ke *Great Sioux Reservation* di South Dakota.



Atas, Oklahoma City di tahun 1889, empat minggu setelah Oklahoma Territory dibuka untuk pemukiman. Para pemukim berburu hak mereka, membangun tenda, dan mulai membangun gubuk dan rumah – sebuah pola yang diulangi sepanjang bagian Barat.

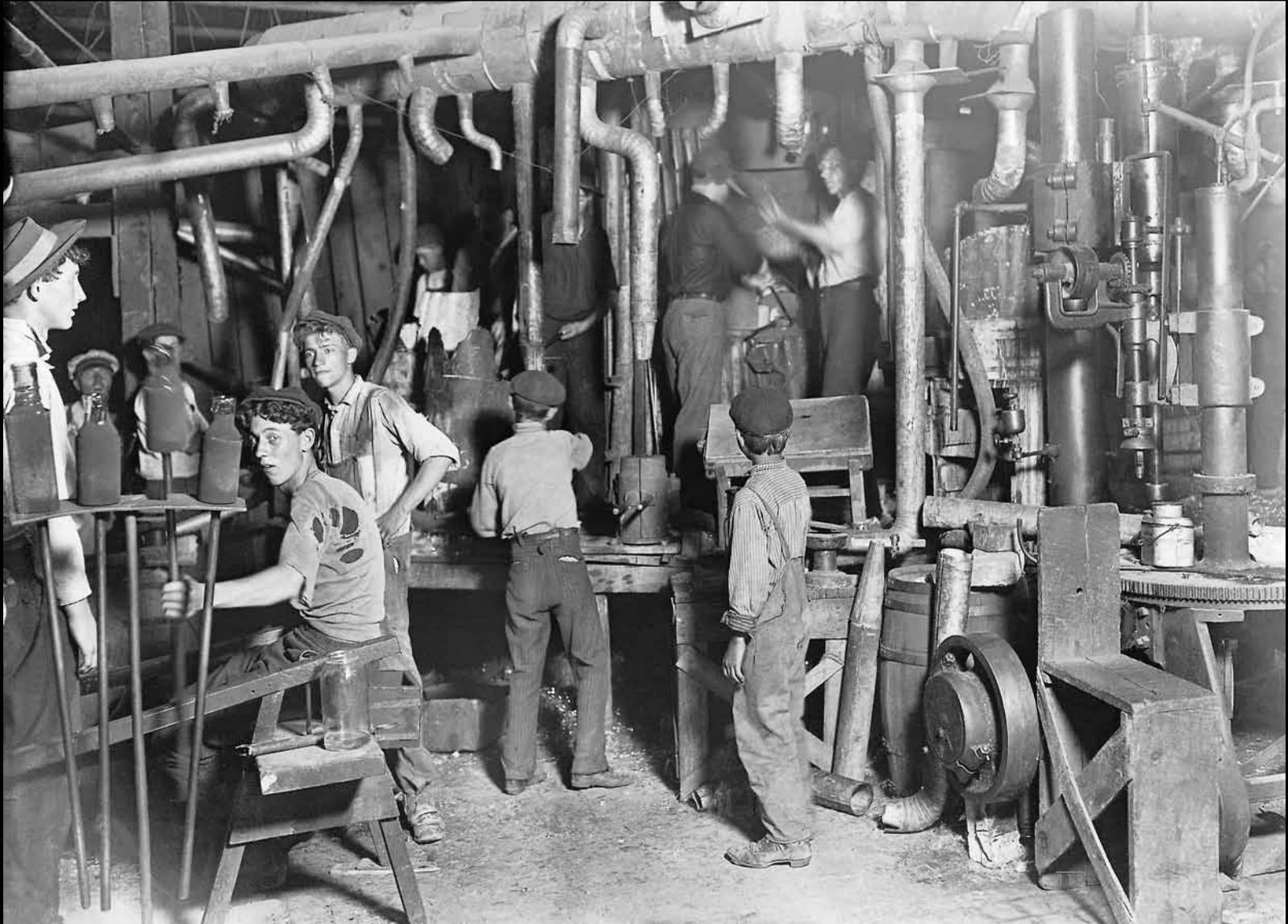


Kiri, sebuah kapal di dermaga Gatun, Panama Canal. Amerika Serikat mendapatkan hak untuk membangun terusan pada tahun 1903 berdasarkan perjanjian dengan Panama, yang baru saja memberontak dan memisahkan diri dari Kolombia. Berdasarkan termin dalam perjanjian 1977, terusan ini dikembalikan ke kendali Panama pada 31 Desember 1999.



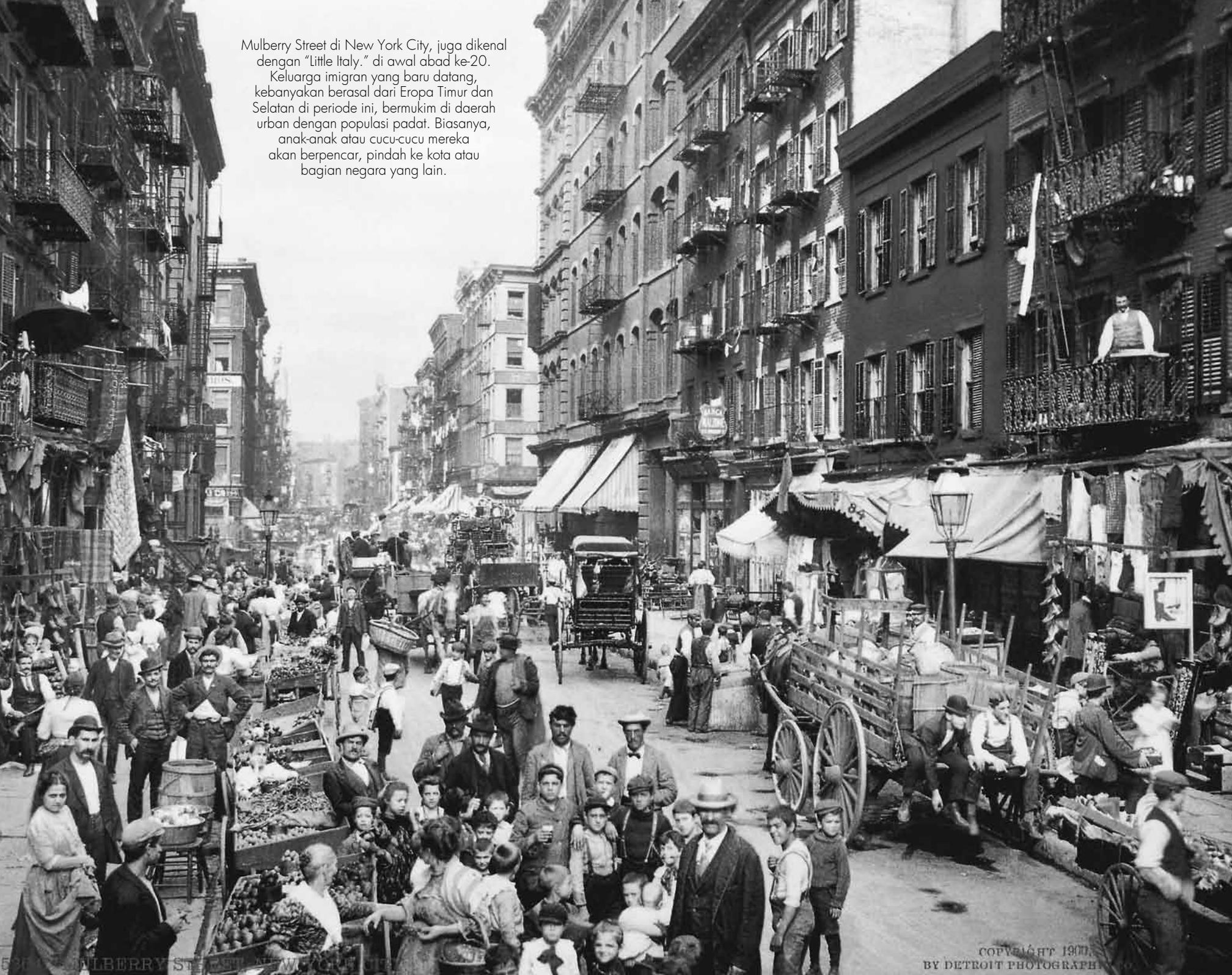
Kiri, halaman sebelah, kedatangan para imigran di Ellis Island, New York City, gerbang utama masuk ke Amerika Serikat di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Dari tahun 1890 sampai 1921, hampir 19 juta orang memasuki Amerika Serikat dengan status imigran.

Bawah, anak-anak bekerja di Indiana Glass Works tahun 1908. Memberlakukan peraturan buruh anak adalah salah satu sasaran pergerakan Progresif di era ini.



Mulberry Street di New York City, juga dikenal dengan "Little Italy," di awal abad ke-20.

Keluarga imigran yang baru datang, kebanyakan berasal dari Eropa Timur dan Selatan di periode ini, bermukim di daerah urban dengan populasi padat. Biasanya, anak-anak atau cucu-cucu mereka akan berpencar, pindah ke kota atau bagian negara yang lain.





Thomas Edison memeriksa film yang digunakan untuk proyektor film yang ia ciptakan bersama George Eastman. Penemuan Edison yang paling termasyur di antara ratusan penemuan yang lain adalah bola lampu pijar.



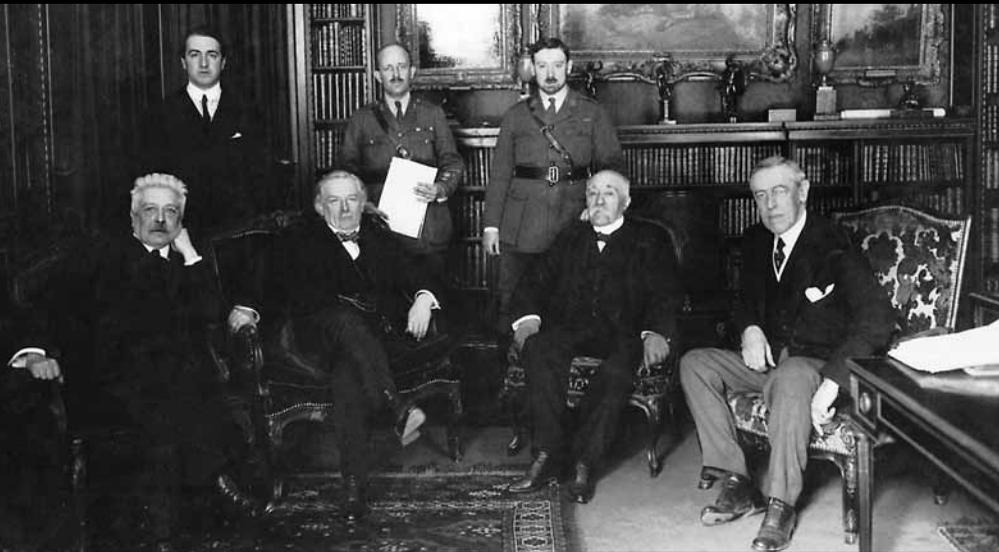
Orville Wright, yang membangun dan menerbangkan pesawat udara pertama yang lebih berat dari udara di Kitty Hawk, North Carolina, tahun 1903 dengan saudara laki-lakinya Wilbur. Di foto ini Orville sedang mengendalikan model pesawat setelahnya di tahun 1909.



Alexander Graham Bell melakukan panggilan telepon yang pertama dari New York City ke Chicago tahun 1892. Ia adalah seorang imigran dari Skotlandia yang menetap di Boston, dan menciptakan telepon 16 tahun setelah itu, tahun 1876.



Tentara infantri Amerika tahun 1918, menembakkan pistol 37 mm, mendahului posisi Jerman di Perang Dunia I.



"Big Four" di *Paris Peace Conference* tahun 1919, setelah berakhirnya Perang Dunia I. Mereka adalah, duduk dari kiri, Perdana Menteri Italia Vittorio Orlando, Perdana Menteri Inggris David Lloyd George, Premier Perancis Georges Clemenceau, dan Presiden Amerika Serikat Woodrow Wilson. Walaupun sudah berusaha keras, Wilson tidak berhasil membuat Senat Amerika Serikat setuju untuk berpartisipasi di *League of Nations* yang dibentuk setelah perang.



Bagi mereka yang berpendidikan dan berpenghasilan, tahun 1920-an adalah era "*Lost Generation*," yang ditandai oleh para penulis seperti Ernest Hemingway, yang meninggalkan Amerika Serikat untuk mengasingkan diri di Paris. Era ini juga disebut "flapper era" yang kaya dengan kesembronoan yang melampaui batas ketika kaum muda menolak batasan dan tradisi generasi di atas mereka. Paling atas, flappers berpose di depan kamera di tengah pesta era 1920-an. Atas, Hendry Ford dan anak laki-lakinya berdiri di depan salah satu mobil pertamanya, dan Ford Model-T yang ke-10 juta. Model-T adalah mobil pertama yang harganya terjangkau bagi banyak orang.



BAB  
5

PERLUASAN  
KE BARAT  
DAN  
PERBEDAAN  
REGIONAL

Mesin pemanen gandum  
yang ditarik kuda di  
Midwest, abad ke-19.

# “Pergilah ke Barat, anak muda dan tumbuhlah bersama negara.”

Editor surat kabar, Horace Greeley, 1851

## MEMBANGUN PERSATUAN

Perang 1812 bisa dibilang perang kemerdekaan kedua yang menegaskan kembali pemisahan Amerika dari Inggris. Setelah perang itu berakhir, banyak kesukaran serius yang harus dihadapi republik muda ini sejak Revolusi menghilang. Kesatuan nasional di bawah Konstitusi memunculkan keseimbangan antara kebebasan dan tatanan. Dengan utang nasional yang rendah dan benua yang menanti dijelajah, prospek akan perdamaian, kemakmuran dan kemajuan sosial terbuka di hadapan bangsa itu.

Perdagangan merekatkan persatuan nasional. Keadaan serba kekurangan akibat perang meyakinkan banyak orang akan pentingnya produksi dari Amerika sampai mereka dapat bersaing dengan negara asing. Banyak orang berpendapat kemandirian ekonomi sama pentingnya dengan kemandirian politik. Un-

tuk menumbuhkan swasembada, pemimpin kongres Henry Clay dari Kentucky dan John C. Calhoun dari South Carolina mendesak kebijakan proteksionisme—pemberlakuan pelarangan barang impor demi menumbuhkan dunia industri Amerika.

Masa itu masa yang baik untuk meningkatkan cukai. Para penggembala dari Vermont dan Ohio menginginkan perlindungan terhadap membanjirnya wol asal Inggris. Di Kentucky, industri baru berupa pemintalan rami lokal menjadi kantong katun menerima ancaman dari industri pembuatan kantong di Skotlandia. Pittsburgh, Pennsylvania, yang sudah berkembang menjadi pusat peleburan besi, bertekad menantang pemasok besi dari Inggris dan Swedia. Cukai yang diberlakukan pada 1816 menerapkan bea cukup tinggi untuk sungguh-sungguh melindungi pihak manufaktur.

Selain itu, warga daerah barat mendukung sistem jalan dan kanal

nasional yang menghubungkan mereka dengan kota serta pelabuhan di wilayah timur, juga membuka lahan perbatasan sebagai pemukiman. Namun mereka tidak berhasil menggolkan tuntutan mereka atas peranan pihak federal di dalam perbaikan internasional karena ditentang oleh New England dan wilayah Selatan. Jalan dan kanal tetap menjadi milik masing-masing negara bagian hingga disahkannya UU Jalan Bantuan Federal (*Federal Aid Road Act*) pada 1916.

Posisi pemerintah federal di masa ini diperkuat oleh beberapa keputusan Mahkamah Agung. Seorang federalis setia, John Marshall dari Virginia, menjadi hakim agung pada 1801 dan memimpin badan itu hingga kematiannya pada 1835. Mahkamah tersebut—lemah sebelum masa pemerintahannya—berubah menjadi badan peradilan yang kuat, menduduki posisi yang setara dengan Kongres dan presiden. Dengan serangkaian kebijakan historis, Marshall mengukuhkan kekuasaan Mahkamah Agung dan memperkuat pemerintahan nasional.

Marshall merupakan hakim pertama dalam sederet panjang hakim Mahkamah Agung yang keputusannya telah membentuk makna serta penerapan Konstitusi. Saat dia mengakhiri masa pelayanannya yang panjang, badan peradilan itu telah memutuskan hampir 50 kasus yang dengan jelas melibatkan isu konstitusional. Dalam salah satu pendapat Marshall yang paling terkenal—

*Marbury vs. Madison* (1803)—secara tegas dia mengukuhkan hak Mahkamah Agung untuk mengkaji ulang konstitusionalitas aturan Kongres atau perundangan negara mana pun. Dalam kasus *Mcculloch vs. Maryland* (1819), dengan berani dia memegang teguh teori Hamiltonian bahwa secara implisik Konstitusi memberikan kekuasaan kepada pemerintah di luar apa yang telah dinyatakan secara gamblang.

## PERLUASAN PERBUDAKAN

Perbudakan yang sampai saat itu nyaris tidak mendapat perhatian publik, mulai menduduki posisi yang jauh lebih besar sebagai isu nasional. Pada masa awal republik ini, ketika negara bagian Utara mempersiapkan emansipasi budak secara langsung maupun bertahap, banyak pemimpin yang menyarankan perbudakan dimusnahkan. Pada 1786 George Washington menuliskan bahwa dia dengan ikhlas berharap bisa membahas beberapa rancangan “supaya perbudakan bisa dihapuskan secara perlahan, pasti dan dalam tingkat yang tidak kentara.” Para pemimpin asal Virginia, Jefferson, Madison, dan Monroe, serta negarawan ternama Selatan lainnya membuat pernyataan serupa.

Ordonansi Northwest 1787 melarang perbudakan di wilayah barat laut. Pada akhir 1808, ketika perdagangan budak internasional dihapuskan, banyak rakyat Selatan berpikir perbudakan akan segera berakhir. Harapan ini terbukti ke-

liru, karena selama satu generasi berikutnya, wilayah Selatan bersatu dengan teguh mendukung institusi perbudakan sebagai faktor ekonomi baru menjadikan perbudakan jauh lebih menguntungkan daripada sebelum 1790.

Hal terutama dari semua ini adalah kebangkitan industri kapas yang berkembang secara luar biasa di Selatan, dirangsang oleh pengenalan jenis kapas baru dan penemuan mesin pemisah biji kapas oleh Eli Whitney pada 1793. Pada saat yang sama, Revolusi Industri mendorong pembuatan tekstil beroperasi dalam skala besar dan meningkatkan permintaan kapas dengan cepat. Pembukaan lahan baru di wilayah Barat setelah 1812 dengan segera memperluas area yang mungkin ditanami kapas. Budaya kapas bergerak cepat dari negara bagian Tidewater di pesisir Timur dan terus merambah lebih jauh ke dataran rendah di Selatan, ke kawasan delta Mississippi dan akhirnya sampai ke Texas.

Gula tebu, hasil bumi lain yang membutuhkan banyak tenaga kerja, juga ikut berperan dalam perluasan perbudakan di Selatan. Lahan panas dan subur di tenggara Louisiana terbukti ideal bagi pengembangan tebu yang menguntungkan. Pada 1830, negara bagian itu memasok hampir setengah persediaan gula Amerika. Akhirnya, para petani tembakau bergerak ke barat, dan membawa perbudakan bersama mereka.

Seiring kemunculan masyarakat bebas budak di Utara dan penyebaran masyarakat pemilik budak di

Selatan ke barat, tampaknya secara politik mempertahankan kesetaraan antara negara bagian baru yang berdiri di wilayah barat itu layak dilakukan. Pada 1818, ketika Illinois diakui oleh Perserikatan, 10 negara bagian mengizinkan perbudakan sementara 11 negara bagian menentangnya; tetapi terdapat keseimbangan setelah Alabama diakui sebagai negara bagian yang mengizinkan perbudakan. Populasi berkembang lebih cepat di Utara sehingga wilayah Utara menjadi mayoritas dalam perwakilan dewan. Namun Senat mempertahankan kesetaraan antara Utara dan Selatan.

Pada 1819, Missouri, yang memiliki 10.000 budak, mengajukan diri untuk bergabung dengan Perserikatan. Rakyat Utara bersatu melawan penerimaan Missouri kecuali sebagai negara bagian yang bebas budak. Selama beberapa waktu Kongres mengalami lahan pertanian, tetapi Henry Clay mengusulkan apa yang kemudian disebut sebagai Kompromi Missouri : Missouri diakui sebagai negara yang mengizinkan perbudakan sementara pada waktu yang sama Maine masuk sebagai negara bagian bebas perbudakan. Selain itu, Kongres melarang perbudakan dari wilayah yang didapat sebagai akibat Pembelian Louisiana di utara perbatasan selatan Missouri. Pada saat itu, provisi ini dianggap sebagai kemenangan bagi negara bagian Selatan karena tidak terpikir oleh mereka bahwa “Gurun Besar Amerika” ini akan

ditempati. Pertentangan itu untuk sementara teratasi, tetapi Thomas Jefferson menulis kepada seorang teman bahwa “pertanyaan sangat penting ini, laksana lonceng kebakaran di malam hari, membangunkan dan memenuhi diriku dengan ketakutan yang luar biasa. Aku langsung menganggapnya sebagai suara lonceng kematian Perserikatan.”

### AMERIKA LATIN DAN DOKTRIN MONROE

Pada dekade awal abad ke-19, Amerika Tengah dan Selatan beralih ke gerakan revolusi. Gagasan kebebasan telah mengusik rakyat Amerika Latin sejak para koloni Inggris memperoleh kemerdekaan mereka. Penaklukan Napoleon atas Spanyol dan Portugal pada 1808 menjadi pertanda bagi rakyat Amerika Latin untuk mengadakan pemberontakan. Menjelang 1822, dipimpin dengan cakap oleh Simon Bolivar, Francisco Miranda, Jose de San Martin dan Miguel de Hidalgo, sebagian besar Amerika Hispanik—dari Argentina dan Chili di selatan hingga Meksiko di utara—memenangkan kemerdekaan mereka.

Rakyat Amerika Serikat mencurahkan perhatian mendalam terhadap pada apa yang tampaknya merupakan pengulangan pengalaman mereka sendiri dalam memisahkan diri dari bawah kekuasaan Eropa. Gerakan kemerdekaan Amerika Latin mempertegas keyakinan mereka akan pemerintahan otonomi. Pada 1822 Presiden James

Monroe, di bawah tekanan publik yang kuat, menerima wewenang untuk mengakui negara Amerika Latin baru dan segera bertukar menteri dengan mereka. Dengan demikian, dia menegaskan status mereka sebagai negara merdeka yang sesungguhnya, sepenuhnya terpisah dari ikatan lama mereka dengan Eropa.

Tepat pada saat ini, Rusia, Prusia, dan Austria membentuk persekutuan, Aliansi Suci, untuk melindungi diri mereka dari pemberontakan. Dengan turut campur di negara tempat gerakan masyarakat membahayakan monarki, aliansi tersebut—dipersatukan oleh Perancis pasca Napoleon—berniat mencegah penyebaran revolusi itu. Kebijakan ini merupakan antitesis prinsip Amerika tentang penentuan nasib sendiri.

Selama Aliansi Suci ini membatasi kegiatannya di Dunia Lama, Amerika Serikat tidak mengkhawatirkannya. Tetapi ketika aliansi tersebut mengumumkan niatnya untuk memulihkan kembali bekas-bekas koloni Spanyol, masyarakat Amerika menjadi sangat khawatir. Karena perdagangan Amerika Latin telah menjadi sangat penting bagi mereka, Inggris memutuskan untuk menghentikan tindakan semacam itu. London-jaminan gabungan Anglo-Amerika terhadap Amerika Latin, tetapi Sekretaris Negara John Quincy Adams meyakinkan Monroes untuk bertindak secara unilateral: “Akan lebih jelas, juga lebih bermartabat, untuk menyatakan prinsip kami secara

eksplisit kepada Rusia dan Perancis, daripada muncul seperti pahlawan kesiangian dalam gelombang serdadu Inggris.”

Pada Desember 1823, dengan keyakinan bahwa AL Inggris akan membela Amerika Latin dari Aliansi Suci dan Perancis, Presiden Monroe mengambil kesempatan dalam pidato tahunannya kepada Kongres untuk menyampaikan apa yang kemudian dikenal sebagai Doktrin Monroe – penolakan menoleransi perluasan dominasi lebih lanjut Eropa di benua Amerika :

*“Benua Amerika...untuk selanjutnya janganlah dianggap sebagai sasaran bagi kolonialisasi di masa depan oleh kekuatan Eropa mana pun. Kita harus menganggap usaha apa pun dari pihak mereka untuk memperluas sistem (politik) mereka ke bagian mana pun belahan dunia ini sebagai ancaman terhadap perdamaian dan keamanan kita.*

*Dengan koloni yang sudah ada atau ketergantungan terhadap kekuatan Eropa mana pun, kami tidak pernah campur tangan dan takkan pernah campur tangan. Tetapi dengan pemerintah yang telah menyatakan kemerdekaannya dan mempertahankan kemerdekaan itu, juga kemerdekaan yang telah kita...akui, kita tidak dapat membiarkan tindakan campur tangan apa pun yang bertujuan menekan mereka, atau mengendalikan nasib mereka dengan cara apa pun, oleh kekuatan Eropa mana pun dengan anggapan selain manifestasi disposisi tidak ramah terhadap Amerika Serikat.”*

Doktrin Monroe memperlihatkan semangat solidaritas dengan negara-negara republik yang baru merdeka di Amerika Latin. Sebagai balasannya, negara-negara tersebut mengakui kedekatan politiknya dengan Amerika Serikat dengan cara mendasarkan konstitusi baru mereka, dalam banyak hal, sesuai model Amerika Utara.

### FAKSIONALISME DAN PARTAI POLITIK

Dalam kawasan domestik, kepresidenan Monroe (1817-1825) dijuluki dengan “era kegembiraan.” Frase ini mengakui kemenangan politik Partai Republik atas Partai Federalis, yang telah runtuh sebagai kekuatan nasional. Pada saat bersamaan, ini merupakan periode faksionalisme yang penuh semangat dan konflik kawasan.

Akhir kaum Federalis mengarah pada masa singkat politik faksional dan mengundang kekacauan dalam praktik pemilu calon presiden oleh kaukus partai kongres. Selama beberapa waktu, badan legislatif negara mengajukan beberapa calon. Pada 1824, Tennessee dan Pennsylvania memilih Andrew Jackson, yang dipasangkan dengan Senator John C. Calhoun dari South Carolina. Kentucky memilih Juru Bicara Dewan Henry Clay; Massachusetts, Sekretaris Negara John Quincy Adams, putra presiden kedua John Adams. Kaukus kongres, dicemooh masyarakat luas sebagai badan yang tidak demokratis, memilih Sekretaris Bendahara William Crawford.

Kepribadian dan kesetiaan regional memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir pemilu. Adams memenangkan pemilu di New England dan sebagian besar New York; Clay menang di Kentucky, Ohio dan Missouri; Jackson menang di wilayah tenggara, Illinois, Indiana, kedua Carolina, Pennsylvania, Maryland dan New Jersey; sementara Crawford menang di Virginia, Georgia dan Delaware. Tidak ada calon yang mencapai suara mayoritas dalam Dewan Pemilu, sehingga, sesuai ketentuan dalam Konstitusi, pemilu diserahkan kepada Dewan Perwakilan, tempat Clay merupakan figur paling berpengaruh. Dia mendukung Adams, yang akhirnya memperoleh kursi kepresidenan.

Selama pemerintahan Adams, sederetan partai baru muncul. Para pengikut Adams, beberapa yang tadinya anggota partai Federalis, menggunakan nama “Republik Nasional” sebagai lambang dukungan mereka terhadap pemerintahan federal yang akan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan negara yang semakin luas ini. Walaupun memimpin dengan jujur dan efisien, Adams bukan presiden yang terkenal. Dia gagal dalam usahanya menerapkan sistem nasional jalanan dan kanal. Temperamennya yang cerdas namun dingin tidak menghasilkan sekutu. Sebaliknya, Jackson memiliki daya tarik yang luar biasa besar dan organisasi politik yang kuat. Para pengikutnya bersatu untuk mendirikan Partai Demokratik, mengklaim

keturunan langsung dari Partai Republik-Demokrat pimpinan Jefferson dan secara umum mendukung prinsip pemerintahan kecil dan desentralisasi. Mereka melancarkan kampanye anti Adams dengan bertubi-tubi, menuduh sang presiden melakukan “tawar-menawar korupsi” karena menunjuk Clay sebagai menteri dalam negeri. Pada pemilu 1828, Jackson mengalahkan Adams dengan mayoritas suara yang telak.

Jackson-politikus Tennessee, pejuang dalam perang melawan penduduk pribumi Amerika di perbatasan Selatan dan pahlawan Pertempuran New Orleans dalam Perang 1812 – mendapatkan dukungannya dari “orang-orang biasa.” Dia menduduki kursi dalam gelombang pasang antusiasme terhadap demokrasi populer. Pemilu pada 1828 merupakan tolok ukur signifikan dalam “tren menuju partisipasi para pemilih secara lebih luas.” Setelah itu sebagian besar negara bagian telah memberlakukan hak pilih universal bagi semua lelaki berkulit putih atau meminimalisasi persyaratan kepemilikan. Pada 1824, anggota Dewan Pemilu di enam negara bagian masih dipilih oleh badan legislatif negara bagian. Pada 1828 para pemilih presiden dipilih oleh suara publik di setiap negara bagian kecuali Delaware dan South Carolina. Perkembangan ini hasil pemikiran yang sudah menyebar luas, yaitu pemerintahan oleh kaum elite tradisional harus diakhiri.

## KRISIS PEMBATALAN

Menjelang akhir masa pemerintahannya sebagai presiden, Jackson dipaksa menangani negara bagian South Carolina, negara bagian terpenting yang mulai muncul dalam wilayah penghasil kapas di selatan, terhadap isu cukai proteksinya. Kepentingan bisnis dan lahan pertanian di negara bagian itu berharap presiden akan menggunakan kekuatannya untuk memodifikasi UU 1828 yang mereka sebut sebagai Cukai Keji. Menurut mereka, seluruh manfaat proteksi itu dirasakan oleh para industrialis di utara dan malah semakin memiskinkan South Carolina yang bersifat agraris. Pada 1828, politikus ternama negara bagian itu dan wakil presiden Jackson hingga pengunduran dirinya pada 1832—John C. Calhoun menyatakan, di dalam Eksposisi dan Protes South Carolina (*South Carolina Exposition and Protest*)-nya, agar negara bagian memiliki hak membatalkan undang-undang nasional yang bersifat opresif.

Pada 1832, Kongres meloloskan dan Jackson menandatangani RUU yang merevisi penurunan cukai 1828, tetapi tidak cukup untuk memuaskan sebagian besar rakyat South Carolina. Negara bagian itu mengadopsi Ordinansi Pembatalan, yang menyatakan cukai 1828 dan 1832 tidak lagi berlaku di dalam negara bagian itu. Badan legislatifnya juga meluluskan undang-undang untuk member-

lakukan ordinansi itu, termasuk izin membentuk kekuatan militer dan menyediakan persenjataan. Pembatalan merupakan tema protes yang sudah lama beredar terhadap sikap pemerintah federal yang dianggap berlebihan. Jefferson dan Madison pernah mengusulkannya dalam Resolusi Kentucky dan Virginia 1798, dalam rangka memprotes UU Orang Asing dan Penghasutan. Konvensi Harford 1814 menggunakan UU itu untuk memprotes Perang 1812. Namun, belum pernah ada negara bagian yang sungguh-sungguh berusaha membatalkannya. Pada saat ini, negara bagian muda itu menghadapi krisis yang paling berbahaya.

Sebagai tanggapan atas ancaman South Carolina, pada November 1832 Jackson mengirim tujuh kapal kecil milik angkatan laut dan seorang pejuang ke Charleston. Pada 10 Desember, dia mengeluarkan maklumat tegas terhadap para pendukung pembatalan. Presiden menyatakan bahwa South Carolina berdiri di tepi “jurang pemberontakan dan pengkhianatan.” dan berusaha menarik rakyat negara bagian itu untuk menyatakan kembali kesetiaan mereka pada Perserikatan. Dia juga sengaja mengumumkan bahwa, jika perlu, dirinya sendiri yang akan memimpin Angkatan Bersenjata AS untuk menegakkan undang-undang itu.

Ketika pertanyaan mengenai bea cukai kembali mencuat di Kongres, pesaing politik Jackson, Senator Henry

Clay, penyokong UU proteksi sekaligus pendukung setia Perserikatan, mensponsori tindakan kompromistis. Undang-undang cukai Clay, yang diloloskan dengan cepat pada 1833, menyatakan bahwa semua bea yang jumlahnya lebih dari 20% dari nilai barang impor akan dikurangi setiap tahunnya, sehingga pada 1842 bea tersebut akan mencapai tingkat cukai rata-rata yang sama dengan tingkat cukai 1816. Pada saat bersamaan, Kongres mengesahkan UU Ketenteraan (*Force Act*), memberi kewenangan kepada presiden untuk menggunakan kekuatan militer dalam menegakkan undang-undang.

South Carolina mengharapkan dukungan dari negara bagian Selatan lainnya namun malah mendapati dirinya terkucilkan. (Calon sekutu terkuatnya, pemerintah negara bagian Georgia, menginginkan dan berhasil meminta kekuatan militer AS untuk menyingkirkan kaum pribumi Amerika dari negara bagian itu). Akhirnya South Carolina menarik kembali tuntutanannya. Meski demikian, kedua pihak mengklaim kemenangan. Jackson membela Perserikatan dengan sekuat tenaga. Tetapi South Carolina, dengan mengadakan perlawanan, berhasil mendapatkan sebagian tuntutanannya dan menunjukkan bahwa satu negara bagian saja dapat memaksakan kehendak mereka pada Kongres.

## PERTIKAIAN BANK

Walaupun krisis pembatalan itu mengandung benih perang saudara-

ra, hal tersebut tidak menjadi isu politik yang genting seperti pergulatan pahit tentang kelanjutan eksistensi bank sentral negara, yaitu Bank Amerika Serikat yang kedua. Bank yang pertama, didirikan pada 1791 di bawah arahan Alexander Hamilton, berfungsi selama periode 20 tahun. Walaupun pemerintah memegang sebagian sahamnya, seperti bank Inggris dan bank sentral lainnya pada masa itu, bank sentral tersebut berupa korporasi swasta dengan keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Fungsi publiknya adalah sebagai tempat penyimpanan pendapatan pemerintah, membuat pinjaman jangka pendek pada pemerintah dan di atas semua itu, mengeluarkan mata uang stabil dengan cara menolak mengakui nota nilai (uang kertas) yang diterbitkan bank yang digunakan para negara bagian ketika mereka tidak lagi mampu menebusnya.

Untuk memantapkan perdagangan dan keuangan Northeast, bank sentral merupakan penegak yang dibutuhkan bagi kebijakan moneter yang bijaksana, tetapi sejak awal bank ini ditentang oleh warga wilayah selatan dan barat yang percaya kekayaan dan perkembangan kawasan mereka tergantung pada uang dan kredit yang banyak. Partai Republik pimpinan Jefferson dan Madison meragukan kesesuaiannya dengan undang-undang. Ketika masa tugasnya selesai pada 1811, penunjukannya tidak diperpanjang lagi.

Selama beberapa tahun setelahnya, bisnis perbankan ada di tangan bank yang dikontrak oleh negara bagian dan mereka menerbitkan mata uang secara berlebihan, menciptakan kebingungan yang besar dan memicu inflasi. Semakin jelas terlihat bahwa bank negara bagian tidak dapat menyediakan mata uang yang dapat diandalkan oleh negara. Pada 1816, Bank AS yang kedua, mirip dengan bank sentral pertama, sekali lagi dikontrak selama 20 tahun. Sejak kelahirannya, bank kedua itu tidak populer di negara bagian dan wilayah baru, terutama para bankir negara bagian dan lokal yang membenci monopoli maya atas kredit dan mata uang negara, tetapi juga rakyat yang tidak terlalu makmur di mana pun, yang percaya bank ini hanya mewakili kepentingan segelintir orang kaya.

Secara keseluruhan, bank sentral itu diatur dengan baik dan menjalankan pelayanan luar biasa; tetapi Jackson telah lama turut merasakan sentimen kecurigaan kaum Republik terhadap badan finansial. Ketika terpilih sebagai juru bicara rakyat, dia menduga manager aristokrat bank tersebut, Nicholas Biddle, merupakan target mudah. Ketika para pendukung bank di Kongres berhasil meloloskan perpanjangan kontrak bank itu secara dini, Jackson menanggapi dengan menggunakan hak veto yang mencela monopoli dan hak istimewa khusus. Upaya membatalkan hak tersebut tidak membuahkan apa-apa.

Dalam kampanye kepresidenan selanjutnya, masalah bank sentral mengungkapkan perpecahan mendasar. Kepentingan pedagang mapan, industri manufaktur, dan finansial mendukung mata uang yang dapat diandalkan. Para bankir dan calon pengusaha lokal menginginkan peningkatan suplai uang dan suku bunga yang lebih rendah. Kelas pengutang lainnya, seperti petani, merasakan sentimen serupa. Jackson dan para pendukungnya menyebut bank sentral sebagai “monster” dan berhasil memenangkan pemilu dengan telak melawan Henry Clay.

Presiden menafsirkan kemenangannya sebagai mandat publik untuk menghancurkan bank sentral hingga tuntas. Pada September 1833 dia memerintahkan berakhirnya penyimpanan uang pemerintah di bank sentral dan secara bertahap menarik uang yang sudah tersimpan di sana. Pemerintah menanamkan dananya di beberapa bank negara bagian terpilih, yang oleh pihak oposisi disebut sebagai “bank anak emas.”

Selama satu generasi selanjutnya, Amerika Serikat menjalankan sistem perbankan negara yang relatif tidak diatur secara resmi, membantu mengobarkan perluasan ke barat melalui kredit murah tetapi tetap membuat negara itu mudah terkena serangan panik. Selama Perang Saudara, Amerika Serikat memulai sistem kontrak nasional terhadap bank lokal dan regional, tetapi baru kembali menggunakan

bank sentral dengan dikukuhkan-nya sistem Cadangan Federal pada 1913.

### KAUM WHIG, DEMOKRAT, DAN YANG SAMA SEKALI BUTA

Para lawan politik Jackson, yang disatukan hanya oleh kebencian terhadap pria itu, akhirnya bergabung dalam partai publik bernama Whig, istilah dalam bahasa Inggris yang menggambarkan perlawanan terhadap “kekuasaan yang bersifat monarki” di bawah kepemimpinan Jackson. Walaupun mereka menjadi organisasi segera setelah kampanye pemilu 1832, butuh hampir lebih dari satu dekade sebelum mereka mampu menyelaraskan perbedaan mereka dan menyusun anggaran dasarnya. Terutama karena sosok karismatik Henry Clay dan Daniel Webster, negarawan partai Whig paling cemerlang, partai itu memantapkan keanggotaan mereka. Tetapi, pada pemilu 1836, Whig masih terlalu terpecah-belah untuk dipersatukan di bawah pemimpin tunggal. Martin Van Buren dari New York, wakil presiden Jackson, memenangkan pemilu itu.

Tekanan ekonomi dan kepribadian yang sangat mengagumkan pendulunya mengaburkan jasa Van Buren. Undang-undang publiknya tidak membangkitkan antusiasme karena dia kurang memperlihatkan kualitas kepemimpinan yang menarik dan sikap dramatis yang selama ini membayangi tindak-tanduk Jackson. Pemilu 1840 berlangsung di negara yang sedang didera masa sulit

dan upah rendah—sementara kaum Demokrat bersikap defensif.

Calon presiden dari kaum Whig adalah William Henry Harrison dari Ohio, yang banyak dikenal sebagai pahlawan dalam konflik dengan kaum Pribumi Amerika dan Perang 1812. Seperti halnya Jackson, dia dipromosikan sebagai wakil daerah Barat yang demokratis. Calon wakil presidennya, John Tyler, warga Virginia yang pandangannya mengenai hak negara bagian dan cukai rendah sangat populer di wilayah Selatan. Harrison memenangkan pemilu dengan telak.

Namun sebulan setelah dilantik, Harrison yang berusia 68 tahun meninggal dunia dan Tyler menjadi presiden. Keyakinan Tyler berbeda jauh dibanding keyakinan Clay dan Webster, yang masih menjadi tokoh paling berpengaruh dalam Kongres. Hasilnya, perpecahan terbuka antara presiden baru dan partai yang telah memilihnya. Masa kepresidenan Taylor nyaris hanya menghasilkan satu hal, yaitu memastikan bahwa, jika presiden meninggal dunia, wakil presiden akan menggantikan posisinya dengan kekuasaan penuh selama sisa masa baktinya.

Rakyat Amerika mendapati diri mereka terpecah-pecah dalam cara yang lebih rumit. Sejumlah besar imigran Katolik pada paruh pertama abad ke-19, diawali orang Irlandia dan Jerman, memicu reaksi negatif di antara warga Protestan yang lahir di Amerika. Para imigran ini membawa kebudayaan aneh dan praktik religius baru

ke daratan Amerika. Mereka bersaing dengan penduduk lokal demi mendapatkan pekerjaan di kota sepanjang pantai Timur. Munculnya perjuangan persamaan derajat pria berkulit putih pada dekade 1820-an dan 1830-an meningkatkan kekuatan politik mereka. Para politikus bangsawan yang tersingkir menyalahkan para imigran sebagai penyebab kejatuhan mereka dari tampuk kekuasaan. Kegagalan Gereja Katolik dalam mendukung gerakan persamaan derajat memunculkan tuduhan bahwa Roma berusaha menumbangkan Amerika Serikat melalui alkohol.

Organisasi pribumi terpenting yang berkembang pada periode ini merupakan masyarakat rahasia, the *Order of the Star-Spangled Banner*, didirikan pada 1849. Ketika anggotanya menolak menyebutkan jadi diri mereka, mereka langsung mendapat sebutan “Kaum Sama Sekali Buta.” Dalam beberapa tahun saja mereka menjadi organisasi nasional dengan kekuatan politik yang patut diperhitungkan.

Kaum Sama Sekali Buta mendukung perpanjangan periode yang dibutuhkan untuk mendapatkan naturalisasi kewarganegaraan dari 5 tahun menjadi 21 tahun. Mereka berupaya menyingkirkan orang yang dilahirkan di luar negeri dan orang Katolik dari kantor-kantor publik. Pada 1855 mereka memenangkan kendali atas badan legislatif New York dan Massachussets; pada saat itu, sekitar 90 anggota Kongres terkait dengan partai tersebut. Ini merupakan puncak kejayaannya. Segera

setelah itu, krisis lama antara daerah Utara dan Selatan mengenai masalah perbudakan memecah belah partai itu secara fatal, menghabisi partai ini dengan perdebatan lama antara kaum Whig dan Demokrat yang mendominasi dunia politik Amerika pada kuartal kedua abad ke-19.

### BIBIT REFORMASI

Pergolakan demokrasi dalam dunia politik yang dicontohkan oleh pemilu Jackson hanyalah salah satu fase pencarian panjang rakyat Amerika akan hak dan kesempatan yang lebih besar bagi semua warga negara. Fase lainnya adalah mulai tumbuhnya serikat buruh, terutama di kalangan pekerja ahli dan sedikit ahli. Pada 1835, kekuatan buruh di Philadelphia, Pennsylvania, berhasil mengurangi hari kerja tradisional “dari subuh sampai malam” menjadi 10 jam kerja per hari. Menjelang 1860, jam kerja baru ini menjadi undang-undang di beberapa negara bagian dan diterima sebagai standar umum.

Penyebaran persamaan hak telah mengarah pada konsep pendidikan baru. Para negarawan berpandangan jauh di mana pun mengerti bahwa persamaan hak membutuhkan para pemilih yang melek aksara dan terdidik. Serikat pekerja menuntut sekolah gratis, yang didanai oleh pajak dan terbuka bagi semua anak. Secara bertahap, satu demi satu negara bagian mengesahkan undang-undang untuk mewujudkan institusi gratis itu. Kepemimpinan Horace

Mann di Massachussets amat sangat efektif. Sistem sekolah umum menjadi hal biasa di seluruh wilayah Utara. Tapi di bagian lain dari negara itu, pergulatan pendidikan umum terus berlanjut sampai bertahun-tahun.

Gerakan sosial lain yang berpengaruh besar yang muncul dalam periode ini adalah perlawanan terhadap penjualan dan penggunaan alkohol, atau gerakan menentang minuman keras. Gerakan ini bertunas dari berbagai pertimbangan dan motif, kepercayaan religius, pengaruh alkohol dalam lingkungan kerja, serta kekerasan dan penderitaan wanita dan anak-anak yang diakibatkan oleh para pemabuk berat. Pada 1826 para menteri Boston mengorganisasi Kelompok Masyarakat untuk Mempromosikan Pengendalian Diri (*Society for the Promotion of Temperance*). Tujuh tahun kemudian, di Philadelphia, masyarakat mengadakan konvensi nasional yang membentuk Persatuan Pengendalian Diri Amerika (*National Temperance Union*). Persatuan itu menuntut pelarangan semua minuman alkohol, menekan dewan legislatif untuk melarang dan penjualan minuman beralkohol. Tiga belas negara bagian telah menerapkannya pada 1855, walaupun sesudah itu undang-undang tersebut menghadapi tantangan di pengadilan. Undang-undang ini hanya bertahan di New England utara, tetapi antara 1830 dan 1860 gerakan ini mengurangi konsumsi alkohol per kapita masyarakat Amerika.

Para reformer lainnya memusatkan perhatian pada masalah penjara dan perawatan terhadap orang sakit jiwa. Mereka berusaha mengubah penjara, yang menekankan pemberian hukuman, menjadi rumah tahanan tempat orang yang bersalah harus mengikuti rehabilitasi. Di Massachussets, Dorothea Dix memimpin pergulatan untuk memperbaiki kondisi bagi pasien sakit jiwa yang dikungkung di tempat penampungan sosial dan penjara yang kumuh. Setelah menghasilkan beberapa perbaikan di Massachussets, dia memindahkan kampanyenya ke Selatan, tempat 9 negara bagian mendirikan rumah sakit untuk pasien sakit jiwa antara 1845 sampai 1852.

### HAK KAUM WANITA

Reformasi sosial semacam itu menyadarkan banyak wanita akan kedudukan mereka yang tidak setara di masyarakat. Sejak masa kolonial, wanita yang tidak menikah menikmati banyak hak resmi yang sama dengan kaum pria, walaupun kebiasaan mengharuskan mereka menikah secara dini. Begitu memasuki ikatan pernikahan, para wanita pada hakekatnya kehilangan identitas mereka di mata hukum. Para wanita tidak diizinkan untuk memilih. Pendidikan mereka pada abad ke-17 dan ke-18 dibatasi hanya membaca, menulis, musik, menari dan jahit-menjahit.

Kebangkitan wanita dimulai dari kedatangan Frances Wright

ke Amerika, dosen dan jurnalis berkebangsaan Skotlandia, yang mempromosikan hak wanita di muka umum ke seluruh Amerika Serikat pada era 1820-an. Pada waktu ketika wanita sering dilarang berbicara di tempat umum, Wright tidak hanya berbicara, tetapi mengagetkan para penonton dengan pandangannya yang mendukung hak wanita untuk mencari informasi seputar masalah KB dan perceraian. Pada 1840-an, gerakan hak asasi wanita muncul. Pemimpin terkemukanya adalah Elizabeth Cady Stanton.

Pada 1848, Cady Stanton dan rekan kerjanya, Lucretia Mott, mengorganisasi konvensi hak asasi wanita—yang pertama di dalam sejarah dunia—di Seneca Falls, New York. Para delegasi menghasilkan “Deklarasi Sentimen” (*Declaration of Sentiments*), menuntut kesetaraan dengan para pria di mata hukum, hak pilih dan kesempatan yang setara dalam pendidikan dan pekerjaan. Resolusi itu lolos dengan suara bulat dengan pengecualian hak pilih kaum wanita, yang memenangkan suara mayoritas hanya setelah pidato menggebu-gebu Frederick Douglas, salah seorang tokoh gerakan abolisi orang kulit hitam.

Di Seneca Falls, Cady Stanton memperoleh pengakuan nasional sebagai penulis dan pembicara fasih bagi hak asasi wanita. Sejak awal dia sadar bahwa tanpa hak pilih, wanita takkan pernah setara dengan pria. Dengan mencontoh tokoh gerakan abolisi William Lloyd Garrison, dia

melihat bahwa kunci keberhasilan berada pada perubahan opini publik dan bukan pada tindakan partai. Seneca Falls menjadi katalis bagi perubahan masa depan. Dalam waktu singkat banyak konvensi hak asasi wanita lain dilangsungkan dan banyak wanita lain maju ke garis depan gerakan itu untuk menuntut kesetaraan politik dan sosial.

Pada 1848 juga, Ernestine Rose, imigran asal Polandia, menjadi faktor penting dalam meloloskan undang-undang di negara bagian New York yang mengizinkan wanita yang sudah menikah untuk mempertahankan hak miliknya atas nama mereka sendiri. Sebagai salah satu undang-undang awal semacam ini di Amerika, UU Kepemilikan Wanita Menikah (*Married Women's Property Act*) mendorong para dewan legislatif negara bagian lain untuk menerapkan undang-undang serupa.

Pada 1869 Elizabeth Cady Stanton dan aktivis hak asasi wanita ternama lainnya, Susan B. Anthony, mendirikan Asosiasi Hak Pilih Wanita Nasional (*National Woman Suffrage Association—NWSA*), untuk mempromosikan amandemen konstitusional atas hak wanita untuk memilih. Kedua wanita ini menjadi penyokong gerakan wanita paling vokal. Cady Stanton menggambarkan kerja sama mereka dengan istilah, “Aku menempa halilintar dan dia yang menembakkannya.”

## GERAKAN KE BARAT

Garis perbatasan sangat berpengaruh dalam membentuk kehidupan di Amerika. Kondisi di seluruh pesisir Atlantik merangsang migrasi ke kawasan baru. Dari New England, di mana lahannya tidak mampu menghasilkan panen gandum dalam jumlah besar, pria dan wanita mengalir tanpa henti meninggalkan lahan pantai dan desa mereka untuk mengambil keuntungan dari lahan kaya di tengah benua. Di pedesaan negara bagian Carolina dan Virginia, masyarakat yang terkucilkan akibat kurangnya jalan dan kanal sebagai akses ke pasar di daerah pesisir dan tidak menyukai dominasi politik para pemilik perlatan Tidewater juga bergerak ke barat. Pada 1800, lembah Sungai Mississippi dan Ohio telah menjadi kawasan perintis yang luas. “Hi-o, ke sanalah kami pergi, mengapung di sungai di O-hi-o.” menjadi lagu bagi ribuan imigran.

Aliran populasi ke barat pada awal abad ke-19 menyebabkan pembagian kawasan lama dan pembentukan perbatasan baru. Sebagai negara bagian yang baru diakui, peta politik menyeimbangkan daerah timur Sungai Mississippi. Dari 1816 hingga 1821, terbentuk 6 negara bagian baru—Indiana, Illinois dan Maine (yang tadinya negara bebas budak), serta Mississippi, Alabama, dan Missouri (negara bagian yang mengizinkan perbudakan). Daerah perbatasan pertama dulu terkait erat dengan Eropa, daerah kedua terkait

dengan pemukiman pesisir, tetapi Lembah Mississippi bersifat independen dan warganya lebih mengacu ke barat daripada ke timur.

Para pemukim di daerah perbatasan merupakan kelompok yang beragam. Salah seorang penjelajah Inggris menggambarkan mereka sebagai “ras manusia yang berani dan tabah yang hidup di pondok reyot. ...Sikap mereka terlihat kasar, tetapi sebenarnya ramah, baik kepada orang asing, jujur dan dapat dipercaya. Mereka menghasilkan sedikit jagung Indian, labu, babi, dan terkadang memiliki satu atau dua ekor sapi. ...Tetapi senapan laras panjang merupakan peralatan terpenting mereka.” Terampil menggunakan kapak, jerat dan benang pancing, para pemukim membangun pondok kayu pertama dan menghadapi suku pribumi Amerika, yang tanahnya mereka duduki.

Ketika semakin banyak pemukim memasuki belantara itu, banyak yang menjadi petani sekaligus pemburu. Rumah kayu nyaman dengan jendela kaca, tungku pemanas dan kamar terpisah telah menggantikan keberadaan pondok; sumur menggantikan mata air. Para pemukim yang rajin dengan cepat membersihkan lahan mereka dari pepohonan, membakar kayu untuk menghasilkan kalium oksida dan membiarkan tunggul kayu membusuk. Mereka menanam gandum, sayur dan buah-buahan mereka sendiri; mengeli-lingi hutan untuk memburu kijang, kalkun liar dan madu; memancing di sungai ter-

dekat; dan memelihara ternak serta babi. Para spekulator tanah membeli tanah yang amat sangat luas dengan harga murah lalu, jika harga tanah naik, menjual lahan mereka dan bergerak semakin ke barat, membuka jalan bagi orang lain.

Dokter, pengacara, pemilik toko, editor, pendeta, ahli mesin dan politikus segera menyusul para petani. Namun para petani menjadi kelompok dasar yang kokoh. Begitu menetap di suatu lokasi, mereka cenderung terus tinggal di sana dan berharap anak-anak mereka akan tetap tinggal di sana. Mereka membangun lumbung besar dan rumah dari batu bata atau dari kerangka kayu. Mereka membeli ternak lebih baik, menggarap tanah dengan terampil, dan menaburkan benih yang bermutu. Beberapa orang mendirikan pabrik penggilingan tepung, penggergajian kayu dan penyulingan. Mereka membuat jalan raya yang bagus, juga membangun gereja dan sekolah. Pada 1830, Chicago, Illinois, contohnya, adalah desa niaga yang memiliki benteng namun tidak mempunyai potensi yang menjanjikan; tetapi jauh sebelum beberapa pemukim aslinya meninggal dunia, negara bagian ini telah menjadi salah satu kota terbesar dan terkaya di Amerika.

Lahan pertanian mudah didapat. Tanah pemerintah setelah 1820 dapat dibeli seharga 1.25 dolar untuk luas kira-kira setengah hektar, dan setelah dikeluarkannya UU Rumah dan Pekarangan (*Homestead Act*) pada 1862, tanah itu dapat diklaim

dengan cara menduduki dan memperbaiki. Selain itu, peralatan untuk menggarap lahan itu sangat mudah diperoleh. Itulah masa ketika, sesuai ucapan yang dicetuskan penulis surat kabar Indiana, John Soule dan dipopulerkan oleh editor New York Tribune, Horace Greeley, pria muda dapat “pergi ke barat dan tumbuh bersama negara.”

Kecuali migrasi ke Texas yang dimiliki bangsa Meksiko, gerakan perintis agrikultural ke barat baru menerima Missouri ke dalam wilayah Barat yang luas yang didapatkan dari Pembelian Louisiana setelah 1840. Pada 1819, sebagai ganti asumsi klaim warga Amerika hingga senilai 5 juta dolar, Amerika Serikat menguasai Florida dan Oregon di timur jauh dari Spanyol. Pada hari-hari pertama penjelajahan Perancis di Lembah Mississippi, si pedagang menjadi pemandu bagi para pemukim di luar Mississippi. Para pemburu kulit dari Perancis dan Scots-Irish menjelajahi sungai besar serta anak sungainya dan menemukan jalan masuk melalui Pegunungan Rocky dan Sierra, memungkinkan migrasi melalui darat pada 1840-an dan disusul dengan pendudukan bagian dalam negara tersebut.

Secara keseluruhan, pertumbuhan negara itu sangatlah besar: Populasinya meningkat dari 7.25 juta menjadi lebih dari 23 juta orang sejak 1812 sampai 1852 dan lahan yang tersedia bagi pemukiman meningkat hingga hampir sebesar Eropa Barat—dari 4,4 juta menjadi 7,8 juta kilometer persegi. Tapi konflik

dasar yang berakar pada perbedaan setempat masih belum terselesaikan, sehingga menjelang dekade 1860-an, hal itu meledak menjadi perang saudara. Hal lain yang juga tidak dapat dihindarkan dari gerakan ekspansi ke barat adalah konflik para pemukim dengan penduduk asli dari tanah itu: Suku Pribumi Amerika.

Pada paro awal abad ke-19, figur paling menonjol yang terkait dengan konflik ini adalah Andrew Jackson, “orang Barat” pertama yang duduk di Gedung Putih. Di tengah-tengah Perang 1812, Jackson, yang pada saat itu memimpin kekuatan militer Tennessee, dikirim ke Alabama selatan, tempat dia dengan kejam memadamkan pemberontakan orang Indian Creek. Suku Indian Creek tak lama kemudian menyerahkan dua pertiga wilayahnya kepada merika Serikat. Jackson kemudian mengusir sekawanan Indian Seminol dari daerah suaka mereka di Florida yang dimiliki bangsa Spanyol.

Pada 1820-an, sekretaris perang Presiden Monroe, John C. Calhoun, mengusulkan kebijakan mengusir suku Indian yang masih tinggal di daerah Barat Daya lama dan memindahkan mereka jauh dari Mississippi. Jackson melanjutkan kebijakan ini saat menjabat sebagai presiden. Pada 1830, Kongres meluluskan UU Pengusiran Indian (*Indian Removal Act*), menyediakan dana untuk mengangkut suku-suku timur menjauhi Mississippi. Pada 1834, ditetapkanlah kawasan khusus Pribumi Amerika di

tempat yang sekarang dinamakan Oklahoma. Secara keseluruhan, suku Indian menandatangani 94 perjanjian selama dua masa pemerintahan Jackson, menyerahkan jutaan hektar kepada pemerintah federal dan memindahkan lusinan suku dari kampung halaman leluhur mereka.

Masa paling mengerikan dalam sejarah yang memilukan ini menyangkut suku Cherokee. Tanah air mereka di North Carolina dan Georgia telah dijamin oleh perjanjian sejak 1791. Sebagai salah satu suku timur yang paling progresif, Cherokee tetap saja diusir ketika orang kulit putih menemukan emas di tanah mereka pada 1829. Akibat dipaksa melakukan perjalanan panjang dan kejam ke Oklahoma pada 1838, suku ini kehilangan banyak warganya akibat penyakit dan deprivasi akan apa yang kemudian dikenal sebagai “Jejak Air Mata.”





BAB

# 6

## KONFLIK SEKTORAL

Keluarga budak memetik kapas di dekat Savannah, Georgia, awal tahun 1860-an.

“Rumah yang terpecah-belah takkan bisa bertahan lama. Saya yakin pemerintahan ini tidak dapat mempertahankan setengah budak dan setengah bebas secara permanen.”

Kandidat senator Abraham Lincoln, 1858

## DUA AMERIKA

Tidak ada pengunjung ke Amerika Serikat yang meninggalkan catatan perjalanan dan pengamatannya dengan lebih lekang dibanding penulis dan teoritis politik asal Perancis, Alexis de Tocqueville. Bukunya, *Democracy in America*, yang diterbitkan pada 1935, tetap menjadi analisis yang paling tajam dan mendalam mengenai praktik sosial dan politik Amerika. Tocqueville merupakan pengamat yang terlalu cerdas untuk tidak mengkritik Amerika Serikat, tetapi pada dasarnya kesimpulannya bersifat positif. “Pemerintahan demokrasi menyebarkan gagasan hakberpolitik hingga ke lapisan warga terendah.” tulisnya, “seperti halnya penyebaran kekayaan

menyebabkan gagasan kepemilikan dapat terjangkau oleh seluruh manusia.” Meski demikian, Tocqueville hanya salah satu dari sederetan panjang pemikir yang cemas dengan apa kesetaraan semacam itu dapat bertahan di hadapan sistem industri yang sedang berkembang yang mengancam menciptakan pemisahan antara para pekerja dengan elite bisnis baru.

Para pengunjung lainnya takjub memandang pertumbuhan dan vitalitas negara itu, tempat mereka dapat melihat “bukti nyata akan kemakmuran dan kemajuan yang cepat di bidang pertanian, perdagangan dan hasil karya publik yang hebat di mana-mana.” Tetapi pandangan optimis semacam itu terhadap eksperimen Amerika tidak be-

rarti disetujui semua orang. Salah seorang yang ragu adalah novelis Inggris, Charles Dickens, yang pertama kali datang ke Amerika Serikat pada 1841-42. “Ini bukanlah Republik ingin kulihat.” tulisnya di dalam surat. “Ini bukan Republik dalam bayanganku... semakin aku membayangkan kemudaan dan kekuatannya, republik ini terlihat semakin buruk dan semakin remeh dalam ribuan hal. Di dalam segala sesuatu yang dibanggakannya—mengecualikan pendidikannya terhadap masyarakat, dan kepeduliannya terhadap anak-anak miskin – republik ini berada jauh di bawah level yang kuduga sebelumnya.”

Dickens tidak sendirian. Amerika pada abad ke-19, sebagaimana sepanjang sejarahnya, membangkitkan pengharapan dan hasrat yang sering kali bertabrakan dengan kenyataan yang lebih menjemukan sekaligus kompleks. Ukuran dan keberagaman negara baru itu menyulitkan generalisasi dan mengundang pertentangan: Amerika itu masyarakat yang mencintai kebebasan sekaligus menerapkan perbudakan, negara dengan daerah perbatasan yang ekspansif dan primitif, masyarakat dengan kota-kota yang dibangun berdasarkan perdagangan dan industrialisasi yang berkembang pesat.

## TANAH PERJANJIAN

Pada 1850 wilayah nasional membentang melampaui hutan, daratan, dan pegunungan. Di dalam batas

yang teramat luas itu, ada 23 juta orang yang berdiam di Perserikatan, yang terbagi atas 31 negara bagian. Industri berkembang pesat di daerah Timur. Di daerah Midwest dan Selatan, pertanian tumbuh subur. Setelah 1849, tambang emas California mencurahkan bijih berharga mereka ke dalam jalur perdagangan.

Negara bagian New England dan Atlantik Tengah merupakan pusat utama manufaktur, perdagangan dan keuangan. Produk utama wilayah ini adalah tekstil, kayu gelondongan, pakaian, permesinan, serta produk kulit dan wol. Perdagangan maritim mencapai tingkat kemakmuran tertinggi; kapal laut yang mengibarkan bendera Amerika mengarungi samudra untuk mendistribusikan barang dagangan seluruh negara.

Wilayah selatan, dari Atlantik sampai Sungai Mississippi dan lebih jauh lagi, mengutamakan ekonomi yang berpusat pada pertanian. Tembaku sangat penting di Virginia, Maryland dan North Carolina. Di South Carolina, beras merupakan hasil bumi yang melimpah. Iklim dan tanah Louisiana mendorong penanaman tebu. Tetapi kapas akhirnya menjadi komoditas dominan dan identitas wilayah Selatan. Pada 1850, Amerika Selatan menghasilkan lebih dari 80 persen kebutuhan kapas dunia. Budaklah yang menanam semua hasil bumi ini.

Dengan padang rumput yang tidak terbatas dan populasi yang tumbuh pesat, wilayah Midwest pun berkembang. Eropa dan daerah

Amerika yang terlebih dulu mapan menuntut produk gandum dan daging dari wilayah itu. Penemuan peralatan hemat-tenaga—terutama alat penetam McCormick (mesin untuk memotong dan menuai gandum)—memungkinkan pertumbuhan luar biasa produksi gandum. Hasil panen bangsa ini membengkak dari sekitar 35 juta hektoliter pada 1850 menjadi hampir 61 juta pada 1860 dan lebih dari setengahnya ditanam di Midwest.

Rangsangan penting terhadap kemakmuran negara itu adalah perbaikan besar fasilitas transportasinya; dari 1850 hingga 1857, dinding pegunungan Appalachian ditembus oleh 5 jalur gerbong kereta api yang menghubungkan wilayah Midwest dan Timur Laut. Jalur transportasi ini memunculkan ketertarikan ekonomi yang akan mendasari aliansi politik Perserikatan dari 1861 hingga 1865. Wilayah Selatan ketinggalan dibanding mereka. Baru pada akhir 1850-an terdapat jalur kereta langsung di sepanjang pegunungan yang menghubungkan daerah bawah Sungai Mississippi dengan pesisir Atlantik selatan.

### PERBUDAKAN DAN SEKSIONALISASI

Satu isu penting memperburuk perbedaan regional dan ekonomi wilayah Utara dan Selatan: perbudakan. Jengkel melihat keuntungan besar yang diraup para pebisnis wilayah Utara dari penjualan kapas, banyak warga wilayah Selatan menganggap keterbelakang-

an wilayah mereka sebagai akibat penumpukan kekayaan di wilayah Utara. Di sisi lain, banyak warga wilayah Utara menyerukan bahwa perbudakan—”institusi ganjil” yang dianggap warga Selatan penting bagi perekonomiannya—merupakan penyebab utama ketertinggalan finansial dan industri kawasan tersebut.

Sejak Kompromi Missouri pada 1819, garis seksional seputar perbudakan perlahan tapi pasti menguat. Di wilayah Utara, sentimen abolisi total tumbuh hingga memiliki pengaruh yang sangat kuat. Warga di daerah selatan pada umumnya merasa agak bersalah dalam hal perbudakan ini dan membelanya mati-matian. Pada 1850, perbudakan sudah berlangsung selama 200 tahun di beberapa daerah pesisir; ini menjadi bagian integral ekonomi dasar kawasan tersebut.

Walaupun sensus pada 1860 menunjukkan bahwa ada hampir 4 juta budak dari total populasi 12,3 juta orang di 15 negara bagian yang mengizinkan perbudakan, hanya minoritas kecil orang kulit putih wilayah Selatan yang memiliki budak. Pada saat itu terdapat 385.000 pemilik budak dari sekitar 1,5 juta keluarga kulit putih. Lima puluh persen pemilik budak ini memiliki tidak lebih dari lima budak. Dua belas persen memiliki dua puluh atau lebih budak, menggambarkan transisi petani menjadi pemilik perkebunan. Tiga perempat dari keluarga kulit putih di bagian Selatan, termasuk ”orang kulit putih yang miskin.” mereka yang berada di kelas ter-

bawah rakyat wilayah Selatan, tidak memiliki budak.

Mudah dimengerti tujuan para pemilik perkebunan untuk mempertahankan perbudakan. Tetapi petani kecil dan orang kulit putih yang miskin juga mendukung institusi perbudakan. Mereka takut jika dibebaskan, warga kulit hitam akan bersaing dengan mereka dalam hal ekonomi dan menghapuskan status sosial mereka yang lebih tinggi. Orang kulit putih wilayah Selatan membela perbudakan bukan hanya atas dasar kebutuhan ekonomi tetapi lebih karena pengabdian mendalam terhadap supremasi kulit putih.

Ketika mereka bergulat melawan opini rakyat wilayah Utara yang sangat dominan, para pemimpin politik, kaum profesional dan sebagian besar pemuka agama di Selatan kini tidak lagi meminta maaf atas perbudakan. Mereka malah mendukungnya. Contohnya, para penerbit di wilayah Selatan berkeras bahwa hubungan antara modal dan buruh lebih manusiawi dalam sistem perbudakan daripada dengan sistem upah di wilayah Utara.

Sebelum 1830, sesuai sistem patriarkal kuno pemerintahan perkebunan, masih banyak pemilik atau tuan tanah yang mengawasi sendiri para budaknya. Namun, seiring dimulainya produksi kapas dalam skala yang besar di wilayah Selatan bawah, para tuan tanah ini secara bertahap mengabaikan pelaksanaan pengawasan pribadi dengan ketat terhadap para budak, dan mempekerjakan mandor profesio-

nal yang ditugaskan menuntut para budak bekerja semaksimal mungkin. Dalam keadaan semacam itu, perbudakan dapat menjadi sistem kekerasan dan pemaksaan dan pemukulan dan pemisahan keluarga akibat adanya anggota keluarga yang dijual menjadi pemandangan umum. Tapi dalam situasi yang berbeda, hal itu bisa berlangsung dengan lebih lunak.

Bagaimanapun juga, pada akhirnya kritik paling pedas terhadap perbudakan bukanlah sikap para pemilik perkebunan dan mandor itu sendiri. Kaum abolisionis menyatakan, secara sistematis memperlakukan buruh Afrika Amerika seolah seperti binatang piaraan itu melanggar hak inheren semua manusia untuk memperoleh kebebasan.

### KAUM ABOLISIONIS

Dalam politik nasional, rakyat wilayah Selatan kebanyakan menginginkan proteksi dan perluasan kepentingan yang diwakili oleh sistem kapas/perbudakan. Mereka menginginkan ekspansi wilayah karena pemborosan budi daya panen tunggal, yaitu kapas, dengan cepat mengurangi kesuburan tanah, meningkatkan kebutuhan lahan baru yang subur. Selain itu, daerah baru akan menyiapkan landasan bagi negara bagian yang mendukung adanya perbudakan tambahan untuk mengimbangi penerimaan negara bagian baru yang bebas. Rakyat wilayah Utara yang antiperbudakan menganggap

pandangan rakyat Selatan sebagai persekongkolan atas penyebaran pendukung perbudakan. Perseteruan mereka menyengit pada 1830-an.

Pergerakan anti perbudakan pertama, sempalan dari Revolusi Amerika, meraih kemenangan terakhir mereka pada 1808 ketika Kongres menghapuskan perdagangan budak dengan Afrika. Selanjutnya, pertentangan sebagian besar datang dari kaum Quaker, yang terus melancarkan protes meski lemah dan tidak berpengaruh. Sementara itu, mesin pemisah kapas dari bijinya dan perluasan ke barat ke kawasan delta Mississippi mengakibatkan kebutuhan budak meningkat.

Gerakan abolisionis yang muncul pada awal 1830-an bersifat agresif, tidak kenal kompromi, dan berkeras mengakhiri perbudakan dengan segera. Pendekatan ini menemukan sosok pemimpin dalam diri William Lloyd Garrison, pria muda dari Massachusetts, yang menggabungkan kepahlawanan seorang martir dengan semangat penginjilan pemimpin rakyat. Pada 1 Januari 1831, Garrison merilis tulisan pertama dalam korannya, *The Liberator*, yang menyatakan: "Saya akan dengan sekuat tenaga mengupayakan pembebasan populasi budak kita... Dalam topik ini, saya tidak ingin berpikir, atau berkata-kata, atau menulis dengan sikap moderat... saya bersungguh-sungguh—saya takkan menghindar—saya takkan berdalih—saya takkan mundur sesenti pun – DAN

UCAPAN SAYA AKAN DIDENGAR."

Metode sensasional Garrison menyadarkan masyarakat Utara akan kekejaman institusi yang sudah lama dianggap tidak bisa diubah. Dia berupaya mengangkat aspek paling menjijikkan perbudakan ke mata publik dan mengecam para pemilik budak sebagai penganiaya dan penjual nyawa manusia. Dia tidak mengakui hak-hak para pemilik perkebunan, tidak mengindahkan kompromi, tidak menoleransi penundaan. Kaum abolisionis lain, yang tidak bersedia mengikuti taktik menentang hukum ala Garrison, yakin perubahan seharusnya dilakukan melalui cara resmi dan damai. Garrison mendapat dukungan suara kuat lainnya, yaitu dalam sosok Frederick Douglass, budak yang berhasil kabur. Douglass mengobarkan semangat masyarakat Utara yang mendengarnya.

Salah satu kegiatan gerakan ini membantu budak yang kabur mencapai tempat perlindungan yang aman di Utara atau melewati perbatasan ke Kanada. "Jalur Kereta Api Bawah Tanah." jaringan jalur rahasia yang rumit, muncul pada era 1830-an di seluruh wilayah Utara. Di Ohio sendiri, dari 1830 hingga 1860, hal tersebut membantu kebebasan 40.000 budak yang buron. Pada 1838, jumlah perkumpulan lokal antiperbudakan meningkat sebanyak 1.350 organisasi dengan anggota sekitar 250.000 orang.

Meski demikian, sebagian besar masyarakat Utara entah menjauhkan diri dari gerakan kaum

abolisionis atau malah secara aktif menentangnya. Contohnya pada 1837, ketika segerombolan orang menyerang dan membunuh editor antiperbudakan Elijah P. Lovejoy di Alton, Illinois. Tetapi, pengekanan kebebasan berbicara di Selatan membuat kaum abolisionis mampu menghubungkan isu perbudakan dengan penyebab kasus kebebasan rakyat sipil kulit putih.

Pada 1835, segerombolan orang yang marah menghancurkan karya tulis kaum abolisionis di kantor pos Charleston, South Carolina. Ketika kepala kantor pos menyatakan dia takkan mengirimkan tulisan milik kaum abolisionis, debat sengit bergulir di Kongres. Kaum abolisionis membanjiri Kongres dengan petisi yang menuntut penghapusan perbudakan. Pada 1836 Senat memutuskan dengan suara bulat untuk langsung memetieskan petisi itu, dengan demikian mematikan upaya mereka. Mantan Presiden John Quincy Adams, terpilih sebagai anggota Senat pada 1830, melawan peraturan tutup mulut ini karena melanggar Aman-demen Pertama dan akhirnya memenangkan pembatalan peraturan tersebut pada 1844.

## TEXAS DAN PERANG DENGAN MEKSIKO

Sepanjang 1820-an, rakyat Amerika berdiam di wilayah Texas yang sangat luas, sering kali mendapatkan jatah lahan dari pemerintah Meksiko. Tapi jumlah mereka segera mem-

buat pihak berwenang khawatir, hingga melarang imigrasi pada 1830. Pada 1834, Jenderal Antonio López de Santa Anna mengukuhkan kediktatorannya di Meksiko, dan pada tahun berikutnya rakyat Texas memberontak. Santa Anna mengalahkan pemberontak Amerika melalui pengepungan terkenal di Alamo pada 1836, tetapi rakyat Texas di bawah Sam Houston menghancurkan angkatan bersenjata Meksiko dan merebut Santa Anna sebulan kemudian dalam Pertempuran San Jacinto, memastikan kemerdekaan rakyat Texas.

Selama hampir satu dekade Texas menjadi republik mandiri, sebagian besar karena penggabungannya sebagai negara bagian baru dan besar yang mengizinkan perbudakan akan mengacaukan keseimbangan kekuatan politik di Amerika Serikat yang semakin genting. Pada 1845, Presiden James K. Polk, yang menang dengan suara tipis berdasarkan strategi ekspansi ke barat, memasukkan Republik Texas ke dalam Perserikatan. Tindakan Polk hanyalah langkah awal dalam rencana yang lebih besar. Texas mengklaim berbatasan dengan Mexico di Rio Grande; Mexico membantahnya dan menyatakan perbatasan itu berada jauh lebih ke utara, di sepanjang Sungai Nueces. Sementara itu, pendatang baru menyerbu daerah New Mexico dan California. Banyak rakyat Amerika mengklaim bahwa Amerika Serikat memiliki "takdir yang jelas" untuk berekspansi ke barat, menuju Samudra Pasifik.

AS gagal dalam usahanya membe-  
li wilayah New Mexico dan Califor-  
nia. Pada 1846, setelah perselisihan  
antara rakyat Meksiko dan pasukan  
AS di sepanjang Rio Grande, Amerika  
Serikat menyatakan perang. Pasukan  
Amerika menduduki wilayah New  
Mexico yang berpenduduk sedikit,  
kemudian mendukung pemberon-  
takan pendatang baru di California.  
Angkatan bersenjata AS, di bawah  
Zachary Taylor, menyerbu Meksiko,  
memperoleh kemenangan di Mon-  
terrey dan Buena Vista, namun ga-  
gal membujuk rakyat Meksiko ke  
meja perundingan. Pada Maret 1847,  
angkatan darat AS di bawah pimpin-  
an Winfield Scott mendarat dekat  
Veracruz di pesisir timur Meksiko,  
dan merangsek masuk ke Mexico  
City. Amerika Serikat mendiktekan  
Traktat Guadalupe Hidalgo di mana  
Meksiko menyerahkan daerah yang  
di kemudian hari akan menjadi  
wilayah barat daya Amerika dan  
California seharga 15 juta dolar.

Perang itu menjadi tempat lati-  
han bagi perwira Amerika yang di  
kemudian hari akan saling menye-  
rang dalam Perang Saudara. Ini juga  
merupakan perpecahan secara poli-  
tik. Secara simultan berhadapan  
Inggris Raya, Polk berhasil mendapatkan  
pengakuan Inggris atas kedaulatan  
rakyat Amerika di Pasifik Barat Laut  
hingga garis lintang 49 derajat. Tetapi  
walau demikian, kekuatan anti perbu-  
dakan, terutama di kalangan Whig,  
menyerang strategi ekspansi Polk se-  
bagai rencana pendukung perbudakan.

Dengan berakhirnya Perang Meksiko,  
Amerika Serikat memperoleh wilayah

baru seluas 1,36 juta kilometer per-  
segi yang pada saat ini mencakup  
negara bagian New Mexico, Nevada,  
California, Utah, sebagian besar  
wilayah Arizona dan sebagian Co-  
lorado serta Wyoming. Bangsa itu  
juga menghadapi kebangkitan per-  
tanyaan paling menentukan dalam  
politik Amerika saat itu: Wilayah  
baru ini akan mendukung perbudakan  
atau kebebasan?

### KOMPROMI 1850

Hingga 1845, tampaknya perbu-  
dakan akan dibatasi pada daerah-  
daerah yang sudah menjalankannya.  
Kompromi Missouri pada 1820 telah  
menentukan batasan dan tidak ada  
kesempatan untuk meruntuhkannya.  
Wilayah yang baru terbentuk  
memunculkan kemungkinan per-  
luasan perbudakan.

Banyak rakyat Utara yang  
percaya bahwa jika tidak dibiarkan  
menyebarkan, perbudakan pada  
akhirnya akan menyusut dan punah.  
Sebagai pembenaran pertentangan  
mereka terhadap penambahan  
negara bagian pendukung  
perbudakan yang baru, mer-  
eka merujuk pada pernyataan  
Washington dan Jefferson, juga  
Ordonansi 1787, yang melarang per-  
luasan perbudakan ke wilayah barat  
laut. Texas, yang telah mengizinkan  
perbudakan, tentu saja bergabung  
dengan Perserikatan sebagai  
negara bagian pendukung perbudakan.  
Tapi negara bagian California,  
New Mexico tidak mempunyai bu-  
dak. Sejak awal terdapat opini yang

sangat bertentangan mengenai apa  
yang seharusnya mereka lakukan.

Rakyat Selatan mendesak agar  
semua wilayah yang diperoleh dari  
Meksiko dibuka bagi para pemilik  
budak. Rakyat Utara yang antiper-  
budakan menuntut agar semua dae-  
rah baru itu ditutup dari perbudakan.  
Salah satu kelompok moderat  
menyarankan agar batas Kompromi  
Missouri diperluas ke Pasifik de-  
ngan negara bagian bebas budak di  
utara dan negara bagian perbudakan  
di selatannya. Kelompok lain  
mengusulkan agar pertanyaan itu  
diserahkan kepada "suara rakyat."  
Pemerintah seharusnya mengi-  
zinkan pendatang baru memasuki  
wilayah baru dengan atau tanpa bu-  
dak sesuai keinginan mereka. Keti-  
ka tiba waktunya untuk mengubah  
daerah itu menjadi negara bagian,  
mereka bisa menentukannya sen-  
diri.

Meskipun gerakan abolisionis  
begitu bersemangat, sebagian be-  
sar rakyat Utara tidak bersedia me-  
nentang keberadaan perbudakan di  
wilayah Selatan. Meski demikian,  
banyak di antara mereka menentang  
perluasan perbudakan. Pada 1848,  
hampir 300.000 orang memilih kan-  
didat dari Partai Tanah Bebas yang  
baru, yang mendeklarasikan bahwa  
kebijakan terbaik adalah "membata-  
si, melokalisasi dan mencegah per-  
budakan." Namun, segera setelah  
berakhirnya perang dengan Mek-  
siko, suara rakyat memiliki daya  
tarik yang lebih besar.

Pada Januari 1848, penemuan  
emas di California memicu aliran

deras pendatang baru, lebih dari  
80.000 orang setiap tahunnya pada  
1849. Kongres harus segera menen-  
tukan status daerah baru ini untuk  
mengukuhkan pemerintahan yang  
terorganisasi. Senator Kentucky  
yang disegani, Henry Clay, yang  
sudah dua kali mengajukan usulan  
kompromi sebelum masa krisis,  
mengetengahkan rencana yang ru-  
mit namun penuh pertimbangan.  
Pesaing lamanya dari Massachusetts,  
Daniel Webster, mendukung hal ini.  
Senator Demokrat Illinois, Stephen  
A. Douglas, pendukung kedaulatan  
rakyat yang tersohor, bekerja keras  
dalam membimbingnya melalui  
Kongres.

Kompromi 1850 berisi keten-  
tuan berikut: (1) California diakui  
Perserikatan sebagai negara bagian  
bebas budak; (2) sisa wilayah yang  
diserahkan Meksiko dibagi men-  
jadi dua daerah, yaitu New Mexico  
dan Utah dan diatur tanpa menye-  
butkan soal perbudakan; (3) klaim  
Texas sebagai daerah New Mex-  
ico dipuaskan dengan penggantian  
sejumlah 10 juta dolar; (4) menge-  
luarkan peraturan baru (UU Budak  
Buronan—Fugitive Slave Act) untuk  
menangkap budak yang melarikan  
diri dan mengembalikan mereka  
kepada pemiliknya; (5) penghapus-  
an pembelian dan penjualan budak  
(tetapi bukan perbudakan itu sen-  
diri) di District of Columbia.

Seluruh negara bernafas lega.  
Selama 3 tahun mendatang, tam-  
paknya persetujuan itu mendamaikan  
hampir semua perbedaan. Tapi  
hukum Budak Buronan yang baru

langsung menjadi sumber perselisihan. Hukum ini sangat menyinggung sebagian besar rakyat Utara, yang menolak menangkap para budak. Beberapa orang menghambat pelaksanaannya dengan gagah dan tidak pandang bulu. Jalur Kereta Api Bawah Tanah kini lebih efisien dan berani dibanding sebelumnya.

### NEGARA YANG TERPECAH

Selama dekade 1850-an, isu perbudakan memutus ikatan politik yang menyatukan Amerika Serikat. Isu ini menggerogoti dua partai politik besar negara itu, partai Whig dan Demokrat—menghancurkan partai pertama dan memecah belah partai kedua tanpa bisa dihindari lagi. Hal ini menghasilkan presiden yang lemah, yang ketidaktegasannya mencerminkan partai mereka. Isu ini akhirnya bahkan menghapus kewibawaan Mahkamah Agung.

Semangat moral kaum abolisionis tumbuh dengan mantap. Pada 1852, Harriet Beecher Stowe menerbitkan *Uncle Tom's Cabin*, novel yang diinspirasi oleh salah satu pasal dalam Hukum Budak Buroan. Lebih dari 300.000 kopi terjual pada tahun pertamanya. Peretakan bekerja siang-malam untuk memenuhi permintaan. Walaupun bersifat sentimental dan penuh stereotipe, *Uncle Tom's Cabin* tak diragukan lagi memotret kebengisan perbudakan dan mengemukakan konflik mendasar antara masyarakat yang bebas budak dan pemilik budak. Novel ini mengobarkan se-

mangat antiperbudakan di masyarakat luas, karena berhasil menyentuh emosi dasar manusia—kemarahan terhadap ketidakadilan dan rasa iba terhadap individu tidak berdaya yang rentan terhadap eksploitasi kejam.

Pada 1854, isu perbudakan di wilayah ini kembali mencuat dan percekocokan semakin memburuk. Kawasan yang sekarang mencakup Kansas dan Nebraska dengan cepat dipenuhi para pemukim, meningkatkan desakan untuk membentuk kawasan, dan pada akhirnya, pemerintah negara bagian.

Sesuai persyaratan Kompromi Missouri pada 1820, seluruh kawasan itu tertutup bagi perbudakan. Elemen pemegang-budak yang dominan di Missouri memprotes penentuan Kansas sebagai wilayah yang bebas budak, karena dengan demikian negara bagian mereka akan memiliki 3 tetangga lahan-bebas (Illinois, Iowa dan Kansas) dan mereka bisa dipaksa menjadi negara bebas budak juga. Delegasi kongres mereka, didukung oleh rakyat Selatan, menghalangi segala upaya untuk mengatur kawasan ini.

Pada titik ini, Stephen A. Douglas menimbulkan kemarahan semua pendukung lahan bebas. Douglas menyatakan bahwa, karena mengizinkan Utah dan New Mexico bebas memutuskan isu perbudakan bagi dirinya sendiri, Kompromi 1850 telah melecehkan Kompromi Missouri. Rancangannya meminta dua wilayah, Kansas dan Nebraska. Rancangannya mengizinkan para pen-

datang membawa budak ke dalam wilayah ini dan pada akhirnya memutuskan sendiri apa mereka akan bergabung dengan Perserikatan sebagai negara bagian bebas budak atau pro-perbudakan.

Lawan Douglas menuduhnya berkomplot dengan Selatan untuk meraih kursi kepresidenan pada 1856. Gerakan lahan-bebas itu, yang kelihatannya mulai menurun, muncul kembali dengan momentum yang bahkan lebih besar dibanding sebelumnya. Namun, pada Mei 1854, rancangan Douglas dalam bentuk UU Kansas-Nebraska diluluskan Kongres untuk ditandatangani Presiden Franklin Pierce. Rakyat Selatan yang antusias merayakan ini dengan tembakan meriam. Tetapi ketika Douglas mengunjungi Chicago untuk membela diri, kapal di pelabuhan menurunkan benderanya hingga setengah tiang, lonceng gereja dibunyikan selama 1 jam, dan kerumunan sebanyak 10.000 orang melontarkan suara mengejek dengan lantang sehingga suara Douglas tidak dapat terdengar.

Dampak langsung langkah keliru Douglas benar-benar luar biasa. Partai Whig, yang mempertanyakan masalah ekspansi perbudakan, terpukul hingga tidak meninggalkan bekas sedikit pun, dan sebagai penggantinya muncullah organisasi baru yang berkuasa yaitu Partai Republik. Tuntutan utama partai ini adalah agar perbudakan dihapuskan dari semua kawasan. Pada 1856, partai ini mencalonkan John Fremont, yang namanya menjadi mahsyur

setelah melangsungkan ekspedisi ke Barat Jauh. Fremont kalah dalam pemilu, tapi partai baru itu menguasai sebagian besar wilayah Utara. Pemimpin lahan-bebas sepertinya, misalnya Salmon P. Chase dan William Seward, menebarkan pengaruh yang bahkan lebih besar lagi. Muncul pengacara Illinois tinggi-kurus bersama mereka bernama Abraham Lincoln.

Sementara itu, arus pendatang dari para pemegang budak di Selatan dan keluarga antiperbudakan ke Kansas mengakibatkan pecahnya konflik bersenjata. Dalam sekejap wilayah itu dinamakan "Kansas berdarah." Mahkamah Agung membuat segalanya lebih kacau dengan keputusan buruk Dred Scott pada 1857.

Scott adalah budak Missouri yang, sekitar 20 tahun sebelumnya, dibawa pemiliknya untuk tinggal di Kawasan Illinois dan Winconsin; perbudakan dilarang di kedua tempat itu. Sekembalinya ke Missouri dan merasa tidak bahagia dengan kehidupannya di sana, Scott menuntut pembebasan tanah tempat tinggalnya menjadi lahan bebas. Sebagian besar anggota Mahkamah Agung yang didominasi rakyat Selatan—memutuskan Scott tidak punya hak di pengadilan karena dia bukan warga negara; bahwa undang-undang negara bagian bebas budak (Illinois) tidak berpengaruh terhadap statusnya karena dia penduduk negara bagian perbudakan (Missouri); dan bahwa pemilik budak berhak mengambil "milik" mereka di mana pun di

dalam kawasan federal. Dengan demikian, Kongres tidak dapat melarang perluasan perbudakan. Penegasan terakhir ini membatalkan kompromi sebelumnya mengenai perbudakan dan mengakibatkan kemuskilan perumusan kompromi baru.

Keputusan Dred Scott itu memicu kekesalan sengit di seluruh wilayah Utara. Belum pernah Mahkamah Agung dihujat sekeras ini. Bagi Demokrat Selatan, keputusan itu merupakan kemenangan besar, karena hal tersebut memberikan sangsi yuridis terhadap justifikasi perbudakan di seluruh kawasan.

### LINCOLN, DOUGLAS DAN BROWN

Abraham Lincoln telah lama menganggap perbudakan sebagai kejahatan. Pada awal 1854, dalam pidatonya yang disiarkan secara luas, dia menyatakan bahwa semua badan legislasi nasional harus disusun berdasarkan prinsip bahwa perbudakan harus dibatasi dan akhirnya dihapuskan. Dia juga menyatakan bahwa kedaulatan rakyat itu keliru, karena perbudakan di kawasan barat bukanlah masalah penduduk lokal semata tetapi juga rakyat Amerika Serikat secara keseluruhan.

Pada 1858, Lincoln menantang Stephen A. Douglas dalam pemilihan menjadi Senat AS dari Illinois. Pada 17 Juni, di alinea pertama pidato pembukaannya, Lincoln membuat pernyataan paling penting dalam sejarah Amerika

selama 7 tahun mendatang :

*“Rumah yang terpecah-belah sendiri takkan bisa bertahan. Saya yakin pemerintahan ini tidak dapat mempertahankan setengah budak dan setengah bebas secara permanen. Saya tidak mengharapkan penghapusan Persekutuan—saya sama sekali tidak mengharapkan keruntuhan dewan—tetapi saya sungguh berharap agar negara ini tidak lagi terpecah belah.”*

Lincoln dan Douglas terlibat dalam tujuh rangkaian debat selama beberapa bulan selanjutnya. Senator Douglas, yang dikenal sebagai “Raksasa Kecil,” memiliki reputasi sebagai orator mahir, tetapi dia menemui lawan yang sepadan dalam diri Lincoln, yang dengan fasih menentang konsep kedaulatan rakyat Douglas. Akhirnya Douglas memenangkan pemilihan dengan selisih tipis, tetapi kini Lincoln dikenal sebagai figur nasional.

Pada saat itu peristiwa bergulir di luar kendali. Pada malam 16 Oktober 1859, John Brown, fanatik antiperbudakan yang menangkap dan membunuh lima pemukim pro-perbudakan di Kansas tiga tahun lalu, memimpin sekawanan pengikutnya melakukan penyerangan terhadap gudang senjata federal di Harper’s Ferry (kini Virginia Barat). Sasaran Brown adalah menggunakan senjata rampasan itu untuk memimpin pemberontakan budak. Setelah dua hari bertikai, Brown dan anak buahnya yang

masih hidup ditangkap secara paksa oleh pasukan Marinir AS di bawah pimpinan Kolonel Robert E. Lee.

Usaha Brown mempertegas kekhawatiran terbesar sebagian besar rakyat Selatan. Di sisi lain, aktivis antiperbudakan mengagung-agungkan Brown di muka publik sebagai martir dengan tujuan yang mulia. Virginia mengadili Brown atas tuduhan konspirasi, mengkhianati negara, dan pembunuhan. Pada 2 Desember 1859, Brown dihukum gantung. Walaupun sebagian besar rakyat Utara awalnya mengecam, semakin banyak orang yang menerima pandangan Brown bahwa dirinya hanyalah alat di tangan Tuhan.

### PEMILU 1860

Pada 1860 Partai Republik mengajukan Abraham Lincoln sebagai calon presiden mereka. Platform Partai Republik mendeklarasikan bahwa perbudakan tidak boleh menyebar lebih jauh lagi, menjanjikan cukai yang akan melindungi industri dan bersumpah akan menerapkan hukum yang memberikan rumah serta lahan bagi pendatang yang bersedia membantu membuka wilayah Barat. Kaum Demokrat Selatan, tidak bersedia menerima kedaulatan rakyat Douglas akibat kasus Dred Scott, memisahkan diri dari partai itu dan mencalonkan Wakil Presiden John C. Breckenridge dari Kentucky sebagai presiden. Stephen A. Douglas menjadi calon presiden dari Demokrat Utara. Kaum Fanatik Whig dari negara bagian perbatasan ber-

gabung dengan Partai Persekutuan Konstitusional dan mencalonkan John C. Bell dari Tennessee.

Lincoln dan Douglas bersaing di Utara, sementara Breckenridge dan Bell bersaing di Selatan. Lincoln mendapat 39 persen suara rakyat, tetapi memperoleh kemenangan mutlak dari 180 suara anggota dewan, menguasai kedelapan belas negara bagian bebas budak. Bell memenangkan Tennessee, Kentucky dan Virginia; Breckenridge menguasai negara bagian perbudakan sisanya, kecuali Missouri, yang dimenangkan oleh Douglas. Meski hasilnya buruk, hanya Lincoln yang bisa mengalahkan jumlah suara rakyat yang memilih Douglas.



BAB

# 7

## PERANG SAUDARA DAN PEMBANGUNAN KEMBALI

Presiden Abraham Lincoln (tengah), di perkemahan Union Army bulan Oktober 1862, setelah peperangan Antietam.

# “Bahwa bangsa ini, di bawah kuasa Tuhan, akan melahirkan kembali kebebasan.”

Presiden Abraham Lincoln, November 19, 1863

## (PEMISAHAN DIRI) PENGUNDURAN DIRI DAN PERANG SAUDARA

Kemenangan Lincoln dalam pemilihan presiden pada November 1860 membuat pengunduran diri Carolina Selatan dari Persatuan 20 Desember menjadi kepastian. Negara bagian ini telah menunggu cukup lama akan kejadian yang akan mempersatukan daerah Selatan melawan kekuatan anti-perbudakan. Sampai 1 Februari 1861, lima lagi negara bagian Selatan telah mengundurkan diri. Pada 8 Februari, keenam negara bagian tersebut menandatangani undang-undang sementara untuk Konfederasi Negara Bagian Amerika. Negara bagian Selatan lainnya masih tergabung dalam Persatuan, walaupun Texas sedang dalam proses untuk mengundurkan diri.

Kurang dari sebulan kemudian, pada 4 Maret 1861, Abraham Lincoln disumpah menjadi presiden Amerika Serikat. Dalam pidato pelantikannya, ia menyatakan Konfederasi sebagai “secara hukum tidak berlaku.” Pidatonya ditutup dengan permohonan untuk pemulihan kembali ikatan Persatuan, namun negara bagian Selatan tidak mendengarkan sama sekali. Pada 12 April, Konfederasi menyerang benteng federal di Fort Sumter di pelabuhan Charleston, Carolina Selatan. Perang akhirnya dimulai, di mana lebih banyak warga Amerika terbunuh daripada konflik apa pun sebelum dan sesudahnya.

Di dalam tujuh negara bagian yang mengundurkan diri dari persatuan, rakyat memberikan respon positif terhadap tindakan Konfederasi dan kepemimpinan Presiden Konfederasi Jefferson Davis. Ke-

dua pihak sekarang dengan tegang menanti tindakan negara bagian lainnya yang selama ini loyal kepada Persatuan. Virginia mengundurkan diri pada 17 April; Arkansas, Tennessee dan Carolina Utara dengan segera menyusul.

Tidak ada negara bagian yang meninggalkan Persatuan lebih enggan daripada Virginia. Para negarawannya memiliki peran besar dalam memenangkan Revolusi dan penyusunan Undang-undang dan telah ‘menyediakan’ Amerika Serikat lima orang presiden. Mengundurkan diri bersama negara bagian Virginia adalah Kolonel Robert E. Lee, yang menolak memimpin Angkatan Bersenjata Persatuan karena kesetiaannya kepada negara bagian asalnya.

Di antara wilayah kekuasaan Konfederasi yang semakin besar dan tanah merdeka di Utara terdapat negara-negara bagian perbatasan yang diisi perbudakan, yaitu Delaware, Maryland, Kentucky dan Missouri, yang, walaupun bersimpati terhadap negara-negara Selatan, namun tetap setia kepada Persatuan di Utara.

Masing-masing pihak memasuki pertempuran dengan harapan yang besar akan kemenangan awal. Dalam hal sumber daya material, pihak Utara memiliki keuntungan yang signifikan. Dua puluh tiga negara bagian dengan populasi 22 juta melawan sebelas negara bagian dengan penduduk 9 juta, termasuk para budak. Keunggulan industrial negara-negara Utara

bahkan melebihi keunggulan jumlah penduduknya, dengan fasilitas yang melimpah dalam industri manufaktur, amunisi, pakaian dan perlengkapan lainnya. Utara juga memiliki keunggulan jaringan rel kereta api yang jauh lebih super dibandingkan lawannya.

Bagaimanapun, Selatan juga memiliki keunggulannya sendiri. Yang paling penting adalah kondisi geografisnya; Selatan berperang secara bertahan di dalam daerahnya sendiri. Mereka dapat menetapkan kebebasannya sendiri hanya dengan mengusir pasukan Utara dari daerahnya. Selatan juga memiliki tradisi militer yang lebih kuat, dan memiliki pemimpin-pemimpin militer yang lebih berpengalaman.

## MAJU DI BARAT, BUNTU DI TIMUR

Pertempuran besar yang pertama, di kota Bull Run, Virginia (juga dikenal sebagai perang Manassas pertama) dekat Washington, langsung mementahkan harapan pihak manapun bahwa kemenangan akan diraih dengan cepat atau mudah. Ini juga membentuk pola, setidaknya di Amerika Serikat bagian timur, tentang kemenangan yang selalu penuh darah dari pihak Selatan, yang tidak pernah diterjemahkan sebagai keunggulan militer yang menentukan bagi pihak Konfederasi.

Kebalikan dari keagalannya di timur, kubu Persatuan mem-

peroleh banyak kemenangan pada pertempuran-pertempuran di bagian barat dan sukses strategis perlahan di laut. Pada saat peperangan dimulai, kebanyakan dari angkatan laut berada di bawah kendali pihak Persatuan, namun terpecah-pecah dan lemah. Pimpinan Angkatan Laut saat itu, Gideon Welles, mengambil tindakan-tindakan yang cepat untuk memperkuat pasukannya. Lincoln kemudian memerintahkan untuk memblokir pantai-pantai Selatan. Walaupun awalnya efek blokade ini tidak terlalu terasa, sampai 1863 hampir seluruh pengiriman kapas ke Eropa terhalangi, dan juga menutup impor bahan-bahan yang diperlukan pihak Selatan, seperti amunisi, perlengkapan militer, pakaian dan obat-obatan.

Seorang komandan angkatan laut yang brilian dari pihak Persatuan, David Farragut, memimpin dua operasi yang luar biasa. Pada April 1862, ia membawa sepasukan kapal ke depan sungai Mississippi dan memaksa penyerahan diri kota terbesar pihak Selatan, yaitu New Orleans, Louisiana. Dan pada Agustus 1864, dengan teriakan, "Jangan peduli torpedo-torpedo itu! Maju dengan kecepatan penuh!", ia memimpin pasukan melewati jalan masuk yang dijaga sangat ketat di Mobile Bay, Alabama, menangkap kapal besi milik Konfederasi dan menguasai penuh pelabuhan tersebut.

Di lembah Mississippi, pasukan Persatuan memenangkan hampir serangkaian kemenangan yang

tidak terputus. Mereka memulai dengan menghancurkan barisan panjang milik Konfederasi di Tennessee, yang memungkinkan mereka menguasai hampir seluruh bagian Barat negara itu. Ketika pelabuhan penting Sungai Mississippi di Memphis direbut, pasukan Persatuan maju sejauh 320 kilometer menuju ke markas Konfederasi. Dengan seorang jenderal tangguh, Ulysses S. Grant, memimpin mereka, pasukan Persatuan berhasil meredam serangan balik mendadak pihak Konfederasi di Shiloh, di atas tebing di mana darinya terlihat seluruh Sungai Mississippi. Yang terbunuh dan terluka di masing-masing pihak terhitung lebih dari 10.000 orang, jumlah yang belum pernah dirasakan bangsa Amerika. Tapi ini justru baru awalnya.

Di Virginia, sebaliknya, pasukan Persatuan menderita kekalahan te-rus menerus dalam usahanya merebut Richmond, ibukota Konfederasi. Pihak Konfederasi memiliki pertahanan yang kuat dengan dibantu aliran sungai yang memotong jalan darat antara Richmond dan Washington. Dua jenderal terbaik mereka, Robert E. Lee dan Thomas J. 'Stonewall' Jackson, memiliki kemampuan yang jauh melebihi lawan-lawannya di pasukan Persatuan. Pada tahun 1862, komandan pasukan Persatuan bernama George McClellan melakukan satu percobaan untuk merebut Richmond dengan terlalu lambat dan terlalu berhati-hati. Namun dalam Pertempuran Tujuh Hari

antara 25 Juni sampai 1 Juli, pasukan Persatuan dipukul mundur dengan perlahan, dan kedua pihak menderita kerusakan berat.

Setelah kemenangan Konfederasi lainnya pada Pertempuran Kedua Bull Run (atau Perang Manassas Kedua), Lee menyeberangi sungai Potomac dan menyerang Maryland. McClellan sekali lagi bereaksi dengan ragu-ragu, walaupun telah mengetahui bahwa Lee membagi pasukannya dan kalah secara jumlah. Pasukan Persatuan dan Konfederasi bertemu di Teluk Antietam dekat Sharpsburg, Maryland, pada 17 September 1862, dalam hari paling berdarah sepanjang perang ini: Lebih dari 4.000 meninggal di masing-masing pihak dan 18.000 terluka. Walaupun memiliki keunggulan jumlah, McClellan gagal untuk menembus pasukan Lee ataupun maju menyerang, dan Lee dapat mundur menyeberangi Potomac dengan pasukan yang utuh. Hasilnya, Lincoln memecat McClellan.

Walaupun Antietam tidak menentukan akhir perang, konsekuensi kejadian ini ternyata sangat penting. Inggris Raya dan Perancis, yang keduanya sudah hampir mendukung keberadaan Konfederasi, menunda keputusan mereka, dan pihak Selatan tidak pernah mendapat pengakuan diplomatik dan bantuan ekonomi dari Eropa yang sesungguhnya sangat mereka butuhkan.

Antietam juga membuka kesempatan yang dibutuhkan Lincoln untuk mengeluarkan Proklamasi

Emansipasi awal, yang menyebutkan bahwa mulai pada 1 Januari 1863, semua budak dalam semua negara bagian yang memberontak terhadap Persatuan dibebaskan. Dalam praktiknya, deklarasi ini awalnya memiliki dampak yang kecil, karena hanya membebaskan para budak yang berada di negara bagian Konfederasi, sementara di negara-negara bagian perbatasan, masih ada perbudakan. Namun, secara politik, selain mempertahankan keberadaan Persatuan, penghapusan perbudakan sekarang menjadi salah satu tujuan peperangan dari pihak Persatuan.

Proklamasi Emansipasi terakhir, yang dikeluarkan pada 1 Januari 1863, juga memberi kuasa untuk perekrutan suku Afrika Amerika ke dalam pasukan Persatuan, gerakan yang sudah sejak awal konflik bersenjata diperjuangkan oleh para pemimpin penghapusan perbudakan seperti Frederick Douglas. Pasukan Persatuan sebenarnya sudah melindungi para budak yang melarikan diri sebagai 'hasil selundupan peperangan' namun, setelah pengumuman Proklamasi Emansipasi, pasukan Persatuan merekrut dan melatih sejumlah besar prajurit Afrika-Amerika yang akan bertempur dari Virginia sampai Mississippi. Sekitar 178.000 prajurit mengabdikan diri di bawah pasukan Amerika kulit berwarna dan 29.500 berperang dalam Angkatan Laut Persatuan.

Sekalipun pengumuman dari Proklamasi Emansipasi memberikan keuntungan politik bagi pihak

Utara, kemajuan militer di bagian Timur tetap tidak ada perubahan, karena pasukan Jenderal Lee dari Virginia Utara terus merongrong pasukan Persatuan di Potomac, pertama di Fredericksburg, Virginia, pada Desember 1862 dan kemudian di Chancellorsville pada Mei 1863. Namun, Chancellorsville, walau dianggap sebagai salah satu kemenangan militer brilian dari Jenderal Lee, juga merupakan pertempuran paling mahal baginya. Letnan kepercayaannya, Jenderal “Stonewall” Jackson, secara ceroboh ditembak dan terbunuh oleh pasukannya sendiri.

#### DARI GETTYSBURG KE APPOMATTOX

Namun tak satu pun kemenangan yang diraih pihak Konfederasi menentukan arah perang ini. Pihak Persatuan membangun kembali pasukan yang baru dan mencoba kembali. Merasa bahwa kekalahan besar pihak Utara di Chancellorsville membuka kesempatan baginya, Jenderal Lee menyerang ke arah utara ke Pennsylvania pada awal Juli 1863, dan ia hampir berhasil mencapai ibukota negara di Harrisburg. Pasukan besar Persatuan menghadangnya di Gettysburg, di mana, dalam pertempuran dahsyat selama 3 hari – yang terbesar selama Perang Saudara ini – pihak Konfederasi membuat usaha yang berani mencoba menembus barisan pasukan Persatuan. Mereka gagal dan pada 4 Juli, pasukan Lee yang menderita kekalahan

besar, mengundurkan diri sampai ke belakang Potomac.

Lebih dari 3.000 pasukan Persatuan dan hampir 4.000 pasukan Konfederasi tewas di Gettysburg; yang terluka dan hilang terhitung lebih dari 20.000 orang di masing-masing pihak. Pada 19 November 1863, Lincoln mendedikasi kuburan nasional yang baru di sana, dengan mungkin pidato yang paling terkenal di dalam sejarah Amerika Serikat. Dia menyimpulkan pernyataan singkatnya dengan kata-kata ini:

*“.. kita di sini menegaskan bahwa semua yang gugur disini tidak meninggal dengan sia-sia – bahwa bangsa ini, di bawah kuasa Tuhan, akan melahirkan kembali kebebasan – dan bahwa pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, takkan pernah hilang dari muka bumi.”*

Di Mississippi, kendali Persatuan terbentur di Vicksburg, di mana pasukan Konfederasi memperkuat diri mereka di atas dataran-dataran yang terlalu tinggi untuk serangan dari laut. Pada awal 1863, jenderal Grant mulai bergerak di bawah dan memutar Vicksburg dan berhasil menaklukkannya dalam pengepungan selama enam minggu. Pada 4 Juli, ia berhasil merebut kota itu, bersama dengan pasukan Konfederasi terkuat di bagian Barat. Sungai Mississippi sekarang berada di bawah kendala penuh pihak Persatuan. Pihak Konfederasi menjadi terpecah dua

dan pengangkutan perbekalan dan persediaan dari Texas dan Arkansas menjadi hampir tidak mungkin.

Kemenangan pihak Utara di Vicksburg dan Gettysburg pada Juli 1863 menandakan perubahan arah dalam peperangan ini, walaupun pertumpahan darah tidak juga mereda selama lebih dari satu setengah tahun.

Lincoln memindahkan Jenderal Grant ke wilayah Timur dan menempatkan seluruh kendali pasukan Persatuan di bawah komandonya. Pada Mei 1864 Grant menusuk ke dalam Virginia dan bertemu dengan pasukan Konfederasi pimpinan Jenderal Lee dalam tiga hari Pertempuran di Hutan Belantara. Kejatuhan korban di kedua pihak sangat besar, namun, tidak seperti komandan-komandan Persatuan lainnya, Grant menolak untuk mundur. Malahan, ia mencoba me-ngepung Lee, merentangkan garis pertahanan pihak Konfederasi dan terus menekan dengan serangan artileri dan pasukan pejalan kaki. “Saya mengusulkan untuk terus menghajar garis pertahanan ini walaupun memerlukan sepanjang musim panas untuk melakukannya.” kata sang panglima Persatuan di Spotsylvania, selama pertempuran berdarah di parit-parit yang berlangsung selama 5 hari, sesuatu yang menjadi ciri khas pertempuran di wilayah timur selama hampir setahun.

Di wilayah Barat, pasukan Persatuan menguasai Tennessee pada musim gugur 1863 dengan kemenangan di Chattanooga dan Pe-

gunungan Lookout yang berada di dekatnya, dan membuka jalan bagi Jenderal William T. Sherman untuk menyerang Georgia. Sherman mengalahkan beberapa pasukan Konfederasi dengan jumlah lebih kecil, menguasai ibukota negara bagian Atlanta dan kemudian bergerak menuju pantai Atlantic, dan dengan terarah menghancurkan rel-rel kereta api, pabrik-pabrik, pergudangan dan fasilitas-fasilitas lainnya yang ada sepanjang perjalanannya. Pasukannya, terputus dari jalur persediaan normalnya, merusak daerah-daerah pedesaan untuk mendapatkan makanan. Dari daerah pantai, Sherman bergerak menuju utara; dan pada Februari 1865, ia telah berhasil menaklukkan Charleston, Carolina Selatan, di mana tembakan-tembakan pertama dari Perang Saudara ini ditembakkan. Sherman, lebih dari jenderal-jenderal lainnya dari pihak Persatuan, mengerti bahwa menghancurkan semangat dari pihak Selatan adalah sama pentingnya dengan mengalahkan pasukannya.

Sementara itu, Grant mengepung Petersburg, Virginia selama sembilan bulan, sebelum akhirnya Lee, pada Maret 1865, sadar bahwa ia harus meninggalkan Petersburg dan ibukota Konfederasi Richmond dan mundur ke arah selatan. Namun ia terlambat. Pada 9 April 1865, dikelilingi pasukan Persatuan yang sangat banyak jumlahnya, Lee menyerah kepada Grant di gedung pengadilan Appomattox. Walaupun beberapa perlawanan kecil terjadi di

beberapa daerah yang acak selama beberapa bulan, Perang Saudara ini berakhir.

Penerimaan penyerahan diri di Appomattox berlangsung dengan mudah, dan kembalinya dari pertemuannya dengan Lee, Grant menenangkan para serdadunya yang memprotes tindakannya dengan mengingatkan mereka: “Para pemberontak sekarang telah menjadi warga negara kita lagi.” Perang untuk kemerdekaan pihak Selatan disebut sebagai ‘tujuan yang sesat’, di mana pahlawan perangnya, Robert E. Lee, dikagumi oleh berbagai pihak karena kehebatannya dalam memimpin dan kebesarannya menerima kekalahan.

### TANPA KEBENCIAN KEPADA SIAPA PUN

Bagi pihak Utara, perang ini memunculkan bagi mereka seorang pahlawan yang bahkan lebih hebat, dalam bentuk Abraham Lincoln – pria yang begitu menginginkan, di atas segalanya, untuk mengikat kembali Persatuan di dalam bangsa Amerika, bukan dengan kekuatan dan penindasan, tapi melalui kehangatan dan kebaikan. Pada 1864 dia kembali terpilih untuk kedua kalinya sebagai presiden, mengalahkan lawannya dari Demokrat, George McClellan, jenderal yang ia pecat setelah Antietam. Pidato pelantikannya yang kedua ditutup dengan kata-kata berikut:

*Tanpa kebencian kepada siapa pun, dengan amal untuk semua, dengan keteguhan dalam kebenaran, seperti Tuhan memberikan kita untuk melihat kebenaran, mari kita berjuang untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang kita lakukan; untuk membalut luka-luka bangsa ini; untuk memperdulikan mereka yang merasakan akibat perang ini, dan untuk janda mereka, dan anak-anak mereka – untuk melakukan semua yang dapat dicapai dan mengingat perdamaian yang adil dan berkepanjangan, di antara kita sendiri, dan dengan segala bangsa.”*

Tiga minggu kemudian, dua hari setelah penyerahan diri jenderal Lee, Lincoln menyampaikan pidato publik terakhirnya, di mana ia mengungkapkan kebijakan pembangunan kembali negara. Pada 14 April 1865, sang presiden menggelar pertemuan kabinetnya yang ternyata adalah pertemuan terakhirnya. Malam itu – bersama istri dan pasangan muda yang adalah tamunya – ia menghadiri pertunjukan di teater Ford. Di sana, duduk di dalam bangku kepresidenan, ia ditembak oleh John Wilkes Booth, seorang aktor asal Virginia yang tidak bisa menerima kekalahan pihak Selatan. Booth akhirnya ditembak mati dalam proses penangkapannya beberapa hari kemudian di peternakan di kawasan pedesaan Virginia. Para kaki tangannya juga tertangkap dan akhirnya dihukum mati. Lincoln meninggal di kamar tidur di rumah di seberang teater Ford pada 15 April

pagi hari.

Penulis puisi James Russell Lowell menulis:

*“Tidak pernah sebelumnya seperti pagi di bulan April itu, di mana begitu banyak orang menitikkan air mata mereka bagi kematian seseorang yang belum pernah mereka lihat, seolah bersama orang itu, lenyap juga hadirat yang begitu bersahabat, dicera-but dari hidup mereka, meninggalkan mereka dengan perasaan yang lebih dingin dan lebih gelap. Sambutan pemakaman tidak pernah terdengar begitu mengharukan, seiring pandangan simpati yang sunyi antara-orang-orang yang tidak saling mengenal di hari itu. Kemanusiaan baru saja kehilangan anggota keluarganya.”*

Tugas berat pertama dari pihak Utara – yang sekarang dipimpin oleh wakil presiden Lincoln, Andrew Johnson, seorang Selatan yang setia kepada Persatuan – adalah untuk menentukan status negara-negara bagian yang menundurkan diri. Lincoln telah menentukannya sebelumnya. Dalam pandangannya, rakyat Selatan tidak pernah secara hukum menundurkan diri; mereka disesatkan oleh beberapa warga negara yang tidak setia kepada negara, untuk membangkang terhadap otoritas federal. Dan karena peperangan ini adalah hasil dari tindakan individual, pemerintahan federal haruslah berurusan dengan pribadi-pribadi tersebut dan bukan dengan nega-

ra-negara bagiannya. Maka, pada 1863 Lincoln menyerukan bahwa jika dalam negara bagian manapun, 10 persen dari para pemilih atau pemilih suara pada pemilu tahun 1860 membentuk pemerintah yang loyal kepada Undang-undang Amerikat Serikat dan mengakui penundukan diri mereka kepada hukum-hukum dari Kongres dan proklamasi dari presiden, ia akan mengakui keberadaan pemerintahan semacam itu sebagai pemerintahan sah dari negara bagian bersangkutan.

Kongres menolak rencana ini. Banyak dari pihak Republikan yang takut bahwa ini akan melindungi para bekas pemberontak dalam kekuasaan; mereka menentang hak kepresidenan Lincoln untuk berurusan dengan negara-negara bagian yang memberontak tanpa musyawarah. Beberapa anggota Kongres mendukung penghukuman terhadap negara bagian yang memberontak; beberapa yang lain merasa bahwa seluruh perang ini akan sia-sia jika pemegang kekuasaan yang lama di Selatan dikembalikan ke tempatnya. Namun sesungguhnya bahkan sebelum peperangan itu usai sepenuhnya, pemerintahan baru telah dibentuk di Virginia, Tennessee, Arkansas dan Louisiana.

Untuk menyelesaikan salah satu masalah besarnya – kondisi dari para bekas budak – Kongres membentuk Biro Orang-orang Terbebaskan pada Maret 1865 untuk menjadi penjaga para keturunan Afrika-Amerika dan menuntun

mereka kepada kemandirian. Dan pada Desember tahun itu, Kongres mengesahkan amendemen ke-13 terhadap Undang-undang Amerika Serikat, yang menghapuskan perbudakan.

Sepanjang musim panas 1865 presiden Johnson melanjutkan program pembangunan kembali yang dirancang Lincoln, dengan modifikasi-modifikasi kecil. Dengan keputusan presidensial, ia menetapkan seorang gubernur pada setiap bekas negara bagian Konfederasi dan secara cuma-cuma memulihkan hak-hak politik kepada banyak warga negara Selatan melalui amnesti presiden.

Sementara itu, berbagai pertemuan dilangsungkan di setiap bekas negara bagian Konfederasi untuk membatalkan keputusan pengunduran diri, menyangkal hutang-hutang perang, dan menyusun kembali perundangan negara bagian yang baru. Dan akhirnya seseorang yang asli dari pihak Persatuan menjadi gubernur di setiap negara bagian dengan otoritas untuk melangsungkan pertemuan para pemilih yang setia. Johnson menyerukan agar setiap pertemuan untuk menyatakan pengunduran diri menjadi tidak berlaku, menghapuskan perbudakan, menghapuskan semua hutang yang mengalir kepada Konfederasi dan mengesahkan amendemen ke-13. Pada akhir 1865, proses ini dapat terselesaikan, walau dengan sedikit pengecualian.

### PEMBANGUNAN KEMBALI YANG RADIKAL

Baik Lincoln maupun Johnson telah menduga bahwa Kongres akan memiliki hak untuk menolak kursi legislator yang berasal dari Selatan di Senat Amerika Serikat ataupun di Dewan Perwakilan Rakyat, dengan diatur oleh pasal yang berbunyi: “setiap dewan akan menjadi hakim bagi ... persyaratan untuk anggotanya sendiri.” Ini terpikirkan ketika, di bawah kepemimpinan Thaddeus Stevens, para anggota Kongres yang disebut “Republikan Radikal”, yang ragu akan ‘rekonstruksi’ yang mudah dan cepat, menolak untuk mengakui kekuasaan para senator dan anggota dewan Selatan yang baru terpilih. Dalam beberapa bulan kemudian, Kongres meneruskan perencanaan pembangunan kembali negara dengan agak berbeda dari konsep awal yang dimiliki Lincoln dan diteruskan oleh Johnson.

Dukungan masyarakat luas mulai meningkat kepada para anggota Kongres yang memperjuangkan bahwa warga kulit hitam di Amerika harus diberikan kewarganegaraan penuh. Pada Juli 1866, Kongres telah meloloskan rancangan Undang-undang tentang hak warga sipil dan membentuk Biro Orang-orang Terbebaskan yang baru – keduanya dirancang untuk menghindari diskriminasi rasial badan pembuat Undang-undang di Selatan. Setelah itu, Kongres mengesahkan amendemen Undang-undang ke-14, yang menyatakan bahwa “semua orang yang

lahir dan dinaturalisasi di Amerika Serikat dan tunduk kepada hukum dan kekuasaannya, adalah warga negara Amerika Serikat dan negara bagian di mana mereka tinggal.” Hal ini membatalkan keputusan hakim Dred Scott, yang menolak hak kewarganegaraan para budak.

Semua badan pemerintahan negara bagian Selatan, kecuali Tennessee, menolak keabsahan amendemen ke-14, beberapa bahkan menolaknya dengan suara bulat. Sebagai tambahan, badan pembuat undang-undang di Selatan meluluskan beberapa ‘peraturan’ untuk mengatur orang-orang Afrika-Amerika yang dibebaskan. Peraturan ini berbeda antar negara bagian, namun mengatur hal-hal yang sama. Orang-orang Afrika-Amerika berkulit hitam diwajibkan untuk memiliki kontrak kerja tahunan, dengan hukuman yang ditetapkan jika mereka melanggarnya; anak-anak yang belum bisa menghidupi dirinya sendiri diwajibkan mengikuti pelatihan wajib dan menjalani hukuman fisik oleh pemiliknya; para gelandangan dapat dijual melalui pelayanan swasta jika mereka tidak mampu membayar denda.

Banyak orang di pihak Utara menerjemahkan tindakan-tindakan pihak Selatan ini sebagai usaha untuk mengembalikan perbudakan dan menolak kemenangan pihak Utara pada Perang Saudara yang baru saja usai. Dan kenyataan bahwa Johnson, walaupun seorang Persatuan sejati, adalah Demokrat dari Selatan dengan istilah-istilah yang

berlebihan dan keengganan untuk berkompromi dalam politik, sama sekali tidak menolong keadaan. Partai Republik menyapu bersih pemilihan Kongres pada tahun 1866. Berkuasa penuh, para Republikan radikal memaksakan visi mereka tentang rekonstruksi.

Dalam undang-undang rekonstruksi pada Maret 1867, Kongres, dengan mengabaikan pemerintahan yang telah berdiri di negara-negara bagian Selatan, membagi daerah Selatan menjadi 5 kawasan militer, masing-masing diatur oleh seorang Jenderal Persatuan. Kebebasan dari pemerintahan militer permanen dibuka bagi negara-negara bagian yang membangun pemerintahan sipil, menyetujui amendemen ke-14 dan mengakui hak memilih orang-orang kulit hitam. Pendukung Konfederasi yang belum bersumpah setia kepada pemerintah Amerika Serikat umumnya tidak dapat memilih. Amendemen ke-14 akhirnya disahkan pada 1868. Amendemen ke-15, yang diluluskan oleh Kongres setahun kemudian dan disahkan pada tahun 1870 oleh badan pembuat Undang-Undang, menyatakan bahwa “hak warga negara Amerika Serikat untuk memilih tidak dapat dihilangkan atau dibatasi oleh Amerika Serikat atau negara bagian manapun dengan alasan ras, warna kulit, atau status perbudakan sebelumnya.”

Para Republikan radikal di Kongres dibuat marah oleh veto presiden Johnson (walau akhirnya dibatalkan) atas pembuatan Undang-undang yang melindungi para warga

kulit hitam yang baru terbebas dari perbudakan dan penghukuman atas bekas pemimpin Konfederasi dengan menolak hak mereka untuk duduk di pemerintahan. Antipati Kongres terhadap Johnson demikian besarnya, sehingga untuk pertama kalinya dalam sejarah Amerika Serikat, tindakan dakwaan mulai dibentuk untuk menggusur presiden dari jabatannya.

Penghinaan terbesar Johnson adalah penolakannya terhadap kebijakan Kongres yang menghukum dan perkataan-perkataan pedas yang ia gunakan dalam penolakannya itu. Tuduhan resmi paling serius yang dapat diarahkan musuh-musuh Johnson kepadanya adalah, walaupun saat itu undang-undang masa jabatan masih berlaku (yang mengharuskan persetujuan Senat dalam pemecatan personil apa pun yang telah disetujui Senat), ia memecat sekretaris militer dari kabinetnya, yang adalah pendukung setia Kongres. Ketika sidang tuduhan ini berlangsung di Senat, terbukti bahwa Johnson masih di dalam wewenangnya dalam memecat anggota kabinetnya. Dan lebih penting lagi, juga terlihat bahwa preseden yang berbahaya dapat terjadi jika Kongres memecat Presiden karena ia tidak setuju dengan sebagian besar anggotanya. Keputusan akhir menunjukkan bahwa tuduhan tidak terbukti dengan kekurangan satu dari dua pertiga jumlah suara yang dibutuhkan.

Johnson terus menjalankan jabatannya sampai akhir masanya

pada 1869, namun Kongres telah membangun dominasinya yang akan berlangsung sampai akhir abad itu. Pemenang pemilihan presiden tahun 1868 dari partai Republik, bekas jenderal perang Persatuan Ulysses S. Grant, mendukung proses rekonstruksi sesuai dengan yang telah dimulai oleh para Republikan Radikal.

Sampai Juni 1868, Kongres telah menerima kembali sebagian besar negara bagian Konfederasi ke dalam Persatuan. Dalam hampir semua negara bagian yang diterima kembali ini, gubernur, perwakilan dewan dan senator kebanyakan adalah orang-orang Utara – biasa disebut dengan istilah *carpetbaggers* – yang pergi ke daerah Selatan untuk mendapatkan keuntungan politis, biasanya bekerjasama dengan orang-orang kulit hitam Afrika-Amerika yang baru terbebas dari perbudakan. Dalam dewan pemerintahan di Louisiana dan Carolina Selatan, kebanyakan kursi diisi oleh orang-orang kulit hitam.

Banyak orang-orang kulit putih Selatan yang merasa dominasi politis dan sosialnya terancam, berpaling kepada cara-cara ilegal untuk mencegah orang-orang kulit hitam mendapatkan persamaan hak. Kekerasan terhadap orang-orang Afrika-Amerika yang dilakukan organisasi-organisasi tidak legal seperti Ku Klux Klan menjadi lebih sering. Kekacauan yang meningkat membuka jalan untuk Undang-undang Penegakan tahun 1870 dan 1871, yang menghukum dengan keras ke-

pada mereka yang berusaha menghalangi orang-orang Afrika-Amerika mendapatkan hak-hak sipilnya.

### AKHIR REKONSTRUKSI

Seiring berjalannya waktu, terlihat semakin jelas bahwa persoalan dengan pihak Selatan tidak bisa diselesaikan dengan hukum-hukum yang keras dan dendam berkelanjutan kepada pihak Konfederasi. Lebih dari itu, beberapa pemerintahan negara bagian Selatan Radikal dengan tokoh-tokoh Afrika-Amerika terlihat korup dan tidak efisien. Bangsa itu terlihat mulai letih dengan mencoba menerapkan demokrasi rasial dan nilai-nilai liberal di Selatan dengan bayonet Persatuan. Pada Mei 1872, Kongres mengeluarkan Undang-undang Amnesti umum, mengembalikan hak-hak politik penuh kepada 500 bekas pemberontak.

Perlahan negara-negara bagian Selatan mulai memilih anggota-anggota partai Demokrat ke dalam pemerintahan, menyingkirkan *carpetbagger* dan mengintimidasi para warga kulit hitam dalam pemilihan atau mencoba menjadi pejabat. Sampai 1876 kader-kader Republik hanya berkuasa di 3 negara bagian Selatan. Sebagai hasil penawaran yang menyelesaikan pertikaian pemilihan presiden tahun itu yang dimenangkan Rutherford B. Hayes, para Republikan berjanji untuk menarik pasukan federal yang menopang sisa-sisa pemerintahan Republikan. Pada 1877, Hayes menepati janjinya, secara diam-diam

melepaskan tanggung jawab federal untuk menegakkan hak-hak sipil orang kulit hitam.

Daerah Selatan masih menjadi daerah yang hancur karena perang, terbebani hutang yang disebabkan kesalahan pemerintahan dan kehilangan semangat karena satu dekade peperangan ras. Sayangnya, pendulum kebijakan nasional tentang ras bergerak dari satu ekstrim ke ekstrim lainnya. Pemerintahan federal yang tadinya mendukung hukuman keras terhadap para pemimpin kulit putih Selatan sekarang malah mentoleransi diskriminasi jenis baru yang lebih memalukan terhadap bangsa Afrika-Amerika. tiga bulan terakhir abad ke-19 memperlihatkan hukum-hukum “Jim Crow” di negara-negara bagian Selatan, yang mendiskriminasi sekolah-sekolah umum, melarang atau membatasi akses para warga kulit hitam ke banyak fasilitas publik seperti taman-taman, restoran dan hotel, dan menghapuskan hak memilih kebanyakan warga kulit hitam dengan menerapkan pajak-pajak pemilihan dan tes buta huruf sewenang-wenang. “Jim Crow” adalah istilah yang berasal dari lagu pada pertunjukan di tahun 1828 di mana seorang kulit putih pertama kali mengolok-olok orang kulit hitam dengan menghitamkan mukanya.

Para ahli sejarah umumnya menghakimi proses Rekonstruksi secara negatif dan men-capnya sebagai masa yang suram

dengan konflik politik, korupsi dan kemerosotan yang gagal mencapai tujuan aslinya yang mulia dan bahkan jatuh ke dalam lubang rasisme yang lebih jahat. Para budak diberikan kebebasan, namun pihak Utara gagal memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Biro Orang-orang Terbebas juga tidak mampu menyediakan para bekas budak kesempatan politik dan ekonomi bagi mereka. Penguasa militer Persatuan seringkali bahkan tidak mampu melindungi mereka dari kekerasan dan intimidasi. Sesungguhnya, para perwira militer federal dan agen-agen Biro Orang-orang Terbebas terkadang adalah sendirinya orang-orang yang rasis. Tanpa sumber daya ekonomi yang mereka miliki sendiri, banyak warga Afrika-Amerika terpaksa menjadi petani penyewa di sawah-sawah yang dimiliki bekas majikannya, terperangkap dalam lingkaran kemiskinan yang terus berlangsung sampai ke abad ke 20.

Pemerintahan era Rekonstruksi sebenarnya membuat suatu kemajuan dalam membangun kembali negara-negara bagian Selatan yang hancur karena peperangan dan mengembangkan pelayanan publik, terutama dalam membangun sekolah-sekolah publik gratis yang didukung pajak, bagi baik warga kulit hitam maupun kulit putih. Bagaimanapun, para Selatan yang masih membandel menggunakan peristiwa-peristiwa korupsi (yang adalah hal biasa terjadi di Selatan pada masa ini) dan mengeksploitasinya untuk menjatuhkan rejim

radikal. Kegagalan Rekonstruksi berarti perjuangan kaum Afrika-Amerika untuk persamaan hak dan kemerdekaan tertunda sampai abad ke 20 – ketika hal itu menjadi masalah nasional, bukan hanya di Selatan.

## PERANG SAUDARA DAN POLA BARU POLITIK AMERIKA

Kontroversi-kontroversi yang terjadi di tahun 1850-an telah menghancurkan partai Whig, menciptakan partai Republik dan memecah-mecah partai Demokrat sepanjang garis regional. Perang Saudara menunjukkan bahwa partai Whig telah dilupakan dan para Republikan akan menetap. Perang juga meletakkan dasar bagi penyatuan kembali partai Demokrat.

Para Republikan dapat dengan mudah menggantikan Whig di seluruh Utara dan Barat karena mereka jauh lebih dari pada pasukan anti perbudakan atau pasukan pembebasan. Kebanyakan pemimpin mereka mulai sebagai partai Whig dan melanjutkan tujuan Whig dalam pembangunan nasional yang dibantu federal. Kebutuhan untuk mengatur peperangan tidak menghalangi mereka untuk memberlakukan tarif protektif (1861) untuk menjaga produk-produk buatan Amerika, Undang-undang Perumahan (1862) untuk mendukung perumahan di Barat, Undang-undang Morrill (1862) untuk memperoleh ijin tanah untuk kampus-kampus agrikultural dan teknik dan serangkaian Undang-undang Rel Kereta Pasifik (1862-64) untuk menanggung jalur rel kereta antar benua. Usaha-usaha ini membawa dukungan penuh dari Persatuan dari kelompok-kelompok yang menganggap perbudakan sebagai prioritas kelas dua, dan memastikan keberlangsungan partai sebagai manifestasi terbaru dari kepercayaan politik yang dimajukan oleh Alexander Hamilton dan Henry Clay.

Perang itu juga menjadi dasar penyatuan kembali partai Demokrat karena fokus perlawanan pihak Utara berpusat pada partai Demokrat. Dan seperti yang diduga dari partai dengan ‘kedaulatan yang terkenal’, beberapa tokoh Demokrat percaya bahwa perang besar untuk mengembalikan Persatuan tidak dibenarkan. Kelompok ini kemudian dikenal sebagai Demokrat Perdamaian. Elemen mereka yang lebih ekstrim disebut sebagai “*Copperheads*.”

Lebih dari itu, beberapa Demokrat, entah itu dari fraksi “perang” ataupun “damai”, percaya bahwa keterlibatan para budak melayakkan peperangan dengan pihak Utara. Perlawanan terhadap emansipasi sudah sejak dahulu menjadi kebijakan partai. Pada 1862, contohnya, pada dasarnya seluruh tokoh Demokrat di Kongres menolak terhadap penghapusan perbudakan di Distrik Columbia dan melarangnya di dalam wilayah itu.

Kebanyakan dari penolakan ini datang dari orang-orang miskin yang bekerja, terutama imigran-imigran Irlandia dan Jerman Katolik, yang takut akan adanya migrasi besar-besaran dari para Afrika-Amerika yang baru dibebaskan ke Utara. Mereka juga menyayangkan penetapan peraturan militer (Maret 1863) yang mempengaruhi mereka dengan tidak adil. Beberapa demonstrasi meledak

di beberapa kota di Utara. Yang terburuk terjadi di New York, 13-16 Juli 1863, yang dipicu juga dengan pengeluaran Gubernur Demokrat Horatio Seymour dari kemiliteran. Pasukan federal, yang beberapa hari sebelumnya baru bertempur di Gettysburg, dikirimkan untuk mengamankan keadaan.

Para Republikan mengutuk perang itu dengan sedikit pertimbangan akan kebebasan sipil. Pada September 1862, Lincoln menangguk surat perintah *habeas corpus* (membawa orang yang salah ke pengadilan) dan menerapkan hukum darurat perang kepada siapa pun yang terlibat dengan perekrutan atau memberi bantuan atau perlindungan kepada para pemberontak. Penanggukan hukum sipil ini, walaupun secara konstitusi dibenarkan saat keadaan krisis, memberi kesempatan bagi para Demokrat untuk mengkritik Lincoln. Sekretaris Perang Edwin Stanton menerapkan hukum darurat perang secara tegas dan ribuan orang – kebanyakan adalah orang-orang yang bersimpati kepada Selatan atau Demokrat – ditahan.

Walaupun Persatuan menang di Vicksburg dan Gettysburg pada tahun 1863, para kandidat “perdamaian” dari kubu Demokrat terus bermain-main dan mencemooh di sekitar malapetaka yang dialami bangsa Amerika dan sensitivitas ras. Dan sesungguhnya, kondisi dari pihak Utara adalah sedemikian rupa sehingga Lincoln begitu yakin ia akan kalah dalam pemilihan kembali presiden pada November 1864. Didorong hal itu, partai Republik mengganti namanya menjadi partai Persatuan dan memilih seorang Demokrat dari Tennessee bernama Andrew Johnson untuk menjadi calon wakil presiden Lincoln. Kemenangan Sherman di Selatan memastikan kemenangan pemilu bagi mereka.

Pembunuhan terhadap Lincoln, kebangkitan Republikan Radikal dan blunder-blunder kepemimpinan Johnson semua berdampak terhadap pola politik paska-perang di mana Partai Republik menderita pencapaian tujuan yang berlebihan dalam usahanya menaklukkan Selatan, sementara pihak Demokrat, sekalipun dengan kritik tajam terhadap Rekonstruksi, mengikat perjanjian dengan mayoritas masyarakat kulit putih Selatan neo-Konfederasi. Status Ulysses S. Grant sebagai pahlawan perang membawa kemenangan pemilihan presiden sebanyak dua kali bagi partai Republik, namun seiring dengan kebangkitan kubu Selatan paska Rekonstruksi, nyata bahwa negara itu terbagi dua sama kuat antara kedua partai tersebut.

Partai Republik mendominasi industri di bagian Timur Laut sampai tahun 1930-an dan sangat kuat di seluruh negeri kecuali di Selatan. Namun, daya tarik mereka sebagai partai dengan pemerintahan dan pembangunan nasional yang kuat semakin lama semakin dilihat sebagai kesetiaan terhadap bisnis dan keuangan besar.

Ketika presiden Hayes menghentikan Rekonstruksi, ia berharap ada kesempatan untuk membangun partai Republik di Selatan, menggunakan Whig lama sebagai landasan dan daya tarik pembangunan regional sebagai isu utama. Namun, sampai waktu itu, Republikan seperti bagaimana dibayangkan oleh mayoritas orang kulit putih di Selatan, diidentikkan dengan supremasi orang Afrika-Amerika yang mereka benci. Sampai tiga perempat abad selanjutnya, partai Demokrat berdiri teguh di Selatan. Dan selama itu, partai Demokrat nasional menghormati dengan sangat hak-hak negara bagian sementara mereka sendiri mengabaikan hak-hak sipil. Kelompok yang paling menderita sebagai warisan dari Rekonstruksi adalah kaum Afrika-Amerika.



CHAPTER

# 8

## PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN

Membangun rel kereta  
transkontinental, tahun  
1868.

## “Di atas kesakralan harta kekayaan, bergantung peradaban itu sendiri.”

Industrialis dan tokoh kemanusiaan, Andrew Carnegie, 1899

Amerika Serikat tumbuh dewasa di antara dua perang besar – Perang Saudara dan Perang Dunia pertama. Dalam rentang waktu kurang dari 50 tahun, negara itu berubah dari republik pedesaan menjadi bangsa perkotaan. Perbatasan mulai menghilang. Pabrik besar dan pabrik baja, jalur rel antarbenua, kota-kota yang berkembang dan perkembangan agrikultural yang pesat menandai tanah Amerika yang baru. Dengan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran ini datang masalah baru. Secara merata di seluruh negeri, hanya sedikit usaha yang mendominasi seluruh industri, entah secara independen atau kombinasi dengan industri lainnya. Keadaan bekerja umumnya miskin. Kota-kota tumbuh sedemikian cepat sehingga mereka tidak mampu menampung dan mengatur pertumbuhan populasi yang terjadi

### TEKNOLOGI DAN PERUBAHAN

“Perang Saudara”, tulis seorang penulis, “menorehkan luka mendalam dalam sejarah negeri ini; ia mendramatisir dalam sekali pukul semua perubahan yang mulai terjadi 20 atau 30 tahun sebelumnya...” Kebutuhan perang dengan cepat merangsang industri manufaktur, mempercepat proses ekonomi berdasarkan eksploitasi besi, uap dan tenaga listrik dan juga gerak maju ilmu pengetahuan dan penemuan. Sebelum tahun 1860, 36.000 paten diberikan atas teknologi baru; 30 tahun berikutnya, 440.000 paten diberikan dan dalam kuartal pertama abad ke-20, angka ini mendekati sejuta.

Pada awal 1844, Samuel F. B. Morse menyempurnakan telegraf listik; segera setelah itu, berbagai bagian di benua itu sudah terhubung

dengan jaringan tiang dan kabel. Pada 1876 Alexander Graham Bell menemukan peralatan telepon; dalam waktu setengah abad, 16 juta unit telepon telah mempercepat kehidupan sosial dan ekonomi di seluruh negeri. Pertumbuhan usaha juga dipercepat dengan penemuan mesin ketik pada 1867, mesin penghitung pada 1888 dan mesin kasir pada 1897. Alat pengatur dan pencetak huruf ditemukan pada 1886 dan bersama mesin pemutar bertekanan dan mesin pelipat kertas memungkinkan pencetakan 240.000 koran berhalaman delapan lembar dalam satu jam. Lampu pijar Thomas Alfa Edison juga menerangi jutaan rumah. Mesin bicara, (*phonograph*) yang disempurnakan oleh Edison, yang, bersama dengan George Eastman, membantu perkembangan film pada masa itu. Ini dan masih banyak lagi aplikasi ilmu pengetahuan dan kecerdasan menghasilkan peningkatan tingkat produktivitas dalam hampir semua bidang.

Secara bersamaan, industri dasar negeri itu – besi dan baja – terus bergerak maju, sambil dilindungi dengan tarif yang tinggi. Industri besi bergerak ke arah Barat seiring dengan penemuan kandungan biji besi yang baru, terutama daerah Mesabi yang besar di ujung Danau Superior, yang menjadi salah satu sumber biji besi terbesar di dunia. Mudah dan murah untuk ditambang, secara mengejutkan bersih dari kotoran, biji besi Mesabi dapat diproses menjadi baja kualitas tinggi

dengan harga produksi sekitar sepersepuluh dari harga produksi baja sebelumnya.

### CARNEGIE DAN ERA BAJA

Andrew Carnegie sangat berperan dalam kemajuan besar dalam produksi baja. Carnegie, yang datang ke Amerika dari Skotlandia pada umur 12 tahun, bertumbuh dari seorang penggelandong di pabrik katun dan kemudian bekerja di kantor telegraf, lalu bekerja di pekerjaan yang sama di perusahaan kereta Pennsylvania. Sebelum mencapai umur 30 tahun, ia melakukan investasi-investasi yang cerdas dan jauh ke depan, dimana pada 1865, semuanya difokuskan kepada industri besi. Dalam beberapa tahun, dia memiliki atau memiliki saham di perusahaan yang membuat jembatan besi, rel kereta, dan lokomotif. Sepuluh tahun kemudian, ia membangun pabrik baja terbesar di negeri itu yang terletak dekat Sungai Monongahela di Pennsylvania. Ia mengambil alih kendali bukan saja pabrik baru, tapi juga kekayaan batu arang dan batu bara, bijih besi dari Danau Superior, searmada kapal uap dari Great Lakes, kota pelabuhan di Danau Erie, dan jaringan rel kereta api. Bisnisnya, bergabung dengan selusin yang lain, mendapatkan persyaratan-persyaratan yang menguntungkan dari perusahaan kereta api dan perusahaan pengiriman barang. Tidak pernah ada pertumbuhan industri seperti itu sebelumnya di Amerika

Serikat.

Walaupun Carnegie menguasai dunia industri cukup lama, ia tidak pernah bisa memonopoli sumber daya alam, transportasi, dan pabrik industri yang terlibat dalam pembuatan baja. Pada 1890-an, perusahaan baru bermunculan untuk menantang dominasinya. Carnegie akhirnya terpaksa untuk menggabungkan kepemilikannya dengan perusahaan baru yang berkuasa atas kekayaan dan sumber daya yang penting pada industri besi dan baja di negeri itu.

#### PERUSAHAAN DAN KOTA-KOTA

Perusahaan Baja Amerika Serikat (*The United States Steel Corporation*), sebagai hasil dari merger ini di pada 1901, menggambarkan proses yang telah berjalan selama 30 tahun: penggabungan perusahaan pengusaha-pengusaha swasta menjadi perusahaan federasi atau sentralisasi. Dimulai ketika Perang Saudara, trend ini memulai momentumnya pada 1870-an, ketika para pengusaha mulai cemas bahwa kelebihan produksi akan membawa kepada penurunan harga dan pengurangan keuntungan. Mereka sadar bahwa jika mereka bisa menguasai baik produksi dan pasar, mereka dapat menggabungkan semua perusahaan yang bersaing dalam satu wadah. 'Perusahaan' dan 'Gabungan Perusahaan' mulai dikembangkan untuk mencapai tujuan ini.

Perusahaan, menyiapkan gu-

dang yang besar untuk modal dan memberi pelaku-pelaku bisnis keberlangsungan dan kendali yang berkelanjutan, menarik para investor dengan antisipasi keuntungan mereka dan kewajiban yang terbatas seandainya terjadi kegagalan bisnis. Perusahaan gabungan terdiri dari gabungan perusahaan dimana para pemegang sahamnya menempatkan saham di tangan anggota-anggotanya ("Perusahaan Gabungan" sebagai metode penggabungan beberapa perusahaan akhirnya memberi jalan kepada konsep perusahaan induk, namun belum saat itu). Perusahaan gabungan memungkinkan kombinasi skala besar, kendali dan administrasi terpusat dan pemusatan paten-paten. Bagian lebih besar dari dana modal mereka memungkinkan mereka untuk berkembang, untuk bersaing dengan organisasi bisnis luar negeri dan lebih memberi posisi yang kuat untuk bernegosiasi dengan para buruh, yang mulai mampu berorganisir secara efektif. Mereka juga mampu menuntut persyaratan yang lebih menguntungkan dengan perusahaan kereta api dan memberikan pengaruh dalam dunia politik.

Perusahaan minyak Standard, yang didirikan oleh John D. Rockefeller, adalah salah satu korporasi yang terawal dan terkuat, dan kemudian disusul secara cepat dengan kombinasi-kombinasi lainnya – dalam minyak biji kapas, timah, gula, tembakau dan karet. Tidak lama kemudian para pengusaha individu yang agresif mulai mengincar

bidang industri untuk kemajuan diri mereka sendiri. Empat pengusaha pembungkus daging besar, di mana sebagai pemimpin mereka adalah Philip Armour dan Gustavus Swift, mendirikan perusahaan gabungan daging sapi. Cyrus McCormick mencapai kejayaan dalam bisnis alat penuai. Survei pada 1904 menunjukkan bahwa lebih dari 5.000 perusahaan independen telah menggabungkan diri menjadi sekitar 300 perusahaan industri gabungan.

Trend peleburan ini mulai berkembang ke bidang lainnya, terutama transportasi dan komunikasi. *Western Union*, yang mendominasi telegraf, diikuti *Bell Telephone System* dan akhirnya perusahaan Telepon dan Telegraf Amerika (*American Telephone and Telegraph Company*). Pada 1860-an, Cornelius Vanderbilt telah menggabungkan 13 jalur kereta api yang terpisah menjadi jalur tunggal sepanjang 800 kilometer yang menghubungkan kota New York dan Buffalo. Pada dekade berikutnya ia mengambil alih jalur-jalur ke Chicago, Illinois dan Detroit, Michigan, yang adalah awal dari New York Central Railroad. Tidak lama kemudian jalur-jalur rel kereta api besar di negeri itu diatur menjadi satu sistem dan jalur yang besar yang diatur oleh sekumpulan orang.

Dalam tatanan industri besar yang baru ini, pusat kendali berada di kota, membawa semua fokus kekuatan ekonomi negeri ke tempat itu: akumulasi kapital yang luar biasa cepat dan besar,

dan institusi-institusi keuangan, lapangan rel kereta yang tersebar, pabrik penuh asap, sesepuluh pekerja pabrik dan pekerja tata-usaha. Pedesaan, menarik orang-orang dari daerah dusun dan dari tempat-tempat di seberang lautan, akhirnya berkembang menjadi kota-kota kecil dan kota-kota ini terus berkembang menjadi kota besar dalam waktu hanya semalam. Pada 1830, hanya satu dari 15 orang Amerika yang tinggal dalam komunitas berjumlah 8.000 atau lebih; pada 1860, rasio ini meningkat menjadi satu dari 6 orang; dan pada 1890, menjadi 3 dari 10 orang. Tidak ada satu kotapun yang berpenduduk satu juta pada 1860; namun dalam waktu 30 tahun, New York berpenduduk satu setengah juta orang; Chicago, Illinois dan Philadelphia, Pennsylvania masing-masing berpenduduk lebih dari sejuta. Dalam 3 dekade ini, Philadelphia dan Baltimore, Maryland, bertambah jumlah penduduknya dua kali lipat; Kansas City, Missouri dan Detroit, Michigan empat kali lipat; Cleveland, Ohio, enam kali lipat; Chicago sepuluh kali lipat. Minneapolis, Minnesota, dan Omaha, Nebraska, dan banyak komunitas seperti mereka – yang berupa pedesaan ketika Perang Saudara mulai – bertambah 50 kali lipat atau lebih.

## JALUR KERETA API, PERATURAN, DAN TARIF

Jalur kereta api sangatlah penting bagi negara yang sedang berkembang ini dan terkadang praktek bisnis mereka mendapat kritikan. Perusahaan kereta api memberikan biaya pengiriman yang lebih murah kepada para pengirim besar, dengan memotong sebagian tagihan, sehingga merugikan para pengirim kecil. Ongkos pengiriman juga sangat sering tidak sesuai dengan jarak pengiriman; kompetisi harga biasanya terjadi pada kota-kota yang terhubung dengan beberapa jalur rel kereta. Namun ongkos pengiriman biasa tinggi sekali pada titik-titik yang hanya terhubung oleh satu jalur. Karena itu lebih murah untuk mengirim barang sejauh 1.280 kilometer dari Chicago ke New York dibanding ke tempat yang hanya berjarak ratusan kilometer dari Chicago. Lebih dari itu, untuk menghindari persaingan, terkadang perusahaan rival membagi bisnis pengiriman ini menurut rencana yang telah diatur sebelumnya yang menempatkan pendapatan total ke dalam dana umum untuk didistribusikan.

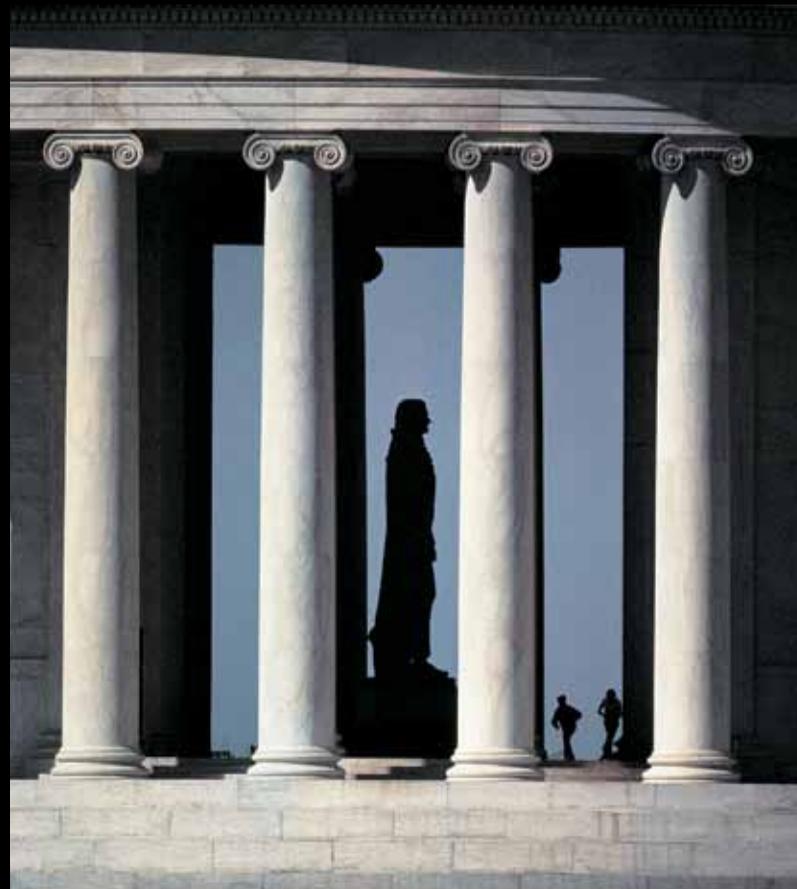
Kekecewaan terhadap praktek-praktek ini mendorong negara-negara bagian untuk membuat perundangan, namun masalahnya adalah masalah karakter secara nasional. Para pengguna jasa pengiriman menuntut adanya tindakan dari Kongres. Pada 1887 Presiden Grover Cleveland menandatangani Undang-undang Perda-

ngan antar Negara Bagian, yang melarang biaya yang terlalu mahal, penumpukan, potongan harga dan diskriminasi biaya. Undang-undang ini menciptakan Komisi Perdagangan antar-Negara Bagian (ICC) untuk mengawasi dijalkannya perundangan ini, namun kuasa pelaksanaan yang diberikan kecil sekali. Dalam dekade-dekade awal pelaksanaannya, hampir semua usaha ICC dalam penegakan perundangan ini dan penurunan tarif gagal melewati tahap peninjauan kembali.

Presiden Cleveland juga menentang tarif yang melindungi barang-barang dari luar negeri, yang sebelumnya telah diterima sebagai kebijakan nasional permanen di bawah presiden Republikan sebelumnya, yang mendominasi politik masa itu. Cleveland, seorang Demokrat konservatif, menganggap proteksi tarif sebagai subsidi yang tidak beralasan kepada pengusaha-pengusaha besar, karena memberikan kekuasaan bagi para pengusaha gabungan untuk menentukan harga, sesuatu yang merugikan masyarakat Amerika. Mengedepankan kepentingan mereka di Selatan, para Demokrat kembali kepada penentangan sebelum Perang Saudara terhadap perlindungan dan pembelaan atas “tarif hanya untuk pemasukan.” Cleveland, yang menang pemilihan secara tipis pada 1884, tidak berhasil mencapai reformasi tarif pada masa jabatannya.

(Bersambung ke halaman 193)

Siluet salah satu Pendiri Amerika Serikat yang paling dipuja, Thomas Jefferson, yang berdiri di tengah tempat pemujaan yang didedikasikan untuk mengenangnya. “Saya telah bersumpah demi altar Tuhan, berbagai bentuk tirani atas pikiran manusia harus diberantas.”



## MONUMEN DAN MEMORIAL

PROFIL GAMBAR

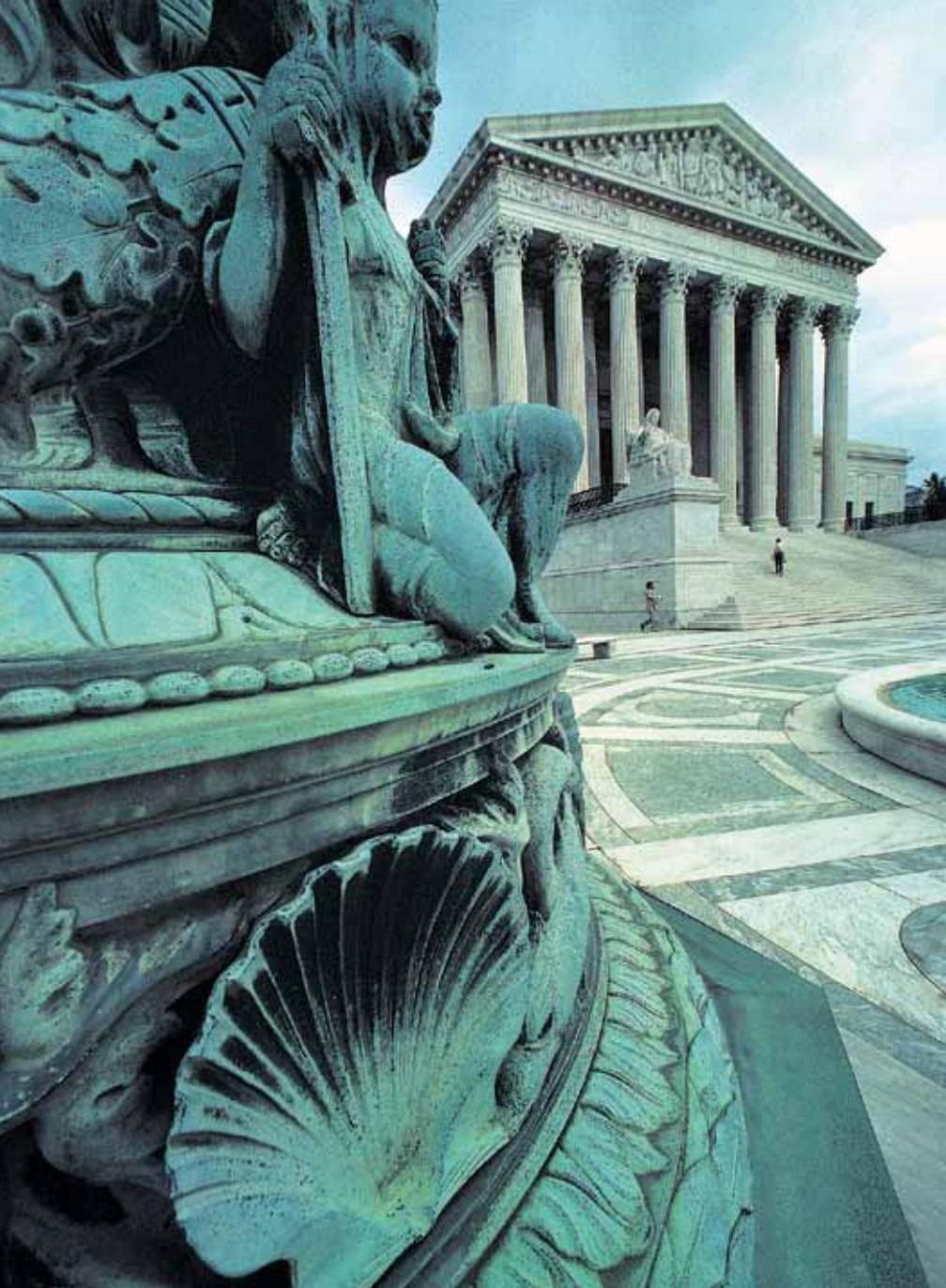
Monumen sejarah Amerika terbentang seluas benua dan berabad-abad waktu. Berwujud dari gundukan tanah berbentuk ular raksasa yang dibuat oleh kebudayaan suku Asli Amerika yang telah punah hingga memorial kontemporer di Washington D.C. dan New York.



Pemakaman Old Granary di Boston, Massachusetts, yang tertutup salju merupakan pemakaman bagi, selain para patriot Amerika, juga para korban dari Boston Massacre, tiga penanda tangan Deklarasi Kemerdekaan (Declaration of Independence), dan enam gubernur Massachusetts. Lahan ini pertama kali ditemukan oleh pembangkang religious dari Inggris yang dikenal dengan nama Puritan. Massachusetts adalah pemimpin perjuangan kemerdekaan dari Inggris. Tempat ini adalah lokasi Boston Tea Party dan peperangan pertama Revolusi Amerika – di Lexington dan Concord.



Ruang bersejarah di Independence Hall, Philadelphia, tempat para delegasi merancang Undang-undang Amerika Serikat di musim panas tahun 1787. Undang-undang ini adalah hukum tertinggi di negara ini. Tercakup di dalamnya bentuk dan otoritas dari pemerintahan federal, dan menetapkan kebebasan dan hak mendasar penduduk Amerika melalui Bill of Rights.



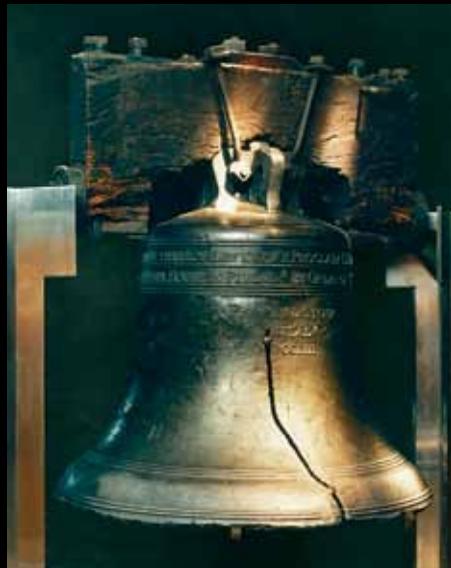
Patung-patung menjaga kemegahan bagian muka gedung Mahkamah Agung Amerika Serikat, pengadilan tertinggi di negara ini. Kata-kata yang terukir di palang di atas pilar-pilar Yunani mewujudkan salah satu prinsip pendiri Amerika: "Keadilan Setara di Bawah Hukum."



Patung Liberty, salah satu monumen kebanggaan Amerika Serikat, berdiri setinggi 151 kaki di ambang pelabuhan New York. Patung ini adalah hadiah pertemanan dari warga Perancis kepada Amerika Serikat, yang dimaksudkan sebagai simbol yang mengesankan kebebasan manusia. Memang itulah yang dirasakan oleh jutaan imigran yang datang ke Amerika Serikat di abad ke-19 dan 20, mencari kebebasan dan hidup yang lebih baik.

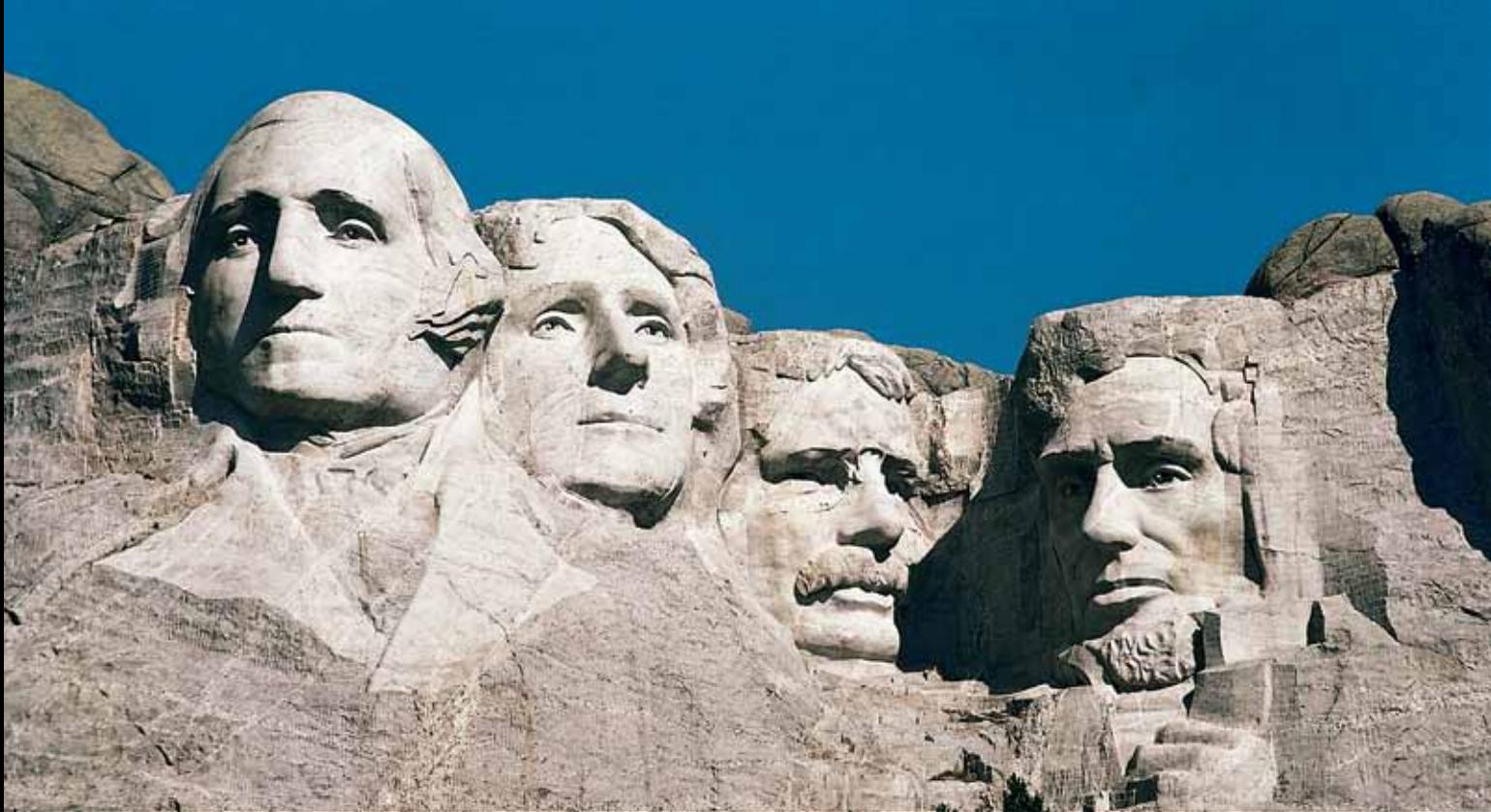


Pemandangan dari langit atas Great Serpent Mound di Adams County, Ohio. Tes karbon yang dilakukan ke patung ini menunjukkan bahwa pencipta monumen 1.330 kaki ini adalah anggota dari *Native American Fort Ancient Culture* (1000-1550 S.M.)



Liberty Bell di Philadelphia, Pennsylvania, sebuah simbol abadi dari kebebasan Amerika. Pertama kali dibunyikan 8 Juli 1776, untuk merayakan penetapan Deklarasi Kemerdekaan (*Declaration of Independence*), lalu bel ini retak pada tahun 1836 saat pemakaman John Marshall, Ketua Pengadilan Mahkamah Agung Amerika Serikat.

Dua monumen untuk perang penting Spanyol dalam eksplorasi yang sekarang disebut dengan Amerika Serikat. Paling atas, Castillo de San Marcos, dibangun tahun 1672-1695 untuk menjaga St. Augustine, Florida, pemukiman Eropa permanen yang pertama di benua Amerika. Atas, sisa-sisa air mancur dan gedung dari San Juan Capistrano Mission, California, satu dari sembilan gedung yang didirikan oleh misionaris Fransiskan Spanyol yang dipimpin oleh Fray Junipero Serra di tahun 1770-an. Serra memimpin kolonisasi Spanyol menjadi yang sekarang disebut sebagai negara bagian California.



Wajah-wajah dari empat presiden Amerika yang paling dikagumi dipahat oleh Gutzon Borglum di bagian tenggara Gunung Rushmore di South Dakota, yang dimulai pada tahun 1927. Dari kiri ke kanan, mereka adalah: George Washington, komandan Tentara Revolusi dan presiden pertama dari bangsa baru ini; Thomas Jefferson, penulis Deklarasi Kemerdekaan (Declaration of Independence); Theodore Roosevelt, yang memimpin negara ini dalam reformasi progresif dan kebijakan luar negeri yang kuat; dan Abraham Lincoln, yang memimpin negara ini melalui Perang Dingin dan membebaskan para budak.



Rumah George Washington, Mount Vernon, di pinggir Sungai Potomac di Virginia, tempat ia meninggal pada tanggal 14 Desember 1799, dan dimakamkan bersama istrinya, Martha. Di antara benda-benda berharga milik presiden pertama yang dipajang di rumah ini, pengunjung juga bisa melihat salah satu kunci penjara Bastille, yang dihadiahkan Marquis de Lafayette kepada Washington.



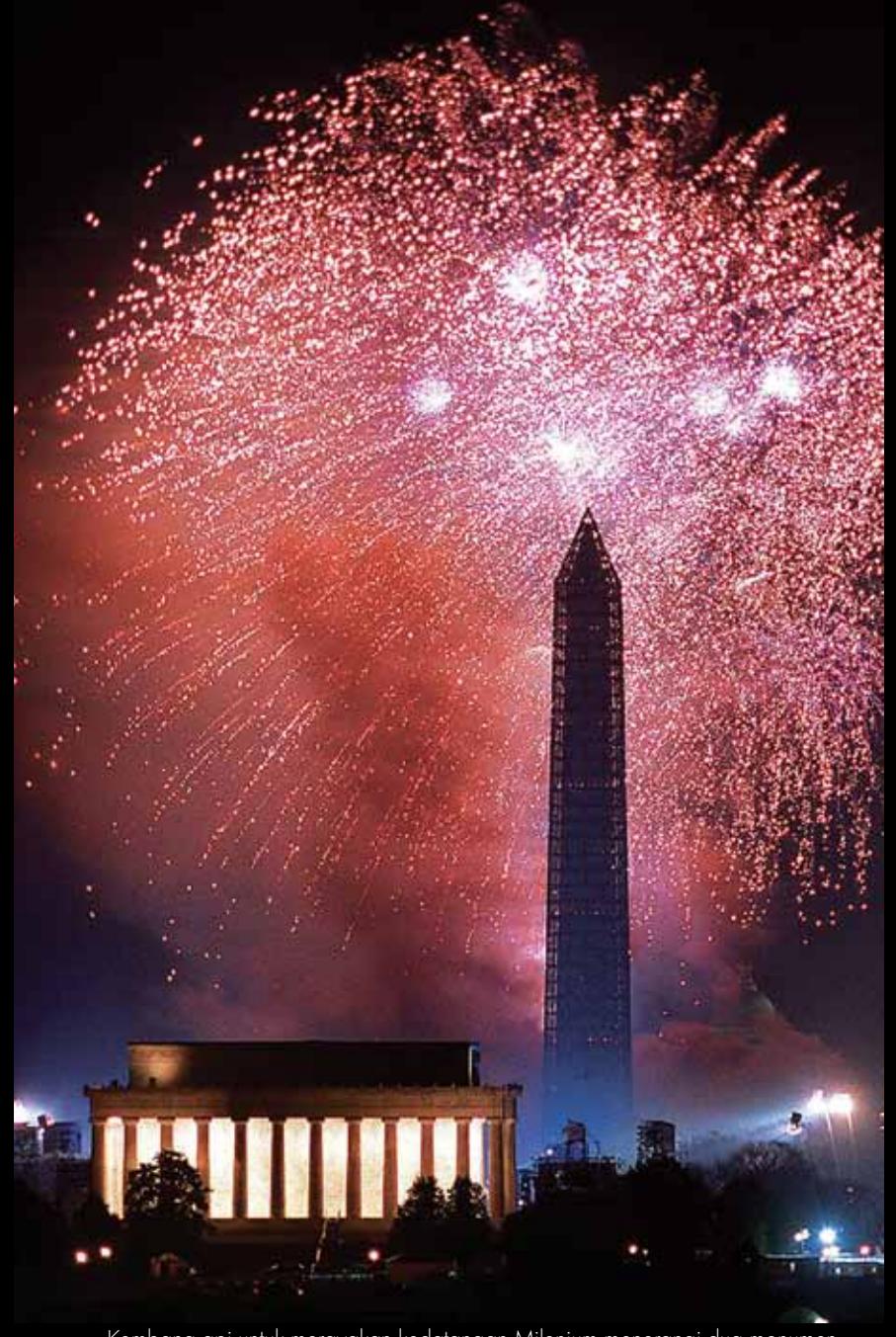
Mary Zheng (6 tahun) membenarkan letak setangkai bunga yang diletakkan di Vietnam Veterans Memorial, Washington, D.C., 30 April 2000. Lebih dari 58.000 nama prajurit yang meninggal dalam perang atau dinyatakan hilang diukir di bagian "dinding" instalasi, seperti terlihat di sini. Bagian monumen ini didesain oleh Maya Lin, seorang mahasiswa di Yale University pada waktu itu.



Pemandangan musim gugur dari Pemakaman Arlington, Virginia, pemakaman nasional Amerika yang terbesar dan terkenal. Lebih dari 260.000 orang dimakamkan di sini, termasuk para veteran perang.



Seorang ibu dan anak perempuannya memperhatikan dokumen di Exhibition Hall of the National Archives. Undang-undang Amerika Serikat, Deklarasi Kemerdekaan (Declaration of Independence), dan Perjanjian Hak Asasi Manusia (Bill of Rights) dipajang di gedung Washington, D.C. ini.



Kembang api untuk merayakan kedatangan Milenium menerangi dua monumen penting di Washington, D.C., Lincoln Memorial di kiri dan Washington Monumen yang berbentuk tugu di tengah. Bilik utara dan selatan Lincoln Memorial berisi prasasti Pidato Inagurasi dan Gettysburg Lincoln. Bangunan tertinggi di ibukota Negara ini, Washington Monument, diresmikan pada tanggal 21 Februari 1885.



nya yang pertama. Ia memakai isu ini sebagai masalah utama dalam kampanyenya dalam usahanya agar terpilih kembali, namun kandidat dari partai Republik Benjamin Harrison, pembela tarif perlindungan, memenangkan pemilihan presiden. Pada 1890, administrasi Harrison, menepati janji kampanyenya, mencapai penetapan tarif McKinley, menaikkan tarif yang sesungguhnya sudah tinggi. Dicaci karena harga eceran yang mahal, pajak McKinley memicu ketidakpuasan masyarakat luas, yang membawa kekalahan bagi Republik pada pemilihan pada 1890, dan membuka jalan bagi kembalinya Cleveland ke kursi kepresidenan pada 1892.

Selama masa ini, antipati publik terhadap perusahaan gabungan meningkat. Perusahaan raksasa negeri menjadi sasaran kemarahan publik melalui tokoh-tokoh reformasi pada 1880-an seperti Henry George dan Edward Bellamy. Undang-undang Anti-Perusahaan Gabungan Sherman, dikeluarkan pada 1890, melarang perdagangan antarnegara bagian dalam bentuk apapun dan menyediakan beberapa metode penegakan hukum dengan hukuman yang tegas. Ditulis secara terlalu umum dan tidak jelas, hukum ini mencapai sedikit sekali tujuannya setelah dikeluarkannya. Namun satu dekade kemudian, presiden Theodore Roosevelt menggunakannya secara tegas.

### REVOLUSI AGRIKULTUR

Sekalipun bidang industri di

Amerika meningkat pesat, agrikultur tetap menjadi pekerjaan dasar di negeri itu. Revolusi dalam agrikultur – seiring dengan bidang manufaktur setelah Perang Saudara– melibatkan perubahan dari pekerjaan tangan kepada pertanian dengan mesin, dan dari pertanian pencari nafkah menjadi pertanian komersial. Antara 1860 dan 1910, jumlah persawahan di Amerika Serikat meningkat tiga kali lipat, dari dua juta menjadi enam juta. Dan area pertanian meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 160 juta menjadi 352 juta hektar.

Antara 1860 dan 1890, produksi bahan-bahan dasar seperti gandum, jagung dan kapas di Amerika Serikat melonjak jauh dibanding produksi pada tahun-tahun sebelumnya. Pada periode yang sama, populasi nasional meningkat lebih dari dua kali lipat, dengan peningkatan terbanyak terjadi di perkotaan. Namun petani-petani Amerika mampu menumbuhkan cukup padi dan kapas, menghasilkan cukup daging sapi dan daging babi, dan menghasilkan cukup wol yang tidak hanya cukup untuk para pekerja Amerika dan keluarga mereka, namun juga untuk menciptakan surplus yang terus menerus meningkat.

Beberapa faktor mempengaruhi pencapaian yang luar biasa ini. Salah satunya adalah perluasan ke Barat. Yang lainnya adalah revolusi teknologi. Petani pada 1800, menggunakan arit tangan, hanya mampu memanen sekitar seperlima hektar gandum dalam sehari. Dengan kemajuan teknologi, 30 tahun kemu-



Paling atas, World War II Memorial, dibuka tahun 2004, adalah bangunan paling baru di antara banyak monumen nasional di Washington, D.C. Monumen ini dibangun untuk menghormati 16 juta orang yang berjasa di angkatan bersenjata Amerika Serikat, lebih dari 400.000 yang meninggal, dan semua yang memberikan dukungan dari tempat tinggalnya. Atas, rancangan untuk World Trade Center Memorial di New York City digambarkan dalam foto ini adalah model yang diumumkan akhir 2004. "Reflecting Absence (Cerminan Ketiadaan)" tidak hanya akan melestarikan kenangan akan mereka yang meninggal akibat serangan teroris 11 September 2001, tapi juga sisa-sisa bangunan yang masih terlihat.

dian, ia dapat memanen empat per limanya. Pada 1840, Cyrus McCormick membuat keajaiban dengan alat pemotongnya, yang telah berusaha ia kembangkan selama 10 tahun, dengan mampu meningkatkan pemotongan gandum dari 2 menjadi 2,5 hektar per hari. Ia menuju ke Barat ke kota kecil berpadang rumput di Chicago – dan hingga 1860 ia telah menjual seperempat juta alat pemotong.

Peralatan pertanian lainnya mulai dikembangkan secara luar biasa cepat: pengikat kawat otomatis, alat pengirik, alat pemotong dan pengirik atau kombinasi. Penanam mekanik, pemotong, pengupas sekam dan pengupas kulit mulai muncul, dan juga pemisah krim, penyebar pupuk, penanam kentang, pengereng jerami, pengeram ternak dan ratusan temuan baru lainnya.

Faktor lain yang mungkin tidak kalah penting dalam revolusi agrikultur ini adalah ilmu pengetahuan. Pada 1862, Undang-undang *Morrill Land Grant College* menjatahkan tanah publik dari tiap negara bagian untuk pendirian kampus-kampus industri dan pertanian. Tujuannya adalah untuk lembaga pendidikan dan juga pusat penelitian dalam teknologi pertanian. Kongres mengalokasikan secara bertahap untuk pendirian pusat-pusat eksperimen pertanian di seluruh negeri dan memberikan dana langsung kepada Departemen Agrikultur untuk keperluan riset. Pada awal abad yang baru, para ilmuwan di seluruh Amerika Serikat

bekerja keras dalam berbagai variasi proyek-proyek agrikultur.

Salah satu dari mereka, ilmuwan Mark Carleton, melakukan perjalanan ke Departemen Agrikultur di Rusia. Di sana ia menemukan dan mengirim ke negaranya jenis gandum musim dingin yang tahan jamur dan tahan panas, yang sekarang meliputi lebih dari setengah ladang gandum di seluruh Amerika Serikat. Ilmuwan lainnya, Marion Dorset, mengalahkan kolera babi yang mengerikan. Sementara yang lainnya, George Mohler, membantu pencegahan penyakit kuku dan mulut. Dari Afrika Utara, seorang peneliti membawa pulang jagung *Kaffir*; dari Turkestan, peneliti lain membawa alfalfa berbunga kuning. Luther Burbank di California menghasilkan banyak sekali buah-buahan dan sayuran baru; di Wisconsin, Stephen Babcock merancang tes untuk menguji kandungan lemak dalam susu; di Institut Tuskegee di Alabama, ilmuwan kulit hitam George Washington Carver menemukan ratusan penggunaan baru untuk kacang-kacangan, kentang manis dan kacang kedelai.

Pada tingkat yang lain, ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian ini mempengaruhi para petani di seluruh dunia, meningkatkan hasil panen menekan para petani kecil, dan mendorong migrasi ke kota-kota industri. Lebih lagi, jalur kereta api dan kapal laut uap mulai menarik pasar-pasar regional kepada satu pasar dunia yang besar dengan harga-harga yang dikomu-

nikasikan secara instan melalui kabel trans-Atlantik dan kabel-kabel bawah tanah. Kabar baik bagi para konsumen perkotaan, namun harga-harga pertanian yang jatuh menengancam kehidupan banyak petani Amerika dan menimbulkan kekecewaan di kalangan pertanian.

### PERPECAHAN DI SELATAN

Setelah Rekonstruksi, para pemimpin di Selatan berusaha keras untuk menarik minat industri. Negara-negara bagian menawarkan insentif yang besar dan tenaga-tenaga kerja yang murah bagi para investor yang berminat untuk mengembangkan industri baja, kayu, tembakau dan tekstil. Namun sampai tahun 1900, persentasi industri nasional di *region* itu tidak banyak berubah dibanding pada 1860. Lebih lagi, harga untuk dorongan industrialisasi terlalu mahal: Penyakit dan paksaan kerja bagi anak-anak di bawah umur berkembang biak di kota-kota industri di Selatan. Tiga puluh tahun setelah Perang Saudara, *region* Selatan masih miskin, sangat agraris, dan sangat bergantung secara ekonomi. Kemudian, masalah ras juga tidak hanya mengenai perbudakan, tapi juga yang menjadi tema sentral dari sejarah di Selatan – keharusan untuk menjaga supremasi ras kulit putih dengan cara apapun.

Orang-orang kulit putih Selatan yang tidak kenal kompromi menemukan cara untuk memastikan kendali negara bagian terjaga pada dominasi kulit putih. Beberapa

keputusan Mahkamah Agung juga mendukung usaha mereka dengan menjaga pandangan tradisional Selatan tentang keseimbangan yang ideal antara kekuatan nasional dan negara bagian.

Pada 1873 Mahkamah Agung menemukan bahwa amandemen ke-14 (hak-hak kewarganegaraan tidak boleh dikurangi) tidak memberikan hak istimewa baru atau kekebalan yang dapat melindungi kaum Afrika-Amerika terhadap hukum-hukum negara bagian. Pada 1883, lebih lanjut lagi, ditentukan bahwa amandemen ke-14 tidak mencegah individu untuk mempraktekkan diskriminasi, tidak seperti negara bagian. Dan dalam kasus *Plessy* melawan *Ferguson* (1896), Mahkamah menemukan bahwa “pemisahan tapi setara” dalam fasilitas-fasilitas publik bagi kaum kulit hitam, seperti di kereta dan restoran, tidak melanggar hak-hak mereka. Dengan cepat prinsip pemisahan berdasarkan ras ini meluas ke semua bidang kehidupan di Selatan, dari kereta api ke restoran, hotel, rumah sakit dan sekolah. Dan lagi, semua bidang kehidupan yang tidak dipisahkan oleh hukum negara bagian, dipisahkan oleh kebiasaan dan budaya. Selanjutnya diikuti dengan pembatasan hak untuk memilih. Peristiwa pembunuhan besar-besaran yang dilakukan secara berkala oleh para mafia menegakkan keinginan daerah itu untuk menekan populasi orang kulit hitam.

Diperhadapkan dengan diskriminasi yang semakin menyebar, banyak kaum Afrika-Amerika

mengikuti seorang tokoh bernama Booker T. Washington, yang menasehati mereka untuk memusatkan perhatian kepada tujuan-tujuan ekonomi sederhana dan untuk menerima diskriminasi sosial sementara. Yang lainnya, dipimpin oleh seorang tokoh cendikia Afrika-Amerika, W.E.B DuBois, mencoba menentang diskriminasi melalui tindakan politik. Tapi dengan kedua partai besar tidak tertarik dengan masalah ini dan teori ilmu pengetahuan saat itu yang umumnya menerima kelemahan orang kulit hitam, seruan untuk keadilan rasial tidak mendapat banyak dukungan.

#### PERBATASAN TERAKHIR

Pada 1865 garis perbatasan umumnya mengikuti batas barat negara-negara bagian yang berbatasan dengan Sungai Missisipi, namun membengkok keluar ke arah timur dari Texas, Kansas dan Nebraska. Kemudian, menyebar ke arah utara dan selatan sejauh kira-kira 1.600 kilometer, menjulang gunung-gunung besar, kebanyakan kaya dengan perak, emas dan logam-logam lainnya. Di bagian baratnya, dataran dan padang pasir merentang sampai kepada garis pantai penuh pohon dan Samudra Pasifik. Selain daerah-daerah berpenghuni di California dan pos-pos terpencil yang tersebar, daerah yang luas di dalamnya biasa dihuni oleh suku-suku asli Amerika: diantaranya suku Great Plains – Sioux dan Blackfoot, Pawnee dan Cheyenne

– dan budaya suku Indian di barat daya, seperti Apache, Navajo dan Hopi.

Kira-kira seperempat abad kemudian, seluruh daerah ini telah menjadi negara-negara bagian dan wilayah hunian. Para penambang bergerak ke seluruh negeri, ke pegunungan, menggali ke dalam bumi, membangun komunitas-komunitas kecil di Nevada, Montana, dan Colorado. Para peternak, memanfaatkan padang rumput yang luas, mengklaim daerah yang luas dari Texas sampai ke bagian atas Sungai Missisipi. Penggembala domba menemukan daerah mereka di lembah-lembah dan lereng-lereng gunung. Para petani mengambil dataran-dataran di tengah negeri dan menutup batas antara Timur dan Barat. Pada 1890 garis perbatasan telah lenyap.

Pemukiman dihindai oleh Undang-undang Homestead pada 1862, yang memberikan tanah pertanian gratis seluas 64 hektar kepada warganegara yang akan menetap dan mengusahakan tanahnya. Sayangnya bagi para calon-calon petani itu, kebanyakan dari *Great Plains* (Dataran Luas) itu lebih cocok untuk peternakan daripada pertanian, dan pada 1880 hampir 22.400.000 hektar tanah “bebas” berada di tangan para peternak, atau para pengusaha kereta api.

Pada 1862, Kongres melakukan barter dengan *Union Pacific Railroad*, yang bergerak ke arah barat dari Council Bluffs, Iowa, menggunakan kebanyakan para pekerja bekas tentara dan imigran dari

Irlandia. Pada saat yang sama, *Central Pacific Railroad* mulai membangun ke arah timur dari Sacramento, California, bergantung dengan sangat kepada para pekerja imigran dari Cina. Seluruh negeri mulai berguncang ketika kedua jalur kereta ini mulai hampir bertemu dan akhirnya bertemu pada tanggal 10 Mei 1869 di Promontory Point di Utah. Perjalanan panjang yang dipisahkan dua lautan yang biasa ditempuh berbulan-bulan sampai saat itu sekarang menjadi hanya enam hari. Jaringan rel kereta api benua mulai bertumbuh dengan stabil; sampai 1884 empat jalur kereta api besar menghubungkan Mississippi Valley tengah dengan Pasifik.

Pergerakan populasi besar-besaran pertama ke arah Far West terarah ke daerah pegunungan, dimana emas mulai ditemukan di California pada 1848, di Colorado dan Nevada 10 tahun kemudian, di Montana dan Wyoming pada 1860-an dan di Bukit Hitam Dakota (*Black Hills of Dakota*) pada 1870-an. Para penambang mulai membuka daerah-daerah itu, membangun komunitas dan meletakkan dasar untuk pemukiman yang lebih permanen. Namun pada akhirnya, walaupun beberapa komunitas tetap mendedikasikan diri mereka untuk menambang, kekayaan sebenarnya dari daerah Montana, Colorado, Wyoming, Idaho dan California terbukti terletak pada rumput dan tanah. Peternakan, yang telah lama menjadi industri utama di Texas, tumbuh subur setelah Perang

Saudara, ketika orang-orang yang berusaha mencoba sesuatu yang baru membawa ternak-ternak mereka ke arah utara untuk membuka lahan baru. Mendapatkan makanan sepanjang perjalanan mereka, para ternak tiba di titik-titik pengiriman di Kansas, lebih besar dan lebih gemuk dari saat mereka berangkat. Kemudian perjalanan ternak ini menjadi ajang tahunan; sejauh ratusan kilometer, dengan jejak-jejak mereka terlihat menuju ke arah utara.

Kemudian, sejumlah besar peternakan muncul di Colorado, Wyoming, Kansas, Nebraska, dan daerah Dakota. Kota-kota di barat berkembang pesat seiring dengan munculnya pusat-pusat pemotongan hewan dan pengolahan daging. Ledakan peternakan ini mencapai puncaknya di pertengahan pada 1880-an. Ketika itu, tidak jauh di belakang seorang peternak, akan mengikuti kereta roda berisi para petani dan keluarganya, kuda, sapi, dan babinnya. Sesuai Undang-undang Homestead, mereka mengambil hak tanah mereka dan memagarinya dengan penemuan baru, yaitu kawat berduri. Para peternak itu diusir dari tanah yang mereka jelajahi tanpa hak pemilikan.

Beternak dan penggembalaan ternak memberikan mitologi Amerika ikon terakhir dari kebudayaan mereka—para koboi. Kenyataan hidup seorang koboi sesungguhnya adalah berisi kesulitan-kesulitan yang melelahkan. Dilukiskan oleh penulis seperti Zane Grey dan aktor film

seperti John Wayne, koboi adalah figur mitologi yang hebat, seorang yang berani dan berbudi luhur, yang berani mengambil tindakan. Tidak ada reaksi tentang hal ini sampai kira-kira akhir abad ke-20. Para ahli sejarah dan pembuat film mulai menggambarkan “Wild West” sebagai tempat yang kotor, diisi oleh karakter-karakter yang lebih cenderung mengeluarkan sisi buruk daripada kebaikan seorang manusia.

### KEMALANGAN SUKU PRIBUMI AMERIKA

Seperi juga di Timur, perluasan kepada dataran-dataran dan pegunungan oleh para penambang, peternak dan para penetap membawa pertikaian yang meningkat dengan para suku asli di wilayah Barat. Banyak suku asli Amerika – dari suku Utes di Great Basin sampai ke suku Nez Percés di Idaho – berperang melawan orang kulit putih sesekali waktu. Namun suku Sioux di dataran Utara dan Apache di barat daya yang memberikan perlawanan paling signifikan terhadap kemajuan perbatasan. Dipimpin oleh pemimpin-pemimpin cerdas seperti Red Cloud dan Crazy Horse, suku Sioux khususnya, sangat mahir pada pertempuran cepat di atas kuda. Para Apache juga sama mahirnya dan sangat sulit ditangkap, bertempur pada medan tempur mereka di padang-padang gurun dan lembah-lembah.

Pertikaian dengan para Indian dataran semakin memburuk setelah

kejadian membuat Dakota (bagian dari negara suku Sioux), yang mengumumkan perang melawan pemerintahan Amerika Serikat karena keluhan yang tidak kunjung ditanggapi, membunuh lima penduduk kulit putih. Pemberontakan dan peperangan terus berlanjut selama Perang Saudara. Pada 1876 perang besar terakhir suku Sioux meletus, ketika perebutan emas di Dakota memasuki wilayah Black Hills. Pasukan tentara seharusnya menjaga agar para penambang tidak memasuki daerah berburu suku Sioux, namun dengan ogah-ogahan melindungi tanah suku Sioux. Namun ketika mereka diperintahkan untuk bertindak atas sekelompok suku Sioux yang berburu memasuki sedikit daerah kekuasaan mereka, mereka bergerak dengan sangat cepat dan ganas.

Pada 1876, setelah beberapa pertempuran kecil, Kolonel George Custer, dengan sepasukan kecil pasukan pejalan kakinya bertemu dengan pasukan besar suku Sioux dan para sekutunya di Sungai Little Bighorn. Custer dan pasukannya dihancurkan total. Namun, perlawanan para suku asli Amerika tidak lama kemudian berhasil ditekan. Kemudian, pada 1890, ritual tarian hantu di penampungan Sioux bagian utara di Wounded Knee, Dakota Selatan, berujung pada pemberontakan dan pertempuran akhir yang tragis yang membawa kematian kepada hampir 300 pria, wanita, dan anak-anak Sioux.

Jauh sebelum ini, kehidupan para Indian dataran telah dihancurkan oleh populasi orang kulit putih yang

berkembang, kedatangan perusahaan kereta api dan pembantaian banteng-banteng, hampir dipunahkan dalam satu dekade setelah 1870 oleh perburuan liar para pendatang. Perang Apache di barat daya terus berlangsung sampai pada 1886, pemimpin terakhir mereka, Geronimo, tertangkap.

Kebijakan pemerintah sejak administrasi Monroe sebenarnya telah berfokus pada pemindahan para suku asli keluar jangkauan para pendatang kulit putih. Namun dengan tidak terhindarkan, kawasan perlindungan para Indian menjadi semakin kecil dan semakin padat. Beberapa warga Amerika mulai memprotes perlakuan pemerintah terhadap suku Indian. Helen Hunt Jackson, sebagai contohnya, menulis buku berjudul *A Century of Dishonor* (1881), yang mendramatisir kemalangan mereka dan membuka hati nurani negeri itu. Banyak tokoh reformasi percaya bahwa suku-suku asli seharusnya dibaurkan dengan kebudayaan yang dominan. Pemerintahan federal bahkan membangun sekolah di Carlisle, Pennsylvania, dalam usahanya untuk menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan orang kulit putih kepada kaum muda suku Indian. (Di sekolah inilah Jim Thorpe, yang sering dianggap sebagai atlet terbaik yang pernah dilahirkan Amerika Serikat, memperoleh kemahsyurannya di awal abad ke-20.)

Pada 1887 Undang-undang Dawes (Pembagian Umum) memutarbalikkan kebijakan pemerintah atas suku pribumi Ameri-

ka, memampukan presiden untuk membagi-bagi tanah suku Indian dan membagi-bagi 65 hektar tanah kepada masing-masing kepala keluarga. Tanah yang dibagi tersebut dipercayakan kepada pemerintah selama 25 tahun, dan setelah itu pemilik tanah berhak atas kepemilikan penuh dan kewarganegaraan. Tanah yang dibagikan, ditawarkan kepada para pendatang untuk dijual. Kebijakan ini, sekalipun berniat baik, ternyata membawa bencana, karena mengizinkan perampasan lebih banyak akan tanah para suku pribumi Amerika. Dan lagi, serangan terhadap organisasi suku masyarakat asli menyebabkan lebih banyak lagi kekacauan kepada budaya tradisional. Pada 1934 kebijakan Amerika Serikat diputarbalikkan kembali dengan Undang-undang pengorganisasian kembali para Indian, yang mencoba untuk melindungi kehidupan kebudayaan Indian di daerah-daerah perlindungan.

### KERAJAAN YANG RAGU-RAGU

Dekade terakhir abad ke-19 merupakan masa perkembangan imperial bagi Amerika Serikat. Namun, cerita dari Amerika mengambil jalur yang lain dari rivalnya di Eropa, dikarenakan sejarah Amerika Serikat melawan kerajaan Eropa dan perkembangan demokrasinya yang unik.

Sumber perkembangan Amerika di akhir abad ke-19 sangat bervariasi. Secara internasional, masa-ma-

sa itu adalah masa-masa kegilaan para imperialis, dimana kekuatan-kekuatan di Eropa berlomba-lomba untuk menguasai Afrika, dan berlomba, bersama Jepang, mendapatkan pengaruh dan bisnis di benua Asia. Banyak tokoh Amerika, termasuk tokoh-tokoh berpengaruh seperti Theodoore Roosevelt, Henry Cabot Lodge dan Elihu Root, merasa bahwa untuk menjaga kepentingan mereka, Amerika Serikat juga perlu untuk mengintai wilayah pengaruh ekonominya sendiri. Pandangan ini diikuti dengan lobi menggunakan kekuatan laut yang besar, yang memerlukan pasukan laut yang terus berkembang dan jaringan pelabuhan-pelabuhan luar negeri sebagai pengamanan ekonomi dan politik yang penting bagi negeri itu. Pada umumnya, doktrin “takdir yang nyata”, yang pertama-tama digunakan untuk membenarkan perluasan Amerika di dalam benuanya sendiri, sekarang dihidupkan kembali untuk menegaskan bahwa Amerika Serikat memiliki hak dan tanggungjawab untuk memperluas pengaruh dan peradabannya ke Belahan Barat dan ke Karibia, juga menyeberangi Pasifik.

Pada waktu yang sama, seruan anti-imperialis dari berbagai koalisi dari para Demokrat bagian Utara dan Republikan Reformis terus terdengar dan konstan. Sebagai hasilnya, akuisisi dari ‘kerajaan’ Amerika Serikat hanya sedikit demi sedikit dan penuh keraguan. Administrasi berotak kolonial biasanya hanya berpikir tentang perdagangan dan eko-

nomi daripada pengaruh politik.

Perjudian pertama Amerika Serikat melewati perbatasan benuanya adalah pembelian Alaska – jarang ditinggali penduduk, dimana penduduk aslinya adalah suku Inuit dan beberapa suku lainnya – dari Rusia pada 1867. Kebanyakan warga negara terlihat acuh tak acuh atau pesimis dengan tindakan yang diambil sekretaris negara William Seward ini, dimana para pengkritik menyebut Alaska sebagai “Kebodohan Seward” atau “Kotak Es Seward.” Namun 30 tahun kemudian, ketika emas mulai ditemukan di sungai Klondike di Alaska, ribuan warga Amerika mulai pindah ke utara, dan kebanyakan dari mereka menetap di Alaska secara permanen. Ketika Alaska menjadi negara bagian ke 49 pada 1959, ia langsung menggantikan Texas sebagai negara bagian terbesar di Serikat.

Perang antara Spanyol dan Amerika, yang berlangsung pada 1898, menandakan perubahan arah pada sejarah Amerika Serikat. Hal ini membuat Amerika Serikat memiliki kendali atau pengaruh atas kepulauan di Laut Karibia dan Pasifik.

Pada 1890-an, Kuba dan Puerto Rico adalah sisa-sisa kekuasaan kerajaan Spanyol di Dunia Baru, dan di kepulauan Filipina terletak pusat kekuatan Spanyol di Pasifik. Pecahnya perang ini memiliki 3 sumber dasar: permusuhan besar terhadap pemerintahan otokratik Spanyol di Kuba; simpati Amerika Serikat terhadap perjuangan rakyat Kuba un-

tuk memperoleh kemerdekaan; dan semangat baru akan ketegasan nasional, yang sebagian penyebabnya dipicu oleh pemberitaan yang nasionalis dan sensasional.

Sampai pada 1895, kegelisahan yang terus meningkat dari rakyat Kuba berkembang menjadi perang gerilya bagi kemerdekaan. Kebanyakan orang Amerika bersimpati kepada perjuangan rakyat Kuba, namun presiden Cleveland berusaha menjaga kenetralan. Namun, tiga tahun kemudian, semasa pemerintahan William McKinley, kapal perang AS Maine, dikirim ke Havana untuk “kunjungan kehormatan” yang bertujuan untuk mengingatkan pihak Spanyol akan keprihatinan Amerika Serikat atas perlakuan yang mengerikan atas mereka yang memberontak. Namun, kapal itu meledak di pelabuhan. Lebih dari 250 orang di dalamnya meninggal. Maine mungkin saja meledak karena kesalahan internal, namun pihak Amerika percaya bahwa Spanyol bertanggungjawab atas kejadian ini. Kemarahan, juga dipicu dengan pemberitaan yang berlebihan, menyapu seluruh negeri. McKinley berusaha untuk menjaga ketentraman, namun dalam waktu beberapa bulan, mengerti bahwa usaha penundaan adalah sia-sia, ia merekomendasikan intervensi militer.

Peperangan melawan Spanyol berlangsung cepat dan meyakinkan. Selama peperangan yang berlangsung selama 4 bulan itu, tidak satu pun kemunduran besar pihak Amerika terjadi. Seminggu setelah

pengumuman perang, Perwira AL George Dewey, pemimpin enam kapal perang skuadron Asiatic yang saat itu berada di Hong Kong, melaju ke Filipina. Menyergap seluruh pasukan Spanyol sedang berlabuh di teluk Manila, ia menghancurkan seluruhnya tanpa menderita satu korban pun.

Sementara itu, di Kuba, pasukan Amerika mendarat di dekat Santiago, di mana, setelah memenangkan serangkaian pertempuran kecil, mereka menyerang ke pelabuhan. Empat kapal perang berlapis baja milik Spanyol maju dari teluk Santiago untuk menyerang angkatan laut Amerika dan kembali sebagai puing-puing kapal.

Dari Boston sampai San Fransisco, peluit-peluit berbunyi dan bendera berkibar ketika berita tentang kejatuhan Santiago diterima. Koran-koran mengirim koresponden ke Kuba dan Filipina, yang menyerukan kemahsyuran pahlawan baru negeri itu. Pemimpin-pemimpin di antara mereka adalah Komodor Dewey, dan Kolonel Theodore Roosevelt, yang mundur dari jabatannya sebagai asisten sekretaris Angkatan Laut untuk memimpin regimen sukarelawan-nya, “*Rough Riders*”, untuk berperang di Kuba. Spanyol dengan segera menuntut berakhirnya perang. perjanjian damai ditandatangani pada 10 Desember 1898, memindahkan Kuba kepada Amerika Serikat untuk sementara waktu sampai pulau itu bisa mendeklarasikan kemerdekaannya. Sebagai tambahan, Spanyol menyerahkan Puerto Rico dan Guam

sebagai ganti rugi perang, dan Filipina dengan pembayaran seharga 20 juta dolar AS.

Secara resmi, kebijakan Amerika Serikat mendorong untuk daerah-daerah kekuasaan baru untuk membentuk pemerintahan demokrasi sendiri, sistem politik yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Nyatanya, Amerika Serikat sendiri melakukan peran kolonial. Mereka mempertahankan kendali administratif sebelumnya di Puerto Rico dan Guam, memberikan Kuba kemerdekaan yang sedikit, dan dengan kejam menekan gerakan kemerdekaan bersenjata di Filipina. (Filipina memiliki hak untuk memilih kedua badan legislatifnya pada 1916. Pada 1936, Pesemakmuran Filipina yang sangat mandiri berhasil didirikan. Pada 1946, setelah Perang Dunia II, kepulauan itu akhirnya berhasil memperoleh kemerdekaan penuh.)

Keterlibatan AS di area Pasifik tidak hanya terbatas di Filipina. Tahun di mana terjadi peperangan Spanyol dan Amerika juga memulai hubungan baru dengan kepulauan Hawaii. Kontak-kontak awal dengan Hawaii kebanyakan dimulai melalui misionaris dan para pedagang. Namun setelah 1865, para investor Amerika mulai membangun sumber daya kepulauan itu – terutama tebu dan nanas.

Ketika pemerintahan Ratu Liliuokalani mengumumkan niatnya untuk mengakhiri pengaruh luar pada 1893, para pengusaha Amerika bergabung dengan tokoh-tokoh berpengaruh di Hawaii untuk menggulingkannya

dari kekuasaan. Didukung oleh duta besar AS di Hawaii dan pasukan AS yang bertugas di sana, pemerintahan yang baru meminta penggabungan dengan Amerika Serikat. Presiden Cleveland, yang baru memulai masa jabatannya yang kedua, menolak penggabungan, dan membiarkan Hawaii sedikit merdeka sampai perang Spanyol-Amerika, ketika, dengan dukungan presiden McKinley, Kongres mengesahkan perjanjian penggabungan. Pada 1959, Hawaii resmi menjadi negara bagian ke 50.

Sampai titik tertentu, khususnya untuk Hawaii, perluasan Amerika Serikat dipicu oleh kepentingan ekonomi, namun bagi pembuat kebijakan yang berpengaruh seperti Roosevelt, Senator Henry Cabot Lodge, dan sekretaris negara John Hay, dan ahli-ahli strategi terkenal seperti Laksamana Alfred Thayer Mahan, dorongan utama adalah geostrategis. Bagi orang-orang ini, keuntungan terbesar dalam pengambilalihan Hawaii adalah Pearl Harbor, yang akan menjadi markas Angkatan Laut terbesar Amerika Serikat di Pasifik tengah. Kepulauan Filipina dan Guam melengkapi markas Pasifik lainnya—Wake Island, Midway dan American Samoa. Puerto Rico adalah pijakan kaki yang sangat penting dan menjadi semakin penting di daerah Karibia, karena Amerika Serikat mempersiapkan kanal Amerika Tengah.

Kebijakan kolonial AS cenderung kepada pemerintahan demokrasi yang mandiri. Seperti yang terjadi di Filipina, pada 1917 Kongres Amerika memberikan hak bagi rakyat Puerto

Rico untuk memilih semua legislatifnya. Hukum yang sama membuat pulau itu secara resmi menjadi wilayah kekuasaan AS dan memberikan rakyat kewarganegaraan AS. Pada 1950, Kongres memberi Puerto Rico kebebasan untuk memilih sendiri masa depannya. Pada 1952, para rakyat Puerto Rico menolak baik untuk menjadi negara bagian maupun kemerdekaan total, dan memilih status persemakmuran yang tetap dipilih walaupun seruan yang sangat vokal untuk memisahkan diri terdengar di negeri itu. Banyak warga Puerto Rico yang telah menetap di Amerika Serikat, di mana mereka telah mendapat kebebasan dan menikmati semua hak-hak politik dan sipil seperti yang dinikmati warganegara AS lainnya.

### KANAL DAN NEGARA-NEGARA AMERIKA

Perang melawan Spanyol membangkitkan kembali niat Amerika untuk membangun kanal melewati tanah genting di Panama, yang akan menyatukan dua samudera besar. Manfaat kanal seperti ini telah dipikirkan lama sebelumnya oleh negara-negara perdagangan di seluruh dunia; Perancis telah berusaha menggali pada akhir abad ke-19 namun tidak mampu mengatasi masalah-masalah *engineering*-nya. Setelah menjadi kekuatan besar di Laut Karibia dan Samudera Pasifik, Amerika Serikat melihat bahwa kanal akan menguntungkan secara ekonomi dan akan menyediakan ja-

lan cepat untuk transportasi kapal perang antara kedua lautan.

Pada pergantian abad, apa yang sekarang Panama dulunya adalah provinsi utara Kolombia yang pemberontak. Ketika pemerintahan Kolombia menolak mengesahkan perjanjian kerjasama pembangunan dan pengoperasian kanal dengan Amerika Serikat pada 1903, sekelompok pejuang Panama yang tidak sabar, didukung angkatan perang AS, bangkit dalam pemberontakan dan mengumumkan kemerdekaan Panama. Negara pecahan ini langsung mendapat pengakuan oleh presiden Theodore Roosevelt. Di bawah syarat-syarat perjanjian yang ditandatangani pada November itu, Panama memberikan AS sewa yang sangat panjang atas sebidang tanah selebar 16 kilometer (Daerah Kanal Panama) antara Samudera Atlantik dan Pasifik, dengan imbalan 10 juta dolar AS dan biaya tahunan 250.000 dolar AS. Kolombia kemudian memperoleh 25 juta dolar AS sebagai sebagian kompensasi. 75 tahun kemudian, Panama dan Amerika Serikat menegosiasikan perjanjian baru. Perjanjian ini memberikan kedaulatan Panama atas Zona Kanal dan pemindah-alihan kanal kepada Panama pada 31 Desember 1999.

Penyelesaian Kanal Panama pada 1914, yang dipimpin oleh Kolonel George W. Goethals, merupakan kejayaan besar dunia *engineering*. Dan penemuan penyembuhan penyakit malaria dan penyakit kuning secara bersamaan, merupakan salah satu prestasi besar dunia kedokteran

pada abad ke-20.

Di tempat lain, di Amerika Latin, AS melakukan pola intervensi yang tidak teratur. Di antara 1900 dan 1920, AS melakukan intervensi berkepanjangan pada enam negara di Belahan Barat – yang paling terlihat adalah di Haiti, Republik Dominika dan Nikaragua. Washington mengeluarkan beberapa pembenaran atas tindakan intervensi ini: untuk membangun stabilitas politik dan pemerintahan yang demokratis, untuk menyiapkan atmosfer yang sehat untuk investasi Amerika (sering disebut diplomasi dolar), untuk mengamankan jalur laut yang mengarah ke Kanal Panama, dan bahkan untuk mencegah negara-negara Eropa menagih hutang dengan paksa. Amerika Serikat menekan Perancis untuk menarik pasukannya dari Meksiko pada 1867. Namun, setengah abad kemudian, sebagai bagian dari kampanye yang tidak beruntung untuk mempengaruhi revolusi Mexico dan menghentikan penyerangan ke wilayah kekuasaan AS, presiden Woodrow Wilson mengirim 11.000 pasukan ke bagian utara Mexico dalam usaha yang sia-sia untuk menangkap pemberontak buron yang sulit ditangkap, Fransisco “Pancho” Villa.

Mempraktekkan perannya sebagai negara Belahan Barat yang paling kuat – dan paling liberal – Amerika Serikat juga berusaha untuk membentuk dasar institusional bagi kerjasama antara negara-negara di benua Amerika.

Pada 1889, sekretaris negara James G. Blaine mengusulkan agar ke-21 negara merdeka di Belahan Barat untuk bergabung dalam organisasi yang berfokus untuk penyelesaian damai dalam setiap pertikaian dan untuk menghasilkan ikatan ekonomi yang lebih kuat. Hasilnya adalah Persatuan Negara-negara Pan-Amerika, berdiri tahun 1890 dan sekarang dikenal sebagai Organisasi Negara-negara Amerika (OAS).

Pemerintahan selanjutnya dari Herbert Hoover (1929-1933) dan Franklin D. Roosevelt (1933-1945) menolak hak intervensi Amerika Serikat ke Amerika Latin. Dan khususnya, Kebijakan Negara Tetangga yang Baik dari Roosevelt pada 1930-an, walaupun tidak mengakhiri ketegangan antara AS dengan negara-negara Amerika Latin, membantu meredakan setiap niat jahat yang disebabkan intervensi-intervensi AS sebelumnya dan tindakan-tindakan sepihaknya.

#### AMERIKA SERIKAT DAN ASIA

**B**aru berdiri di kepulauan Filipina dan dengan teguh berkubu di Hawaii pada pergantian abad, Amerika Serikat memiliki pengharapan tinggi untuk perdagangan aktif dengan Cina. Namun, Jepang dan beberapa negara Eropa telah memiliki pengaruh kuat di sana dalam bentuk markas angkatan laut, wilayah kekuasaan yang dipinjamkan, hak perdagangan yang di-monopoli dan pemberian eksklusif

untuk investasi pembangunan rel kereta api dan pertambangan.

Idealisme dalam kebijakan luar negeri AS hadir bersama keinginan untuk bersaing dengan kekuatan imperial Eropa di Timur Jauh. Karena itu pemerintahan AS memaksakan prinsip kesamaan dalam hak komersil untuk segala bangsa. Pada September 1899, sekretaris negara John Hay menawarkan “Pintu Terbuka” bagi semua negara di Cina – yang sebenarnya adalah kesamaan kesempatan berdagang (termasuk tarif yang setara, pajak pelabuhan dan tarif kereta api) di area-area yang dikontrol Eropa. Meskipun terlihat idealis, inti dari kebijakan Pintu Terbuka ini adalah manuver diplomatik untuk mencari keuntungan kolonialis tanpa memperlihatkan noda dalam penerapannya yang polos. Keberhasilan cara ini ternyata sangat terbatas.

Dengan pemberontakan Boxer pada 1900, Cina menyerang para penjajah asing. Pada bulan Juni, para pemberontak merebut Beijing dan menyerang kedutaan asing di sana. Hay dengan segera mengumumkan kepada Eropa dan Jepang bahwa Amerika Serikat menentang semua jenis gangguan di wilayah Cina ataupun hak administratifnya dan membuka kembali kebijakan Pintu Terbuka. Begitu pemberontakan berhasil dipadamkan, Hay melindungi Cina dari penggantian rugi. Demi niat baik Amerika, Inggris Raya, Jerman dan kekuatan kolonial yang lebih kecil secara resmi mengakui kebijakan Pintu Terbuka dan

kemerdekaan bangsa Cina. Dalam prakteknya, mereka mengukuhkan posisi mereka di negeri itu.

Beberapa tahun kemudian, presiden Theodore Roosevelt menengahi perang Russo-Jepang yang menemui jalan buntu pada 1904-1905, dimana banyak orang melihatnya sebagai perjuangan untuk kekuasaan dan pengaruh di provinsi utara Cina Manchuria. Roosevelt berharap bahwa penyelesaian masalah ini bisa membuka pintu kesempatan bagi Amerika untuk membawa bisnis masuk ke Cina, namun bekas-bekas musuh dan kekuatan imperial yang lain berhasil mencegah Amerika masuk. Sama seperti di tempat lain, Amerika Serikat enggan menggunakan kekuatan militernya untuk kepentingan imperialisme ekonomi. Sang presiden setidaknya dapat memuaskannya dengan penghargaan hadiah Nobel perdamaian (1906). Lebih lagi, sekalipun mendapatkan kemajuan di Jepang, hubungan AS dengan negara kepulauan yang baru dan bangga ini adalah sulit di awal-awal dekade abad ke-20.

## J. P. MORGAN DAN KAPITALISME KEUANGAN

Kemajuan industri di Amerika memerlukan lebih dari ahli-ahli industri. Industri yang besar memerlukan jumlah modal yang besar; pertumbuhan ekonomi yang cepat membutuhkan investasi pihak luar. John Pierpont (J.P.) Morgan adalah ahli keuangan paling penting di Amerika yang memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Morgan memimpin firma investasi perbankan terbesar di seluruh negeri. Ia memperdagangkan surat-surat berharga Amerika kepada elite-elite terkaya baik di dalam maupun luar negeri. Karena pihak luar membutuhkan jaminan bahwa investasi mereka ada pada mata uang yang stabil, Morgan sangat berminat untuk menjaga nilai dolar terikat dengan nilai legalnya di emas. Dalam ketidakhadiran Bank Sentral AS resmi, ia menjadi pengatur de facto akan tugas ini.

Dari tahun 1880-an sampai awal abad ke-20, Morgan dan perusahaannya tidak hanya mengatur surat-surat berharga yang mempertanggungkan konsolidasi korporat beberapa perusahaan penting, namun juga menghasilkan beberapa sendiri. Yang paling menceangkan adalah dari *U.S. Steel Corporation*, yang menggabungkan Carnegie Steel dengan beberapa perusahaan lainnya. Saham dan obligasi korporat perusahaan itu dijual kepada para investor dengan jumlah yang saat itu belum pernah ada sebelumnya – 1,4 miliar dolar AS.

Morgan menghasilkan dan mendapatkan banyak keuntungan dari banyak merger lainnya. Bertindak sebagai bankir utama dari beberapa perusahaan kereta api, ia bahkan bisa menghilangkan persaingan di antara mereka. Usaha-usaha organisasionalnya membawa kestabilan kepada industri Amerika dengan mengakhiri perang harga yang membawa kerugian kepada para petani dan pengusaha-pengusaha kecil, yang menganggap dia sebagai penindas. Pada 1901, ketika ia mendirikan Perusahaan Surat-surat Berharga Utara untuk mengendalikan sekelompok perusahaan kereta api yang besar, presiden Theodore Roosevelt mengeluarkan Undang-Undang Sherman Antitrust yang sukses memecahkan mergernya.

Bertindak sebagai *banker* sentral tidak resmi, Morgan berinisiatif dalam mendukung mata uang dolar pada depresi ekonomi di pada 1890-an pertengahan dengan memasarkan sejumlah besar obligasi pemerintah untuk menggalang dana un-

tuk mengisi kembali persediaan emas nasional. Pada saat yang sama, firmanya melakukan jaminan singkat kepada cadangan emas negara. Pada 1907, ia memimpin pengaturan dalam komunitas keuangan New York untuk mencegah sederetan kebangkrutan potensial. Dalam prosesnya, firma mengambil alih perusahaan baja independen yang besar, dan menggabungkannya dengan *U.S. Steel*. Tindakan ini disetujui secara pribadi oleh presiden Roosevelt, dengan tujuan untuk mencegah depresi nasional yang serius.

Sampai waktu itu, kekuasaan Morgan begitu besar sehingga kebanyakan orang Amerika secara naluriah tidak percaya dan tidak menyukai dia. Secara berlebihan, tokoh-tokoh reformasi menggambarkan dia sebagai direktur “perusahaan gabungan uang” yang menguasai Amerika. Sampai pada saat kematiannya di pada 1913, negeri itu sedang dalam tahap akhir pendirian bank sentral, Sistem Cadangan Federal, yang nantinya akan menjalankan banyak tanggung jawab yang secara tidak resmi dijalankan oleh Morgan. w

BAB  
9

KETIDAK-  
PUASAN  
DAN  
REFORMASI



Para penuntut hak  
berbaris di Pennsylvania  
Avenue, Washington,  
D.C., 3 Maret 1913.

# “Sehebat apapun demokrasi, ia tidak hebat maupun tidak demokrasi jika tidak terus-menerus maju (tidak membuat kemajuan)”

Mantan Presiden Theodore Roosevelt, sekitar 1910

## KESENGSARAAN AGRARIS DAN KEBANGKITAN KERAKYATAN

Sekalipun mengalami kemajuan yang luar biasa, para petani Amerika di akhir abad ke-19 mengalami masa-masa kesulitan yang berulang-ulang. Kemajuan mekanis meningkatkan hasil panen per hektar dengan besar. Luas lahan yang ditanami berkembang pesat sepanjang paruh kedua abad itu, se-iring dengan masuknya rel-rel kereta api dan perubahan bertahap di tanah dataran Indian yang membuka da-erah-daerah pemukiman yang baru. Perkembangan yang sama akan la-han pertanian di negara seperti Kanada, Argentina dan Australia menambah masalah di pasar internasional, yang merupakan tempat produksi pertanian Amerika dijual. Di mana-mana, persediaan komoditi pertanian yang menumpuk menyeret harga

turun.

Para petani di Midwest mulai meresahkan apa yang menurut mereka adalah ongkos yang berlebihan dari pengiriman melalui kereta api untuk memasarkan hasil pertanian mereka. Mereka percaya bahwa tarif protektif, yang mensubsidi bisnis besar, menjadi penyebab kenaikan harga dari peralatan mereka yang mahal dan terus menjadi semakin mahal. Ditekan oleh harga jual yang rendah dan biaya kerja yang tinggi, mereka menyesalkan beban utang yang sangat berat, dan para bank yang memegang hipotik mereka. Bahkan cuaca pun tidak bersahabat. Pada akhir 1880-an kekeringan melanda seluruh wilayah Barat dan memaksa ribuan pendatang gulung tikar.

Di Selatan, berakhirnya perbudakan membawa perubahan besar. Kebanyakan tanah pertanian sekarang dijalankan oleh petani-petani bagi hasil, yaitu para penyewa yang

memberikan sampai separuh hasil panennya kepada pemilik tanah untuk sewa, bibit dan bahan-bahan yang penting. Kira-kira 80 persen dari petani-petani kulit hitam di Selatan dan 40 persen dari petani kulit putihnya hidup dengan sistem yang merugikan ini. Kebanyakan dari mereka terlilit siklus utang, dan harapan untuk bisa keluar adalah penanaman yang lebih banyak. Ini membawa kepada produksi berlebihan akan kapas dan tembakau, yang kemudian mengakibatkan penurunan harga dan kerusakan tanah.

Usaha terorganisasi pertama untuk mengatasi permasalahan agrikultural ini dilakukan oleh kelompok bernama Pelindung Pertanian (*Patrons of Husbandry*), didirikan sekelompok petani yang terkenal juga dengan nama Gerakan Pertanian (*Grange Movement*). Didirikan pada 1867 oleh para pegawai Departemen Pertanian AS, para Grange berfokus pertama-tama pada kegiatan sosial untuk mengatasi masalah pengucilan yang dialami kebanyakan keluarga petani. Partisipasi para wanita dengan aktif dianjurkan. Dipicu kepanikan pada 1873, Grange dengan cepat bertumbuh dengan 20.000 cabang dan satu setengah juta anggota.

Grange mendirikan sistem pemasaran mereka sendiri, juga toko, pabrik pemrosesan, pabrik dan koperasi-koperasi, namun kebanyakan tidak membuahkan hasil. Gerakan ini juga menghasilkan sukses di dunia politik. Pada 1870-an, beberapa negara bagian memberlakukan

“Hukum Granger”, membatasi biaya kereta api dan pergudangan.

Sampai 1880, Grange sedang dalam masa penurunan dan akhirnya digantikan oleh Aliansi Petani, yang mirip dalam berbagai aspek, namun lebih terbuka secara politis. Sampai 1890, aliansi ini, yang awalnya adalah organisasi antar negara bagian yang mandiri, telah memiliki sekitar satu setengah juta anggota dari New York ke California. kelompok yang mirip yang didirikan oleh kaum Afrika-Amerika, Aliansi Nasional Petani Kulit Berwarna (*Colored Farmers National Alliance*), telah memiliki sejuta anggota. Bergabung menjadi dua kekuatan besar di Utara dan Selatan, para aliansi ini mempromosikan program-program ekonomi terperinci untuk “menyatukan para petani Amerika untuk melindungi mereka dari perundangan pengelompokan dan pelanggaran batas pemusatan modal.”

Sampai 1890 tingkat penderitaan agraris, dipicu oleh kesulitan menahun dan penentangan terhadap tarif McKinley, sedang tinggi-tingginya. Bekerja sama dengan para Demokrat yang simpatik di Selatan atau partai kecil ketiga di Barat, Aliansi Petani membuat gebrakan ke dunia politik. partai politik ketiga, Partai Para Rakyat (atau Kerakyatan), muncul. Tidak pernah sebelumnya di politik Amerika ada semangat seperti semangat Kerakyatan yang menyapu seluruh negeri padang rumput dan kapas itu. Pemilihan umum pada 1890 memberi kekuasaan kepada partai baru ini di 12 negara

bagian Barat dan Selatan, dan mengirimi banyak senator dan perwakilan Kerakyatan ke Kongres.

Konvensi pertama partai Kerakyatan berlangsung pada 1892. Para delegasi dari para petani, buruh dan organisasi reformis berkumpul di Omaha, Nebraska, berhasrat untuk menjungkirbalikkan sistem politik AS yang mereka anggap terkorupsi oleh kongsi-kongsi industrial dan keuangan. Prinsip dasar mereka berbunyi demikian:

*“Kita berkumpul, di tengah bangsa yang berada di ambang kehancuran moral, politik dan material. Korupsi menguasai kotak suara, Kongres dan bahkan menyentuh badan pengadilan. ... Dari rahim ketidakadilan pemerintahan yang sama, kita melahirkan dua kelas masyarakat yang besar – para gelandangan dan para jutawan.”*

Bagian nyata dari prinsip mereka menuntut nasionalisasi jalur-jalur kereta api; tarif yang rendah; pinjaman yang diperoleh dengan menaruh hasil panen yang tidak akan pernah hangus di gudang-gudang yang dikelola pemerintah; dan yang paling dahsyat, menginflasikan mata uang melalui pembelian oleh Kas Negara dan pembuatan koin perak yang tidak berhenti dengan rasio ‘tradisional’ 16 ons perak untuk satu ons emas.

Partai Kerakyatan menunjukkan kekuatan yang mencengangkan di daerah Selatan dan Barat, dan kan-

didat presiden mereka mendapatkan lebih dari sejuta suara. Namun masalah mata uang dengan segera menutupi segala masalah lainnya. Juru bicara partai ini, yakin bahwa masalah mereka dihambat oleh kurangnya jumlah uang yang beredar, beralasan bahwa peningkatan jumlah uang akan secara tidak langsung meningkatkan harga produk pertanian dan menaikkan jumlah gaji industrial, sehingga memungkinkan utang dibayar dengan mata uang yang terinflasi. Kelompok konservatif dan kelas-kelas keuangan, di pihak lain, merespons dengan mengatakan bahwa rasio harga 16:1 adalah mendekati dua kali harga perak di pasar. Kebijakan untuk pembelian tidak terbatas oleh Kas Negara akan menghabiskan tabungan emas negara, dan akan menurunkan nilai dolar secara tajam dan menghancurkan daya beli kelas bekerja dan kelas menengah. Dan menurut mereka, hanya standar emas yang akan menjaga stabilitas.

Kepanikan finansial pada 1893 meningkatkan ketegangan mengenai perdebatan ini. Kegagalan-kegagalan bank menjamur di Selatan dan di Midwest; pengangguran melonjak dan harga hasil pertanian menurun drastis. Krisis yang terjadi dan pertahanan presiden Grover Cleveland akan emas membagi partai Demokrat secara tajam. Para Demokrat yang mendukung perak pindah haluan ke partai Kerakyatan saat pemilu 1896 mendekati.

Konvensi Demokrat pada tahun itu terguncang oleh salah satu pi-

dato paling terkenal dalam sejarah Amerika Serikat. Memohon kepada konvensi untuk “tidak mengorbankan umat manusia di atas salib emas”, William Jennings Bryan, jagoan muda dari Nebraska pendukung perak, terpilih sebagai calon Presiden dari partai Demokrat. Partai Kerakyatan juga mendukung Bryan. Dalam pertandingan epik yang menyusul setelahnya, Bryan membawa hampir seluruh negara bagian Utara dan Selatan. Namun ia akhirnya kalah melawan negara bagian Utara dan Timur yang lebih padat penduduk dan lebih industrialis. Pada pemilu, Bryan kalah melawan calon dari partai Republik William McKinley.

Tahun berikutnya keadaan keuangan negara mulai membaik, sebagian karena penemuan emas di Alaska dan Yukon. Hal ini membuka kesempatan bagi perkembangan cadangan uang. Pada 1898, perang Spanyol Amerika mengalihkan perhatian negara lebih jauh lagi dari kepentingan para Kerakyatan. Kerakyatan dan masalah perak terlupakan. Namun banyak dari ide-ide reformasi gerakan tersebut tetap hidup.

## PERJUANGAN PARA BURUH

**K**ehidupan seorang pekerja buruh Amerika pada abad ke-19 sangat berat. Bahkan di masa-masa terbaik pun, tingkat gaji sangat rendah, jam kerja tinggi, dan kondisi bekerja penuh bahaya. Sedikit sekali kekayaan yang diperoleh saat pertumbuhan ekonomi

negara itu diberikan kepada para buruhnya. Lebih lagi, wanita dan anak-anak merupakan bagian yang cukup besar dalam tenaga kerja di beberapa industri dan seringkali menerima hanya bagian yang sedikit sekali dibanding upah para laki-laki. Krisis ekonomi berkala terkadang menyapu negeri, membuat tingkat gaji di industri semakin menurun dan menghasilkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pada saat yang sama, kemajuan teknologi, yang menambah begitu banyak terhadap produktivitas negeri, secara bertahap mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja ahli. Namun kelompok tenaga kerja tanpa keahlian bertumbuh dengan stabil, dengan jumlah imigran yang belum pernah terjadi sebelumnya – 18 juta jiwa dari 1880 sampai 1910 – memasuki negeri itu, berhasrat untuk mencari pekerjaan.

Sebelum tahun 1874, ketika Massachusetts memberlakukan peraturan pertama di negeri itu yang mengatur pembatasan jumlah jam kerja pekerja pabrik wanita dan anak-anak maksimum 10 jam per hari, sesungguhnya tidak pernah ada undang-undang tentang buruh sebelumnya. Baru pada 1930-an pemerintahan federal akhirnya ikut berperan aktif tentang ini. Sampai waktu itu, bidang ini dibiarkan diatur oleh negara bagian dan otoritas lokal, yang sedikit dari mereka cukup responsif terhadap hal ini, tidak seperti terhadap para pengusaha yang kaya. Kapitalisme yang tidak mau diatur pemerintah yang mendominasi pa-

ruh kedua abad ke-19 dan membantu perkembangan konsentrasi kekayaan dan kekuasaan didukung oleh para hakim pada masa itu dan sekali lagi melenyapkan secara hukum mereka yang berusaha menentang sistem ini. Dalam hal ini, mereka sebenarnya hanya mengikuti filosofi yang telah berlangsung saat itu. Mengikuti gambaran teori Darwin yang disederhanakan, banyak pemikir sosial percaya bahwa baik pertumbuhan bisnis besar dengan mengorbankan usaha kecil dan kekayaan sedikit orang maupun kemiskinan orang banyak adalah masalah 'keberlangsungan hidup mereka yang lebih kuat', dan merupakan produk samping yang tidak terelakkan dalam kemajuan.

Para pekerja Amerika, khususnya mereka yang memiliki keahlian, kelihatan dapat hidup sama baiknya dengan pekerja-pekerja setara mereka di industri-industri Eropa. Namun, biaya sosial sangat tinggi. Sampai tahun 1900, Amerika Serikat memiliki tingkat kematian karena pekerjaan paling tinggi di antara negara-negara industri di dunia. Kebanyakan pekerja industri masih bekerja 10 jam sehari (12 jam untuk industri baja), namun masih hanya memperoleh upah dibawah minimum nilai yang diasumsikan perlu untuk hidup secara baik. Jumlah anak-anak dalam tenaga kerja meningkat dua kali lipat antara 1870 dan 1900.

Usaha besar pertama untuk mengorganisasi kelompok-kelompok pekerja secara nasional di seluruh negeri adalah melalui Ordo Mulia

Ksatria Buruh (*Noble Order of the Knights of Labor*) pada 1869. Awalnya organisasi rahasia dan merupakan perkumpulan agama yang diatur oleh pekerja-pekerja garmen di Philadelphia dan mendukung program kooperatif, mereka terbuka kepada semua pekerja, termasuk kaum Afrika-Amerika, wanita, dan para petani. Para Ksatria ini bertumbuh dengan perlahan sampai unit pekerja kereta apinya memenangkan demonstrasi terhadap bos besar kereta api, Jay Gould, pada 1885. Dalam waktu setahun mereka menambahkan 500.000 anggota pekerja. Namun, tidak menyesuaikan diri kepada unionisme perdagangan pragmatis dan tidak dapat mengulang suksesnya, organisasi Ksatria ini mulai kehilangan anggota.

Tempat mereka dalam kegerakan para buruh perlahan diambil alih Federasi Tenaga Kerja Amerika (AFL). Dan tidak terbuka terhadap semua, AFL, dibawah pimpinan bekas pejabat serikat cerutu Samuel Gompers, adalah kelompok serikat pekerja yang terfokus pada tenaga-tenaga kerja ahli. Tujuan mereka adalah "murni dan sederhana" dan tidak politis: meningkatkan upah, mengurangi jam kerja dan memperbaiki kondisi kerja. Kelompok ini banyak berpengaruh untuk mengalahkan gerakan-gerakan buruh dari pandangan sosialis seperti yang terjadi di Eropa.

Walau begitu, baik sebelum berdirinya AFL maupun sesudahnya, sejarah buruh Amerika Serikat sangat keras. Pada Demonstrasi

Buruh Rel Besar di pada 1877, para buruh rel kereta di penjuru negeri bereaksi terhadap pemotongan upah 10 persen. Usaha untuk memadamkan demonstrasi membawa kepada huru-hara dan perusakan di berbagai kota: Baltimore, Maryland; Chicago, Illinois; Pittsburgh, Pennsylvania; Buffalo, New York; dan San Fransisco, California. Tentara federal harus dikirimkan ke beberapa lokasi sebelum demonstrasi berakhir. Sembilan tahun kemudian, pada insiden di Haymarket Square di Chicago, seseorang melemparkan bom ke arah polisi yang akan membubarkan barisan anarkis yang mendukung demonstrasi yang sedang berlangsung di Perusahaan Harvester McCormick di Chicago. Dalam bentrok yang terjadi setelah itu, 7 polisi dan sedikitnya 4 pekerja dilaporkan terbunuh. Sekitar 60 polisi dikabarkan luka-luka.

Pada 1892, pada pabrik baja Carnegie di Homestead, Pennsylvania, sekelompok 300 detektif Pinkerton yang disewa perusahaan untuk memadamkan demonstrasi yang dilakukan oleh Asosiasi Gabungan Pekerja Besi Baja dan Timah terlibat dalam baku tembak melawan para buruh dan hampir kalah. Tentara nasional dipanggil untuk melindungi para pekerja non-serikat dan demonstrasi akhirnya padam. Para pekerja serikat tidak diijinkan masuk pabrik lagi sampai pada 1937.

Pada 1894, pemotongan upah di Perusahaan Pullman sedikit di luar Chicago membawa kepada demonstrasi yang dengan dukungan

Serikat Pekerja Rel Amerika, melumpuhkan banyak sekali sistem rel di negeri itu. Dengan keadaan yang semakin memburuk, jaksa agung AS Richard Olney, yang dulunya juga merupakan pengacara perusahaan kereta api, menugaskan lebih dari 3.000 orang untuk mengusahakan agar rel-rel kereta api tetap terbuka. Ini kemudian disusul amanat pengadilan federal yang menentang intervensi serikat pekerja terhadap kereta-kereta api. Ketika huru-hara mulai terjadi, presiden Cleveland mengirimkan tentara federal, dan demonstrasi berhasil dipadamkan.

Serikat pekerja yang menyukai demonstrasi yang paling militan adalah Pekerja Industri Sedunia (*Industrial Workers of the World / IWW*). Dibentuk dari gabungan serikat pekerja yang berjuang untuk keadaan yang lebih baik di industri pertambangan West, para IWW, atau lebih terkenal dengan sebutan "Wobblies", menjadi terkenal dari bentrokan di tambang Colorado pada 1903 dan cara-cara brutal yang mereka gunakan. Dipengaruhi anarkisme militan dan secara terbuka menuntut kesejahteraan, para Wobblies merebut banyak pendukung setelah mereka memenangkan pertempuran demonstrasi yang sulit di pabrik tekstil di Lawrence, Massachusetts, pada 1912. Namun, hasutan mereka untuk mogok kerja di tengah Perang Dunia pertama, memunculkan tindakan keras pemerintah pada 1917 yang akhirnya menghancurkan mereka.

## DORONGAN REFORMASI

Pemilu 1900 memberikan rakyat Amerika kesempatan untuk menilai pemerintahan Republikan presiden McKinley, terutama kebijakan luar negerinya. Bertemu di Philadelphia, para Republikan menyatakan kegirangannya atas kemenangan perang atas Spanyol, pemulihan kesejahteraan, dan usaha untuk membuka pasar baru melalui kebijakan Pintu Terbuka. McKinley dengan mudah mengalahkan lawannya, sekali lagi William Jennings Bryan. Tapi sang presiden tidak hidup cukup lama untuk menikmati kemenangannya. Pada September 1901, ketika sedang menghadiri pameran di Buffalo, New York, ia ditembak oleh pembunuh bayaran, presiden ketiga yang dibunuh semenjak Perang Saudara. Theodore Roosevelt, wakil presiden McKinley, melanjutkan kepresidenan. Kenaikan Roosevelt bertepatan dengan era baru di kehidupan politik dan hubungan internasional Amerika. Benua mulai padat dengan penduduk; perbatasan mulai lenyap. republik kecil yang tadinya penuh perjuangan sekarang telah menjadi kekuatan baru di dunia. Dasar-dasar politik negeri itu telah melewati perubahan-perubahan dari Perang Saudara dan internasional, ombak kesejahteraan dan depresi. Langkah cepat terjadi di bidang pertanian dan industri. Sebagian besar pendidikan publik gratis telah terealisasi dan pemberitaan bebas berhasil dipertahankan. Kebebasan beragama juga berhasil dilanjutkan. Namun,

pengaruh dari bisnis-bisnis besar berakar begitu kuat, dan pemerintahan lokal dan kota seringkali dikuasai politisi-politisi korup.

Sebagai respons kapitalisme dan korupsi politik abad ke-19 yang sangat berlebihan, gerakan reformasi bernama ‘progresifisme’ lahir, yang memberikan politik dan pemikiran Amerika karakteristik khusus dari sekitar 1890 sampai masuknya Amerika ke dalam Perang Dunia 1 pada 1917. Para progresif memiliki tujuan yang bervariasi. Namun, secara umum, mereka memandang diri mereka sendiri terlibat dalam perang melawan tekanan bos-bos politik perkotaan dan “bos-bos besar perampok” bisnis besar yang korup. Tujuan mereka adalah demokrasi yang lebih besar dan keadilan sosial, pemerintahan yang jujur, peraturan bisnis yang lebih efektif, dan kehidupan kembali komitmen pelayanan publik. Mereka percaya bahwa memperluas lingkup pemerintahan akan memastikan kemajuan masyarakat US dan kesejahteraan para warganya.

Pada 1902 sampai 1908 menandakan era aktivitas reformasi terhebat, ketika para penulis dan jurnalis dengan keras memprotes praktek dan prinsip-prinsip yang diwariskan dari republik pedesaan abad ke-18 yang terbukti tidak cocok untuk negara perkotaan abad ke-20. Bebe-rapa tahun sebelumnya, pada 1873, penulis kenamaan Mark Twain telah menyingkap masyarakat Amerika dalam ketelitian yang kritis dalam bukunya *The*

*Gilded Age*. Sekarang, artikel pedas yang membahas perusahaan gabungan, keuangan yang tinggi, makanan yang tidak bersih, dan praktek bisnis kereta api yang menyinggarkan mulai terlihat di koran-koran harian dan di majalah-majalah terkenal seperti *McClure's* dan *Collier's*. Penulisnya, seperti jurnalis Ida M. Tarbell, yang berperang melawan Perusahaan Gabungan *Standard Oil* menjadi dikenal sebagai “wartawan yang menyingkapkan skandal.”

Melalui novelnya yang terkenal, *The Jungle*, Upton Sinclair menyingkap kondisi yang tidak bersih di pabrik pembungkusan daging besar di Chicago dan mengutuk cengkeraman para gabungan perusahaan daging sapi pada pasokan daging nasional. Theodore Dreiser, dalam novelnya yang berjudul *The Financier* dan *The Titan*, membuat orang awam mudah mengerti tentang persekongkolan di dalam bisnis-bisnis besar. *The Octopus* karya Frank Norris menyering manajemen tidak bermoral perusahaan kereta api; karyanya yang lain, *The Pit*, menggambarkan manipulasi rahasia pasar gandum Amerika. *The Shame of the Cities* karya Lincoln Steffens menelanjangi korupsi politik lokal. Penyingkapan melalui literatur ini membangkitkan rakyat untuk mengambil tindakan. Efek yang paling terasa dari penulis yang tidak kenal kompromi dan semakin tingginya kesadaran rakyat memicu pemimpin politik untuk mengambil tindakan nyata. Banyak negara bagian mulai memberlakukan hukum-

hukum yang memperbaiki kerjaan di mana orang hidup dan bekerja. Di bawah himbauan para kritikus sosial yang menonjol seperti Jane Addams, hukum-hukum yang mengatur tenaga kerja anak-anak diperkuat dan dibuat menjadi baru, dengan menaikkan batas umur, mempersingkat jam kerja, melarang kerja malam, dan mewajibkan kehadiran di sekolah.

## REFORMASI ROOSEVELT

Sampai awal abad ke-20, kebanyakan kota-kota besar dan lebih dari separuh total negara bagian telah memberlakukan jam kerja umum selama 8 jam. Sama pentingnya adalah penetapan hukum kompensasi pekerja, yang membuat para pemberi kerja tanggung jawab hukum atas semua cedera yang diderita para pekerja di tempat kerja. Hukum penghasilan yang baru juga diberlakukan, di mana pajak mulai dikenakan pada warisan, pendapatan, dan properti atau penghasilan perusahaan, memberi beban dari pemerintah kepada mereka yang paling mampu untuk membayar.

Cukup jelas bagi banyak orang – terutama presiden Theodore Roosevelt dan pemimpin Progresif di Kongres (yang paling terkenal adalah Senator Wisconsin Robert LaFollette) – bahwa kebanyakan masalah yang dibahas oleh para reformis hanya dapat diselesaikan jika dibawa ke skala nasional. Roosevelt mengungkapkan keinginannya untuk memberi rakyat Amerika “per-

janjian yang adil.”

Pada masa jabatannya yang pertama, ia memulai kebijakan yang meningkatkan pengawasan pemerintah atas pemberlakuan hukum anti-gabungan perusahaan. Di belakangnya, Kongres mengeluarkan Undang-undang Elkins (1903), yang jelas-jelas melarang para perusahaan kereta api memberikan potongan harga kepada pengirim pilihan mereka. Undang-undang ini membuat tarif yang diumumkan menjadi standar harga yang sah, dan para pengirim sama bertanggung jawabnya dengan perusahaan kereta dalam hal memberikan potongan harga. Sementara, Kongres telah membentuk Departemen Kabinet Perdagangan dan Tenaga Kerja yang baru, yang termasuk di dalamnya Biro Korporasi yang diberi kuasa untuk menyelidiki kejadian-kejadian pengelompokan bisnis-bisnis besar.

Roosevelt memenangkan pengakuan sebagai “pembasmi perusahaan gabungan”, namun sikap aslinya terhadap bisnis besar adalah rumit. Konsentrasi ekonomi, dipercayainya sebagai tidak terhindarkan. Beberapa perusahaan gabungan adalah “baik”, beberapa “buruk.” Tugas pemerintah sekarang adalah untuk membuat perbedaan yang jelas. Contohnya, ketika Biro Korporasi pada 1907 mendapati bahwa Perusahaan Pemurnian Gula Amerika telah menggelapkan pajak impor, tindakan hukum setelahnya mengembalikan lebih dari 4 juta dolar AS dan menghukum bebera-

pa pejabat perusahaan. Perusahaan minyak Standard terbukti menerima potongan harga rahasia dari perusahaan kereta Chicago dan Alton, dan didenda sebesar 29 juta dolar AS.

Kepribadian Roosevelt yang tegas dan tindakannya membasmi perusahaan gabungan mempesona individu biasa; persetujuan atas tindakan progresifnya menyebar ke partai. Sebagai tambahan, kesejahteraan yang melimpah dari bangsa Amerika saat itu menyenangkan rakyat atas pekerjaan pemerintahan. Ia memenangkan kemenangan yang mudah pada pemilu 1904.

Diyakinkan oleh kemenangan mutlak pada pemilihan umum, Roosevelt menyerukan peraturan kereta api yang lebih keras. Pada Juni 1906, Kongres mengeluarkan Undang-undang Hepburn. Ini memberikan Komisi Perdagangan Antar Negara Bagian (ICC) otoritas nyata untuk mengatur harga, memperluas wilayah kekuasaan komisi tersebut, dan memaksa para perusahaan kereta api untuk menyerahkan kepentingan mereka yang berkaitan dengan perusahaan pelayaran dan batu bara.

Tindakan Kongres yang lain memperjauh lagi tindakan kendali federal. Undang-undang Makanan dan Obat-obatan Bersih pada 1906 melarang penggunaan “obat-obatan yang merusak, bahan kimia, dan pengawet” dalam bahan obat-obatan dan makanan. Undang-undang Inspeksi Daging pada yang sama mewajibkan inspeksi federal atas semua kegiatan pembungkusan daging

yang terlibat dalam perdagangan antar negara bagian.

Pemeliharaan sumber daya alam negeri, mengatur perkembangan lahan-lahan pemerintah dan penanaman kembali tanah terabaikan merupakan beberapa prestasi lainnya pada masa Roosevelt. Roosevelt dan para pembantunya lebih dari sekedar pemelihara, namun melihat eksploitasi sumber daya publik yang carut-marut yang dilakukan sebelumnya, pemeliharaan terpampang besar di agenda mereka. Sementara pendahulu-pendahulunya telah mengesampingkan 18.800.000 hektar hutan untuk perlindungan dan taman nasional, Roosevelt meningkatkan jumlah ini menjadi 59.200.000 hektar. Mereka juga memulai usaha sistematis untuk mencegah kebakaran hutan dan untuk menanam kembali tanah gundul.

## TAFT DAN WILSON

Popularitas Roosevelt sedang berada dalam puncaknya ketika pemilu 1908 mendekat, namun ia tidak ingin merusak tradisi di mana tidak ada presiden yang pernah menjabat selama lebih dari dua masa jabatan. Sebaliknya, ia mendukung William Howard Taft, yang telah menjabat di kabinetnya sebagai gubernur Filipina dan sekretaris perang. Taft, berjanji untuk melanjutkan program-program Roosevelt, mengalahkan Bryan, yang berusaha untuk ketiga kali dan terakhir kalinya.

Presiden yang baru meneruskan pendakwaan perusahaan gabungan

tanpa perlakuan yang lebih lunak dibanding pada jaman Roosevelt, di mana ia lebih memperkuat lagi Komisi Perdagangan Antar Negara Bagian, membangun bank-bank pos tabungan dan sistem pos parcel, memperluas layanan sipil, dan mensponsori pembuatan dua amandemen terhadap Undang-undang, yang keduanya diberlakukan pada 1913.

Amandemen ke-16, disahkan sebelum Taft menanggalkan jabatannya, mengotorisasi adanya pajak pendapatan federal; amandemen ke-17, disetujui beberapa bulan kemudian, memandatkan pemilihan langsung bagi senator oleh rakyat, tidak lagi oleh pemerintahan negara bagian. Namun seimbang dengan tindakan progresif ini, Taft menerima tarif baru atas jadwal perlindungan; penolakannya atas masuknya Arizona ke dalam Persatuan karena perundangannya yang liberal; dan ketergantungannya kepada sayap konservatif di partainya.

Pada 1910 partai Taft terpecah dengan pahit. Demokrat menguasai kendali Kongres pada pemilihan tengah masa jabatan. Dua tahun kemudian, sang Demokrat, Woodrow Wilson, gubernur progresif negara bagian New Jersey, maju menentang Taft, kandidat dari partai Republik – dan juga melawan Roosevelt yang maju sebagai kandidat dari Partai Progresif yang baru. Wilson, dengan kampanyenya yang penuh semangat, mengalahkan kedua lawannya. Pada masa jabatannya yang pertama, Wilson mengamankan salah

satu program legislatif yang paling terkenal dalam sejarah Amerika Serikat. Tugas pertama adalah revisi tarif. “Cukai harus dirubah.” kata Wilson, “Kita harus menghapuskan apapun yang memiliki kemiripan dengan hak istimewa.” Tarif Underwood, ditandatangani pada 3 Oktober 1913, menyediakan pengurangan biaya yang cukup besar atas bahan-bahan baku mentah dan bahan makanan yang diimpor, kapas dan bahan-bahan wol, besi dan baja; juga menghapuskan cukai lebih dari seratus barang lainnya. Walaupun undang-undang ini mempertahankan banyak fitur-fitur yang bersifat melindungi, sesungguhnya ini merupakan usaha untuk menurunkan biaya hidup. Untuk mengkompensasi penurunan penjualan, undang-undang menetapkan pajak pendapatan yang ringan.

Hal kedua dalam program para Demokrat adalah program yang telah tertunda sangat lama, pengorganisasian ulang secara menyeluruh sistem perbankan dan mata uang yang bobrok. “Kendali.” kata Wilson, “harus di tangan publik, bukan pribadi, harus terikat kepada pemerintah itu sendiri, sehingga para bank dapat menjadi alat, bukan majikan, dari bisnis dan dari inisiatif dan usaha individual.”

Undang-undang Cadangan Federal pada 23 Desember 1913 adalah prestasi legislatif Wilson yang paling lama bertahan. Para konservatif lebih mendukung pembangunan satu bank besar yang terpusat. Undang-undang baru ini, sesuai

dengan sentimen Jeffersonian partai Demokrat, membagi negeri menjadi 12 distrik, dengan satu Bank Cadangan Federal di masing-masing distrik, semuanya diawasi oleh Badan Cadangan Federal nasional dengan otoritas yang terbatas untuk menentukan tingkat suku bunga. Undang-undang ini memastikan fleksibilitas yang lebih besar dalam cadangan uang dan pengeluaran dana cadangan federal untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Sentralisasi yang lebih besar hadir pada 1930-an. Tugas penting selanjutnya adalah peraturan tentang perusahaan gabungan dan penyelidikan tentang penghinaan-penghinaan korporat. Kongres mengotorisasi Komisi Perdagangan Federal untuk mengeluarkan perintah untuk melarang “cara-cara tidak adil dalam bersaing” dalam perdagangan antar negara bagian. Undang-undang anti perusahaan gabungan Clayton melarang banyak praktek korporat yang selama ini terhindar dari hukuman: direktorat yang saling berhubungan, diskriminasi harga di antara konsumen, penggunaan amanat dalam perselisihan tenaga kerja dan kepemilikan oleh satu kongsi di antara usaha yang sama.

Petani dan pekerja yang lain juga tidak terlupakan. Undang-undang Smith Lever pada 1914 membentuk “sistem perluasan” bagi agen-agen daerah untuk membantu pertanian di seluruh negeri. Tindakan selanjutnya memberikan pinjaman kepada para petani dengan bunga pinjaman yang rendah. Undang-undang

Kelautan pada 1915 memperbaiki kehidupan dan kondisi kerja di atas kapal-kapal. Undang-undang Kompensasi Pekerja Federal pada 1916 memberikan tunjangan kepada para pegawai jasa sipil atas kecacatan yang terjadi saat bekerja dan membangun model perusahaan pribadi. Undang-undang Adamson di tahun yang sama menetapkan 8 jam kerja sehari bagi para pegawai kereta api. Catatan prestasi ini memasukkan Wilson ke tempat dalam sejarah Amerika sebagai seorang reformis progresif terdepan bangsa ini. Namun, reputasi domestiknya dengan segera tertutup catatannya sebagai presiden masa perang yang membawa kemenangan bagi negaranya namun tidak dapat menjaga dukungan rakyatnya setelah negara menjadi damai kembali.

## NEGARA BANYAK NEGARA

Tak ada negara lain yang memiliki sejarah begitu terikat dengan imigrasi seperti Amerika Serikat. Selama 15 tahun pertama abad ke-20 saja, lebih dari 13 juta penduduk masuk ke Amerika Serikat, banyak masuk melalui Pulau Ellis, pusat imigrasi federal yang dibuka di pelabuhan New York pada 1892. (Meski tak beroperasi lagi, pulau Ellis dibuka kembali pada 1992 sebagai monumen bagi jutaan orang yang melewati gerbang Amerika.)

Hasil Sensus resmi pertama pada 1790 menunjukkan penduduk Amerika sekitar 3.929.214 jiwa. Setengah pendidik dari 13 negara bagian yang pertama berasal dari Inggris; sisanya dari Skotlandia-Irlandia, Jerman, Belanda, Perancis, Swedia, Wales dan Finlandia. Orang Eropa kulit putih ini kebanyakan Protestan. Seperlima dari total penduduk adalah warga Afrika yang diperbudak. Dari awalnya, warga Amerika melihat imigran sebagai sumber daya yang diperlukan bagi negara yang sedang berkembang. Sebagai hasilnya, sedikit larangan resmi diberlakukan bagi imigrasi ke AS sebelum pada 1920-an. Namun, ketika lebih banyak lagi imigran datang, para warga Amerika mulai takut bahwa kebudayaan mereka mulai terancam.

Para pendiri bangsa AS, terutama Thomas Jefferson, meragukan apakah AS harus menerima kedatangan orang dari penjuru dunia. Jefferson tidak yakin apakah demokrasi dapat dipercayakan di tangan orang yang negaranya memuja monarki atau menggantikan kebangsawanan dengan penguasaan mafia. Namun, sedikit yang mendukung penutupan gerbang negara di negara yang sangat mengharapkan tenaga kerja.

Imigrasi terhambat pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 karena peperangan mengganggu jalur perjalanan Atlantik dan pemerintah Eropa membatasi perjalanan ke luar negeri untuk menjaga orang muda untuk kebutuhan militer. Tetap saja, seiring dengan bertambahnya populasi di Eropa, jumlah orang yang bertambah banyak di negara yang sama mengerutkan ukuran lot-lot persawahan sampai titik yang sulit untuk bertahan hidup. Lebih lagi, industri-industri rumahan menjadi korban Revolusi Industri yang mulai menggunakan mesin-mesin berat. Ribuan tukang terpaksa menganggur di Eropa.

Pada pertengahan 1840-an, jutaan orang menempuh perjalanan ke Amerika Serikat karena kehancuran panen kentang di Irlandia dan revolusi berkelanjutan di Jerman. Sementara itu, aliran imigran dari Cina, mulai bergerak ke pantai Barat Amerika. Hampir 19 juta orang tiba di AS antara 1890 dan 1921, yang adalah tahun di mana Kongres pertama kali mengeluarkan beberapa larangan. Kebanyakan imigran ini berasal dari Italia, Rusia, Polandia, Yunani dan kepulauan Balkan. Bangsa-bangsa non Eropa juga masuk: dari timur Jepang, selatan Kanada dan utara Meksiko.

Sampai awal pada 1920-an, aliansi terbentuk antara gabungan pekerja yang sadar akan upah dan mereka yang menentang imigrasi dengan dasar ras atau agama, seperti Ku Klux Klan dan Liga Penentang Imigrasi. Undang-undang Imigrasi Johnson-Reed pada 1924 secara permanen membatasi arus masuk para pendatang baru dengan kuota berdasarkan negara asal mereka. Depresi Hebat pada 1930-an memperlambat lebih lagi arus imigrasi secara dramatis. Dengan pendapat publik yang pada umumnya menentang imigrasi, bahkan untuk minoritas bangsa Eropa yang dianiaya, sedikit pengungsi dapat menemukan perlindungan di Amerika Serikat setelah Adolf Hitler naik tahta pada 1933.

Sepanjang dekade paska-perang, Amerika Serikat tetap berpegang pada kuota negara asal. Pendukung Undang-undang Mc Carran-Walter pada 1952 berpendapat bahwa pengurangan kuota dapat membanjiri Amerika Serikat dengan para subversif Marxist dari Eropa Timur. Pada 1965, Kongres mengganti kuota nasional dengan kuota belahan bumi. Mereka yang punya hubungan keluarga dengan warganegara Amerika diprioritaskan, juga imigran dengan keahlian bekerja yang jarang ada di AS. Pada 1978 kuota *hemispheric* diganti dengan plafon dunia sebanyak 290.000, batas yang dikurangi 270.000 setelah pemberlakuan Undang-undang Pengungsi pada 1980.

Sejak pertengahan 1970-an, Amerika Serikat mengalami gelombang baru imigrasi, dengan kedatangan dari Asia, Afrika dan Amerika Latin yang mengubah komunitas-komunitas di seluruh negeri. Perhitungan memperkirakan total kedatangan tahunan sekitar 600.000 pendatang baru legal ke AS. Warga Meksiko dan Amerika Latin yang lain setiap hari melewati perbatasan Barat Daya AS untuk mencari pekerjaan, upah yang lebih tinggi, dan pendidikan yang lebih baik dan jaminan kesehatan yang lebih baik bagi keluarganya. Alasan yang sama dimiliki oleh imigran Cina dan negara Asia lainnya. Perhitungan bervariasi, namun beberapa memperkirakan ada sebanyak 600.000 imigran gelap yang datang per tahun ke AS.

Telah berakar dalam dalam kebanyakan warga negara Amerika, adalah keyakinan bahwa patung Liberty sungguh-sungguh berdiri sebagai simbol bagi Amerika Serikat ketika ia mengangkat obornya di depan "pintu emas", menyambut mereka yang "ingin hidup dalam kebebasan." Kepercayaan ini, dan pengetahuan yang pasti bahwa nenek moyang mereka tadinya juga adalah imigran, telah menjaga Amerika Serikat sebagai negara dari banyak negara.



BAB

# 10

PERANG,  
KESEJAH-  
TERAAN,  
DAN  
DEPRESI

Antrian sup di era  
depresi, tahun 1930an.

## “Bisnis pokok rakyat Amerika adalah berbisnis.”

Presiden Calvin Coolidge, 1925

### PERANG DAN HAK BERSIKAP NETRAL

Bagi rakyat Amerika yang hidup pada 1914, pecahnya perang di Eropa—Jerman dan Austria-Hongaria melawan Inggris, Perancis, dan Rusia—membuat mereka tersentak. Awalnya pertempuran itu seakan terasa sangat jauh, tapi dampak ekonomi dan politiknya terasa dalam waktu singkat dan dengan parah. Selama 1915, industri Amerika, yang sedang mengalami masa depresi ringan, mulai membaik karena adanya permintaan peralatan perang dari Sekutu di Barat. Kedua pihak yang berseteru menggunakan propaganda untuk menyulut semangat rakyat Amerika—yang sepertiganya adalah warga negara asing atau lahir dari orangtua berkewarganegaraan asing. Selain itu, Inggris dan Jerman menghadang kapal Amerika di laut lepas, menimbulkan protes keras dari Presiden Woodrow Wilson.

Sebagai penguasa lautan, Inggris menghentikan dan memeriksa kapal induk Amerika, mengambil alih “barang selundupan” untuk pihak Jerman. Jerman mengerahkan senjata lautnya yang terbesar, yaitu kapal selam, untuk menenggelamkan kapal yang berlayar ke Inggris atau ke Perancis. Presiden Wilson memperingatkan bahwa Amerika takkan menyerahkan hak tradisionalnya untuk bersikap netral dan berdagang dengan negara yang gemar berperang. Ia juga mengumumkan bahwa negerinya akan menuntut “pertanggungjawaban penuh” pihak Jerman atas kerugian armada laut dan rakyat Amerika yang menjadi korban. Pada 7 Mei 1915, kapal selam Jerman menenggelamkan kapal pesiar Inggris, Lusitania, menewaskan 1.198 orang, 128 orang di antaranya orang Amerika. mencerminkan kemarahan rakyat Amerika, Presiden Wilson mendesak agar penyerangan terhadap angkutan laut dan kapal dagang Amerika segera dihentikan.

Karena tidak ingin memulai perang dengan Amerika, Jerman setuju untuk memberi peringatan terlebih dulu kepada kapal dagang—bahkan jika kapal itu mengibarkan bendera musuh—sebelum menyerang. Namun, setelah melakukan dua serangan lagi—tenggelamnya kapal pesiar Inggris Arabic pada Agustus 1915, dan kapal pesiar Perancis Sussex yang hancur terkena torpedo pada Maret 1916—Presiden Wilson mengeluarkan ultimatum yang mengancam akan memutuskan hubungan diplomatik mereka kecuali Jerman mengakhiri serangan bawah lautnya.

Presiden Wilson kembali terpilih pada 1916, sebagian karena slogan: “Dia menjauhkan kita dari peperangan.” Merasa mengemban tugas untuk bertindak sebagai pendamai, dia berpidato di hadapan Senat Amerika, pada 22 Januari 1917, mendesak negara yang sedang berperang untuk menerima “perdamaian tanpa kemenangan.”

### AMERIKA MEMASUKI PERANG DUNIA I

Akan tetapi, pada 31 Januari 1917, pemerintah Jerman mulai menjalani perang terbuka di dasar laut. Setelah lima armada laut Amerika tenggelam, pada 2 April 1917 Presiden Wilson meminta persetujuan untuk mendeklarasikan perang. Kongres segera menyetujuinya. Pemerintah bergerak cepat dalam mengerahkan sumber daya militer, industri, tenaga dan hasil pertanian untuk persiapan perang. Selama Oktober 1918, pada

malam sebelum kemenangan pihak Sekutu, lebih dari 1.750.000 tentara Amerika telah tersebar di Perancis.

Pada musim panas 1918, tentara Amerika yang baru tiba di bawah pimpinan Jendral J. Pershing memainkan peranan penting dalam menghentikan serangan terakhir dari Jerman. Pada musim gugur tahun itu, tentara Amerika merupakan tokoh kunci dalam serangan di Meuse-Argonne, yang berhasil menembus Garis Hindenburg Jerman yang dibanggakan itu.

Presiden Wilson berkontribusi besar dalam mengakhiri perang secara lebih cepat dengan mendefinisikan tujuan perang Amerika yang menyatakan perjuangan ini bukan untuk memerangi rakyat Jerman melainkan terhadap pemerintahan otoriter mereka. Empat Belas Poinnya yang diajukan ke Senat menuntut; diakhirinya perjanjian internasional rahasia; kebebasan laut; perdagangan bebas antarnegara; pengurangan persenjataan negara; penyesuaian klaim kolonial agar lebih memihak kepentingan penduduk asli; pemerintahan otonomi bagi bangsa Eropa yang tertindas; dan yang penting, mendirikan Liga Bangsa-Bangsa yang dapat “menjamin kebebasan berpolitik dan menjaga integritas teritorial baik negara besar maupun kecil secara adil.”

Pada Oktober 1918, karena menghadapi sejumlah kekalahan, pemerintah Jerman mengajukan permohonan bernegosiasi dengan Wilson dengan dasar Empat Belas Poin tersebut. Setelah sebulan ber-

negosiasi secara tertutup yang akhirnya tidak memberikan jaminan pasti bagi Jerman, gencatan senjata (resminya gencatan senjata, tapi sebenarnya menyerah) pun diputuskan pada 11 November.

### LIGA BANGSA-BANGSA

Wilson berharap agar perjanjian perdamaian, yang akan disusun oleh pihak pemenang, dirumuskan dengan adil, namun kemarahan dan pengorbanan materi akibat perang selama lebih empat tahun membuat Sekutu Eropa mengajukan tuntutan yang berat. Karena yakin harapan terbesar bagi perdamaian, yaitu Liga Bangsa-Bangsa, takkan dapat terwujud kecuali ia membuat pengecualian, Wilson agak berkompromi dalam hal kebebasan menentukan bentuk pemerintahan sendiri, diplomasi terbuka, dan hal khusus lainnya. Ia berhasil menolak permintaan Perancis akan seluruh Rhineland, dan lumayan mengurangi desakan negeri itu untuk membebani Jerman dengan seluruh biaya perang. Namun, perjanjian akhirnya (Traktat Versailles) menetapkan pendudukan Perancis atas lembah sungai Saar yang kaya akan batu bara dan besi, dan membebaskan tanggungan pampasan perang yang sangat berat terhadap Jerman.

Pada akhirnya, hampir semua rumusan proposal perdamaian Wilson bagi perdamaian mulia dan langgeng kecuali Liga Bangsa-Bangsa itu sendiri, yang sengaja ia jadikan bagian terpenting dalam perjan-

jian perdamaian. Akan tetapi, akibat salah langkah, presiden Wilson gagal melibatkan tokoh terkemuka partai Republik dalam negosiasi perjanjian perdamaian. Ia kembali dengan dokumentasi setengah jadi, dan menolak mengadakan konsesi yang diperlukan guna melenyapkan kekhawatiran partai Republik tentang perlindungan terhadap kedaulatan Amerika.

Ketika perjanjian perdamaian itu belum disetujui oleh komite Senat, Wilson mulai melakukan perjalanan ke seluruh negeri untuk menghimpun dukungan rakyat. Pada 25 September 1919, dengan kesehatan yang memburuk akibat kelelahan dalam mewujudkan perdamaian dan tekanan kepresidenan dalam keadaan perang, ia terkena stroke berat. Setelah berminggu-minggu dalam keadaan kritis, ia tidak pernah sembuh sepenuhnya. Dalam dua kali pengambilan suara—pada November 1919 dan Maret 1920—Senat kembali menolak Traktat Versailles dan dengan demikian juga menolak Liga Bangsa-bangsa.

Liga Bangsa-bangsa takkan pernah mampu menjaga ketertiban dunia. Kekalahan Wilson menunjukkan rakyat Amerika belum siap berperan sebagai pemimpin di tingkat dunia. Visi Wilson yang terlampau muluk sempat menginspirasi bangsa Amerika dalam waktu singkat, namun ketika terbentur dengan kenyataan, visi tersebut dengan cepat menimbulkan kekecewaan luas terhadap masalah dunia. Se-

cara naluriah Amerika kembali menganut isolasionisme.

### KEKACAUAN PASCAPERANG

Peralihan dari perang ke perdamaian penuh dengan pergolakan. Lonjakan ekonomi pascaperang terjadi bersamaan dengan kenaikan harga barang konsumsi yang sangat cepat. Serikat buruh yang menahan diri untuk tidak berdemonstrasi selama perang terlibat dalam sejumlah aksi demonstrasi besar-besaran. Selama musim panas 1919, terjadi sejumlah kerusuhan antarras, mencerminkan rasa takut akan munculnya kalangan “Negro Baru” yang telah bertugas di angkatan bersenjata atau pergi ke utara untuk bekerja dalam industri perang.

Reaksi atas semua kejadian ini membaur dengan rasa takut akan gerakan revolusi internasional baru yang meluas hingga ke seluruh negeri. Pada 1917, kaum Bolshevik mengambil alih kekuasaan di Rusia; setelah perang, mereka mencoba mengadakan revolusi di Jerman dan Hongaria. Selama 1919, kelihatannya mereka datang ke Amerika. Tergerak oleh contoh gerakan Bolsheviks sejumlah besar aktivis memisahkan diri dari partai Sosialis untuk mendirikan apa yang kelak menjadi partai Komunis di Amerika. Pada April 1919, layanan pos mencegat pengiriman 40 bom yang dialamatkan ke sejumlah warga terkemuka. Kediaman Jaksa Penuntut Umum A. Mitchell Palmer di Washington di-

bom. Kemudian Palmer memberi wewenang polisi untuk memeriksa aktivis radikal dan mendeportasi mereka yang bukan warga Amerika. Demonstrasi sering dituduh sebagai ulah aktivis radikal dan dianggap sebagai gerakan awal revolusi.

Peringatan tajam Palmer mengobarkan “Kepanikan Merah” (“Red Scare”) yang mereda pada pertengahan 1920. Bahkan peledakan bom di Wall Street pada September gagal membangkitkan kepanikan yang telah mereda itu. Akan tetapi, sejak 1919 hingga kini, gerakan aktivis anarkis yang mengarah pada revolusi komunis terus bergejolak tak jauh di bawah permukaan kehidupan rakyat Amerika.

### LONJAKAN PESAT ERA 1920-AN

Presiden Wilson, sedikit terganggu oleh perang, lalu ditumbangkan oleh stroke, telah salah menangani hampir semua permasalahan pascaperang. Ekonomi yang melonjak di pertengahan 1920-an mulai meluncur turun. Kandidat presiden dan wakil dari partai Republik, Warren G. Harding dan Calvin Coolidge, dengan mudah mengalahkan lawan dari partai Demokrat, James M. Cox dan Franklin D. Roosevelt.

Setelah meratifikasi amandemen ke-19 dalam Konstitusi, kaum wanita untuk pertama kalinya menggunakan hak suaranya dalam pemilihan presiden.

Dua tahun pertama masa pemerintahan Harding merupakan perpanjangan resesi ekonomi yang sudah dimulai sejak masa presiden Wilson. Akan tetapi, selama 1923, kemakmuran hadir kembali. Selama enam tahun berikutnya Amerika menikmati ekonomi yang paling kokoh sepanjang sejarah, paling tidak di daerah urban. Kebijakan ekonomi sepanjang 1920-an teramat konservatif. Didasari keyakinan bahwa jika pemerintah menumbuhkan usaha swasta, keuntungan akan menyebar ke hampir seluruh penduduk.

Bertalian dengan itu, partai Republik mencoba menciptakan kondisi paling menguntungkan bagi industri di Amerika. Cukai Fordney-McCumber pada 1922 dan Cukai Hawley-Smoot pada 1930 menghasilkan hambatan perdagangan Amerika yang memprihatinkan, menjamin pengusaha industri Amerika dalam berbagai bidang untuk memonopoli pasar dalam negeri, tapi memblokir perdagangan sehat dengan Eropa yang sebenarnya mampu memperkuat perekonomian internasional. Ini terjadi pada awal masa Depresi Besar, sehingga Hawley-Smoot memicu aksi balasan dari negara industri lain yang meningkatkan penderitaan ekonomi dunia.

Pemerintah Amerika juga memulai program pemotongan pajak, mencerminkan keyakinan menteri keuangan Andrew Mellon bahwa pajak tinggi atas penghasilan pribadi dan perusahaan menghambat investasi terhadap industri baru. Dalam hukum

yang diloloskan antara 1921 sampai 1929, Kongres mendukung proposal Mellon.

“Bisnis pokok rakyat Amerika adalah berbisnis.” ujar Calvin Coolidge lantang, wakil presiden kelahiran Vermont yang menggantikan presiden pada 1923 setelah kematian Harding, dan terpilih pada 1924. Coolidge memangkas kebijakan ekonomi konservatif partai Republik namun dirinya administrator yang lebih terampil daripada Harding yang malang, dengan pemerintahan yang dinodai tuntutan korupsi beberapa bulan sebelum kematiannya.

Sepanjang era 1920-an, swasta mendapat dukungan besar, termasuk kredit pembangunan, kontrak pos yang menguntungkan, dan subsidi tak langsung lainnya. Dalam UU Transportasi pada 1920, misalnya, mengembalikan pengelolaan kereta api dikembalikan kepada pihak swasta, yang selama perang dikelola pemerintah. Merchant Marine atau Pedagang Lautan, yang sebelumnya dimiliki dan sebagian besar dioperasikan oleh pemerintah, dijual kepada pengelola swasta.

Akan tetapi, kebijakan pertanian partai Republik menghadapi kritikan keras, karena petani paling tidak merasakan kemakmuran era 1920-an. Periode sejak 1900 adalah periode kenaikan harga komoditas pertanian. Permintaan komoditas pertanian Amerika semasa perang yang tidak terduga merangsang perluasan industri. Tapi pada akhir era

1920-an, dengan berhentinya perang secara mendadak, komoditas utama pertanian seperti gandum dan jagung menurun tajam. Banyak faktor penyebab pertanian Amerika mengalami depresi, namun faktor terbesar adalah hilangnya pasar luar negeri. Sebagian akibat aksi balasan kebijakan tarif Amerika, tapi juga karena komoditas pertanian berlebihan yang menjadi fenomena global pada waktu itu. Ketika Depresi Besar pada era 1930-an menghantam, hal itu turut menghancurkan pertanian Amerika yang memang sudah rapuh.

Mengesampingkan penderitaan pertanian Amerika, pada era 1920-an ini hampir seluruh rakyat merasakan nikmatnya kehidupan. Dekade di mana keluarga biasa pertama kalinya membeli mobil, kulkas, mesin penyedot debu, mendengar radio untuk hiburan dan secara teratur pergi ke bioskop. Kemakmuran itu nyata dan terdistribusi secara merata. Oleh karenanya, partai Republik diuntungkan secara politik, dengan menuntut pengakuan atas keberhasilan tersebut.

### KETEGANGAN MASALAH IMIGRASI

Sepanjang era 1920-an, untuk pertama kalinya dalam sejarah, Amerika membatasi secara ketat migrasi dari luar negeri. Besarnya arus warga asing yang datang telah menciptakan sejumlah ketegangan sosial, namun paling banyak merupakan keturunan Eropa Utara dan, kalau

tidak cepat berasimilasi, setidaknya mereka memiliki sejumlah persamaan dengan kebanyakan rakyat Amerika. Akan tetapi, selama akhir abad ke-19, arus imigran hampir didominasi warga dari Eropa selatan dan timur. Menurut sensus tahun 1900, populasi Amerika lebih dari 76 juta orang. Lima belas tahun kemudian, lebih dari 15 juta imigran masuk Amerika.

Sekitar dua pertiga dari arus imigran terdiri atas kewarganegaraan “baru” dan kelompok etnis baru—Yahudi Rusia, Polandia, Slavic, Yunani, Italia utara. Mereka semua beragama non Protestan, non “Nordik”, dan yang ditakuti kebanyakan rakyat Amerika, tidak dapat berasimilasi. Mereka melakukan pekerjaan berat, kadang berbahaya, dengan upah rendah—tapi dituduh merendahkan standar upah warga kelahiran Amerika. Mereka menetap di perkampungan etnis dalam kota yang kumuh, imigran baru itu tampak memelihara kebiasaan “Dunia Lama”, hidup dengan kemampuan berbahasa Inggris yang sangat minim, dan menopang mesin politik menjijikkan yang mencukupi kebutuhan mereka. Kaum Pribumi ingin mengirim mereka kembali ke Eropa; pekerja sosial ingin meng-Amerikakan mereka. Keduanya sepakat imigran ini merupakan ancaman bagi kepribadian Amerika.

Terhenti karena Perang Dunia I, imigrasi massal dimulai lagi pada 1919, namun segera terbentur pertentangan keras dari sejumlah kelompok seperti Federasi Buruh

Amerika (*American Federation of Labor*) dan *Ku Klux Klan* yang licik. Sekian juta rakyat Amerika lain yang tidak tergabung salah satu kelompok menyetujui pandangan umum bahwa etnis non-Eropa Utara lebih rendah dibanding mereka dan mendukung pembatasan imigran. Tentu, ada juga argumen praktis yang mendukung pembatasan pendatang baru negara yang beranjak dewasa.

Pada 1921, Kongres menyetujui UU darurat tentang pembatasan imigrasi secara ketat. Diganti pada 1924 oleh UU Asal Kebangsaan Johnson-Reed yang menerapkan kuota imigrasi per kebangsaan. Kuota itu sengaja dibuat berdasarkan sensus pada 1890, masa di mana pendatang baru belum berpengaruh di Amerika. Etnis Eropa timur dan selatan menolaknya dengan pahit, namun hukum yang baru itu mengurangi arus imigrasi hingga tinggal sedikit sekali. Setelah 1929, akibat Depresi Besar, aliran migrasi itu semakin berkurang lalu mengalir ke arah yang berlawanan—hingga pengungsi dari negara fasis di Eropa mulai mendesak diizinkan masuk ke Amerika.

### KONFLIK KEBUDAYAAN

Sebagian kecil rakyat Amerika mengungkapkan ketidakpuasannya dengan cara yang sesuai karakter kehidupan modern pada masa 1920-an yaitu berkonsentrasi pada keluarga dan agama, manakala lama-kelamaan, layaknya kehidupan kota, masyarakat sekuler mengala-

mi konflik dengan budaya pedesaan tradisional. Pengkhotbah konservatif seperti Billy Sunday menjadi sarana bagi khalayak ramai yang mendambakan masa lalu yang lebih bersahaja.

Mungkin pertunjukan paling dramatis yang mewakili rasa damba ini datang dari para pejuang konservatif keagamaan yang menggunakan Injil untuk melawan teori evolusi biologi Darwin. Pada masa 1920-an, rancangan UU yang melarang ajaran evolusi mulai bermunculan di badan legislasi negara bagian wilayah Midwest dan selatan. William Jennings Bryan yang sudah tua renta merupakan pentolan pejuang konservatif, yang sudah lama mencermahkan nilai-nilai pedesaan sekaligus sebagai politikus progresif. Dengan tangkas Bryan mendamaikan aktivitas anti-evolusinya dengan radikalisme ekonomi yang dulu didukungnya, menyatakan bahwa evolusi, “dengan mengabaikan kebutuhan atau kemungkinan pembaruan spiritual, menghambat segala bentuk pembaruan.”

Konflik memuncak pada 1925, ketika guru SMU yang masih muda, John Scopes, dituduh melanggar hukum negara bagian Tennessee yang melarang ajaran evolusi di sekolah negeri. Kasus itu menjadi pusat perhatian seluruh bangsa dan tak henti-hentinya diliput media massa. Perserikatan Masyarakat Sipil Amerika (*American Civil Liberties Union*) mengandalkan Clarence Darrow, pengacara kenamaan, un-

tuk membela Scopes. William Jennings Bryan menuntut agar dirinya ditunjuk sebagai jaksa khusus, lalu dengan bodoh mempersalahkan Clarence Darrow memanggilnya sebagai saksi penentang. Pembelaan Bryan yang membingungkan dengan mengartikan ayat-ayat dari Injil secara harafiah alih-alih metafora kebenaran mendapat kritikan dari segala penjuru. Scopes, yang hampir terlupakan begitu saja, dinyatakan bersalah, namun hukumannya akibat masalah teknis. Bryan meninggal tidak lama setelah persidangan selesai. Pemerintah dengan arif menolak kasus Scopes kembali dibawa ke meja hijau. Kebudayaan perkotaan memperolok fundamentalisme, namun terus mempunyai pengaruh yang besar di kota kecil di daerah pedesaan Amerika.

Contoh lain konflik kebudayaan yang berpengaruh besar—dengan dampak yang lebih besar dalam tingkat nasional—adalah *Prohibition* (larangan meminum minuman beralkohol). Pada 1919, setelah keresahan selama hampir seabad, amendemen UU ke-18 diberlakukan, melarang pembuatan, penjualan, atau pendistribusian minuman beralkohol. Ditujukan untuk menghapus bar dan pabuk dari masyarakat Amerika, *Prohibition* malah menciptakan ribuan kedai minuman ilegal yang disebut “*speakeasies*.” mabuk malah menjadi tren, dan mengakibatkan terbentuknya kegiatan kriminal baru—pengiriman minuman keras secara ilegal, atau “*bootlegging*.” Se-

cara luas ditemukan di pinggiran kota Amerika, terang-terangan digelapkan di tengah kota, *Prohibition* menjadi persoalan sensitif di tengah kemakmuran era 1920-an. Ketika depresi ekonomi menghantam, hal itu menjadi semakin tidak penting. Amendemen ke-18 pun tidak diberlakukan lagi.

Fundamentalisme dan *Prohibition* adalah salah satu dari keseluruhan reaksi terhadap revolusi sosial dan intelektual modern yang paling mudah dilihat dalam perubahan perilaku dan moral yang membuat dekade itu dijuluki sebagai the *Jazz Age* (Kejayaan Jazz), the *Roaring Twenties* (era duapuluh yang menggairahkan), atau era “*flaming youth*” (remaja yang bergejolak). Perang Dunia I telah meruntuhkan tatanan sosial dan moral ala Victorian. Kemakmuran merata memungkinkan remaja dari kelas menengah memiliki kebudayaan terbuka dan hedonis.

Intelektual terkemuka bersikap mendukung. H.L. Mencken, kritikus sosial paling terkemuka, tak kenal ampun mengkritik kemunafikan dan praktik suap dalam kehidupan Amerika. Biasanya dia menemukan masalah ini di area pinggir kota dan di antara para pengusaha. Rekannya sesama pendukung gerakan progresif meyakini “masyarakat” dan berupaya memperluas demokrasi. Mencken, kaum elite dan pengagum Nietzsche, terus terang menyebut lelaki demokrat sebagai a *boob* (orang bodoh yang sok tahu) dan menyebut kelas menengah Amerika dengan julukan “*booboisie*” (bukan ‘*bourgeoisie*’).

Novelis F. Scott Fitzgerald merangkum semangat, kekacauan, dan kekecewaan dekade itu dalam karya seperti *The Beautiful and the Damned* (1922) dan *The Great Gatsby* (1925). Sinclair Lewis, orang Amerika pertama yang memenangkan hadiah Nobel kesusastraan, menyindir orang kebanyakan di Amerika dalam *Main Street* (1920) dan *Babbitt* (1922). Ernest Hemingway melukiskan penderitaan perang secara nyata dalam *The Sun Also Rises* (1926) dan *A Farewell to Arms* (1929). Fitzgerald, Hemingway, dan pengarang lainnya mendramatisir keterasingan mereka dari Amerika dengan menetap cukup lama di Paris selama dekade itu.

Kehidupan orang Afrika-Amerika sedang berkembang. Antara 1910 dan 1930, sejumlah besar dari mereka pindah dari selatan ke utara mencari pekerjaan dan kebebasan. Banyak yang menetap di tengah kota, khususnya di Harlem New York, Detroit, dan Chicago. Pada 1910 W.E.B Dubois dan intelektual lain mendirikan Asosiasi Untuk Memajukan Orang Kulit Berwarna (*National Assosiation for the Advancement of Colored People*), untuk membantu menyuarakan pendapat kaum Afrika-Amerika di tingkat nasional, sesuatu yang semakin penting artinya seiring berjalannya waktu.

Muncul juga gerakan sastra dan seni kaum Afrika-Amerika, yang dinamakan “*Harlem Renaissance*.” Layaknya the “*Lost Generation*.” para penulisnya, misalnya penyair

Lanston Hughes dan Countee Cullen, menolak nilai kelas menengah dan bentuk sastra konvensional, walaupun mereka mengacu pada kenyataan hidup yang dialami kaum Afrika Amerika. Musisi Afrika Amerika — Duke Ellington, King Oliver, Louis Armstrong—menjadi orang pertama yang menjadikan jazz kebutuhan pokok kebudayaan Amerika pada era 1920-an.

### DEPRESI BESAR

Pada October 1929 pasar saham yang sedang melejit mendadak runtuh, menghancurkan banyak investor. Runtuhnya pasar saham bukanlah penyebab Depresi Besar, walaupun keruntuhan mencerminkan kebijakan kredit yang terlampau gampang hingga merangsang pasar yang tak terkendali. Hal itu juga memperparah kerentangan perekonomian di Eropa yang sangat mengandalkan kredit rakyat Amerika. Tiga tahun berikutnya, resesi yang dimulai di Amerika menjadi bagian dari depresi dunia. Perusahaan gulung tikar, pabrik berhenti beroperasi dan sistem perbankan gagal akibat kehilangan tabungan nasabahnya. Pendapatan pertanian jeblok sampai 50 persen. Pada November 1932, sekitar satu dari lima pekerja Amerika menganggur.

Kampanye kepresidenan pada 1932 didominasi perdebatan tentang penyebab dan ramuan ampuh untuk mengobati Depresi Besar. Presiden Herbert Hoover, gagal memasuki Gedung Putih hanya delapan bulan

sebelum keruntuhan pasar saham, berusaha lebih keras dari semua pendulunya untuk menangani perekonomian pada masa sulit ini. Dia berupaya mengatur bisnis, mempercepat jadwal pekerjaan umum, mendirikan Konglomerasi Rekonstruksi Keuangan (*Reconstruction Finance Corporation*) untuk menopang institusi bisnis dan keuangan, serta membentuk badan perantara yang menjamin hipotek perumahan. Meski demikian, usahanya nyaris tidak berpengaruh, dan dirinya pun merasa kalah telak.

Lawannya dari partai Demokrat, Franklin D. Roosevelt, sudah populer sebagai gubernur New York selama berkembangnya krisis, memancarkan optimisme ke semua orang. Siap menggunakan wewenang pemerintah federal untuk lebih menguji berbagai solusi yang belum teruji, dia meraih kemenangan dengan telak—mendapat 22.800.000 suara, mengalahkan 15.700.000 suara untuk Hoover. Amerika memasuki era perubahan perekonomian dan politik baru.



BAB

# 11

## KESEPAKATAN BARU DAN PERANG DUNIA II

Kapal perang Amerika, West Virginia dan Tennessee, setelah serangan Jepang di Pearl Harbor, 7 Desember 1941.

## “Kita harus menjadi senjata terhebat demokrasi.”

Presiden Franklin D. Roosevelt, 1941

### ROOSEVELT DAN KESEPAKATAN BARU

Pada 1933, presiden yang baru, Franklin D. Roosevelt, menularkan semangat rasa percaya diri dan optimisme yang segera mengumpulkan orang untuk mendukung rencana kerja, dikenal dengan Kesepakatan Baru (*The New Deal*). “Satu-satunya yang perlu kita takuti adalah rasa takut itu sendiri.” pidato presiden kepada rakyat Amerika pada hari pelantikannya.

Di satu sisi, rencana kerjanya hanya memperkenalkan reformasi sosial dan ekonomi yang sudah dikenal di banyak negara Eropa lebih dari satu generasi lalu. Selebihnya, rencana ini mewakili titik awal tren masa depan yang meninggalkan kapitalisme “*laissez-faire*” dan kembali ke regulasi kereta api pada era 1880-an dan membanjirnya pembaruan regulasi nasional maupun negara bagian yang diperkenalkan dalam era Progresif

mantan presiden Theodore Roosevelt dan Woodrow Wilson.

Akan tetapi, yang baru dan berbeda dari rencana ini adalah kecepatannya mencapai hasil memuaskan yang sebelumnya memakan waktu beberapa generasi. Banyak pembaruan dibuat secara tergesa-gesa tanpa pengaturan yang tegas. Selebihnya, rencana ini tak pernah berhasil mengembalikan kemakmuran. Namun tindakan yang dipilih memberi pertolongan yang dapat dirasakan jutaan rakyat Amerika, menjadi landasan koalisi politik baru Amerika yang sangat berpengaruh, dan membangunkan kembali ketertarikan rakyat terhadap pemerintahnya.

### KESEPAKATAN BARU PERTAMA

#### Perbankan dan Keuangan.

Ketika Roosevelt disumpah sebagai presiden, sistem perbankan

dan kredit lumpuh total. Bank-bank nasional yang pertama kali ditutup dengan laju yang mengagumkan—lalu hanya dibuka kembali ketika modalnya sudah mampu untuk menutup utang serta operasional. Rencana ini mengadopsi kebijakan inflasi mata uang moderat untuk memulai kenaikan harga komoditas dan meringankan beban debitur. Lembaga perwakilan pemerintah yang baru menyediakan fasilitas kredit ringan kepada industri dan pertanian. Badan Jaminan Deposito Pemerintah Federal (*Federal Deposit Insurance Corporation—FDIC*) menjamin simpanan di bank hingga 5.000 dolar. Regulasi pemerintah Federal diterapkan dalam penjualan saham di bursa efek.

#### Pengangguran.

Roosevelt menghadapi pengangguran besar-besaran yang belum pernah terjadi. Pada saat ia memimpin, 13 juta rakyat Amerika—lebih dari seperempat angkatan tenaga kerja—merupakan pengangguran. Antrian pembeli roti menjadi fenomena umum hampir di setiap kota. Ratusan ribu orang mengembara mencari pangan, pekerjaan, dan papan. “Saudaraku, bisakah kau memberiku lima sen saja?” menjadi lirik lagu populer.

Tindakan pertama dalam menanggulangi pengangguran hadir dalam bentuk Gerakan Penyelamatan Warga (*Civilian Conservation Corps—CCC*), program yang memberi keringanan pada remaja pria berusia 18 hingga 25 tahun. Pendaftar CCC bekerja di

tempat penampungan yang dikelola tentara. Sekitar dua juta orang berpartisipasi sepanjang dekade itu. Mereka berpartisipasi dalam beragam proyek penyelamatan: menanam pohon untuk menanggulangi tanah longsor dan melestarikan penghijauan; membersihkan polusi aliran sungai; membangun kawasan perlindungan ikan, hewan liar, dan burung; dan menghemat cadangan batu bara, minyak bumi, gas, batuan serpih, garam, dan helium.

Komisi Pekerjaan Umum (*Public Works Administration—PWA*) memberi pekerjaan kepada pekerja bangunan yang terampil dalam berbagai proyek yang hampir semuanya berukuran sedang hingga besar. Yang paling dapat dibanggakan di antara pencapaian PWA antara lain: bendungan serbaguna Bonneville dan bendungan pembangkit listrik Grand Coulee di Pacific Northwest, sistem saluran pembuangan air baru di Chicago, jembatan Triborough di New York, dan dua kapal induk pengangkut pesawat tempur untuk angkatan bersenjata Amerika (*Yorktown dan Enterprise*).

*The Tennessee Valley Authority—TVA*, program bantuan kerja sekaligus penerapan perencanaan fasilitas umum, mengembangkan areal lembah sungai Tennessee yang tandus dengan membangun serangkaian bendungan untuk mencegah banjir sekaligus sebagai pembangkit listrik bertenaga air. Tersedianya listrik murah di areal itu merangsang berbagai kemajuan ekonomi, tapi membuat TVA dibenci peru-

sahaan listrik swasta. Oleh kabinet Kesepakatan Baru (atau ‘*New Dealers*’) fenomena ini dipuji sebagai contoh “demokrasi akar rumput.”

Bantuan Darurat Pemerintah Federal (*The Federal Emergency Relief—FERA*), yang beroperasi dari 1933 sampai 1935, mendistribusikan bantuan langsung ke ratusan ribu orang, biasanya dalam bentuk uang. Kadang kala FERA menanggung gaji guru sekolah dan pegawai negeri lain di negara-negara bagian. Badan itu juga membangun sejumlah proyek pekerjaan umum berskala kecil, layaknya CWA, dari akhir 1933 sampai musim semi 1934. Dikritik sebagai kabinet “pencipta pekerjaan.” mereka mendana beragam proyek yang mencakup penggalian irigasi, perbaikan jalan raya, hingga pendidikan. Roosevelt dan jajaran stafnya mencemaskan biayanya tapi terus mendukung program pengurangan pengangguran yang berlandaskan penyediaan tenaga kerja, bukan kesejahteraan tenaga kerja.

### **Pertanian.**

Sektor pertanian runtuh pada musim semi 1933. Keadaan ini menjadi laboratorium kabinet Kesepakatan Baru untuk menguji keyakinan mereka bahwa lebih banyak regulasi akan menyelesaikan lebih banyak masalah. Pada 1933, Kongres menyetujui rancangan UU Penyesuaian Pertanian (*The Agricultural Adjustment Act—AAA*) untuk memberi keringanan ekonomi kepada petani. AAA mengusulkan untuk menin-

gkatkan harga komoditas tani dengan cara mensubsidi petani sebagai kompensasi karena telah mengurangi hasil produksi mereka secara sukarela. Dana subsidi diambil dari pajak yang dikenakan pada industri yang mengolah komoditas tersebut. Akan tetapi, sewaktu UU Penyesuaian Pertanian ini akhirnya disahkan, musim tanam sudah berlangsung, dan UU ini membayar petani untuk membajak di lahan panen berlimpah itu. Pengurangan hasil produksi pertanian dan terus memberi subsidi melalui Badan Perkreditan Komoditas (*Commodity Credit Corporation*) yang membeli komoditas tersebut untuk disimpan di gudang membantu menurunkan hasil produksi dan meningkatkan harga pertanian.

Antara 1932 sampai 1935, pendapatan petani meningkat hingga lebih dari 50 persen, tapi hanya sebagian karena program federal. Pada tahun yang sama ketika para petani dianjurkan untuk menghentikan produksi di lahan mereka—mengusir penyewa dan petani garrapan—kemarau panjang melanda negara-negara bagian Dataran. Angin ribut dan badai debu yang ganas yang terjadi pada era 1930-an itu menciptakan apa yang kemudian dinamakan “*Dust Bowl*” atau “Mangkok Debu.” Hasil panen luluh lantak dan sektor pertanian hancur.

Pada 1940, 2,5 juta orang pergi meninggalkan negara bagian Dataran, migrasi paling besar yang pernah terjadi sepanjang sejarah Amerika. Dari jumlah itu, 200.000

orang pindah ke California. Bukan hanya petani, tapi juga profesional, pedagang, dan profesi lain yang penghasilannya bergantung pada komunitas pertanian yang sehat. Akhirnya banyak yang harus bersaing mendapatkan pekerjaan musiman, yaitu memanen, dengan upah sangat rendah.

Pemerintah membantu dalam bentuk Jawatan Pelestarian Tanah (*Soil Conservation Service*), yang didirikan pada 1935. Praktik cocok tanam yang merusak tanah memperparah dampak kemarau. Jawatan ini mendidik sistem pengukuran untuk mengurangi erosi kepada para petani. Selain itu, hampir 30.000 km pohon ditanam untuk memecah kekuatan angin.

Walaupun secara keseluruhan UU Penyesuaian Pertanian hampir berhasil, pada 1936 UU itu dihentikan, ketika pajak terhadap para pengolah makanan dianggap tidak sesuai dengan UUD oleh Mahkamah Agung. Kongres segera meloloskan UU bantuan petani, yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk membayar petani yang sengaja tidak berproduksi demi pelestarian lahan. Pada 1938, dengan mayoritas suara mendukung program Kesepakatan Baru di Mahkamah Agung, Kongres memberlakukan kembali UU Penyesuaian Pertanian.

Pada 1940 hampir enam juta petani menerima subsidi federal. Program Kesepakatan Baru juga menyediakan pinjaman bagi surplus panen, asuransi untuk gandum, dan sistem penyimpanan terencana un-

tuk memastikan persediaan makanan yang stabil. Stabilitas ekonomi petani telah tercapai dengan baik, walaupun dengan biaya besar dan keteledoran luar biasa pemerintah.

### **Industri dan Buruh.**

Komisi Pemulihan Nasional (*National Recovery Administration—NRA*), didirikan pada 1933 di bawah UU Pemulihan Industri Nasional (*National Industrial Recovery Act—NIRA*), mencoba mengakhiri persaingan tidak sehat dengan cara menerapkan kode etik persaingan yang sehat agar menghasilkan lapangan kerja lebih banyak sehingga daya beli makin tinggi. Walau pada awalnya disambut, tak lama kemudian NRA dikritik karena terlalu mengatur dan tidak berhasil memulihkan industri. Komisi ini dinyatakan tidak sesuai dengan konstitusi pada 1935.

NIRA menjamin hak melakukan tawar-menawar kolektif para buruh melalui serikat buruh yang mewakili buruh secara pribadi, tapi NRA gagal mengatasi oposisi pengusaha terhadap serikat independen. Setelah berakhirnya NIRA pada 1935, Kongres menyetujui UU Hubungan Serikat Buruh Nasional (*National Labor Relations Act*), yang lagi-lagi menyatakan akan memberi jaminan dan melarang pengusaha ikut campur dalam aktivitas serikat buruh. UU ini juga melahirkan Dewan Hubungan Serikat Buruh Nasional (*National Labor Relations Board—NLRB*) untuk mengawasi negosiasi kolektif, membantu pe-

milihan serikat buruh, dan memastikan buruh berhak memilih organisasi yang akan mewakili negosiasi mereka dengan para pengusaha.

Kemajuan besar yang dibuat lewat pengorganisasian serikat buruh menghadirkan kesetaraan kepentingan di antara pekerja, dan kekuatan buruh meningkat tidak hanya di dunia industri tapi juga di dunia politik. Partai Demokrat Roosevelt sangat diuntungkan dengan kemajuan ini.

## KESEPAKATAN BARU KEDUA

Pada tahun-tahun awal pelaksanaannya, program Kesepakatan Baru mendukung begitu banyak rangkaian inisiatif legislatif dan berhasil menaikkan produksi dan harga hingga mencapai tingkat yang sangat baik—tapi program itu tidak menghentikan Depresi. Seiring berlalunya kemelut, muncul tuntutan baru. Pengusaha meratapi berakhirnya “*laissez-faire*” dan merasa terusik di bawah naungan NIRA. Serangan kritik juga banyak dilontarkan dari haluan politik kiri dan kanan manakala pemimpi, konspirator dan politikus muncul dengan ramuan ajaib bagi perekonomian yang menarik begitu banyak perhatian. Dr. Francis E. Townsend mempromosikan pensiun yang lebih manusiawi. Pastor Charles Coughlin, “si pendeta radio”, menyerukan kebijakan ekonomi yang menyebabkan inflasi dan menyalahkan bankir di dunia dalam khotbah yang semakin dibumbui dengan metafor

antiYahudi. Yang terhebat adalah Senator dari Louisiana, Huey P. Long, juru bicara yang fasih dan blak-blakan untuk para penguangsi, menyerukan pemerataan kekayaan secara radikal. (Andai dia tidak dibunuh pada September 1935, Long pasti akan maju ke pemilihan presiden, menantang Franklin Roosevelt, pada 1936.)

Di tengah segenap tekanan, Presiden Roosevelt mendukung serangkaian tindakan ekonomi dan sosial yang baru. Yang terpenting di antaranya adalah tindakan melawan kemiskinan, membuka lebih banyak lapangan kerja dan menyediakan jaringan pengaman sosial.

Lembaga Pengembangan Tenaga Kerja (*Works Progress Administration—WPA*), lembaga bantuan tertinggi dalam program Kesepakatan Baru kedua, merupakan lembaga perwakilan terbesar yang pernah ada untuk pekerjaan umum. Lembaga ini melaksanakan proyek skala kecil di seluruh negeri, bangunan, jalan, bandar udara dan sekolah. Aktor, pelukis, musisi, dan pengarang dipekerjakan lewat Proyek Kesenian Pemerintah Federal, dan Proyek Kesusatraan Pemerintah Federal. Lembaga Remaja Nasional menyediakan pekerjaan magang kepada murid sekolah, memulai program pelatihan, dan membantu remaja pengangguran. WPA hanya mengikutsertakan sekitar tiga juta pengangguran pada waktu itu; ketika ditutup pada 1934, secara keseluruhan lembaga itu telah menolong

sembilan juta orang.

Menurut Roosevelt, landasan program Kesepakatan Baru adalah UU Pengamanan Sosial 1935. Pengamanan Sosial menciptakan sistem pengembalian kesejahteraan kaum miskin, pengaturan pengangguran oleh pemerintah negara bagian yang cocok dengan keadaan dan kontribusi negara bagian tersebut. Program ini juga memulai sistem tunjangan pensiun secara nasional yang diambil dari “dana perwalian” hasil kontribusi pengusaha dan pekerja. Banyak negara industri lain yang melaksanakan program sejenis, namun sebelumnya Amerika tidak pernah memedulikan inisiatif ini. Sekarang Pengamanan Sosial menjadi program negara bagian paling besar di bawah pemerintah Amerika.

Untuk mendukung inisiatif tersebut, Roosevelt menambah “UU Pajak Kekayaan” ke dalam UU Hubungan Serikat Buruh Nasional, yang meningkatkan pajak terhadap orang kaya; UU Perusahaan Induk Fasilitas Publik untuk memecah konglomerasi raksasa fasilitas listrik; dan UU Perbankan yang jauh meningkatkan pengaruh *Bank Central Amerika* terhadap bank swasta besar. Hal lain yang juga berpengaruh besar adalah Komisi Listrik Pedesaan, yang menyalurkan listrik ke daerah pertanian di seluruh negeri.

## KOALISI BARU

Roosevelt memenangkan pemilu

1936 secara mutlak dari lawannya, Alf Landon, anggota partai Republik dari Kansas. Sosoknya populer, dan perekonomian terlihat hampir pulih. Roosevelt mendapat 60 persen suara dari seluruh pemilih dari hampir seluruh negara bagian kecuali dua. Koalisi besar yang baru bergabung dengan partai Demokrat muncul, di antaranya buruh, hampir seluruh petani, hampir semua kelompok etnis kota besar, kaum Afrika Amerika, dan partai Demokrat tradisional di Selatan. Partai Republik mendapat dukungan baik dari pengusaha maupun kalangan menengah dari kota kecil dan daerah pinggiran. Formasi koalisi politik ini, dengan beberapa variasi dan perpindahan, tidak berubah selama beberapa dekade selanjutnya.

Masa kepemimpinan Roosevelt yang kedua merupakan waktu untuk memperkuat kerja sama. Presiden membuat dua kesalahan langkah politik yang berbahaya: kecerobohan dan kegagalan upaya memberbesar Mahkamah Agung, serta gagal “mengeliminasi” pihak konservatif dari Selatan dari partai Demokrat yang semakin membangkang. Apalagi ketika Roosevelt mengurangi pengeluaran negara yang besar, perekonomian punterpuruk. Seluruh kejadian mengarah ke kebangkitan koalisi konservatif di Kongres yang tak bersedia menerima inisiatif baru.

Dari 1932 sampai 1938 terjadi perdebatan di antara khayalak luas tentang makna kebijakan Kesepakatan Baru terhadap kehidupan ekonomi dan politik bangsa.

Rakyat Amerika jelas ingin pemerintah lebih bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyat biasa, tidak peduli betapa resahnya mereka terhadap pemerintah secara umum. Kebijakan Kesepakatan Baru mengesahkan landasan bangsa modern yang makmur di Amerika. Roosevelt, bisa jadi adalah presiden abad ke-20 yang paling mengesankan, telah menetapkan standar baru dalam memimpin masyarakat.

Tak ada pemimpin Amerika, pada saat itu atau setelahnya, yang menggunakan radio sedemikian efektifnya. Dalam siaran radio pada 1938, Roosevelt berpidato: “Demokrasi telah hilang dari sejumlah bangsa yang besar, bukan karena rakyatnya menentang demokrasi, namun karena mereka letih dengan pengangguran dan ketakutan, letih melihat anaknya kelaparan sementara mereka tak berdaya di tengah kebingungan pemerintah dan kelemahan pemerintah tanpa kepemimpinan.” Ia menyimpulkan bahwa rakyat Amerika ingin membela kemerdekaan rakyat, apa pun yang terjadi, dan mengerti bahwa “garis pertahanan yang paling utama terletak pada perlindungan keamanan ekonomi.”

### PERANG DAN SIKAP NETRAL YANG MENGGELISAHKAN

Sebelum periode kepemimpinan Roosevelt yang kedua berlangsung, program dalam negeri dibayangkan oleh rancangan ekspansi

rezim totaliter di Jepang, Italia, dan Jerman. Pada 1931 Jepang sudah menyerang Manchuria, menghancurkan perlawanan Cina, dan mendirikan negeri boneka Manchukuo. Italia, di bawah pimpinan Benito Mussolini, memperluas batas negara hingga Libya dan pada 1935 menengahkan Etiopia. Jerman, di bawah pimpinan Adolf Hitler, mempersiapkan perekonomian yang mendukung perang dan kembali menduduki Rhineland (yang didemilitarisasi melalui perjanjian Versailles setelah Perang Dunia I) pada 1936. Pada 1938, Hitler menggabungkan Austria ke dalam Kekaisaran Jerman dan menuntut penyerahan daerah Sudetenland di Cekoslowakia yang penduduknya berbahasa Jerman. Sejak saat itu perang seperti terancam akan pecah.

Amerika, kecewa akibat kegagalan memperjuangkan demokrasi pada Perang Dunia I, mengumumkan bahwa dalam kondisi bagaimana pun juga negara yang terlibat dalam konflik tidak bisa meminta dukungan Amerika. UU Kenetralan yang diberlakukan secara bertahap dari 1935 hingga 1937, melarang keras penjualan senjata kepada semua negara yang berperang, mewajibkan pembayaran tunai untuk komoditas lain, dan melarang kapal dagang berbendera Amerika mengangkut barang tersebut. Tujuannya adalah menghindari keterlibatan Amerika dalam perang orang lain, apa pun konsekuensinya.

Kemenangan Nazi atas Polandia pada 1939 dan pecahnya Perang

Dunia II, memperluas sentimen isolasionis, walau Amerika jelas memihak korban agresi Hitler dan mendukung Sekutu yang menganut paham demokrasi, Inggris dan Perancis. Roosevelt hanya bisa menunggu perubahan opini rakyat mengenai keterlibatan Amerika akibat suatu kejadian.

Setelah kejatuhan Perancis dan permulaan serangan udara Jerman ke Inggris pada pertengahan tahun 1940, perdebatan semakin seru antara rakyat yang mendukung demokrasi dan fraksi antiperang dikenal sebagai kaum isolasionis. Roosevelt berusaha memengaruhi opini rakyat ke arah intervensi. Amerika bergabung dengan Kanada dalam Dewan Pertahanan Bersama, dan bersekutu dengan negara-negara republik di kawasan Amerika Latin untuk memperkuat perlindungan kolektif di belahan bumi bagian barat.

Dihadapkan dengan krisis yang semakin genting, Kongres memilih bersiap untuk perang dan pada September 1940 mengeluarkan rancangan UU wajib militer pertama di Amerika pada saat negara tidak sedang berperang. Pada bulan itu juga, Roosevelt memutuskan perjanjian presidensial dengan Perdana Menteri Inggris Winston Churchill. Amerika menyerahkan “kelebihan” senjata militer Navy 50 kepada Inggris untuk ditukar dengan pangkalan udara dan militer Inggris di Newfoundland dan Atlantik Utara.

Kampanye pemilihan presiden pada 1940 membuktikan bahwa

kaum isolasionis, walaupun vokal, merupakan suara minoritas. Lawan Roosevelt dari partai Republik, Wendell Wilkie, cenderung memihak tindakan intervensi. Oleh karena itu pemilu kembali menghasilkan suara terbanyak bagi Roosevelt, menjadikannya sebagai presiden Amerika pertama, dan yang terakhir, yang dipilih untuk ketiga kalinya.

Pada awal 1941, Roosevelt membuat Kongres menyetujui program Hutang-Pinjam (*Lend-Lease*), yang memberinya keleluasaan melakukan barter senjata dan perlengkapan dengan negara mana pun (khususnya Inggris, Rusia dan Cina) yang dianggap vital bagi pertahanan Amerika. Total bantuan Amerika pada akhir perang berjumlah lebih 50.000 juta dolar.

Yang paling mengesankan, pada Agustus, Roosevelt bertemu Perdana Menteri Churchill di pesisir Newfoundland. Kedua pemimpin itu mengeluarkan “pernyataan bersama mengenai makna perang.” yang mereka sebut dengan Perjanjian Atlantik (*Atlantic Charter*). Dengan muatan yang sangat mirip dengan pernyataan Empat Belas Poin (*Fourteen Points*) yang pernah dilontarkan mantan presiden Woodrow Wilson, maksud Perjanjian Atlantik antara lain: bukan (untuk) memperluas kekuasaan teritorial; bukan (untuk) melakukan perubahan teritorial tanpa seizin rakyat yang bersangkutan; (untuk) membela hak setiap warga dalam memilih sendiri bentuk pemerintahannya; (untuk) mengembalikan otonomi mereka

yang dirampas oleh pihak lain; (untuk) mengadakan kerja sama ekonomi antarbangsa; (untuk) terbebas dari peperangan, rasa takut dan kemiskinan bagi setiap warga; (untuk) kebebasan melaut; dan (agar) tidak menggunakan kekuatan senjata sebagai alat dalam menjalankan kebijakan luar negeri.

Pada saat ini sikap netral Amerika hanya tinggal slogan semata.

### JEPANG, PEARL HARBOR, DAN PERANG

Sementara hampir segenap rakyat Amerika mengikuti perkembangan perang Eropa dengan cemas, ketegangan yang semakin kuat terjadi di Asia. Mengambil keuntungan dari kesempatan untuk memperkuat posisi strateginya, Jepang dengan berani mengumumkan “tatanan baru” di mana melalui pengumuman ini Jepang menyatakan dirinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di seluruh kawasan Samudera Pasifik. Manakala berperang melawan Nazi, Inggris tak mampu bertahan hingga meninggalkan daerah kekuasaannya di Shanghai dan untuk sementara menutup rute pasokan Cina dari Birma. Pada musim panas 1940, Jepang memenangkan kesepakatan dari pemerintah Vichy Perancis yang lemah untuk menggunakan landasan terbang di Indocina utara. September itu Jepang secara formal bergabung dengan Poros Roma-Berlin. Amerika menentang dengan mengembargo ekspor besi tua ke Jepang.

Pada Juli 1941 Jepang menduduki Indocina Selatan, pertanda kemungkinan pergerakan ke selatan untuk merebut minyak bumi, timah, dan karet dari Malaysia jajahan Inggris dan Hindia jajahan Belanda. Menanggapi hal ini, Amerika membekukan aset Jepang di Amerika dan memulai embargo satu-satunya komoditas yang paling dibutuhkan Jepang di antara semua komoditas yang ada—minyak bumi.

Jendral Hideki Tojo menjadi Perdana Menteri Jepang pada Oktober tahun itu. Pada pertengahan November, dia mengirim utusan diplomatik ke Amerika untuk bertemu dengan menteri luar negeri Cordell Hull. Dari sekian hal yang dibahas, Jepang menuntut Amerika menyerahkan aset Jepang di Amerika dan menghentikan ekspansi angkatan laut Amerika di Samudera Pasifik. Cordell Hull membalasnya dengan usulan agar Jepang menarik diri dari semua daerah kekuasaan yang direbutnya. Penolakan yang sangat cepat dari pihak Jepang pada 1 Desember membuat pembahasan ini menemui jalan buntu.

Pada pagi hari 7 Desember, pesawat induk Jepang melancarkan serangan mendadak dan menghancurkan pangkalan militer Amerika di Pearl Harbor, Hawaii.

Dua puluh satu kapal laut hancur atau rusak; 323 pesawat hancur atau rusak; 2.388 tentara, pelaut, dan warga sipil terbunuh. Akan tetapi, pesawat tempur Amerika yang akan memainkan peran sangat menentu-

kan dalam perang di Samudera Pasifik di kemudian hari sedang berada di laut dan tidak berlabuh di Pearl Harbor.

Dalam semalam, opini rakyat Amerika yang masih terbagi menyangkut perang di Eropa berubah menjadi suara bulat akibat kejadian yang disebut Presiden Roosevelt dengan “hari yang selamanya akan dikenang akibat kekejian.” Pada 8 Desember, Kongres mengumumkan perang terhadap Jepang; tiga hari kemudian Jerman dan Italia mengumumkan perang terhadap Amerika.

### MOBILISASI UNTUK PERANG HABIS-HABISAN

Rakyat Amerika dengan cepat menyiapkan diri memobilisasi massa dan seluruh kapasitas industri. Selama tiga setengah tahun setelahnya, industri perang mencapai target produksi yang mencebangkan—300.000 pesawat, 5.000 kapal kargo, 60.000 kapal pendaratan, dan 86.000 tank. Pekerja wanita—diilustrasikan oleh “Rosie the Riveter”—memainkan peran yang lebih besar, bahkan melampaui perkiraan, dalam produksi industri ini. Keseluruhan kekuatan angkatan bersenjata Amerika pada akhir perang bernilai lebih dari 12 juta dolar. Seluruh aktivitas negara—pertanian, pabrik, pertambangan, buruh, investasi, komunikasi, bahkan penyelenggara pendidikan dan kebudayaan—sedemikian rupa dirangkul ke dalam kendali baru yang semakin besar.

Akibat insiden Pearl Harbor dan ketakutan akan spionase dari warga keturunan Asia, rakyat Amerika juga mengambil tindakan yang kelak diakui sebagai aksi non toleransi: pengasingan warga Amerika keturunan Jepang. Pada Februari 1942, hampir 120.000 warga Amerika keturunan Jepang di California dipindahkan dari rumahnya dan diasingkan ke balik pagar kawat berduri di 10 tempat penampungan sementara yang menyedihkan, kemudian dipindahkan ke “pusat relokasi” di luar sejumlah kota Southwestern yang terpencil.

Hampir 63 persen warga Amerika-Jepang ini lahir dari warga negara Amerika. Sebagian kecil simpatisan orang Jepang, tapi tidak pernah ada bukti soal spionase. Lainnya adalah sukarelawan tentara Amerika dan berjuang dengan gigih dan gagah berani di dua unit infantri di garis depan Italia. Beberapa di antaranya menjadi interpreter dan penerjemah di Samudera Pasifik.

Pada 1983 pemerintah Amerika mengaku bersalah atas ketidakadilan pengasingan itu dengan memberi sejumlah uang kepada warga Amerika keturunan Jepang yang pernah hidup pada era tersebut dan masih hidup.

### PERANG DI AFRIKA UTARA DAN EROPA

Segera setelah Amerika terlibat perang, Amerika, Inggris, dan Rusia (berperang melawan Jerman sejak 22 Juni 1941) memutuskan bahwa

pengerahan tenaga militer utama mereka akan dipusatkan di Eropa.

Sepanjang 1942, militer Inggris dan Jerman berulang kali berperang tanpa hasil di Libya dan Mesir untuk menguasai terusan Suez. Tapi pada 23 Oktober, tentara Inggris, dipimpin Jenderal Sir Bernard Montgomery, menyerang Jerman dari El Alamein. Bersenjatakan ribuan tank, banyak di antaranya diproduksi di Amerika, mereka mengalahkan pasukan Jenderal Erwin Rommel dalam serangan meletihkan dua minggu lamanya. Pada 7 November itu, pasukan bersenjata Amerika dan Inggris mendarat di Afrika Utara jajahan Perancis. Terjepit pasukan yang merangsek dari timur dan barat, pasukan Jerman mundur dan, setelah melakukan perlawanan kuat, menyerah pada Mei 1943.

Tahun 1942 juga menjadi saat yang menentukan bagi pasukan garis depan di Timur. Walau menderita kekalahan besar, Rusia berhasil menghentikan agresi Nazi di gerbang kota Leningrad dan Moskow. Pada musim dingin 1942-43, pasukan Rusia mengalahkan Jerman di Stalingrad (Volgograd) lalu memulai agresi jangka panjang yang akan membawa mereka ke Berlin pada 1945.

Pada Juli 1943, tentara Inggris dan Amerika menginvasi Sisilia dan menguasai pulau itu dalam satu bulan. Selama itu, Benito Mussolini terguling dari tampuk kekuasaannya di Italia. Pengganti Mussolini mulai bernegosiasi dengan Sekutu dan

menyerah dengan seketika invasi ke pulau utama Italia pada September. Akan tetapi saat itu pasukan Jerman sudah menguasai pulau-pulau kecil Italia. Pertempuran melawan pasukan Nazi di Italia berlangsung getir dan lama. Roma baru bebas pada 4 Juni 1944. Sekutu perlahan bergerak ke utara, membangun landasan terbang, dan dari sana mereka melakukan serangan udara yang menghancurkan jalur kereta api, pabrik, dan gudang senjata di Jerman Selatan dan Eropa Tengah, termasuk instalasi minyak bumi di Ploesti, Romania.

Pada akhir 1943, setelah perdebatan strategi yang sengit, Sekutu memutuskan untuk membuka garis depan di Perancis dalam rangka menggiring pasukan Jerman sehingga perhatiannya teralihkan dari pasukan Sekutu yang lebih besar yang datang dari Rusia.

Jenderal Amerika, Dwight D. Eisenhower, ditunjuk sebagai komandan tertinggi pasukan Sekutu di Eropa. Setelah persiapan matang, pada 6 Juni 1944, pasukan Amerika, Inggris, dan Kanada, dilindungi angkatan udara yang lebih hebat dan banyak, mendarat di lima pantai di Normandy. Dengan didirikannya pangkalan pantai setelah pertarungan yang sengit, lebih banyak lagi tentara yang dikirim ke sana, memaksa mundur Jerman setelah serangkaian pertempuran berdarah. Pada 25 Agustus Paris dibebaskan.

Serangan Sekutu terhenti pada musim gugur, tertunda di Belgia

timur pada musim dingin, tapi pada Maret, Amerika dan Inggris menyeberangi sungai Rhine sementara Rusia menyerang maju dengan perka dari Belgia timur. Pada 7 Mei, Jerman menyerah tanpa syarat.

## PERANG DI KAWASAN PASIFIK

Pasukan Amerika dipaksa menyerah di Filipina pada awal 1942, tapi membalas kekalalahannya pada bulan berikutnya. Jendral James “Jimmy” Doolittle memimpin pasukan pengebom dalam serangan mendadak ke Tokyo pada April; tidak menghasilkan dampak nyata, tapi secara psikologis menyulut semangat yang berkobar-kobar dalam pasukan Amerika.

Pada Mei, dalam Pertempuran di Laur Koral—pertarungan laut pertama dalam sejarah di mana semua serangan dilakukan oleh pesawat yang berlabuh di kapal induk—armada angkatan laut Jepang yang dikirim untuk menyerang daerah selatan Papua Nugini dan Australia dipukul mundur oleh tentara Amerika dalam pertempuran jarak dekat. Beberapa minggu kemudian, Pertempuran Laut di Midway di tengah Samudera Pasifik menghasilkan kekalahan besar pertama angkatan laut Jepang, yang kehilangan empat kapal induknya. Midway menjadi titik balik dalam mengakhiri langkah maju Jepang di tengah Samudera Pasifik.

Pertempuran lain juga berkontribusi dalam keberhasilan pasukan Sekutu. Pertempuran di darat dan

laut selama enam bulan untuk membebaskan pulau Guadalcanal (Agustus 1942–Februari 1943) menjadi kemenangan besar pertama di daratan di Samudera Pasifik. Selama lebih dari dua tahun setelahnya, pasukan Amerika dan Australia berjuang ke utara dari Pasifik Selatan, dan ke barat dari Pasifik Tengah, merebut kepulauan Salomon, Gilbert, Marshals, dan Marianas dalam rangkaian serangan amfibi.

## POLITIK PERANG

Pengerahan pasukan militer Sekutu berjalan seiring serangkaian pertemuan penting internasional mengenai tujuan politik perang. Pada Januari 1943 di Casablanca, Maroko, konferensi bangsa Amerika dan Kanada memutuskan perdamaian takkan bisa dicapai dengan kekuatan Poros dan negara satelitnya di kawasan Balkan kecuali atas dasar “menyerah tanpa syarat.” Istilah ini, dengan tegas diminta oleh Roosevelt, berusaha menjamin rakyat seluruh negara yang bertempur bahwa takkan ada negosiasi perdamaian tersendiri dengan wakil pemerintah Fasis dan Nazi, dan takkan ada kompromi tentang tujuan idealisme perang ini. Tentu saja ahli propaganda kekuatan Poros memanfaatkan istilah itu untuk menjelaskan bahwa Sekutu akan terlibat dalam perang pembasmian umat manusia.

Di Kairo, pada November 1943, Roosevelt dan Churchill bertemu dengan pemimpin Nasionalis Cina Chiang Kai-shek untuk menyetujui

persyaratan bagi Jepang, termasuk penyerahan hasil keuntungan agresi militer sebelumnya. Tak lama setelah itu, di Teheran, Roosevelt, Churchill, dan pemimpin Rusia Joseph Stalin merancang perjanjian dasar terhadap daerah yang diduduki Jerman pascaperang dan didirikannya organisasi internasional baru, Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pada Februari 1945, ketiga pemimpin Sekutu bertemu kembali di Yalta (sekarang Ukraina), dengan kemenangan yang seolah sudah berada dalam genggamannya. Di sana, Rusia diam-diam menyetujui untuk berperang dengan Jepang tiga bulan setelah Jerman menyerah. Sebagai imbalannya, Rusia akan memiliki kendali penuh atas Manchuria dan menerima kepulauan Kurile di Jepang sekaligus bagian selatan pulau Sakhalin. Batas timur Polandia ditentukan kira-kira sesuai dengan garis Curzon 1919, sehingga Rusia mendapatkan kembali setengah teritorinya seperti sebelum berlangsungnya Perang Dunia II. Diskusi mengenai pampasan perang yang akan diminta dari Jerman—pembayaran yang dituntut Stalin dan ditentang Roosevelt dan Churchill—menemui jalan buntu. Pengaturan secara rinci dibuat dengan mempertimbangkan daerah yang dikalahkan Sekutu di Jerman, juga pengadilan dan hukuman bagi pelaku kriminal perang. Di Yalta juga disetujui bahwa kekuatan besar di Dewan Keamanan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa yang hendak diajukan harus memiliki hak

veto atas masalah yang menyangkut keamanan bangsa mereka.

Dua bulan setelah kembali dari Yalta, Franklin Roosevelt meninggal akibat pendarahan di otak ketika berlibur di Georgia. Sedikit sekali tokoh dalam sejarah Amerika yang membuat rakyatnya berduka sangat dalam dan untuk sementara waktu rakyat Amerika merasakan kehilangan yang tak terkira. Wakil presiden Harry Truman, mantan senator dari Missouri, menggantikan Roosevelt.

### PERANG, KEMENANGAN, DAN BOM

Pertempuran terakhir di Samudera Pasifik merupakan pertempuran paling berdarah. Pada Juni 1944, pertempuran di Selat Filipina menghancurkan angkatan udara Jepang dengan telak, mengakibatkan pengunduran diri Perdana Menteri Jepang, Tojo. Jenderal Douglas MacArthur—yang dengan enggan meninggalkan Filipina dua tahun sebelumnya untuk melarikan diri dari kejaran pasukan Jepang—kembali ke Filipina pada Oktober. Pertempuran Teluk Leyte, pertempuran angkatan laut terbesar yang pernah dilangsungkan, menjadi kekalahan angkatan laut Jepang yang paling menentukan. Pada Februari 1945, pasukan Amerika berhasil merebut Manila.

Selanjutnya Amerika memusatkan perhatian ke pulau Iwo dan Jima yang strategis di kepulauan Bonin, di tengah-tengah antara kepulauan Mariana dan Jepang. Pasukan Jepang,

yang terlatih untuk berperang sampai mati bagi Kaisar, memanfaatkan medan gua dan berbatu yang mematikan. Pasukan Amerika merebut pulau itu pada pertengahan Maret, tapi disertai dengan gugurnya sekitar 6.000 pelaut Amerika. Hampir semua pasukan pertahanan Jepang musnah. Saat itu dari Amerika menyerang kapal dan landasan terbang Jepang dari udara, dan gelombang demi gelombang serangan bom meluluhlantakkan kota-kota di Jepang.

Di Okinawa (1 April–21 Juni 1945), Amerika menghadapi perlawanan yang lebih mengerikan. Karena sedikit sekali tentara Jepang yang bersedia menyerah, pasukan Amerika dipaksa terlibat dalam perang pembasmian massal. Gelombang pesawat bunuh diri atau Kamikaze menggempur armada angkatan laut Sekutu yang sedang berlabuh, menyebabkan kehancuran yang lebih besar dibanding peristiwa di Teluk Leyte. Jepang kehilangan 90-100 ribu pasukannya dan kemungkinan warga Okinawa dalam jumlah yang sama besar. Lebih dari 11.000 tentara gugur dan hampir 34.000 orang terluka di pihak Amerika. Kebanyakan orang Amerika menganggap pertempuran ini sebagai prapandang apa yang akan mereka hadapi dalam rencana invasi ke Jepang.

Pemimpin Amerika, Inggris, dan Rusia bertemu di Potsdam, kota kecil di luar Berlin, mulai 17 Juli sampai 2 Agustus 1945, untuk membahas strategi melawan Jepang, penyelesaian perjanjian perdamaian

di Eropa, dan kebijakan bagi masa depan Jerman. Mungkin sebagai indikasi berakhirnya persekutuan ini, mereka tak punya masalah dengan masalah prinsip yang samar atau masalah praktis tentang pendudukan militer, tapi tidak menghasilkan kesepakatan dalam banyak hal penting, termasuk pampasan perang.

Sehari sebelum konferensi Potsdam dimulai, ilmuwan nuklir Amerika yang terlibat dalam Proyek Manhattan yang rahasia meledakkan bom atom di dekat Alamogordo, New Mexico. Tes ini merupakan kulminasi penelitian intensif selama tiga tahun di laboratorium yang tersebar di seluruh negeri. Proyek ini berada di belakang Deklarasi Potsdam, dan diumumkan pada 26 Juli oleh Amerika dan Inggris, yang berjanji Jepang takkan dihancurkan dan direnggut kemerdekaannya jika menyerah. Akan tetapi, jika melanjutkan peperangan, Jepang akan menghadapi “kehancuran seketika dan menyeluruh.” Presiden Truman, memperkirakan bom atom bisa digunakan agar Jepang lebih cepat menyerah dan menimbulkan korban yang lebih sedikit dibanding penyerbuan ke daratan, memerintahkan agar bom tersebut digunakan jika Jepang belum menyerah pada 3 Agustus.

Komite tentara Amerika, pejabat politik, dan ilmuwan telah mempertimbangkan pertanyaan menyangkut target senjata baru ini. Menteri Perang Henry L. Stimson berhasil berargumentasi bahwa Kyoto, ibu kota Jepang kuno dan tempat tersimpan-

nya harta nasional serta keagamaan, harus dicoret dari daftar. Hiroshima, pusat industri perang dan operasi militer, menjadi tujuan pertama mereka.

Pada 6 Agustus, pesawat Amerika, Enola Gay, menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Pada 9 Agustus, bom atom kedua dijatuhkan, kali ini di Nagasaki. Bom menghancurkan sebagian besar kota-kota itu, juga menimbulkan korban jiwa yang luar biasa besar. Pada 8 Agustus, Rusia mendeklarasikan perang dengan Jepang dan menyerang pasukan Jepang di Manchuria. Pada 14 Agustus, Jepang menyetujui ketentuan yang ditetapkan di Potsdam. Pada 2 September 1945, Jepang secara resmi menyerah. Rakyat Amerika lega bom itu bisa mempercepat berakhirnya perang. Mereka baru menyadari akibat sesungguhnya kehebatan daya hancur senjata nuklir itu di kemudian hari.

Dalam sebulan, pada 24 Oktober, Perserikatan Bangsa-Bangsa berhasil diwujudkan, diikuti pertemuan perwakilan 50 bangsa di San Francisco, California. Konstitusi yang mereka rancang merumuskan organisasi dunia tempat perbedaan internasional bisa dibahas secara damai dan perlawanan terhadap kelaparan dan penyakit sebagai masalah bersama. Kontras dengan penolakan keanggotaan Amerika dalam Liga Bangsa-Bangsa setelah Perang Dunia I, Senat Amerika langsung menyetujui Piagam Perserikatan Bangsa dengan suara 89 banding 2. Tindakan ini menegaskan berakhirnya semangat

isolasionisme sebagai elemen yang mendominasi kebijakan politik luar negeri Amerika.

Pada November 1945 di Nuremberg, Jerman, berlangsung persidangan kriminal 22 pemimpin Nazi, yang telah disepakati di Potsdam. Di hadapan sekelompok juri yang terhormat dari Inggris, Perancis dan Rusia, Nazi dituduh tak hanya berkonspirasi dan terlibat perang secara agresif tapi juga melanggar hukum perang dan kemanusiaan dengan melakukan genosida secara sistematis, yang dikenal sebagai Holocaust, terhadap suku bangsa Yahudi di Eropa dan bangsa lain. Persidangan berlangsung lebih dari 10 bulan. Dua puluh dua tertuduh dihukum, dua belas di antaranya dihukum mati. Prosedur yang sama akan dilaksanakan terhadap pemimpin perang dari Jepang.

## BANGKITNYA SERIKAT PEKERJA INDUSTRI

Walaupun 1920-an adalah era sejahtera di Amerika bila dibandingkan dengan masa-masa lainnya, para pekerja di industri baja, mobil, karet, dan tekstil kurang dapat merasakan kesejahteraan seperti yang kelak mereka rasakan setelah Perang Dunia II. Kondisi pekerjaan di sejumlah besar industri memang membaik. Beberapa perusahaan pada era 1920-an mulai memiliki institusi “kapitalisme kesejahteraan” dengan menawarkan pekerja berbagai jenis rencana pensiun, pembagian hasil keuntungan, opsi saham, dan program kesehatan untuk menjaga kesetiaan karyawan. Tetapi lingkungan kerja di pabrik sering terasa sangat keras dan otoriter.

Dalam era 1920-anlah industri produksi massal melipatgandakan usaha mereka untuk menghindari tumbuhnya perserikatan pekerja, yang pernah mencicipi kesuksesan pada Perang Dunia I di bawah bendera Federasi Buruh Amerika (*American Federation of Labor—AFL*). Mereka melakukannya dengan menggunakan mata-mata dan pemecah pemogokan bersenjata, serta memecat mereka yang dicurigasi sebagai simpatisan serikat pekerja. Serikat pekerja independen sering dituduh berpaham komunis. Sementara itu, banyak perusahaan yang membentuk organisasi untuk mewadahi karyawan mereka sendiri, yang sering disebut “serikat pekerja perusahaan.”

Biasanya badan legislatif negara, merefleksikan pandangan rakyat kelas menengah Amerika, mendukung konsep “open shop” (perusahaan yang mempekerjakan baik anggota maupun non anggota serikat pekerja), yang mencegah serikat pekerja menjadi badan perwakilan eksklusif bagi seluruh pekerja. Hal ini memudahkan perusahaan menolak negosiasi kolektif serikat pekerja dan menghambat terbentuknya serikat pekerja melalui keputusan persidangan.

Antara 1920 hingga 1929, keanggotaan serikat pekerja di Amerika turun dari lima juta hingga tinggal tiga setengah juta. Pekerja industri tanpa keahlian dan sedikit keahlian masih belum terorganisasi.

Hadirnya Depresi Besar mengakibatkan pengangguran dalam skala besar. Pada 1933, ada lebih dari 12 juta rakyat Amerika yang menganggur. Pertanda pertama Roosevelt tertarik pada kesejahteraan pekerja adalah ketika dia mengangkat Frances Perkins, pengacara pembela kesejahteraan sosial paling terkemuka, menjadi menteri buruh. (Perkins juga perempuan pertama yang menjabat menteri di tingkat kabinet.) Luasnya pengaruh UU Pemulihan Industri Nasional diharapkan akan mengaikkan upah pekerja, membatasi waktu kerja dalam seminggu, dan menghapus buruh anak. Yang lebih penting, UU mengakui hak karyawan “untuk mengorganisasi dan bernegosiasi secara kolektif melalui perwakilan yang mereka pilih sendiri.”

John L. Lewis, pemimpin Serikat Pekerja Pertambangan (*United Mine Workers—UMW*) yang berapi-api dan fasih beropini, lebih memahami makna Kesepakatan Baru bagi para pekerja dibanding pemimpin serikat lainnya. Dengan

menekankan dukungan Roosevelt, Lewis merancang kampanye perserikatan pekerja secara besar-besaran, meningkatkan kembali keanggotaan UMW yang merosot sampai 150.000 hingga lebih dari 500.000 dalam setahun.

Lewis berhasrat agar Federasi Pekerja Amerika—AFL, tempat dia duduk sebagai anggota Dewan Eksekutif, meluncurkan gerakan yang sama di seluruh industri produksi massal. Tapi AFL, dengan sejarah yang terpusat hanya pada pekerja berkeahlian tinggi, tidak mau meluncurkan gerakan itu. Setelah pertikaian internal yang getir, Lewis dan beberapa anggota lain memisahkan diri dari AFL untuk mendirikan Komisi Organisasi Industri (*Committee for Industrial Organization—CIO*), yang kemudian dikenal sebagai Kongres Organisasi Industri (*Congress of Industrial Organization*). Kelahiran UU Hubungan Industrial Nasional pada 1935 dan sikap ramah Dewan Hubungan Industrial Nasional menempatkan kekuasaan dan wewenang pemerintah federal sebagai pendukung CIO.

Target pertamanya adalah industri mobil dan baja yang secara ekstrem anti-serikat pekerja. Pada pengujung 1936, serangkaian pemogokan duduk, diarahkan oleh Persatuan Serikat Pekerja Otomotif pimpinan Walter Reuther, berlangsung di pabrik General Motors di Cleveland, Ohio, dan Flint, Michigan. Tak lama kemudian 135.000 pekerja terlibat dalam pemogokan dan proses produksi GM pun terhenti.

Karena gubernur Michigan yang bersimpati menolak mengusir paksa para pekerja, kesepakatan akhirnya dicapai pada awal 1937. Pada September tahun itu, Persatuan Pekerja Otomotif memiliki kontrak dengan 400 perusahaan yang terlibat di industri otomotif, menjamin minimum 0,75 dolar per jam dan 40 jam kerja per minggu bagi para pekerja.

Enam bulan pertama keberadaan Komisi Organisasi Pekerja Industri Baja (*Steel Workers Organizing Committee—SWOC*) yang dipimpin Letnan Lewis Philip Murray berhasil menghimpun 125.000 anggota. Perusahaan baja besar di Amerika, U.S. Steel, sadar bahwa masa telah berubah dan ikut menerapkan kondisi tersebut pada awal 1937. Pada tahun yang sama, Mahkamah Agung memastikan keabsahan UU Hubungan Industrial Nasional secara konstitusional. Setelah itu, perusahaan yang lebih kecil, yang biasanya lebih anti serikat-pekerja dibanding perusahaan besar, menyerah. Satu demi satu, jenis industri lainnya—karet, minyak bumi, elektronik dan tekstil—juga menyerah.

Bangkitnya angkatan pekerja yang besar memiliki dua dampak jangka panjang yang penting. Hal itu menjadi inti organisasi Partai Demokrat nasional dan mendapatkan keuntungan material bagi anggotanya sehingga menghapuskan perbedaan ekonomi antara kelas pekerja dengan kelas menengah Amerika.

W

Di tengah Depresi Ekonomi, pada bulan Maret 1933, para penabung mengantri cemas di luar sebuah bank di New York. Presiden baru, Franklin D. Roosevelt, baru saja menutup sementara bank-bank nasional untuk menghentikan pengurusan terhadap dana cadangan bank-bank tersebut. Hanya bank-bank yang masih mampu membayar hutang yang diizinkan untuk kembali buka setelah “libur bank” selama empat hari.



## PERGOLAKAN DAN PERUBAHAN

PROFIL GAMBAR

Bagi Amerika, abad ke-20 adalah periode pergolakan dan perubahan yang luar biasa. Saat itu bangsa Amerika menghadapi depresi ekonomi terparah dalam sejarahnya; menang perang bersama Pasukan Sekutu dalam PD II; berperan sebagai pemimpin dunia dalam konflik pada senja abad itu yang dikenal sebagai Perang Dingin; dan mengalami proses pergeseran sosial, ekonomi, serta politik yang luar biasa di dalam negeri. Bila dulu Amerika berubah dengan lamban selama beberapa abad, pada abad ke-20 negara ini seakan lahir baru hampir dalam setiap dekade.



Para pendemo menari sambil menghabiskan waktu, 11 Maret 1937, ketika demonstrasi di Chevrolet Fisher Body Plants, St. Louis, Missouri. Demonstrasi semacam ini berhasil memenangkan perhatian terhadap serikat pekerja industri di seluruh negeri pada tahun 1930-an.



Presiden Franklin D. Roosevelt menandatangani undang-undang yang mungkin paling berjangkauan luas dari *New Deal*: *Social Security Act* tahun 1935. Dewasa ini, *Social Security*, salah satu program pemerintah Amerika Serikat yang paling besar, menyediakan penghasilan pensiunan dan orang cacat bagi jutaan warga Amerika.



Perang Dunia II di Pasifik ditandai oleh peperangan laut dan udara berskala besar. Di foto ini, sebuah pesawat Jepang jatuh terbakar ketika melakukan serangan terhadap operator armada Amerika Serikat di Kepulauan Mariana, Juni 1944. Kampanye "antar pulau" Tentara Amerika Serikat dan Angkatan Laut dimulai di Guadalcanal bulan Agustus 1942 dan berakhir dengan serangan di Okinawa bulan April 1945.



Paling atas, Jenderal Dwight Eisenhower, Panglima Tertinggi di Eropa, berbicara dengan para tentara penerjun payung sesaat sebelum invasi Normandy, 6 Juni 1944. Atas, Jenderal Douglas MacArthur (tengah) telah menyatakan, "Saya akan kembali." ketika ia selamat saat mencoba mendahului tentara Jepang di Filipina tahun 1942. Dua tahun kemudian, ia menepati janji dan menyeberangi pantai Leyte ketika tentara Amerika memulai pembebasan Filipina.



Barisan pesawat tempur P-38 Lightning ketika Perang Dunia II. Dengan keluaran bahan-bahan perang yang mengesankan, Amerika Serikat menjadi, dengan mengutip kata-kata Presiden Roosevelt, "gudang senjata demokrasi."



Warga Jepang-Amerika menunggu relokasi ke kamp penahanan dalam sebuah pelanggaran hak asasi manusia terburuk yang terjadi di Amerika Serikat ketika Perang Dunia II.



Peremuan Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, Presiden Roosevelt, dan pemimpin Soviet Josef Stalin di Yalta bulan Februari 1945. Pertentangan mengenai masa depan Eropa diantisipasi sebagai terbelahnya benua Eropa yang merupakan hasil dari Perang Dingin.



Pasukan tentara Amerika Serikat menyaksikan percobaan nuklir di gurun Nevada tahun 1951. Ancaman senjata nuklir terus menjadi kenyataan hidup selama era Perang Dingin.



Dalam sebuah foto yang mungkin merupakan foto paling terkenal di sejarah politik Amerika, Presiden Harry Truman mengangkat tinggi-tinggi sebuah koran yang telah salah mengumumkan kekalahannya dalam pemilihan presiden 1948 kepada nominasi Partai Republik Thomas Dewey. Kemenangan sulan Truman mengejutkan para ahli politik pada masa itu.



Pasukan infantri Amerika Serikat menembaki tentara Korea Utara yang menjajah Korea Selatan tahun 1951, dalam sebuah konflik yang bertahan selama tiga tahun.



Dalam rapat kongres tahun 1954, Senator Joseph McCarthy menunjukkan sebuah peta yang berisi pengaruh Partai Komunis di Amerika Serikat sepanjang tahun 1950-an. Ketua oposisi, pengacara Joseph Welch, duduk di sebelah kiri dalam rapat. Welch berhasil mendiskreditkan McCarthy dalam rapat, yang merupakan salah satu rapat pertama yang disiarkan di televisi ke seluruh negeri.



Potret Presiden Dwight Eisenhower, yang memiliki sifat ramah dan menenteramkan. Sifat ini mendominasi dekade 1950-an.



Jackie Robinson, mencapai base akhir di pertandingan baseball tahun 1948. Robinson meruntuhkan tembok warna kulit terhadap pemain baseball profesional kulit hitam ketika ia bergabung dengan Brooklyn Dodgers dan menjadi salah satu bintang di pertandingan.



Bintang *rock and roll* pertama Amerika, Elvis Presley, beraksi di acara televisi "Ed Sullivan Show." 9 September 1956. Sekarang, bertahun-tahun setelah ia meninggal, ia masih disebut oleh para penggemarnya sebagai "The King."



Lucille Ball (kedua dari kiri) dengan para pemeran pembantunya, termasuk suaminya Desi Arnaz (berdiri), di salah satu acara komedi televisi yang paling populer di tahun 1950-an, *I Love Lucy*. Acara ini menetapkan banyak teknik dan kebiasaan yang dimiliki oleh ratusan acara televisi "komedi situasi" yang ada setelahnya.



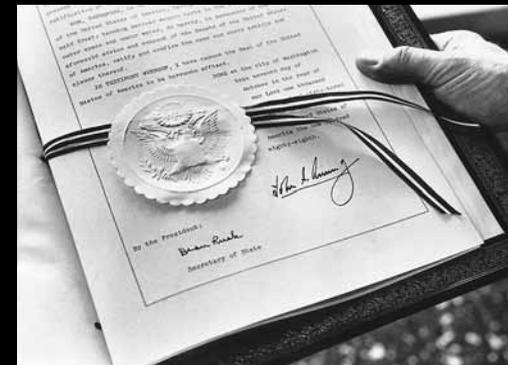
Atas, Rosa Parks duduk di sebuah bangku di barisan depan bus kota setelah boikot sistem bus yang berhasil dijalankan tahun 1955-56 oleh penduduk Afrika-Amerika di Montgomery, Alabama. Boikot ini dirancang untuk memprotes praktik segregasi yang mengharuskan warga Afrika-Amerika duduk di bagian belakang bus. Mahkamah Agung akhirnya menyatakan bahwa praktik ini melanggar undang-undang dalam jangka waktu satu tahun setelah boikot dimulai. Tokoh pergerakan hak sipil di Amerika, Martin Luther King Jr., menjadi terkemuka secara nasional melalui boikot bus Montgomery ini.

Halaman sebelah, kanan, Martin Luther King Jr. mendampingi anak-anak menuju sekolah negeri kulit putih di Grenada, Mississippi, tahun 1966. Walaupun segregasi di sekolah sudah ilegal menurut keputusan pengadilan Mahkamah Agung dalam kasus Brown versus Board of Education tahun 1954, tetap membutuhkan puluhan tahun berisi protes, tekanan politik dan keputusan pengadilan tambahan untuk mengimbu desegregasi sekolah di seluruh negeri.

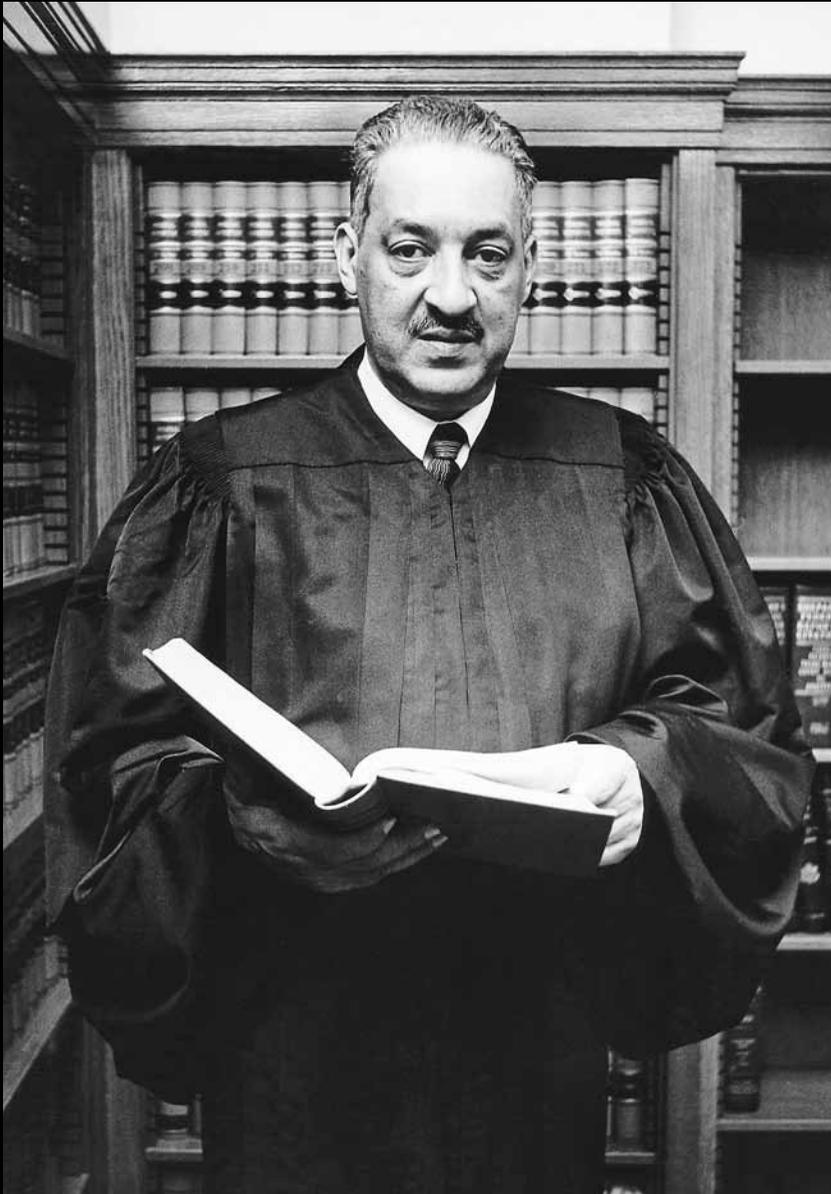




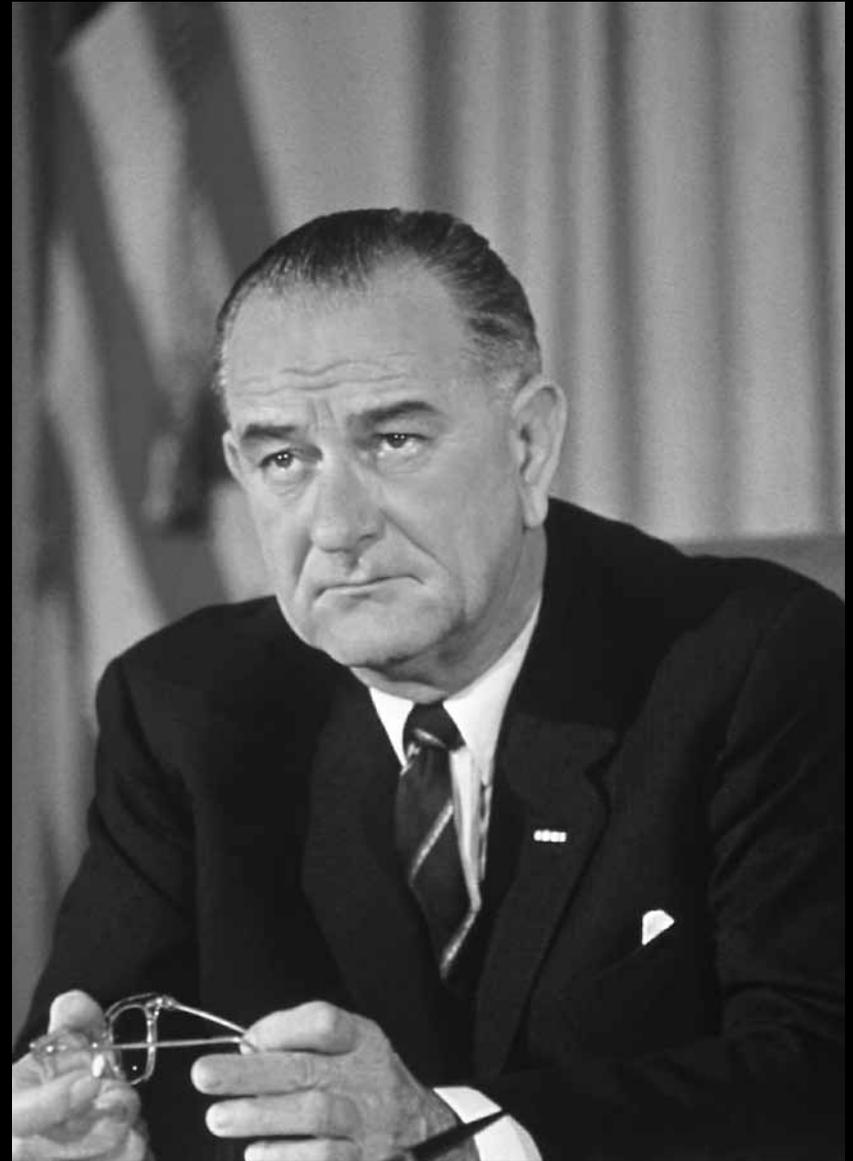
Presiden John F. Kennedy berpidato di depan hampir seperempat juta warga Jerman di Berlin Barat bulan Juni 1963. Untuk menghormati keberanian mereka yang hidup di tengah kekacauan Perang Dingin, ia berkata, "Semua manusia bebas, di manapun mereka hidup, adalah penduduk Berlin, maka sebagai manusia bebas, dengan bangga saya berkata, 'Ich bin ein Berliner' ("Saya adalah orang Berlin.")



Ratifikasi dokumen *Limited Nuclear Test Ban Treaty* tahun 1963, salah satu perjanjian pengendalian senjata utama antara blok Barat dan Soviet, yang berakhir dengan percobaan nuklir di angkasa.



Thurgood Marshall, salah seorang penyokong hak kesetaraan bagi semua penduduk Amerika. Sebagai konsultan *National Association for the Advancement of Colored People (NAACP)*, Marshall berhasil mendebat kasus menonjol *Brown versus Board of Education* tahun 1954 di depan Mahkamah Agung (*Supreme Court*), yang membuat segregasi di sekolah negeri ilegal. Ia kemudian mendapatkan jabatan bergengsi sebagai hakim di Mahkamah Agung.



Presiden Lyndon B. Johnson, lahir di Texas, merupakan pemimpin mayoritas Senat di masa pemerintahan Eisenhower dan wakil presiden dari John F. Kennedy sebelum akhirnya menjadi presiden. Ia adalah salah seorang tokoh politik paling kuat yang bekerja di Washington. Johnson membangun agenda legislatif domestik yang paling ambisius melalui Kongres sejak Perjanjian Baru (*New Deal*) Roosevelt. Walaupun begitu, Perang Vietnam mengakhiri jabatannya sebagai presiden, karena perang ini telah membelah Amerika.

Unit Tentara Amerika Serikat mencari penembak gelap ketika berpatroli di Vietnam Selatan tahun 1965. Dari 60.000 pasukan di tahun 1965, tentara Amerika Serikat berkembang menjadi lebih dari 540.000 pasukan di tahun 1969, di tengah konflik yang membelah negara. Konflik yang paling pahit dibandingkan semua konflik yang terjadi di abad 20. Tentara tempur Amerika Serikat yang terakhir meninggalkan Vietnam tahun 1973.





Bentrokan demonstran anti perang dan polisi dalam sebuah protes kekerasan di Konvensi Nasional Demokratik (*Democratic National Convention*) 1968 di Chicago, Illinois. Dalam konvensi ini kandidat anti perang kalah dalam nominasi presiden dari wakil presiden Lyndon Johnson, Hubert Humphrey.



Dua pemimpin dari pergerakan perempuan di tahun 1960-an: Kate Millett (kiri), penulis buku yang kontroversial pada masa itu, *Sexual Politics*, dan jurnalis dan aktivis Gloria Steinem.



Puncak dari gelombang budaya tandingan di Amerika Serikat: konser rock dan himpunan massa tiga hari di tempat terbuka tahun 1969 yang dikenal sebagai Woodstock.



Aktivist buruh berkebangsaan Meksiko-Amerika, César Chávez (tengah) sedang berbicara dengan pemetik anggur di ladang tahun 1968. Sebagai kepala dari Persatuan Serikat Pekerja Petani (*United Farm Workers Union*) di California, Chávez adalah orang yang kerap bersuara mengenai hak petani migrant, dan memusatkan perhatian bangsa terhadap kondisi kerja mereka yang memprihatinkan.



Presiden Richard M. Nixon, dengan istrinya Pat Nixon dan Sekretaris Negara William Rogers (paling kanan), berjalan bersama di Tembok Besar Cina. Keterbukaan Nixon di tahun 1972 terhadap Republik Rakyat Cina adalah sebuah kemenangan diplomatis besar ketika tentara Amerika mulai mundur dari Vietnam Selatan.



Peserta demonstrasi penduduk asli Amerika di Washington, D.C. tahun 1978. Mereka juga menuntut hak dan identitas mereka selama puluhan tahun belakangan ini.



Pemimpin hak sipil dan aktivis politik Jesse Jackson dalam sebuah rapat politik tahun 1984. Selama lebih dari empat dekade, Jackson termasuk dalam sekumpulan perwakilan yang paling terkenal, aktif dan fasih yang ia sebut sebagai "Koalisi Pelangi (*Rainbow Coalition*)" bagi rakyat miskin, Afrika-Amerika dan kaum minoritas lainnya.



Api kebakaran minyak di belakang tank Irak yang hancur di penghujung Perang Teluk bulan Februari 1991. Amerika Serikat memimpin koalisi yang terdiri lebih dari 30 negara, melalui serangan udara dan darat yang disebut dengan "*Desert Storm*" yang mengakhiri okupasi Irak atas Kuwait.



Peluncuran sebuah kapal ruang angkasa, kendaraan ruang angkasa pertama yang dapat dipakai lagi. Kapal serba guna ini, yang telah dipakai untuk meletakkan satelit-satelit di orbit dan melaksanakan eksperimen skala besar, sangat diperlukan dalam pendirian (mulai sejak Juni 1998) dan pelaksanaan Stasiun Ruang Angkasa Internasional (*International Space Station*).



Presiden George H.W. Bush bersama Lech Walesa (tengah) dari Polandia dan Ibu Negara Barbara Bush di Warsawa, Juli 1989. Tahun yang istimewa ini adalah akhir dari Perang Dingin, sekaligus akhir dari disintegrasi Eropa selama 40 tahun yang terbagi menjadi blok Timur dan Barat yang bermusuhan.



Presiden William (Bill) J. Clinton, membacakan sambutan inaugurasi kepada bangsanya, 21 Januari 1993. Dalam masa pemerintahannya, Amerika Serikat mengalami masa damai dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dibandingkan masa pemerintahan yang lain dalam sejarah. Ia adalah presiden Amerika Serikat kedua yang didakwa dan dibuktikan tidak bersalah.



BAB

# 12

## AMERIKA PASCA PERANG

Hari pindah rumah di sebuah daerah suburban yang baru saja dibuka, 1953.

# “Kita bangun dunia baru, yang jauh lebih baik—tempat martabat abadi setiap manusia dihormati.”

Presiden Harry S Truman, 1945

## KONSENSUS DAN PERUBAHAN

Amerika mendominasi politik dunia segera setelah Perang Dunia II. Keluar sebagai pemenang dalam pertempuran sangat besar, dan tanah airnya tidak porak-poranda akibat perang, bangsa itu yakin dengan misinya di dalam maupun di luar tanah airnya. Pemimpin Amerika ingin mempertahankan struktur pemerintahan demokratis yang mereka bela dengan harga yang begitu mahal dan membagi rata manfaat kemakmuran seluas-luasnya. Bagi para pemimpin, juga bagi rakyat Amerika, salah satunya Henry Luce dari majalah *Time*, saat itu adalah “*The American Century*” (Abad Kejayaan Amerika).

Selama 20 tahun kebanyakan rakyat Amerika terus yakin dengan sikap penuh percaya diri ini. Rakyat Amerika meyakini perlunya pendirian tegas terhadap Uni Soviet

dalam perang dingin yang berkembang setelah 1945. Dengan persetujuan rakyat, peningkatan kewenangan pemerintah dan penerimaan garis besar pemikiran kesejahteraan negara yang belum sempurna ini pertama kali dirumuskan selama berlangsungnya program Kesepakatan Baru (*the New Deal*). Rakyat menikmati kemakmuran pascaperang yang menghadirkan standar kemakmuran baru.

Namun berangsur-angsur rakyat Amerika mulai mempertanyakan pemikiran yang mendominasi di masyarakat. Tantangan dari berbagai aspek kehidupan menghancurkan konsensus. Pada 1950-an, kaum Afrika-Amerika meluncurkan gerakan perjuangan, yang kemudian diikuti oleh kelompok minoritas lain dan juga wanita, menuntut porsi lebih besar dari “*The American Dreams*” atau Impian Amerika. Pada 1960-an, mahasiswa yang aktif berpolitik

berdemonstrasi memprotes peran Amerika di luar negeri, khususnya dalam perang Vietnam yang merugikan negara. Muncul kaum pemuda kontrakultural untuk menentang status quo itu. Rakyat Amerika dari berbagai tingkatan hidup berupaya menerapkan keseimbangan sosial politik baru.

## TARGET PERANG DINGIN

Perang dingin menjadi perkara politik dan diplomatik terpenting pada awal periode pascaperang. Hal ini berakar dari perbedaan pendapat berkelanjutan antara Uni Soviet dan Amerika yang tumbuh sejak pasca Revolusi Rusia pada 1917. Partai Komunis Soviet di bawah pimpinan V.I. Lenin beranggapan dirinya sebagai ujung tombak gerakan internasional yang akan menggantikan kekuatan politik yang berkuasa di Barat, juga di seluruh dunia. Pada 1918 pasukan Amerika berpartisipasi dalam intervensi Sekutu di Rusia mewakili pasukan Anti-Bolshevik. Amerika baru mengakui pemerintahan Uni Soviet secara diplomatik pada 1933. Bahkan pada saat itu, masih tetap tersisa kecurigaan. Akan tetapi, sepanjang Perang Dunia II, kedua negara bersekutu dan mengesampingkan perbedaan demi melawan ancaman Nazi.

Pada akhir perang, antagonisme kembali muncul ke permukaan. Amerika berharap bisa bertukar pikiran dengan negara lain tentang konsep kemerdekaan, persamaan hak, dan demokrasi. Amerika juga

berusaha belajar dari kesalahan yang secara sadar dilakukan selama pascaPerang Dunia I, ketika proteksionisme ekonomi dan kepasifan politik luar negeri Amerika diduga menyokong kemapanan kediktatoran di Eropa dan kawasan lainnya. Ketika lagi-lagi menghadapi keadaan dunia pascaperang saudara dan keruntuhan berbagai kerajaan, Amerika berharap dapat menjaga keseimbangan demi memungkinkan rekonstruksi negara secara damai. Mengingat Depresi Besar yang pernah menghantui mereka, Amerika kini tergerak menganut sistem perdagangan bebas atas dua alasan: menciptakan pasar bagi pertanian dan industri, serta menjamin kelancaran ekspor negara di Eropa Barat yang bisa digunakan untuk membangun kembali perekonomian. Pembuat kebijakan yakin, mengurangi halangan berdagang akan merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam dan luar negeri dan dalam prosesnya juga membantu sahabat serta sekutu Amerika.

Uni Soviet punya agenda tersendiri. Sejarah tradisi pemerintahan Rusia yang terpusat dan otokratik kontras dengan pemerintahan Amerika yang menekankan demokrasi. Ideologi Marxist-Lenin sedikit tenggelam pada era perang namun menjadi acuan kebijakan pemerintahan Soviet. Setelah hancur akibat peperangan yang memakan nyawa 20 juta warganya, pemerintah Soviet (Uni Soviet) berniat membangun kembali dan melindungi bangsa dari konflik mengerikan semacam

itu. Uni Soviet khususnya sangat khawatir akan penyerbuan lain dari barat ke dalam teritori mereka. Karena begitu membenci serbuan mendadak Hitler, Uni Soviet bertekad mencegah serangan semacam itu. Uni Soviet menuntut perbatasan yang “kokoh” dan pemerintahan “bersahabat” di kawasan Eropa Timur, dan seperti halnya menyamakan keduanya dengan penyebaran paham komunis, tanpa mengindahkan keinginan warga setempat. Bagaimana pun juga, Amerika telah mengumumkan bahwa tujuannya berperang adalah mengembalikan kemerdekaan dan otonomi pada rakyat Polandia, Ceko-Slowakia, dan bangsa lain di kawasan Eropa Tengah dan Timur.

#### KEPEMIMPINAN HARRY TRUMAN

Pemimpin eksekutif Amerika yang baru, Harry S. Truman, menggantikan Franklin D. Roosevelt sebagai Presiden sebelum perang berakhir. Sosok bersahaja yang sebelumnya menjadi anggota legislatif partai Demokrat dari Missouri, lalu menjabat sebagai wakil presiden, Truman awalnya merasa kurang persiapan untuk memimpin negara. Roosevelt tidak membahas perkara pelik pascaperang, dan pengalaman Truman dalam hubungan internasional hanya sedikit. “Saya tidak cukup cakap untuk tugas yang harus saya emban.” katanya kepada mantan rekan kerjanya.

Tetap, Truman dengan cepat menanggapi tantangan baru. Kadang impulsif dalam perkara kecil, dia terbukti bersedia mempertimbangkan keputusan dengan berhati-hati dan masak-masak dalam perkara besar. Papan kecil di meja kerja Truman di White House bertuliskan, “Sogokan berhenti di sini.” Pertimbangannya mengenai cara menanggapi Uni Soviet pada akhirnya memastikan bentuk awal Perang Dingin.

#### ASAL MULA PERANG DINGIN

Perang Dingin berkembang manakala perbedaan pendapat mengenai bentuk dunia pascaPerang menimbulkan kecurigaan dan rasa tidak percaya di antara Amerika dan Uni Soviet. Contoh kasus perbedaan pendapat yang pertama—dan yang terpelik—adalah Polandia, di mana setengah wilayah timur Polandia pernah diserang dan dikuasai oleh Rusia pada 1939. Moskow menuntut pemerintahan yang mengacu pada pengaruh Soviet; Washington menginginkan bentuk pemerintahan yang lebih merdeka, mencontoh pemerintahan model Barat. Konferensi Yalta pada Februari 1945 menghasilkan perjanjian mengenai Eropa Timur yang bisa diartikan secara berbeda, termasuk jaminan pemilu yang “bebas dan otonom.”

Ketika mengadakan pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Soviet Vyacheslav Molotov kurang dari dua minggu setelah menjadi presiden, Truman berpendirian teguh tentang

keputusan rakyat Polandia untuk menentukan bentuk pemerintahannya sendiri, mengingatkan diplomat Soviet tentang perlunya menerapkan ketentuan konferensi Yalta. Ketika Molotov memprotes, “Belum pernah ada yang berani berkata demikian seumur hidup saya.” Truman membalas, “Jalankan saja kesepakatan itu dan Anda takkan mendapat peringatan semacam itu.” Sejak itu hubungan kedua negara memburuk. Sebulan sebelum Perang Dunia II berakhir, pasukan Soviet menduduki seluruh wilayah tengah dan timur Eropa. Dengan menggunakan kekuatan militer, Moskow mendukung tujuan partai komunis di Eropa Timur dan menghancurkan partai demokrat. Komunis menguasai negara per negara. Prosesnya diakhiri dengan kudeta di Ceko-Slowakia pada 1948.

Pernyataan publik mendefinisikan awal perang dingin. Pada 1946 Stalin mengumumkan bahwa perdamaian internasional itu mustahil “akibat kehadiran perkembangan kapitalisme perekonomian dunia.” Mantan Perdana Menteri Inggris, Winston Churchill, mengutarakan pidato dramatis di Fulton, Missouri, sementara Truman duduk di panggung. “Dari Stettin di Baltik hingga Trieste di Adriatik.” tutur Churchill, “seluruh benua telah diselimuti tirai besi.” Ia menyatakan bahwa Inggris dan Amerika harus bekerja sama menentang ancaman Soviet.

#### PEMBENDUNGAN

Pembendungan ideologi komunis Uni Soviet menjadi kebijakan pemerintahan Amerika pada era pasca perang. George Kennan, pejabat tinggi di kedutaan besar Amerika di Moskow, menerapkan pendekatan baru dalam telegram panjang yang dikirim ke Departemen Luar Negeri Amerika pada 1946. Dia memperluas analisis pendekatannya dalam artikel di jurnal *Foreign Affairs* paling bergengsi dengan menggunakan nama “X.” Merujuk pada budaya kecurigaan orang Rusia, Kennan berpendapat Uni Soviet takkan mengubah pendiriannya dalam kondisi apa pun. Ia menulis bahwa Moskow “sangat fanatik terhadap keyakinan bahwa takkan pernah ada kompromi dengan Amerika, takkan pernah ada *modus vivendi*” permanen, bahwa tidak terganggunya keharmonisan di dalam masyarakat itu sangat diperlukan dan penting.” Tekanan Moskow untuk memperluas kekuasaannya harus dihentikan melalui “pembendungan ideologi komunis yang tegas dan waspada terhadap kecenderungan sifat Rusia untuk memperluasannya. ...”

Penerapan doktrin pembendungan dalam praktik yang pertama kali dan sangat berpengaruh besar adalah di Timur Tengah dan di kawasan Mediterania timur. Pada 1946 Amerika menuntut dan berhasil, penarikan pasukan Uni Soviet dari wilayah Iran utara yang selama perang berlangsung diduduki

oleh Uni Soviet. Pada musim panas itu, Amerika sengaja mendukung Turki menentang tuntutan Uni Soviet yang ingin mengontrol selat Turki antara Laut Hitam dan Laut Mediterania. Pada awal 1947, kebijakan politik luar negeri Amerika mencapai wujud akhirnya ketika Inggris mengatakan bahwa mereka tak lagi mampu mendukung pemerintahan Yunani terhadap pemberontakan Komunis yang tangguh.

Dalam pidato yang disampaikan dengan kata-kata tegas di hadapan Kongres Amerika, Truman menyatakan, “Saya yakin sudah menjadi kebijakan Amerika untuk mendukung rakyat merdeka yang sedang melawan usaha penaklukan oleh golongan kecil masyarakat bersenjata atau tekanan yang datang dari luar.” Wartawan dengan cepat merekam pernyataan ini sebagai “Doktrin Truman.”

Presiden meminta Kongres menyediakan 400 juta dolar untuk bantuan ekonomi dan militer, khususnya bagi Yunani, tapi juga bagi Turki. Setelah perdebatan emosional yang serupa dengan perdebatan antara pendukung kebijakan luar negeri aktif dan pendukung isolationis sebelum Perang Dunia II, Kongres menyetujui anggaran untuk ini.

Kritikus dari golongan kiri menuduh bahwa untuk memprovokasi rakyat Amerika supaya mendukung kebijakan pembendungan ideologi komunis, Truman melebih-lebihkan ancaman Soviet terhadap Amerika. Semenjak itu, pernyataan Truman merangsang gelombang

histeria anti-komunis di seluruh negeri. Mungkin demikian adanya. Akan tetapi, pihak lain bereaksi bahwa argumen Truman mengabaikan dampak negatif yang mungkin terjadi apabila Yunani, Turki, dan bangsa lain jatuh ke dalam orbit Soviet tanpa tentangan Amerika.

Doktrin pembendungan juga menyarankan perluasan bantuan ekonomi guna perbaikan Eropa Barat yang hancur akibat perang. Mengingat banyaknya bangsa di kawasan itu yang tidak memiliki kestabilan ekonomi dan politik, Amerika takut jika partai komunis lokal, di bawah kendali Moskow, akan memanfaatkan reputasi mereka sebagai musuh Nazi selama perang lalu mengambil alih kekuasaan. “Pasien semakin terpuruk sementara dokter terlalu berhati-hati dalam bertindak.” ujar Menteri Luar Negeri George C. Marshall. Pada pertengahan 1947, Marshall meminta bangsa Eropa yang bermasalah untuk merencanakan program, “Bukan untuk melawan doktrin atau bangsa mana pun, melainkan melawan kelaparan, kemiskinan, keputusan, dan kekacauan.”

Uni Soviet berpartisipasi dalam pertemuan perencanaan yang pertama, lalu memisahkan diri alih-alih memberikan data ekonomi kepada kendali Barat untuk mendapat kurungan dana bantuan. Enam belas bangsa yang tersisa menyelesaikan permintaan bantuan yang akhirnya mencapai 17.000 juta dolar selama periode empat tahun. Pada awal 1948 Kongres memutuskan untuk

mendanai “Rencana Marshall” yang membantu menjembatani kelahiran kembali kawasan Eropa Barat. Secara umum hal itu dianggap sebagai salah satu inisiatif kebijakan politik luar negeri paling berhasil dalam sejarah Amerika.

Jerman pascaperang merupakan masalah luar biasa. Jerman terbagi ke dalam zona pendudukan Amerika, Uni Soviet, Inggris, dan Perancis, dengan Berlin sebagai bekas ibu kota Jerman (Berlin sendiri dibagi menjadi empat zona) berlokasi dekat pusat zona Uni Soviet. Ketika kekuatan Barat mengumumkan niat mereka untuk membentuk konsolidasi pemerintahan federal dalam zona mereka, Stalin bereaksi. Pada 24 Juni, 1948, tentara Soviet memblokir Berlin, memutus semua akses masuk, baik jalan maupun jalur kereta api, dari Barat.

Pemimpin Amerika takut kehilangan Berlin berarti awal kehilangan seluruh Jerman dan lamakelamaan seluruh Eropa. Maka dari itu, melalui demonstrasi keteguhan hati Barat yang dijuluki Operasi Penyelamatan Berlin Lewat Udara (*Berlin Airlift*), angkatan udara Sekutu mengangkut persediaan ke Berlin. Pesawat Amerika, Perancis dan Inggris mengantar hampir 2.250.000 ton barang, termasuk makanan dan batu bara sebagai bahan bakar. Stalin membuka pemblokiran setelah 231 hari dan 277.264 penerbangan.

Sejak itu dominasi Soviet di Eropa Timur, khususnya kudeta di Ceko, menjadi peringatan bagi Eropa Barat. Hasilnya, atas inisiatif Eropa,

diadakanlah persekutuan militer sebagai pelengkap usaha membangun perekonomian demi mencegah perluasan penularan ideologi komunis Uni Soviet. Ahli sejarah Norwegia Geir Lundestad menyebutnya “pembentukan kekaisaran melalui undangan.” Pada 1949 Amerika dan 11 bangsa lain mendirikan Traktat Organisasi Atlantik Utara (North Atlantic Treaty Organization—NATO). Penyerbuan terhadap salah satu anggota dianggap penyerbuan terhadap semua anggota dan harus diimbangi dengan tenaga yang sama. NATO merupakan “persekutuan berbelit-belit” pertama dalam periode damai di Amerika untuk melawan kekuatan di luar belahan bumi bagian barat selama sejarah bangsa itu.

Setahun kemudian, Amerika mempertegas target pertahanannya. Penasehat Pertahanan Nasional (*The National Security Council/NSC*)—forum tempat presiden, para menteri kabinet dan pejabat dari bidang lain mempertimbangkan keamanan nasional dan perkara politik luar negeri—mempersiapkan evaluasi kebijakan luar negeri dan pertahanan yang matang. Hasilnya dimuat dalam satu dokumen, dijuluki NSC-68, pertanda haluan kebijakan keamanan Amerika yang baru. Berdasarkan anggapan “Uni Soviet terlibat dalam usaha fanatik untuk mengakhiri kendali semua pemerintahan di mana pun yang mungkin bisa diakhiri”, dokumen itu mengikat Amerika untuk menolong negara sekutunya di seluruh dunia yang terancam oleh agresi

Uni Soviet. Setelah dimulainya Perang Korea, Truman dengan berat hati menyetujui dokumen NSC-68. Amerika pun tak berhenti menaikkan pengeluaran pertahanan secara drastis.

### PERANG DINGIN DI ASIA DAN TIMUR TENGAH

Sementara berusaha mencegah paham komunisme terus meningkatkan jumlah pengikutnya di Eropa, Amerika juga menanggapi tantangan di kawasan lain juga. Di Cina, Amerika takut dengan kemajuan perkembangan Mao Zedong dan Partai Komunisnya. Selama Perang Dunia II, pemerintahan Nasionalis di bawah pimpinan Chiang Kai-shek dan pasukan Partai Komunis terlibat perang saudara bahkan ketika kedua pihak sedang berperang melawan Jepang. Chiang pernah menjadi sekutu dalam perang, tapi sayangnya pemerintahannya sangat tidak efisien dan korup. Para pembuat kebijakan Amerika menganggap penyelamatan rezim Chiang hampir mustahil dan menganggap kawasan Eropa jauh lebih penting bagi mereka. Karena hampir semua bantuan Amerika bergerak ke seberang Samudra Atlantik, pasukan Mao mengambil alih kekuasaan pada 1949. Rezim di Cina lari ke pulau Taiwan. Ketika rezim Cina yang baru mengumumkan bahwa mereka akan mendukung Uni Soviet melawan “imperialisme” Amerika, sepertinya paham komunisme telah menyebar di luar kendali, setidaknya di Asia.

Perang Korea memunculkan konflik senjata antara Amerika dan Cina. Amerika dan Uni Soviet memisahkan Korea di sepanjang garis lintang 38 derajat setelah membantu kemerdekaan mereka dari Jepang pada akhir Perang Dunia II. Awalnya hanya sebagai solusi praktis masalah kemiliteran, garis pemisah itu menjadi semakin paten ketika kedua kekuatan membentuk pemerintahan dalam zona kekuasaan masing-masing dan terus mendukungnya bahkan setelah pergi dari sana.

Pada Juni 1950, setelah berkonsultasi dan mendapat izin dari Uni Soviet, pemimpin Korea Utara Kim Il-Sung mengutus pasukan bermodalkan bantuan Soviet menyeberang garis lintang 38 derajat dan menyerang Korea Selatan, menyerbu Seoul. Menganggap pasukan Korea Utara itu diperalat Uni Soviet dalam pergulatan di seluruh dunia ini, Truman mempersiapkan pasukan Amerika dan memerintahkan pahlawan Perang Dunia II, Jenderal Douglas MacArthur, berangkat ke Korea. Sementara itu, Amerika memutuskan mengecap Korea Utara sebagai bangsa agresor. (Uni Soviet, yang bisa saja menggunakan hak vetonya terhadap tindakan apa pun andai mereka menempati posisinya dalam Dewan Keamanan, memboikot PBB sebagai protes atas tidak diakuinya Mao sebagai rezim Cina yang baru.)

Perang bolak-balik maju-mundur. Amerika dan pasukan Korea awalnya terdesak ke daerah kantong

jauh di selatan, di sekitar kota Pusan. Pendaratan amfibi yang berani di Inchon, pelabuhan kota Seoul, mendorong mundur pasukan Korea Utara lalu mengancam akan menguasai seluruh kepulauan. Pada November, Cina masuk dalam perang itu, mengirim banyak sekali pasukan menyeberangi sungai Yalu. Pasukan PBB, sebagian besar dari Amerika, sekali lagi mundur setelah pertempuran pahit. Pasukan yang dipimpin oleh Jenderal Matthew B. Ridgway menghentikan pasukan Cina yang sudah terlalu lama bertempur dan perlahan-lahan mendesak mereka kembali ke garis lintang 38 derajat. Sementara itu, MacArthur menantang wewenang Truman dengan menghimpun dukungan umum untuk mengebom Cina dan membantu pasukan Chiang Kai-shek menyerbu Cina daratan. Pada April 1951, Truman membebaskan MacArthur dari tugasnya dan menggantikannya dengan Ridgway.

Perang Dingin mempunyai risiko besar. Karena perhatian lebih diprioritaskan ke kawasan Eropa, pemerintah Amerika memutuskan takkan mengirim lebih banyak pasukan ke Korea dan siap menerima kondisi seperti sebelum Perang Dunia II. Hasilnya, rasa frustrasi di antara rakyat Amerika yang tidak dapat memahami kondisi tersebut. Popularitas Truman merosot hingga tinggal 24 persen, posisi terendah pada saat itu sejak sistem pemungutan suara mulai diberlakukan guna mengukur popularitas presiden. Gencatan senjata dimulai pada Juli 1951. Kedua pihak akh-

irnya mencapai kesepakatan pada Juli 1953, pada termin pertama pemerintahan Dwight Eisenhower yang menggantikan Truman.

Pertempuran Perang Dingin juga terjadi di Timur Tengah. Pentingnya kawasan Timur Tengah sebagai pemasok minyak bumi Amerika menjadi motivasi untuk mendesak Uni Soviet keluar dari Iran pada 1946. Tapi dua tahun kemudian Amerika resmi mengakui negara Israel yang baru berdiri setelah 15 menit memproklamasikan kemerdekaannya—keputusan yang banyak ditentang perwira tertinggi dan Departemen Luar Negeri Amerika. Hasilnya, buah simalakama—harus menjalin hubungan baik dengan Israel sekaligus menjaga hubungan baik dengan bangsa Arab yang anti-Israel (dan kaya minyak bumi).

### EISENHOWER DAN PERANG DINGIN

Pada 1953, Dwight D. Eisenhower menjadi presiden Amerika pertama dari Partai Republik sejak 20 tahun terakhir. Pahlawan perang, alih-alih politikus dengan karier panjang, Eisenhower tampil dan memiliki daya tarik alami di mata rakyat yang membuatnya populer. “Aku suka Ike.” demikianlah slogan kampanyenya waktu itu. Setelah bertugas sebagai Komandan Tertinggi Pasukan Sekutu di Eropa Barat selama Perang Dunia II, ia menjabat sebagai kepala angkatan bersenjata Amerika, rektor Universitas Colombia dan pimpinan militer NATO, sebelum mencalon-

kan diri dalam proses pemilihan presiden dari Partai Republik. Mahir memotivasi orang agar mau bekerja sama, ia berfungsi sebagai jubir rakyat dan manajer eksekutif negara yang cenderung tidak membuat kebijakan secara terperinci.

Walau ada perbedaan pendapat dalam beberapa detail, pada dasarnya ia memiliki pandangan yang sama dengan Truman mengenai kebijakan luar negeri Amerika. Ia juga memandang paham komunisme sebagai kekuatan monolitik yang berjuang meraih supremasi dunia. Dalam pidato resmi pertama setelah dilantik, ia menyatakan, “Kekuatan baik dan jahat berhimpun dan bersenjata dan bertentangan, sesuatu yang jarang sekali terjadi dalam sejarah. Kemerdekaan dihadapkan dengan perbudakan, terang dihadapkan dengan kegelapan.”

Presiden yang baru dan Menteri Luar Negerinya, John Foster Dulles, berargumen bahwa pembendungan paham komunisme belum dilakukan secara gencar hingga dapat menghentikan perluasan kekuasaan Uni Soviet. Malah, mereka membutuhkan kebijakan penyelamatan yang lebih agresif untuk membebaskan orang-orang yang ditindas penganut komunisme. Tapi ketika pemberontakan demokrasi pecah di Hungaria pada 1956, Amerika ha-nya berdiam diri sementara pasukan Uni Soviet menumpasnya.

Komitmen Eisenhower untuk mencegah penularan paham ko-

munisme tidak goyah dan hingga saat-saat akhir ia meningkatkan ketergantungan Amerika pada pertahanan nuklir. Amerika telah menciptakan bom atom pertama. Pada 1950 Truman memerintahkan pengembangan bom hidrogen yang baru dan lebih bertenaga. Eisenhower takut pengeluaran bidang pertahanan menjadi tidak terkendali, membalik kebijakan NSC-68 Truman tentang peningkatan persenjataan militer secara besar-besaran. Mengandalkan apa yang disebut Mendagri Dulles sebagai “pembalasan besar-besaran”, pihak administratif mengisyaratkan pemerintah akan menggunakan senjata nuklir jika negara dan kepentingan vitalnya diserang.

Akan tetapi, pada kenyataannya, pilihan senjata nuklir hanya bisa digunakan melawan serangan yang amat berbahaya. Ancaman komunis kebanyakan terjadi di negara-negara kecil. Eisenhower menolak menggunakan senjata nuklir di kawasan Asia Tenggara ketika Perancis diusir oleh pasukan komunis Vietnam pada 1954. Pada 1956, pasukan Inggris dan Perancis berperang melawan Mesir, dilanjutkan dengan nasionalisasi terusan Suez oleh bangsa Mesir, lalu Israel menyerang Mesir Sinai.

Presiden memberikan tekanan yang amat kuat pada ketiga negara untuk menarik mundur pasukannya. Meski demikian, ancaman senjata nuklir mungkin dianggap terlalu serius oleh Cina Komunis, yang tak hanya urung menyerang Taiwan, tapi juga urung menyerang pulau

kecil yang dikuasai Cina Nasionalis tak jauh dari Cina daratan. Mungkin ancaman itu juga yang menghalangi Uni Soviet menyerang Berlin, yang kembali muncul sebagai masalah berlarut-larut selama dua tahun terak-hir masa pemerintahan Eisenhower.

## PERANG DINGIN DI DALAM NEGERI

**P**erang dingin tak hanya memengaruhi kebijakan luar negeri, tapi juga memiliki pengaruh luar biasa terhadap politik dalam negeri. Rakyat Amerika telah lama takut akan gerakan subversif radikal. Rasa takut ini terkadang dibesar-besarkan, dan digunakan untuk menghakimi atau melarang politik yang tak diinginkan, tapi memang ada individu penganut Partai Komunis dan banyak pengikut “simpatisan komunis” yang tidak setia kepada Amerika, melainkan pada gerakan komunisme internasional, atau, singkat kata, kepada Moskow. Selama peristiwa Ketakutan Merah (*Red Scare*) pada 1919-1920, pemerintah berupaya menghapuskan ancaman potensial dari dalam masyarakat Amerika. Setelah Perang Dunia II, pemerintah berusaha keras melawan paham komunisme di dalam negeri. Peristiwa yang terjadi di luar negeri, skandal spionase, dan skandal politik telah menimbulkan histeria anti-Komunis.

Ketika masa Partai Republik berjaya dalam pemilihan Kongres tengah tahun pada 1946 dan tampak

siap menyelidiki aktivitas subversif, Presiden Truman mendirikan Program Kesetiaan Pegawai Pemerintah Federal. Program tersebut hampir tidak berpengaruh pada kehidupan pegawai negeri kebanyakan, namun beberapa ratus pegawai negeri diberhentikan, beberapa di antaranya secara tak terhormat.

Pada 1947 Dewan Komisi Aktivitas Pendukung Non-Amerika menyelidiki industri film untuk menentukan apa sentimen Komunis ditayangkan di film-film populer. Ketika sejumlah pengarang (yang kebetulan diam-diam adalah anggota Partai Komunis) menolak bersaksi, mereka dinilai menghina pengadilan dan dikirim ke penjara. Setelah itu, perusahaan dalam industri perfilman menolak menyewa siapa pun dengan masa lalu yang patut dipertanyakan.

Pada 1948, Alger Hiss, yang pernah menjabat sebagai asisten Mendagri Amerika dan penasihat Roosevelt dalam Konferensi Yalta (1945), terang-terangan dituduh sebagai mata-mata Komunis oleh Whittaker Chambers, mantan agen rahasia Uni Soviet. Hiss membantah tuduhan itu, tapi pada 1950 dia dihukum karena berbohong di bawah sumpah. Bukti di kemudian hari menunjukkan Alger Hiss memang tidak bersalah.

Pada 1949 Amerika dikejutkan oleh percobaan bom atom milik Uni Soviet. Pada 1950, pemerintah menyingkap jaringan spionase Inggris-Amerika yang mentransfer materi pengembangan bom atom ke

Uni Soviet. Dua oknumnya, Julius Rosenberg dan istrinya Ethel, dihukum mati. Jaksa Agung J. Howard McGrath mengumumkan ada banyak Komunis Amerika, dan semuanya membawa “virus mematikan bagi masyarakat.”

Pejuang anti-Komunis yang paling gigih adalah Senator Joseph R. McCarthy, anggota Partai Republik dari Wisconsin. Ia mendapat perhatian nasional pada 1950 ketika mengaku mempunyai daftar 205 orang di dalam Departemen Dalam Negeri yang diketahui sebagai pengikut Komunis. Walau setelah itu beberapa kali McCarthy mengubah jumlahnya dan gagal membuktikan kebenaran tuduhannya, ia merusak kepekaan ketanggapan masyarakat yang sebelumnya harmonis.

McCarthy meraih kekuasaan ketika Partai Republik memenangkan kendali atas Senat pada 1952. Sebagai ketua komisi, waktu itu dia mendapat forum yang mawadahi perjuangannya. Bergantung pada liputan media cetak dan elektronik yang ekstensif, ia terus mencari-cari pengkhianatan di antara PNS di antara pejabat tingkat dua dalam pemerintahan Eisenhower. Menikmati peran sebagai jagoan yang melakukan pekerjaan kotor namun penting, dengan gigih ia mengejar mereka yang diyakininya sebagai Komunis.

McCarthy melewati batas ketika menantang angkatan bersenjata Amerika ketika salah satu asistennya terkena wajib militer. Televisi menayangkan sidang komisi terse-

but, ditonton jutaan keluarga. Banyak rakyat Amerika untuk pertama kalinya melihat taktik kejam McCarthy, dan dukungan rakyat pun menguap. Partai Republik, yang pernah menganggap McCarthy sangat berguna guna menantang pemerintahan Partai Demokrat ketika Truman memerintah, mulai melihat McCarthy sebagai sesuatu yang memalukan. Senat akhirnya mengutuk perilaku McCarthy.

Dalam banyak hal McCarthy mewakili perilaku berlebihan terparah di dalam negeri sepanjang Perang Dingin. Ketika rakyat Amerika mengecam McCarthy, wajar saja banyak yang menganggap ancaman komunis di dalam dan luar negeri terlalu dibesar-besarkan. Sementara negara memasuki era 1960-an, gerakan anti-komunis semakin dicurigai, khususnya oleh para cendekiawan dan pembentuk opini publik.

#### EKONOMI PASCAPERANG: 1945-1960

Satu setengah dekade setelah Perang Dunia II, Amerika mengalami pertumbuhan ekonomi yang fenomenal dan kembali memperkokoh posisinya sebagai negeri terkaya di dunia. Produk nasional bruto, pengukuran seluruh produk dan jasa yang dihasilkan di Amerika, melonjak ke sekitar 200.000 juta dolar pada 1940, 300.000 juta dolar pada 1950 dan lebih dari 500.000 juta dolar pada 1960. Sekarang semakin banyak rakyat Amerika merasa dirinya menjadi bagian masyarakat

kelas menengah.

Pertumbuhan datang dari berbagai sumber. Stimulus ekonomi akibat besarnya skala pengeluaran pemerintah untuk Perang Dunia II membantu mengawalinya. Dua kebutuhan pokok masyarakat kelas menengah membantu pertumbuhannya. Jumlah mobil yang diproduksi per tahun naik empat kali lipat antara 1946 hingga 1955. Melledaknya pembangunan perumahan, sebagian terangsang naik karena kredit yang mudah didapat oleh tentara yang kembali dari perang, memicu pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran militer yang melonjak manakala Perang Dingin semakin parah juga berperan dalam pertumbuhan ini.

Setelah 1945 perusahaan besar di Amerika bahkan tumbuh semakin besar. Pernah terjadi gelombang peleburan perusahaan pada 1890-an dan 1920-an; hal itu terjadi lagi pada 1950-an. Bisnis waralaba seperti restoran cepat saji McDonald membuka jalan bagi pengusaha kecil untuk membuat diri mereka menjadi bagian dari perusahaan besar dan efisien. Perusahaan Amerika yang besar juga mengembangkan usahanya di luar negeri, tempat biasanya upah tenaga kerjanya lebih rendah dibanding Amerika.

Pekerja melihat kehidupan mereka berubah seiring berubahnya industri Amerika. Semakin sedikit pekerja yang memproduksi barang; lebih banyak yang menyediakan jasa. Pada 1956, sebagian besar kar-

yawan merupakan karyawan kerah putih, yaitu manajer, guru, penjual, dan administrasi kantor. Beberapa perusahaan memberi jaminan gaji tahunan, kontrak kerja jangka panjang, dan program penggajian lainnya. Dengan perubahan sedemikian rupa, persaingan tenaga kerja ditekan dan beberapa perbedaan kelas dalam masyarakat mulai lenyap.

Petani—setidaknya petani skala kecil—menghadapi masa-masa sulit. Kemajuan produktivitas menghasilkan konsolidasi agrikultural, dan bertani menjadi bisnis besar. Semakin banyak keluarga petani meninggalkan ladang mereka.

Warga Amerika lain juga ikut pindah. Kawasan barat dan barat daya tumbuh pesat, kecenderungan yang terus terjadi hingga akhir abad. Kota Sun Belt seperti Houston, Texas; Miami, Florida; Albuquerque, New Mexico; dan Phoenix, Arizona, berkembang pesat. Los Angeles, California, menggeser Philadelphia, Pennsylvania, sebagai kota ketiga terbesar di Amerika, lalu mengalahkan Chicago, metropolis kawasan Midwest. Sensus pada 1970-an menunjukkan California telah menggeser New York sebagai negara bagian paling besar. Pada 2000, Texas menyalipl New York dan duduk di peringkat kedua.

Yang lebih penting adalah terbentuknya gerakan yang menggiring rakyat Amerika keluar dari dalam kota ke daerah baru di pinggirkota, tempat mereka berharap mendapat perumahan terjangkau

bagi keluarga besar yang dipicu oleh “*baby boom*” pascaperang. Pengembang perumahan seperti William J. Levitt membangun komunitas baru—dengan desain rumah seragam—menggunakan teknik produksi massal. Rumah buatan Levitt berupa prafabrikasi—sebagian dirakit di pabrik, bukan di lokasi akhir—dan sederhana, tapi metode Levitt memotong biaya dan mengabdikan sebagian Impian Amerika si pemilik rumah.

Sementara daerah pinggiran kota tumbuh, bisnis pindah ke daerah baru. Pusat belanja besar termasuk berbagai jenis toko mengubah pola konsumsi. Jumlah pusat perbelanjaan meningkat dari hanya delapan pada akhir Perang Dunia II menjadi 3.840 pada 1960. Dengan kemudahan parkir dan jam buka malam hari yang nyaman, konsumen dapat menghindari belanja ke kota. Akibat sampingan yang disayangkan adalah “kekosongan” pusat kota yang tadinya sibuk.

Jalan raya baru menciptakan akses lebih baik ke pinggiran kota dan pusat perbelanjaan. UU Jalan Raya pada 1956 menyediakan 26.000 juta dolar, pengeluaran pekerjaan umum paling besar dalam sejarah Amerika, untuk membangun lebih dari 64.000 kilometer akses terbatas jalan raya antarnegara bagian guna menghubungkan seluruh negara Amerika.

Televisi juga berdampak besar pada pola sosial dan ekonomi. Meski dikembangkan pada 1930-an, televisi baru dipasarkan secara luas setelah

perang. Pada 1946 Amerika memiliki kurang dari 17.000 buah televisi. Tiga tahun kemudian konsumen membeli 250.000 televisi per bulan, dan pada 1960 tiga perempat keluarga Amerika punya setidaknya satu televisi. Pada pertengahan dekade, keluarga biasa menonton televisi empat hingga lima jam dalam sehari. Tayangan populer untuk anak termasuk *Howdy Doody Time* dan *The Mickey Mouse Club*; pemirsa yang lebih tua memilih acara komedi seperti *I Love Lucy* dan *Father Knows Best*. Rakyat Amerika dari segala usia terpampang dalam iklan yang semakin rumit untuk produk yang dikatakan penting bagi kenyamanan hidup.

#### KESEPAKATAN ADIL (THE FAIR DEAL)

Kesepakatan Adil merupakan nama program kebijakan dalam negeri Presiden Harry Truman. Setelah mengembangkan program Kesepakatan Baru milik Roosevelt, Truman percaya pemerintah Federal harus menjamin kesempatan ekonomi dan stabilitas sosial. Dia berjuang mencapai target akhir di tengah pertentangan politik yang agresif dari anggota legislatif yang bertekad mengurangi peran pemerintah.

Prioritas pertama Truman segera setelah pascaperang adalah melakukan transisi ke perekonomian masa damai. Mereka yang selesai bertugas dalam perang ingin segera pulang, tapi begitu tiba di tanah airnya, mereka menghadapi persaingan dalam

hal perumahan dan pekerjaan. The G.I. Bill (RUU Ketentaraan), yang disetujui sebelum perang berakhir, meringankan beban veteran perang untuk kembali ke kehidupan sipil dengan menyediakan keuntungan seperti misalnya jaminan pinjaman untuk membeli rumah dan bantuan keuangan untuk pelatihan industri dan pendidikan di universitas.

Yang lebih mengkhawatirkan adalah keresahan pekerja. Ketika produksi perang berhenti, banyak pekerja menganggur. Pekerja lain ingin kenaikan upah sudah lama belum ditingkatkan. Pada 1946, 4,6 juta pekerja mogok, pemogokan terbesar sepanjang sejarah Amerika. Mereka menantang industri mobil, baja, dan elektronik. Ketika pemogokan itu menyebar ke industri kereta api dan tambang batu bara lunak, Truman turun tangan menghentikan serikat pekerja yang berlebihan, namun dengan demikian dia mengucilkan banyak sekali pekerja.

Sementara mengurus isu-isu mendesak, Truman juga menyediakan agenda tindakan yang lebih luas. Kurang dari satu minggu setelah perang berakhir, ia mengajukan 21 program ke Kongres yang berfungsi melindungi praktik penerimaan karyawan yang tidak adil, upah minimum yang lebih tinggi, kompensasi pengangguran yang lebih besar dan bantuan perumahan. Selama beberapa bulan setelahnya, ia menambah proposal menyangkut jaminan kesehatan dan peraturan tenaga atom. Tapi pendekatan yang tak sistematis ini sering mem-

perkeruh prioritas Truman.

Partai Republik langsung menyerang. Dalam pemilihan legislatif 1946 mereka bertanya, “Sudah cukup?” dan pemilih menanggapi dengan “Ya.” Dengan posisi mayoritas di kedua Senat untuk pertama kalinya sejak 1928, Partai Republik bertekad memutar balik arah liberalisasi kembali ke era pemerintahan Roosevelt.

Truman bertarung dengan Kongres ketika mereka memotong pengeluaran dan mengurangi pajak. Pada 1948 ia berharap akan dipilih kembali, walau survei menunjukkan kecilnya kesempatan Truman terpilih menjadi presiden. Setelah kampanye yang gigih, Truman mendapatkan hasil paling mengejutkan dalam dunia politik Amerika, mengalahkan kandidat calon presiden dari Partai Republik, Thomas Dewey, gubernur New York. Truman menghidupkan kembali kejayaan koalisi dalam kabinet Kesepakatan Baru dengan mengandalkan suara pemilih dari kaum pekerja, petani dan kaum Afrika-Amerika.

Ketika Truman akhirnya selesai bertugas pada 1953, program Kesepakatan Adil-nya bisa dibilang sukses sekaligus gagal. Pada Juli 1948 dia melarang diskriminasi ras dalam praktik perekrutan pemerintah federal dan memerintahkan penghentian segregasi dalam militer. Upah minimum meningkat dan program jaminan keamanan sosial telah berkembang. Program perumahan menghasilkan sedikit keuntungan namun malah menjadikan banyak kebutuhan tidak terpenuhi. Jami-

nan kesehatan nasional, bantuan dana pendidikan, subsidi pertanian yang tereformasi dan agenda hak dasar warga negara Amerika dalam Senat tak pernah mencapai Kongres. Perjuangan presiden dalam Perang Dingin, yang ternyata merupakan tujuan terpentingnya, membuat situasi amat sangat sulit untuk mendapat dukungan reformasi sosial di tengah perlawanan yang kuat.

### PENDEKATAN EISENHOWER

Ketika menggantikan Truman sebagai presiden, Dwight Eisenhower menerima struktur tanggung jawab pemerintahan yang fundamental yang dibuat oleh kabinet Kesepakatan Baru dulu, tapi mencoba membatasi program dan pengeluaran. Ia menjuluki pendekatannya “konservatif namun dinamis” atau “Republikan modern.” Itu berarti, jelasnya, “konservatif jika menyangkut uang, berpikir bebas jika menyangkut manusia.” Seorang pengkritik membalas bahwa tampaknya Eisenhower mengatakan dia “sangat menyarankan membangun banyak sekolah—tapi tidak menyediakan dananya.”

Prioritas utama Eisenhower adalah menyeimbangkan anggaran setelah bertahun-tahun defisit. Ia ingin memotong pengeluaran dan pajak dan menjaga nilai mata uang dolar. Partai Republik bersedia mengambil risiko pengangguran agar inflasi bisa terkendali. Karena enggan untuk terlalu merangsang perekon-

mian, mereka melihat negara menderita resesi ekonomi selama delapan tahun kepemimpinan Eisenhower, tapi tak ada yang separah ini.

Di area lain, pemerintahan mentransfer kendali kepemilikan pertambangan minyak bumi laut lepas dari pemerintah federal ke pemerintah negara bagian. Hal itu juga menguntungkan pengembangan tenaga listrik swasta dan bukan pendekatan pro rakyat seperti yang dicanangkan Partai Demokrat. Secara umum, orientasinya cenderung bersimpati pada para pengusaha.

Dibandingkan dengan Truman, program domestik Eisenhower bersahaja. Ketika dia aktif mempromosikan suatu rancangan UU, kemungkinan besar hal itu untuk sedikit memangkas warisan Kesepakatan Baru—misalnya mengurangi subsidi pertanian atau meringankan batasan ringan terhadap serikat buruh. Kecenderungannya untuk menghindari perubahan mendasar ke arah mana pun selaras dengan semangat kemakmuran pada era 1950-an. Ia menjadi salah satu dari sejumlah kecil presiden dengan kepopuleran yang sama besar pada awal dan akhir jabatannya.

### KEBUDAYAAN ERA 1950-AN

Sepanjang era 1950-an, komentator budaya menunjukkan kesan seragam menyebar di masyarakat Amerika. Mereka menekankan bahwa, konformitas telah mendarah daging secara menyeluruh.

Walau pria dan wanita dipaksa memasuki pola pekerjaan yang sama sekali baru selama Perang Dunia II, setelah perang berakhir, peran tradisional kembali disepakati oleh masyarakat. Kaum lelaki sepakat berperan sebagai pencari nafkah dalam setiap keluarga; kaum perempuan, bahkan ketika mereka bekerja, menganggap tempatnya yang pantas adalah di dalam rumah tangga. Dalam bukunya yang sangat berpengaruh dalam masyarakat, *The Lonely Crowd* (Kerumunan yang Kesepian), ahli sosiologi David Riesman menyebut masyarakat baru ini sebagai masyarakat yang “diarahkan orang lain”, ditandai oleh keseragaman serta stabilitas. Ketika pilihan tayangannya masih sangat terbatas, televisi berkontribusi menyeragamkan tren budaya dengan menampilkan pengalaman bersama yang mencerminkan pola sosial yang diterima masyarakat kepada pemirsa tua-muda.

Namun di balik permukaan yang terlihat hambar, lapisan penting masyarakat Amerika mulai resah. Sejumlah pengarang, yang secara kolektif dikenal sebagai “*Beat Generation*”, sengaja menantang pola penghormatan dan mengejutkan semua budaya lain yang berlaku di masyarakat. Menekankan spontanitas dan spritualitas, mereka memilih intuisi daripada berargumentasi dengan logis, memilih mistik dari Timur daripada agama yang telah

melembaga di Barat.

Karya sastra generasi ini menampilkan keterasingan mereka dan upaya “realisasi-diri.” Jack Kerouac mengetik novel *On the Road* (Dalam Perjalanan) yang laris terjual di atas gulungan kertas sepanjang 75 meter. Hampir tidak memakai tanda baca dan struktur alinea yang lazim, buku ini mendewakan kemungkinan hidup bebas. Penyair Allen Ginsberg populer dengan cara yang sama untuk puisi “*Howl*” (Lolongan), ulsan sarkastik yang menggigit tentang peradaban modern namun kaku. Ketika polisi menuduh hal itu tak senonoh dan menyita buku yang sudah diterbitkan, Ginsberg berhasil menganulir keputusan itu di pengadilan.

Musisi dan seniman juga memberontak. Penyanyi asal Tennessee, Elvis Presley, adalah penyanyi paling terkenal di antara sejumlah penghibur berkulit putih yang mempopulerkan gaya musik kaum Afrika-Amerika yang sensual dan hidup, yang mulai disebut dengan “*rock and roll*.” Awalnya dia membuat marah masyarakat Amerika kelas menengah dengan potongan rambut yang mirip ekor bebek dan pinggul yang bergerak secara sensual. Tapi dalam beberapa tahun saja penampilannya relatif terlihat jinak dan lamban disandingkan dengan penampilan Rolling Stones dari Inggris yang eksentrik. Pada era 1950-an itu juga pelukis seperti Jackson Pollock membuang kuda-kuda untuk melu-

kis dan menggelar kain kanvas rak-sasa di lantai, lalu membubuhinya dengan cat, pasir, dan materi lainnya ke dalam siraman warna yang liar. Semua seniman dan pengarang ini, apa pun medianya, memberi panutan bagi revolusi sosial era 1960-an yang lebih lebar dan lebih dalam.

### ASAL MULA GERAKAN HAK ASASI

**K**aum Afrika-Amerika menjadi semakin resah tak sabar pada era pascaperang. Selama perang mereka menantang diskriminasi dalam angkatan bersenjata dan angkatan kerja Amerika dan berhasil mendapatkannya, meski secara terbatas. Jutaan kaum Afrika-Amerika meninggalkan lahan pertanian di Selatan menuju perkotaan di Utara, tempat mereka berharap dapat menemukan pekerjaan yang lebih baik. Mereka malah mendapati kota yang kumuh dan padat. Pada saat itu, banyak veteran perang kaum Afrika-Amerika yang pulang dari medan perang berniat menolak kewarganegaraan kelas dua.

Jackie Robinson mendramatisasi pertanyaan perbedaan ras pada 1947 ketika dia meninggalkan jajaran pemain bisbol kulit berwarna dan mulai bermain di liga utama. Sebagai anggota tim Brooklyn Dodgers, ia sering menghadapi masalah dengan lawan main, juga kawan satu timnya. Namun permainan luar biasa pada awal musim membuat diri-

nya bisa diterima dan memudahkan jalan pemain Afrika-Amerika lainnya, yang kini meninggalkan liga Negro yang membatasi gerak mereka.

Pejabat pemerintahan dan banyak rakyat Amerika lain, menemukan kaitan masalah perbedaan ras dengan politik Perang Dingin. Sebagai pemimpin dunia yang merdeka, Amerika berjuang mendapat dukungan kawasan Afrika dan Asia. Diskriminasi dalam negeri Amerika diselimuti perjuangan mendapatkan sekutu dan dukungan dari belahan dunia lain.

Harry Truman mendukung gerakan hak asasi itu. Secara pribadi ia percaya pada persamaan secara politik, walau bukan persamaan secara sosial dan mengakui semakin pentingnya suara pemilih kaum Afrika Amerika di kota besar. Ketika hal itu diumumkan pada 1946 dan terjadi serangkaian kejadian pembunuhan dan gerakan kekejaman anti-kulit hitam di Selatan, Truman menunjuk komisi hak asasi manusia untuk menyelidiki masalah diskriminasi ini. Komisi itu menghasilkan laporan berjudul *To Secure These Rights* (Menyelamatkan Hak-hak Ini) yang diterbitkan setahun kemudian, mendokumentasikan status warga kelas dua kaum Afrika Amerika dalam kehidupan di Amerika dan merekomendasikan sejumlah pertimbangan bagi pemerintahan federal untuk menjamin hak bagi seluruh rakyat.

Truman menanggapi dengan mengirim 10 poin program

hak asasi ke Kongres. Wakil Partai Demokrat dari Selatan yang duduk di Kongres berhasil memblokir implementasi program tersebut. Sejumlah pihak yang paling marah, dipimpin Gubernur South Carolina Storm Thurmond, membentuk Partai Hak Negara Bagian untuk menentang presiden Truman pada 1948. Semenjak itu Truman mengeluarkan instruksi presiden yang melarang diskriminasi dalam perekrutan di dalam pemerintah federal, memerintahkan perlakuan yang sama dalam angkatan bersenjata, dan menunjuk suatu komite untuk mengakhiri praktik segregasi militer, yang kebanyakan berakhir pada masa Perang Korea.

### INTEGRASI

**A**sosiasi Nasional untuk Kemajuan Warga Kulit Berwarna (*National Association for the Advancement of Colored People—NAACP*) memimpin upaya membatalkan doktrin pengadilan di Mahkamah Agung dengan kasus *Plessy v. Ferguson* pada 1896, bahwa segregasi mahasiswa kaum Afrika Amerika dan kulit putih sesuai konstitusi jika fasilitasnya “terpisah namun setara.” Keputusan persidangan ini selama beberapa dekade digunakan untuk membenarkan segregasi tegas dalam segala segi kehidupan di Selatan, tempat fasilitas umum sangat jarang, jika memang ada, setara.

Kaum Afrika-Amerika berhasil mencapai tujuan mereka de-

ngan pembatalan keputusan kasus *Plessy* pada 1954 ketika Mahkamah Agung—dipimpin oleh jaksa yang ditunjuk oleh Eisenhower, Jaksa Agung Earl Warren—mengumumkan keputusan kasus *Brown v. Board of Education*. Persidangan mengumumkan, atas persetujuan seluruh pihak, bahwa “pada dasarnya fasilitas yang terpisah tidak sesuai dengan persamaan hak” dan mengeluarkan pernyataan bahwa doktrin “terpisah tapi sama” tak berlaku lagi di sekolah negeri. Setahun kemudian, MA mendesak dewan sekolah setempat “segera” mengimplementasikan keputusan MA.

Walaupun bersimpati terhadap kebutuhan negara bagian di Selatan manakala menghadapi transisi besar, Eisenhower tetap memastikan agar hukum tetap ditegakkan di tengah pertentangan besar-besaran di sebagian besar wilayah Selatan. Eisenhower menghadapi krisis besar di Little Rock, Arkansas, pada 1957, ketika Gubernur Orval Faubus berusaha menghalangi rencana penghapusan segregasi dengan menerima pendaftaran sepuluh siswa berkulit hitam ke Central High School yang tadinya merupakan sekolah khusus masyarakat berkulit putih. Setelah bernegosiasi tanpa hasil, presiden mengirim pasukan pemerintahan federal ke Little Rock untuk menerapkan rencana tersebut.

Gubernur Faubus menanggapi dengan memerintahkan agar

semua SMU di Little Rock ditutup selama tahun ajaran 1958-59. Akan tetapi persidangan federal memerintahkan untuk membuka kembali semua sekolah pada tahun ajaran berikutnya. Mereka melakukannya dalam suasana tegang terhadap sejumlah kecil siswa kaum Afrika Amerika. Oleh karena itu, proses penghapusan segregasi sekolah berjalan dengan lamban dan tak menentu di hampir seluruh wilayah Selatan.

Terobosan lain dalam gerakan hak asasi terjadi pada 1955 di Montgomery, Alabama. Rosa Parks, wanita kaum Afrika Amerika berusia 42 tahun yang berprofesi penjahit sekaligus sekretaris NAACP, duduk di bagian depan bus, di bagian yang sesuai kebiasaan dan sesuai hukum, disediakan untuk orang kulit putih. Dia menolak ketika disuruh pindah ke belakang. Polisi datang dan menangkapnya karena telah melanggar statuta segregasi. Pemimpin kaum Afrika Amerika, yang telah menunggu-nunggu kasus seperti ini, mengorganisasi pemboikotan sistem bus.

Martin Luther King Jr., pendeta muda dari gereja *Baptist* tempat berkumpulnya kaum Afrika Amerika, menjadi jubah dalam melakukan protes. “Akan datang suatu masa.” serunya, “ketika orang jenuh... ditendang oleh kebrutalan kaki penindas.” Martin Luther King Jr. ditangkap, dan akan bolak-balik ditangkap; ada bom yang merusak bagian depan rumahnya. Tapi

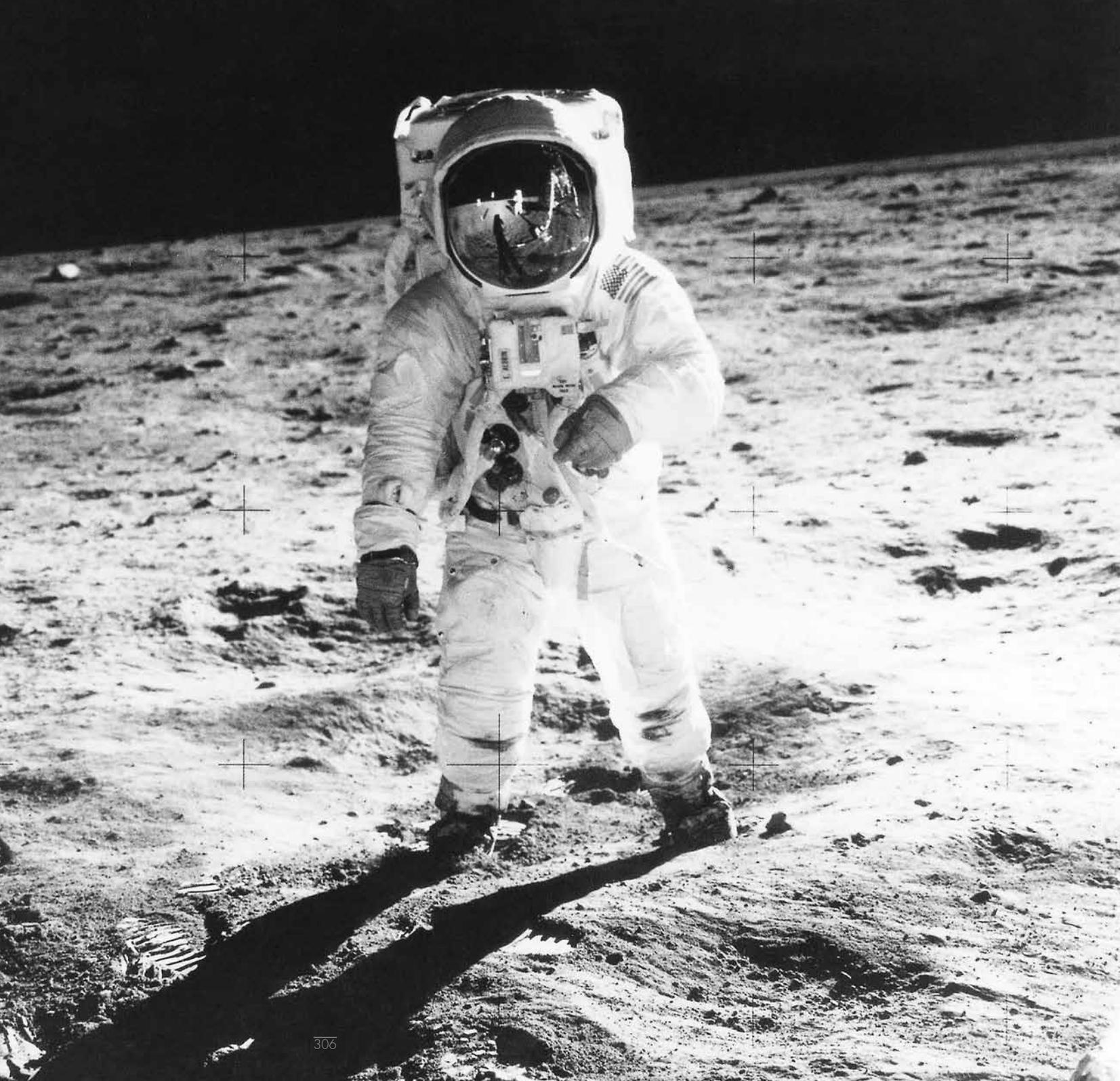
kaum Afrika-Amerika di Montgomery bertekad terus melakukan boikot. Kira-kira setahun kemudian, Mahkamah Agung mengumumkan bahwa segregasi dalam bus, seperti halnya di sekolah, tidak sesuai dengan UUD. Boikot itu pun berakhir. Gerakan hak asasi berhasil mendapatkan kemenangan yang sangat penting dan menemukan pemimpin paling berpengaruh, cerdas, dan pandai berbicara dalam sosok Martin Luther King Jr.

Kaum Afrika Amerika juga berusaha mendapatkan hak pilih mereka. Walau Amandemen ke-15 UUD Amerika menjamin hak untuk memilih, banyak negara bagian mencari cara untuk melanggarnya. Negara bagian akan mengadakan pajak suara (“kepala”) atau tes buta huruf—biasanya lebih sering diterapkan untuk kaum Afrika Amerika—untuk mencegah Kaum Afrika Amerika yang miskin berpendidikan rendah supaya tidak bisa memberi suara dalam pemilu.

Eisenhower, bekerja sama dengan pemimpin mayoritas Senat, Lyndon B. Johnson, menyatakan dukungannya terhadap usaha konstitusional untuk menjamin hak pilih. UU Hak Asasi pada 1957, tindakan pertama yang diambil dalam 82 tahun, menandakan satu langkah maju, karena hal itu memberi wewenang campur tangan pemerintahan federal dalam kasus jika kaum Afrika Amerika tidak diberi kesempatan untuk memilih. Tapi masih ada lubang di sana-sini, jadi para aktivis mendorong UU Hak

Asasi pada 1960, yang memberikan penalti yang lebih besar jika menghalangi pemberian suara, namun belum memberi wewenang kepada pemerintah federal untuk mendaftar pemilih dari kaum Afrika Amerika.

Mengandalkan usaha kaum Afrika-Amerika itu sendiri, gerakan hak asasi mendapat momentum pada era pascaperang. Bergerilya melalui Mahkamah Agung dan Kongres, pendukung hak asasi telah menciptakan landasan bagi “revolusi” yang drastis namun damai dalam hal hubungan antar ras di Amerika pada era 1960-an.



B A B

# 13

DEKADE  
PERUBAHAN:  
1960-1980

Astronot Edwin Aldrin Jr. di  
bulan, 20 Juli 1969.

# “Aku bermimpi suatu hari nanti, di perbukitan merah Georgia, anak-anak bekas budak dan anak-anak bekas pemilik budak akan duduk bersama dalam meja persaudaraan.”

Martin Luther King Jr., 1963

Pada 1960, Amerika Serikat berada di ambang perubahan sosial yang penting. Masyarakat Amerika selalu terbuka dan fleksibel dibandingkan bangsa di sebagian besar belahan dunia. Tetap saja, masyarakatnya terutama didominasi oleh pria berkulit putih. Selama pada 1960-an, kelompok yang sebelumnya tenggelam atau tersisihkan mulai bersikap lebih keras dan berhasil mendeklarasikan diri mereka: Masyarakat Afrika-Amerika, Amerika Asli, wanita dan keturunan etnis kulit putih dari “imigrasi baru”, termasuk pula masyarakat Latin. Mereka banyak menerima dukungan dari penduduk berusia muda yang besar jumlahnya. Mereka ini pemuda yang meneruskan kuliah dan belajar di universitas, yang berkembang dalam

langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menganut gaya hidup “kontra kultur” dan politik radikal, banyak keturunan generasi Perang Dunia II muncul sebagai pendukung Amerika baru yang memiliki karakter pluralisme kultur dan etnik yang sering dipandang orang tua mereka dengan sikap tidak nyaman.

## GERAKAN HAK ASASI 1960-1980

Perjuangan Masyarakat Afrika-Amerika demi kesetaraan mencapai puncaknya pada pertengahan 1960-an. Setelah kemenangan progresif pada 1950-an, masyarakat Afrika-Amerika bahkan menjadi lebih percaya dengan melakukan aksi langsung tanpa kekerasan. Kelompok

seperti *Southern Christian Leadership Conference (SCLC)*, terdiri dari para pemuka agama Masyarakat Afrika-Amerika dan *Student Non-violent Coordinating Committee (SNCC)*, yang terdiri dari aktivis yang lebih muda, mencari reformasi melalui konfrontasi damai.

Pada 1960 mahasiswa Afrika-Amerika duduk di tempat makan siang yang memang terpisahkan di Woolworth, North Carolina. Mereka menolak pergi. Perbuatan ini menarik perhatian media dan berujung pada demonstrasi serupa di selatan. Tahun berikutnya, pekerja Hak Asasi mengorganisasi “*freedom rides*” atau perjalanan kebebasan. Di sini orang Afrika-Amerika dan orang kulit putih menaiki bis bergerak ke selatan menuju terminal yang juga terpisah, tempat konfrontasi bisa menarik perhatian media dan mengarah kepada perubahan.

Mereka juga mengorganisasi sekumpulan besar massa, yang terbesar adalah “*March on Washington*” pada 1963. Lebih dari 200.000 orang berkumpul di ibukota Negara untuk mendemonstrasikan komitmen mereka terhadap kesetaraan untuk semua orang. Puncak tertinggi hari itu adalah lagu dan pidato Martin Luther King Jr., yang muncul sebagai juru bicara Hak Asasi. “Saya bermimpi suatu hari nanti di perbukitan merah Georgia, anak-anak bekas budak dan anak-anak bekas pemilik budak akan duduk bersama dalam meja persaudaraan.” ujarnya. Setiap kali ia mengatakan “Saya bermimpi” kerumunan menjadi riuh.

Tingkat perkembangan yang awalnya dicapai tidak cocok dengan retorika pergerakan hak sipil. Presiden Kennedy mulanya enggan untuk menekan masyarakat kulit putih dari selatan untuk mendukung Hak Asasi. Ini terjadi karena ia membutuhkan suara mereka untuk isu lain. Kejadian demi kejadian, dipicu oleh masyarakat Afrika-Amerika sendiri, memaksa Kennedy melakukan hal yang tidak ia sukai. Saat James Meredith ditolak masuk ke Universitas Mississippi pada 1962 karena rasnya, Kennedy mengirim pasukan federal untuk menegakkan hukum. Setelah protes ditujukan kepada desegregasi Birmingham, Alabama dan ditanggapi dengan kekerasan oleh polisi, Kennedy mengirim pernyataan hak sipil baru kepada Kongres, memerintahkan penyatuan tempat-tempat publik. Bahkan March on Washington tidak bisa menguraikan regulasi dari komite kongresional, yang masih juga tertahan saat Kennedy dibunuh pada 1963.

Persiden Lyndon B. Johnson meraih sukses lebih baik. Menampilkan keterampilan negosiasinya yang sering digunakan selama bertahun-tahun sebagai pemimpin mayoritas Senat, Johnson memengaruhi Senat untuk membatasi taktik penundaan untuk mencegah terkumpulnya suara akhir dari penghapusan UU Hak Sipil 1964. UU ini melarang adanya diskriminasi dalam seluruh akomodasi publik. Tahun berikutnya, setelah UU Hak Pilih 1965 menetapkan pemerintah federal untuk

mendaftar pemilih di tempat-tempat, di mana petugas lokal sebelumnya melarang warga Afrika-Amerika melakukan pemilihan. Pada 1968, satu juta warga Afrika-Amerika terdaftar di pedalaman Selatan. Secara nasional, jumlah warga Afrika-Amerika yang dipilih sebagai pejabat bertambah banyak. Pada 1968, Kongres membuat undang-undang yang melarang diskriminasi dalam rumah.

Sekali diluncurkan, revolusi hak sipil mengakibatkan munculnya para pemimpin yang tidak sabar dengan langkah perubahan dan penyaluran masyarakat Afrika-Amerika ke arus utama masyarakat kulit putih. Malcolm X, aktivis yang fasih berbicara, juga merupakan sosok yang paling menonjol dalam perdebatan masalah pemisahan masyarakat Afrika-Amerika dari ras kulit putih. Stokely Carmichael, pemimpin pelajar, juga terbebas dari ilusi serupa dengan adanya gagasan tanpa kekerasan dan kerjasama antarras. Ia mempopulerkan slogan “kekuatan hitam” (*black power*). Hal ini yang harus dicapai dengan “apa pun yang dibutuhkan.” seperti yang diucapkan Malcolm X.

Kekerasan diiringi panggilan militan untuk bereformasi. Kerusuhan pecah di beberapa kota besar pada 1966 dan 1967. Pada musim semi 1968, Martin Luther King Jr. ditembak. Beberapa bulan kemudian, Senator Robert Kennedy, juru bicara pihak yang dirugikan dan lawan dari Perang Vietnam, juga saudara dari presiden yang ter-

bunuh, hidupnya berakhir dengan cara yang sama. Banyak hal dari dua pembunuhan ini yang menandai akhir dari era tidak bersalah dan idealisme. Militan yang berkembang di sisi kiri, dirangkai dengan reaksi keras konservatif yang tidak bisa dihindarkan, mengakibatkan keretakan dalam jiwa bangsa yang membutuhkan waktu tahunan untuk sembuh.

Bagaimanapun juga, hingga saat itu tiba, gerakan Hak Asasi yang didukung oleh keputusan pengadilan, pengesahan kongresional dan peraturan administratif federal tidak bisa dijalin ke dalam kain kehidupan Amerika. Isu besarnya adalah tentang implementasi kesetaraan dan akses, bukan tentang legalitas pemisahan atau penghilangan hak legal. Argumen dari pada 1970-an dan setelah masa itu, hal-hal lain seperti mengirim anak-anak pergi ke luar dari lingkungan perumahan dengan bis untuk mencapai keseimbangan ras dalam sekolah-sekolah metropolitan, atau tentang penggunaan “aksi afirmatif.” Kebijakan dan program ini dilihat oleh beberapa orang sebagai ukuran aktif untuk menjamin kesempatan setara, seperti dalam pendidikan dan pekerjaan, dan oleh orang lainnya sebagai kebalikan dari diskriminasi.

Pengadilan memecahkan masalah ini dengan keputusan yang terkadang tidak konsisten. Dalam saat yang bersamaan, barisan stabil masyarakat Afrika-Amerika menuju tingkat kelas menengah yang pada awalnya merupakan daerah ping-

giran kota yang didiami masyarakat kulit putih diam-diam mencerminkan perubahan demografi yang besar.

## GERAKAN WANITA

Selama masa 1950-an dan 1960-an, jumlah wanita menikah yang berkembang, memasuki bidang ketenagakerjaan. Namun, pada 1963, dalam bekerja, pendapatan wanita rata-rata hanya 63 persen dari pendapatan kaum pria. Pada tahun itu Betty Friedan menerbitkan *The Feminine Mystique*, kritik besar pola hidup kelas menengah yang menyuarakan ketidakpuasan yang menurut Friedan dirasakan oleh banyak wanita. Dengan berargumentasi bahwa wanita sering tidak memiliki penyaluran ekspresi selain “menemukan suami dan merawat anak-anak.” Friedan menyemangati pembacanya untuk mencari aturan serta tanggung jawab baru dan untuk menemukan identitas personal dan profesional mereka sendiri, daripada identitas mereka ditetapkan oleh masyarakat yang didominasi oleh pria.

Gerakan wanita pada 1960-an dan 1970-an mengundang inspirasi dari gerakan Hak Asasi yang terutama terdiri dari anggota kelas menengah. Semangat pemberontakan pun ikut ambil bagian yang memengaruhi sebagian besar dari pemuda kelas menengah pada 1960-an.

Perundang-undangan yang direformasi juga memicu perubahan. Selama perdebatan pernyataan

Hak Asasi pada 1964, pihak oposisi berharap untuk mengalahkan seluruh UU dengan mengajukan amandemen untuk menghapuskan diskriminasi dengan dasar gender sama seperti ras. Pertama amandemen, kemudian pernyataan itu sendiri berhasil lolos. Hal ini memberi wanita alat legal yang berharga.

Pada 1966, 28 orang wanita profesional, termasuk Friedan, mendirikan *National Organization for Women (NOW)* “untuk melakukan aksi guna membawa wanita Amerika berpartisipasi secara penuh dalam arus masyarakat Amerika sekarang.” Sementara NOW dan organisasi wanita sejenis membanggakan keanggotaan substansial hingga kini, mereka meraih pengaruh terbesar mereka pada awal 1970-an (walau hal ini masih bisa diperdebatkan), waktu yang bersamaan saat jurnalis Gloria Steinem dan beberapa wanita lain mendirikan majalah *Ms.* Mereka juga menyebarkan informasi kelompok kontra feminis, seringnya dipimpin oleh wanita, termasuk aktivis Phyllis Schlafly yang terkenal. Kelompok-kelompok ini memperdebatkan aturan gender yang lebih “tradisional” dan menentang amandemen konstitusional “Hak-Hak Setara.”

Diloloskan oleh Kongres pada 1972, amandemen dideklarasikan dalam bagian: “Kesetaraan hak di bawah hukum tidak boleh dihiraukan atau dikurangi oleh Amerika Serikat atau oleh Negara Bagian manapun dalam hal jenis kelamin.” Beberapa tahun kemudian, 35 dari

38 negara bagian meratifikasinya. Pengadilan juga bergerak untuk memperluas hak-hak wanita. Pada 1973 Pengadilan Besar dalam kasus Roe vs. Wade meratifikasi hak wanita untuk melakukan aborsi saat awal kehamilan—yang dipandang sebagai kemenangan penting dalam gerakan wanita—namun Roe juga mendorong timbulnya gerakan anti-aborsi.

Pada pertengahan hingga akhir 1970-an, bagaimanapun, pergerakan wanita tampak stagnan. Pergerakan itu gagal meluaskan daya tarik di kalangan kelas menengah. Perpecahan terjadi antara feminis moderat dan radikal. Oponen konservatif melakukan kampanye melawan Amandemen Hak-hak Setara dan akhirnya mati pada 1982 tanpa mendapatkan persetujuan 38 negara bagian yang dibutuhkan untuk ratifikasi.

### GERAKAN MASYARAKAT LATIN

Pada masa Pascaperang Dunia II Amerika, masyarakat Amerika keturunan Meksiko dan Puerto Rico menghadapi diskriminasi. Imigran baru, datang dari Kuba, Meksiko, dan Amerika Tengah—sering tidak memiliki keterampilan dan tidak bisa berbahasa Inggris—juga mengalami diskriminasi. Beberapa orang Spanyol bekerja sebagai buruh pertanian dan dalam beberapa waktu dieksploitasi secara kejam saat memanen; yang lainnya pindah ke kota, yang seperti kelompok imi-

gran sebelumnya mengalami kesulitan dalam pencarian untuk kehidupan yang lebih baik.

*Chicanos* atau masyarakat Meksiko-Amerika, digerakkan dalam organisasi seperti *Asociación Nacional Mexico-Americana*, yang belum bersifat konfrontasi hingga 1960-an. Berharap program kemiskinan Lyndon Johnson akan memberi manfaat lebih luas, mereka menyadari bahwa birokrat gagal merespon kelompok yang vokal. Contoh aktivitas kulit hitam dalam beberapa hal, mengajarkan Hispanik pentingnya tekanan dalam masyarakat pluralistik.

UU Hubungan Buruh Nasional (*National Labor Relations Act*) pada 1935 tidak menyertakan buruh petani dalam jaminan hak untuk berorganisasi dan melakukan tawar menawar secara kolektif. Namun, César Chávez, pendiri *Hispanic United Farm Worker* (Persatuan Buruh Pertanian Hispanik) yang berskala besar, mendemonstrasikan bahwa aksi langsung bisa mendapatkan pengakuan bagi buruh akan perkumpulannya. Petani anggur California setuju untuk melakukan tawar menawar dengan perkumpulannya setelah Chávez memimpin boikot konsumen secara nasional. Boikot serupa akan kol dan hasil pertanian lainnya juga berhasil dilakukan. Walaupun perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian terus berusaha untuk menghambat organisasi Chávez, landasan legal telah dipaparkan untuk merepresentasikan upah yang lebih tinggi

dan kondisi pekerjaan yang lebih baik.

Hispanik pun lebih aktif secara politik. Pada 1961 Henry B. González memenangkan pemilihan untuk Kongres dari Texas. Tiga tahun kemudian Eligio (“Kika”) de la Garza, warga Texas lainnya, mengikuti jejak González. Joseph Montoya dari New Mexico juga terpilih untuk masuk ke Senat. Baik González dan de la Garza kemudian naik ke posisi kuat sebagai pejabat komite di *House of Representative* (Dewan Perwakilan Rakyat). Pada 1970-an dan 1980-an, langkah keterlibatan politik kaum Hispanik meningkat. Beberapa Hispanik telah bekerja dalam kabinet Bill Clinton dan George W. Bush.

### PERGERAKAN MASYARAKAT PRIBUMI AMERIKA

Pada 1950-an, masyarakat pribumi Amerika berjuang dengan kebijakan pemerintah yang memindahkan mereka dari tempat penampungan dan menuju kotadimana mereka bisa berasimilasi dengan arus Amerika. Banyak dari mereka yang dipindahkan secara paksa seringkali memiliki kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan kota. Pada 1961, saat kebijakan tidak lagi diteruskan, Komisi Hak Asasi AS mencatat bahwa untuk masyarakat pribumi Amerika, “kemiskinan dan kehilangan adalah hal yang umum.”

Pada 1960-an dan 1970-an, dengan menyaksikan perkem-

bangnan nasionalisme Dunia Ketiga dan perkembangan pergerakan Hak Asasi, masyarakat pribumi Amerika menjadi semakin agresif dalam usaha penekanan demi pemenuhan hak-hak mereka.

Generasi pemimpin baru berjuang di pengadilan untuk melindungi apa yang telah ditinggalkan oleh tanah suku atau untuk mengembalikan apa yang telah diambil, yang seringkali dilakukan secara ilegal pada waktu lampau. Di setiap negara bagian mereka menentang berbagai pelanggaran atas kesepakatan yang berlaku dan pada 1967 untuk pertama kalinya mereka memperoleh kemenangan yang menjamin hak mereka atas tanah dan air yang telah lama dieksploitasi. *American Indian Movement* (AIM) atau Pergerakan Indian Amerika yang didirikan pada 1968 membantu menyalurkan bantuan dana pemerintah kepada organisasi yang dikontrol oleh masyarakat pribumi Amerika dan membantu warga Amerika Asli yang terlantar di kota-kota.

Konfrontasi menjadi suatu hal yang lebih umum terjadi. Pada 1969 suatu perkumpulan bersifat sementara yang terdiri dari 78 warga Amerika Asli menduduki Pulau Alcatraz di Teluk San Francisco dan menahannya hingga pejabat federal memindahkan mereka pada 1971. Pada 1973, AIM mengambil alih desa Wounded Knee di Dakota Selatan, tempat prajurit di akhir abad ke-19 membantai orang-orang perkemahan suku Sioux.

Para militan ingin mendramatisir kemiskinan dan alkohol di tempat penampungan yang mengelilingi kota. Episode ini berakhir setelah satu orang Amerika Asli terbunuh dan satu lainnya terluka. Pemerintah pun setuju untuk menguji ulang hak-hak Traktat.

Tetap saja, aktivitas yang dilakukan masyarakat pribumi Amerika menghasilkan suatu hal. Warga Amerika lainnya menjadi lebih berhati-hati berkaitan dengan kebutuhan masyarakat pribumi Amerika. Pejabat pemerintahan merespon dengan tindakan-tindakan, termasuk *Education Assistance Act* atau UU Bantuan Pendidikan pada 1975 dan UU Perumahan Amerika Asli serta *Determinasi Diri* atau *Native American Housing and Self Determination Act* pada 1996. Anggota Senat pertama yang merupakan orang Amerika Asli adalah Ben Nighthorse Campbell dari Colorado yang terpilih pada 1992.

### KONTRAKULTUR

Hasutan demi kesempatan yang setara memerciki bentuk pergolakan lainnya. Pemuda pada khususnya, menolak pola kehidupan kelas menengah yang stabil, yang dibuat oleh orang tua mereka dalam puluhan tahun setelah Perang Dunia II. Beberapa terwujud dalam aktivitas politik radikal; lebih banyak lagi pemuda yang menganut standar pakaian dan perilaku seksual dengan bentuk baru.

Tanda-tanda kontrakultur yang jelas terlihat, menyebar di dalam masyarakat Amerika pada akhir pada 1960-an dan awal 1970-an. Rambut semakin memanjang dan janggut menjadi hal yang umum. Jins dan kaos oblong menggantikan celana panjang resmi, jaket dan dasi. Penggunaan obat-obatan terlarang meningkat. *Rock and roll* berkembang, berlipat ganda dan bertransformasi menjadi banyak variasi musik. *The Beatles*, *Rolling Stones* dan kelompok musik lainnya asal Inggris mengambil alih negeri itu dengan cepat. “*Hard rock*” semakin populer dan lagu-lagu dengan komentar politik atau sosial seperti yang dinyanyikan atau ditulis Bob Dylan semakin umum. Kontrakultur muda mencapai titik tertingginya pada Agustus 1969 di Woodstock. Di sana digelar festival musik yang berlangsung selama tiga hari di pedesaan New York State yang dihadiri oleh hampir setengah juta orang. Festival itu, menjadi diagungkan dalam film dan album rekaman, membuat era itu disebut Generasi Woodstock.

Manifestasi yang sejajar dengan kepekaan baru generasi muda adalah kebangkitan *New Left* (Kiri Baru), kelompok yang terdiri dari radikal muda usia mahasiswa. Para pelakunya, yang memiliki kemiripan yang dekat dengan Eropa Barat, dalam banyak contoh adalah anak-anak dari generasi radikal yang lebih tua. Namun, mereka menolak retorika Marxist gaya lama. Alih-alih, mereka menggambarkan mahasiswa sebagai diri mereka sendiri, kelas

yang tertekan, yang memiliki wawasan khusus ke dalam perjuangan kelompok tertekan lainnya dalam masyarakat Amerika.

Para anggota *New Left* ini ikut ambil bagian dalam gerakan Hak Asasi dan perjuangan melawan kemiskinan. Keberhasilan terbesar mereka—dan satu kejadian yang membuat mereka memiliki pengikut yang banyak—adalah menentang Perang Vietnam, isu dari kepentingan emosional akan persamaan batas umur mereka. Hingga akhir 1970-an, pelajar *New Left* menghilang, namun banyak aktivisnya yang berhasil memasuki arus utama politik.

### LINGKUNGAN

Energi dan sensibilitas yang memicu pergerakan Hak Asasi, kontrakultur dan *New Left* juga merangsang gerakan lingkungan pada pertengahan 1960-an. Banyak yang terpicu oleh publikasi buku Rachel Carson, *Silent Spring*, pada 1962, yang menyatakan bahwa pestisida kimia dan beberapa DDT menyebabkan kanker, juga penyakit lainnya. Kekhawatiran publik tentang lingkungan berkembang lebih lanjut selama dekade 1960-an seiring semakin banyaknya orang menjadi lebih waspada akan polutan lain yang mengelilingi mereka. Contohnya adalah emisi mobil, limbah industri, tumpahan minyak, yang mengancam kesehatan juga kecantikan sekitar mereka. Pada 22 April 1970, sekolah dan komunitas di Amerika

Serikat merayakan Hari Bumi untuk pertama kalinya. “*Teach-ins*” mengajarkan bangsa Amerika tentang bahaya polusi lingkungan.

Beberapa orang menampik polusi sebagai suatu masalah. Namun, solusi yang ditawarkan juga membutuhkan biaya, juga ketidaknyamanan. Banyak yang percaya hal ini akan mengurangi pertumbuhan ekonomi, tempat banyaknya orang Amerika yang menggantung standar kehidupan. Namun pada 1970, Kongres memperbaiki *Clean Air Act* atau UU Udara Bersih 1967 untuk mengembangkan standar kualitas udara nasional yang seragam. Kongres juga mengesahkan *Water Quality Improvements Act* atau UU Peningkatan Kualitas Air yang tanggung jawabnya diserahkan kepada pembuat polusi tumpahan minyak di lepas pantai. Juga, pada 1970, *Environmental Protection Agency (EPA)* atau Agen Proteksi Lingkungan didirikan sebagai agen federal independen untuk memelopori usaha untuk pengendalian penyalahgunaan. Selama tiga dekade sesudahnya, EPA diperkuat oleh undang-undang yang meningkatkan otoritasnya, menjadi salah satu agen paling aktif dalam pemerintahan. EPA mengeluarkan peraturan yang kuat meliputi kualitas air dan udara.

## KENNEDY DAN KEBANGKITAN LIBERALISME PEMERINTAHAN BESAR

Hingga 1960 pemerintah memiliki kekuatan yang sangat besar dalam kehidupan rakyatnya. Selama Depresi Besar pada 1930-an, agen eksekutif baru dibentuk untuk berurusan dengan banyak aspek kehidupan orang Amerika. Selama Perang Dunia II, jumlah orang sipil yang dipekerjakan oleh pemerintah federal naik dari satu juta hingga 3,8 juta dan menjadi stabil pada angka 2,5 juta pada 1950-an. Pembelanjaan federal, yang berkisar di 3.100 juta dolar pada 1929, meningkat menjadi 75.000 juta dolar di pada 1953, dan melampaui 150.000 juta dolar pada 1960-an.

Kebanyakan warga Amerika menerima peraturan pemerintah yang diperluas, bahkan saat mereka tidak setuju mengenai sejauh apa perluasan itu harus berlanjut. Partai Demokrat secara umum ingin pemerintah menjamin pertumbuhan dan stabilitas. Mereka ingin memperluas manfaat yang didapatkan dari federal untuk pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Banyak pengikut partai Republik yang menerima tanggung jawab setingkat pemerintahan, tapi berharap bisa menghambat pembelanjaan dan mengembalikan tindakan inisiatif individu yang lebih besar. Pemilu pada 1960 mengungkap bangsa yang pandangnya hampir terbagi secara sama ini.

John F. Kennedy dari partai Demokrat yang menang secara tipis, berusia 43 tahun, adalah orang termuda yang pernah menjadi presiden. Di televisi, dalam serangkaian debat dengan lawannya Richard Nixon, ia tampak mampu, fasih dan energik. Dalam kampanye ia berbicara tentang perpindahan secara agresif menuju dekade baru. Alasannya, “Perbatasan baru ada di sini, baik kita cari atau tidak.” Dalam pidato inaugurasi pertamanya ia menutupnya dengan permintaan yang penuh perasaan: “Jangan tanyakan apa yang bisa negara lakukan untukmu—tanyalah apa yang bisa kau lakukan untuk negaramu.” Melalui masa kepresidenannya yang singkat, kombinasi keanggunan, kecerdikan dan gaya Kennedy—lebih dari agenda legislatifnya yang spesifik—menyokong kepopulerannya dan memengaruhi generasi tokoh politik selanjutnya.

Kennedy ingin menggunakan kepemimpinan yang kuat untuk memperluas manfaat ekonomi bagi semua warga negara. Namun, kemenangannya yang setipis silet membatasi mandatnya. Walaupun Partai Demokrat mengontrol kedua lembaga Kongres, Demokrat daerah selatan yang konservatif seringkali berpihak pada sisi Republik dalam isu yang berkaitan dengan intervensi pemerintahan dalam hal ekonomi. Mereka menolak rencana untuk meningkatkan bantuan federal untuk pendidikan, menyediakan kepastian kesehatan untuk orang tua, dan menciptakan Departemen

Hubungan Kota (*Department of Urban Affairs*) yang baru. Dan, dibalik retorikanya yang tinggi, kebijakan Kennedy seringkali terbatas.

Satu prioritas adalah mengakhiri resesi, yang sedang berkembang saat Kennedy berkuasa dan mengembalikan pertumbuhan ekonomi. Namun Kennedy kehilangan kepercayaan pemimpin bisnis pada 1962, saat ia berhasil mengembalikan apa yang dipandang pemerintahan sebagai kenaikan harga yang berlebihan dalam industri baja. Walau presiden mencapai tujuan jangka pendeknya, ia mengesampingkan sumber dukungan yang penting. Dipengaruhi oleh penasehat ekonominya bahwa pemotongan pajak yang besar akan menstimulasi ekonomi, Kennedy menyokong rancangan undang-undang tunggal.

Oposisi Konservatif dalam Kongres tampaknya menghancurkan harapan dalam mengesahkan tindakan yang sebagian besar pejabat Kongres kira bisa memperbesar kekurangan anggaran.

Catatan legislatif administrasi Kennedy secara keseluruhan tidaklah lengkap. Presiden mengisyaratkan kepada pemimpin Hak Asasi tapi tidak merangkul tujuan pergerakan Hak Asasi hingga demonstrasi yang dipimpin oleh Martin Luther King Jr. memaksanya berbicara pada 1963. Seperti Truman sebelumnya, ia tidak bisa menjamin lolosnya bantuan federal untuk pendidikan publik atau untuk program medis yang terbatas untuk para orang tua. Ia hanya mendapatkan peningkatan kecil dari upah minimum. Tetap

saja, ia bisa menyediakan dana yang aman untuk program angkasa luar, dan mendirikan *Peace Corps* untuk dikirim kepada lelaki dan wanita di luar negeri untuk membantu negara berkembang memenuhi kebutuhan mereka.

## KENNEDY DAN PERANG DINGIN

Presiden Kennedy berjanji untuk meneruskan Perang Dingin sekuat tenaga, namun ia juga mengharapkan penyesuaian dan enggan mengakui kekuatan Amerika. Selama satu setengah tahun di awal pemerintahannya, ia menolak intervensi Amerika setelah invasi pembuangan Kuba yang dipandu oleh CIA di Teluk Babi tidak berhasil. Hal ini secara efektif menyerahkan Laos di Asia Tenggara kepada kekuasaan Komunis dan menerima pembangunan Tembok Berlin dengan tanpa perlawanan. Keputusan Kennedy menguatkan kesan kelemahan yang telah dibentuk oleh Perdana Menteri Soviet Nikita Khrushchev dalam pertemuan personal mereka yang terjadi satu kali, pertemuan puncak di Vienna pada Juni 1961.

Adalah kebalikan dari latar belakang ini bahwa akhirnya Kennedy menghadapi hal paling serius dalam Perang Dingin, yaitu krisis misil Kuba.

Pada musim gugur 1962, para pejabat Negara sadar bahwa Uni Soviet sedang membangun secara diam-diam misil nuklir di Kuba, untuk penyerangan. Setelah mempertimbangkan pilihan yang

berbeda, Kennedy memutuskan melakukan karantina untuk mencegah kapal-kapal Soviet membawa pasokan tambahan ke Kuba. Ia menuntut secara terbuka agar Soviet menghapuskan senjata dan memperingatkan bahwa serangan dari pulau tersebut akan mengakibatkan pembalasan dendam kepada Uni Soviet. Setelah melewati hari-hari yang menegangkan, saat dunia amat dekat dengan perang nuklir, Soviet setuju untuk memindahkan misil. Kennedy dikritik bahwa ia mengakibatkan timbulnya resiko bencana nuklir saat bisa jadi diplomasi diam lebih efektif. Namun sebagian besar warga Amerika dan banyak dari negara non komunis senang akan kemampuan Kennedy dalam memutuskan sesuatu. Krisis misil membuatnya menjadi pemimpin terkenal untuk pertama kalinya dalam demokrasi Barat.

Ditinjau kembali, krisis misil Kuba menandai titik balik dalam hubungan AS-Soviet. Kedua belah pihak melihat adanya kebutuhan untuk menjinakkan ketegangan yang bisa berujung pada konflik militer secara langsung. Tahun-tahun berikutnya, Amerika Serikat, Uni Soviet dan Inggris Raya menandatangani *Limited Test ban Treaty* (Traktat Larangan Tes Terbatas) yang merupakan hal penting, yang melarang percobaan senjata nuklir di atmosfer.

Indochina (Vietnam, Laos, Kamboja), yang dikuasai Perancis sebelum Perang Dunia II, tetap merupakan medan Perang Dingin. Usaha Perancis untuk menegakkan kem-

bali kekuasaan kolonial ditentang oleh Ho Chi Minh, seorang Komunis Vietnam. Gerakan Viet Minh dilakukannya dengan melakukan perang gerilya dengan pasukan Perancis.

Baik Truman dan Eisenhower, yang ingin menjaga dukungan Perancis dalam hal kebijakan untuk mencegah meluasnya ideologi asing di Eropa, memberi dukungan ekonomi kepada Perancis yang membebaskan sumber daya untuk perjuangan di Vietnam. Namun Perancis mengalami kekalahan di Dien Bien Phu pada Mei 1954. Dalam konferensi internasional di Jenewa, Laos dan Kamboja diberi kemerdekaan. Vietnam terbagi, dan Ho memiliki kekuasaan di utara dan Ngo Dinh Diem. Sementara itu anti-Komunis Katolik Roma mengepaili daerah pemerintahan di selatan yang penduduknya sebagian besar beragama Buddha. Pemilihan seharusnya digelar dua tahun kemudian untuk menyatukan negara itu.

Akibat pengaruh yang menyatakan bahwa kejatuhan Vietnam bisa turut pula menjatuhkan Burma, Thailand, dan Indonesia, Eisenhower mendukung penolakan Diem untuk mengadakan pemilihan pada 1956 dan secara efektif mendirikan Vietnam Selatan sebagai negara klien Amerika.

Kennedy meningkatkan bantuannya dan mengirim sejumlah kecil penasehat militer. Namun, perjuangan gerilya baru antara utara dan selatan sedang berlangsung. Ketidakpopuleran Diem semakin

berkembang dan situasi militer semakin memburuk. Pada akhir 1963, Kennedy diam-diam memberikan persetujuan pada kudeta. Presiden terkejut kala Diem dan saudara ipar laktanya yang kuat, Ngo Dien Nu, dibunuh. Pada titik waktu yang tidak pasti inilah kepresidenan Kennedy berakhir tiga minggu kemudian.

### PROGRAM ANTARIKSA

Selama masa kedua pemerintahan Eisenhower, luar angkasa menjadi arena kompetisi antara AS dan Soviet. Pada 1957, Uni Soviet meluncurkan Sputnik—satelit buatan—yang mendemonstrasikan bahwa Soviet bisa membuat roket yang lebih kuat dibandingkan Amerika Serikat. AS meluncurkan satelit pertamanya, Explorer I pada 1958. Namun tiga bulan setelah Kennedy menjadi presiden, Soviet mengorbitkan manusia pertama. Kennedy merespon dengan menyuruh Amerika mendaratkan orang di Bulan dan membawanya pulang “sebelum dekade ini berakhir.” Dengan *Project Mercury* pada 1962, John Glenn menjadi astronot Amerika pertama yang mengorbit Bumi.

Setelah kematian Kennedy, presiden Lyndon Johnson secara antusias mendukung program antariksa. Pada pertengahan 1960-an, ilmuwan AS mengembangkan pesawat ruang angkasa berkapasitas dua orang, Gemini. Gemini mencapai beberapa prestasi yang pertama kali, termasuk misi delapan hari pada Agustus 1965—

penerbangan antariksa terlama kala itu—dan November 1966, masuknya kembali ke atmosfer Bumi secara otomatis untuk yang pertama kali. Gemini juga menyelesaikan hubungan dua pesawat ruang angkasa saat mengudara yang dilakukan manusia untuk pertama kalinya, juga perjalanan AS pertama di antariksa.

Pesawat luar angkasa berawak tiga orang, Apollo, meraih tujuan Kennedy dan menunjukkan kepada dunia bahwa Amerika Serikat telah melampaui Soviet dalam hal antariksa. Pada 20 Juli 1969, dengan ratusan juta pemirsa televisi dari seluruh dunia, Neil Armstrong menjadi manusia pertama yang berjalan di permukaan Bulan.

Penerbangan Apollo lainnya menyusul. Namun banyak orang Amerika mulai bertanya-tanya akan nilai penerbangan antariksa manusia. Pada awal 1970-an, seiring prioritas lain yang semakin mendesak, Amerika Serikat mulai menurunkan prioritas program antariksanya. Beberapa misi Apollo ditinggalkan; hanya satu dari dua usulan stasiun antariksa Skylab yang dibuat.

### KEMATIAN PRESIDEN

John Kennedy telah mencapai martabat kelas dunia dengan pengaturannya akan krisis misil Kuba dan telah memenangkan kepopuleran besar di negerinya. Banyak yang percaya ia akan memenangkan pemilihan ulang dengan mudah pada 1964. Namun

pada 22 November 1963, ia dibunuh saat berkendara dalam mobil terbuka dalam kunjungannya ke Dallas, Texas. Kematian, diperbesar oleh liputan televisi, merupakan kejadian traumatis, seperti yang dialami Roosevelt 18 tahun sebelumnya.

Dalam tinjauan kembali, jelaslah bahwa reputasi Kennedy lebih be-rakar dari gayanya dan secara fasih menyatakan hal-hal ideal, dibanding mengimplementasikan kebijakannya. Ia telah mempersiapkan agendanya yang mengesankan secara detail, namun hingga kematiannya banyak yang tertahan di Kongres. Sebagian besar karena keterampilan politis dan kemenangan legislatif dari presiden penggantinya hingga Kennedy dilihat sebagai kekuatan untuk perubahan yang progresif.

### LYNDON JOHNSON DAN MASYARAKAT RAYA

Lyndon Johnson, seorang warga Texas yang memiliki kepemimpinan besar di Senat sebelum menjadi wakil dari presiden Kennedy, merupakan politikus yang hebat. Ia disekolahkan dalam Kongres, tempatnya mengembangkan kemampuannya yang luar biasa dalam menyelesaikan berbagai hal. Ia piawai dalam memohon, membujuk, atau mengancam seperlunya untuk mencapai tujuannya. Idealisme liberalnya bisa jadi lebih dalam dibandingkan yang dimiliki Kennedy. Sebagai presiden, ia ingin menggunakan kekuasaannya secara agresif untuk

menghilangkan kemiskinan dan menyebarkan manfaat kemakmuran untuk semua.

Johnson menjabat dengan tujuan untuk meloloskan agenda legislatif Kennedy. Prioritas paling cepatnya adalah rancangan undang-undang presiden sebelumnya untuk mengurangi pajak dan menjamin Hak Asasi. Menggunakan keterampilan persuasifnya dan membangkitkan rasa hormat anggota legislatif kepada Presiden Kennedy yang tewas dibunuh, Johnson berhasil meloloskan keduanya selama tahun pertamanya menjabat. Pemangkasan pajak merangsang perekonomian. UU Hak Sipil 1964 adalah undang-undang yang paling jauh jangkauannya sejak masa rekonstruksi.

Johnson juga mengangkat isu lain. Hingga musim semi 1964, ia mulai menggunakan nama “Masyarakat Raya” untuk menggambarkan program sosial ekonominya. Musim panas tahun itu ia meloloskan program pekerjaan federal untuk pemuda yang miskin. Ini merupakan langkah awal dalam apa yang ia sebut “Perang Kemiskinan.” Dalam pemilu November tahun itu, ia mendapatkan kemenangan besar dari anggota republik konservatif Barry Goldwater. Secara signifikan, pemilu 1964 memberi partai Demokrat liberal kontrol yang kuat untuk Kongres. Ini merupakan hal pertama kalinya sejak 1938. Hal tersebut akan membuat mereka bisa mengesahkan undang-undang melalui kombinasi oposisi Republik dan Demokrat Selatan konservatif.

Perang Kemiskinan menjadi pusat yang penting dari program para pejabat Masyarakat Raya. *The Office of Economic Opportunity*, atau Kantor Keuntungan Ekonomi yang didirikan pada 1964 menyediakan pelatihan untuk kaum papa dan mendirikan agen aksi-masyarakat yang beragam yang dipandu oleh etika “demokrasi partisipasi” yang bertujuan untuk memberi kaum papa itu sendiri suara dalam program permukiman, pendidikan dan kesehatan.

Perhatian medis datang setelah itu. Di bawah kepemimpinan Johnson, Kongres mengesahkan *Medicare*, program asuransi kesehatan untuk lanjut usia dan *Medicaid*, program yang menyediakan bantuan kesehatan untuk kaum papa.

Johnson berhasil dalam usahanya untuk menyediakan bantuan federal lebih untuk sekolah dasar dan menengah yang secara tradisional berfungsi secara negara dan lokal. Tindakan yang telah disahkan akan menghasilkan uang kepada negara bagian berdasarkan jumlah anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Dana bisa digunakan untuk membantu murid-murid sekolah umum dan swasta.

Diyakinkan bahwa Amerika Serikat mengonfrontasi “krisis perkotaan” yang ditandai dengan bagian kota yang tua dan sesak yang menurun, arsitek Masyarakat Raya merancang UU perumahan baru yang menyediakan tambahan pinjaman untuk kaum papa dan mendirikan Departemen

Perumahan dan Perkembangan Perkotaan (*Department of Housing and Urban Development*).

Undang-undang lain memiliki pengaruh yang kuat dalam banyak aspek kehidupan Amerika. Bantuan federal diberikan kepada seniman serta pelajar untuk menyemangati pekerjaan mereka. Pada September 1966, Johnson menjadikan dua rancangan undang-undang transportasi menjadi hukum. Yang pertama menyediakan dana untuk pemerintah negara dan lokal untuk mengembangkan program keselamatan, sementara yang satu lagi membuat standar keselamatan federal untuk kendaraan dan ban. Program yang terakhir mencerminkan perjuangan seorang radikal muda, Ralph Nader. Dalam buku yang diterbitkan pada 1965, *Unsafe at Any Speed: The Designed-In Dangers of The American Automobile*, Nader memperdebatkan bahwa pabrik mobil mengorbankan fitur-fitur keselamatan untuk gaya, dan menuntut bahwa teknik yang salah memberi kontribusi pada kecelakaan jalan raya.

Pada 1965, Kongres menghapus kuota imigrasi berdasarkan negara asal tahun 1924 yang diskriminatif. Hal ini memicu gelombang baru imigrasi, kebanyakan dari Asia Selatan dan Timur dan Amerika Latin.

Masyarakat Raya adalah ledakan aktivitas legislatif terbesar sejak *New Deal* atau Perjanjian Baru. Namun dukungan melemah sejak 1966. Be-

berapa program Johnson tidak sesuai dengan harapan; banyak yang kekurangan dana. Krisis urban tampaknya memburuk. Tetap saja, entah karena pengeluaran Masyarakat Raya atau karena kenaikan ekonomi yang kuat, kemiskinan memang menurun setidaknya secara marginal selama masa pemerintahan Johnson.

### PERANG VIETNAM

Ketidakpuasan akan Masyarakat Raya datang bersamaan dengan ketidakhakbagiaan akibat situasi di Vietnam. Sejumlah orang kuat dari Vietnam Selatan ternyata hanya sedikit lebih berhasil dibandingkan Diem dalam menggerakkan negara. Viet Cong, pemberontak yang mendapatkan bantuan dan dikoordinasikan dari Vietnam Utara, mulai meraih dukungan di daerah pedesaan.

Bertujuan untuk menghentikan pergerakan Komunis di Vietnam Utara, Johnson membuat Perang Vietnam menjadi miliknya sendiri. Setelah serangan laut yang dilakukan oleh orang Vietnam Utara dengan dua kapal penghancur Amerika, Johnson menang dari Kongres pada 7 Agustus 1964. Hal ini merupakan jalur pintas Resolusi Teluk Tonkin, yang memperbolehkan presiden untuk “mengambil semua tindakan untuk menghalau serangan bersenjata apa pun yang melawan angkatan bersenjata Amerika Serikat dan untuk menghindari agresi lebih jauh.” Setelah pemilihan kembali pada No-

vember 1964, ia memulai kebijakan perluasannya. Dari 25.000 pasukan yang awalnya ada pada 1965, jumlah tentara—baik sukarelawan dan para wajib militer—naik hingga 500.000 pada 1968. Operasi pemboman membuat kekacauan di baik Vietnam Utara maupun Selatan.

Peliputan televisi yang mengerikan dengan akhir yang kritis mengurangi dukungan perang. Beberapa warga Amerika berpikir bahwa hal itu tidak bermoral; yang lain melihat dengan kecewa saat operasi militer besar tampak tidak berjalan dengan efektif. Protes yang lebih besar, khususnya di kalangan kaum muda dan ketidakpuasan masyarakat umum yang memuncak menekan Johnson untuk mulai bernegosiasi untuk perdamaian.

### PEMILIHAN 1968

Hingga 1968 negara ada dalam kekacauan baik dalam Perang Vietnam dan ketidakteraturan sipil, terlihat dalam kerusuhan perkotaan yang mencerminkan kemarahan masyarakat Afrika-Amerika. Pada tanggal 31 Maret 1968, presiden menyerah untuk melakukan apa pun untuk meraih masa pemerintahan berikutnya. Hanya seminggu setelahnya, Martin Luther King Jr. ditembak dan terbunuh di Memphis, Tennessee. Adik lelaki John Kennedy, Robert, yang membuat kampanye anti-perang yang emosional untuk pencalonan Demokrat, terbunuh di bulan Juni.

Dalam Konvensi Nasional De-

mokrat di Chicago, Illinois, para pengunjuk rasa berkelahi dengan polisi. Partai Demokrat yang terbagi mencalonkan Wakil Presiden Hubert Humphery, yang awalnya adalah pahlawan liberal namun sekarang tampak sebagai orang yang loyal kepada Johnson. Oposisi masyarakat kulit putih kepada tindakan hak-hak sipil pada era 1960-an mengejutkan pencalonan pihak ketiga Alabama, Gubernur George Wallace. Ia anggota partai Demokrat yang memenangi negara bagian yang merupakan basisnya, Mississippi, dan Arkansas, Louisiana, dan Georgia. Ini negara-negara bagian yang tipikal diusung dalam era itu oleh calon partai Demokrat. Richard Nixon dari partai Republik, yang menjalankan rencana untuk melepaskan Amerika Serikat dari perang dan juga untuk meningkatkan “hukum dan peraturan” di rumah, mencetak kemenangan tipis.

### NIXON, VIETNAM DAN PERANG DINGIN

Bertujuan untuk mencapai “perdamaian dan kehormatan.” Nixon secara perlahan menarik mundur pasukan Amerika sambil mengandakan usaha untuk melengkapi persenjataan Vietnam Selatan untuk meneruskan pertempuran. Ia juga memerintahkan aksi agresif Amerika yang kuat. Yang paling penting dari hal ini adalah invasi Kamboja pada 1970 untuk memutuskan garis pasokan dari Vietnam Utara ke Vietnam Selatan. Ini mengakibat-

kan protes serta demonstrasi lainnya. Pelajar di banyak universitas menduduki jalanan. Di Kent State University di Ohio, pasukan Penjaga Nasional yang dipanggil untuk memulihkan situasi panik dan membunuh empat pelajar.

Hingga musim gugur 1972, kekuatan pasukan di Vietnam di bawah 50.000 orang dan pasukan wajib militer, yang mengakibatkan banyaknya kampus yang kosong, semua meninggal.

Gencatan senjata yang dinegosiasikan untuk Amerika Serikat oleh penasehat keamanan Nixon, Henry Kissinger, ditandatangani pada 1973. Walaupun pasukan Amerika pergi, perang terus berlanjut hingga musim semi 1975, saat Kongres memutuskan bantuan untuk Vietnam Selatan dan Vietnam Utara memperkokoh kendalinya atas seluruh penjuru negeri.

Perang membuat Vietnam hancur lebur, dengan jutaan orang terluka atau terbunuh. Hal ini juga membuat Amerika Serikat mengalami trauma. Bangsa yang telah menghabiskan 150.000 juta dolar dalam usaha yang sia-sia mengorbankan hidup 58.000 warga Amerika. Warga Amerika tidak lagi disatukan oleh konsensus Perang Dingin yang secara luas terjadi, dan menjadi khawatir akan keterlibatan luar yang lebih jauh.

Namun saat Vietnam dilumpuhkan, pemerintahan Nixon melakukan langkah historis dengan ikatan yang lebih kuat dengan kekuatan-kekuatan besar Ko-

munis. Hal paling dramatis yang dilakukan adalah hubungannya dengan China. Dalam dua dekade sejak kemenangan Mao Zedong, Amerika Serikat telah berargumentasi bahwa pemerintahan Nasionalis di Taiwan, merepresentasikan China. Pada 1971 dan 1972, Nixon menghaluskan pendirian Amerika dan menjadi presiden AS pertama yang pernah mengunjungi Beijing. “*Shanghai Communique*” ditan-datangani saat kunjungan tersebut menetapkan kebijakan AS yang baru: bahwa ada satu China, dan Taiwan adalah bagian dari China dan bahwa penyelesaian damai dari perselisihan pertanyaan oleh China sendiri adalah kepentingan AS.

Dengan Uni Soviet, Nixon juga sama berhasilnya dalam menjalankan kebijakan yang ia dan Menteri Luar Negeri Henry Kissinger sebut *détente*. Ia membuat beberapa rapat penting dengan pemimpin Soviet Leonid Brezhnev. Mereka setuju untuk membatasi persediaan misil, bekerjasama dalam bidang antariksa dan memudahkan larangan-larangan perdagangan. *The Strategic Arms Limitation Talks (SALT)* atau Perbincangan Strategis tentang Pembatasan Senjata mencapai puncaknya pada 1972 dalam persetujuan kontrol senjata yang membatasi perkembangan senjata nuklir dan melarang sistem misil anti-balistik.

#### PENCAPAIAN DAN KEKALAHAN NIXON

Menjadi wakil presiden di bawah Eisenhower sebelum keberhasilannya menjadi presiden pada 1960, Nixon terlihat sebagai politisi yang paling licin di antara politisi Amerika lainnya. Walaupun Nixon berpegang kepada nilai Republik untuk pertanggungjawaban fiskal, ia menerima kebutuhan akan peranan pemerintah yang meluas dan tidak melawan garis dasar kesejahteraan negara. Ia hanya ingin mengelola program itu secara lebih baik. Tidak berlawanan dengan Hak Asasi kaum Afrika-Amerika. Ia pun berhati-hati akan birokrasi Hak Asasi federal yang besar. Namun, pemerintahannya mendesak kuat keputusan pengadilan dalam hal desegregasi sekolah bahkan saat mengadili pemilih kulit putih dari Selatan.

Mungkin masalah domestik terbesarnya adalah ekonomi. Ia mewarisi baik penurunan dari titik puncak Vietnam saat ada di bawah Johnson, dan gelombang invasi yang berlanjut, yang merupakan hasil sampingan perang. Ia mengatasi masalah pertama dengan menjadi presiden Republik pertama yang mendukung kekurangan pembelanjaan sebagai jalan untuk merangsang perekonomian; yang kedua dengan cara menentukan upah dan pengendalian harga, kebijakan di mana Right tidak memiliki keyakinan jangka panjang tahun 1971. Dalam waktu singkat, keputusan-keputusan ini menstabilkan perekonomian

dan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pemilihan kembali Nixon pada 1972. Ia meraih kemenangan luar biasa dari Senator Demokrat yang memiliki pemikiran damai, George McGovern.

Dalam durasi kedua masa kepresidenan, secara cepat semua berubah menjadi mengecewakan. Pada saat awal, ia menghadapi tuntutan bahwa komite pemilihan-ulangnya berusaha masuk secara paksa ke gedung markas besar Watergate milik Komite Nasional Demokrat (*Democratic National Committee*) dan ia ikut berpartisipasi dalam menutupinya. Setelah itu penuntut khusus dan komite kongresional berkeras dalam masa kepresidenannya.

Hal-hal di luar kendali Nixon melemahkan kebijakan ekonominya. Pada 1973, perang antara Israel dan Mesir serta Suriah membuat Arab Saudi mengembargo pengiriman minyak ke sekutu Israel, Amerika Serikat. Anggota OPEC lainnya melipattempatkan harga mereka. Bangsa Amerika pun menghadapi kekurangan, yang dinilai oleh banyak kalangan diperparah dengan distribusi yang regulasinya terlalu berlebihan, dan harga yang meningkat cepat. Bahkan saat embargo berakhir di tahun berikutnya, harga tetap tinggi dan memengaruhi semua bidang dalam kehidupan perekonomian Amerika: pada 1974, inflasi mencapai 12 persen, menyebabkan kekacauan yang bahkan meningkatkan pengangguran. Ledakan perekonomian yang

dinikmati Amerika dan belum pernah terjadi sebelumnya, perlahan berhenti.

Retorika Nixon tentang kebutuhan akan “hukum dan peraturan” dalam keadaan naiknya tingkat kejahatan, peningkatan penggunaan obat terlarang, dan pandangan yang lebih bebas tentang seks menjadi seperti gema dalam banyak warga Amerika. Namun keprihatinan ini tidak cukup untuk menumpas kekhawatiran tentang pendobrakan Watergate dan perekonomian. Mencari cara untuk meningkatkan energi serta memperluas kelompok politiknya sendiri, Nixon menyerang para demonstran, menyerang peliputan yang diputarbalikkan oleh pers, dan mencari cara untuk membungkam lawan-lawannya. Ia malah meninggalkan kesan yang tidak baik karena banyaknya orang di televisi yang menyaksikannya dan mengartikannya sebagai tidak stabil. Menambah masalah Nixon, Wakil Presiden Spiro Agnew, orang yang berbicara dengan sejujurnya kepada media dan liberal, dipaksa mengundurkan diri pada 1973, mengaku “no contest” atau tidak mengakui tuntutan kriminal dalam menghindari pajak.

Nixon mungkin tidak tahu sebelumnya tentang pencurian di Watergate, tapi ia menutupinya dan berbohong pada masyarakat Amerika. Bukti-bukti keterlibatannya memuncak. Pada 27 Juli 1974, Dewan Komite Pengadilan (*House Judiciary Committee*) setuju untuk

menerima dakwaannya. Menghadapi kepastian pemecatan, ia menengundurkan diri pada 9 Agustus 1974.

### WAKTU JEDA FORD

Wakil presiden Nixon, Gerald Ford (ditunjuk untuk menggantikan Agnew), adalah orang yang sederhana, yang telah menghabiskan sebagian besar kehidupan publiknya di Kongres. Prioritas pertamanya adalah mengembalikan kepercayaan dalam pemerintahan. Bagaimanapun juga, penting untuk mencegah tuntutan Nixon yang ada menjadi tontonan publik. Ia mengeluarkan *blanket pardon* untuk pendahulunya. Walaupun mungkin hal ini diperlukan, apa yang dilakukannya juga tidak populer.

Dalam kebijakan publik, Ford mengikuti jalan yang telah ditetapkan oleh Nixon. Masalah ekonomi tetap menjadi hal yang serius, seiring peningkatan inflasi dan pengangguran. Pertama kali Ford berusaha untuk meyakinkan publik, seperti yang dilakukan Herbert Hoover pada 1929. Saat hal ini gagal, ia melakukan beberapa tindakan untuk menghadang inflasi, yang menjadikan pengangguran di atas 8 persen. Pemotongan pajak, ditambah dengan manfaat tingginya pengangguran sedikit membantu, namun perekonomian tetaplah lemah.

Dalam hal kebijakan luar negeri, Ford mengadopsi strategi *détente* (periode relaksasi dari hubungan yang menegangkan antar-negara).

Mungkin manifestasi utamanya adalah *Helsinki Accords* atau Peretujuan Helsinki pada 1975, saat Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat secara efektif mengakui hegemoni Soviet di Eropa Barat sebagai imbalan untuk penegasan Soviet atas hak asasi manusia.

Persetujuan ini tak memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang bisa jadi membuat Soviet kewalahan. Negara-negara Barat secara efektif menggunakan "*Helsinki review meetings*" atau pertemuan tinjauan Helsinki berkala untuk memperhatikan beragam pelanggaran HAM oleh rezim Komunis di blok Timur.

### MASA-MASA CARTER

Jimmy Carter, yang sebelumnya adalah gubernur negara bagian Georgia dari Partai Demokrat, memenangkan pemilu pada 1976. Menggambarkan dirinya saat kampanye sebagai orang luar dalam politik Washington, ia menjanjikan pendekatan segar dalam pemerintahan. Namun kurangnya pengalaman dalam tingkat nasional, menyulitkan masa jabatannya sejak awal. Seorang perwira angkatan laut dan insinyur dari pelatihan, ia seringkali muncul menjadi seorang teknokrat, saat bangsa Amerika menginginkan seseorang yang lebih memiliki visi untuk memimpin mereka melalui masa-masa sulit.

Dalam urusan perekonomian, pada awalnya Carter mengizinkan

kebijakan belanja defisit. Inflasi meningkat menjadi 10 persen per tahun saat *Federal Reserve Board*, yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan moneter, meningkatkan pasokan uang untuk menutupi kekurangan. Carter merespon dengan memotong anggaran, namun pemotongan ini memengaruhi program-program sosial dalam jantung kebijakan domestik Demokrat. Pada pertengahan pada 1979, kemarahan dalam komunitas finansial secara praktis memaksanya menunjuk Paul Volcker sebagai ketua *Federal Reserve*. Volcker adalah "*inflation hawk*" yang meningkatkan tingkat suku bunga dalam usahanya untuk menghentikan peningkatan harga, suatu harga dari konsuekuensi negatif untuk perekonomian.

Carter juga menghadapi kritik dalam kegagalannya untuk membuka jalur kebijakan energi yang efektif. Ia menampilkan program yang komprehensif, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan dari minyak luar negeri yang ia sebut "kesetaraan moral perang." Lawannya menolaknya dalam Kongres.

Walaupun Carter menyebut dirinya populis, prioritas politiknya tidak pernah sepenuhnya jelas. Ia menyetujui peran protektif pemerintah, namun dimulailah proses deregulasi, penghapusan kontrol pemerintahan dalam kehidupan perekonomian. Dengan alasan bahwa pembatasan dalam beberapa hal dalam abad yang lalu

membatasi persaingan dan meningkatkan harga yang harus dibayar konsumen, ia lebih memilih untuk melakukan kontrol kembali dalam bidang minyak, penerbangan, jalur kereta api dan industri pengangkutan dengan truk.

Usaha politik Carter gagal mendapat dukungan publik maupun Kongres. Pada akhir masa jabatannya, tingkat ketidaktujuannya mencapai 77 persen, dan Amerika mulai mengacu kepada Partai Republik kembali.

Pencapaian kebijakan luar negeri Carter yang paling besar adalah negosiasi perdamaian negara Mesir, di bawah Presiden Anwar al-Sadat, dan Israel di bawah Perdana Menteri Menachem Begin. Beraksi sebagai baik mediator dan peserta, ia mendesak kedua pemimpin untuk menghakhiri 30 tahun peperangan. Traktat perdamaian berikutnya ditandatangani di Gedung Putih pada Maret 1979. Setelah debat yang berlarut-larut dan sering berlangsung secara emosional, Carter juga membuat ratifikasi Senat dari Traktat yang menyerahkan Terusan Panama kepada Panama pada 2000. Selangkah lebih jauh dari Nixon, ia memperpanjang pengenalan diplomatik formal ke Republik Rakyat China.

Namun Carter tidak menikmati keberhasilan lebih dengan Uni Soviet. Walaupun ia menggunakan *détente* pada tingkat ketegangan tinggi dan menyatakan bahwa Amerika Serikat telah melalui masa "Ketakutan besar akan Komunisme,." Sikapnya yang

berkeras bahwa “komitmen kami adalah hak-hak asasi harus absolut” berlawanan dengan pemerintahan Soviet. Persetujuan SALT II yang lebih jauh membatasi persediaan nuklir ditandatangani, tapi tidak diratifikasi oleh Senat AS. Banyak anggota yang merasa bahwa Traktat tersebut tidak seimbang. Invasi Soviet ke Afghanistan pada 1979 mengakhiri Traktat dan memicu pembangunan pertahanan yang dilakukan Carter yang membuka jalan kepada pengeluaran yang besar pada 1980-an.

Tantangan terbesar bagi kebijakan luar negeri Carter datang dari Iran. Setelah revolusi fundamentalis pimpinan Islam Syiah Ayatollah Ruhollah Khomeini menggantikan rezim yang ramah namun korup, Carter menerima pemberhentian shah yang pergi ke Amerika Serikat untuk perawatan medis. Militan Iran yang marah, didukung oleh rezim Islam, menduduki kedutaan AS di Tehran dan menyandera 53 orang Amerika lebih dari satu tahun. Krisis sandera yang panjang mendominasi masa kepresidenannya dan merusak kesempatannya dalam pemilihan ulang.

Revolusi digital di dekade kemarin telah mengubah kondisi ekonomi dan gaya hidup penduduk Amerika, mempengaruhi pekerjaan; interaksi dengan rekan kerja, keluarga, dan teman; akses informasi; bahkan kebiasaan belanja dan waktu luang.



# BANGSA ABAD 21

## PROFIL GAMBAR

Tahun-tahun pertama abad baru melepaskan ancaman baru bagi perdamaian dan demokrasi: serangan teroris internasional yang membunuh dan melukai ribuan orang di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Sama dengan bahaya awal sebelumnya yang dihadapi, Amerika Serikat melakukan perubahan yang mengagumkan dengan persatuannya dengan para sekutu. Pada saat yang bersamaan, Amerika juga mengatasi perubahan yang dipicu oleh globalisasi, perkembangan teknologi yang cepat, dan gelombang baru imigrasi yang membuat masyarakat Amerika lebih beragam dibandingkan dengan masa lalu.

Negara ini mencoba membangun di atas prestasi sejarahnya, dan menghormati mereka yang telah berkorban untuk hal ini.



Presiden George W. Bush (tengah) bertemu Perdana Menteri Inggris Tony Blair (kiri), Penasehat Keamanan Nasional Condoleezza Rice, dan Menteri Luar Negeri Colin Powell (kanan) di Gedung Putih dalam periode pertama pemerintahannya. Inggris adalah sekutu utama Amerika Serikat dalam perlawanan terhadap terorisme.



Malalai Joya, satu dari sekitar 100 delegasi perempuan dewan konstitusi di Afghanistan, berbicara kepada dewan di Kabul, 17 Desember 2003. Afghanistan telah mengalami pemilihan pemerintah secara demokratis yang pertama kalinya sebagai hasil dari aksi militer sekutu Amerika Serikat dan Aliansi Utara (*Northern Alliance*) pada tahun 2001 yang menjatuhkan Taliban karena melindungi Osama bin Laden, otak dari serangan teroris 11 September 2001 terhadap Amerika Serikat.



Presiden George W. Bush berjalan bersama pemimpin-pemimpin Afrika ketika rapat sampingan di Group of Eight Summit di Evian, Perancis, 1 Juni 2003. Dari kiri ke kanan: Presiden Afrika Selatan Thabo Mbeki, Presiden Nigeria Olusegun Obasanjo, Bush, dan Presiden Senegal Abdoulaye Wade.



Cable News Network (CNN) melaporkan dari Moskow: Gabungan dari ratusan saluran televisi kabel dan layanan berita 24 jam seperti CNN memberikan dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya dan urgensi tinggi bagi perkembangan berita di seluruh dunia.



Paling atas, Pemilik / Presiden Direktur Microsoft Bill Gates berbicara dengan Antwoinette Hayes, seorang peserta dalam inisiatif Microsoft dalam menyediakan akses teknologi kepada anak-anak dan remaja. Atas, penemu dan CEO Apple Steve Jobs dengan iPod mini buatan perusahaannya. Gates dan Jobs dipandang sebagai salah satu simbol terkuat dari bakat kreatif dan komersial yang telah membentuk era digital ini.



Kaum muda, musik rock dan hip hop, dan televisi 24 jam. Hasilnya adalah MTV, jaringan televisi yang pengaruhnya bukan sekadar video musik, tapi juga gaya busana, periklanan, dan perdagangan.



Karung-karung berisi barang daur ulang yang sudah dikelompokkan ditumpuk untuk kemudian diolah di pusat daur ulang Rumpke di Columbus, Ohio. Kesadaran lingkungan yang berkembang di Amerika Serikat telah menghasilkan upaya-upaya mendaur ulang materi, seperti gelas, kertas, besi, dan aluminium.



Selimut AIDS berukuran besar, yang terdiri dari kain-kain perca untuk mengenang setiap orang yang telah meninggal akibat penyakit ini. Amerika Serikat adalah kontributor utama melawan penyakit global ini.



Kecintaan Amerika terhadap kendaraan bermesin terus berlanjut, yang meningkatkan kepadatan lalu-lintas sekaligus upaya penting pemerintah dan industri menurunkan tingkat polusi udara.



Penduduk Irak berbaris dalam antrian pemilihan Majelis Nasional Transisi (*Transitional National Assembly*) di tempat pemilihan di daerah pusat Az Zubayr, Irak, 30 Januari 2005. Lebih dari 8,5 juta penduduk Irak berpartisipasi dalam pemilihan ini meskipun ada ancaman kekerasan dan serangan teroris. Pemilihan ini diadakan setelah perang tahun 2003 yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan anggota koalisi lainnya, dan berhasil menyingkirkan diktator Saddam Hussein dari Irak.



Tempat penitipan anak menjadi wadah yang umum di seluruh Amerika Serikat karena para orang tua yang bekerja di luar rumah.



Generasi baru sedang menatap masa depannya.



B A B

# 14

## KONSERVATISME BARU DAN ATURAN DUNIA YANG BARU

Presiden Ronald Reagan dan President Uni Soviet Mikhail Gorbachev setelah menandatangani Perjanjian Kekuatan Nuklir Menengah (*Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty / INF*), Desember 1987.

“Saya selalu percaya ada rencana bersifat Ketuhanan yang menempatkan benua besar ini di antara dua samudra sehingga dicari mereka yang memiliki kecintaan mendalam akan kebebasan dan keberanian khusus.”

Gubernur California Ronald Reagan, 1974

#### MASYARAKAT DALAM TRANSISI

Pergantian dalam struktur masyarakat Amerika yang dimulai bertahun-tahun atau bahkan beberapa dekade sebelumnya, tampak jelas saat tahun 1980 tiba. Komposisi populasi dan pekerjaan serta keterampilan paling penting dalam masyarakat Amerika mengalami perubahan besar.

Dominasi pekerjaan jasa dalam perekonomian jadi tidak dapat dipungkiri. Hingga pertengahan 1980-an, hampir tiga perempat dari semua pekerja bergerak dalam sektor jasa. Misalnya sebagai pegawai toko eceran, pekerja kantor, guru, dokter dan pegawai negeri.

Aktivitas sektor jasa mendapat

manfaat dari ketersediaan dan meningkatnya penggunaan komputer. Zaman informasi telah tiba, bersamaan dengan perangkat keras dan lunak yang bisa mengumpulkan jumlah data tentang tren perekonomian dan sosial merupakan hal yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Pemerintah federal telah menanamkan investasi yang penting dalam bidang teknologi komputer pada 1950-an dan 1960-an untuk program militer dan antariksanya.

Pada 1976, dua pengusaha muda California, mengembangkan usahanya di sebuah bengkel, merakit komputer untuk penggunaan di rumah yang untuk pertama kalinya dipasarkan secara luas. Mereka menamainya *Apple* dan memicu revolusi. Hingga awal 1980-an, jutaan

mikrokomputer masuk ke dalam bisnis AS juga perumahan. Pada 1982, majalah *Time* menobatkan komputer itu sebagai “Mesin Tahun Ini.”

Sementara itu, “industri berat” Amerika sedang menurun. Industri mobil AS dijalankan di bawah persaingan dengan pembuat mobil Jepang yang amat efisien. Pada 1980 perusahaan Jepang sudah menghasilkan seperlima dari kendaraan yang dijual di Amerika Serikat. Pabrikannya Amerika berjuang dengan beberapa kesuksesan untuk menyamai efisiensi harga serta standar desain dan perencanaan Jepang sebagai pesaing mereka. Namun dominasi pasar mobil domestik sebelumnya telah hilang selamanya. Perusahaan baja tua raksasa menyusut menjadi tidak terlalu penting seiring lebih siapnya pembuat baja dari luar negeri, yang mengadopsi teknologi baru.

Pembeli diuntungkan dengan persaingan dalam industri manufaktur yang ganas. Namun, perjuangan yang menyakitkan dalam hal pemotongan harga berarti kehilangan ratusan ribu pekerjaan kerah biru (para buruh), secara permanen. Mereka yang mampu, berganti ke sektor jasa, sementara lainnya memenuhi statistik data yang tidak beruntung.

Pola kependudukan juga berganti. Setelah akhir masa “*baby boom*” atau ledakan kelahiran (dari 1946 hingga 1964), rata-rata keseluruhan pertumbuhan populasi menurun dan populasi menjadi

lebih tua. Komposisi rumah tangga juga berubah. Pada 1980, persentase rumah tangga keluarga turun; seperempat dari semua kelompok sekarang diklasifikasikan sebagai “rumah tangga non keluarga”, yang artinya dua atau lebih orang yang tidak memiliki hubungan relasi keluarga, hidup bersama.

Imigran baru merubah karakter masyarakat Amerika dengan cara lain. Reformasi kebijakan imigrasi pada 1965 mengalihkan fokus dari Eropa Barat dan memfasilitasi kedatangan baru dari Asia dan Amerika Latin yang meningkat secara dramatis. Pada 1980, tiba 808.000 imigran. Ini angka tertinggi dalam 60 tahun, karena negara ini sekali lagi menjadi surga bagi orang yang datang dari seluruh dunia.

Kelompok tambahan menjadi peserta aktif dalam perjuangan untuk mendapatkan kesempatan yang setara. Kaum homoseksual, menggunakan taktik dan retorika gerakan hak-hak sipil, menggambarkan diri mereka sebagai kelompok yang tertindas yang mencari pengakuan hak-hak dasar. Pada 1975, Komisi Jasa Sipil (*Civil Service Commission*) AS menghilangkan larangan pekerjaan bagi homoseksual. Banyak negara membuat hukum anti-diskriminasi.

Kemudian, pada 1981, tibalah penemuan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Dapat menular secara seksual atau melalui transfusi darah, penyakit ini menjangkiti lelaki homoseksual dan pengguna obat-obatan secara intravena (me-

lalui pembuluh darah) dengan tingkat kedahsyatan tertentu, walaupun populasi secara umum juga terbukti rentan terhadap penyakit ini. Hingga pada 1992, lebih dari 220.000 warga Amerika meninggal karena AIDS. Epidemi AIDS tidak hanya terbatas di Amerika Serikat, dan usaha untuk mengatasi penyakit ini sekarang melibatkan para dokter serta peneliti medis dari penjuru dunia.

### KONSERVATISME DAN NAIKNYA RONALD REAGAN

Bagi banyak warga Amerika, tren perekonomian, sosial, serta politik dari dua dekade sebelumnya—polarisasi rasial dan kriminal di banyak pusat kota, tantangan untuk nilai-nilai tradisional, perekonomian yang cenderung turun, dan inflasi saat masa kepemimpinan Carter—menimbulkan kekecewaan. Hal ini juga memperkuat kecurigaan ulang akan pemerintah dan kemampuannya untuk berurusan secara efektif dengan masalah sosial dan politik dalam negeri.

Kaum konservatif, yang telah lama kehilangan kekuatan dalam tingkat nasional, memiliki posisi yang baik secara politik dalam konteks suasana yang baru ini. Banyak warga Amerika yang mau menerima pesan mereka akan pemerintahan yang terbatas, pertahanan nasional yang kuat, dan perlindungan nilai-nilai tradisional.

Kenaikan konservatif ini memiliki banyak sumber. Sebuah kelompok besar Kristen fundamentalis khususnya mengkhawatirkan kriminalitas dan ketidakbermoralan seksual. Mereka berharap akan kembalinya agama atau ajaran moral yang seringkali dikaitkan dengannya, ke dalam pusat kehidupan-an Amerika.

Salah satu kelompok yang secara politik paling efektif pada awal 1980-an adalah Mayoritas Moral (*Moral Majority*) dipimpin oleh pendeta Baptis, Jerry Falwell. Yang lainnya, dipimpin oleh Pendeta Pat Robertson, mendirikan organisasi Koalisi Kristiani (*Christian Coalition*), yang hingga 1990-an merupakan kekuatan yang penting dalam Partai Republik. Menggunakan televisi untuk menyebarkan pesan-pesan mereka, Falwell, Robertson dan kelompok lain yang serupa memiliki banyak pengikut.

Aksi isu kaum konservatif lainnya bersifat memecah belah dan mengandung emosi, yaitu aborsi. Berlawanan dengan keputusan Mahkamah Agung pada 1973, *Roe vs Wade*, yang meneguhkan hak wanita untuk melakukan aborsi pada bulan awal kehamilannya, juga membawa jajaran luas organisasi dan individu. Mereka terdiri dari, namun tidak terbatas pada, Katolik, politik konservatif, para penyebar injil yang religius, yang kebanyakan melihat aborsi di bawah keadaan apapun adalah pembunuhan. Demonstrasi yang berpihak pada pilihan pribadi

(*pro-choice*) dan kehidupan (*pro-life*) (yang merupakan hak pro serta anti-aborsi) menjadi pemandangan politik yang tetap.

Dalam Partai Republik, sekali lagi sayap konservatif tumbuh lebih dominan. Mereka dengan jelas menguasai keadaan Partai Republik pada 1964 dengan kandidat presidennya, Barry Goldwater, yang kemudian hilang dari sorotan masyarakat. Hingga 1980, dengan kegagalan liberalisme yang terlihat jelas di bawah Carter, “Kanan Baru” atau “*New Right*” menjadi lebih kuat untuk mendominasi.

Dengan menggunakan teknik surat menyurat modern secara langsung serta kekuatan komunikasi massa untuk menyebarkan pesan dan mengumpulkan dana. Hal ini dilaksanakan berdasarkan ide konservatif seperti yang dilakukan ekonom Milton Friedman, jurnalis William F. Buckley dan George Will, dan badan riset seperti Heritage Foundation. Kanan Baru pun memainkan peranan penting dalam menetapkan isu pada 1980.

Goldwater Right yang “Tua” lebih memilih batasan campuran pemerintah dalam bidang ekonomi yang ketat. Kecenderungan ini dikuatkan oleh sebuah kelompok penting dari “Kanan Baru”, “konservatif libertarian” yang tidak percaya kepada pemerintah secara umum dan menentang campuran tangan Negara dalam kelakuan pribadi. Namun, Kanan Baru juga mencakup faksi yang seringkali merupakan penyebar

injil yang kuat. Mereka memiliki tujuan untuk menjadikan kekuatan Negara sebagai alat untuk mendorong pandangan yang dimiliki. Kanan Baru lebih memilih regulasi yang keras melawan kejahatan, pertahanan nasional yang kuat, amandemen konstitusional untuk mengizinkan kegiatan doa dalam sekolah umum, dan menentang aborsi.

Sosok yang bisa membuat semua perbedaan ini bersatu bersama adalah Ronald Reagan. Reagan, yang lahir di Illinois meraih ketenaran sebagai aktor di film dan televisi Hollywood sebelum terjun ke dunia politik. Ia mencuri perhatian akan politik pertamanya dengan pidato yang disiarkan secara nasional pada 1964 dengan dukungan Barry Goldwater. Pada 1966 Reagan memenangkan pemilihan gubernur California dan mengabdikan hingga pada 1975. Ia secara tipis kalah dalam pencalonan presiden untuk Republik pada 1976 sebelum sukses pada pencalonan 1980 dan memenangkan kursi kepresidenan dari presiden berkuasa saat itu, Jimmy Carter.

Optimisme Presiden Reagan yang tak kunjung padam dan kemampuannya untuk merayakan prestasi dan aspirasi rakyat Amerika bertahan selama dua masa jabatannya. Ia sosok meyakinkan dan stabil bagi banyak warga Amerika. Sangat tenang saat berbicara melalui mikrofon dan di depan kamera televisi, Reagan dijuluki “Komunikator yang Hebat.”

Mengambil frase dari Puritan

abad ke-17 John Winthrop, ia mengatakan kepada bangsanya bahwa Amerika Serikat adalah “kota yang bersinar di atas bukit” yang memiliki misi dari Tuhan untuk mempertahankan dunia dari penyebaran totalitarianisme Komunis.

Reagan percaya bahwa pemerintah masuk terlalu dalam di kehidupan masyarakat Amerika. Ia ingin memotong program yang menurut pendapatnya tidak diperlukan oleh Negara, juga untuk menghapuskan “sampah, pemalsuan, dan penyiksaan.” Reagan melancarkan pengurangan ulang program yang dimulai oleh Jimmy Carter. Ia ingin menghapus banyak peraturan yang memengaruhi konsumen, tempat kerja, dan lingkungan. Ini semua, menurut pendapatnya, tidak efisien, mahal, dan bersifat merusak pertumbuhan ekonomi.

Reagan juga mencerminkan keyakinan yang dipegang oleh banyak konservatif bahwa hukum harus dengan tegas diterapkan terhadap pengganggu ketenangan. Tak lama setelah menjadi presiden, ia menghadapi pemogokan nasional yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatur transportasi udara AS. Walaupun aksi pekerjaan ini dilarang oleh hukum, biasanya pemogokan seperti itu ditoleransi secara luas di masa lalu. Saat mereka menolak untuk kembali bekerja, Reagan memerintahkan mereka semua dipecat. Beberapa tahun berikutnya sistem ini dibangun kembali dengan menggunakan orang baru.

### PEREKONOMIAN 1980-AN

Program dalam negeri Reagan berakar dari kepercayaannya bahwa sebuah bangsa akan makmur jika kekuatan sektor perekonomian pribadi dilepaskan. Teori penuntun di belakangnya, perekonomian “sisi pasokan” percaya bahwa pasokan barang dan jasa yang besar yang dimungkinkan oleh tindakan untuk meningkatkan investasi bisnis, yang merupakan jalan paling cepat menuju pertumbuhan ekonomi. Pemerintahan Reagan berpendapat bahwa potongan pajak yang besar akan meningkatkan investasi modal dan pendapatan perusahaan, hingga bahkan pajak yang rendah dalam pendapatan yang besar ini akan meningkatkan pendapatan pemerintah.

Selain hanya ada sedikit mayoritas Republik di Senat dan Dewan Perwakilan yang dikendalikan oleh Demokrat, Presiden Reagan selama tahun pertamanya berhasil mengesahkan komponen utama program ekonominya, termasuk pemotongan pajak 25 persen untuk pribadi yang akan dilakukan dalam tahapan pada tiga tahun selanjutnya. Pemerintahan juga mencari dan memenangkan peningkatan yang signifikan dalam mempertahankan belanja untuk memodernisasikan militer Negara dan melawan ancaman Uni Soviet yang dirasakan secara terus menerus dan semakin membesar.

Di bawah Paul Volcker, Cada-

ngan Federal penganut *drakonian* meningkatkan suku bunga yang ditekan inflasi yang dimulai pada akhir 1970-an. Resesi terparah terjadi pada 1982, dengan tingkat suku bunga primer mendekati 20 persen. Perekonomian pun menurun tajam. Pada tahun itu, Produk Domestik Bruto turun 2 persen. Pengangguran meningkat hingga hampir 10 persen dan hampir sepertiga pabrik industri Amerika tidak berjalan. Di Midwest, firma-firma besar seperti General Electric dan International Harvester memberhentikan pekerja. Harga minyak mentah yang tidak mau turun memberi sumbangan terhadap penurunan ini. Pesaing ekonomi seperti Jerman dan Jepang memenangkan saham perdagangan dunia yang lebih besar dan konsumsi barang AS dari negara lainnya pun meningkat tajam.

Petani juga mengalami masa-masa sulit. Selama tahun 1970-an petani Amerika membantu India, China, Uni Soviet dan negara lain yang mengalami defisit panen, dan meminjam dengan jumlah besar untuk membeli tanah dan meningkatkan produksi. Namun naiknya harga minyak meningkatkan harga dan kemerosotan perekonomian dunia pada 1980 menurunkan permintaan produk pertanian. Jumlah mereka pun menurun, seiring produksi yang meningkat menjadi terkonsentrasi di operasi besar. Petani kecil yang bisa bertahan memiliki kesulitan tinggi untuk memenuhi kebutuhan.

Anggaran militer yang meningkat—dipadu dengan pemotongan

pajak dan berkembangnya belanja kesehatan pemerintah—mengakibatkan pemerintah federal melakukan belanja lebih banyak dibandingkan yang diterima dalam penghasilan setiap tahun. Beberapa analisis menuduh defisit merupakan bagian dari strategi pemerintahan yang tidak terburu-buru untuk mencegah kenaikan lebih lanjut dalam belanja dalam negeri yang merupakan tujuan Demokrat. Bagaimanapun, dalam Kongres, baik Demokrat maupun Republik menolak untuk memotong biaya belanja seperti itu. Dari 74.000 juta dolar pada 1980, defisit naik menjadi 221.000 juta dolar pada 1986 sebelum turun menjadi 150.000 juta dolar pada 1987.

Resesi besar pada awal 1980-an sukses mengakhiri inflasi yang dimulai pada masa pemerintahan Carter. Lebih jauh lagi, harga bensin menurun tajam, dengan setidaknya sebagian penurunan disebabkan oleh keputusan Reagan untuk menghilangkan pengaturan harga dan alokasi bensin. Kondisi mulai membaik pada akhir 1983. Hingga awal 1984, perekonomian kembali pulih. Hingga musim gugur 1984, pemulihan berjalan dengan baik, membuat Reagan bisa mengikuti pemilihan ulang dengan slogan, “Pagi kembali hadir di Amerika.” Ia mengalahkan lawannya di Demokrat, senator dan wakil presiden sebelumnya, Walter Mondale, dengan perbedaan yang luar biasa.

Amerika Serikat memasuki satu masa pertumbuhan perekonomian

berkelanjutan terpanjang sejak Perang Dunia II. Belanja konsumen meningkat sebagai respon dari pemotongan pajak federal. Pasar modal naik mencerminkan masa belanja yang optimis. Selama masa lima tahun setelah masa awal pemulihan, Produk Nasional Bruto naik dengan tingkat inflasi 4,2 persen. Tingkat inflasi tahunan berada antara 3 hingga 5 persen dari 1983 hingga 1987, kecuali pada 1986 saat terjadi penurunan di bawah 2 persen, yang merupakan tingkat paling rendah di dekade ini. PNB negara ini tumbuh secara substansial selama pada 1980-an. Sejak 1983 hingga 1987, perekonomiannya menciptakan lebih dari 13 juta lapangan pekerjaan.

Tetap berpegang pada komitmennya dengan pajak yang lebih rendah, Reagan menandatangani tindakan reformasi pajak federal paling luas dalam 75 tahun, pada masa pemerintahan keduanya. Tindakan ini, yang telah meluas di kalangan demokrat seperti halnya dukungan Republik, menurunkan tingkat pajak pendapatan, menyederhanakan tax bracket (lapisan tarif pajak) dan menutup jalan tikus.

Bagaimanapun, persentasi signifikan dalam pertumbuhan ini didasari oleh belanja defisit. Lebih jauh lagi, utang piutang nasional, yang tidak distabilkan oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat, hampir berlipat tiga. Perkembangan banyak terjadi dalam jasa terampil dan bidang teknik. Banyak keluarga miskin dan menengah tidak bisa melakukan hal ini dengan

baik. Pemerintahan, walaupun sebagai penyokong dari perdagangan bebas, menekan Jepang untuk menyetujui kuota sukarela dalam ekspor mobilnya ke Amerika Serikat.

Perekonomian dikejutkan pada tanggal 19 Oktober 1987, “Senin Hitam” (*Black Monday*), saat pasar modal mengalami penurunan satu hari terparah dalam sejarah, 22,6 persen. Penyebabnya adalah perdagangan internasional serta belanja defisit federal yang besar, tingkat korporat yang tinggi serta utang pribadi, juga teknik perdagangan saham (*stock trading*) yang terkomputerisasi. Hal ini membantu penjualan saham dan perdagangan ke depan. Walaupun ini membangkitkan ingatan akan peristiwa tahun 1929, kejatuhan ini adalah masa transisi dengan dampak minimal. Bahkan, pertumbuhan ekonomi berlanjut, dengan tingkat pengangguran menurun 5,2 persen, selama 14 tahun, pada Juni 1988.

#### HUBUNGAN LUAR NEGERI

Dalam kebijakan luar negeri, Reagan memberlakukan peraturan yang lebih tegas untuk negara, dan Amerika Tengah melakukan pengujian awal. Amerika Serikat memberi El Salvador sebuah program bantuan ekonomi dan pelatihan militer saat pemberontakan gerilya mengancam akan menggulingkan pemerintahannya. Amerika juga secara aktif mendorong transisi menjadi pemerintahan demokrat

terpilih.

Namun, usaha untuk mengakhiri pasukan kematian sayap kanan yang aktif hanya berhasil sebagian. Bantuan AS membantu menstabilkan pemerintah, namun tingkat kekerasan masih ada. Sebuah perjanjian perdamaian akhirnya dicapai pada awal pada 1992.

Kebijakan AS melalui Nikaragua lebih kontroversial. Pada 1979 re-volusioner yang menamakan diri mereka Sandinista menggulingkan rezim Somoza, sayap kanan yang represif dan mendirikan pemerintahan diktator yang pro-Kuba dan pro-Soviet. Usaha perdamaian regional berakhir dengan kegagalan, dan fokus dari usaha pemerintahan beralih untuk mendukung perlawanan anti-Sandinista yang dikenal dengan nama kontra.

Setelah debat politik yang intens tentang kebijakan ini, Kongres mengakhiri semua bantuan militer bagi kontra yang dilakukan pada bulan Oktober 1984. Kemudian, di bawah tekanan pemerintahan, melakukan hal sebaliknya pada musim gugur 1986, dan menyetujui bantuan militer sebanyak 100 juta dolar. Bagaimanapun, kurangnya keberhasilan dalam lapangan, tuntutan akan penyiksaan hak manusia, dan pengungkapan bahwa dana dari penjualan senjata rahasia ke Iran (lihat di bawah), telah dialihkan untuk kontra, memangsas dukungan kongres untuk meneruskan bantuan ini.

Setelah itu, pemerintahan Pre-

siden George H.W. Bush, yang menyukseskan Reagan sebagai presiden pada 1989, meninggalkan segala upaya untuk memberikan bantuan militer kepada kontra. Pemerintahan Bush juga mendesak dilaksanakannya pemilu bebas dan mendukung koalisi politik oposisi, yang memenangkan pemilihan yang tak disangka-sangka secara luar biasa pada bulan Februari 1990, menjatuhkan Sandinista dari kekuasaannya.

Pemerintahan Reagan lebih beruntung dalam menyaksikan kembalinya demokrasi di negara Amerika Latin lainnya, mulai dari Guatemala hingga Argentina. Kebangkitan pemerintahan yang dipilih melalui demokrasi tidak terbatas di Amerika Latin; di Asia, “kekuatan rakyat” yang dikampanyekan Corazón Aquino menumbangkan kediktatoran Ferdinand Marcos, dan pemilihan di Korea Selatan mengakhiri pemerintahan militer yang telah berlangsung selama beberapa dekade.

Sebaliknya, Afrika Selatan tetap tidak mau menyerah dalam usaha AS untuk mendorong berakhirnya politik apartheid rasial melalui kebijakan kontroversial “*constructive engagement*.” diplomasi dalam diam yang dipadukan dengan dukungan publik akan reformasi. Pada 1986, frustrasi karena kurangnya perkembangan, Kongres AS menolak veto Reagan dan menjatuhkan serangkaian sanksi ekonomi pada Afrika Selatan. Pada Februari 1990, presiden Afrika Selatan F.W. de Klerk

mengumumkan pembebasan Nelson Mandela dan mulai penghancuran apartheid yang dilakukan secara perlahan.

Di luar retorika anti-Komunis yang dilakukan secara terang-terangan, penggunaan langsung kekuasaan militer pemerintahan Reagan dibatasi. Pada tanggal 25 Oktober 1982, pasukan AS mendarat di Pulau Grenada di Karibia setelah permohonan mendesak dari negara-negara tetangga. Tindakan ini dilakukan menyusul pembunuhan perdana menteri Grenada yang beraliran kiri oleh anggota partainya sendiri yang berorientasi kepada Marxis. Setelah perang dalam masa yang singkat, pasukan AS menangkap ratusan orang-orang Kuba yang merupakan anggota militer serta orang yang membangun struktur dan menduduki gudang senjata yang dipasok oleh Soviet. Pada Desember 1983, pasukan perang Amerika yang terakhir meninggalkan Grenada, yang melakukan pemilu demokratis setahun setelahnya.

Di Timur Tengah, situasinya lebih sulit. Kehadiran militer di Lebanon, tempat Amerika Serikat tergoda untuk memperkuat pemerintahan pro-Barat yang moderat tapi lemah, berakhir tragis saat 241 personel angkatan laut AS terbunuh dalam aksi bom teroris pada bulan Oktober 1983. Pada bulan April 1986, pesawat-pesawat angkatan laut dan udara AS menghancurkan sejumlah target di Tripoli dan Benghazi, Libia, dalam pembalasan den-

dam akan serangan teroris hasutan Libia kepada personel militer AS di Eropa.

Di Teluk Persia, kerusakan awal dalam hubungan AS-Iran dan Perang Iran-Irak membuat aktivitas angkatan laut AS dalam berada di kawasan tersebut. Pada awalnya, Amerika Serikat menanggapi permintaan perlindungan armada tanker Kuwait. Namun, akhirnya Amerika Serikat bersama kapal angkatan laut dari Eropa Barat, tetap membuka jalur perkapalan dengan mengawal konvoi tanker dan kapal tak berpihak lainnya bolak balik di Teluk.

Pada akhir 1986, Amerika mengetahui bahwa pemerintah secara diam-diam menjual senjata ke Iran dalam usaha untuk melanjutkan hubungan diplomatik dengan pemerintahan Islam yang bermusuhan dan memenangkan pembebasan sandera-sandera dari Amerika yang ada di Lebanon oleh organisasi radikal di bawah kontrol Iran. Investigasi juga mengungkap bahwa dana penjualan persenjataan telah dibagi kepada kontra dari Nikaragua secara periodik. Padahal saat itu Kongres melarang bantuan militer semacam itu.

Dalam dengar pendapat selanjutnya antara Iran-kontra di komite gabungan Dewan-Senat, bertujuan untuk meneliti isu kemungkinan ilegal juga pertanyaan lebih besar dalam penetapan kepentingan politik luar negeri Amerika di Timur Tengah dan Amerika Tengah. Dalam pikiran yang le-

bih besar, dengar pendapat ini adalah debat konstitusional tentang kerahasiaan pemerintahan dan presidensial melawan kewenangan kongres dalam menjalin hubungan luar negeri. Tidak seperti dengar pendapat Watergate yang dilakukan Senat yang dirayakan, 14 tahun yang lalu, mereka tidak menemukan alasan untuk mendakwa presiden dan tidak bisa mencapai kesimpulan pasti tentang isu-isu yang tak kunjung hilang ini.

### HUBUNGAN AS-SOVIET

Dalam hubungannya dengan Uni Soviet, Presiden Reagan mendeklarasikan bahwa kebijakan adalah salah satu dari perdamaian melalui kekuatan. Ia bertujuan untuk bersikukuh melawan negara yang pada 1983 ia sebut sebagai “kerajaan jahat.” Dua kejadian sebelumnya meningkatkan ketegangan AS-Soviet: tekanan dari gerakan solidaritas pekerja di Polandia pada Desember 1981, dan kerusakan yang mengakibatkan 291 kematian dalam penerbangan sipil yang keluar dari jalur, Korean Airlines Flight 007, akibat pesawat jet Soviet pada 1 Septembar 1983. Amerika Serikat juga menuntut pendudukan Soviet yang terus dilakukan di Afghanistan dan keberlanjutan bantuan yang dimulai oleh pemerintahan Carter pada kaum mujahidin yang bertahan di sana.

Selama masa pemerintahan Reagan yang pertama, Amerika Serikat membangun pertahanan be-

sar-besaran dengan mengeluarkan sejumlah uang yang belum pernah dilakukan sebelumnya, termasuk penempatan misil nuklir jarak menengah di Eropa untuk mencegah peluncuran misil yang serupa dari Soviet. Dan pada 23 Maret 1983, dalam satu dari banyaknya debat keputusan politik yang ramai akan kepresidenannya, Reagan mengumumkan program riset Inisiatif Pertahanan Strategis (*Strategic Defense Initiative (SDI)*) untuk mengeksplorasi teknologi tingkat lanjut, seperti laser dan proyektil berenergi tinggi, untuk bertahan melawan misil balistik antarbenua. Walaupun banyak peneliti mempertanyakan kecocokan teknologi SDI dan para ahli ekonomi menunjuk pada besarnya keterlibatan jumlah uang yang luar biasa, pemerintahan tetap melanjutkan proyek tersebut.

Setelah pemilihan ulang pada 1984, Reagan melembutkan posisinya dalam pengendalian persenjataan. Moscow menerima persetujuan, sebagian karena perekonomian sudah digunakan dalam proporsi output nasional yang jauh lebih besar dalam bidang militer dibandingkan dengan Amerika Serikat. Peningkatan lebih jauh, akan dirasakan oleh pemimpin Soviet Mikhail Gorbachev akan melumpuhkan rencananya untuk meliberalisasi perekonomian Soviet.

Pada November 1985, Reagan dan Gorbachev setuju secara prinsip untuk mencapai pengurangan 50 persen dalam hal strategi se-

rangan persenjataan nuklir juga sebagai persetujuan sementara dalam kekuatan nuklir berjarak sedang. Pada Desember 1987, mereka menandatangani Traktat Kekuatan Nuklir Jarak Sedang (*Intermediate-Range Nuclear Forces (INF) Treaty*) untuk menghancurkan semua jenis senjata nuklir. Hingga saat itu, Uni Soviet tampak kurang mengancam lawan. Reagan bisa mendapatkan banyak pengakuan akan menghilangnya Perang Dingin, namun saat pemerintahannya berakhir, tidak ada yang menyadari seberapa goyahnya Uni Soviet.

#### KEPRESIDENAN GEORGE H.W. BUSH

Presiden Reagan menikmati popularitas tinggi yang tidak biasa di akhir masa pemerintahan kedua di tempat kerjanya. Namun, di bawah peraturan Konstitusi AS ia tidak bisa lagi menjabat pada 1988. Partai Republik mencalonkan Wakil Presiden George Herbert Walker Bush, yang terpilih menjadi presiden Amerika Serikat ke 41.

Bush berkampanye dengan menjanjikan pemilih, kelanjutan kemakmuran yang telah dibawa oleh Reagan. Sebagai tambahan, ia berargumentasi bahwa ia akan mendukung pertahanan kuat Amerika Serikat lebih bisa diandalkan dibandingkan kandidat Demokrat, Michael Dukakis. Ia juga berjanji akan bekerja untuk “Amerika yang lebih baik dan lembut.” Dukakis,

gubernur Massachusetts, mengklaim bahwa warga Amerika yang kurang beruntung sedang tersakiti perekonomiannya dan pemerintahan harus membantu mereka sambil mengendalikan utang federal dan pembelanjaan pertahanan simultan. Namun, publik lebih tertarik akan pesan perekonomian Bush: tidak ada pajak baru. Dalam pemungutan suara, Bush akhirnya menang dengan perbandingan suara 54 melawan 46 persen.

Selama tahun pertamanya di pemerintahan, Bush mengikuti program fiskal konservatif, mengejar kebijakan dalam hal pajak, pembelanjaan dan utang piutang yang setia akan program perekonomian pemerintahan Reagan. Namun presiden baru dengan cepat terhimpit antara kekurangan anggaran yang besar dan hukum pengurangan defisit. Pembelanjaan pemotongan tampak penting dan Bush memiliki sedikit peluang untuk mengenalkan jenis anggaran yang baru.

Pemerintahan Bush mengemukakan inisiatif kebijakan baru dalam wilayah yang tidak membutuhkan pengeluaran federal baru yang besar. Pada bulan November 1990, Bush menandatangani undang-undang besar yang menekankan standar federal baru tentang kabut asap perkotaan, gas buang mobil, polusi udara beracun, dan hujan asam. Namun pembuat polusi industrial menanggung beban dana terbesar. Ia menerima undang-undang yang harus menyertakan

akses fisik untuk orang cacat, tapi tanpa asumsi pengeluaran federal guna memodifikasi bangunan untuk mengakomodasi kursi roda dan semacamnya. Presiden juga meluncurkan kampanye untuk meningkatkan sukarelawan, yang ia sebut, dalam kalimat yang gampang diingat, “sejuta titik sinar.”

#### ANGGARAN DAN DEFISIT

Usaha pemerintahan Bush untuk mengambil alih kontrol defisit anggaran federal, biar bagaimanapun, penuh dengan masalah. Satu dari sumber kesulitannya adalah krisis tabung-an dan peminjaman. Bank-tabungan—yang sebelumnya memiliki peraturan yang ketat, surga bunga tabungan yang rendah untuk orang biasa—telah diatur kembali, membuat institusi-institusi ini bersaing dengan lebih agresif dengan membayar suku bunga yang lebih besar dan membuat pinjaman semakin berisiko.

Peningkatan dalam asuransi deposito pemerintah menjamin insentif penabung yang dikurangi untuk menghindari institusi yang kurang baik. Pemalsuan, manajemen yang salah, dan perekonomian yang bergelombang menciptakan kebangkrutan yang menyebar luas di penghematan ini (istilah payung untuk institusi yang berorientasi kepada pelanggan seperti asosiasi tabungan dan pinjaman serta bank untuk menabung). Hingga 1993, total dana penjualan dan kebangkrutan meningkat, hampir 525.000 juta

dolar.

Pada Januari 1990, Presiden Bush mempresentasikan proposal anggarannya kepada Kongres. Demokrat berpendapat bahwa proyeksi anggaran pemerintahan terlalu optimis dan untuk mempertemukan hukum pengurangan defisit akan membutuhkan kenaikan pajak dan pemotongan yang lebih tajam dalam belanja pertahanan. Juni tahun itu, setelah negosiasi yang berlarut-larut, presiden setuju untuk kenaikan pajak. Akhirnya, kombinasi dari resesi ekonomi, kehilangan dari operasi penyelamatan industri tabungan dan pinjaman, serta dana kesehatan untuk *Medicare* dan *Medicaid* yang meningkat, mengimbangi semua tindakan pengurangan defisit dan menghasilkan kekurangan pada 1991, setidaknya sebesar tahun lalu.

#### AKHIR PERANG DINGIN

Saat Bush menjadi presiden, kerajaan Soviet berada dalamambang keruntuhan. Usaha Gorbachev dalam membuka perekonomian Uni Soviet tampak berjuang tanpa perkembangan. Pada 1989, pemerintahan Komunis negara Eropa Timur satu per satu mulai runtuh, saat bahwa dengan jelas pasukan Rusia tidak akan dikirim mendukung mereka. Pada pertengahan 1991, orang-orang garis keras berusaha melakukan kudeta, namun dikalahkan oleh lawan Gorbachev, Boris Yeltsin, presiden Republik

Rusia. Pada akhir tahun, Yeltsin, yang sekarang mendominasi, memaksakan pembubaran Uni Soviet.

Pemerintahan Bush menjadi perantara ahli dari akhir dari Perang Dingin, bekerja berdekatan dengan Gorbachev dan Yeltsin. Hal ini memunculkan negosiasi yang menyatukan Jerman Timur dan Barat (September 1990), persetujuan pengurangan senjata besar di Eropa (November 1990), dan pemotongan besar dalam penyimpanan senjata nuklir (Juli 1991).

Setelah pembubaran Uni Soviet, Amerika Serikat dan Federasi Rusia yang baru setuju untuk berhenti membuat atau mengoperasikan semua misil yang bagian depannya berisi bahan peledak ganda dalam periode 10 tahun.

Pembuangan materi nuklir dan kekhawatiran yang jauh lebih dalam akan penyebaran nuklir sekarang menggantikan ancaman konflik nuklir antara Washington dan Moscow.

### PERANG TELUK

Euforia yang diakibatkan oleh berakhirnya Perang Dingin secara dramatis teralihkan pada 2 Agustus 1990, yaitu invasi bangsa Kuwait yang kecil oleh Irak. Irak, di bawah Saddam Hussein dan Iran di bawah rezim fundamental Islam, muncul sebagai dua kekuatan militer besar di wilayah Teluk Persia yang kaya akan minyak. Dua negara itu telah melancarkan perang yang panjang

dan tanpa hasil akhir pada 1980-an. Lebih tidak melakukan perlawanan bagi Amerika Serikat dibandingkan dengan Iran, Irak telah memenangkan beberapa dukungan dari pemerintahan Reagan dan Bush. Pendudukan Kuwait mengancam Arab Saudi, mengubah perhitungan diplomasi dalam satu malam.

Presiden Bush mengancam keras tindakan Irak, menyerukan penarikan mundur tak bersyarat dan mengirim pasukan AS dalam jumlah besar ke Timur Tengah. Ia membuat satu dari koalisi politik dan militer yang paling mengagumkan dalam masa modern, dengan kekuatan militer dari Asia, Eropa, dan Afrika, juga Timur Tengah.

Berhari-hari dan berminggu-minggu setelah invasi, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan 12 resolusi mengutuk invasi Irak dan menetapkan sanksi ekonomi dalam secara luas pada Irak. Pada 29 November, PBB menyetujui penggunaan kekuatan senjata jika Irak tidak mundur dari Kuwait hingga 15 Januari 1991. Gorbachev dari Uni Soviet yang dulu merupakan penyalur senjata utama Irak, tidak lagi mengusahakan sesuatu untuk melindungi negara yang dulu didukungnya.

Bush juga mengonfrontasikan isu konstitusional yang besar. Konstitusi AS memberi cabang legislatif kekuatan untuk menyatakan perang. Pada paruh kedua dalam abad ke-20, Amerika Serikat terlibat dengan Korea dan Vietnam tanpa pernyataan resmi perang dan hanya dengan

otorisasi legislatif yang tidak jelas. Pada 12 Januari 1991, tiga hari sebelum batas akhir yang diberikan PBB, Kongres memberi Presiden Bush otoritas yang ia cari dalam kekuatan untuk membuat perang paling besar dan paling gamblang yang pernah diberikan kepada seorang presiden dalam waktu hampir setengah abad.

Amerika Serikat, dalam koalisinya dengan Inggris Raya, Perancis, Italia, Arab Saudi, Kuwait dan negara lainnya, sukses membebaskan Kuwait dengan serangkaian operasi militer udara yang dipimpin AS, berlangsung lebih dari satu bulan, yang membuat hancur. Hal ini diikuti invasi besar Kuwait dan Irak dengan pasukan infanteri udara dan bersenjata. Dengan kekuatan, mobilitas dan kekuatan senjata superior, pasukan sekutu menghabiskan pasukan Irak di darat hanya dalam waktu 100 jam.

Kemenangan ini tidak lengkap dan tidak memuaskan. Resolusi PBB yang Bush paksakan menjadi suatu kepenyangan, hanya menyebutkan pengusiran Irak dari Kuwait. Saddam Hussein tetap berkuasa dengan kejam menekan etnis Kurdi di utara dan Muslim Shiite di selatan. Dua etnis inilah yang mendapat dukungan AS untuk memberontak. Ratusan kebakaran sumur minyak, yang sengaja disulut Irak di Kuwait, membutuhkan waktu hingga bulan November 1991 untuk padam. Rezim Saddam juga tampaknya menghalangi petugas inspeksi yang bekerja melaksanakan resolusi Dewan Keamanan. Mereka berusaha

mencari lokasi dan memusnahkan persenjataan pemusnah massal Irak, termasuk fasilitas nuklir yang lebih canggih daripada yang diperkirakan dan juga simpanan besar senjata kimia.

Perang Teluk membuat Amerika Serikat bisa mempengaruhi delegasi Negara-negara Arab, Israel dan Palestina untuk memulai negosiasi langsung yang bertujuan menyelesaikan isu yang rumit dan saling terkunci satu sama lain yang bisa menciptakan perdamaian di wilayah ini. Perbincangan dilakukan di Madrid, Spanyol, pada 30 Oktober 1991. Sebaliknya, mereka melakukan negosiasi rahasia di Norwegia yang kemudian menjadi perjanjian antara Israel dan Organisasi Palestina Merdeka, yang saat itu merupakan perjanjian historis, yang ditandatangani di Gedung Putih pada 13 September 1993.

### PANAMA DAN NAFTA

Presiden juga menerima dukungan luas dua partai kongres yang mendukung invasi AS ke Panama pada 20 Desember 1989, yang menghentikan diktator Jenderal Manuel Antonio Noriega. Pada dekade 1980-an, kecanduan kokain menjadi suatu hal yang epidemik, dan Presiden Bush meletakkan “Perang Terhadap Obat Terlarang” pada pusat agenda dalam negerinya. Lebih jauh lagi, Noriega, diktator yang amat brutal berusaha untuk tetap berkuasa dengan menampilkan anti-Amerikanisme yang agak

kejam. Setelah mengungsi ke kedutaan besar Pakistan, Noriega masuk ke dalam otoritas AS. Ia kemudian diadili dan dijatuhi hukuman di pengadilan federal AS di Miami, Florida, atas dakwaan penjualan obat terlarang dan pemerasan.

Dalam perekonomian, pemerintahan Bush bernegosiasi dengan *North America Free Trade Agreement (NAFTA)* atau Kesepakatan Perdagangan Bebas Amerika Utara dengan Meksiko dan Kanada. Hal ini kemudian diratifikasi setelah perdebatan sengit dalam tahun pertama pemerintahan Clinton.

## KANDIDAT INDEPENDEN DAN PARTAI KETIGA

Amerika Serikat sering tampak berfungsi di bawah sistem dua partai. Dalam efek praktisnya, hal ini benar: Setiap tahun, baik Demokrat ataupun Republik telah menduduki Gedung Putih sejak 1852. Bagaimanapun, pada saat yang bersamaan, negara ini telah memunculkan pletora partai ketiga dan minor selama bertahun-tahun. Misalnya, 58 partai merepresentasikan setidaknya *ballot* satu negara bagian selama pemilihan presiden pada 1992. Partai-partai ini di antaranya terdiri dari *Partai Apathy, Looking Back, New Mexico Prohibition, Tish Independent Citizen*, dan *Vermont Taxpayers*.

Partai ketiga diatur dalam satu isu atau serangkaian isu. Mereka terlihat berjalan paling baik saat memiliki pemimpin karismatik. Karena kursi kepresidenan jauh dari jangkauan, kebanyakan mencari rencana kerja untuk mempublikasikan kepentingan politik dan sosial mereka.

**Theodore Roosevelt.** Kandidat partai ketiga yang paling berhasil dalam abad ke-20 adalah seseorang yang berasal dari partai Republik, Theodore Roosevelt yang sebelumnya pernah menjadi presiden. Partai Progresif atau Bull Moose-nya memenangkan 27,4 persen suara pada pemilihan pada 1912. Sayap progresif Partai Republik, yang tumbuh mengecewakan dengan Presiden William Howard Taft, yang dipilih Roosevelt sebagai penerusnya, mendesak Roosevelt untuk mencari nominasi partai pada 1912. Inilah yang ia lakukan, mengalahkan Taft dalam sejumlah pemilihan (di mana pemilih mencalonkan kandidat tertentu). Taft mengontrol mesin partai dan mendapatkan pencalonan.

Pendukung Roosevelt kemudian bubar dan membentuk Partai Progresif. Mendeklarasikan dirinya sekuat bull moose (sejenis rusa bertanduk lebar) dari sinilah nama populer partai berasal, Roosevelt berkampanye dalam *platform* yang mengatur “bisnis besar”, hak pilih wanita, pajak pendapatan berubah secara bertahap, Terusan Panama, dan konservasi. Usahanya cukup untuk mengalahkan Taft. Dengan membagi suara Republik, bagaimanapun ia membantu kepastian terpilihnya Woodrow Wilson dari Demokrat.

**Sosialis.** Partai Sosialis juga mencapai titik tingginya pada 1912, mencapai 6 persen dari suara rakyat. Kandidat Perennial, Eugene Debs memenangkan hampir 900.000 suara tahun itu, mendukung kepemilikan bersama dari industri transportasi dan komunikasi, jam kerja yang lebih pendek dan proyek pekerjaan publik untuk memacu tenaga kerja. Dituduh melakukan penghasutan selama Perang Dunia I, Debs berkampanye dari balik selnya pada 1920.

**Robert LaFollette.** Progresif lainnya adalah Senator Robert La Folette, yang memenangkan lebih dari 16 persen suara pada pemilu 1924. Pembela petani, pekerja industri dan musuh yang sangat bernafsu bagi bisnis besar, La Follette adalah penggerak utama dari penciptaan dari gerakan Progresif mengikuti Perang Dunia I. Didukung oleh suara pertanian dan pekerja, juga Sosialis dan sisa-sisa Partai Bull Moose Roosevelt, La Follette dijalankan dalam landasan nasionalisasi perkeretaapian dan sumber daya alam negara. Ia juga mendukung secara kuat pajak yang dinaikkan untuk para orang kaya dan hak untuk penawaran kolektif. Ia hanya memenangi negara bagiannya, Wisconsin.

**Henry Wallace.** Partai Progresif mendirikan dirinya sendiri pada 1948 dengan nominasi Henry Wallace, yang sebelumnya merupakan sekretaris bidang pertanian dan wakil presiden Franklin Roosevelt. Platform Wallace pada 1948 menentang Perang Dingin, Marshall Plan dan bisnis besar. Ia juga berkampanye untuk mengakhiri diskriminasi kaum Afrika-Amerika dan wanita, mendukung upah minimum, dan menyetujui penghapusan Kepanitiaan House akan Aktivitas Non Amerika. Kegagalannya adalah ia tak mau mengakui Partai Komunis AS, yang telah mendukungnya, menurunkan kepopulerannya dan ia hanya mendapatkan 2,4 persen dari suara rakyat.

**Dixiecrats.** Seperti *Progresif, States Rights* atau Partai *Dixiecrat* yang dipimpin oleh Gubernur Carolina Selatan, Strom Thurmond, muncul pada 1948 sebagai anak perusahaan dari Partai Demokrat. Perlawanannya berakar dari platform hak-hak sipil Truman. Walaupun ditegaskan dalam istilah “states rights” atau hak negara bagian, tujuan partai ini adalah melanjutkan segregasi rasial dan hukum “Jim Crow” yang mendukungnya.

**George Wallace.** Pergolakan rasial dan sosial pada 1960-an membantu naiknya George Wallace, gubernur Selatan lain yang menganut paham segregasi, menjadi perhatian publik. Wallace membangun pengikut melalui serangan yang beragam melawan hak-hak sipil, liberal dan pemerintah federal. Mendirikan Partai Independen Amerika pada 1968, ia menjalankan kampanyenya dari gedung pemerintahan di Montgomery, Alabama, memenangkan 13,5 persen dari suara keseluruhan.

**H. Ross Perot.** Setiap partai ke tiga ingin menekankan ketidakpuasan umum partai besar serta pemerintah federal. Beberapa kali dalam sejarah masa kini, bagaimanapun, sentimen ini tetap sekuat selama pada masa pemilihan pada 1992. Perot yang merupakan pebisnis Texas yang

kaya raya, memiliki ketangkasan untuk membuat pesannya akan perekonomian akal sehat dan kebijakan fiskal sampai kepada banyak orang. Pengecam pemimpin nasional dan menurunkan pesan perekonomiannya menjadi formula yang mudah dimengerti, Perot memiliki sedikit kesulitan dalam mendapatkan perhatian media. Kampanye organisasinya, Bersatu Kita Teguh (United We Stand) memiliki anggota yang umumnya adalah sukarelawan dan didukung oleh uangnya sendiri. Bukannya malah membenci kekayaannya, banyak yang mengagumi kesuksesan bisnis Perot dan kebebasan yang membawanya dalam mengumpulkan dana kampanye kepentingan khusus. Perot mundur dari perlombaan pada bulan Juli. Masuk kembali sebulan sebelum pemilihan, ia memenangi 19 juta suara sebagai pemegang standar Partai Reformasi, hampir 19 persen dari total yang telah diperkirakan. Sejauh ini, angka tersebut adalah yang terbesar yang pernah didapatkan oleh kandidat partai ke tiga dan hanya kalah dari Theodore Roosevelt pada 1912 dari seluruh total suara.



BAB

# 15

## JEMBATAN MENUJU ABAD KE-21

Para pemadam kebakaran di bawah reruntuhan penopang vertikal menara kembar World Trade Center setelah serangan teroris 11 September 2001 di New York dan Washington, D.C.

## “Harapan terbaik bagi perdamaian di dunia adalah perluasan kebebasan ke seluruh penjuru dunia.”

Presiden George W. Bush, 2005

Bagi kebanyakan orang Amerika, era 1990-an adalah era perdamaian, kemakmuran dan perubahan teknologi yang deras. Beberapa mengaitkannya dengan “Revolusi Reagan” dan akhir dari Perang Dingin. Yang lain mengaitkannya dengan kembalinya Demokrat ke dalam tampuk kepresidenan. Selama masa ini, mayoritas masyarakat Amerika—di luar afiliasi politik—menegaskan dukungan mereka untuk nilai keluarga tradisional, yang sering kali tertanam dalam kepercayaan mereka. Penulis New York Times David Brooks menulis bahwa bangsa ini sedang mengalami “perbaikan moral” dan “banyak indikator keterpurukan sosial, yang naik pada akhir 1960-an dan menjadi stabil pada tingkat yang tinggi selama tahun 1980-an”, sekarang menurun. Mengesampingkan statistik

kriminal dan bidang sosial lainnya yang mengikat, politik Amerika tetaplah ideologis, emosional, dan memiliki karakter pembagian yang kuat. Setelah bangsa ini memasuki milenium baru, lebih jauh lagi perasaan aman setelah Perang Dingin dikejutkan oleh serangan teroris yang tidak pernah terjadi sebelumnya yang diluncurkan dalam jalur internasional yang baru dan sulit.

### PEMILU 1992

Seiring mendekatnya pemilu pada 1992, bangsa Amerika menemukan diri mereka dalam dunia yang bertransformasi dalam tahap yang paling tak bisa terbayangkan empat tahun lalu. Tanda-tanda umum dari Perang Dingin—dari Tembok Berlin hingga misil pembom antarbenua dalam kewaspadaan tinggi yang konstan—telah hilang.

Eropa Timur telah berdiri sendiri, dan Uni Soviet telah lenyap, Jerman telah bersatu, Bangsa Arab dan Israel bernegosiasi secara langsung, dan ancaman konflik nuklir benar-benar menghilang. Hal ini seperti satu bab sejarah besar telah berakhir kemudian dimulailah bab lainnya.

Namun di rumahnya sendiri, warga Amerika kurang optimis, dan mereka menghadapi masalah yang dalam dan tak asing lagi. Amerika Serikat mengalami resesi terdalam sejak awal 1980-an. Banyak pekerjaan hilang terjadi pada pekerja kerah putih di posisi manajemen tengah, tidak seperti sebelumnya yang terjadi di antara pekerja kerah biru dalam sektor pabrikaan. Bahkan saat perekonomian mulai membaik pada 1992, pertumbuhannya tampak tak terlihat hingga akhir tahun. Lebih jauh lagi, defisit federal terus meningkat, dipicu sebagian besar dari meningkatnya pengeluaran untuk kesehatan.

Presiden George Bush dan Wakil Presiden Dan Quayle dengan mudah memenangkan nominasi ulang Partai Republik. Dari sisi Demokrat, Bill Clinton, gubernur Arkansas, mengalahkan sejumlah besar kandidat untuk memenangkan nominasi partainya. Seiring pencalonan wakil presiden, ia memilih Senator Al Gore dari Tennessee yang diketahui secara umum sebagai satu dari penyokong Kongres yang paling kuat untuk masalah perlindungan lingkungan.

Ketidaknyamanan negara da-

lam arah perekonomian juga memicu kemunculan kandidat independen yang hebat, pengusaha Texas yang kaya, H. Ross Perot. Perot memanfaatkan rasa frustrasi yang dalam atas ketidakmampuan Washington untuk secara efektif mengatasi isu ekonomi, terutama defisit federal. Ia memiliki kepribadian yang baik dan kemampuan mengatakan hal yang lucu dalam politik. Ia menjadi kandidat partai ketiga paling sukses sejak Theodore Roosevelt pada 1912.

Usaha Bush dalam pemilihan kembali dibangun dari serangkaian ide yang secara tradisional digunakan oleh orang yang sedang berkuasa: pengalaman dan kepercayaan. George Bush, yang berusia 68 tahun, merupakan orang yang terakhir dari sejajaran presiden yang pernah ikut dalam Perang Dunia II, menghadapi penantang muda, Bill Clinton, yang pada usia 46 tak pernah terjun ke dalam militer dan ikut melakukan protes Perang Vietnam. Dalam menekankan pengalaman sebagai presiden dan komandan yang berkuasa, Bush memperlihatkan ke tingkat nasional, bahwa Clinton tak memiliki pengalaman.

Bill Clinton mengatur kampanye ke tempat lainnya, hingga ke tema paling tua dan paling kuat dalam politik pemilihan: muda dan perubahan. Saat masih SMA, Clinton pernah bertemu dengan Presiden Kennedy. Tiga puluh tahun kemudian banyak retorikanya secara disadari bergaung dari kampa-

nye Kennedy yang dilakukan pada 1960.

Sebagai gubernur Arkansas selama 12 tahun, Clinton bisa menunjukkan pengalamannya dalam bergulat dengan setiap isu pembangunan ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang berdasarkan polling pendapat publik, merupakan kelemahan utama Presiden Bush. Saat Bush menawarkan program perekonomian yang didasari pajak yang rendah dan pemotongan dalam belanja pemerintah, Clinton menawarkan pajak lebih tinggi bagi orang kaya dan peningkatan belanja investasi dalam pendidikan, transportasi dan komunikasi yang ia percaya, akan meningkatkan produktivitas dan perkembangan bangsa dan kemudian menurunkan defisit. Demikian pula, proposal layanan kesehatan Clinton menuntut keterlibatan yang lebih besar dari pemerintah pusat dibandingkan proposal Bush.

Clinton terbukti sebagai komunikator yang amat efektif, juga di televisi, media yang menyoroti pesona dan kepandaiannya. Kesuksesan pejabat yang sedang berkuasa dalam menangani akhir dari Perang Dingin dan memutarbalikkan serangan Irak ke Kuwait memberikan kekuatan ke dalam argumennya bahwa hubungan luar negeri menjadi relatif tak penting, dibandingkan dengan tekanan sosial serta perekonomian yang dibutuhkan di rumah sendiri.

Pada 3 November, Clinton me-

menangkan pemilihan sebagai presiden Amerika Serikat ke 42, dengan 43 persen suara rakyat melawan 37 persen untuk Bush dan 19 persen untuk Perot.

### KEPRESIDENAN YANG BARU

Clinton dihormati sebagai pemimpin yang sempurna untuk partai yang terbagi dalam sayap liberal dan moderat. Ia berusaha mengasumsikan gambaran sentris pragmatis yang bisa memenuhi keinginan kelompok Partai Demokrat yang beragam tanpa mengasingkan mereka.

Menghindari retorika ideologi yang mendeklarasikan pemerintahan besar baik secara positif, ia mengajukan sejumlah program yang membuatnya mendapatkan label “Demokrat Baru.” Kontrol birokrasi federal dan perlengkapan peradilan menyediakan satu alat untuk memuaskan klaim politik kelompok hak-hak sipil serta pekerja yang terorganisir. Dalam isu aborsi yang selalu kontroversial, Clinton mendukung keputusan Roe v. Wade. Namun, juga mendeklarasikan bahwa aborsi haruslah “aman, legal, dan jarang.”

Rekan terdekat Presiden Clinton adalah istrinya, Hillary Rodham Clinton. Dalam kampanyenya, ia mencandai mereka yang memilihnya: “mendapat dua dengan membeli satu.” Hillary mendukung suaminya melawan tuduhan dalam kehidupan pribadinya.

Sama energik dan aktifnya de-

ngan suaminya, Hillary memegang peran yang lebih menonjol dalam pemerintahan dibandingkan dengan ibu negara lain sebelumnya, bahkan Eleanor Roosevelt. Pekerjaan penting pertamanya adalah membangun program kesehatan nasional. Pada 2000, seiring pemerintahan suaminya yang hampir selesai, ia dipilih sebagai senator AS dari New York.

### MELUNCURKAN KEBIJAKAN DOMESTIK BARU

Dalam praktiknya, pemusatan Clinton menuntut pilihan yang kadang menghadirkan emosi yang berapi-api. Inisiatif kebijakan presiden yang pertama dirancang untuk memenuhi permintaan kaum gay, yang mengaku memiliki status kelompok sebagai korban diskriminasi, menjadi konstituen Demokrat yang penting.

Segera setelah penobatannya, Presiden Clinton mengeluarkan peraturan eksekutif membatalkan kebijakan militer yang telah lama ada yang tak memperbolehkan kaum homoseksual masuk dalam militer. Peraturan ini dengan cepat menuai kritik kemarahan dari militer, sebagian besar Partai Republik dan sebagian besar masyarakat Amerika. Clinton dengan cepat memodifikasinya dengan peraturan “jangan bertanya, jangan memberi tahu” yang secara efektif merestorasi kebijakan lama namun tak membuat orang menyelidiki kegiatan seksual orang lainnya.

Usaha untuk mencapai rencana kesehatan nasional terbukti menimbulkan kemunduran yang lebih besar. Pemerintahan membuat gugus tugas yang besar, diketuai Hillary Clinton. Terdiri atas para pemikir kebijakan dan aktivis politik, mereka bekerja secara rahasia selama berbulan-bulan untuk mengembangkan rencana yang akan menyediakan jaminan medis untuk semua orang Amerika.

Asumsi kerja di balik rencana itu adalah rencana “pembayar perorangan” yang diatur oleh pemerintah, yang bisa menebarkan jasa kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat secara lebih efisien dibandingkan dengan sistem terdesentralisasi yang ada dengan ribuan penjamin dan penyedia putus. Hingga pada akhirnya diajukan ke Kongres pada September 1993, bagaimanapun rencana itu mencerminkan kerumitan subjeknya.

Kebanyakan orang Republik dan beberapa Demokrat mengkritik rencana ini menguraikan masalah pengobatan masyarakat Amerika yang diambil alih federal dengan sia-sia. Setelah setahun didiskusikan, hal ini hilang di Kongres.

Clinton lebih sukses dalam hal lain dengan adanya reaksi besar dari perekonomian dalam negeri. Presiden sebelumnya, George Bush, telah bernegosiasi dengan NAFTA untuk membuka perdagangan antara Kanada, Amerika Serikat dan Meksiko. Para konstituen penting Demokrat menolak persetujuan ini. Serikat pekerja percaya ini akan me-

nimbulkan ekspor pekerjaan dan merusak standar pekerja Amerika. Para ahli lingkungan menegaskan bahwa hal ini akan membuat industri Amerika berpindah ke negara lain dengan kontrol polusi yang lemah. Ini adalah indikasi pertama dari pertumbuhan pergerakan sayap kiri politik Amerika melawan visi sistem perekonomian dunia yang terintegrasi.

Namun, Presiden Clinton menerima argumen bahwa perdagangan terbuka amat menguntungkan bagi semua pihak karena ini akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dengan efisien, mengalir lebih besar. Pemerintahan ini tak hanya mengajukan NAFTA ke Senat, namun juga mendukung pendirian sistem perdagangan bebas internasional yang diatur oleh Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization, WTO*). Setelah perdebatan sengit, Kongres menerima NAFTA pada 1990. Keanggotaannya diterima oleh WTO setahun kemudian.

Walaupun Clinton telah berbicara mengenai “pemangkasan pajak kelas menengah” selama kampanye presiden, ia memasukkan anggaran untuk peningkatan pajak umum ke Kongres. Awalnya anggaran itu termasuk pajak konsumsi energi yang dirancang untuk konservasi, namun dengan cepat digantikan oleh peningkatan nominal dalam pajak bensin federal. Terdapat pula pajak keamanan sosial yang bermanfaat bagi penerima pemasukan yang memiliki jumlah sedang dan jum-

lah di atasnya. Penekanan besarnya, adalah peningkatan pajak pemasukan untuk orang yang memiliki pemasukan tinggi. Perdebatan selanjutnya memuncak hingga terjadi pengulangan argumen kembali antara pemangkas pajak dengan para pendukung “tanggung jawab fiskal” yang ada dalam masa Reagan. Pada akhirnya, Clinton mendapatkan apa yang diinginkan, namun dengan sangat tipis. Undang-undang perpajakan ini diteruskan ke Dewan Perwakilan Rakyat dengan hanya satu suara.

Hingga saat itu, kampanye pemilihan kongres 1994 hampir tiba. Walaupun pemerintah sudah membuat keputusan dalam beragam kebijakan luar negeri, isu di dalam negeri jelas lebih penting bagi para pemilih. Partai Republik menggambarkan Clinton dan Partai Demokrat sebagai pajak dan pembelanja yang tidak menyatu. Clinton sendiri sudah terkepung dengan tuntutan oleh ketidaklayakan keadaan finansial masa lalu pada proyek real estat yang ada di Arkansas dan klaim ketidakpantasan seksual. Pada bulan November, para pemilih membuat Partai Republik mengontrol kedua dewan di Kongres untuk yang pertama kalinya sejak pemilihan 1952. Banyak pengamat percaya bahwa Bill Clinton akan menjadi presiden dalam satu periode. Tampaknya demi membuat keputusan untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan politik yang baru, alih-alih Clinton malah mengurangi intensitas kekerasan politiknya. Inisiatif ke-

bijakan sebagai sisa dari masa kepresidenannya hanya sedikit. Kebalikan dari prediksi Republik akan adanya kiamat, kenaikan pajak pada 1993 tidak menghalangi perkembangan ekonomi yang stabil.

Sebaliknya, pemimpin Partai Republik yang baru dalam Dewan Perwakilan Rakyat, melakukan tekanan keras untuk mencapai sasaran kebijakannya, kontras yang tajam dengan nada penghalusan pemerintahan yang baru. Ekstrem sayap kanan membombardir gedung federal Oklahoma City pada April 1995. Clinton merespons dengan nada moderat dan bernada menyembuhkan, meningkatkan posisinya yang tinggi dan secara implisit meninggalkan beberapa keraguan lawan konservatifnya. Hingga akhir tahun, ia memveto rancangan undang-undang anggaran Republik, tak menjalankan pemerintahan untuk berminggu-minggu. Kebanyakan masyarakat tampak menyalahkan Partai Republik.

Presiden juga mengambil bagian dari program Republik. Dalam *State of the Union* (pidatonya kepada Kongres) pada Bulan Januari 1996, ia mendeklarasikan bahwa “Era pemerintahan besar telah usai.” Pada musim panas itu, di malam kampanye kepresidenan, ia menandatangani rancangan undang-undang mayoritas kesejahteraan, yang secara esensial merupakan produk dari Republik. Dirancang untuk mengakhiri dukungan permanen untuk penerima kesejahteraan dan mendorong mereka bekerja, hal ini ditentang banyak orang dalam partainya sendiri. Namun, pada akhir-

nya ini terbukti sukses dalam pelaksanaan pada dekade selanjutnya.

## PEREKONOMIAN AMERIKA PADA 1990-AN

Hingga pertengahan 1990-an, Amerika tak hanya kembali dari resesi yang singkat namun tajam warisan kepresidenan Bush. Amerika memasuki era kemakmuran yang melimpah kecuali penurunan dasar industri tradisionalnya. Mungkin saja kekuatan utama di balik perkembangan barunya adalah meledaknya penjualan komputer pribadi atau PC.

Kurang dari 20 tahun setelah diperkenalkan, komputer pribadi menjadi barang yang umum, tak hanya dalam kantor, namun juga dalam rumah-rumah penduduk di seluruh Amerika. Karena jauh lebih kuat dibandingkan apa yang bisa dibayangkan orang pada dua dekade sebelumnya, bisa menyimpan data dengan jumlah amat besar, harganya setara dengan lemari pendingin yang bagus, komputer pribadi menjadi peralatan yang umum di rumah-rumah Amerika.

Orang menggunakan komputer pribadi – yang terdiri atas perangkat lunak yang sudah dirakit sebelumnya – untuk menyimpan buku-buku, mengetik, atau sebagai penyimpanan musik, foto dan video. Kebangkitan internet yang mengembangkan jaringan data pertahanan yang baru saja ditutup, memungkinkan orang dapat mengakses segala macam informasi, menciptakan cara baru

dalam berbelanja dan membuat surat elektronik menjadi mode komunikasi umum. Kepopuleran telepon selular menciptakan industri baru yang besar yang saling menguntungkan dengan komputer.

Komunikasi instan dan manipulasi data yang amat cepat mempercepat tempo banyak bisnis, yang dengan hebatnya meningkatkan produktivitas dan menciptakan peluang baru untuk keuntungan. Calon-calon industri yang bisa memenuhi permintaan peralatan baru menjadi perusahaan miliaran dolar hampir dalam semalam, menciptakan jumlah kelas menengah baru yang besar, terdiri dari teknisi perangkat lunak, manajer dan agen pers.

Dorongan terakhir adalah pergantian milenium. Dorongan besar untuk meningkatkan peralatan komputer yang sudah lama yang bisa jadi tak mengenali tahun 2000 membuat pembelanjaan teknologi data mencapai puncak.

Perkembangan ini mulai ada dalam masa pertama pemerintahan Clinton. Hingga akhir masa pemerintahannya yang kedua, mereka dipicu oleh perekonomian yang meningkat. Saat ia dipilih sebagai presiden, pengangguran ada dalam angka 7,4 persen. Saat ia mengajukan diri untuk pemilihan kembali pada 1996, angkanya adalah 5,4 persen. Saat pemilihan berkumpul untuk memilih penggantinya pada bulan November 2000, angkanya menjadi 3,9 persen. Di banyak tempat, isunya adalah memperhatikan orang yang tak berpenghasi-

lan dibandingkan dengan mencari pekerja yang bisa dipekerjakan.

Tak ada sosok lain selain Kepala Federal Reserve Alan Greenspan yang melihat pasar modal yang meningkat secara cepat dengan kekhawatiran dan peringatan akan “kegembiraan irasional.” Investor yang terlalu antusias, yang terbanyak sejak pada 1920-an, meneruskan keyakinan penilaian standar biasa telah diubah menjadi kuno oleh “ekonomi baru” dengan potensi yang tak terbatas. Saat-saat terbaik berputar dengan cepat dan berbahaya, tapi sebagian besar warga Amerika le-bih tertarik untuk menikmati wahananya selagi ada dibandingkan merencanakan kegagalan yang akan datang.

#### PEMILU 1996 DAN DAMPAK POLITIK

Presiden Clinton melakukan kampanye untuk pemilihan kembali pada 1996 dalam keadaan yang paling disukai. Jika tidak karena penekanan kepribadian dalam gaya Roosevelt, ia adalah pengkampanye alami, yang bagi banyak orang memiliki pesona yang menular. Ia menduduki jabatan melalui pemulihan ekonomi yang sedang berkembang. Ia memposisikan diri dalam spektrum politik dengan suatu cara yang membuatnya terlihat seperti orang di tengah yang berdiri condong ke kiri. Lawannya dari Partai Republik, Senator Robert Dole dari Kansas, pemimpin Republik di dewan lebih tinggi, merupakan legislator yang mengagumkan namun kurang

berhasil sebagai kandidat presiden.

Clinton, menjanjikan untuk “membangun jembatan ke abad ke-21” dengan mudah mengalahkan Dole dalam kompetisi tiga partai, 49,2 persen melawan 40,7 persen, dengan 8,4 persen untuk Ross Perot. Ia kemudian menjadi presiden Amerika ke dua yang memenangkan dua pemilihan berturut-turut dengan jumlah kurang dari mayoritas total suara. (Orang lainnya adalah Woodrow Wilson pada 1912 dan 1916.) Orang partai Republik, bagaimanapun, tetap menguasai baik Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat.

Clinton tidak pernah menyatakan program dalam negeri dalam jumlah banyak. Hal yang penting dari tahun pertamanya adalah persetujuan dengan Kongres yang merencanakan untuk menyeimbangkan anggaran, menguatkan lebih jauh kedudukan presiden sebagai liberal moderat yang secara fisik bertanggung jawab.

Pada 1998, politik Amerika memasuki periode kekacauan dengan pengungkapan bahwa Clinton memiliki hubungan terlarang di dalam Gedung dengan seseorang yang masih muda. Pada awalnya presiden menyangkalnya, mengatakan kepada masyarakat Amerika bahwa: “Saya tak mempunyai hubungan seks dengan wanita tersebut.” Presiden harus menghadapi tuntutan serupa sebelumnya. Dalam penuntutan perkara pelecehan seksual oleh seorang wanita yang ia kenal di Arkansas, Clinton menolak di bawah

sumpah akan hubungan terlarang di Gedung Putih. Ini sesuai dengan definisi kebanyakan warga Amerika tentang sumpah palsu. Pada bulan Oktober 1998, Dewan Perwakilan Rakyat memulai dengar pendapat pendakwaan, berfokus pada tuntutan sumpah palsu dan gangguan hukum.

Apapun manfaat pendekatan ini, mayoritas warga Amerika tampaknya melihat hal ini sebagai masalah pribadi yang harus diselesaikan oleh keluarga, suatu pergantian yang penting dalam sikap publik. Yang juga penting, Hillary Clinton berusaha untuk mendukung suaminya. Yang pastinya juga membantu pada masa-masa yang baik. Di tengah debat pendakwaan, presiden mengumumkan keuntungan anggaran terbesar dalam 30 tahun. Jajak pendapat publik menunjukkan tingkat persetujuan pada Clinton adalah yang tertinggi selama enam tahun ia menjabat.

Bulan November tahun itu, partai Republik kehilangan lebih jauh dalam pemilihan sela kongres, memotong mayoritas mereka dengan margin sangat tipis. Juru bicara Gedung Putih Newt Gingrich mengundurkan diri dan partai tersebut berusaha untuk membangun gambaran yang lebih halus. Bagaimanapun, pada bulan Desember, Gedung Putih memilih bahwa resolusi pendakwaan pertama melawan presiden sejak Andrew Johnson (1868), yang kemudian menyerahkan kasus ini kepada Senat untuk disidangkan.

Persidangan pendakwaan Clin-

ton, yang dipimpin oleh Hakim Agung AS, agak menegangkan. Di tengah-tengah persidangan, presiden membacakan *State of the Union* dalam kongres tahunannya. Ia tidak pernah memberi kesaksian, dan tidak ada pengamat serius mengharapkan bahwa satu pun dari beberapa tuntutan yang melawannya akan memenangkan sepertiga suara yang dibutuhkan untuk pemindahannya dari tempatnya menjabat. Pada akhirnya tak ada yang bahkan mendapatkan mayoritas kecil. Pada 12 Februari 1999, Clinton bebas dari semua tuntutan.

#### HUBUNGAN LUAR NEGERI AMERIKA SEMASA CLINTON

Bill Clinton tak pernah mengharapkan menjadi seorang presiden yang menekankan kebijakan luar negeri. Bagaimanapun, seperti pendahulu sebelumnya, ia dengan cepat menemukan bahwa semua krisis internasional tampak mengambil jalan menuju Washington.

Ia harus berurusan dengan akibat yang kacau dari Perang Teluk 1991. Setelah gagal menumbangkan Saddam Hussein, Amerika Serikat dibantu oleh Inggris berusaha untuk menemukannya. Rezim sanksi perekonomian yang dikendalikan oleh PBB, didesain agar Irak bisa menjual cukup minyak untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaannya, terbukti relatif tak efektif. Saddam memicu banyak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri, meninggalkan rakyatnya yang men-

alami penderitaan. “Zona bebas terbang” ditetapkan untuk mencegah pemerintah Irak meluncurkan kekuatan udaranya melawan suku Kurdi yang memberontak di utara dan kaum Syiah di selatan. Hal ini juga memerlukan patroli udara yang konstan dari AS dan Inggris, yang secara reguler menangkis misil anti-pesawat.

Amerika Serikat juga menyediakan bantuan untuk tim inspeksi persenjataan PBB, yang misinya adalah untuk mengeluarkan program kimia, biologis dan nuklir Irak, melakukan verifikasi kerusakan senjata pemusnah massal dan menekan program pembuatan yang sedang berlangsung. Dihalang-halangi, petugas inspeksi PBB akhirnya dikeluarkan pada 1998. Dalam hal ini, seperti provokasi sebelumnya, Amerika Serikat meresponnya dengan serangan misil terbatas. Sementara menurut Sekretaris Negara Madeleine Albright, Saddam masih ada “dalam kotaknya.”

Percekcokan Israel-Palestina yang tampaknya tak berujung pada akhirnya melibatkan pemerintah, walaupun baik Presiden Clinton maupun Bush tak pernah berkaitan dengan perjanjian Oslo pada 1993, yang mendirikan “otoritas” Palestina untuk memerintah masyarakat Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza, dan memperoleh pengakuan Palestina akan hak Israel untuk ada.

Namun demikian, sebagaimana perjanjian-perjanjian Timur Tengah yang pernah dibuat sebelumnya, perjanjian Oslo pada akhirnya

gagal saat detailnya didiskusikan. Pemimpin Palestina Yasser Arafat menolak tawaran akhir dari pemimpin Israel yang memiliki pemikiran damai, Ehud Barak pada 2000 dan Januari 2001. Pemberontakan Palestina yang berada dalam skala penuh, ditandai dengan adanya bom bunuh diri. Barak tak lagi berkuasa, digantikan oleh Ariel Sharon yang lebih kuat. Dukungan AS terhadap Israel dipandang sebagian kalangan sebagai masalah serius dalam mengatasi isu lain di daerah tersebut.

Namun, diplomat Amerika tidak bisa melakukan apa-apa kecuali harapan untuk membendung kekerasan. Setelah kematian Arafat pada akhir 2004 kepemimpinan Palestina yang baru tampak lebih menerima perjanjian perdamaian, dan pembuat kebijakan Amerika berusaha untuk mencapai kesepakatan.

Presiden Clinton juga menjadi dekat dengan “masalah-masalah” di Irlandia Utara. Di satu sisi adalah Pasukan Bersenjata Republik Irlandia, yang didukung terutama oleh orang Irlandia beragama Katolik yang menginginkan penyatuan wilayah-wilayah Inggris ini ke dalam Republik Irlandia. Di sisi lain ada Perserikatan, dengan pasukan bersifat kemiliteran yang sama kerasnya yang didukung kebanyakan oleh penduduk Skotlandia-Irlandia yang beragama Protestan yang tetap ingin berada dalam bentuk Kerajaan Serikat.

Clinton memberi separatis pengakuan lebih besar yang belum pernah mereka dapat-

kan di Amerika Serikat, namun juga bekerja dekat dengan pemerintahan Inggris di bawah John Major dan Tony Blair. Hasil akhirnya, perjanjian damai *Good Friday* pada 1998 memunculkan proses politik namun banyak meninggalkan banyak detail yang harus dikerjakan. Selama beberapa tahun sesudahnya, perdamaian dan peraturan dijalani dengan lebih baik di Irlandia Utara dibandingkan di Timur Tengah, namun tetap berbahaya. Perjanjian final diteruskan untuk menghindari negosiasi.

Disintegrasi pasca Perang Dingin di Yugoslavia –negara yang secara etnik dan keagamaan terbagi atas Serbia, Kroasia, Slovenia, Muslim Bosnia dan Kosovo Albania—juga berhasil menuju Washington setelah pemerintahan Eropa gagal menekankan peraturan. Pemerintahan Bush menolak untuk masuk dalam kekacauan awal; pemerintahan Clinton akhirnya melakukannya dengan keengganan besar setelah dipaksa oleh sekutu Eropa. Pada 1995, terjadilah negosiasi perjanjian di Dayton, Ohio, untuk menetapkan semacam perdamaian di Bosnia. Pada 1999 menghadapi pembantaian Serbia terhadap orang-orang Kosovo, NATO melakukan pemboman terhadap Serbia selama tiga bulan yang akhirnya berhasil memaksakan kesepakatan.

Pada 1994 pemerintahan Clinton mengembalikan Presiden Jean-Bertrand Aristide yang telah ditumbangkan untuk berkuasa kembali di Haiti, tempat ia akan berkuasa se-

lama sembilan tahun sebelum ditumbangkan kembali. Intervensi tersebut sebagian besar merupakan hasil dari dukungan terhadap Aristide yang digalang dengan seksama di Amerika Serikat serta kekhawatiran warga Amerika akan gelombang imigran gelap Haiti.

Pemerintahan Clinton tetap mengutamakan pandangan ke dalam, sambil berusaha untuk mengatasi masalah internasional yang tak bisa dihindari, dan dalam hal lain, dipaksa oleh dunia untuk melakukannya

### ISYARAT TERORISME

Menjelang akhir pemerintahannya, George H. W. Bush mengirim pasukan Amerika ke negara Afrika Timur yang dipenuhi kerusuhan, Somalia. Misi mereka adalah mengawal pasukan PBB yang akan menyalurkan bantuan makanan kepada masyarakat yang kelaparan.

Somalia menjadi warisan lain bagi pemerintahan Clinton. Usaha untuk mendirikan pemerintahan representatif di sana menjadi proyek “pembangunan negara.” Pada bulan Oktober 1993, pasukan Amerika dikirim untuk menangkap pimpinan militer yang tak patuh yang secara tak terduga tetap bertahan secara kuat, menyerang helikopter dan mengakibatkan 18 kematian. Pimpinan militer tersebut tak pernah ditahan. Selama beberapa bulan setelah itu, semua unit perlawanan Amerika ditarik kembali.

Dari sudut pemerintahan, tampaknya cukup bijaksana hanya de-

ngan mengakhiri komitmen yang kurang bijaksana dan berkonsentrasi pada prioritas lain. Nantinya, semua menjadi jelas bahwa pimpinan militer Somalia telah didanai oleh organisasi yang gelap dan baru muncul yang akhirnya diketahui sebagai Al Qaida yang dikepalai oleh Muslim fundamentalis bernama Osama Bin Laden. Sebagai musuh fanatis dari peradaban Barat, bin Laden dilaporkan memiliki keyakinan bahwa bangsa Amerika tidak akan melawan saat diserang.

Hingga saat itu Amerika Serikat sudah mengalami penyerangan oleh ekstremis Muslim. Pada Februari 1993, bom mobil yang besar meledak dalam garasi parkir bawah tanah di salah satu dari dua menara di World Trade Center di Manhattan bagian bawah. Ledakan ini membunuh tujuh orang dan melukai hampir seribu orang, namun gagal meruntuhkan gedung besar itu dengan ribuan pekerjanya. New York dan otoritas federal memperlakukannya sebagai aksi kriminal, menahan empat perencana dan menjatuhkan hukuman penjara seumur hidup. Plot berikutnya yaitu meledakkan terowongan lalu lintas, bangunan publik, dan bahkan PBB, ditemukan dan ditangani dengan cara serupa.

Terorisme luar negeri tak bisa dipungkiri dibayangi oleh terorisme dalam negeri, terutama pemboman Oklahoma City. Hasil kerja ekstremis sayap kanan Timothy McVeigh dan Terry Nichols, membunuh 166 orang dan melukai ratusan, jumlahnya jauh lebih besar diban-

dingkan serangan Trade Center pada 1993. Namun, pada 25 Juni 1996 bom lain yang besar meledak di kompleks perumahan militer AS, Khobar Tower, di Arab Saudi, membunuh 19 orang dan melukai 515 orang. Juri besar federal mengindikasikan ada 13 orang Arab Saudi dan satu orang Lebanon yang melakukan serangan ini. Namun Saudi Arabia tidak melakukan ekstradisi apapun.

Dua tahun kemudian, pada 7 Agustus 1998, bom yang kuat meledak secara bersamaan, merusak kedutaan AS di Kenya dan Tanzania, membunuh 301 orang dan melukai lebih dari 5.000 orang. Melakukan pembalasan dendam, Clinton memerintahkan serangan misil terhadap kamp pelatihan teroris yang dijalankan bin Laden di Afghanistan, namun tampaknya tempat ini telah dikosongkan. Ia juga memerintahkan serangan misil untuk menghancurkan apa yang diduga sebagai pabrik kimia di Sudan, negara yang telah memberikan perlindungan kepada bin Laden.

Pada 12 Oktober 2000, sekelompok pembom bunuh diri menabrakkan perahu cepat yang mereka tumpangi ke kapal penghancur Angkatan Laut AS, Cole, dalam kunjungan kenegaraan ke Yemen. Aksi kepahlawanan yang dilakukan oleh para kru menyebabkan kapal tetap terapung, namun 17 pelaut terbunuh. Bin Laden dengan jelas ada di balik serangan di Arab Saudi, Afrika, dan Yemen. Namun ia tak bisa dikejar kecuali pemerin-

tahan telah siap untuk menginvasi Afghanistan untuk mencarinya.

Pemerintahan Clinton tak pernah ingin melakukan hal tersebut. Bahkan hal ini meminimalisasi kemungkinan pembunuhan jika yang lain dibunuh dalam proses ini. Serangan tak terjangkau dan sangat jauh terpisah. Mudah sekali menolak mereka namun harga yang terelakkan terkait dengan status kekuatan super. Bin Laden tetap menjadi gangguan yang serius namun bukan menjadi prioritas tertinggi pemerintahan yang saat itu mendekati akhir.

### PEMILU 2000 DAN PERANG MELAWAN TEROR

Partai Demokrat mencalonkan Wakil Presiden Al Gore sebagai kandidat utama mereka dalam pemilihan pada 2000. Untuk melawannya, Partai Republik memilih George W. Bush, gubernur Texas dan anak Presiden sebelumnya, George H. W. Bush.

Gore yang liberal mendedikasikan perhatiannya secara kuat pada kerusakan lingkungan dan ingin mencari bantuan lebih jauh untuk sektor masyarakat yang mendapat perhatian khusus. Ia tampaknya ingin menempatkan dirinya di sisi kiri Presiden Clinton.

Bush menempatkan posisi lebih dekat ke warisan Ronald Reagan dibandingkan ayahnya. Ia memberikan perhatian khusus pada pendidikan dan menyebut dirinya “konservatif penuh kasih.” Ia merangkul Kristiani pe-

nyebar injil, yang disebutnya telah mengubah hidupnya setelah masa muda yang sia-sia, yang menjadi catatan khusus. Hal ini menegaskan tambahan nilai kultur tradisional yang secara kontras berbeda dengan modernisme teknokrat yang dianut Gore.

Pengganggu korporasi tua, Ralph Nader berjalan dengan baik di sisi kiri Gore sebagai kandidat Partai Hijau. Republikan Konservatif Patrick Buchanan mengajukan diri sebagai kandidat independen.

Hasil suara akhir hampir terbagi dengan sama secara nasional; demikian pula dengan suara pemilihan. Negara bagian yang sangat penting adalah Florida. Di sana, hanya margin yang sangat tipis yang memisahkan kandidat dan ribuan perselisihan balot. Setelah serangkaian persidangan negara bagian dan federal melawan hukum dan penghitungan ulang prosedur pemerintahan, Mahkamah Agung AS menyerahkan keputusan tipis yang memenangkan Bush. Partai Republik mengontrol kedua dewan Kongres dengan margin kecil.

Total akhir menegaskan keketatan pemilihan: Bush memenangi suara pemilihan sebanyak 271 sementara Gore 266. Namun Gore menang dalam suara populer nasional, 48,4 persen melawan 47,9 persen. Nader mengumpulkan 2,7 persen dan Buchanan 0,4 persen. Gore, yang wilayah kemenangannya diwarnai biru dalam grafis media, menyapu Pesisir Timur Laut dan Barat. Hasilnya juga baik di

jantung industrial di Barat tengah. Bush, yang pernyataannya diwarnai merah, mengalahkan lawannya di Selatan, sisa Barat tengah dan negara bagian pegunungan. Komentator di manapun harus menerima dengan perbedaan yang besar antara Amerika yang “merah” dan “biru”, perbedaan yang dikarakterisasi oleh budaya dan sosial dan bukan perbedaan perekonomian. Dan semua lebih emosional untuk alasan ini. George Bush menjabat dalam atmosfer kegetiran dari partisisan ekstrem

Bush berharap menjadi presiden yang benar-benar memperhatikan kebijakan dalam negeri. Ia ingin mereformasi pendidikan. Ia telah mengucapkannya selama masa kampanye tentang meningkatkan sistem keamanan sosial. Ia ingin mengikuti contoh Reagan sebagai pemotong pajak.

Presiden secara cepat menemukan bahwa ia harus berurusan dengan perekonomian yang mulai kembali tergelincir dari puncaknya yang tinggi pada akhir pada 1990-an. Hal ini membantunya mengamankan jalur pemangkasan pajak pada bulan Mei 2001. Pada akhir tahun, ia juga menegaskan PUU “Tidak Ada Anak yang Tertinggal” (*“No Child Left Behind”*), yang mengharuskan sekolah publik untuk melakukan tes baca dan kemampuan matematika setiap tahun. Terdapat penalti untuk institusi yang tak bisa mencapai standar tertentu. Defisit yang diperkirakan dalam dana keamanan sosial tetap

tertangani .

Kepresidenan Bush berubah pada 11 September 2001, saat Amerika Serikat mengalami serangan dari luar negeri yang paling menghancurkan di negaranya. Pada pagi itu, teroris Timur Tengah secara simultan menyandera empat pesawat berpenumpang dan menggunakan dua di antaranya sebagai kendaraan bunuh diri untuk menghancurkan menara kembar World Trade Center. Tabrakan ke tiga dilakukan di gedung Pentagon, markas besar Departemen Pertahanan di luar Washington DC. Yang keempat, yang bisa jadi ditujukan pada Gedung Capitol, jatuh ke pedesaan Pennsylvania saat penumpang melawan penyandera.

Jumlah kematian, sebagian besar terdiri dari masyarakat sipil di World Trade Center, sekitar 3.000, melebihi serangan Jepang di Pearl Harbor pada 1941. Dana ekonomi juga mahal. Kerusakan pusat perdagangan juga mengakibatkan beberapa gedung di sekitarnya rusak dan mematikan pasar keuangan untuk beberapa hari. Efeknya adalah memperlama resesi yang sudah berkembang.

Sementara bangsa ini mulai pulih dari serangan 9/11, seseorang atau kelompok yang tak dikenal mengirimkan surat yang berisi sejumlah kecil bakteri anthrax. Beberapa dikirim ke anggota Kongres dan pejabat administrasi, lainnya ke individu yang tak jelas. Tidak ada orang terkenal yang terinfeksi. Bagaimanapun, lima korban me-

ninggal, dan beberapa orang lainnya menderita penyakit serius. Surat ini menciptakan gelombang histeria nasional, kemudian tiba-tiba berhenti seperti saat dimulai dan tetap menjadi misteri.

Dalam keadaan seperti inilah pemerintahan memperoleh jalur dari PUU Patriot USA pada 26 November 2001. Dirancang untuk melawan terorisme dalam negeri, hukum baru yang secara luas memperluas kekuatan pencairan, penyitaan dan hukuman dari pemerintahan federal. Lawannya berargumentasi bahwa hal ini memuncak menjadi kekerasan serius akan hak individu yang secara konstitusional dilindungi. Pendukungnya menjawab bahwa negara dalam keadaan perang membutuhkannya untuk melindungi diri.

Setelah ragu saat awal, pemerintahan Bush juga memutuskan untuk mendukung pendirian Departemen Keamanan Dalam Negeri yang baru. Ditorisasi pada November 2002, dan dirancang untuk mengkoordinasikan perlawanan dari serangan teroris dalam negeri, departemen baru ini mengkonsolidasikan 22 agen federal.

Di luar negeri, pemerintahan membalas dengan cepat melawan pelaku kejahatan serangan 11 September. Yakin bahwa serangan itu merupakan operasi al-Qaida, hal ini memicu penyerangan militer melawan Osama bin Laden dan pemerintahan fundamentalis Muslim Taliban di Afghanistan. Amerika Serikat bekerja sama

secara pasif dengan Federasi Rusia menjalin hubungan dengan republik Soviet sebelumnya yang berbatasan dengan Afghanistan, dan di atas semua, memulai kembali aliansi yang telah lama dihiraukan dengan Pakistan yang bisa menyediakan dukungan politik serta akses ke pangkalan udara.

Menggunakan pasukan khusus angkatan bersenjata AS dan operasi *Central Intelligence Agency* sebagai alat militer, pemerintahan beraliansi dengan pemberontak Afghanistan yang telah lama menjadi kaum marginal. Dengan dukungan udara yang efektif, koalisi ini menumbangkan pemerintahan Afghanistan dalam dua bulan. Bin Laden, pemimpin Taliban dan banyak pejuang mereka diyakini telah melarikan diri ke area yang terpencil dan memiliki semi otonomi di timur laut Pakistan. Dari sana mereka mencoba untuk bersatu kembali dan menyerang pemerintahan Afghanistan yang baru dan belum kuat.

Sejalan dengan itu, pemerintahan Bush mengidentifikasi sumber lain terorisme musuh. Dalam pidato Kenegaraan pada 2002, presiden menyebutnya “poros kejahatan” yang dia pikir mengancam negara: Irak, Iran dan Korea Utara. Dari ketiganya, Irak tampak baginya dan bagi penasihatnya sebagai negara yang paling bermasalah dengan cepat. Saddam Hussein dengan sukses mengeluarkan petugas inspeksi senjata PBB. Sanksi ekonomi Irak dihancurkan dan

walaupun rezim tak diyakini terlibat dalam serangan 9/11, namun telah melakukan beberapa kontak dengan al-Qaida. Terdapat kepercayaan luas, tak hanya di Amerika Serikat, namun juga di seluruh dunia, bahwa Irak memiliki banyak simpanan senjata kimia dan biologis dan bisa jadi sedang berusaha meningkatkan kemampuan nuklir. Jika tidak mengapa mereka mengeluarkan tim petugas inspeksi dan menahan sanksi yang terus berlanjut?

Dalam tahun itu, pemerintahan menekan PBB akan mengeluarkan resolusi menuntut dimulainya lagi dari inspeksi senjata dengan akses penuh dan bebas. Pada bulan Oktober 2002 Bush melakukan otorisasi kongres tentang penggunaan kekuatan militer berdasarkan suara 296-133 di Gedung Putih dan 77-23 di Senat. Militer AS mulai membangun kekuatan orang dan material di Kuwait.

Pada November 2002, Dewan keamanan PBB mengadopsi Resolusi 1441 yang mengharuskan Irak untuk membantu petugas inspeksi PBB hak tidak terbatas untuk mencari senjata terlarang dimana pun di Irak. Lima hari kemudian, Irak menyatakan akan menuruti. Namun, tim inspeksi yang baru mengalami nasib buruk. Pada bulan Januari 2003, inspektur kepala Hans Blix memberikan laporan ke PBB, yang menyatakan bahwa Irak gagal untuk menghitung senjata pemusnah massalnya, walaupun ia merekomendasikan usaha lebih

keras sebelum tim ditarik.

Di balik kerja sama Saddam yang tidak memuaskan dengan petugas inspeksi, Amerika berencana untuk menggulingkannya dari kekuasaan oposisi kuat yang tak bisa di sebagian besar Eropa. Perancis, Rusia dan Jerman semua menentang penggunaan kekuatan, memungkinkan jalur resolusi Dewan Keamanan yang baru untuk mengotorisasi penggunaan kekuatan melawan Irak. Bahkan dalam negara yang pemerintahannya mendukung Amerika Serikat, terdapat permusuhan yang kuat dalam kerja sama. Inggris menjadi aliansi utama AS dalam peperangan selanjutnya; Australia dan kebanyakan negara Timur Eropa yang baru merdeka memberikan bantuan. Pemerintahan Italia dan Spanyol juga mendukung. Turki, yang telah lama menjadi sekutu Amerika, menolak untuk melakukannya.

Pada 19 Maret 2003, pasukan Amerika dan Inggris, didukung oleh kontingen kecil dari beberapa negara lainnya, memulai invasi Irak dari selatan. Kelompok-kelompok kecil diangkut melalui udara ke arah utara berkoordinasi dengan milisi Kurdi. Di kedua pihak, pertahanan terkadang berlangsung sengit tapi biasanya menghilang. Baghdad tumbang pada 9 April. Pada 14 April, pejabat Pentagon mengumumkan bahwa aksi militer telah berakhir.

Menjatuhkan Irak ternyata jauh lebih mudah dibanding mengontrolnya. Pada hari-hari pertama setelah peperangan utama berakhir,

negara itu mengalami penjarahan meluas ke mana-mana. Serangan tabrak lari dilakukan kepada tentara sekutu dan menjadi terorganisir, di luar penangkapan Saddam Hussein dan kematian dua anaknya juga para pewarisnya. Faksi Irak yang berbeda pada saat itu tampaknya berada di ambang perang satu sama lain.

Tim inspeksi senjata baru tak bisa menemukan senjata kimia dan biologis yang diharapkan. Walaupun tak ada penjelasan yang masuk akal, bisa jadi Saddam Hussein hanya menggertak secara besar-besaran, atau senjata itu telah dilarikan ke negara lain.

Setelah kejatuhan Baghdad, AS dan Inggris dengan kerja sama yang meningkat dari PBB terus melanjutkan dengan pendirian pemerintahan provisional yang bisa menegakkan kedaulatan di Irak. Usaha ini terjadi di tengah kekerasan yang meningkat termasuk serangan yang tidak hanya dilakukan pada pasukan sekutu namun juga Irak yang berhubungan dengan pemerintahan baru dengan cara apapun. Kebanyakan pengacau merupakan pengikut Saddam; beberapa merupakan sekte Muslim pribumi; beberapa tampaknya pejuang luar negeri. Tidaklah jelas apakah negara demokratik liberal bisa didirikan dari kekacauan seperti itu, namun yang pasti AS tidak bisa memaksa jika rakyat Irak sendiri tidak menghendakinya.

## PEMILU 2004

Hingga pertengahan 2004, saat AS menghadapi kekacauan kekerasan di Irak dan musuh perang di luar negeri yang banyak jumlahnya, negara ini tampak terbagi jelas seperti empat tahun yang lalu. Untuk menantang Persident Bush, Demokrat mencalonkan Senator John F. Kerry dari Massachusetts. Catatan Kerry sebagai veteran Vietnam, pengalamannya yang banyak di Washington, sikapnya yang dihargai dan keterampilannya sebagai pembicara tampak membuatnya sebagai calon ideal untuk menyatukan partainya. Strategi kampanye awalnya adalah untuk menghindari terbaginya Demokrat secara mendalam akibat perang, dengan menekankan catatan dirinya sebagai prajurit dalam perang Vietnam yang bisa jadi menangani konflik Irak lebih baik dibandingkan dengan Bush. Partai Republik menggarisbawahi kontradiksi, pemilihan saat pertama kali melegalkan presiden untuk menyerang Irak, kemudian mengambil suara melawan pemberian penting untuk perang. Sejumlah veteran Vietnam, menyerang catatan militer Kerry dan aktivis anti-perang berikutnya.

Bush, sebaliknya, menggambarkan dirinya sebagai orang yang apa adanya dan konsisten dalam kata-kata dan perbuatan, seseorang yang dalam aksinya ingin mengambil langkah apapun untuk melindungi negara. Ia menekankan catatan pemangkas

pajaknya, serta reformasi pendidikan dan daya tarik dengan kuat kepada pendukung nilai-nilai tradisional dan moral. Pendapat opini publik me-ngatakan bahwa Kerry mendapatkan penilaian berdasarkan debat pertama dari tiga perdebatan, namun sang penantang gagal untuk mengikis dukungan inti presiden berkuasa. Pada 2000, Bush mendapatkan mayoritas kuat dari warga Amerika yang menghadiri acara keagamaan setidaknya sekali dalam seminggu dan meningkatkan dari 2000, mayoritasnya di antara pemilih Kristiani penyebar injil.

Tempo organisasi kampanye hingar-bingar seperti kecepatan retorikanya. Kedua belah pihak luar biasa dalam mendapatkan pendukung mereka; total suara rakyat kira-kira 20 persen lebih tinggi dibandingkan sebelumnya pada 2000. Bush memenangkan 51 persen melawan 48 persen, dengan sisa 1 persen untuk Ralph Nader dan sejumlah kandidat independen lainnya. Kerry tampaknya tak berhasil meyakinkan mayoritas bahwa ia memiliki strategi memuaskan untuk mengakhiri perang. Partai Republik juga mengumpulkan suara yang sedikit tapi penting dalam Kongres.

Saat George W. Bush memulai masa pemerintahannya yang ke dua, Amerika Serikat banyak menghadapi tantangan: Situasi di Irak, tertekan di antara aliansi Atlantik, di sebagian Irak, meningkatkan defisit anggaran, dan me-

ningkatkan dana sosial serta mata uang yang tak stabil. Elektorat tetap terpisah secara mendalam. Amerika Serikat di masa lalu telah selamat dari krisis serupa. Apakah ini akan bisa terlihat di masa depan.

## KATA PENUTUP

Dari awal mulanya sebagai koloni tidak jelas sepanjang pantai Atlantik, Amerika Serikat telah melewati transformasi luar biasa menjadi apa yang disebut analisis politik Ben Wattenberg sebagai “negara universal pertama.” Populasinya mencapai hampir 300 juta orang melambangkan setiap kebangsaan dan kelompok etnis di dunia. AS juga merupakan bangsa yang kecepatan dan luas perubahannya—ekonomi, teknologi, kebudayaan, demografi dan sosial—yang tak henti. Amerika Serikat sering kali menjadi pertanda dari modernisasi dan perubahan yang secara tak terelakkan memengaruhi negara serta masyarakat lain dalam dunia yang saling tergantung dan terhubung secara luar biasa.

Walau demikian Amerika Serikat juga memiliki rasa keberlanjutan, serangkaian nilai inti yang bisa ditelusuri hingga pendirinya. Termasuk kepercayaan dalam kebebasan individual dan demokrasi pemerintah, serta komitmen bagi kesempatan ekonomi dan kemajuan bagi semua. Tugas Amerika Serikat yang berlanjut meyakinkan bahwa nilai kebebasan, demokrasi,

serta kesempatan—warisan dari sejarah yang kaya dan bergolak—terlindungi dan berkembang seiring masuknya bangsa ini, juga dunia, ke abad ke-21.

## DAFTAR BACAAN

### BUKU -BUKU BARU PERAIH PENGHARGAAN

#### The Bancroft Prize for American History

(Dianugerahkan oleh the Trustees of Columbia University)

#### 2005

*Israel on the Appomattox: A Southern Experiment in Black Freedom From the 1790s Through the Civil War*  
oleh Melvin Patrick Ely  
Alfred A. Knopf

*From Jim Crow to Civil Rights: The Supreme Court and the Struggle for Racial Equality*  
oleh Michael J. Klarman  
Oxford University Press

*Conjectures of Order: Intellectual Life and the American South, 1810-1860*

oleh Michael O'Brien  
The University of  
North Carolina Press

#### 2004

*In the Presence of Mine Enemies: War in the Heart of America, 1859-1863*  
oleh Edward L. Ayers  
W.W. Norton and Company

*A Nation Under Our Feet: Black Political Struggles in the Rural South From Slavery to the Great Migration*

oleh Steven Hahn  
The Belknap Press of  
Harvard University Press

*Jonathan Edwards: A Life*  
oleh George M. Marsden  
Yale University Press

#### 2003

*Captives and Cousins: Slavery, Kinship, and Community in the Southwest Borderlands*  
oleh James F. Brooks  
University of North Carolina  
Press for the Omohundro Institute  
of Early American History and  
Culture

*The Indian Slave Trade: The Rise of the English Empire in the American South, 1670-1717*  
oleh Alan Galloway  
Yale University Press

#### 2002

*Race and Reunion: The Civil War in American Memory*  
oleh David W. Blight  
The Belknap Press of  
Harvard University Press

*In Pursuit of Equity: Women, Men, and the Quest for Economic Citizenship in 20th-Century America*  
oleh Alice Kessler-Harris  
Oxford University Press

#### 2001

*Roaring Camp: The Social World of the California Gold Rush*  
oleh Susan Lee Johnson  
W. W. Norton and Company

*The Chief: The Life of William Randolph Hearst*  
oleh David Nasaw  
Houghton Mifflin Company

#### Pulitzer Prize for a distinguished book upon the history of the United States

(Dianugerahkan oleh Columbia University Graduate School of Journalism)

#### 2005

*Washington's Crossing*  
oleh David Hackett Fischer  
Oxford University Press

#### 2004

*A Nation Under Our Feet: Black Political Struggles in the Rural South From Slavery to the Great Migration*  
oleh Steven Hahn  
The Belknap Press of  
Harvard University Press

#### 2003

*An Army at Dawn: The War in North Africa, 1942-1943*  
oleh Rick Atkinson  
Henry Holt and Company

#### 2002

*The Metaphysical Club: A Story of Ideas in America*  
oleh Louis Menand  
Farrar, Strauss, and Giroux

**2001**  
*Founding Brothers: The Revolutionary Generation*  
oleh Joseph Ellis  
Alfred A. Knopf

### SUMBER SUMBER INTERNET PILIHAN

American Historical Association (AHA)  
<http://www.historians.org/index.cfm>

American History: A Documentary Record 1492 - Present  
<http://www.yale.edu/lawweb/avalon/chrono.htm>

The Avalon Project at the Yale Law School: Major Collections  
<http://www.yale.edu/lawweb/avalon/major.htm>

Biography of America  
<http://www.learner.org/biographyofamerica/>

Digital History  
<http://www.digitalhistory.uh.edu/>

Documents for the Study of American History  
[http://www.ku.edu/carrie/docs/amdocs\\_index.html](http://www.ku.edu/carrie/docs/amdocs_index.html)

Gilder Lehrman Institute of American History  
<http://www.gilderlehrman.org/>

History Matters  
<http://historymatters.gmu.edu/>

The Library of Congress  
American Memory: Historical  
Collections for the National Digital  
Library  
<http://memory.loc.gov/ammem/>

The Library of Congress  
American Memory: Timeline  
<http://lcweb2.loc.gov/ammem/ndlpedu/features/timeline/index.html>

National Archives and Records  
Administration  
<http://www.nara.gov>

National Archives and Records  
Administration: Digital Classroom  
<http://www.archives.gov/digitalclassroom/>

National Archives and Records  
Administration: Our Documents:  
A National Initiative on American  
History, Civics, and Service  
<http://www.ourdocuments.gov/index.php?flash=true&>

National Park Service: Links to  
the Past  
<http://www.cr.nps.gov/>

National Park Service: History in  
the Parks  
<http://www.cr.nps.gov/catsig.htm>

Organization of American  
Historians (OAH)  
<http://www.oah.org/>

Smithsonian  
<http://www.si.edu/>

The Historical Society  
<http://www.bu.edu/historic/>

WWW Virtual Library: History:  
United States  
<http://vlib.iue.it/history/USA/>

We the People  
<http://www.wethepeople.gov>

---

Departmen Luar Negeri Amerika Serikat  
tidak bertanggung jawab atas isi dan  
ketersediaan dari sumber selain daftar  
diatas. Semua website diatas aktif sejak  
musim gugur 2005.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Garis Besar Sejarah Amerika diterbitkan oleh Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (Department of State). Edisi perdananya (1949 – 1950) diproduksi oleh bagian keredakturan Francis Whitney, bernaung di bawah Kantor Penerangan Internasional Departemen Luar Negeri (State Departemen Office of International Information) dan kemudian berada bawah Lembaga Penerangan Amerika Serikat. Richard Hofstadter, dosen sejarah di Columbia University dan Wood Gray, dosen sejarah Amerika di George Washington University, bertindak sebagai konsultan akademis. D. Steven Endsley dari Berkeley, California, menyiapkan materi tambahan. Buku ini telah diperbaharui dan direvisi selama bertahun-tahun, antara lain oleh Keith W. Olsen, dosen sejarah Amerika di University of Maryland dan Nathan Glick, penulis dan mantan editor di jurnal Lembaga Penerangan Amerika Serikat, *Dialogue*. Alan Winkler, dosen sejarah di Miami University (Ohio), menulis bab-bab pasca-Perang Dunia II pada edisi sebelumnya.

Edisi terbaru ini telah direvisi & diperbaharui secara menyeluruh oleh Alonzo L. Hamby, Profesor Sejarah terkemuka di Ohio University. Profesor Hamby telah menulis mengenai politik dan masyarakat Amerika secara luas. Beberapa diantara bukunya adalah *Man of the People: A Life of Harry S. Truman* dan *For the Survival of Democracy: Franklin Roosevelt and The World Crisis of the 1930's*. Beliau bermukim dan bekerja di Athens, Ohio.

---

Redaktur Eksekutif: George Clack

Redaktur Pelaksana: Mildred Solá  
Neely

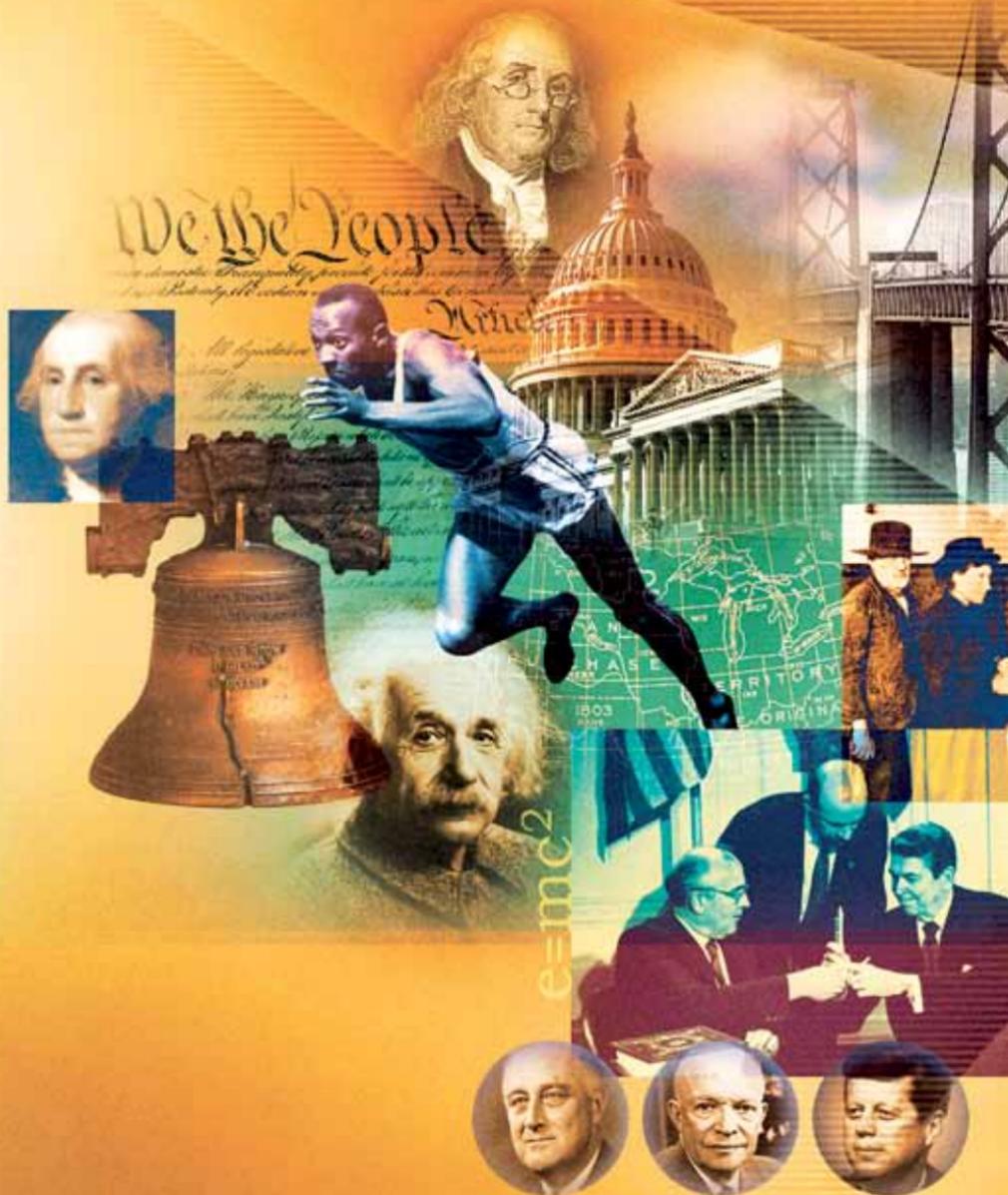
Pengarah Seni/Desain: Min-Chih  
Yao

Ilustrasi Sampul: Tom White

Riset Foto: Maggie Johnson Sliker

## KREDIT FOTO

Desain Muka: © tom white.images dengan foto dari: AP/Wide World (George Washington; Jesse Owens; Golden Gate Bridge; Ellis Island Immigrants, Abraham Lincoln; Model T Ford; Susan B. Anthony; Iwo Jima Memorial; John F. Kennedy; Dwight D. Eisenhower; Reagan/Gorbachev signing). Getty Images (Louis Armstrong; Franklin D. Roosevelt; Albert Einstein). Library of Congress (Benjamin Franklin; U.S. Territorial expansion map detail). © Joseph Sohm/Photo Researchers Inc. (Statue of Liberty). National Archives and Records Administration (U.S. Constitution, first page). All others, Royalty-Free from PhotoDisc, Fotosearch, or PhotoSpin, Inc. Pages 4, 5: (c) © Russ Finley/Finley-Holiday Films. 21: National Atlas of the United States. 22-38: Perpustakaan Kongres (LOC) (3). 39: Courtesy The Pennsylvania Academy of Fine Arts. 40, 41: USIA Library – Library of Congress (2). 42, 43: Library of Congress (LOC); Time Life Pictures/ Getty Images – The American History Slide Collection, © Instructional Resources Corporation (IRC).. 44, 45: Lukisan oleh Don Troiani, [www.historicalprints.com](http://www.historicalprints.com). 46, 47: AP/Wide World Photo; LOC – courtesy [www.texasphilatelic.org](http://www.texasphilatelic.org). 48: National Portrait Gallery, Smithsonian Institution. 49: AP/Wide World Photo. 50, 51: LOC. 66, 67: Virginia Museum of Fine Arts, Richmond. Pemberian Edgar William dan Bernice Chrysler Garbisch. 89, 90: LOC (3). 91- 93: The National Archives (NARA) – LOC (3). 94, 95: American History Slide Collection, © IRC (2), top right, LOC. 96: LOC – Amherst College Archives and Special Collections, dengan izin dari Trustees of Amherst College. 97: LOC – AP/Wide World Photo. 98, 99: LOC; NARA. 100,101: persembahan dari Oklahoma Historical Society – AP/Wide World Photo. 102,103: Culver – LOC. 104,105: LOC. 106, 107: Edison Birthday Committee; © Bettmann/CORBIS – Fox Photos/Getty Images. 108: The National Archives (2). 109: Hulton Archive/Getty Images – AP/Wide World Photo. 110, 111: © Bettmann/CORBIS. 127: Courtesy Bureau of Census, Perry-Castaneda Library Map Collection, University of Texas. 128,129: © Bettmann/CORBIS. 140,141: LOC. 154,155: California State Railroad Museum Library.161-166: © Robert Llewellyn. 167: © James Casserly. 168: Mark C. Burnett/Photo Researchers, Inc. – Interior Department/National Park Service. 169: © Miles Ertman/Masterfile – © Chuck Place. 170, 171: AP/Wide World Photo – Cameron Davidson/FOLIO, Inc. 172,173: Shawn Thew/AFP/Getty Images. 174: PhotoSpin, Inc. -- Michael Ventura/FOLIO, Inc. 175: Mario Tama/AFP/Getty Images. 176: Joe Raedle/Getty Images – AP/Wide World Photo. 188, 189: LOC. 202,203: The American History Slide Collection, © (IRC). 212, 213: The National Archives. 229: New York Daily News. 230: AP/Wide World (2). 231: The National Archives. 232: U.S. Army – The National Archives. 233: Lockheed – American History Slide Collection, © IRC. 234: U.S. Army – LOC. 235: © Bettmann/CORBIS – U.S. Army. 236: © Bettmann/CORBIS – Yousuf Karsh. 237: AP/Wide World Photo. 238: AP/Wide World Photo. 239: Culver. 240: © Bettmann/CORBIS. 241: AP/Wide World Photo. 242, 243: USIS Berlin – © Bettmann/CORBIS. 244: Ebony Magazine. 245: AP/Wide World Photo.246,247: U.S. Army. 248, 249: CORBIS – AP/Wide World Photo; Culver. 250, 251: Arthur Schatz/Time Life Pictures/Getty Images; © Bettmann/CORBIS. 252, 253: Barbara Ann Richards; Carol Hightower – John Wicart. 254: National Aeronautics and Space Administration (NASA). 255: David Valdez/The White House – Dwight Somers.256, 257: J.R Eyeraman/Time Life Pictures/Getty Images. 274,275: NASA. 293: Chris Honduras/Newsmakers/Getty Images. 294, 295: AP/Wide World Photo (3). 296: Jeff Christensen/AFP/Getty Images – AP/Wide World Photos.297: Courtesy CNN – Courtesy MTV. 298, 299: AP/Wide World Photo; © John Harrington/Black Star. 300,301: Kevin Horan. 302: AP/Wide World Photo. 303. Ken White – © Steve Krongard. 304, 305: Dirck Halstead/Time Life Pictures/Getty Images. 320,321: AP/Wide World Photo.



BIRO PROGRAM INFORMASI INTERNASIONAL  
DEPARTMEN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT

<http://usinfo.state.gov/>

2005